PETROSEA

Member of Indika Energy Group

# BERTRANSFORMASI

## UNTUK MASA DEPAN YANG BERKELANJUTAN

### TRANSFORMING FOR A SUSTAINABLE FUTURE

**Laporan Tahunan 2019 /** Annual Report 2019

# PENJELASAN TEMA 2019
## 2019 THEME EXPLANATION

## TRANSFORMING
## FOR A SUSTAINABLE FUTURE

Tahun 2019 merupakan periode penting bagi Petrosea dalam melanjutkan perjalanan transformasi menuju *sustainable superior performance* di masa mendatang melalui digitalisasi yang pertama kali diluncurkan pada tahun 2018.

Menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi kami bahwa inisiatif strategis tersebut telah mendapatkan pengakuan dunia internasional, setelah pada bulan Juli 2019 Petrosea dipilih oleh World Economic Forum untuk masuk ke dalam *Global Lighthouse Network*. Saat ini, Petrosea telah berperan sebagai acuan untuk memandu perusahaan lain di dunia dalam mengaplikasikan teknologi Industri 4.0.

The year 2019 was an important period for Petrosea in continuing its transformation journey towards sustainable superior performance in the coming years through digitalization which was first launched in 2018.

It is a matter of pride for us that this strategic initiative received international recognition, after in July 2019 Petrosea was selected by the World Economic Forum into the Global Lighthouse Network. Petrosea now serves as a beacon to guide other companies in the world to apply Industry 4.0 technologies.

# KESINAMBUNGAN TEMA
## THEMES JOURNEY

1

2

3

4

5

### 1 | PENINGKATAN KINERJA BERKELANJUTAN / CONTINUOUS PERFORMANCE IMPROVEMENT — 2018

Perjalanan sejarah Petrosea selama empat dasawarsa dalam menjalankan usahanya merupakan pencapaian pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di seluruh elemen Perusahaan demi menjaga dan meningkatkan *shareholder value*.

Sebagai salah satu perusahaan terbuka di Indonesia, Petrosea memiliki komitmen kuat untuk menjalankan *operational excellence* di seluruh lini usaha Perusahaan, sehingga dapat meningkatkan performanya dan memenuhi seluruh permintaan pelanggannya dengan menanamkan budaya *continuous improvement* yang kuat demi memastikan keberlanjutan dan kesuksesan usaha Petrosea ke depannya.

Petrosea's journey during the last four decades of developing its business has been achieved by implementing the principles of Good Corporate Governance (GCG) within all elements of the Company in order to maintain and enhance shareholder value.

As a public company in Indonesia, Petrosea has a strong commitment to implement operational excellence in each of its business lines, in order to increase its performance and fulfill all costumer requirements by embedding a strong continuous improvement culture to ensure the sustainability and success of Petrosea's business going forward.

### 2 | MENGOPTIMALKAN PELUANG USAHA / OPTIMIZING OUR BUSINESS OPPORTUNITIES — 2017

Untuk mempertahankan pertumbuhan kinerja yang stabil, Petrosea memutuskan untuk fokus pada efektifitas biaya, terus melakukan diversifikasi usaha dan menjalankan strategi operasional yang responsif dengan mengoptimalkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa kinerja Perusahaan tumbuh secara berkesinambungan.

Untuk menjaga pertumbuhan, Petrosea telah memulai proses rebalancing dari tiga lini bisnis sejak empat tahun silam dan secara konsisten terus melanjutkan pengembangan strategi diversifikasi guna menopang pendapatan, selain tetap memperkuat *positioning* Perusahaan sebagai salah satu pemain utama di sektor kontraktor pertambangan. Pada tahun 2017, Petrosea fokus untuk mengoptimalisasi segala peluang bisnis yang ada melalui tiga lini bisnis yang dimiliki sehingga dapat mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

To pursue stable business growth, Petrosea focused on cost effectiveness, business diversification and implementing responsive operating strategies by optimizing its human capital. These steps taken in order to ensure sustainable growth of the Company's performance.

To maintain growth, Petrosea started the rebalancing process of its three business lines since four years ago and consistently continued its diversification strategy to drive revenue while also strengthening the Company's positioning as one of the main players in the mine contracting sector. In 2017, Petrosea focused on the optimization of all business opportunities through its three business lines in order to realize sustainable growth.

### 3 | TERUS MEMBERDAYAKAN PELUANG / TAKING OPPORTUNITIES FORWARD — 2016

Perlambatan dalam industri pertambangan terutama batubara masih terus berlanjut pada tahun 2016. Kondisi ini membuat kinerja Perusahaan ikut terdampak. Di tengah tantangan tersebut, Perusahaan tetap memelihara optimisme melalui penekanan pada unit bisnis Rekayasa & Konstruksi dan Jasa Logistik dan Pendukung Kegiatan Minyak & Gas Bumi. Melalui diversifikasi usaha tersebut, Perusahaan meyakini dapat mempertahankan keberlanjutan bisnisnya. Selain mengoptimalkan peluang bisnis, Perusahaan menjalankan strategi efisiensi untuk menjaga pertumbuhan usaha.

The year 2016 still posed a challenge for the coal mining industry due to continued economic slowdown. Petrosea's performance was affected. Amid the challenging situation, the Company remained steadfast and was able to take the opportunity to shift its focus to Engineering & Construction and Logistics and Support for Oil & Gas Services business. Through this diversification in business activities, the Company firmly believes that business sustainability can be maintained.

### 4 | MEMPERTAHANKAN KEBERLANJUTAN MELALUI KETEPATAN DIVERSIFIKASI USAHA / MAINTAINING SUSTAINABILITY THROUGH SOUND BUSINESS DIVERSIFICATION — 2015

Petrosea mempertahankan pertumbuhan usaha berkesinambungan melalui diversifikasi bisnis yang sehat dan inisiatif-inisiatif yang telah dijalankan sejak tahun 2014. Fokus terhadap strategi yang telah ditentukan dan keberlanjutan implementasinya menjadi kunci ketahanan usaha di tengah tantangan industri pada tahun 2015.

Petrosea maintains sustainable business growth through robust business diversification and initiatives that commenced since 2014. Strong focus on the identified strategies and the continuation of their implementation are keys to our business resiliency amidst industry challenges in 2015.

### 5 | KESEIMBANGAN YANG BERKESINAMBUNGAN / BALANCING OUR BUSINESS FOR SUSTAINABILITY — 2014

Tema "Keseimbangan yang Berkesinambungan" digambarkan oleh empat gear utama yang melambangkan pilar bisnis Petrosea, serta berbagai gear pendukung yang bergerak bersama untuk mencapai kesuksesan.

The theme "Balancing Our Business For Sustainability" is visualized by four main gears that represent Petrosea's business pillars, and various supporting gears that move forward together in order to achieve success.

# IKHTISAR KINERJA 2019
## 2019 PERFORMANCE HIGHLIGHTS

### US$476.44 Million

Petrosea mencatatkan kenaikan total pendapatan usaha sebesar 2,30% dari US$465,74 pada tahun 2018 menjadi US$476,44 juta pada tahun 2019.

Petrosea posted a 2.30% increase in total revenue from US$465.74 in 2018 to US$476.44 million in 2019.

### US$31.18 Million

Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat sebesar 35,80% dari US$22,96 juta pada tahun 2018 menjadi US$31,18 juta pada tahun 2019.

Profit which is attributable to the owners of the company increased by 35.80% from US$22.96 million in 2018 to US$31.18 million in 2019.

### US$264.52 Million

Lini bisnis Kontrak Pertambangan mencatatkan pertumbuhan pendapatan sebesar 8,51% dari US$264,52 juta pada tahun 2018 menjadi US$287,04 juta pada tahun 2019.

Volume pemindahan lapisan tanah penutup meningkat sebesar 1,90% dari 121,19 juta BCM menjadi 123,49 juta BCM, sedangkan produksi batubara tercatat sebesar 30,93 juta ton pada tahun 2019.

The Contract Mining business line posted a revenue growth of 8.51% from US$264.52 million in 2018 to US$287.04 million in 2019.

Overburden removal volume increased by 1.90% from 121.19 million BCM to 123.49 million BCM and coal production was recorded at 30.93 million tons in 2019.

### US$88.92 Million

Jasa Logistik dan Pendukung Kegiatan Minyak & Gas Bumi mencatatkan kenaikan pendapatan sebesar 30,21% dari US$68,29 juta pada tahun 2018 menjadi US$88,92 juta pada tahun 2019.

Logistics and Support for Oil & Gas Services recorded a 30.21% increase in revenues from US$68.29 million in 2018 to US$88.92 million in 2019.

# KINERJA ESG 2019
## 2019 ESG PERFORMANCE

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Petrosea mengedepankan konsep *Environmental, Social & Governance* (ESG) dalam melestarikan lingkungan, menciptakan masyarakat mandiri, serta menjalankan tata kelola perusahaan yang baik demi memastikan keberlanjutan usahanya.

Program keberlanjutan berfokus pada empat pilar CSR Perusahaan, yaitu Pendidikan, Kesehatan, Pemberdayaan Ekonomi dan Lingkungan. Melalui implementati program-program tersebut, Petrosea berkomitmen untuk menyelaraskan kinerja usaha dengan pemberian manfaat untuk masyarakat dan lingkungan hidup sekitar sebagai bagian dari pemangku kepentingan Perusahaan.

In conducting its operational activities, Petrosea prioritizes the Environmental, Social & Governance (ESG) concept in preserving the environment, creating self-sustained communities, as well as implementing good corporate governance in order to ensure its business sustainability.

Our sustainability programs focus on the Company's four CSR pillars, which are Education, Health, Economic Empowerment and Environment. Through the implementation of these programs, Petrosea is committed to balancing its business performance with providing added value to the surrounding communities and environment as part the Company's stakeholders.

| E<br>ENVIROMENTAL /<br>LINGKUNGAN | S<br>SOCIAL /<br>SOSIAL | G<br>GOVERNANCE /<br>TATA KELOLA |
|---|---|---|
| Sertifikasi ISO 14001:2015 untuk Sistem Manajemen Lingkungan dan ISO 9001:2015 untuk Sistem Manajemen Mutu<br><br>ISO 14001:2015 for Environmental Management System and ISO 9001:2015 Quality Management System certifications | Total anggaran CSR untuk kegiatan sosial kemasyarakatan mencapai lebih dari Rp 4,8 miliar<br><br>Total budget for social responsibility activities amounted to more than Rp 4.8 billion | Penerapan ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan sebagai bentuk komitmen Perusahaan untuk mendukung segala upaya pencegahan dan pendeteksian penyuapan<br><br>ISO 37001:2016 Anti Bribery Management System which demonstrates the Company's strong commitment to support all efforts to prevent and detect acts of bribery |
| Penerapan *Marine Fleet & Environment Protection Policy* untuk mengidentifikasi potensi bahaya terkait lingkungan<br><br>Implementation of Marine Fleet & Environment Protection Policy to identify potential environmental hazards | Merekrut 58% karyawan lokal dan 0,3% karyawan karyawan asing demi mendukung diversity dan kolaborasi yang seimbang<br><br>Recruited 58% local employees and only 0.3% expatriates to support diversity and balanced collaboration | Jumlah *soft skill training* untuk peningkatan kompetensi karyawan mencapai 735 kegiatan, naik 545% dari 114 kegiatan pada tahun 2018<br><br>The number of soft skill training to increase employee competencies reached 735 activities, a 545% increase from 114 activities in 2018 |
| Program pengelolaan energi, air, limbah & kertas di seluruh lokasi operasional<br><br>Energy, water, waste and paper management programs at all operational locations | Melaksanakan kegiatan revitalisasi bangunan sekolah dan pelatihan guru<br><br>Conducted revitalization of school buildings and training for teachers | Penguatan Kode Etik dan Etika Bisnis, serta penerapan persaingan yang adil dalam segala aktivitas usaha Perusahaan<br><br>Strengthening of Code of Conduct and Business Ethics, as well as implementation of fair competition in all Company business activities |

| E<br>ENVIROMENTAL /<br>LINGKUNGAN | S<br>SOCIAL /<br>SOSIAL | G<br>GOVERNANCE /<br>TATA KELOLA |
|---|---|---|
| Menanam 1000 pohon sebagai bagian dari program penghijauan Perusahaan<br><br>Planted 1000 tress as part of the Company's reforestation program | Mengadakan pemeriksaan kesehatan gratis, penyuluhan kesehatan, serta instalasi air bersih<br><br>Conducted free medical examinations, health counselling, as well as clean water installation | Penerapan *Whistleblowing System, Gift & Entertainment Procedure* dan *Sponsorship & Donation Procedure*<br><br>Implementation of the Whistleblowing System, Gift & Entertainment Procedure and Sponsorship & Donation Procedure |
| Mengacu kepada dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) dan Upaya Pengelolaan Lingkungan & Upaya Pemantauan Lingkungan (UKLUPL) milik klien sebagai prasyarat keluarnya izin pertambangan<br><br>Refers to the Environmental Impact Analysis (AMDAL) and Environmental Management & Supervision (UKL-UPL) documents owned by clients as the prerequisites of mining licenses | Implementasi program pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan dan pemerataan ekonomi masyarakat sekitar<br><br>Implementation of community empowerment programs to ensure economic distribution improvement and equality for local communities | Mendukung transformasi K3 di Petrosea dengan meluncurkan SHEPRO, yaitu aplikasi digital untuk meningkatkan kemampuan pelaporan dan analisa SHE, sehingga seluruh informasi dapat dicatat, dilaporkan dan diproses untuk ditindaklanjuti<br><br>Launched SHEPRO to support the OHS transformation at Petrosea, which is an application to enhance the ability of SHE reporting and analyzing to ensure all information is recorded, reported and processed for further action |
| | Menjalankan berbagai upaya untuk menjaga lingkungan dan jalan umum di wilayah operasional Perusahaan<br><br>Implementation of various efforts to maintain the environment dan main road within the Company's operational areas | Perbaikan berkelanjutam dari *Petrosea Quality Management System* (PQMS), termasuk implementasi *Online Audit Action Request Monitoring* dan *Online Management System Change & Approval*<br><br>Continuous improvement of Petrosea Quality Management System (PQMS), including the implementation of the Online Audit Action Request Monitoring and Online Management System Change & Approval |
| | | Penerapan ISO 45001:2018 untuk Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja yang menggantikan OHSAS 18001:2010 yang masa berlakunya telah berakhir pada 18 April 2019<br><br>Implementation of OHSAS 45001: 2018 for Occupational Health & Safety Management, replacing OHSAS 18001: 2010 which expired on 18 April 2019 |

# DAFTAR ISI
CONTENTS


## 1 PENDAHULUAN
INTRODUCTION

Penjelasan Tema 2019
2019 Theme Explanation ..... 3

Kesinambungan Tema
Themes Journey ..... 4

Ikthisar Kinerja 2019
2019 Performance Highlights ..... 6

Kinerja ESG 2019
2019 ESG Performance ..... 7

## 2 IKHTISAR UTAMA
HIGHLIGHTS

Kinerja 2019
2019 Performance ..... 14

Ikhtisar Kinerja Keuangan
Financial Performance Highlights ..... 16

Ikhtisar Bisnis & Operasional
Business & Operational Highlights ..... 18

Ikhtisar Kinerja Saham
Share Performance Highlights ..... 19

Informasi Dividen
Dividend Information ..... 20

Informasi Obligasi
Bond Information ..... 21

## 3 LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT REPORTS

Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Report ..... 24

Laporan Direksi
Board of Directors' Report ..... 32

Surat Pernyataan Dewan Komisaris & Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2019
Statement of Accountability of 2019 Annual Report by The Board of Commissioners & Board of Directors ..... 42

## 4 PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

Identitas Perusahaan
Company Identity ..... 46

Sekilas Perusahaan
Company Overview ..... 48

Peristiwa 2019
2019 Events ..... 52

Jejak Langkah
Milestones ..... 56

Bidang Usaha
Our Business ..... 60

Visi & Misi
Vision & Mission ..... 66

Nilai-nilai Utama
Core Values ..... 68

Budaya Perusahaan
Corporate Culture ..... 70

Struktur Organisasi
Organization Structure ..... 71

Manajemen Petrosea
Management of Petrosea ..... 72

Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profile ..... 74

Profil Direksi
Board of Directors' Profile ..... 84

Demografi Karyawan
Employee Demographics ..... 90

Program Pengembangan Karyawan
Employee Development Program ..... 92

Program Pengembangan Kompetensi Manajemen
Management Competency Development Program ..... 92

Struktur Perusahaan
Company Structure ..... 94

Entitas Anak & Asosiasi
Subsidiaries & Associations ..... 95

Pemegang Saham & Informasi Kepemilikan Saham
Shareholders & Information of Share Ownership ..... 104

Lembaga & Profesi Penunjang
Supporting Institutions & Professions ..... 109

Peta Area Operasional
Map of Operational Areas ..... 110

Daftar Alamat Kantor
List of Office Addresses ..... 112

Informasi di Website Perusahaan
Information on the Company's Website ..... 113

Penghargaan & Sertifikasi
Awards & Certifications ..... 114

## 5 ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

Tinjauan Perekonomian
Economic Overview ..... 122

Tinjauan Industri
Industrial Overview ..... 126

Tinjauan Operasi per Segmen Usaha
Operational Review per Business Segment ..... 127

Tinjauan Keuangan
Financial Overview ..... 134

## 6 PENDUKUNG BISNIS
BUSINESS SUPPORT

Sumber Daya Manusia
Human Capital ..... 166

Manajemen Aset
Asset Management ..... 196

Manajemen Rantai Pasokan
Supply Chain Management ..... 210

Teknologi Informasi & Komunikasi
Information & Communication Technology ..... 216

## 7 TATA KELOLA PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE

Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders ..... 233

Dewan Komisaris
Board of Commissioners ..... 243

Direksi
Board of Directors ..... 259

Komite di Bawah Dewan Komisaris
Committees Under The Board of Commissioners ..... 275

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary ..... 306

Unit Audit Internal
Internal Audit Unit ..... 316

Akuntan Publik
Public Accountant ..... 328

Manajemen Risiko
Risk Management ..... 330

Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System ..... 337

Kode Etik
Code of Conduct ..... 339

Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing System ..... 348

## 8 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Tanggung Jawab Sosial Terkait Operasional Yang Adil
Social Responsibility Regarding Fair Operations ..... 369

Tanggung Jawab Sosial Bidang Lingkungan
Social Responsibility In Environment ..... 373

Tanggung Jawab Sosial Bidang Ketenagakerjaan & K3
Social Responsibility In Employment & OHS ..... 380

Tanggung Jawab Sosial Bidang Sosial Kemasyarakatan
Social Responsibility In Social Community Development ..... 398

Tanggung Jawab Terhadap Konsumen
Responsibility Towards Customers ..... 405

Rencana Strategis CSR
CSR Strategic Plan ..... 412

## 9 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 2019
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 2019 ..... 413

# 2

# IKHTISAR UTAMA
## HIGHLIGHTS

# KINERJA 2019
## 2019 PERFORMANCE

Meskipun terus menghadapi berbagai tantangan dan kondisi ekonomi global dan pasar batubara thermal pada tahun 2019, Perusahaan kembali mencatatkan kinerja yang menggembirakan.

Pada tahun 2019, Petrosea mencatatkan peningkatan total pendapatan usaha sebesar 2,30% dari US$465,74 juta menjadi US$476,44 juta, serta mencatatkan laba bersih sebesar US$31,32 juta, meningkat 35,17% dibandingkan dengan US$23,17 juta pada tahun sebelumnya. Sedangkan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat sebesar 35,80% dari US$22,96 juta menjadi US$31,18 juta.

Seluruh pencapaian tersebut tidak lepas dari berbagai inisiatif *continuous improvement* yang dilaksanakan Perusahaan untuk meningkatkan produktivitas operasional dan optimalisasi aset secara efektif di antaranya melalui tranformasi digital. Inisiatif transformasi digital tersebut mendapatkan pengakuan dari dunia internasional setelah Petrosea menjadi perusahaan kontrak pertambangan Indonesia satu-satunya yang terpilih oleh World Economic Forum untuk masuk ke dalam *Global Lighthouse Network* pada acara *Annual Meeting of the Champions* yang diadakan pada tanggal 3 Juli 2019 di Dalian, China.

Petrosea terpilih karena kesuksesannya mengimplementasi teknologi revolusi Industri 4.0 untuk memacu kinerja finansial dan operasional di proyek Tabang, sebuah proyek remote yang berlokasi di Kalimantan Timur.

### KONTRAK PERTAMBANGAN

Lini bisnis Kontrak Pertambangan memberikan kontribusi sebesar 60,25% terhadap total pendapatan Perusahaan. Pendapatan dari lini bisnis ini meningkat sebesar 8,51% dari US$264,52 juta dari tahun 2018 mejadi US$287,04 pada tahun 2019. Pencapaian ini diperoleh dari pertumbuhan jumlah *overburden* volume sebesar 1,90% dari 121,19 juta BCM menjadi 123,49 juta BCM pada tahun 2019, serta kontribusi produksi batubara sebesar 30,93 juta ton.

While continuously experiencing various challenges from the global economy and thermal coal market in 2019, the Company has again posted an impressive performance.

In 2019 Petrosea recorded a total revenue growth of 2.30% from US$465.74 million to US$476.44 million and posted a net profit of US$31,32 million which increased 35.17% compared with US$23.17 million the previous year. Profit attributable to the owners of the company increased by 35.80% from US$22.96 million to US$31.18 million.

All of these achievements were due to the various improvement initiatives implemented by the Company in order to effectively increase operational productivity and asset optimization through digital transformation. The digital transformation initiative was recognized by the international community after Petrosea became the only Indonesian contract mining company that was chosen by the World Economic Forum to be a part of Global Lighthouse Network at the Annual Meeting of Champions event which was held on July 3, 2019 in Dalian, China.

Petrosea was chosen due to its success in implementing Industrial Revolution 4.0 technology. This technology was used to accelerate financial and operational performance in Tabang project, a remote project located in East Kalimantan.

### CONTRACT MINING

The Contract Mining business line contributed 60.25% to total Corporate revenue. Revenue from this business line increased by 8.51% from US$264.52 million in 2018 to US$287.04 in 2019. This achievement came from an increased overburden volume of 1.90% from 121.19 million BCM to 123.49 million BCM in 2019, as well as the contribution of 30.93 million tons of coal production.

Pencapaian ini didukung oleh peningkatan produktivitas melalui keunggulan operasional dan transformasi digital, serta dukungan dari kemampuan teknis dan teknik yang kuat untuk memenuhi dan melampaui harapan pelanggan. Petrosea membedakan layanan penambangan kontraknya dengan menawarkan solusi penambangan terintegrasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing proyek dan didukung dengan beragam layanan pelengkap teknik & konstruksi.

### REKAYASA & KONSTRUKSI

Lini bisnis Rekayasa & Konstruksi memberikan kontribusi sebesar 20,50% terhadap total pendapatan Perusahaan. Pendapatan dari lini bisnis ini mencatatkan penurunan sebesar 25,04% dari US$130,28 juta pada tahun 2018 menjadi US$97,66 juta pada tahun 2019.

Proyek Levee untuk PT Freeport Indonesia dan proyek Lampunut untuk PT Maruwai Coal memberikan mayoritas kontribusi pada total pendapatan Perusahaan pada tahun 2019.

Pada pertengahan tahun 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian konstruksi dengan PT Freeport Indonesia untuk penempatan dan persediaan bahan material di area JIIPE untuk proyek Smelter Freeport dengan nilai kontrak sebesar Rp 1,0 triliun.

### JASA LOGISTIK DAN PENDUKUNG KEGIATAN MINYAK & GAS BUMI

Lini bisnis Jasa Logistik dan Pendukung Kegiatan Minyak & Gas Bumi memberikan kontribusi sebesar 18,66% terhadap total pendapatan Perusahaan. Pendapatan dari lini bisnis ini mencatatkan peningkatan sebesar 30,21% dari US$68,29 juta pada tahun 2018 menjadi US$88,92 juta pada tahun 2019.

Pendapatan dari lini bisnis ini terutama diperoleh dari aktivitas PT Kuala Pelabuhan Indonesia dan Petrosea Offshore Supply Base yang dimiliki Perusahaan. Perusahaan terus memperluas layanannya untuk sektor minyak dan gas bumi di Indonesia dengan meningkatkan kinerja *offshore supply base* dan Pusat Logistik Berikat (PLB).

These achievements were mainly driven by improvements in productivity due to operational excellence and digital transformation. It was also driven by strong technical and engineering support that meets and exceeds customer expectations. Petrosea differentiates its contract mining services from other mining services by offering integrated mining solutions tailored to the requirements of each project and supported by a wide range of complementary engineering & construction services.

### ENGINEERING & CONSTRUCTION

The Engineering & Construction business line contributed 20.50% of the Company's total revenue. Revenue from this business line increased by 25.04% from US$130.28 million in 2018 to US$97.66 million in 2019.

The Levee project for PT Freeport Indonesia and the Lampunut project for PT Maruwai Coal was a major contributor of the Company's total revenue in 2019.

In mid-2019 the Company signed a construction agreement with PT Freeport Indonesia for material placement and supplies at the JIIPE area for the Freeport Smelter project that had a value of Rp 1.0 trillion.

### LOGISTICS AND SUPPORT FOR OIL & GAS SERVICES

Logistics and Support for the Oil & Gas Services business line contributed 18.66% of the Company's total revenue. Revenue from this business line increased by 30.21% from US$68.29 million in 2018 to US$88.92 million in 2019.

Revenue from this business line mainly earned through PT Kuala Pelabuhan Indonesia and Petrosea Offshore Supply Base activities which is it's owned by the Company. The Company is continuously expanding its services for Indonesia's oil and gas sector by improving its offshore supply base and the Bonded Logistics Centers' (PLB) performance.

# IKHTISAR KINERJA KEUANGAN
## FINANCIAL PERFORMANCE HIGHLIGHTS

| Keterangan / Description | Unit | 2017 | 2018 | 2019 | % Change |
|---|---|---|---|---|---|
| Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian / Consolidated of Financial Position | | | | | |
| Kas dan setara kas / Cash and cash equivalents | Jt US$/Mn US$ | 65,23 | 68,17 | 84,18 | 23,49 |
| Piutang usaha / Trade account receivable | Jt US$/Mn US$ | 78,97 | 124,75 | 105,71 | (15,26) |
| Persediaan-bersih / Inventories | Jt US$/Mn US$ | 7,28 | 9,04 | 6,58 | (27,21) |
| Aset lancar / Current assets | Jt US$/Mn US$ | 178,31 | 250,17 | 222,06 | (11,24) |
| Investasi pada ventura bersama / Investment in joint venture | Jt US$/Mn US$ | 5,36 | - | - | 0,00 |
| Aset tetap / Property, plant and equipment-net | Jt US$/Mn US$ | 263,69 | 298,46 | 312,54 | 4,72 |
| Aset tidak lancar / Noncurrent assets | Jt US$/Mn US$ | 275,89 | 305,42 | 328,98 | 7,71 |
| Jumlah Aset / Total Assets | Jt US$/Mn US$ | 454,20 | 555,59 | 551,04 | (0,82) |
| Utang bank / Bank loans | Jt US$/Mn US$ | 10,60 | - | - | 0,00 |
| Utang usaha / Trade account payable | Jt US$/Mn US$ | 64,97 | 93,00 | 60,49 | (34,96) |
| Liabilitas jangka pendek / Current liabilities | Jt US$/Mn US$ | 103,67 | 147,86 | 146,34 | (1,03) |
| Liabilitas jangka panjang / Noncurrent liabilities | Jt US$/Mn US$ | 161,70 | 216,60 | 192,15 | (11,29) |
| Jumlah Liabilitas / Total Liabilities | Jt US$/Mn US$ | 265,37 | 364,46 | 338,48 | (7,13) |
| Jumlah Ekuitas / Total Equity | Jt US$/Mn US$ | 188,83 | 191,13 | 212,56 | 11,21 |
| Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian / Consolidated Statements of Comprehensive Income | | | | | |
| Total Pendapatan / Total Revenue | Jt US$/Mn US$ | 313,48 | 465,74 | 476,44 | 2,30 |
| Laba Kotor / Gross Profit | Jt US$/Mn US$ | 45,71 | 73,12 | 81,13 | 10,95 |
| Laba Operasi / Operating Profit | Jt US$/Mn US$ | 26,70 | 52,22 | 57,13 | 9,40 |
| Laba Sebelum Pajak / Profit Before Tax | Jt US$/Mn US$ | 15,76 | 34,52 | 40,58 | 17,56 |
| Laba Bersih Tahun Berjalan / Profit For The Year | Jt US$/Mn US$ | 11,89 | 23,17 | 31,32 | 35,17 |
| Laba/(Rugi) Bersih Setelah Pajak yang Diatribusikan kepada / Income/(Loss) After Tax Attributable to: | | | | | |
| • Pemilik Entitas Induk / The Owners of The Company | Jt US$/Mn US$ | 11,63 | 22,96 | 31,18 | 35,80 |
| • Kepentingan Non-Pengendali / Non-Controlling Interest | Jt US$/Mn US$ | 0,26 | 0,21 | 0,15 | (28,57) |
| Jumlah Pendapatan Komprehensif yang Diatribusikan kepada / Total Comprehensive Income Attributable to: | | | | | |
| • Pemilik Entitas Induk / The Owners of The Company | Jt US$/Mn US$ | 10,65 | 23,19 | 30,11 | 29,84 |
| • Kepentingan Non-Pengendali / Non-Controlling Interest | Jt US$/Mn US$ | 0,26 | 0,21 | 0,15 | (28,57) |
| Jumlah Saham Yang Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Share Issued and Paid Up | Jt/Mn | 1.008,61 | 1.008,61 | 1.008,61 | 0,00 |
| Laba Per Saham Dasar / Basic Earnings Per Share | US$ | 0,0115 | 0,0228 | 0,0309 | 35,53 |
| Pembelanjaan Modal / Capital Expenditure | Jt US$/Mn US$ | 78,27 | 104,16 | 96,72 | (7,14) |
| Penyusutan & Amortisasi / Depreciation & Amortization | Jt US$/Mn US$ | 47,89 | 64,56 | 69,96 | 8,36 |

### Statistik Tiga Tahun Terakhir / Three Year Historical Statistics

| Keterangan / Description | 2017 | 2018 | 2019 |
|---|---|---|---|
| Rasio / Ratio | | | |
| Rasio Laba terhadap Jumlah Aset / Return on Assets | 2,62% | 4,17% | 5,68% |
| Rasio Laba terhadap Ekuitas / Return on Equity | 6,30% | 12,12% | 14,73% |
| Rasio Laba terhadap Pendapatan / Net Profit Margin | 3,79% | 4,97% | 6,57% |
| Rasio Lancar / Current Ratio | 1,72 | 1,69 | 1,52 |
| Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas / Liabilities to Equity Ratio | 1,41 | 1,91 | 1,59 |
| Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset / Liabilities to Asset Ratio | 0,58 | 0,66 | 0,61 |
| Marjin Laba Bruto / Gross Profit Margin | 14,58% | 15,70% | 17,03% |
| Marjin Laba Usaha / Operating Profit Margin | 8,52% | 11,21% | 11,99% |
| Marjin Laba Bersih / Net Profit Margin | 3,79% | 4,97% | 6,57% |
| Rasio Perputaran Aset Tetap / Fixed Assets Turnover Ratio | 1,19 | 1,56 | 1,52 |
| Rasio Perputaran Jumlah Aset / Total Assets Turnover Ratio | 0,69 | 0,84 | 0,86 |
| Rasio Gearing Bersih / Net Gearing Ratio | 0,43 | 0,74 | 0,57 |
| Rasio Pinjaman terhadap Ekuitas / Debt to Equity Ratio | 0,78 | 1,09 | 0,97 |

# IKHTISAR BISNIS & OPERASIONAL
## BUSINESS & OPERATIONAL HIGHLIGHTS

### Pendapatan Usaha Per Lini Bisnis / Revenue Per Business Line

| Keterangan / Description | 2017 | 2018 | 2019 | % Portion to Total Revenue |
|---|---|---|---|---|
| Kontrak Pertambangan / Contract Mining | 171,27 | 264,52 | 287,04 | 60,25 |
| Rekayasa & Konstruksi / Engineering & Construction | 70,24 | 130,28 | 97,66 | 20,50 |
| Jasa Logistik dan Pendukung Kegiatan Minyak & Gas Bumi / Logistics and Support for Oil & Gas Services | 69,82 | 68,29 | 88,92 | 18,66 |
| Lainnya / Others | 2,15 | 2,65 | 2,82 | 0,59 |
| **Total** | **313,48** | **465,74** | **476,44** | **100,00** |

# IKHTISAR KINERJA SAHAM
## SHARE PERFORMANCE HIGHLIGHTS

### Harga & Volume Saham / Shares Prices & Volume

### Ikhtisar Saham / Share Highlights

| Tahun / Year | Harga Saham / Share Price | | | Jumlah Lembar Saham / Total Shares | Peredaran Saham di Pasar Reguler / Transactions in Regular Market / Volume Transaksi (Lembar) / Transaction Volume (Share) | Kapitalisasi Pasar (Rp) / Market Capitalization (Rp) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Tertinggi / Highest | Terendah / Lowest | Penutupan/ Closing | | | |
| 2018 | | | | | | |
| TW 1 / 1Q | 2.520 | 1.660 | 2.400 | 1.008.605.000 | 379.406.900 | 2.420.652.000.000 |
| TW 2 / 2Q | 2.560 | 1.530 | 1.605 | 1.008.605.000 | 106.082.300 | 1.618.811.025.000 |
| TW 3 / 3Q | 2.190 | 1.375 | 2.040 | 1.008.605.000 | 188.908.800 | 2.057.554.200.000 |
| TW 4 / 4Q | 2.090 | 1.605 | 1.785 | 1.008.605.000 | 84.914.500 | 1.800.359.925.000 |
| 2019 | | | | | | |
| TW 1 / 1Q | 2.080 | 1.780 | 1.825 | 1.008.605.000 | 51.560.156 | 1.840.704.125.000 |
| TW 2 / 2Q | 1.940 | 1.480 | 1.620 | 1.008.605.000 | 37.761.200 | 1.633.940.100.000 |
| TW 3 / 3Q | 1.675 | 1.300 | 1.380 | 1.008.605.000 | 26.062.402 | 1.391.874.900.000 |
| TW 4 / 4Q | 1.710 | 1.310 | 1.605 | 1.008.605.000 | 38.157.700 | 1.618.811.025.000 |

# INFORMASI DIVIDEN
## DIVIDEND INFORMATION

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 22 April 2019, pemegang saham Petrosea menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2018 sejumlah US$8,72 juta atau US$0,00865 per lembar saham. Dividen dimaksud dibayarkan pada tanggal 24 Mei 2019.

Pembagian dividen selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Pursuant to the approval of shareholders at the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on April 22, 2019, the dividend payout was cash dividend for fiscal year 2018 amounted to US$8.72 million or US$0.00865 per share. Such dividend has been paid off on May 24, 2019.

The following are details of dividend payout during the last five years:

| Uraian/ Description | Tanggal Dibayarkan/ Date Paid | Dividen Tunai per Lembar Saham (Rp)/ Cash Dividend per Share (Rp) | Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares |
|---|---|---|---|
| 2018 | 24 Mei 2019 | 123,54 | 1.008.605.000 |
| 2017 | 18 Mei 2018 | 62,15 | 1.008.605.000 |
| 2016 | - | - | - |
| 2015 | - | - | - |
| 2014 | 29 Mei 2015 | 19,28 | 1.008.605.000 |

# INFORMASI OBLIGASI
## BOND INFORMATION

Sampai dengan 31 Desember 2019, Petrosea belum menerbitkan obligasi/sukuk/obligasi konversi sehingga tidak terdapat informasi mengenai jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (*outstanding*), tingkat bunga/imbalan, tanggal jatuh tempo dan peringkat obligasi/sukuk pada tahun 2018 dan 2019.

As of December 31, 2019, Petrosea has not issued any bonds/sukuk/convertible bonds so that there is no information on the outstanding bonds/sukuk/convertible bonds (outstanding), interest/reward rates, maturity dates and bond/sukuk ratings in 2018 and 2019.

# 3

# LAPORAN MANAJEMEN

## MANAGEMENT REPORTS

# LAPORAN DEWAN KOMISARIS
## BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT

**Pada tahun 2019, Petrosea terus melanjutkan peningkatan kinerjanya melalui transformasi yang telah dirintis sejak tahun sebelumnya. Peningkatan produktivitas dan efisiensi diterjemahkan ke dalam pertumbuhan laba dua digit pada tahun ini yang merupakan pencapaian luar biasa jika mengingat banyaknya tantangan yang dihadapi oleh Perusahaan sepanjang tahun. Dengan melakukan transformasi dan menyambut Industri 4.0, kami percaya bahwa Perusahaan akan terus memperkuat kinerjanya secara berkelanjutan, serta memberikan dampak positif yang lebih besar lagi bagi seluruh pemangku kepentingan.**

**Building on its transformation which began the previous year, Petrosea was able to further improve its performance during 2019. Higher productivity and efficiency translated into double-digit profit growth this year, which was an excellent achievement given the numerous challenges faced by the Company throughout the year. By transforming and embracing the era of Industry 4.0, we believe that Petrosea will continue to strengthen its performance, while providing even greater positive impact for all stakeholders**

**RICHARD BRUCE NESS**
Presiden Komisaris /
President Commissioner

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Pada tahun kedua transformasinya, Petrosea berhasil mencatatkan pertumbuhan laba sebesar dua digit, seraya mempertahankan catatan keselamatan kerja yang cemerlang. Pencapaian ini terasa istimewa mengingat volatilitas harga batubara thermal dan kondisi ekonomi global yang terus menantang pada tahun 2019.

Selain itu, Petrosea berhasil meraih pengakuan internasional sebagai perusahaan tambang satu-satunya di Indonesia yang diseleksi oleh World Economic Forum untuk masuk ke dalam *Global Lighthouse Network* karena kesuksesannya dalam mengimplementasi teknologi Industri 4.0 – suatu prestasi luar biasa yang sejalan dengan transformasi yang sedang dilaksanakan oleh Petrosea. Prestasi ini menjadi bukti bahwa Perusahaan benar-benar berada di jalur yang tepat untuk menjadi perusahaan kelas dunia.

## KINERJA DEWAN DIREKSI

Pada tahun 2019, pasar global maupun domestik masih dibayangi oleh ketegangan perdagangan internasional yang pada akhirnya juga berdampak pada harga batubara thermal global. Para produsen batubara di Indonesia serta perekonomian Indonesia secara umum mengalami pertumbuhan lebih rendah dari target.

Namun demikian, Direksi tetap fokus pada rencana *continuous improvement* dan transformasi dengan hasil yang solid. Transformasi digital, yang dimulai pada tahun 2018 dengan transformasi aktivitas operasional pertambangan, telah menghasilkan berbagai peningkatan sebagaimana ditunjukkan oleh hasil kinerja Perusahaan.

Pada tahun 2019, total pendapatan Perusahaan tumbuh 2,30% dari US$465,74 juta pada tahun sebelumnya menjadi US$476,44 juta, sedangkan laba kotor meningkat 10,95% dari US$73,12 juta pada tahun sebelumnya menjadi US$81,13 juta. Laba operasi juga meningkat sebesar 9,40% dari US$52,22 juta menjadi US$57,13 juta pada tahun 2019 yang dihasilkan dari efektivitas pengelolaan

Dear Shareholders,

In the second year of its transformation, Petrosea once again achieved double digit profit growth while maintaining its excellent safety record. This achievement was especially remarkable given the volatile thermal coal prices and global economic conditions that remained challenging in 2019.

In addition, Petrosea achieved international recognition as the only mining company in Indonesia to be selected by the World Economic Forum into its Global Lighthouse Network due to its successful implementation of Industry 4.0 technology – an exciting achievement that bodes well for Petrosea's ongoing transformation. This achievement serves as confirmation that the Company is truly on the right path to becoming a world-class company.

## BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE ASSESSMENT

Both global and domestic markets were overshadowed by international trade tensions in 2019, which in turn impacted the global thermal coal price. Indonesian coal producers and the Indonesian economy in general, experienced lower growth than targeted.

The Board of Directors nonetheless remained focused on the plan of continuous improvement and ongoing transformation, with solid results. The digital transformation, which began in 2018 with the transformation of mining operational activities, has measurably delivered improvements as shown by the Company's performance results.

In 2019, the Company's total revenue increased by 2.30% from US$465.74 million in the previous year to US$476.44 million, meanwhile gross profit increased 10.95% from US$73.12 million in the previous year to US$81.13 million. Operating profit also increased by 9.40% from US$52.22 million to US$57.13 million in 2019 as a result from effective management of the Company's administrative

beban administrasi Perusahaan. Laba bersih tahun berjalan tumbuh sebesar 35,17% dari US$23,17 juta menjadi US$31,32 juta pada tahun 2019, dan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk mencapai US$31,18 juta, naik 35,80% dari US$22,96 juta pada tahun sebelumnya.

Dewan Komisaris berpendapat bahwa peningkatan kinerja di seluruh lini bisnis dan fungsi pendukung tersebut, terutama di tengah kondisi yang penuh tantangan, merupakan pencapaian yang mengesankan dari Direksi dan seluruh karyawan yang telah bekerja keras dengan penuh dedikasi untuk mewujudkan hal ini.

## PENGAWASAN & PENILAIAN EKSEKUSI STRATEGI

Kinerja Petrosea pada 2019 mencerminkan keberhasilan produktivitas yang dicapai melalui implementasi *operational excellence*, kemampuan teknis dan rekayasa yang kuat, serta transformasi digital kegiatan operasionalnya untuk memperkuat kinerja finansial dan operasional Perusahaan. Untuk mendukung hal tersebut, Perusahaan mengalokasikan investasi untuk meningkatkan kapabilitasnya, termasuk melalui pelatihan sumber daya manusia dan keselamatan, sehingga ke depannya akan dapat mencatatkan kinerja yang lebih baik lagi.

Sepanjang tahun, digitalisasi diperluas ke seluruh fungsi pendukung di dalam Perusahaan. *Asset Management Group* meluncurkan ARMS (*Asset Resources Management System*) untuk meningkatkan manajemen kerja dengan mempercepat proses pemeliharaan alat dan PdM (*Predictive Maintenance*) untuk memonitor kondisi alat secara *real-time*. *Supply Chain Management* juga mulai mengimplementasikan beragam inisiatif demi meningkatkan layanannya melalui SUMO (*Supply Chain Management Optimizer*).

Inisiatif lain yang diimplementasikan oleh Perusahaan pada tahun 2019 berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja adalah transformasi *Health, Safety & Environment* (HSE) to *Safety, Health & Environment* (SHE). Tujuannya adalah untuk memperkuat dan memprioritaskan budaya dan pola pikir keselamatan di dalam diri setiap karyawan serta seluruh area operasional Perusahaan. Selain itu,

expenses. Net profit for the year grew by 35.17% from US$23.17 million to US$31.32 million in 2019, and profit attributable to owners of the company reached US$ 31.18 million, up 35.80% from U$22.96 million in the previous year.

It is the opinion of the Board of Commissioners that the performance improvements across all business lines and supporting functions, especially amidst challenging conditions, is an impressive achievement on the part of the Board of Directors and all employees who worked hard with full dedication to make this happen.

## STRATEGY IMPLEMENTATION SUPERVISION

Petrosea's performance in 2019 reflected gains in productivity that were achieved through the implementation of operational excellence, strong technical and engineering capabilities, as well as the digital transformation of its operations to strengthen the Company's financial and operational performance. To do so, the Company set aside an investment allocation to improve its capabilities, including through human capital and safety training, in order to achieve even better performance results in the future.

During the year, digitalization was expanded to all supporting functions within the Company. Asset Management Group launched ARMS (Asset Resources Management System) to improve their work management by streamlining the equipment maintenance process and PdM (Predictive Maintenance) for real-time equipment health monitoring. Supply Chain Management also began implementing various initiatives to further enhance its services through SUMO (Supply Chain Management Optimizer).

Another initiative implemented by the Company in 2019 related to occupational health & safety was the transformation from Health, Safety & Environment (HSE) to Safety, Health & Environment (SHE). The goal was to strengthen and prioritize the safety culture and mindset within each employee and all Company operational areas. In addition, Petrosea launched SHEPRO, which is an

Petrosea meluncurkan SHEPRO, yaitu aplikasi digital untuk meningkatkan kemampuan pelaporan dan analisa SHE, sehingga seluruh informasi dapat dicatat, dilaporkan dan diproses untuk ditindaklanjuti.

Pada saat yang sama, manajemen terus menerapkan kerangka kerja *Environmental, Social & Governance* (ESG) di seluruh aktivitas Perusahaan sebagai bagian dari upaya untuk memastikan keberlanjutan usaha Perusahaan di masa mendatang. Mulai dari kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, mitigasi dampak terhadap lingkungan, hingga implementasi praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik, Manajemen berpandangan bahwa segala tindakan yang diambil untuk meningkatkan dampak positif ESG adalah investasi bagi masa depan Perusahaan dan masyarakat sekitar area operasionalnya.

## PROSPEK BISNIS

Dewan Komisaris berpendapat bahwa pasar batubara thermal Indonesia masih memiliki potensi pertumbuhan jangka-panjang yang cukup besar dikarenakan keterjangkauan dan aksesibilitas batubara sebagai sumber daya energi terjangkau untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan menyediakan listrik bagi negara. Sementara itu, pertumbuhan jumlah penduduk dan perekonomian yang masih terus berkembang di Indonesia akan memberikan berbagai peluang bagi bisnis Petrosea di masa mendatang.

Oleh sebab itu, Petrosea akan tetap fokus pada rencana strategis jangka panjangnya untuk mengoptimalkan *operational efficiency* serta mencapai *operational excellence* dengan bertransformasi dan menyambut revolusi Industri 4.0. Dengan mengimplementasi teknologi Industri 4.0, Petrosea berada pada posisi yang kuat untuk tetap kompetitif dan memastikan keberlanjutan usahanya pada tahun-tahun yang akan datang.

Selain itu, dengan memahami bahwa usaha Petrosea mengandung risiko-risiko yang inheren, sangatlah penting untuk mengambil langkah-langkah penanggulangan dan terus memantau paparan risiko Perusahaan, serta fokus untuk terus meningkatkan kapabilitas dan kompetensi sumber daya manusianya.

application to enhance the ability of SHE reporting and analyzing to ensure all information is recorded, reported and processed for further action.

At the same time, management continued to apply the Environmental, Social & Governance (ESG) framework across all activities as part of its efforts to ensure the Company's future business sustainability. From its activities in corporate social responsibility, mitigating its environmental footprint, to implementing good governance practices, Management views the actions taken to increase positive ESG impact as investments into the Company's future and the communities around its operational areas.

## BUSINESS PROSPECTS

The Board of Commissioners is of the opinion that the Indonesian thermal coal market still has substantial long-term growth potential due to coal's affordability and accessibility as an affordable source of power to support economic growth and electrify the country. Meanwhile, Indonesia's expanding population and still developing economy should also deliver various opportunities for Petrosea's business going forward.

Petrosea will therefore continue to focus on its long-term strategic plan to optimize operational efficiency as well as achieve operational excellence by transforming and embracing the Industry 4.0 revolution. By proactively implementing Industry 4.0 technologies, Petrosea is in a strong position to remain competitive and ensure its business sustainability for many more years to come.

In addition, recognizing that Petrosea's business carries inherent risks, it is important to take mitigatory steps and continuously monitor the Company's risk exposure, as well as to focus on continuously enhancing its human capital capabilities and competencies.

## IMPLEMENTASI GCG & TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Transformasi Perusahaan telah menjadi katalis untuk berbagai perubahan dalam proses tata kelola kami. Sebagai bagian dari tanggung jawab pengawasannya, Dewan Komisaris mengawal kajian dan penerapan praktik-praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) di Perusahaan dengan dibantu oleh Komite Audit, Risk & Compliance, Komite Project & Investment, serta Komite Human Capital yang menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi, yang seluruhnya telah melaksanakan tugasnya dengan baik sebagaimana ditetapkan dalam piagam masing-masing komite.

Dewan Komisaris juga melaksanakan rapat reguler dengan Direksi untuk membahas kinerja operasional dan finansial Perusahaan, mengkaji berbagai masalah material dan memberikan nasihat mengenai beragam aspek mulai dari tata kelola, manajemen risiko, serta pemberdayaan sumber daya manusia.

Pada tahun 2019, Petrosea berhasil meraih sertifikasi *Anti-Bribery Management System*, yang menunjukkan komitmen kuat Perusahaan terhadap implementasi praktik anti penyuapan di seluruh elemen Perusahaan, serta menjalankan bisnisnya dengan transparan dan penuh integritas. Selain itu, diharapkan bahwa *Anti-Bribery Management System* ini akan menjadikan Petrosea sebagai yang terdepan di industrinya, serta meningkatkan nilai tambah dan daya saing Perusahaan, baik secara domestik maupun internasional. Tahun ini, Dewan Komisaris juga terus mengawasi implementasi *Whistleblowing System* sebagai jalur pelaporan untuk semua pelanggaran yang terjadi.

Secara keseluruhan, kami puas bahwa sistem, prosedur dan mekanisme GCG Perusahaan terus diperbarui untuk memastikan bahwa GCG selalu berfungsi secara efektif sebagai salah satu fondasi Perusahaan.

Terkait tanggung jawab sosial perusahaan, pada tahun 2019 Petrosea terus fokus pada empat pilar CSR-nya, yaitu Pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi dan lingkungan. Program-program kami dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan memberdayakan masyarakat sekitar untuk membantu mereka mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Untuk lebih lanjut mengenai program CSR kami, silahkan membaca Laporan Keberlanjutan 2019 Petrosea.

## GCG IMPLEMENTATION & CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

The Company's transformation has become a catalyst for changes in our governance processes. As part of its supervisory responsibilities, the Board of Commissioners oversaw the review and implementation of Good Corporate governance (GCG) practices in the Company with the help of the Audit, Risk & Compliance Committee, Project & Investment Committee, and Human Capital Committee which performs the nomination and remuneration function, which all performed their duties adequately as set forth in their respective charters.

The Board of Commissioners also met regularly with the Board of Directors to discuss the Company's operational and financial performance, to review any material matters and to advise on various aspects ranging from governance, risk management and human capital development.

In 2019, Petrosea achieved Anti-Bribery Management System certification, which shows the Company's strong commitment towards implementing anti-bribery practices within all elements of the Company, as well as conduct its business with transparency and integrity. Furthermore, it is hoped that this Anti-Bribery Management System will support Petrosea to be at the forefront of its industry, as well as increase the added value and competitiveness of the Company, both domestically and internationally. This year, the Board of Commissioners also oversaw the implementation of the Whistleblowing System as a reporting channel for all occurring violations.

Overall, we are satisfied that the Company's GCG governance systems, procedures and mechanisms are being continuously updated in order to ensure that GCG always functions effectively as one of the foundations of the Company.

With regards to CSR, in 2019 Petrosea continued to focus on its four CSR pillars, namely education, health, economic empowerment and environment. Our programs are conducted on a sustainable basis with the intention of empowering surrounding communities to help them achieve a better quality of life. Further details regarding our CSR programs can be viewed in Petrosea's 2019 Sustainability Report.

## PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Pada pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diselenggarakan tanggal 22 April 2019, para pemegang saham menerima berakhirnya masa jabatan Bapak Eddy Junaedy Danu sebagai Komisaris serta pengunduran diri Bapak Abdurrachman Kunwibowo sebagai Komisaris Independen. Sebagai gantinya, RUPS menunjuk Bapak Kamen Kamenov Palatov sebagai Komisaris dan Bapak Hasnul Suhami sebagai Komisaris Independen. Dengan demikian, komposisi Dewan Komisaris Petrosea adalah sebagai berikut:

| | |
|---|---|
| Presiden Komisaris | : Richard Bruce Ness |
| Komisaris | : Purbaja Pantja |
| Komisaris | : Kamen Kamenov Palatov |
| Komisaris Independen | : Osman Sitorus |
| Komisaris Independen | : Hasnul Suhaimi |

## APRESIASI

Mewakili Dewan Komisaris, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Direksi, manajemen dan seluruh karyawan atas kerja keras dan dedikasinya, dimana Petrosea kembali mencatatkan kinerja finansial dan operasional yang menggembirakan pada tahun 2019. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham, klien, mitra dan seluruh pemangku kepentingan atas dukungan berkelanjutannya sepanjang tahun ini.

Tangerang Selatan, 20 Maret 2020 /
South Tangerang, March 20, 2020

Atas Nama Dewan Komisaris /
On Behalf of Board of Commissioners

**Richard Bruce Ness**
Presiden Komisaris
President Commissioner

## CHANGES TO THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

During the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held on April 22, 2019, the shareholders accepted the end of Mr Eddy Junaedy Danu's term of office as Commissioner as well as the resignation of of Mr Abdurrachman Kunwibowo as Independent Commissioner. In their place, the AGMS appointed Mr Kamen Kamenov Palatov as Commissioner and Mr Hasnul Suhami as Independent Commissioner. Therefore, the composition of the Board of Commissioners is as follows:

| | |
|---|---|
| President Commissioner | : Richard Bruce Ness |
| Commissioner | : Purbaja Pantja |
| Commissioner | : Kamen Kamenov Palatov |
| Independent Commissioner | : Osman Sitorus |
| Independent Commissioner | : Hasnul Suhaimi |

## APPRECIATION

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to thank the Board of Directors, management and all employees for their hard work and dedication, as Petrosea once again recorded favourable financial and operational results in 2019. We also thank our shareholders, clients, partners and all stakeholders for their continued support throughout the year.

# DEWAN KOMISARIS
## BOARD OF COMMISSIONERS

**Purbaja Pantja**
Komisaris
Commissioner

**Richard Bruce Ness**
Presiden Komisaris
President Commissioner

**Kamen Kamenov Palatov**
Komisaris
Commissioner

**Osman Sitorus**
Komisaris Independen
Independent Commissioner

**Hasnul Suhaimi**
Komisaris Independen
Independent Commissioner

# LAPORAN DIREKSI
## BOARD OF DIRECTORS' REPORT

**Tahun 2019 merupakan tahun yang membanggakan bagi kami. Di tengah volatilitas harga batubara *thermal* dan perlambatan ekonomi global, Perusahaan berhasil mencatatkan kinerja keuangan dan operasional yang menggembirakan. Selain itu, Petrosea diseleksi oleh World Economic Forum ke dalam *Global Lighthouse Network* berkat kesuksesannya dalam mengimplementasi teknologi Industri 4.0 yang merupakan prestasi yang sangat luar biasa bagi kami.**

2019 was a proud year for us. In the midst of volatile thermal coal prices and the downturn of the global economy, the Company managed to record an encouraging financial and operational performance. Furthermore, Petrosea was selected by the World Economic Forum into its Global Lighthouse Network due to its success in applying Industry 4.0 technologies which was an incredible achievement for us.

**HANIFA INDRADJAYA**
Presiden Direktur/
President Director

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Pada kesempatan yang baik ini, izinkan kami atas nama Direksi PT Petrosea Tbk. menyampaikan laporan pengelolaan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2019 beserta Laporan Keuangan Konsolidasiannya yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik Imelda & Rekan dengan opini wajar dalam semua hal yang material. Laporan ini merupakan salah satu bentuk penerapan tata kelola perusahaan demi menciptakan pertumbuhan kinerja secara berkelanjutan.

Tahun 2019 merupakan tahun yang membanggakan bagi Petrosea, dimana manajemen menjalankan berbagai langkah sratégis dan upaya transformasi guna memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Langkah dan upaya yang kami lakukan di tahun 2019 telah memberikan hasil positif terhadap kinerja Petrosea sebagaimana dipaparkan dalam Laporan Tahunan ini.

Salah satu inisiatif strategis yang kami luncurkan pada tahun 2018 dan berlanjut ke tahun 2019 adalah Project Minerva (*Mining Engineering and Construction Advanced Analytics*), yaitu transformasi digital kegiatan operasional Perusahaan. Menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi kami bahwa inisiatif strategis tersebut mendapatkan pengakuan dari dunia internasional, setelah Petrosea dipilih oleh World Economic Forum sebagai satu-satunya perusahaan tambang dan satu-satunya perusahaan milik Indonesia yang masuk ke dalam *Global Lighthouse Network*. Petrosea terpilih sebagai salah satu dari hanya 10 perusahaan di dunia yang sukses mengimplementasikan teknologi Industri 4.0 untuk memperkuat kinerja finansial dan operasionalnya.

Pencapaian luar biasa ini membuktikan bahwa strategi Petrosea untuk melakukan transformasi kegiatan operasionalnya melalui digitalisasi merupakan langkah yang tepat untuk memastikan *sustainable superior performance* Perusahaan di tahun-tahun mendatang.

Dear Shareholders,

At this opportunity, allow us on behalf of the Directors of PT Petrosea Tbk. to submit the Company's management report for the fiscal year ending December 31, 2019 along with its Consolidated Financial Statements, which have been audited by the public accounting firm Imelda & Partners with a fair opinion in all material respects. This report is a form of corporate governance implementation in order to create a sustainable performance growth.

2019 was a proud year for Petrosea, during which management successfully carried out various strategic steps and transformation efforts to ensure sustainable growth. Our actions and efforts in 2019 have positively impacted Petrosea's performance as described in this Annual Report.

One of the strategic initiatives that we launched in 2018 and was continued in 2019 was Project Minerva (Mining Engineering and Construction Advanced Analytics), the digital transformation of the Company's operational activities. It is a matter of pride for us that this strategic initiative was recognized by the international community, after Petrosea was selected by the World Economic Forum as the only mining company and the only Indonesian owned company to join its Global Lighthouse Network. Petrosea was selected as one of only 10 companies in the world to successfully implement Industry 4.0 technologies to drive its financial and operational performance.

This extraordinary achievement proves that Petrosea's strategy to transform its operations through digitalization is the right step to ensure the Company's sustainable superior performance in the years to come.

## TINJAUAN PEREKONOMIAN 2019

Perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat dan China selama hampir sepanjang tahun merupakan peristiwa yang paling disruptif bagi perekonomian dunia dan industri batubara thermal global pada tahun 2019. Permintaan batubara dari China menurun akibat dari perang dagang tersebut, yang menyebabkan harga batubara global menjadi tertekan, sementara pasokan di negara-negara produsen batubara lainnya tetap tinggi.

Kondisi tersebut secara tidak langsung telah ikut mempengaruhi para pelaku usaha di sektor pertambangan. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mencatat Harga Batubara Acuan (HBA) kembali turun sepanjang tahun 2019, yaitu mencapai US$66,30 per ton, lebih rendah dibandingkan dari rerata HBA pada 2018 yang mencapai US$98,59 juta ton. Sementara itu, realisasi produksi batubara pada tahun 2019 mencapai 610 juta ton yang merupakan angka produksi tertinggi sejak 2014. Dari total produksi tersebut, realisasi kebutuhan dalam negeri atau *Domestic Market Obligation* (DMO) 2019 sebesar 138 juta ton, sedangkan untuk ekspor berada di kisaran 472 juta ton.

Secara umum, industri batubara tetap memiliki prospek yang menjanjikan. Seiring dengan konsumsi dan permintaan yang terus meningkat, produksi batubara Indonesia juga diperkirakan terus meningkat. Hal ini untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, khususnya untuk pembangkit listrik dan industri serta memenuhi permintaan global.

## 2019 ECONOMIC REVIEW

The trade war between the United States of Amerika and China that continued for almost throughout the year was the most disruptive event that effected the global economy and thermal coal industry in 2019. Coal demand from China slowed down due to the trade war, which effected global coal prices, as supply from other coal producing countries remained high.

These conditions indirectly influenced business players in the mining sector. The Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) recorded that the Coal Reference Price (HBA) continued to fall throughout 2019 to US$66.30 per ton, lower than the average HBA in 2018 of US$98.59 million tons. Meanwhile, coal production realization in 2019 reached 610 million tons, the highest production figure since 2014. From the total production, the realization of the 2019 domestic market obligation (DMO) amounted to 138 million tons, while exports ranged around 472 million tons.

In general, the coal industry still has promising prospects. As consumption and demand continue to increase, Indonesian coal production is also expected to increase in order to meet both domestic demand, particularly from power plants and the industry, as well as global demand.

## INISIATIF STRATEGIS MANAJEMEN

Sebagai Perusahaan yang telah berkiprah selama lebih dari 48 tahun, beradaptasi dengan perubahan yang positif adalah suatu keniscayaan dan merupakan suatu proses berkelanjutan yang harus terus dilakukan demi mempertahankan kinerja Perusahaan. Berbagai inisiatif terus dilaksanakan untuk meningkatkan kinerja operasional melalui peningkatan produktivitas, optimalisasi penggunaan aset serta pengembangan berbagai inisiatif *continuous improvement*, baik di masing-masing lini bisnis maupun di seluruh fungsi pendukung.

## STRATEGIC MANAGEMENT INITIATIVES

With more than 48 years of experience, adapting to positive changes has become a necessity and a continuous process which must be embraced in order to maintain the Company's performance. Various initiatives are carried out to improve operational performance through increased productivity, optimized asset utilization and development of various initiatives for continuous improvements in all business lines as well as supporting functions.

Setelah fase pertama diluncurkan di lini bisnis Kontrak Pertambangan, pada tahun 2019 Project Minerva telah diluncurkan di lini bisnis Rekayasa & Konstruksi untuk beradaptasi dengan segala perubahan terkini di industri. Kesuksesan Project Minerva merupakan sebuah langkah besar dan menjadi *milestone* yang sangat penting bagi perjalanan transformasi yang harus dilalui oleh Petrosea demi menyambut segala tantangan di masa mendatang.

Selain itu, sebagai salah satu upaya untuk mendiversifikasi usahanya, pada tahun 2019 Petrosea ikut serta dalam perjanjian *non-binding term sheet* dengan mitra strategisnya, Nusantara Resources Limited dan PT Indika Energy Tbk. untuk mengerjakan proyek Awak Mas yang berlokasi di Sulawesi Selatan demi memastikan keberlangsungan usaha Petrosea ke depannya.

Dalam rangka mendukung ekspansi dan kinerja operasionalnya selama tahun 2019, Petrosea juga terus berupaya untuk memperkuat posisi keuangannya melalui pendanaan investasi dan modal kerja dengan beberapa lembaga keuangan, diantaranya Citibank N.A., PT Bank HSBC Indonesia dan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia. Melalui kerja sama dengan lembaga-lembaga keuangan ini, Perusahaan berhasil membiayai pinjaman jangka panjang untuk belanja modal Perusahaan sebesar US$96,71 juta pada tahun 2019.

## KINERJA PERUSAHAAN

Di tengah dinamika dan tantangan usaha yang Petrosea hadapi selama tahun 2019, kami bersyukur bahwa Perusahaan mampu mencatatkan kinerja yang menggembirakan. Dari sisi keuangan, Perusahaan berhasil mencapai target yang dicanangkan, dengan pencapaian sebagai berikut:

1. Total pendapatan Perusahaan pada tahun 2019 meningkat 2,30% dari US$465,74 juta pada tahun sebelumnya menjadi US$476,44 juta. Kontribusi dari lini bisnis Kontrak Pertambangan adalah sebesar 60,25%, Rekayasa & Konstruksi sebesar 20,50%, serta Jasa Logistik dan Pendukung Kegiatan Minyak & Gas Bumi sebesar 18,66% terhadap total pendapatan.

Having launched the first phase in the Contract Mining business line, in 2019 Project Minerva was launched in the Engineering & Construction business line in order to adapt to all the latest changes within the industry. The success of Project Minerva has become a major breakthrough and a highly important milestone in Petrosea's transformation journey towards embracing all challenges in the coming years.

In addition, in an effort to diversify its business, in 2019 Petrosea participated in non-binding term sheet agreements with its strategic partners, Nusantara Resources Limited and PT Indika Energy Tbk. to work on the Awak Mas project located in South Sulawesi in order to ensure the sustainability of Petrosea's business going forward.

In order to support expansion and its operational performance throughout 2019, Petrosea also continued to strengthen its financial position through investment and working capital funds from several financial institutions, including Citibank N.A., PT Bank HSBC Indonesia and PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia. By working together with these financial institutions, the Company successfully secured long-term loans for the Company's capital expenditure of US$96.71 million in 2019.

## COMPANY PERFORMANCE

In the midst of the dynamics and challenges that Petrosea faced throughout 2019, we are grateful that the Company was able to record an encouraging performance. From the financial side, the Company managed to achieve its set targets, with achievements as follows:

1. The Company's total revenue in 2019 increased by 2.30% from US$465.74 million in the previous year to US$476.44 million. The Contract Mining business line contributed 60.25%, Engineering & Construction 20.50%, while Logistics and Support For Oil & Gas Services contributed 18.66% to the total revenue.

2. Laba kotor meningkat 10,95% dari US$73,12 juta pada tahun sebelumnya menjadi US$81,13 juta. Marjin laba kotor meningkat menjadi 17,03% dibandingkan dengan 15,70% pada tahun sebelumnya.

3. Laba operasi meningkat sebesar 9,40% dari US$52,22 juta menjadi US$57,13 juta pada tahun 2019. Peningkatan ini dihasilkan dari efektivitas pengelolaan beban administrasi Perusahaan, sehingga menghasilkan margin laba operasi yang tumbuh menjadi 11,99% dibandingkan 11,21% pada tahun sebelumnya.

4. Laba bersih tahun berjalan tumbuh sebesar 35,17% dari US$23,17 juta menjadi US$31,32 juta pada tahun 2019.

5. Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk mencapai US$31,18 juta, naik 35,80% dari US$22,96 juta pada tahun sebelumnya.

6. Laba per saham dasar mengalami peningkatan sebesar 35,53% dari US$0,0228 menjadi US$0,0309.

7. Jumlah aset Petrosea pada tahun 2019 menurun sebesar 0,79% dari US$555,59 juta pada tahun 2018 menjadi US$551,22 juta yang disebabkan oleh optimalisasi persediaan suku cadang dan bahan pembantu lainnya dalam mendukung kinerja operasional.

Dengan optimalisasi kinerja tersebut, Petrosea mampu meningkatkan distribusi perolehan nilai ekonomi kepada seluruh pemangku kepentingan, dengan tetap berkomitmen untuk melaksanakan program pemberdayaan ekonomi masyarakat dan lingkungan.

## TATA KELOLA PERUSAHAAN

Bagi Petrosea, pelaksanaan konsep *Environmental, Social & Governance* (ESG) merupakan syarat mutlak guna memastikan keberlanjutan usaha Perusahaan. Kami menerapkan tata kelola yang mengacu pada *Good Corporate Governance* (GCG) *framework* untuk selalu menyesuaikan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta *best practice* internasional.

Pengawasan terhadap Direksi senantiasa dilakukan oleh Dewan Komisaris melalui komite-komite sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu, Perusahaan juga memastikan bahwa proses bisnis Petrosea senantiasa mematuhi peraturan eksternal maupun internal.

Pada tahun 2019, Petrosea meneruskan komitmennya untuk melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik setelah pada tanggal 9 Desember 2019, Perusahaan berhasil meraih sertifikasi ISO 37001:2016 *Anti Bribery Management System*. Melalui sertifikasi anti penyuapan ini, Petrosea berupaya untuk selalu bertindak secara profesional, adil dan berintegritas dalam menjalankan seluruh kegiatan usahanya. Selain itu, Petrosea juga melanjutkan pemutakhiran kebijakan-kebijakan GCG-nya, serta menerapkan *Whistleblowing System*, *Gift & Entertainment Procedure* dan *Sponsorship & Donation Procedure* sebagai wujud kepatuhan terhadap Kode Etik serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam hal tata kelola keselamatan kerja, Petrosea melakukan inisiatif transformasi dari *Health, Safety & Environment* (HSE) menjadi *Safety, Health & Environment* (SHE) yang bertujuan untuk memperkuat budaya dan *mindset* keselamatan di dalam diri setiap karyawan, serta membangun komitmen yang lebih kuat untuk mengimplementasi aspek-aspek keselamatan di seluruh area operasional Perusahaan. Untuk mendukung transformasi tersebut, Petrosea meluncurkan SHEPRO, yaitu aplikasi digital untuk meningkatkan kemampuan pelaporan dan analisa SHE, sehingga seluruh informasi dapat dicatat, dilaporkan dan diproses untuk ditindaklanjuti.

## SUMBER DAYA MANUSIA

Guna mendukung strategi transformasi organisasi secara menyeluruh, Perusahaan mencanangkan tahun 2019 sebagai tahun inovasi dalam pengelolaan organisasi dan sumber daya manusia. Berbagai program dan kegiatan dijalankan untuk mendukung peningkatan kualitas sumber

2. Gross profit increased 10.95% from US$73.12 million in the previous year to US$81.13 million. Gross profit margin increased to 17.03% compared to 15.70% in the previous year.

3. Operating profit increased by 9.40% from US$52.22 million to US$57.13 million in 2019. This increase resulted from effective management of the Company's administrative expenses, resulting in a 11.99% operating profit margin growth compared to 11.21% during the previous year.

4. Net profit for the year grew by 35.17% from US$23.17 million to US$31.32 million in 2019.

5. Profit attributable to owners of the company reached US$31.18 million, up 35.80% from U$22.96 million in the previous.

6. Basic earnings per share increased by 35.53% from US$0.0228 to US$0.0309.

7. Petrosea's total assets in 2019 decreased by 0.79% from US$555.59 million in 2018 to US$551.22 million as a result from the optimization of spare parts and other supporting materials to support operational performance.

By optimizing its performance, Petrosea was able to increase the distribution of economic value to all stakeholders, while also remaining committed to implement its community economic empowerment and environmental programs.

## CORPORATE GOVERNANCE

For Petrosea, implementing the Environmental, Social & Governance (ESG) concept is an absolute prerequisite to ensure the sustainability of the Company's business. We implement governance mechanisms with reference to the Good Corporate Governance (GCG) framework, and continuously adjust our practices with prevailing rules and regulations as well as international best practices.

The Board of Directors has been adequately supervised and advised by the Board of Commissioners through the committees according to its roles and responsibilities. Furthermore, the Company also ensures that all Petrosea business processes comply with external and internal regulations at all times.

In 2019, Petrosea continued its commitment to implement good corporate governance after on December 9, 2020 the Company achieved ISO 37001:2016 Anti Bribery Management System certification. Through this anti bribery certification, Petrosea strives to always act professionally, fairly and with integrity in carrying out all of its business activities. Furthermore, Petrosea also continued to update its GCG policies, as well as implemented Whistleblowing System, Gift & Entertainment Procedure and Sponsorship & Donation Procedure as a form of compliance with the Code of Conduct and prevailing rules and regulations.

In terms of occupational safety governance, Petrosea initiated a transformation from Health, Safety & Environment (HSE) to Safety, Health & Environment (SHE) which aims to strengthen the culture and safety mindset within each employee, as well as strengthen commitment to implement safety aspects in all areas of the Company's operations. To support this transformation, Petrosea launched SHEPRO, which is an application to enhance the ability of SHE reporting and analyzing to ensure all information is recorded, reported and processed for further action.

## HUMAN CAPITAL

To support the overall organizational transformation strategy, the Company has declared 2019 as a year of innovation in the management of organizations and human capital. Various programs and activities were carried out to improve the quality of human resources at

daya manusia di Petrosea, termasuk program *Graduate Development Program* (GDP), *Supervisory Development Program* (SDP), serta *Senior Management Development Program* (SMDP) yang bekerjasama dengan Universitas Prasetiya Mulya. Program ini didesain untuk meningkatkan kapabilitas para *senior leader* di organisasi berdasarkan *core competency* Petrosea, termasuk kemampuan kepemimpinan, kemampuan strategi bisnis & analisa pasar, serta membangun bisnis solusi selaras dengan kebutuhan pelanggan.

Melalui program transformasi, karyawan terus didorong untuk menyesuaikan diri untuk menghadapi berbagai tantangan eksternal seperti kondisi pasar batubara yang tidak kondusif dan perubahan teknologi yang serba cepat. Sejalan dengan hal tersebut, Petrosea juga telah menyusun *Human Capital Roadmap* untuk tiga tahun ke depan, sebuah peta strategis yang bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan kualifikasi tinggi, membantu Perusahaan mencapai performa yang optimal, serta selaras dengan arah dan kebutuhan usaha di masa mendatang.

## TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Sebagai Perusahaan yang bergerak di industri pertambangan dan konstruksi, sejak awal kami berupaya menerapkan prinsip-prinsip penambangan yang baik. Melalui konsep ESG, Petrosea berkomitmen untuk melestarikan lingkungan, menciptakan masyarakat mandiri, serta melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik demi meningkatkan kinerja keberlanjutan Perusahaan sekaligus berpartisipasi pada pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Di bidang lingkungan, Petrosea melanjutkan kegiatan-kegiatan penghijauan tahun sebelumnya yang dilaksanakan di lokasi operasional Perusahaan. Selain itu, kami juga telah menyusun *Marine Fleet & Environment Protection Policy* untuk mengidentifikasi setiap potensi bahaya terkait lingkungan sehingga dapat menyusun environmental *safeguards* yang sesuai. Pada aspek operasional, seluruh kegiatan Perusahaan selalu dilaksanakan sesuai dengan

Petrosea including the Graduate Development Program (GDP), Supervisory Development Program (SDP), and Senior Management Development Program (SMDP) in collaboration with the University of Prasetiya Mulya. These programs are designed to increase the capabilities of senior leaders in the organization based on Petrosea's core competencies, including leadership capabilities, business strategy & market analysis capabilities, as well as building business solutions in line with customer needs.

Through its transformation program, employees are constantly encouraged to challenge themselves in order to face various external challenges such as unfavourable coal market conditions and rapid changes in technology. In line with this, Petrosea has also prepared a Human Capital Roadmap for the next three years, a strategic map that aims to produce human resources with high competency and qualifications to help the Company achieve optimal performance, in accordance with the direction and business needs in the future.

## CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

As a company engaged in the mining and construction industry, we have always tried to apply the principles of good mining to minimize negative impacts on the environment. Through the ESG concept, Petrosea is committed to preserving the environment, creating an independent community and implementing good corporate governance in order to improve the Company's sustainability performance while participating in achieving Sustainable Development Goals (SDGs).

In the environmental sector, Petrosea continued the previous year's reforestation activities carried out at the Company's operational locations. In addition, we have also developed a Marine Fleet & Environment Protection Policy to identify potential environmental hazards so that appropriate environmental safeguards and are implemented. In the operational aspect, all Company activities consistently refer to prevailing regulations

regulasi yang berlaku di bidang lingkungan hidup dan mengikuti standar internasional ISO 14001:2015 serta dokumen AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup) dan UKLUPL (Upaya Pengelolaan Lingkungan & Upaya Pemantauan Lingkungan) yang dimiliki oleh klien. Tak cukup melalui kebijakan yang disahkan, adanya tanggung jawab setiap individu untuk menjaga lingkungan turut meminimalkan dampak dari kegiatan operasional Perusahaan terhadap lingkungan.

Petrosea tetap konsisten untuk terus melaksanakan sejumlah program dalam upaya menjaga alam dan melestarikan lingkungan seperti mitigasi emisi karbon dan emisi gas yang dilepas ke udara oleh alat berat yang berkontribusi terhadap gas rumah kaca, efisiensi energi gedung perkantoran, konsep kantor *paperless*, pengelolaan dan pemakaian air daur ulang, pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), partisipasi dalam kegiatan penghijauan, serta berbagai progam pemantauan lingkungan.

Di bidang sosial kemasyarakatan, Petrosea telah melaksanakan berbagai kegiatan yang tersebar di seluruh lokasi kantor dan area operasionalnya. Program pengembangan sosial kemasyarakatan tersebut menyentuh berbagai aspek penting yang menjadi kebutuhan dasar masyarakat sekitar, termasuk aspek pendidikan melalui revitalisasi bangunan sekolah dan pelatihan guru, aspek kesehatan melalui penyuluhan kesehatan bagi masyarakat, aspek pemberdayaan ekonomi melalui penyuluhan dan pembinaan Kelompok Tani, serta aspek lingkungan melalui program penghijauan di wilayah operasional Perusahaan.

## PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Pada tahun 2019 tidak terdapat perubahan komposisi Direksi Petrosea. Dengan demikian, komposisi Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

| | |
|---|---|
| Presiden Direktur | : Hanifa Indradjaya |
| Direktur | : Johanes Ispurnawan |
| Direktur | : Romi Novan Indrawan |

related to the environment and follow the international ISO 14001:2015 standard as well as Environmental Impact Analysis (AMDAL) and Environmental Management & Supervision (UKLUPL) documents owned by clients. Policies alone are not enough, as the responsibility of each individual to protect the environment also minimizes the impact of the Company's operational activities towards the environment.

Petrosea remains consistent in continuing to implement a number of programs in an effort to preserve nature and the environment such as mitigating carbon emissions and gas emissions released into the air from heavy equipment exhausts that contribute to greenhouse gases, efficient use of energy in its office buildings, paperless office concepts, use of recycled water, hazardous and toxic waste (B3) waste management, participation in reforestation activities, as well as various environmental monitoring programs.

In the social sector, Petrosea carried out various activities across all office locations and operational areas. The social community development programs touched on various important aspects that are the basic needs of the surrounding communities, including the education aspect through the revitalization of school buildings and teacher training, health aspect through health education for the community, economic empowerment aspect through counselling and fostering farmer groups, as well as environmental aspect through reforestation programs at the Company's operational areas.

## CHANGES IN BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION

In 2019 no changes were made to the composition of Petrosea's Board of Directors. Therefore, the composition of the Company's Board of Directors is as follows:

| | |
|---|---|
| President Director | : Hanifa Indradjaya |
| Director | : Johanes Ispurnawan |
| Director | : Romi Novan Indrawan |

## PROSPEK USAHA

Volatilitas harga batubara *thermal* global, ketidakpastian regulasi serta perlambatan ekonomi global masih merupakan tantangan utama yang berdampak langsung terhadap kegiatan operasional Petrosea. Oleh karena itu, Perusahaan akan terus menerapkan berbagai inisiatif *continuous improvement* untuk menghadapi seluruh tantangan di masa mendatang.

Demi memastikan agar Perusahaan dapat terus beradaptasi dengan segala perubahan dinamis yang terjadi, Petrosea akan mereposisi *core business capabilities*-nya dan melaksanakan transformasi menyeluruh dengan mengadopsi *technology enablers* terkini melalui pemanfaatan *big data* dan *advanced analytics*. Kami juga mengembangkan *mindset* yang *agile* dan prinsip *entrepreneurial* sebagai cara kerja baru serta mengedepankan pendekatan *customer centric*, sehingga dapat memberikan nilai tambah lebih bagi seluruh pelanggan kami.

## BUSINESS PROSPECTS

The volatility of global thermal coal prices, regulatory uncertainties and the global economic slowdown are still the main challenges that directly impact Petrosea's operations. Therefore, the Company will continue to implement various continuous improvement initiatives in order to meet all the challenges ahead.

In order to ensure that the Company continues to adapt to all the dynamic changes that occur, Petrosea will reposition its core business capabilities and conduct an overall transformation by adopting the latest technology enablers through the utilization of big data and advanced analytics. We are also developing an agile mindset and entrepreneurial principles as a new way of working and prioritize a customer centric approach in order to provide added value for all our customers.

## APRESIASI

Kami segenap jajaran Direksi mengucapan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas nasihat yang telah diberikan selama tahun ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham, pelanggan strategis, mitra kerja, karyawan dan seluruh pemangku kepentingan Perusahaan, atas dukungan dan kerjasama yang telah diberikan sehingga Petrosea dapat mencapai kinerja yang optimal pada tahun 2019.

## APPRECIATION

We, the entire Board of Directors, would like to thank the Board of Commissioners for all the advice given throughout the year. We also thank our shareholders, strategic clients, business partners, employees and all stakeholders of the Company for their continued support and cooperation for Petrosea in achieving an optimal performance in 2019.

Tangerang Selatan, 20 Maret 2020 /
South Tangerang, March 20, 2020

Atas Nama Direksi /
On Behalf of Directors

**Hanifa Indradjaya**
Presiden Direktur
President Director

# DIREKSI
## BOARD OF DIRECTORS

**Hanifa Indradjaya**
Presiden Direktur
President Director

**Romi Novan Indrawan**
Direktur
Director

**Johanes Ispurnawan**
Direktur
Director

# SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS & DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2019

## STATEMENT OF ACCOUNTABILITY OF 2019 ANNUAL REPORT BY THE BOARD OF COMMISSIONERS & BOARD OF DIRECTORS

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Petrosea Tbk. tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Tangerang Selatan, 20 Maret 2020

Direksi / Board of Directors

**Hanifa Indradjaya**
Presiden Direktur
President Director

**Johanes Ispurnawan**
Direktur
Director

**Romi Novan Indrawan**
Direktur
Director

We, the undersigned states that all the information in PT Petrosea Tbk. Annual Report 2019 is complete and are fully responsible for the content accuracy of the Company's Annual Report.

Therefore, this statement letter is made truthfully.

South Tangerang, March 20, 2020

Dewan Komisaris / Board of Commissioners

**Richard Bruce Ness**
Presiden Komisaris
President Commissioner

**Purbaja Pantja**
Komisaris
Commissioner

**Kamen Kamenov Palatov**
Komisaris
Commissioner

**Osman Sitorus**
Komisaris Independen
Independent Commissioner

**Hasnul Suhaimi**
Komisaris Independen
Independent Commissioner

# 4

# PROFIL PERUSAHAAN
## COMPANY PROFILE

# IDENTITAS PERUSAHAAN
## COMPANY IDENTITY

| | |
|---|---|
| **Nama Perusahaan /** Company Name | PT Petrosea Tbk. |
| **Nama Perusahaan Sebelumnya /** Previous Company Name | PT Petrosea International Indonesia |
| **Nama Singkat/** Nick Name | Petrosea |
| **Kode Saham/** Stock Quote | PTRO |
| **Alamat Kantor/** Office Address | Indy Bintaro Office Park, Gedung B Jl. Boulevard Bintaro Jaya, Blok B7/A6 Sektor VII, CBD Bintaro Jaya Tangerang Selatan 15424 |
| **Domisili Usaha /** Business Domicile | Tangerang Selatan/ South Tangerang |
| **Telepon /** Phone Number | +6221 2977 0999 |
| **Faksimili /** Facsimile | +6221 2977 0988 |
| **E-mail** | info@petrosea.com |
| **Website** | www.petrosea.com |
| **Bidang Usaha /** Business Fields | Konstruksi, Jasa Pertambangan dan Penggalian, Pengangkutan dan Pergudangan; serta Ketenagakerjaan.<br><br>Construction, Mining and Quarrying Services, Transportation and Warehousing and Employment. |
| **Status Perusahaan /** Company Status | Swasta Nasional/ National Private |
| **Tanggal Berdiri /** Date of Founding | 21 Februari 1972/ February 21, 1972 |
| **Tanggal Beroperasi /** Date of Operation | 21 Februari 1972/ February 21, 1972 |

| | |
|---|---|
| **Dasar Hukum Pendirian Usaha /** Legal Basis of Business Establishment | Akta Perseroan Terbatas No. 75 tanggal 21 Februari 1972 yang dibuat dihadapan Djojo Muljadi S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No.Y.A.5/51/17 tanggal 30 November 1972, telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Pengadilan Negeri Jakarta No.3236 tanggal 7 Desember 1972 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.96 tanggal 9 Februari 1973. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu.<br><br>Perubahan terakhir Anggaran Dasar dinyatakan dalam Akta Notaris No.1 tanggal 1 Maret 2019, yang dibuat di hadapan Aulia Taufani S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, dan telah menerima Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0012947.AH.01.02. Tahun 2019 tanggal 11 Maret 2019 dan Akta Notaris No. 40 tanggal 22 April 2019 yang dibuat oleh Aulia Taufani, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, mengenai perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan telah menerima Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0226109 tanggal 30 April 2019.<br><br>Deed of Limited Liability Company No. 75 dated February 21, 1972 made before Djojo Muljadi S.H., Notary in Jakarta, which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with Decree No.Y.A.5/51/17 dated November 30, 1972, registered in the Company Register at the Jakarta District Court No.3236 dated December 7, 1972 and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 12, Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia No.96 dated February 9, 1973. The Articles of Association of the Company have changed over time.<br><br>The latest amendment to the Articles of Association stated in Notary Deed No. 1 dated March 1, 2019, which was made before Aulia Taufani S.H., a Notary in the South Jakarta Administrative City, and has been approved by the Minister of Law and Human Rights No. AHU-0012947.AH.01.02. Year 2019 dated March 11, 2019 and Notary Deed No. 40 dated April 22, 2019, which was made before Aulia Taufani S.H., a Notary in the South Jakarta Administrative City regarding the composition of Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company and has received the Notification of Changes to Company Data from the Ministry of Law and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0226109 dated April 30, 2019. |
| **Modal Dasar /** Authorized Capital | Rp 201.721.000.000 terbagi atas 4.034.420.000 saham/<br>Rp 201,721,000,000 divided into 4,034,420,000 shares |
| **Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh /** Issued in Capital and Paid in Full | Rp 50.430.250.000 terbagi atas 1.008.605.000 saham/<br>Rp 50,430,250,000 divided into 1,008,605,000 shares |
| **NPWP** | 01.001.703 6-091.000 |
| **NIB** | 9120400242789 |
| **IUT** | Izin Perluasan BKPM N0. 90/T/P.U/PERTAMBANGAN/2004/<br>BKPM Expansion Permit N0. 90/T/P.U/PERTAMBANGAN/2004 |
| **Kantor Layanan /** Service Office | 1. Kantor Pusat/ Head Office<br>2. Kantor Balikpapan/ Balikpapan Office<br>3. Petrosea Offshore Supply Base<br>4. Kantor Operasional Pendukung Timika/ Timika Support Operational Office |
| **Jumlah Karyawan /** Number of Employees | 4.613 Pegawai di tahun 2019/ 4,613 Employees in 2019<br>5.198 Pegawai di tahun 2018/ 5,198 Employees in 2018<br>3.779 Pegawai di tahun 2017/ 3,779 Employees in 2017 |
| **Pemegang Saham /** Shareholders | • PT Indika Energy Tbk. (69,80%)<br>• Masyarakat/ Public (30,20%) |

# SEKILAS PERUSAHAAN
## COMPANY OVERVIEW

**Pada tahun 2019, Petrosea melaksanakan berbagai langkah dan inisiatif strategis untuk memastikan *sustainable superior performance* Perusahaan di tahun-tahun mendatang, termasuk inisiatif strategis untuk melakukan transformasi kegiatan operasionalnya melalui digitalisasi.**

In 2019, Petrosea carried out various strategic steps and initiatives to ensure the Company's sustainable superior performance in the years to come, including the strategic initiative to transform its operations through digitalization.

PT Petrosea Tbk. ("Petrosea" atau "Perusahaan") adalah perusahaan multi disiplin yang bergerak di bidang Kontrak Pertambangan, Rekayasa & Konstruksi serta Jasa Minyak & Gas Bumi dengan jejak langkah di Indonesia selama lebih dari 48 tahun.

PT Petrosea Tbk. ("Petrosea" or "Company") is a multidisciplinary Contract Mining, Engineering & Construction and Oil & Gas Services company with a track record of achievement in Indonesia for over 48 years.

Didukung oleh berbagai prestasi dan pengalaman yang tersebar di hampir seluruh pelosok nusantara, saat ini Petrosea dikenal sebagai salah satu kontraktor terdepan di Indonesia. Keunggulan kami adalah pada kemampuan untuk menyediakan jasa pertambangan terpadu *pit-to-port*, kemampuan Rekayasa & Konstruksi yang terintegrasi serta jasa logistik, dengan selalu berkomitmen penuh terhadap penerapan keselamatan, kesehatan kerja & lingkungan, manajemen mutu dan integritas bisnis.

Didirikan pada tahun 1972, Petrosea berkomitmen untuk menjalankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan telah mengadopsi praktik tata kelola untuk memastikan bahwa fungsi manajemen dan seluruh elemen pendukung lainnya berjalan secara efektif sebagai perusahaan terbuka. Dengan implementasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan, kita memastikan bahwa Petrosea adalah perusahaan yang bertanggung jawab, independen serta transparan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Setelah menjalankan usahanya selama 18 tahun, tepatnya pada tanggal 21 Mei 1990, Petrosea mencapai sebuah jejak langkah bersejarah dengan menjadi perusahaan rekayasa & konstruksi pertama di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX:PTRO).

Petrosea didukung penuh oleh pemegang saham utamanya, PT Indika Energy Tbk., yang merupakan perusahaan energi di Indonesia yang menyediakan solusi energi terpadu melalui investasinya di bidang sumberdaya energi, jasa dan infrastruktur. Setelah mengakuisisi 98,55% kepemilikan saham Petrosea pada tahun 2009, sebagai bentuk kepatuhan terhadap Otoritas Pasar Modal mengenai pengambilalihan Perusahaan Terbuka, maka pada Februari 2012, PT Indika Energy Tbk. menjual 28,75% dari total saham yang dikeluarkan kepada publik. Dengan demikian PT Indika Energy Tbk. merupakan Pemegang saham pengendali dengan 69,80% kepemilikan saham.

Drawing on rich achievements and experience throughout almost the entire Indonesian archipelago, Petrosea is now recognized as one of Indonesia's leading contractors. We offer a competitive advantage through our ability to provide complete pit-to-port mining solutions, integrated engineering and construction capabilities as well as logistic support, whilst demonstrating absolute commitment towards safety, health & environment, quality management and business integrity.

Established in 1972, Petrosea is committed to adhering to sound principles of good corporate governance and has adopted corporate governance practices to ensure the effective functioning of our management and all supporting elements as a public listed company. By applying the principles of good corporate governance, we ensure that Petrosea is an accountable, independent and transparent company for all our stakeholders.

After being established for 18 years, exactly on May 21, 1990 Petrosea reached a historical milestone by becoming the first engineering & construction company in Indonesia to be listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX:PTRO).

Petrosea is supported by its main shareholder, PT Indika Energy Tbk., an integrated Indonesian energy company, providing its customers with integrated energy solutions through its complementary investments in the areas of energy resources, energy services and energy infrastructure. After acquiring 98.55% share ownership of Petrosea in 2009, as a form of compliance with the Capital Market Authority regarding the takeover of the Public Company, in February 2012, PT Indika Energy Tbk. sold 28.75% of the total shares issued to the public. Thus, PT Indika Energy Tbk. is the controlling shareholder with 69.80% share ownership.

48 TAHUN PETROSEA
MEMBER OF INDIKA ENERGY GROUP

PETROSEA 30 YEARS PUBLICLY LISTED COMPANY

Tenaga ahli kami terdiri dari berbagai latar belakang ilmu dan keterampilan yang unggul, sehingga menjadikan Petrosea sebagai Perusahaan nasional dengan kemampuan internasional. Melalui perpaduan antara sumber daya manusia, mitra dan para pemangku kepentingan yang terpercaya, serta teknologi dan proses terkini, Petrosea mampu memberikan hasil terbaik bagi pelanggan dengan menawarkan solusi dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan setiap pelanggan.

Dalam menjalankan usahanya, berbagai inisiatif *continuous improvement* strategis telah dilaksanakan oleh Petrosea untuk terus meningkatkan kinerja keuangan dan operasionalnya. Salah satunya adalah Project Minerva, yang diluncurkan pada tahun 2018 untuk melakukan transformasi digital kegiatan operasional pertambangan Perusahaan demi menyambut revolusi Industri 4.0, serta memastikan *sustainable superior performance* Perusahaan di tahun-tahun mendatang.

Kesuksesan Project Minerva mendapatkan pengakuan dari dunia internasional, setelah Petrosea menjadi perusahaan tambang satu-satunya di dunia yang terpilih oleh World Economic Forum untuk masuk ke dalam *Global Lighthouse Network* pada bulan Juli 2019. Sebagai salah satu *lighthouse*, Petrosea sekarang berperan sebagai acuan untuk membantu perusahaan lainnya melewati segala tantangan dalam mengaplikasikan teknologi Industri 4.0, seperti *artificial intelligence* dan *big data analytics*.

Our experts come from various backgrounds and have superior knowledge and skills in their fields , thus making Petrosea a national company with international capabilities. Through a combination of trusted human capital, partners and stakeholders, as well as the latest technology and processes, Petrosea is able to provide the best possible results for customers by offering solutions and services that suit the needs of each customer.

In conducting its business, various strategic continuous improvement initiatives have been carried out by Petrosea to continue to improve its financial and operational performance. One of them was Project Minerva, which was launched in 2018 to digitally transform its mining operations in order to embrace the Industry 4.0 revolution and ensure the Company's sustainable superior performance in the years to come.

The success of Project Minerva received international recognition, after Petrosea became the only mining company in the world to be selected by the World Economic Forum into the Global Lighthouse Network in July 2019. As a lighthouse, Petrosea now serves as a lighthouse to guide other companies to overcome challenges in applying Industry 4.0 technologies, such as artificial intelligence dan big data analytics.

Selain itu, Untuk mempertahankan rekam jejak keunggulannya, Petrosea terus meningkatkan kualitas proses kerja dengan sertifikasi sesuai standar yang ditetapkan. Diantaranya adalah sertifikasi ISO 9001:2015 untuk Sistem Manajemen Mutu yang diaplikasikan bersama dengan ISO 14001:2015 untuk Sistem Manajemen Lingkungan dan OHSAS 45001:2015 untuk Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja di seluruh area operasi.

Bertepatan dengan Hari Antikorupsi Sedunia tanggal 9 Desember 2019, Petrosea berhasil meraih ISO 37001:2016 untuk Sistem Manajemen Anti Penyuapan. Melalui sertifikasi ini, Petrosea berkomitmen untuk bertindak secara profesional, adil, serta penuh integritas dalam menjalankan kesepakatan dan hubungan bisnis dengan para mitra Perusahaan.

Furthermore, in order to maintain its track record of excellence, Petrosea continues to improve the quality of its business processes through certifications according to established standards. Amongst them are the ISO 9001:2015 certification Quality Management System, which is applied together with ISO 14001:2015 for Environmental Management System and OHSAS 45001:2015 for Occupational Health & Safety Management System in all operational areas.

Coinciding with World Anti-Corruption Day on 9 December 2019, Petrosea achieved the ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System certification. Through this certification, Petrosea is committed to act professionally, fairly and with complete integrity in conducting its business deals and relationships with its partners.

# PERISTIWA 2019
## 2019 EVENTS

**1 MAR**

**RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA**
Petrosea menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa di Bintaro, Tangerang Selatan

**EXTRAORDINARY GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS**
Petrosea conducted its Extraordinary General Meeting of Shareholders in Bintaro, South Tangerang

**15 MAR**

**PETROSEA MENANDATANGANI AMANDEMEN PERJANJIAN DENGAN PT INDONESIA PRATAMA**
Penandatanganan amandemen ke-3 perjanjian dengan PT Indonesia Pratama untuk pemindahan lapisan tanah penutup

**PETROSEA SIGNED AMENDMENT AGREEMENT WITH PT INDONESIA PRATAMA**
Signing of the third amendment agreement with PT Indonesia Pratama for overburden removal

**1 APR**

**KONSORSIUM PTRO - PT MIF - PT DGFI MENANDATANGANI PERJANJIAN DENGAN BP BERAU LTD.**
Konsorsium Petrosea - PT Mitra Intertrans Forwarding - PT DHL Global Forwarding Indonesia menandatangani perjanjian dengan BP Berau Ltd. untuk layanan *integrated freight forwarding*

**PTRO - PT MIF - PT DGFI CONSORTIUM SIGNED AGREEMENT WITH BP BERAU LTD.**
Petrosea - PT Mitra Intertrans Forwarding - PT DHL Global Forwarding Indonesia consortium signing of agreement with BP Berau Ltd. for integrated freight forwarding services

**2 APR**

**KICKOFF PROJECT MINERVA**
*Kickoff* Project Minerva di proyek Kideco Jaya Agung

**PROJECT MINERVA KICKOFF**
Project Minerva kickoff at the Kideco Jaya Agung project

**22 APR**

**RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN & PAPARAN PUBLIK**
Petrosea menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Paparan Publik di Jakarta

**ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS & PUBLIC EXPOSE**
Petrosea conducted its Annual General Meeting of Shareholders and Public Expose in Jakarta

**1 JUN**

**PETROSEA MENANDATANGANI PERJANJIAN DENGAN PT KIDECO JAYA AGUNG**
Penandatanganan perjanjian dengan PT Kideco Jaya Agung untuk layanan *civil works for the relocation of MCC B line to SMCP area*

**PETROSEA SIGNED AGREEMENT WITH PT KIDECO JAYA AGUNG**
Signing of agreement with PT Kideco Jaya Agung for civil works for the relocation of MCC B line to SMCP area

**3 JUL**

**PETROSEA MASUK SELEKSI WEF DALAM GLOBAL LIGHTHOUSE NETWORK**
Petrosea menjadi perusahaan pertambangan satu-satunya yang di seleksi World Economic Forum ke dalam Global Lighthouse Network

**PETROSEA SELECTED BY WEF IN GLOBAL LIGHTHOUSE NETWORK**
Petrosea became the only mining company in the world to be selected by the World Economic Forum into its Global Lighthouse Network

**14 AUG**

**PETROSEA MENYELENGGARAKAN TRANSFORMATION WORKSHOP**
Petrosea Menyelenggarakan Transformation Workshop dengan tema "Petrosea 4.0 – Transforming for a Sustainable Future" di Bintaro, Tangerang Selatan

**PETROSEA HELD TRANSFORMATION WORKSHOP**
Petrosea conducted its Transformation Workshop with the theme of "Petrosea 4.0 – Transforming for a Sustainable Future" in Bintaro, South Tangerang

**22 AUG**

**PETROSEA MENANDATANGANI PERJANJIAN DENGAN PT PUSAT SARANA BARUNA**
Penandatanganan perjanjian dengan PT Pusat Sarana Baruna mengenai jual beli aset perusahaan

**PETROSEA SIGNED AGREEMENT WITH PT PUSAT SARANA BARUNA**
Signing of agreement with PT Pusat Sarana Baruna for sales and purchase of company assets

**5 SEP**

**KICKOFF PROJECT MINERVA**
*Kickoff* Project Minerva di lini bisnis Engineering & Construction

**PROJECT MINERVA KICKOFF**
Project Minerva kickoff at the Engineering & Construction business line

**9 DEC**

**PETROSEA MENDAPATKAN SERTIFIKASI ISO 37001:2016**
Petrosea mendapatkan sertifikasi ISO 37001:2016 untuk Sistem Manajemen Anti Penyuapan

**PETROSEA ACHIEVED ISO 37001:2016 CERTIFICATION**
Petrosea achieved ISO 37001:2016 Certification for Anti-Bribery Management System

**16 DEC**

**PETROSEA MENANDATANGANI PERJANJIAN DENGAN PT BANK UOB INDONESIA**
Penandatanganan perjanjian fasilitas senilai Rp 200 miliar dengan PT Bank UOB Indonesia untuk pembelian mesin / komponen / suku cadang

**PETROSEA SIGNED AGREEMENT WITH PT BANK UOB INDONESIA**
Signing of facility agreement worth Rp 200 billion with PT Bank UOB Indonesia for machinery /component / spare parts purchasing

# JEJAK LANGKAH
MILESTONES

## 1972

**Perusahaan didirikan di Jakarta, Indonesia dengan nama PT Petrosea International Indonesia.**

Incorporated in Jakarta, Indonesia as PT Petrosea International Indonesia.

## 1984

**Perusahaan diakuisisi oleh Clough Limited.**

Acquired by Clough Limited.

## 1990

**Saham Perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini Bursa Efek Indonesia) dengan kode perdagangan PTRO dan nama Perusahaan diganti menjadi PT Petrosea Tbk.**

Listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (now Indonesia Stock Exchange) as PTRO, with the Company name changed to PT Petrosea Tbk.

## 2009

**Perusahaan diakuisisi oleh PT Indika Energy Tbk. dan pada akhir tahun ini saham PT Indika Energy Tbk. di Petrosea mencapai 98,55%**

The Company was acquired by PT Indika Energy Tbk. and by the end of the year, PT Indika Energy Tbk. owned 98.55% shares of the Company.

## 2012

**Untuk mematuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (sebelumnya "Bapepam-LK") mengenai pengambilalihan Perusahaan Terbuka, PT Indika Energy Tbk. menjual kembali sahamnya sebesar 28,75% kepada masyarakat. Sehingga pada akhir tahun ini kepemilikan saham PT Indika Energy Tbk. di Petrosea adalah sebesar 69,80%.**

To comply with Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") regulations (previously "Bapepam-LK") regarding a public company take over, PT Indika Energy Tbk. re-floated 28.75% of its shares to the public. At the end of the year, PT Indika Energy Tbk. held 69.80% share ownership in the Company.

## 2015

**Petrosea melalui salah satu anak perusahaannya, PT POSB Infrastructure Indonesia mengakuisisi 51,25% saham PT Mahaka Industri Perdana.**

Petrosea through one of its subsidiaries, PT POSB Infrastructure Indonesia acquired 51.25% shares of PT Mahaka Industri Perdana.

## 2016

**Petrosea diresmikan oleh Pemerintah Indonesia sebagai operator Pusat Logistik Berikat (PLB) untuk sektor minyak & gas bumi yang berlokasi di Tanjung Batu, Balikpapan, Kalimantan Timur.**

Petrosea was officially inaugurated by the Indonesian Government as a Bonded Logistics Center (PLB) for the oil & gas sector located in Tanjung Batu, Balikpapan, East Kalimantan.

## 2017

**Perusahaan meresmikan Petrosea Offshore Supply Base (POSB) Sorong untuk memberikan dukungan dan layanan kepada sektor minyak & gas bumi di wilayah Indonesia Timur.**

The Company inaugurated Petrosea Offshore Supply Base (POSB) Sorong to provide support and services for the oil & gas sector in the Eastern Indonesia region.

## 2018

**Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Pemindahan Hak Atas Saham PT Kuala Pelabuhan Indonesia sebanyak 380.000 lembar saham dari PT Indika Logistic & Support Services.**

The Company signed a Transfer of Rights to Shares Agreement of PT Kuala Pelabuhan Indonesia in the amount of 380,000 shares from PT Indika Logistic & Support Services.

**Perusahaan melepaskan kepemilikan saham di PT Santan Batubara sebanyak 99.999 lembar saham kepada PT Harum Energy Tbk. dan 1 lembar saham kepada PT Sentral Batubara Jawa.**

The Company released the share ownership from PT Santan Batubara of 99,999 shares to PT Harum Energy Tbk. and 1 share to PT Sentral Batubara Jawa.

**Perusahaan melepaskan seluruh kepemilikan saham di PT Kariangau Gapura Terminal Energi kepada PT Interport Mandiri Abadi.**

The Company released its entire shares ownership in PT Kariangau Gapura Terminal Energi to PT Interport Mandiri Abadi.

## 2019

**Petrosea menjadi satu-satunya perusahaan tambang dan satu-satunya perusahaan milik Indonesia yang terpilih oleh World Economic Forum untuk masuk ke dalam *Global Lighthouse Network* berkat kesuksesannya mengimplementasi teknologi Industri 4.0 untuk memacu kinerja finansial dan operasional di proyek Tabang yang berlokasi di Kalimantan Timur.**

Petrosea became the only mining company and the only Indonesian owned company to be selected by the World Economic Forum into the Global Lighthouse Network due to its success in applying Industry 4.0 technology to drive financial and operational performance at the Tabang project located in East Kalimantan.

# PERUBAHAN NAMA PERUSAHAAN
## CHANGES TO THE COMPANY NAME

Pada 21 Februari 1972 dengan nama PT Petrosea International Indonesia, sesuai Akta Perusahaan Terbatas No.75 tanggal 21 Februari 1972 yang dibuat dihadapan Djojo Muljadi S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No.Y.A.5/51/17 tanggal 30 November 1972, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Pengadilan Negeri Jakarta No.3236 tanggal 7 Desember 1972 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.12, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.96 tanggal 9 Februari 1973. Untuk kemudian berganti nama menjadi PT Petrosea Tbk. Menyusul penawaran umum perdana pada tanggal 15 Maret 1990 sesuai akta No. 74 Petrosea menjadi perusahaan rekayasa & konstruksi dan pertambangan pertama yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

The journey of our business started on February 21, 1972 under the name of PT Petrosea International Indonesia, inaccordance with Limited Company Deed No.75 dated February 21, 1972 made before Djojo Muljadi SH, Notary in Jakarta, which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with No.Y.A. 5/51/17 dated November30, 1972, and was registered in the Company Register in the Jakarta District Court No.3236 dated December 7, 1972 and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No.12, Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia No.96 dated February 9, 1973. It was renamed PT Petrosea Tbk. following an initial public offering on March 15, 1990. According to deed No. 74, Petrosea became the first Engineering & Construction and mining company listed on the Indonesian Stock Exchange.

# BIDANG USAHA
## OUR BUSINESS

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Petrosea yang telah disetujui perubahannya pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 1 Maret 2019, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Petrosea adalah Konstruksi, Jasa Pertambangan dan Penggalian, Pengangkutan dan Pergudangan, serta Ketenagakerjaan. Untuk mencapai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha tersebut di atas maka Petrosea dapat melaksanakan kegiatan usaha berikut ini.

### KEGIATAN USAHA

Kegiatan usaha Petrosea saat ini adalah konstruksi, jasa pertambangan dan penggalian, pengangkutan dan pergudangan serta ketenagakerjaan.

### KONTRAK PERTAMBANGAN

Dengan pengalaman lebih dari 47 tahun, Petrosea memiliki pengetahuan mendalam mengenai evolusi industri pertambangan di Indonesia, dimana Petrosea telah mengimplementasi teknologi Industri 4.0 melalui *Minerva digital platform* yang dirancang untuk menyelesaikan permasalahan operasional demi memberikan layanan terbaik bagi seluruh pelanggan.

Petrosea menyediakan jasa kontrak pertambangan yang berbeda dari kompetitor, yaitu melalui penyediaan solusi pertambangan yang dapat disesuaikan dengan keperluan setiap proyek serta dilengkapi dengan layanan jasa rekayasa dan konstruksi yang komprehensif.

Petrosea menyediakan jasa proyek pertambangan dari *pit-to-port*, meliputi:

- Jasa kontrak pertambangan tambang terbuka
- Konstruksi sipil dan infrastruktur, termasuk jalan, bendungan *tailing* dan fasilitas *site*
- Layanan manajemen proyek pertambangan, termasuk peralatan dan operator pemilik tambang serta subkontraktor
- Layanan konsultasi teknis dan studi kelayakan
- Layanan perencanaan dan optimalisasi tambang
- Solusi *Minerva digital platform* yang dapat diterapkan di operasi tambang

In accordance with Article 3 of the Articles of Association of Petrosea which were approved for amendment at the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on March 1, 2019, the purpose, objectives and business activities of Petrosea are Construction, Mining and Quarrying Services, Transportation and Warehousing; and Employment. To achieve the purpose, objectives and business activities mentioned above, Petrosea will carry out the following business activities.

### BUSINESS ACTIVITIES

Petrosea's current business activities are construction, mining and quarrying services, transportation and warehousing and employment.

### CONTRACT MINING

With over 47 years of experience in Indonesia, Petrosea has in-depth knowledge of the evolution of Indonesian mining industry, in which Petrosea has implemented Industry 4.0 technology through its Minerva digital platform designed to solve operational issues in order to provide the best possible services for all clients.

Petrosea differentiates its contract mining services from its competitors by offering integrated mining solutions tailored to the requirements of each project, supported with a wide range of complementary engineering and construction services.

Petrosea offers a wide range of project services from pit-to-port, including:

- Open pit contract mining services
- Civil and infrastructure construction, including roads, tailing dams, and site facilities
- Mining project management services, including equipment and operators from mine owners as well as subcontractors
- Technical and feasibility study consulting services
- Mine planning and optimization services
- Minerva digital platform solution that can be applied in mining operations

## REKAYASA & KONSTRUKSI

Petrosea menerapkan metodologi proyek yang mengacu pada standar internasional guna mewujudkan pencapaian yang memuaskan bagi seluruh pelanggan kami. Petrosea menyediakan solusi komprehensif mulai dari konsep awal, rekayasa serta dukungan bagi pelanggan hingga tahap *execution*, *commissioning* dan *handover*.

Petrosea memiliki pengalaman yang luas di seluruh Indonesia, termasuk hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan utama seperti pemerintah, masyarakat dan konsultan. Kami juga mengelola *specialist engineering department* yang menyediakan jasa desain dan estimasi guna memastikan ruang lingkup dan anggaran seluruh proyek sehingga dapat memberikan layanan terbaik bagi pelanggan kami.

Untuk industri mineral dan infrastruktur, Petrosea menyediakan jasa rekayasa, pengadaan, konstruksi dan operasional, termasuk:

- *Technical due diligence*
- *Conceptual to full bankable feasibility studies*
- *Front end engineering design*
- *Detail engineering design*
- *Project Management*
- *Plant and equipment hire*
- *Procurement and logistics*
- *Operation and maintenance services*
- *Construction*
- *Commissioning*

## ENGINEERING & CONSTRUCTION

Petrosea delivers international standard methodologies throughout the project's life cycle to achieve outstanding project outcomes for our valued customers. Petrosea provides end-to-end solutions from initial concepts, engineering as well as support for customers up to execution, commissioning and handover.

Petrosea has extensive experience throughout Indonesia, including strong relationships with key stakeholders such as the government, communities and consultants. We also have a specialist engineering department with dedicated design and estimating services to ensure the scope and budget of all of projects are well defined which provides certainty of delivery to our customers.

For the minerals and infrastructure industry, Petrosea provides the full range of engineering, procurement, construction and operations services, including:

- Technical due diligence
- Conceptual to full bankable feasibility studies
- Front end engineering design
- Detail engineering design
- Project management
- Plant and equipment hire
- Procurement and logistics
- Operation and maintenance services
- Construction
- Commissioning

## JASA LOGISTIK DAN PENDUKUNG KEGIATAN MINYAK & GAS BUMI

Segmen bisnis yang dikenal dengan nama Petrosea Logistics & Support Services (PLSS) ini meliputi manajemen pangkalan logistik, Pusat Logistik Berikat (PLB) serta layanan logistik & pengiriman barang.

Kami menyediakan jasa untuk industri minyak & gas bumi di Indonesia melalui Petrosea Offshore Supply Base (POSB) yang berlokasi di Sorong, Papua Barat, yang secara konsisten memberikan jasa berstandar internasional dan *cost effective* kepada seluruh klien kami. Kualitas tinggi *supply base management* kami serta fokus yang kuat terhadap K3L memastikan bahwa kami dapat memberikan pelayanan secara aman dan efisien untuk mendukung produksi, pengembangan dan eksplorasi minyak & gas bumi lepas pantai di Indonesia.

Pelayanan *supply base management* kami meliputi operasional dermaga, manajemen transportasi dan pelabuhan serta pelayanan lainnya seperti penanganan suku cadang, agen kapal, manajemen limbah, manajemen *material* bulk, pelacakan barang dan servis logistik lainnya.

## LOGISTICS AND SERVICES FOR OIL & GAS SERVICES

This business segment, which is known as Petrosea Logistics & Support Services (PLSS), includes shorebase management, Bonded Logistics Centre (PLB) as well as logistic & freight forwarding services.

We provide services for the oil & gas industry in Indonesia through our Petrosea Offshore Supply Base (POSB) supply base located in Sorong, West Papua that consistently deliver international standard and cost-effective services to all of our clients. Our high quality supply base management capability along with our strong focus on HSE ensures that we are able to provide our services safely and efficiently, supporting offshore oil & gas production, development and exploration throughout Indonesia.

Our supply base management services include quayside operations, transport management and port management amongst other complementary services that include, but are not limited to, critical sparepart handling, shipping agency, waste management, bulk material management, goods tracking and other logistics-related services.

## Produk & Jasa yang Diberikan / Products & Services Provided

| No. | Jasa / Services | Produk / Products |
|---|---|---|
| 1. | **Kontrak Pertambangan / Contract Mining** | • Jasa kontrak pertambangan tambang terbuka / Open pit contract mining services<br>• Konstruksi sipil dan infrastruktur, termasuk jalan, bendungan *tailing* dan fasilitas *site* / Civil and infrastructure construction, including roads, tailing dams, and site facilities<br>• Layanan manajemen proyek pertambangan, termasuk peralatan dan operator pemilik tambang serta subkontraktor / Technical and feasibility study consulting services<br>• Layanan konsultasi teknis dan studi kelayakan / Management and general mining services<br>• Layanan perencanaan dan optimalisasi tambang / Mine planning and optimization services<br>• Solusi *Minerva digital platform* yang dapat diterapkan di operasi tambang / Minerva digital platform solution that can be applied in mining operations |
| 2. | **Rekayasa & Konstruksi / Engineering & Construction** | • *Technical due diligence*<br>• *Conceptual to full bankable feasibility studies*<br>• *Front end engineering design*<br>• *Detail engineering design*<br>• *Project Management*<br>• *Plant and equipment hire*<br>• *Procurement and logistics*<br>• *Operation and maintenance services*<br>• *Construction*<br>• *Commissioning* |
| 3. | **Jasa Logistik dan Pendukung Kegiatan Minyak & Gas Bumi / Logistics and Support for Oil & Gas Services** | ***Logistics & Support Services***<br>• Manajemen pangkalan logistik / Logistics base management<br>• Pusat Logistik Berikat (PLB) / Bonded Logistics Center (PLB)<br>• Layanan logistik & pengiriman barang / Logistics & freight forwarding services<br><br>***Supply Base Management***<br>• Operasional dermaga / Quayside operations<br>• Manajemen transportasi dan pelabuhan / Transportation and port management<br>• Pelayanan lainnya seperti: penanganan suku cadang, agen kapal, manajemen limbah, manajemen material *bulk*, pelacakan barang dan servis logistik lainnya / Other services such as: critical sparepart handling, shipping agency, waste management, bulk material management, goods tracking and other logistics-related services |

# VISI & MISI
VISION & MISSION

**Penetapan Visi & Misi Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No PTP/RES/BOD/II/2015-0001 tanggal 25 Februari 2015. Visi, Misi, Makna dan Nilai Petrosea adalah sebagai berikut /** The Vision & Mission is in accordance with the Decision of Board of Director No PTP/RES/BOD/II/2015-0001 dated February 25, 2015. Petrosea's Vision, Mission, Meaning and Values are as follows:

## VISI /
VISION

**Menjadi salah satu perusahaan terkemuka yang menyediakan jasa di sektor pertambangan, minyak & gas serta infrastruktur di Asia Tenggara**

To be a leading service provider in mining, oil & gas and infrastructure in Southeast Asia

## MISI /
MISSION

**Menyediakan solusi yang inovatif di sektor pertambangan, minyak & gas serta infrastruktur untuk menciptakan kepuasan bagi seluruh klien dan pemangku kepentingan**

To deliver innovative solutions for mining, oil & gas and infrastructure to the satisfaction of all clients and stakeholders

# NILAI-NILAI UTAMA
## CORE VALUES

### KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA & LINGKUNGAN
SAFETY, HEALTH & ENVIRONMENT

Kita memastikan bahwa seluruh karyawan, klien, vendor dan kontraktor berkomitmen untuk melaksanakan proses perencanaan dan persiapan untuk mengidentifikasi serta mengurangi risiko yang dapat mempengaruhi karyawan, kontraktor, tamu, operasional, aset, lingkungan dan masyarakat demi mencapai target "Zero Harm to People, Community & Environment"

We ensure that our employees, clients, vendors and contractors are committed to the process of planning and preparing to identify and mitigate risks that could affect all employees, contractors, guests, operations, assets, the environment and community in order to achieve our ultimate goal, "Zero Harm to People, Community, & Environment"

**Perilaku Utama / Key Behaviors:**

- Bertanggungjawab terhadap K3L diri sendiri dan sekitar/ Take responsibility for our own HSE and those around us
- Mematuhi standar dan prosedur K3L/ Follow HSE standards and procedures
- Berani bicara dan berhenti bekerja bila K3L dikompromikan/ Speak up and stop work if HSE is compromised
- Mengingatkan orang lain terhadap risiko dan kondisi yang berpotensi membahayakan/ Remind others of any risks and potentially harmful conditions

### MANAJEMEN MUTU
QUALITY MANAGEMENT

Prioritas utama kita adalah untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan membangun hubungan yang kuat untuk menambahkan nilai nyata pada kegiatan operasional mereka. Kita fokus dalam memberikan nilai tambah kepada seluruh pelanggan dengan mengimplementasi Petrosea Quality Management System (PQMS)

Our main priority is to fulfill our client's needs and build strong relationships to add real value to their operations. We focus on delivering value to all clients by implementing our Petrosea Quality Management System (PQMS)

**Perilaku Utama / Key Behaviors:**

- Mematuhi standar & prosedur sesuai PQMS secara konsisten/ Consistently comply with PQMS standards & procedures
- Fokus pada hasil & kualitas yang diberikan kepada klien/ Focus on the results & quality delivery for our clients
- Mengembangkan & menerapkan PQMS sesuai standar internasional/ Develop & implement PQMS, aligned to international standards
- Mendukung penuh & berpartisipasi dalam proses audit/ Fully support & participate in the audit process
- Mencari & mengimplementasikan perbaikan di masing-masing area/ Seek & implement any possible improvements in own areas

### SUMBER DAYA MANUSIA
PEOPLE

Kita fokus dalam menarik dan mempertahankan orang terbaik dengan tujuan menjadi "perusahaan pilihan" di industri kita. Petrosea mempekerjakan karyawan yang menunjukkan kompetensi (keahlian, pengetahuan, perilaku dan atribusi) untuk memenuhi tujuan Perusahaan

We focus on attracting and retaining the best people with the aim of becoming the "employer of choice" within our industry. We employ people who demonstrate competencies (skill, knowledge, attitudes, and attributes) required to meet the Company's business goals

**Perilaku Utama / Key Behaviors:**

- Memperlakukan seluruh karyawan & klien dengan profesional serta saling menghormati/ Treat all employees and clients with professionalism & respect
- Menciptakan lingkungan dimana karyawan dapat berkontribusi, berinovasi & berkembang/ Create an environment where employees can contribute, be innovative, and develop
- Merangkul keberagaman karyawan sebagai kekuatan bersama/ Embrace the diversity of our employees as our strength
- Memimpin dengan memberi contoh/ Lead by example
- Menanamkan budaya belajar & berbagi pengetahuan yang kuat/ Embed a strong learning & knowledge sharing culture
- Berbuat sesuai ucapan/ Walk the talk

### TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Kita memiliki komitmen tinggi pada pelaksanaan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang berhubungan dengan karyawan, masyarakat dan lingkungan. Kita fokus pada empat area, yaitu Pendidikan, Pemberdayaan Ekonomi, Kesehatan dan Lingkungan

We retain a high level of commitment towards the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) programs related to the employees, communities, and environment. We focus on four areas, which are Education, Economic Empowerment, Health, and Environment

**Perilaku Utama / Key Behaviors:**

- Mendukung secara aktif pengembangan masyarakat/ Actively support community development
- Menciptakan program yang efektif untuk memberikan manfaat maksimal bagi karyawan, masyarakat dan lingkungan/ Create effective programs to give maximum benefits to the employees, communities, and environment
- Menjaga hubungan yang harmonis antara Perusahaan dan para pemangku kepentingan/ Maintain harmonious relationship between the Company and all stakeholders

## BUDAYA PERUSAHAAN
CORPORATE CULTURE

## STRUKTUR ORGANISASI
ORGANIZATION STRUCTURE

# MANAJEMEN PETROSEA
## MANAGEMENT OF PETROSEA

### Dewan Komisaris & Direksi / Board of Commissioners & Board of Directors

| Nama/ Name | Jabatan/ Position | Periode/ Period |
|---|---|---|
| **Dewan Komisaris / Board of Commissioners** | | |
| **Richard Bruce Ness** | Presiden Komisaris / President Commissioner | 22 April 2019 – RUPST 2022 |
| **Purbaja Pantja** | Komisaris / Commissioner | 22 April 2019 – RUPST 2022 |
| **Kamen Kamenov Palatov** | Komisaris / Commissioner | 22 April 2019 – RUPST 2022 |
| **Osman Sitorus** | Komisaris Independen / Independent Commissioner | 22 April 2019 – RUPST 2020 |
| **Hasnul Suhaimi** | Komisaris Independen / Independent Commissioner | 22 April 2019 – RUPST 2022 |
| **Direksi / Board of Directors** | | |
| **Hanifa Indradjaya** | Presiden Direktur / President Director | 22 April 2019 – RUPST 2022 |
| **Johanes Ispurnawan** | Direktur / Director | 22 April 2019 – RUPST 2022 |
| **Romi Novan Indrawan** | Direktur / Director | 22 April 2019 – RUPST 2022 |

### Komite-komite / Committees

| Nama/ Name | Jabatan/ Position | Periode/ Period |
|---|---|---|
| **Komite Audit, Risk & Compliance / Audit, Risk & Compliance Committee** | | |
| **Osman Sitorus** | Ketua / Chairman | 16 April 2018 dengan masa jabatan tidak melebihi masa jabatan Dewan Komisaris / 16 April 2018 with a term of office not exceeding the term of office of the Board of Commissioners |
| **Rajiv Krishna** | Anggota / Member | 16 April 2018 dengan masa jabatan tidak melebihi masa jabatan Dewan Komisaris / 16 April 2018 with a term of office not exceeding the term of office of the Board of Commissioners |
| **Dian Paramita** | Anggota / Member | 16 April 2018 dengan masa jabatan tidak melebihi masa jabatan Dewan Komisaris / 16 April 2018 with a term of office not exceeding the term of office of the Board of Commissioners |
| **Komite Human Capital / Human Capital Committee** | | |
| **Hasnul Suhaimi** | Ketua / Chairman | 22 April 2019 dengan masa jabatan tidak melebihi masa jabatan Dewan Komisaris / 22 April 2019 with a term of office not exceeding the term of office of the Board of Commissioners |
| **Azis Armand** | Anggota / Member | 22 April 2019 dengan masa jabatan tidak melebihi masa jabatan Dewan Komisaris / 22 April 2019 with a term of office not exceeding the term of office of the Board of Commissioners |
| **Leonardus Herwindo** | Anggota / Member | 22 April 2019 dengan masa jabatan tidak melebihi masa jabatan Dewan Komisaris / 22 April 2019 with a term of office not exceeding the term of office of the Board of Commissioners |
| **Komite Project & Investment / Project & Investment Committee** | | |
| **Kamen Kamenov Palatov** | Ketua / Chairman | 22 April 2019 dengan masa jabatan tidak melebihi masa jabatan Dewan Komisaris / 22 April 2019 with a term of office not exceeding the term of office of the Board of Commissioners |
| **Richard Bruce Ness** | Anggota / Member | 22 April 2019 dengan masa jabatan tidak melebihi masa jabatan Dewan Komisaris / 22 April 2019 with a term of office not exceeding the term of office of the Board of Commissioners |
| **Purbaja Pantja** | Anggota / Member | 22 April 2019 dengan masa jabatan tidak melebihi masa jabatan Dewan Komisaris / 22 April 2019 with a term of office not exceeding the term of office of the Board of Commissioners |

# PROFIL DEWAN KOMISARIS
## BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE

### Richard Bruce Ness

**Presiden Komisaris /** President Commissioner
**70 tahun /** 70 years old
**Warga Negara Amerika Serikat /** United States Citizen
**Domisili di Jakarta /** Domicile in Jakarta

**DASAR PENUNJUKAN**

Beliau diangkat menjadi Presiden Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 22 April 2019.

**APPOINTMENT BASIS**

He was appointed as President Commissioner during the Annual General Meeting of Shareholders on April 22, 2019.

**PENDIDIKAN**

Beliau lulus dari Moorhead Technical Institute, Minnesota, Amerika Serikat (AS) pada tahun 1969 dengan gelar di bidang Mechanics dan Moorhead State University, Minnesota, AS untuk tambahan pendidikan pasca pendidikan menengah. Beliau menyelesaikan program *professional management* di Harvard Business School, Massachusetts, AS pada tahun 1992.

**EDUCATION**

He graduated from Moorhead Technical Institute, Minnesota, United States of America (USA) in 1969 with a degree in Mechanics and later attended Moorhead State University, Minnesota, USA for additional studies in postsecondary education. He completed a program in professional management at Harvard Business School, Massachusetts, USA in 1992.

**PELATIHAN DAN/ATAU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SELAMA 2019**

Beliau mengikuti program Indika Energy Group BoC & BoD Induction pada bulan Mei 2019.

**TRAINING AND/OR EDUCATION TO IMPROVE COMPETENCY DURING 2019**

He participated in the Indika Energy Group BoC & BoD Induction program held in May 2019.

**PENGALAMAN KERJA**

Beliau pernah menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Petrosea (2009), Presiden Direktur Petrosea (2010) dan Presiden Komisaris Petrosea (2010-2013). Kemudian beliau kembali menjabat sebagai Presiden Direktur Petrosea (2014-2015).

Beliau memiliki pengalaman selama lebih dari 40 tahun di sektor energi, sumber daya dan pertambangan. Jabatan yang dipegang oleh beliau sebelumnya termasuk Presiden Direktur di sejumlah anak perusahaan Newmont, konsultan pertambangan di PT Clinton Indonesia dan Vice President PT Freeport Indonesia.

**PROFESSIONAL EXPERIENCE**

Previously he served as Vice President Director of Petrosea (2009), President Director of Petrosea (2010) and President Commissioner of Petrosea (2010-2013). He then served again as President Director of Petrosea (2014-2015).

He has been involved in the energy, resources and mining sectors for over 40 years. His previous positions include President Director of a number of Newmont subsidiaries, mining consultant at PT Clinton Indonesia and Vice President of PT Freeport Indonesia.

**RANGKAP JABATAN**

Beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris PT Indika Energy Tbk. sejak April 2018. Beliau juga menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur & CEO PT Merdeka Copper Gold Tbk.

**CONCURRENT POSITIONS**

He serves as Vice President Commissioner of PT Indika Energy Tbk. since April 2018. He also serves as Vice President Director & CEO of PT Merdeka Copper Gold Tbk.

**HUBUNGAN AFILIASI**

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris atau Direksi lainnya. Namun, beliau memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama dan/atau pengendali.

**AFFILIATE RELATIONS**

He has no affiliate relations with other members of the Board of Commissioners or Board of Directors. However, he has affiliate relations with the majority and/or controlling shareholders.

## Purbaja Pantja

**Komisaris /** Commissioner
**51 tahun /** 51 years old
**Warga Negara Indonesia /** Indonesian Citizen
**Domisili di Jakarta /** Domicile in Jakarta

### DASAR PENUNJUKAN

Beliau diangkat menjadi Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 22 April 2019.

### APPOINTMENT BASIS

He was appointed as Commissioner during the Annual General Meeting of Shareholders on April 22, 2019.

### PENDIDIKAN

Beliau meraih gelar BSc (cum laude) di bidang Statistics & Economics (double majors) dari University of California, Davis (California, USA) pada tahun 1991 dan MBA di bidang Finance dari Carnegie Mellon University, Pittsburgh (Pennsylvania, USA) pada tahun 1993.

### EDUCATION

He earned his BSc (cum laude) in Statistics & Economics (double majors) from the University of California, Davis (California, USA) in 1991 and MBA in Finance from Carnegie Mellon University, Pittsburgh (Pennsylvania, USA) in 1993.

### PELATIHAN DAN/ATAU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SELAMA 2019

Beliau mengikuti program Indika Energy Group BoC & BoD Induction pada bulan Mei 2019.

### TRAINING AND/OR EDUCATION TO IMPROVE COMPETENCY DURING 2019

He participated in the Indika Energy Group BoC & BoD Induction program held in May 2019.

### PENGALAMAN KERJA

Beliau memulai meniti karir pada industri perbankan diantaranya sebagai Head of Investment Banking, Indonesia di NM Rothschild & Sons Singapura (2003-2007), Head of Global Banking Indonesia di Deutsche Bank Singapura (2008 – 2010) dan Head of Strategic Coverage Indonesia di Standard Chartered Bank Singapura (2010 – 2013). Beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur di PT Alam Sutera Realty Tbk. dan Senior Director di Capital Group Private Markets sebelum bergabung di PT Indika Energy Tbk.

### PROFESSIONAL EXPERIENCE

He started his professional career in the banking industry. His previous roles include Head of Investment Banking, Indonesia at NM Rothschild & Sons Singapore (2003 – 2007), Head of Global Banking Indonesia at Deutsche Bank Singapore (2008 – 2010) and Head of Strategic Coverage Indonesia at Standard Chartered Bank Singapore (2010 – 2013). He also served as President Director of PT. Alam Sutera Realty Tbk. and Senior Director at Capital Group Private Markets prior to his role with PT Indika Energy Tbk.

### RANGKAP JABATAN

Beliau bergabung di PT Indika Energy Tbk. pada bulan November 2017 dan saat ini menjabat sebagai Chief Investment Officer, Anggota Komite Project & Investment di Petrosea (sejak April 2018), serta Komisaris di PT Kideco Jaya Agung (sejak Januari 2018). Beliau juga menjabat sebagai Direktur dan Komisaris di beberapa anak Perusahaan PT Indika Energy Tbk.

### CONCURRENT POSITIONS

He joined PT Indika Energy Tbk. in November 2017 and currently serves as Chief Investment Officer, Member of the Project & Investment Committee at Petrosea (since April 2018), as well as Commissioner at PT Kideco Jaya Agung (since January 2018). He also holds positions as Director and Commissioner at various subsidiaries of PT Indika Energy Tbk.

### HUBUNGAN AFILIASI

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris atau Direksi lainnya. Namun, beliau memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama dan/atau pengendali.

### AFFILIATE RELATIONS

He has no affiliate relations with other members of the Board of Commissioners or Board of Directors. However, he has affiliate relations with the majority and/or controlling shareholders.

## Kamen Kamenov Palatov

**Komisaris /** Commissioner
**44 tahun /** 44 years old
**Warga Negara Bulgaria /** Bulgarian Citizen
**Domisili di Jakarta /** Domicile in Jakarta

### DASAR PENUNJUKAN

Beliau diangkat menjadi Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 22 April 2019.

### APPOINTMENT BASIS

He was appointed as Commissioner during the Annual General Meeting of Shareholders on April 22, 2019.

### PENDIDIKAN

Beliau menimba ilmu di Franklin and Marshall College, Pennsylvania, Amerika Serikat serta mendapatkan gelar MBA *double degree* dari HEC School of Management, Paris / The Chinese University of Hong Kong.

### EDUCATION

He studied at Franklin & Marshall College, Pennsylvania, USA and earned an MBA double degree from HEC School of Management, Paris / The Chinese University of Hong Kong.

### PELATIHAN DAN/ATAU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SELAMA 2019

Beliau mengikuti program Indika Energy Group BoC & BoD Induction pada bulan Mei 2019.

### TRAINING AND/OR EDUCATION TO IMPROVE COMPETENCY DURING 2019

He participated in the Indika Energy Group BoC & BoD Induction program held in May 2019.

### PENGALAMAN KERJA

Bergabung di PT Indika Energy Tbk. sejak 2011, dengan jabatan terakhir sebagai Chief Portfolio Management Officer, dimana sebelumnya menjabat sebagai Head of Strategy & Business Development. Sebelumnya beliau memegang jabatan di McKinsey & Co. pada 2006-2010, Bear Stearns tahun 2005 dan The Northern Trust Company pada 1998-2004.

### PROFESSIONAL EXPERIENCE

He has been with PT Indika Energy Tbk. since 2011, with his latest position as Chief Portfolio Management Officer, having previously held the position of Head of Strategy & Business Development. His previous experiences include McKinsey & Co. in 2006-2010, Bear Stearns in 2005 and The Northern Trust Company in 1998-2004.

### RANGKAP JABATAN

Beliau menjabat sebagai Direktur PT Kideco Jaya Agung (sejak Januari 2018), Direktur PT Cirebon Electric Power dan PT Cirebon Energi Prasarana (sejak Desember 2017), Komisaris PT Interport Mandiri Utama (sejak Desember 2018) serta Komisaris PT Kariangau Gapura Terminal Energi (sejak Mei 2018).

Beliau juga menjabat sebagai Komisaris dan Anggota Komite Project & Investment PT Indika Indonesia Resources (sejak 2018), Anggota Komite Project & Investment PT Multi Tambangjaya Utama dan PT Indika Energy Trading (sejak 2018), PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (sejak April 2016) dan PT Indika Logistics & Support Services (sejak 2018). Beliau menjabat sebagai Komisaris PT Tripatra Multi Energy serta Komisaris dan Anggota Komite Project & Investment PT Tripatra Engineering dan PT Tripatra Engineers & Constructors (sejak April 2016).

### CONCURRENT POSITIONS

He serves as Director of PT Kideco Jaya Agung (since January 2018), Director of PT Cirebon Electric Power and PT Cirebon Energi Prasarana (since December 2017), Commissioner of PT Interport Mandiri Utama (since December 2018) as well as Commissioner of PT Kariangau Gapura Terminal Energi (since May 2018).

He also serves as Commissioner and Member of Project & Investment Committee at PT Indika Indonesia Resources (since 2018), Member of the Project & Investment Committee at PT Multi Tambangjaya Utama and PT Indika Energy Trading (since 2018), PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (since April 2016) and PT Indika Logistics & Support Services (since 2018). He serves as Commissioner of PT Tripatra Multi Energy as well as Commissioner and Member of the Project & Investment Committee at PT Tripatra Engineering and PT Tripatra Engineers & Constructors (since April 2016).

### HUBUNGAN AFILIASI

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris atau Direksi lainnya. Namun, beliau memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama dan/atau pengendali.

### AFFILIATE RELATIONS

He has no affiliate relations with other members of the Board of Commissioners or Board of Directors. However, he has affiliate relations with the majority and/or controlling shareholders.

## Osman Sitorus

**Komisaris Independen /** Independent Commissioner
**60 tahun /** 60 years old
**Warga Negara Indonesia /** Indonesian Citizen
**Domisili di Jakarta /** Domicile in Jakarta

### DASAR PENUNJUKAN

Beliau diangkat menjadi Komisaris Independen pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 16 April 2018.

### APPOINTMENT BASIS

He was appointed as Independent Commissioner during the Annual General Meeting of Shareholders on April 16, 2018.

### PENDIDIKAN

Beliau lulus di bidang Akuntansi, Fakultas Ekonomi dari Universitas Sumatra Utara pada tahun 1986. Beliau juga memperoleh Chartered Accountant (CA) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Certified Public Accountant dari Institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

### EDUCATION

He graduated from the Faculty of Economics majoring in Accounting from the University of Sumatra Utara in 1986. He aslo obtained his Chartered Accountant (CA) from the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IICA) and Certified Public Accountant from the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IICPA).

### PELATIHAN DAN/ATAU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SELAMA 2019

Beliau mengikuti program Indika Energy Group BoC & BoD Induction pada bulan Mei 2019. Beliau juga mengikuti program pelatihan Standar Akuntansi Keuangan yang baru yaitu PSAK 71 - Instrumen Keuangan, PSAK 72 - Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, dan PSAK 73 - Sewa, yang diselenggarakan oleh Grup Indika Energy pada tanggal 11-14 November 2019.

### TRAINING AND/OR EDUCATION TO IMPROVE COMPETENCY DURING 2019

He participated in the Indika Energy Group BoC & BoD Induction program held in May 2019. He also participated in a training program related to new Accounting Standards, namely PSAK 71 - Financial Instruments, PSAK 72 - Revenue from Contracts with Customers, and PSAK 73 - Leases, held by Indika Energy Group on November 11-14, 2019.

### PENGALAMAN KERJA

Pada tahun 1986 beliau bergabung dengan kantor akuntan publik lokal, yang kemudian menjadi bagian dari Deloitte di Indonesia. Pada tahun 1995-2006, sebagai audit partner, beliau menangani klien di berbagai industri ternasuk energy & resources, manufaktur, konstruksi, shipping & aviation, media dan telekomunikasi. Pada tahun 2006-2016, beliau memimpin Bisnis Audit Deloitte di Indonesia dan menjadi Lead Client Service Partner untuk klien besar yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan Badan Usaha Milik Negara.

Beliau merupakan pengurus dan anggota asosiasi profesi akuntan, serta pernah menjabat sebagai Ketua Bidang dan Ketua Forum Akuntan Pasar Modal, Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Selain itu, beliau juga merupakan pengurus dan anggota Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta pernah menjadi Anggota Dewan Standard Akuntansi Keuangan.

### PROFESSIONAL EXPERIENCE

In 1986 he served as auditor at a local accouting firm, which sebsequently became part of Deloitte in Indonesia. In 1995-2006, as an audit partner, he served clients in various industries, including energy & resources, manufacturing, constructions, shipping & aviation, media and telecommunication. In 2006-2016, he led Deloitte's Audit Business in Indonesia and served as Lead Client Service Partner for large clients listed on Indonesian Stock Exchange and state-owned enterprises.

He is a committee and member of the accountant profession association and has also served as Field Head and Head of the Capital Market Accountant Forum, Indonesian Public Accountant Association (IAPI). He is also a committee and member of the Indonesian Accountant Association (IAI) and member of the Board of Financial Accounting Standard.

### RANGKAP JABATAN

Beliau juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit, Risk & Compliance Petrosea sejak April 2018, Anggota Komite Audit, Risk & Compliance di PT Indika Energy Tbk. dan PT Kideco Jaya Agung, serta Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit di PT Mulia Industrindo Tbk.

### CONCURRENT POSITIONS

He also serves as Chairman of the Audit, Risk & Compliance Committee at Petrosea since April 2018, Member of Audit, Risk & Compliance Committee at PT Indika Energy Tbk. and PT Kideco Jaya Agung, as well as Independent Commissioner and Chairman of the Audit Committee at PT Mulia Industrindo Tbk.

### HUBUNGAN AFILIASI

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris atau Direksi lainnya.

### AFFILIATE RELATIONS

He has no affiliate relations with members of the Board of Commissioners or Board of Directors.

## Hasnul Suhaimi

**Komisaris Independen /** Independent Commissioner
**62 tahun /** 62 years old
**Warga Negara Indonesia /** Indonesian Citizen
**Domisili di Jakarta /** Domicile in Jakarta

### DASAR PENUNJUKAN

Beliau diangkat menjadi Komisaris Independen pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 22 April 2019.

### APPOINTMENT BASIS

He was appointed as Independent Commissioner during the Annual General Meeting of Shareholders on April 22, 2019.

### PENDIDIKAN

Beliau meraih gelar Sarjana Elektro dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1981 dan Master of Business Administration dari University of Hawaii, USA pada tahun 1992.

### EDUCATION

He earned his Bachelor's Degree in Electrical Engineering from the Institute Technology of Bandung in 1981 and Master of Business Administration from the University of Hawaii, USA in 1992.

### PELATIHAN DAN/ATAU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SELAMA 2019

Beliau mengikuti program Indika Energy Group BoC & BoD Induction pada bulan Mei 2019.

### TRAINING AND/OR EDUCATION TO IMPROVE COMPETENCY DURING 2019

He participated in the Indika Energy Group BoC & BoD Induction program held in May 2019.

### PENGALAMAN KERJA

Beliau telah berkarir selama 33 tahun di beberapa perusahaan telekomunikasi terkemuka di Indonesia. Selama 8 tahun menjadi Direktur Utama PT XL Axiata Tbk., beliau telah berhasil mentransformasi dan menempatkan perusahaan tersebut menjadi operator seluler terbesar kedua di Indonesia.

Sepanjang karirnya di XL, sebuah unit bisnis baru, yaitu "digital services" didirikan untuk mengantisipasi tren bisnis ke arah digital, sekaligus membuka peluang pertumbuhan di masa mendatang.

Beliau memiliki pengalaman memimpin empat perusahaan telekomunikasi seluler terbesar di Indonesia. Selain di XL, beliau pernah menjabat Direktur dan Direktur Utama PT Indosat (2002-2006), Direktur Utama IM3 (2001-2002) dan Direktur Niaga Telkomsel (1998-2000).

### PROFESSIONAL EXPERIENCE

He has 33 years of experience at several major telecommunication companies in Indonesia. During his 8 years as President Director of PT XL Axiata Tbk., he successfully transformed and positioned the company as the second largest cellular operator in Indonesia.

During his career in XL, a new "digital services" business unit was created in order to anticipate the digital business trend and also open new growth opportunities in the future.

He has experience in leading four largest cellular communication companies in Indonesia. Besides XL, he has served as Director and President Director of PT Indosat (2002-2006), President Director of IM3 (2001-2002) and Commercial Director of Telkomsel (1998-2000).

### RANGKAP JABATAN

Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT POS Indonesia (2016 - Juni 2019), Komisaris Utama PT Eureka (2018 - sekarang), Advisor Bukalapak (2016-sekarang), Advisor Pegadaian Corp University (2018-2019), Dosen MMUI (2012-sekarang) dan Dosen IPMI (2016-sekarang).

### CONCURRENT POSITIONS

He also serves as President Commissioner of PT POS Indonesia (2016 - June 2019), President Commissioner of PT Eureka (2018 - now), Advisor at Bukalapak (2016 - now), Advisor at Pegadaian Corp University (2018-2019), Lecturer at MMUI (2012-now) and Lecturer at IPMI (2016 -now).

### HUBUNGAN AFILIASI

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham utama dan/atau pengendali lainnya.

### AFFILIATE RELATIONS

He has no affiliate relations with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors or majority and/or controlling shareholders.

# PROFIL DIREKSI
## BOARD OF DIRECTORS' PROFILE

### Hanifa Indradjaya

**Presiden Direktur /** President Director
**53 tahun /** 53 years old
**Warga Negara Indonesia /** Indonesian Citizen
**Domisili di Jakarta /** Domicile in Jakarta

**DASAR PENUNJUKAN**

Beliau diangkat menjadi Presiden Direktur pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 22 April 2019.

**APPOINTMENT BASIS**

He was appointed as President Director during the Annual General Meeting of Shareholders on April 22, 2019.

**PENDIDIKAN**

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1992 dan Master of Business Administration dari University of California, Berkeley, Amerika Serikat pada tahun 1997.

**EDUCATION**

He earned his Bachelor's Degree in Economics from the University of Indonesia in 1992 and Master's Degree in Business Administration from the University of California, Berkeley, United States in 1997.

**PELATIHAN DAN/ATAU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SELAMA 2019**

Beliau mengikuti program Indika Energy Group BoC & BoD Induction pada bulan Mei 2019. Di tahun yang sama, beliau juga telah meraih *Certificate of Management Excellence* (CME) dari Program Pendidikan Eksekutif di Harvard Business School, Amerika Serikat.

**TRAINING AND/OR EDUCATION TO IMPROVE COMPETENCY DURING 2019**

He participated in the Indika Energy Group BoC & BoD Induction program held in May 2019. In the same year, he also received the Certificate of Management Excellence (CME) from the Executive Education Program at Harvard Business School, USA.

**PENGALAMAN KERJA**

Beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Indika Indonesia Resources (Maret 2015-April 2016), Pesiden Direktur PT Multi Tambangjaya Utama (Mei 2014-Maret 2015), Wakil Presiden Direktur dan Direktur Keuangan PT Indika Indonesia Resources (Februari 2013 - April 2015) dan Chief of Staff, Offce of the CEO di PT Indika Energy Tbk. (November 2010-Januari 2013). Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan di PT Petrosea Tbk. (Juli 2009-Oktober 2010) dan Senior Vice President, Corporate Finance di PT Indika Energy Tbk. (Februari 2007-Juni 2009).

Beliau juga pernah memegang berbagai posisi di sector finansial, termasuk di Fitch Ratings sebagai Associate Director (2006-2007), PT Danareksa (Persero) sebagai Associate Director (2003-2006), PT Asia Investco & Matra-Barka Group sebagai Partner/Principal (1998-2003), Merrill Lynch Jakarta sebagai Assistant Vice President (1997-1998), Sigma Batara sebagai Senior Associate (1993-1995) dan JP Morgan Singapore (1992- 1993).

**PROFESSIONAL EXPERIENCE**

Previously he served as President Director of PT Indika Indonesia Resources (March 2015-April 2016), President Director of PT Multi Tambangjaya Utama (May 2014-March 2015), Vice President Director and Finance Director of PT Indika Indonesia Resources (February 2013-April 2015) and Chief of Staff, Office of the CEO at PT Indika Energy Tbk. (November 2010-January 2013). He also served as Finance Director at PT Petrosea Tbk. (July 2009-October 2010) and Senior Vice President, Corporate Finance at PT Indika Energy Tbk. (February 2007-June 2009).

He has also held various positions in the financial sector, including at Fitch Ratings as Associate Director (2006-2007), PT Danareksa (Persero) as Associate Director (2003-2006), PT. Asia Investco & Matra-Barka Group as Partner/Principal (1998-2003), Merrill Lynch Jakarta as Assistant Vice President (1997-1998), Sigma Batara as Senior Associate (1993-1995) and JP Morgan Singapore (1992-1993).

**RANGKAP JABATAN**

Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT POSB Infrastructure Indonesia, PT Petrosea Kalimantan, PT Karya Bhumi Lestari, PT Petrosea Rekayasa & Konstruksi Indonesia, PT POSB Reksabumi Indonesia dan PT Pusat Sarana Baruna.

**CONCURRENT POSITIONS**

He also serves as President Commissioner of PT POSB Infrastructure Indonesia, PT Petrosea Kalimantan, PT Karya Bhumi Lestari, PT Petrosea Rekayasa & Konstruksi Indonesia, PT POSB Reksabumi Indonesia and PT Pusat Sarana Baruna.

**HUBUNGAN AFILIASI**

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris atau pemegang saham utama dan/atau pengendali lainnya.

**AFFILIATE RELATIONS**

He has no affiliate relations with other members of the Board of Directors, Board of Commissioners or majority and/or controlling shareholders.

## Johanes Ispurnawan

**Direktur /** Director
**48 tahun /** 48 years old
**Warga Negara Indonesia /** Indonesian Citizen
**Domisili di Jakarta /** Domicile in Jakarta

### DASAR PENUNJUKAN

Beliau diangkat menjadi Direktur pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 22 April 2019.

### APPOINTMENT BASIS

He was appointed as Director during the Annual General Meeting of Shareholders on April 22, 2019.

### PENDIDIKAN

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Atma Jaya Jogjakarta pada tahun 1995 dan Master di bidang Human Resources Management dari Universitas Atma Jaya Jakarta pada tahun 2008.

### EDUCATION

He earned his Bachelor's Degree in Accountancy from Atma Jaya University Jogjakarta in 1995 and Master's Degree in Human Resources Management from Atma Jaya University Jakarta in 2008.

### PELATIHAN DAN/ATAU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SELAMA 2019

Beliau mengikuti program Indika Energy Group BoC & BoD Induction pada bulan Mei 2019. Beliau juga mengikuti Leading Transformational Changes (LTC) di NUS Business School, Singapura, pada tanggal 4-8 November 2019.

### TRAINING AND/OR EDUCATION TO IMPROVE COMPETENCY DURING 2019

He participated in the Indika Energy Group BoC & BoD Induction program held in May 2019. He also participated in Leading Transformational Changes (LTC) at NUS Business School, Singapore, on November 4-8, 2019.

### PENGALAMAN KERJA

Beliau pernah menjabat sebagai Head of Human Capital dan General Services di PT Indika Energy Tbk. dari tahun 2006 sampai dengan 2010. Selama 24 tahun berkarier, beliau juga telah menduduki berbagai jabatan di bidang manajemen sumber daya manusia, termasuk Human Capital Manager di PT Petrokimia Nusantara Interindo, General Manager Human Capital di PT Indika Multimedia, serta Direktur di PT Indika Cipta Kreasi dan PT Indika Telemedia.

Pada April 2017 sampai dengan Mei 2018 beliau juga menjabat sebagai Komisaris pada PT Karya Bhumi Lestari dan selanjutnya beliau menjabat sebagai Direktur pada Mei 2018 sampai dengan Oktober 2019. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia pada tahun 2017.

### PROFESSIONAL EXPERIENCE

Previously he served as Head of Human Capital and General Services at PT Indika Energy Tbk. from 2006 until 2010. In a career spanning 24 years, he also held various management positions in human resources, including Human Capital Manager at PT Petrokimia Nusantara Interindo, General Manager of Human Capital at PT Indika Multimedia and Director at PT Indika Cipta Creation and PT Indika Telemedia.

From April 2017 to May 2018 he also served as Commissioner of PT Karya Bhumi Lestari and subsequently he served as Director in May 2018 until October 2019. He also served as Commissioner of PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia in 2017.

### RANGKAP JABATAN

Beliau juga menjabat di PT POSB Infrastructure Indonesia dan PT Petrosea Rekayasa & Konstruksi Indonesia sebagai Direktur Utama, PT POSB Reksabumi Indonesia dan PT Karya Bhumi Lestari sebagai Komisaris.

### CONCURRENT POSITIONS

He also serves at PT POSB Infrastructure Indonesia and PT Petrosea Rekayasa & Konstruksi Indonesia as President Director, PT POSB Reksabumi Indonesia and PT Karya Bhumi Lestari as Commissioner.

### HUBUNGAN AFILIASI

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris atau pemegang saham utama dan/atau pengendali lainnya.

### AFFILIATE RELATIONS

He has no affiliate relations with other members of the Board of Directors, Board of Commissioners or majority and/or controlling shareholders.

## Romi Novan Indrawan

**Direktur /** Director
**44 tahun /** 44 years old
**Warga Negara Indonesia /** Indonesian Citizen
**Domisili di Jakarta /** Domicile in Jakarta

### DASAR PENUNJUKAN

Beliau diangkat menjadi Direktur pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 22 April 2019.

### APPOINTMENT BASIS

He was appointed as Director during the Annual General Meeting of Shareholders on April 22, 2019.

### PENDIDIKAN

Beliau lulus di bidang Bisnis dari University of Pittsburgh, di Pittsburgh Pennsylvania pada tahun 1997.

### EDUCATION

He graduated with a degree in Business from the University of Pittsburgh, in Pittsburgh Pennsylvania in 1997.

### PELATIHAN DAN/ATAU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SELAMA 2019

Beliau mengikuti program Indika Energy Group BoC & BoD Induction pada bulan Mei 2019. Beliau juga mengikuti Strategic Management Programme di NUS Business School, Singapura pada bulan Juni 2019.

### TRAINING AND/OR EDUCATION TO IMPROVE COMPETENCY DURING 2019

He participated in the Indika Energy Group BoC BoD Induction program held in May 2019. He also participated in Strategic Management Programme at NUS Business School, Singapore in June 2019.

### PENGALAMAN KERJA

Pada 2017 sampai dengan 2018, beliau menjabat sebagai Direktur Utama PT Petrosea Kalimantan dan Direktur PT Karya Bhumi Lestari. Beliau juga pernah menjabat beberapa posisi di Petrosea sampai dengan 2017 di antaranya sebagai Statutory Reporting Manager, Business Lines Accounting Manager, Treasury Manager dan terakhir menduduki posisi Financial Controller dan kemudian menjabat sebagai Direktur Independen dari tahun 2018 sampai 2019. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 18 tahun di bidang Financial Management, Treasury, IFRS, Tax planning dan Management pada perusahaan multinasional seperti PT Coca Cola Indonesia, Holland Ballast Thiess Joint Operation dan Banpu – Nusantara Thai Mining Services.

### PROFESSIONAL EXPERIENCE

Previously he served as the President Director of PT Petrosea Kalimantan and Director of PT Karya Bhumi Lestari from 2017 until 2018. He also served various position at Petrosea until 2017 namely Statutory Reporting Manager, Business Lines Accounting Manager, Treasury Manager and lastly held the position of Financial Controller and continued to serve as the Independent Director from 2018 until 2019. He has more than 18 years of experience in the fields of Financial Management, Treasury, IFRS, Tax planning and Management at multinational companies such as PT Coca Cola Indonesia, Holland Ballast Thiess Joint Operation and Banpu - Nusantara Thai Mining Services.

### RANGKAP JABATAN

Beliau juga menjabat sebagai Komisaris di PT Petrosea Kalimantan, PT Karya Bhumi Lestari, PT Mahaka Industri Perdana dan PT Pusat Sarana Baruna.

### CONCURRENT POSITIONS

He also serves as Commissioner at PT Petrosea Kalimantan, PT Karya Bhumi Lestari, PT Mahaka Industri Perdana and PT Pusat Sarana Baruna.

### HUBUNGAN AFILIASI

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris atau pemegang saham utama dan/atau pengendali lainnya.

### AFFILIATE RELATIONS

He has no affiliate relations with other members of the Board of Directors, Board of Commissioners or majority and/or controlling shareholders.

# DEMOGRAFI KARYAWAN
## EMPLOYEE DEMOGRAPHICS

### Jumlah Karyawan / Number of Employees

| Keterangan / Description | 2019 | 2018 | 2017 |
|---|---|---|---|
| Jumlah Karyawan / Number of Employees | **4.613** | 5.198 | 3.779 |

### Jumlah Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan / Number of Employees Based on Education Background

| Keterangan / Description | 2019 | 2018 | 2017 |
|---|---|---|---|
| Pasca Sarjana / Post Graduate | 54 | 58 | 43 |
| Sarjana / Bachelor Degree | 876 | 858 | 689 |
| Diploma | 318 | 303 | 225 |
| Sekolah Menengah Atas / Senior High School | 2.495 | 2.643 | 1.754 |
| Lain-lain / Other | 870 | 1.336 | 1.068 |
| **Total** | **4.613** | **5.198** | **3.779** |

### Jumlah Karyawan Berdasarkan Tingkat Organisasi / Number of Employees Based on Organization Level

| Keterangan / Description | 2019 | 2018 | 2017 |
|---|---|---|---|
| Non Staff | 3.044 | 3.663 | 2.550 |
| Staff | 924 | 892 | 717 |
| Supervisor | 513 | 498 | 396 |
| Manager | 105 | 119 | 90 |
| Executive | 27 | 26 | 26 |
| **Total** | **4.613** | **5.198** | **3.779** |

### Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia / Number of Employees Based on Age

| Keterangan / Description | 2019 | 2018 | 2017 |
|---|---|---|---|
| <20 tahun / years old | 12 | 61 | 23 |
| 20-30 tahun / years old | 1.419 | 1.662 | 1.133 |
| 31-40 tahun / years old | 1.933 | 2.189 | 1.642 |
| 41-50 tahun / years old | 1.062 | 1.112 | 834 |
| 51-55 tahun / years old | 158 | 146 | 126 |
| >55 Tahun / years old | 29 | 28 | 21 |
| **Total** | **4.613** | **5.198** | **3.779** |

### Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian / Number of Employees Based on Employment Status

| Keterangan / Description | 2019 | 2018 | 2017 |
|---|---|---|---|
| Karyawan Tetap / Permanent Employee | 3.624 | 3.210 | 2.083 |
| Karyawan Tidak Tetap / Temporary Employee | 989 | 1.988 | 1.696 |
| **Total** | **4.613** | **5.198** | **3.779** |

### Jumlah Karyawan Berdasarkan Daerah Asal/ Number of Employees Based on Origin

| Keterangan / Description | 2019 | 2018 | 2017 |
|---|---|---|---|
| Karyawan Lokal / Local Employee | 2.692 | 3.232 | 2.518 |
| Karyawan Non-lokal / Non-local Employee | 1.909 | 1.952 | 1.248 |
| Karyawan Asing / Expatriate | 12 | 14 | 13 |
| **Total** | **4.613** | **5.198** | **3.779** |

### Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin / Number of Employees Based on Gender

| Keterangan / Description | 2019 | 2018 | 2017 |
|---|---|---|---|
| Laki-laki / Male | 4.350 | 4.928 | 3.551 |
| Perempuan / Female | 263 | 270 | 228 |
| **Total** | **4.613** | **5.198** | **3.779** |

### Jumlah *Turnover* Karyawan / Number of Employee Turnover

| Keterangan / Description | 2019 | 2018 | 2017 |
|---|---|---|---|
| Jumlah Karyawan / Number of Employees | 297 | 496 | 348 |
| **Persentase /** Percentage | **6,44%** | **9,54%** | **9,21%** |

# PROGRAM PENGEMBANGAN KARYAWAN
## EMPLOYEE DEVELOPMENT PROGRAM

**Program Pengembangan Karyawan / Employee Development Program**

| Keterangan / Description | 2019 | 2018 | 2017 |
|---|---|---|---|
| Jumlah Pelatihan / Number of Trainings | 847 | 854 | 437 |
| Jumlah Peserta / Number of Participants | 4.734 | 4.941 | 2.799 |
| Biaya / Cost | US$459.352 | US$580.056 | US$217.454 |

# PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI MANAJEMEN
## MANAGEMENT COMPETENCY DEVELOPMENT PROGRAM

Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan *leadership skill*, unit di bawah Direksi yaitu *General Manager, Area Manager Mining, Project Manager, Deputy Project Manager* dan *Senior Manager Level* telah mengikuti beberapa pelatihan dan pendidikan, di antaranya:

In order to improve competency and leadership skills, Managers which are under the Board of Directors which are the General Manager, Area Mining Manager, Project Manager, Deputy Project Manager and those at a Senior Manager Level took part in several training and education, including:

| Jabatan / Position | Jenis & Materi Pelatihan / Training | Waktu Pelaksanaan / Implementation Date | Penyelenggara / Organizer |
|---|---|---|---|
| General Manager (GM), Project Manager (PM), Deputy Project Manager (DPM), Senior Manager | **Senior Managerial Development Program (SMDP)**<br><br>Soft skill: Leadership, Negotiation skill<br><br>Technical skill: Business Strategy, Strategy Execution, Finance Profit Model, Business Process Re-engineering | Batch 1: 19-25 November 2019<br>Batch 2: 3-9 Desember 2019 | Prasetiya Mulya (ELI) |
| Seluruh level Manager | **Managerial Development Program (MDP)**<br><br>Soft skill: Leadership, Shift in Mindset, Coaching | Batch 1: 14 November 2019<br>Batch 2: 15 November 2019<br>Batch 3: 18 November 2019<br>Batch 4: 19 November 2019 | MSCO |
| Project Manager, Area Manager, Senior Manager | Project Management Certification (PMI Certification) | | DCO Learning |
| Director, General Manager & Senior Manager | SHE Management System with Leadership to Enhance SHE Culture & Operational Excellence | 6 Desember 2019 | Dwi Pudjiarso |

Program pengembangan kompetensi tidak hanya untuk Managerial Level (N-1 BOD), namun terdapat juga program pengembangan baik soft ataupun technical skill yang dilakukan Petrosea Academy & Training Center untuk seluruh level karyawan, seperti di *new entry level* (GDP – *Graduate Development Program*), *Officer/Engineer/Foreman* (ODP – *Officer Development Program*), *Supervisor/Coordinator/Superintendent* (SDP – *Supervisory Development Program*).

Petrosea's competency development programs were not only for the Managerial Level (N-1 BOD), but there were also soft and technical skill development programs implemented by the Petrosea Academy & Training Center for every level of employees. In the future, the Petrosea Academy & Training Center will cooperate with the Mining Business Line to hold a program for the Non-Staff level (Heavy Equipment Operators). Thus, every position level in Petrosea will get an equal opportunity of competency development.

# EDUCATION AND/OR TRAININGS FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS, BOARD OF DIRECTORS, COMMITTEES, CORPORATE SECRETARY & INTERNAL AUDIT UNIT

Informasi mengenai pendidikan dan/atau pelatihan anggota Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, Sekretaris Perusahaan & Unit Audit Internal di sepanjang tahun 2019, dapat dilihat pada Bab Tata Kelola Perusahaan Laporan Tahunan ini pada halaman 226.

# EDUCATION AND/OR TRAININGS FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS, BOARD OF DIRECTORS, COMMITTEES, CORPORATE SECRETARY & INTERNAL AUDIT UNIT

Information on the education and/or training of the members of the Board of Commissioners, Directors, Committees, Corporate Secretary & Internal Audit during the year 2019 can be seen in the Corporate Governance Chapter of this Annual Report of this annual report on page 226.

# STRUKTUR PERUSAHAAN
## COMPANY STRUCTURE

# ENTITAS ANAK & ASOSIASI
## SUBSIDIARIES & ASSOCIATIONS

### PT Petrosea Kalimantan

| | |
|---|---|
| **Tahun Pendirian /** Year of Establishment | **2010**<br>Akta pendirian No. 84 tanggal 13 Agustus 2010 dibuat dihadapan Hangky Ribowo, SH., Notaris di Balikpapan, telah memperoleh pengesahan Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU- 45382.AH.01.01.Tahun 2010 tanggal 24 September 2010<br><br>Establishment deed No. 84 dated August 13, 2010 made in the presence of Hangky Ribowo SH., Notary in Balikpapan, has obtained the ratification from Minister of Law and Human Rights No. AHU-45382.AH.01.01. of 2010 dated September 24, 2010 |
| **Kegiatan Usaha /** Business Activities | Maksud dan tujuan adalah pembangunan, perdagangan dan jasa<br><br>The purposes and objectives are construction, trade, services |
| **Kepemilikan /** Ownership | PT Petrosea Tbk. 499 saham (99,80%) / PT Petrosea Tbk. 499 shares (99.80%)<br>Santos Ibrahim Noor 1 saham (0,20%) / Santos Ibrahim Noor 1 share (0.20%) |
| **Jumlah Aset /** Total Assets (US$) | 39.682 |
| **Status Operasional /** Operational Status | Sampai saat ini belum beroperasi dan belum memiliki izin operasional khusus<br><br>Currently the Company is not operating yet and does not hold a particular operating license |
| **Alamat /** Address | Balikpapan, Kalimatan Timur / Balikpapan, East Kalimantan |

## PT POSB Infrastructure Indonesia

**Tahun Pendirian /** Year of Establishment

**2010**

Akta pendirian No. 83 tanggal 13 Agustus 2010 dibuat dihadapan Hangky Ribowo SH., Notaris di Balikpapan, telah memperoleh pengesahan Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-42762.AH.01.01. Tahun 2010 tanggal 30 Agustus 2010

Establishment deed No. 83 dated August 13, 2010 made in presence of Hangky Ribowo SH., Notary in Balikpapan, has obtained ratification from the Minister of Law and Human Rights No. AHU-42762.AH.01.01. of 2010 dated August 30, 2010

**Kegiatan Usaha /** Business Activities

Maksud dan tujuan adalah pengelolaan pelabuhan khusus

The purpose and objectives are business in special port management

**Kepemilikan /** Ownership

PT Petrosea Tbk. 499 saham (99,80%) / PT Petrosea Tbk. 499 shares (99.80%)
Santos Ibrahim Noor 1 saham (0,20%) / Santos Ibrahim Noor 1 share (0.20%)

**Jumlah Aset /** Total Assets (US$)

1.600.773

**Status Operasional /** Operational Status

Izin Usaha Perusahaan Bongkar Muat

License for Loading and Unloading

**Alamat /** Address

Indy Bintaro Office Park, Gedung B,
Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6
Sektor VII, CBD Bintaro Jaya,
Kel. Pondok Jaya, Kec. Pondok Aren,
Kota Tangerang Selatan 15424

## PT Mahaka Industri Perdana

**Tahun Pendirian /** Year of Establishment

**1994**

Akta Pendirian No. 14 tanggal 4 Juni 1994, Jimmy Simanungkalit, SH., Notaris di Jakarta, telah memperoleh pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. C2-11133.HT.01.01.01.TH.94 tanggal 19 Juli 1994

Deed No. 14 dated June 4, 1994, Jimmy Simanungkalit, SH., Notary in Jakarta has obtained ratification from Minister of Law and Human Rights No. C2-11133. HT.01.01.01.TH.94 dated July 19, 1994

**2015**

Diakuisisi oleh PT POSB Infrastructure Indonesia berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 17 tanggal 6 Agustus 2015, Notaris Aryanti Artisari SH., MKn. di Jakarta. Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia atas Akta tersebut No. AHU-AH.01.03-0962141 tanggal 4 September 2015

Acquired by PT POSB Infrastructure Indonesia in accordance to Deed of Shareholders Resolution No. 17 dated August 6, 2015, Notary Aryanti Artisari SH., MKn. In Jakarta. Received of Notification on Company Data Amendment from Minister of Law and Human Rights on the said Deed No. AHUAH.01.03-0962141 dated September 4, 2015

**Kegiatan Usaha /** Business Activities

Maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang jasa penunjang pertambangan perdagangan, pembangunan, perindustrian, percetakan, pertanian, jasa dan pengangkutan

The purpose and objectives are business in trade, mining support services construction, industry, printing, agriculture, services and cargo

**Kepemilikan /** Ownership

PT Teladan Resources 2.000 Saham (25,00%) / PT Teladan Resources 2,000 shares (25,00%)
Wishnu Wardhana 1.900 saham (23,75%) / Wishnu Wardhana 1,900 shares (23.75%)
PT POSB Infrastructure Indonesia 4.100 saham (51,25%) / PT POSB Infrastructure Indonesia 4,100 shares (51.25%)

**Jumlah Aset /** Total Assets (US$)

1.192.308

**Status Operasional /** Operational Status

Izin usaha lembaga penempatan tenaga kerja swasta antar kerja lokal no. 560/1589 tanggal 20 November 2017

License for Private Local Inter-Employment Labor Placement Business No. 560/1589 dated November 20, 2017

**Alamat /** Address

Indy Bintaro Office Park, Gedung B
Jl. Boulevard Bintaro Jaya, Blok B7/A6
Sektor VII, CBD Bintaro Jaya Tangerang Selatan, 15424
Tlp. +6221 2977 0999
Fax. +6221 2977 0988

## PT POSB Reksabumi Indonesia

**Tahun Pendirian /** Year of Establishment

**2016**

Akta Pendirian No. 4 tanggal 7 Juni 2016, dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Kabupaten Tangerang telah memperoleh pengesahan berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0028800.AH.01.01.Tahun 2016 tanggal 14 Juni 2016

Deed No. 4 dated June 7, 2016, made in the presence of Aulia Taufani, S.H., Notary in Tangerang Regency has obtained ratification from the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU-0028800.AH.01.01. Of 2016 dated June 14, 2016

**Kegiatan Usaha /** Business Activities

Maksud dan tujuan bergerak dalam pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan & daur ulang sampah, aktivitas remediasi, konstruksi dan pengangkutan & pergudangan

The purpose and objectives are to engage in water management, waste water management, waste management & recycling, remediation activities, construction and transportation & warehousing

**Kepemilikan /** Ownership

PT Petrosea Tbk. 4.995 saham (99,90%) / PT Petrosea Tbk. 4,995 shares (99.90%)
PT POSB Infrastructure Indonesia 5 saham (0,10%) / PT POSB Infrastructure Indonesia 5 shares (0.10%)

**Jumlah Aset /** Total Assets (US$)

426.035

**Status Operasional /** Operational Status

- Izin Prinsip Penanaman Modal Dalam Negeri BKPM
- Izin Lingkungan Kegiatan Pengolahan Limbah B3 dan Non B3 di Kabupaten Sorong – Papua Barat
- Izin Lingkungan Kegiatan Pengolahan Limbah B3 dan Non B3 di Tanjung Batu, Kelurahan Kariangau, Kecamatan Balikpapan Barat, Kota Balikpapan – Kalimantan Timur
- Izin Pengelolaan limbah B3 Skala Provinsi untuk Kegiatan Pengumpulan Limbah B3 – Papua Barat
- Izin Penyimpanan Sementara Limbah B3 di Kabupaten Sorong – Papua Barat
- Izin Pengelolaan Limbah B3 Kegiatan Pengumpulan Limbah B3 Skala Kabupaten Sorong – Papua Barat
- Surat Keterangan Terdaftar Dirjen Minyak dan Gas Bumi Kementrian ESDM untuk Pengelolaan Limbah Pemboran dan Produksi
- Surat Keterangan Terdaftar Dirjen Minyak dan Gas Bumi Kementrian ESDM untuk Pengoperasian dan Pemeliharaan
- Izin Lokasi Kegiatan Pengelolaan Limbah B3 Kabupaten Sorong – Papua Barat
- Izin Pengelolaan Limbah B3 untuk Pengumpulan Limbah B3 Provinsi Kalimantan Timur
- Izin Pengelolaan Limbah B3 untuk Kegiatan Pemanfaatan Limbah B3 Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI
- Principle Permit for BKPM Domestic Capital Investment
- Environmental Permit for B3 and Non B3 Waste Processing Activities in Sorong District – West Papua
- Environmental Permit for B3 and Non B3 Waste Processing Activities in Tanjung Batu, Kariangau Subdistrict, West Balikpapan District, Balikpapan City – East Kalimantan
- Provincial-Scale Permit for B3 Waste Management for B3 Waste Collection – West Papua
- Permit for B3 Waste Temporary Storage in Sorong District – West Papua
- Permit for B3 Waste Management, District-Scale B3 Waste Collection in Sorong District – West Papua
- Certificate of Registration from the Directorate General of Oil and Gas of the Ministry of Energy and Mineral Resources for Production and Drilling Waste Management
- Certificate of Registration from the Directorate General of Oil and Gas of Ministry of Energy and Mineral Resources for Operation and Maintenance
- Location Permit for B3 Waste Management in the Sorong District – West Papua
- Permit for B3 Waste Management for the B3 Waste Collection of East Kalimantan Province
- Permit for B3 Waste Management for the B3 Waste Utilization Activity of the Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia

**Alamat /** Address

Indy Bintaro Offce Park, Gedung B
Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6
Sektor VII, CBD Bintaro Jaya
Kel. Pondok Jaya, Kec. Pondok Aren
Kota Tangerang Selatan 15424
Tlp. +6221 2977 0999
Fax. +6221 2977 0988

## PT Karya Bhumi Lestari

| | |
|---|---|
| **Tahun Pendirian /** Year of Establishment | **2017**<br><br>Akta Pendirian No. 25 tanggal 23 Maret 2017, dibuat dihadapan Liestiani Wang, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0014329.AH.01.01. Tahun 2017 tanggal 24 Maret 2017<br><br>Deed No. 25 dated March 23, 2017, made in the presence of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta Selatan has obtained ratification from Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU-0014329.AH.01.01. of 2017 dated March 24, 2017 |
| **Kegiatan Usaha /** Business Activities | Bergerak dalam bidang jasa & perdagangan khususnya jasa pertambangan<br><br>The purpose and objectives are to engage in services & trade fields, especially in mining service activity |
| **Kepemilikan /** Ownership | PT Petrosea Tbk. 38.778.916 saham (99,99%) / PT Petrosea Tbk. 38,778,916 shares (99.00%)<br>PT POSB Infrastructure Indonesia 5.000 saham (0,01%) / PT POSB Infrastructure Indonesia 5,000 shares (0.01%) |
| **Jumlah Aset /** Total Assets (US$) | 14.109.869 |
| **Status Operasional /** Operational Status | Izin Usaha Jasa Pertambangan No. 2/1/IUJP/PMDN/2018 tanggal 8 Januari 2018<br><br>Mining Services Business License No. 2/1/IUJP/PMDN/2018 dated January 8, 2018 |
| **Alamat /** Address | Indy Bintaro Office Park, Gedung B,<br>Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII,<br>CBD Bintaro Jaya, Kel. Pondok Jaya, Kec. Pondok Aren,<br>Kota Tangerang Selatan 15424 |

## PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia

| | |
|---|---|
| **Tahun Pendirian /** Year of Establishment | **2017**<br><br>Akta Pendirian No. 26 tanggal 23 Maret 2017, dibuat dihadapan Liestiani Wang, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0014331.AH.01.01. Tahun 2017 tanggal 24 Maret 2017<br><br>Deed of Establishment No. 26 dated March 23, 2017, was made before Liestiani Wang, S.H., M.Kn., a Notary in South Jakarta has obtained ratification from Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0014331.AH.01.01. of 2017 dated March 24, 2017 |
| **Kegiatan Usaha /** Business Activities | Maksud dan tujuan bergerak dalam bidang jasa, pembangunan, perbengkelan, perdagangan dan perindustrian, khususnya kegiatan jasa rekayasa dan manajemen konstruksi<br><br>This company does business in the areas of services, development, workshops, trade and industry especially construction engineering and management |
| **Kepemilikan /** Ownership | PT Petrosea Tbk. 4.995 saham (99,90%)/ PT Petrosea Tbk. 4,995 shares (99.90%)<br>PT POSB Infrastructure Indonesia 5 saham (0,10%)/ PT POSB Infrastructure Indonesia 5 shares (0.10%) |
| **Jumlah Aset /** Total Assets (US$) | - |
| **Status Operasional /** Operational Status | Saat ini Perusahaan belum beroperasi dan belum memiliki izin khusus operasional<br><br>Currently the Company is not operating yet and does not hold a particular operating license |
| **Alamat /** Address | Indy Bintaro Office Park, Gedung B,<br>Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII,<br>CBD Bintaro Jaya, Kel. Pondok Jaya, Kec. Pondok Aren,<br>Kota Tangerang Selatan 15424 |

## PT Kuala Pelabuhan Indonesia

**Tahun Pendirian /** Year of Establishment

### 1995

Akta Pendirian No. 7 tanggal 5 Januari 1995, dibuat dihadapan Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM, Notaris di Jakarta yang telah diubah berdasarkan Pengubahan Akta Pendirian No. 49 tanggal 15 Februari 1995, dibuat dihadapan Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM, Notaris di Jakarta. Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas Akta tersebut No. C2-2.840 HT.01.01.Th.95 tanggal 22 Februari 1995

Deed of Establishment No. 7 dated January 5, 1995, was made before Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM, a Notary in Jakarta which has been changed in accordance with the Amendment to Deed of Establishment No. 49 dated February 15, 1995. This was made before Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM, a Notary in Jakarta. The Decree of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on the mentiond Deed No. C2-2.840 HT.01.01.of.95 was dated February 22, 1995

### 2018

Diakuisisi oleh PT Petrosea Tbk. berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 5 tanggal 28 Juni 2018, dibuat dihadapan Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Bekasi. Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas Akta tersebut No. AHU-AH.01.03-0217162

This company was acquired by PT Petrosea Tbk. pursuant to Deed of Resolutions of Shareholders No. 5 dated June 28, 2018, which was made before Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., a Notary in Bekasi district. The Decree of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on the mentiond Deed is No. AHU-AH.01.03-0217162

**Kegiatan Usaha /** Business Activities

Bergerak dalam bidang operator pelabuhan, usaha transportasi, kontraktor (jalan) dan penyediaan jasa pelayanan (pemeliharaan dan perbaikan peralatan berat) khususnya untuk PT Freeport Indonesia di Amamapare, Papua

This company runs its business in the field of port operations, transportation, contracting (road) and as a service provider (maintenance and repair of heavy equipment) particularly for PT Freeport Indonesia in Amamapare, Papua

**Kepemilikan /** Ownership

PT Petrosea Tbk. 380.000 saham (95,00%)/ PT Petrosea Tbk. 380,000 shares (95.00%)
Tripatra Singapore, Pte. Ltd. 20.000 saham (5,00%)/ Tripatra Singapore, Pte. Ltd. 20,000 shares (5.00%)

**Jumlah Aset /** Total Assets (US$)

13.000.455

**Status Operasional /** Operational Status

Izin Usaha BKPM

BKPM Business License

**Alamat /** Address

Plaza 89, Jl. HR Rasuna Said Kav X-7 No. 6 RT/RW. 00/000 Kel. Karet Kuningan, Kec. Setia Budi, Kota Administrasi Jakarta Selatan

## PT Pusat Sarana Baruna

**Tahun Pendirian /** Year of Establishment

### 2018

Akta Pendirian No. 13 tanggal 4 Oktober 2018, dibuat dihadapan Liestiani Wang, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan. Telah memperoleh pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0050326.AH.01.01. Tahun 2018 tanggal 23 Oktober 2018

Deed of Establishment No. 13 dated October 4, 2018, was made before Liestiani Wang, S.H., M.Kn., a Notary in South Jakarta and ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia pursuant to Decree No. AHU-0050326.AH.01.01. of 2018 dated October 23, 2018

**Kegiatan Usaha /** Business Activities

Bergerak dalam bidang pergudangan dan penyimpanan, penunjang angkutan, konsultasi manajemen dan penyediaan sumber daya manusia dan manajemen fungsi sumber daya manusia

This company runs its business in the fields of warehouse and storage, transportation support, management consultancy and as a human resource provider and human resource function manager

**Kepemilikan /** Ownership

PT Petrosea Tbk. 278.310 saham (99,998%) / PT Petrosea Tbk. 278,310 shares (99.998%)
PT POSB Infrastructure Indonesia 5 saham (0,001%) / PT POSB Infrastructure Indonesia 5 shares (0.001%)

**Jumlah Aset /** Total Assets (US$)

9.016.936

**Status Operasional /** Operational Status

Izin Usaha Jasa Pengurusan Transportasi

Transportation Management Service Business License

**Alamat /** Address

Indy Bintaro Office Park, Gedung B,
Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6
Sektor VII, CBD Bintaro Jaya, Kel. Pondok Jaya, Kec. Pondok Aren
Kota Tangerang Selatan 15424
Tlp. +6221 2977 0999
Fax. +6221 2977 0988

# PEMEGANG SAHAM & INFORMASI KEPEMILIKAN
SHAREHOLDERS & INFORMATION OF SHARE OWNERSHIP

## STRUKTUR & KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Per 31 Desember 2019, komposisi kepemilikan saham di PT Petrosea Tbk., adalah sebagai berikut:

## SHAREHOLDERS STRUCTURE & COMPOSITION

As of December 31, 2019, the shareholding composition of PT Petrosea Tbk., are as follows:

[1] Dikendalikan oleh Agus Lasmono / Controlled by Agus Lasmono
[2] Dimiliki dan dikendalikan oleh Wiwoho Basuki Tjokronegoro dan keluarga / Owned and controlled by Wiwoho Basuki Tjokronegoro and family

## INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA & PENGENDALI

## INFORMATION OF MAJOR AND CONTROLLING SHAREHOLDERS

### Daftar 20 Pemegang Saham Terbesar & Persentase Kepemilikan / List of Top 20 Shareholders & Ownership Percentage

| No. | Pemegang Saham / Shareholder | Jumlah Lembar Saham / Number of Shares | Jumlah / Composition (%) |
|---|---|---|---|
| 1. | INDIKA ENERGY TBK., PT | 704,014,200 | 69.80 |
| 2. | DRS. LO KHENG HONG | 145,377,900 | 14.41 |
| 3. | REKSA DANA ASHMORE DANA PROGRESIF NUSANT | 12,826,700 | 1.27 |
| 4. | REKSA DANA OSO MOLUCCAS EQUITY FUND | 3,800,000 | 0.38 |
| 5. | JPMCB NA RE-JPMCB SINGAPORE BRANCH | 3,727,770 | 0.37 |
| 6. | CREDIT SUISSE AG SINGAPORE TRUST A/C CLI | 3,413,500 | 0.34 |
| 7. | DARWIN SUTANTO | 3,329,000 | 0.33 |
| 8. | OCBC SECURITIES PTE LTD -CLIENT A/C | 3,221,100 | 0.32 |
| 9. | UBS AG SINGAPORE S/A MOHAMMAD MANGKUNING | 2,978,000 | 0.30 |
| 10. | BNYM S/A ACADIAN EM MKTS SM ALL CAP EQ F | 2,794,900 | 0.28 |
| 11. | SOPHIA CENDANA | 2,129,300 | 0.21 |
| 12. | NT TST CO S/A LSV EMERGING MARKETS SMALL | 2,038,300 | 0.20 |
| 13. | TH.SETYOWATI SUROSO | 2,024,800 | 0.20 |
| 14. | SSB SD4N S/A ALBERTA INVESTMENT MANAGEME | 1,730,700 | 0.17 |
| 15. | BNYM RE FOR BOARD O REGNTS O T UNIV O TX | 1,693,900 | 0.17 |
| 16. | DJAMIN ASNAWI | 1,650,000 | 0.16 |
| 17. | HANS NARPATI | 1,500,000 | 0.15 |
| 18. | RUDY SUSANTO | 1,500,000 | 0.15 |
| 19. | RICHARD MALCOLM REID | 1,406,000 | 0.14 |
| 20. | RYANE HARJANI | 1,100,000 | 0.11 |
| Total | | 902.256.070 | 89,46 |

* Per 31 Desember 2019/
As of December 31, 2019

### Daftar Pemegang Saham yang Memiliki 5% atau Lebih Saham / List of Shareholders with 5% or More Shares

| No. | Pemegang Saham / Shareholder | Jumlah Lembar Saham / Number of Shares | Jumlah / Composition (%) |
|---|---|---|---|
| 1. | PT Indika Energy Tbk. | 704,014,200 | 69.80 |
| 2. | Lo Kheng Hong | 145,377,900 | 14.41 |

* Per 31 Desember 2019/
As of December 31, 2019

### Daftar Pemegang Saham Berdasarkan Klasifikasi / List of Shareholders Based on Classification

| | Pemegang Saham / Shareholder | Jumlah Pemegang Saham / Number of Shareholder | Jumlah Lembar Saham / Number of Shares | Jumlah / Composition (%) |
|---|---|---|---|---|
| | **Pemodal Nasional / National Investor** | | | |
| 1. | Perorangan Domestik / Domestic Individual | 5.978 | 257.829.289 | 25.56 |
| 2. | Karyawan / Employee | 4 | 68.400 | 0.01 |
| 3. | Yayasan / Foundation | 2 | 119.600 | 0.01 |
| 4. | Dana Pensiun / Pension Fund | 2 | 184.000 | 0.02 |
| 5. | Asuransi / Insurance | 5 | 147.000 | 0.01 |
| 6. | Bank | 4 | 39.800 | 0.00 |
| 7. | Perseroan Terbatas / Limited Liability Company | 35 | 706.586.630 | 70.06 |
| 8. | Reksadana / Mutual Funds | 4 | 16.716.700 | 1.66 |
| | **Pemodal Asing / Foreign Investor** | | | |
| 1. | Perorangan Asing / Foreign Individual | 51 | 2.920.500 | 0.29 |
| 2. | Badan Usaha Asing / Foreign Business Entity | 39 | 23.993.081 | 2.38 |
| **Total** | | **6.124** | **1.008.605.000** | **100** |

* Per 31 Desember 2019/
As of December 31, 2019

## KEPEMILIKAN SAHAM DIREKSI & DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris dan Direksi Petrosea tidak memiliki kepemilikan saham di Petrosea baik langsung maupun tidak langsung, kecuali Richard Bruce Ness selaku Presiden Komisaris. Beliau memiliki saham tidak langsung sebesar 810.000 saham atau 0,02% melalui PT Indika Energy Tbk yang merupakan pemegang saham pengendali Petrosea.

## BOARD OF DIRECTORS & BOARD OF COMMISSIONERS' SHARE OWNERSHIP

The Board of Commissioners and the Board of Directors Petrosea do not hold share ownership in Petrosea directly or indirectly excluding Richard Bruce Ness as President Commissioner. He owns 810.000 or 0,02% indirect shares through PT Indika Energy Tbk which is the controlling shareholder of Petrosea.

# KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM
## CHRONOLOGY OF SHARES ISSUANCE

| Tanggal / Date | Keterangan Kronologis Pencatatan Saham / Description of Share Listing Chronology | Jumlah Saham / Number of Shares | Jumlah Saham yang Ditransaksikan / Number of Shares in Transaction | Nilai Nominal per Saham (Rp) / Par Value per Share | Harga Penawaran per Saham (Rp) / Shares Price per Share | Bursa / Exchange |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 21 Mei 1990<br>May 21, 1990 | Pencatatan saham Perusahaan pertama kali di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini Bursa Efek Indonesia) dengan jumlah saham sebanyak 4.500.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham (IDX: PTRO)<br><br>First listed on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange) with a total of 4,500,000 shares offered at Rp 1,000 issue price per share (IDX: PTRO) | 9.000.000 | 4.500.000 | Rp 1.000 | Rp 9.500 | Bursa Efek Jakarta & Bursa Efek Surabaya<br><br>Jakarta Stock Exchange & Surabaya Stock Exchange |
| 28 November 1994<br>November 28, 1994 | Perusahaan melakukan aksi korporasi saham bonus dengan rasio 1:1 sehingga jumlah saham beredar naik menjadi 18.000.000 saham<br><br>The Company's corporate action of bonus shares with a 1:1 ratio was issued, increasing the number of outstanding shares to 18,000,000 shares | 18.000.000 | 9.000.000 | Rp 1.000 | - | Bursa Efek Jakarta & Bursa Efek Surabaya<br><br>Jakarta Stock Exchange & Surabaya Stock Exchange |
| 4 Mei 1998<br>May 4, 1998 | Perusahaan melakukan aksi korporasi pemecahan nilai saham dan diikuti dengan melakukan saham bonus pada tanggal 27 Mei 1998 dengan rasio 9:10 sehingga menaikkan jumlah saham yang ditempatkan menjadi 102.600.000 saham<br><br>The Company undertook a stock split, followed with a bonus shares with the ratio of 9:10 on May 27, 1998, thus increasing the number of total shares issued to 102,600,000 shares | 102.600.000 | 18.000.000 | Rp 500 | - | Bursa Efek Jakarta & Bursa Efek Surabaya<br><br>Jakarta Stock Exchange & Surabaya Stock Exchange |
| 4 Maret 2009<br>March 4, 2009 | Perusahaan melakukan aksi korporasi pengurangan modal ditempatkan/modal disetor dari hasil buyback yang telah disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 25 Januari 2006 dengan Mengikuti peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam- LK") No. XI.B.2 dan UU No.40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas. Sehingga modal ditempatkan/modal disetor Perusahaan setelah dikurangi dengan saham beredar yang diperoleh kembali (Treasury Stock) sejumlah 1.739.500 saham menjadi 100.860.500 saham atau sama dengan Rp 50.430.250.000<br><br>The Company deducted its issued capital/ paid-up capital from buyback in accordance to the result from the General Meeting of Shareholders on January 25, 2006 and Capital Market Supervisory Board and Financial Institution ("Bapepam-LK") | 100.860.500 | 1.739.500 | Rp 500 | - | Bursa Efek Indonesia<br><br>Indonesia Stock Exchange |

| Tanggal / Date | Keterangan Kronologis Pencatatan Saham / Description of Share Listing Chronology | Jumlah Saham / Number of Shares | Jumlah Saham yang Ditransaksikan / Number of Shares in Transaction | Nilai Nominal per Saham (Rp) / Par Value per Share | Harga Penawaran per Saham (Rp) / Shares Price per Share | Bursa / Exchange |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | regulation No. XI.B.2 and law of Republic of Indonesia No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company. The issued capital/paid-up capital after deducted with treasury stock with the amount of 1,739,500 shares is 100,860,500 shares or equivalent to Rp 50,430,250,000 | | | | | |
| 25 Mei 2011<br>May 25, 2011 | Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari semula sebesar Rp 500 menjadi sebesar Rp 50 per saham, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor meningkat dari 100.860.500 lembar saham menjadi 1.008.605.000 lembar saham<br><br>The Company undertook a stock split changed the par value from Rp 500 to Rp 50 per share, thus increasing the number of issued and paid up capital from 100,860,500 shares to 1,008,605,000 shares | 1.008.605.000 | 100.860.500 | Rp 50 | - | Bursa Efek Indonesia<br><br>Indonesia Stock Exchange |

# NAMA & ALAMAT LEMBAGA DAN/ATAU PROFESI PENUNJANG

## NAME & ADDRESS OF SUPPORTING INSTITUTIONS AND/OR PROFESSIONS

| No. | Nama & Alamat / Name & Address | Jasa / Service |
|---|---|---|
| 1. | **PT BURSA EFEK INDONESIA**<br>Building, Tower 1, 4th Floor<br>Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190<br>Telp : +62 21 515 0515<br>Fax : +62 61 5150330<br>Email : callcenter@idx.co.id<br>Website : www.idx.co.id | Bursa Efek/<br>Stock Exchange |
| 2. | **PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA**<br>Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 1 Lt.5<br>Jl. Jend. Sudirman kav. 52-53, Jakarta 12190 Indonesia<br>Telepon : (+62 21) 515 2855<br>Fax : (+62 21) 5299 1199 | Lembaga Penyimpanan & Penyelesaian/ Depository & Settlement Institution |
| 3. | **PT DATINDO ENTRYCOM**<br>Jl. Hayam Wuruk No. 28, lantai 2<br>Jakarta 10120<br>Telp : +62 21 3508077<br>Fax : +62 21 3508078<br>Email : corporatesecretary@datindo.com<br>Website : www.datindo.com | Biro Administrasi Efek/<br>Securities Administration Bureau |
| 4. | **IMELDA & REKAN**<br>The Plaza Office Tower 32nd Floor<br>Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30, Jakarta 10350, Indonesia<br>Telp : +62 21 2992 3100<br>Fax : +62 21 2992 8200, 8300<br>Email : iddttl@deloitte.com<br>Website : www.deloitte.com/id | Kantor Akuntan Publik/<br>Public Accounting Firm |

# PETA AREA OPERASIONAL

## MAP OF OPERATIONAL AREAS

- Head Office
- Balikpapan Office
- Timika Support Operational Office
- Petrosea Offshore Supply Base

| CURRENT MAJOR PROJECTS | CLIENT | LOCATION | YEAR |
|---|---|---|---|
| **Kontrak Pertambangan / Contract Mining** | | | |
| 1. BMB Waste Removal & Coal Production | PT Binuang Mitra Bersama | South Kalimantan | 2016 - 2020 |
| 2. Tabang Coal & Overburden Removal | PT Indonesia Pratama | East Kalimantan | 2014 - 2021 |
| 3. Kideco (Waste Removal & Coal Production) | PT Kideco Jaya Agung | East Kalimantan | 2011 - 2023 |
| **Rekayasa & Konstruksi / Engineering & Construction** | | | |
| 4. Lampunut Road, Bridge & Earthworks Construction | PT Maruwai Coal | Central Kalimantan | 2017 - 2019 |
| 5. Freeport Master Services Agreement | PT Freeport Indonesia | Papua | 2017 - Ongoing |
| 6. Construction Samarangau River Bridge | PT Kideco Jaya Agung | East Kalimantan | 2018 - 2019 |
| 7. Village Installation Package | PT Maruwai Coal | Central Kalimantan | 2018 - 2019 |
| 8. Civil Concrete Utilities and Infrastructure Facilities | PT Maruwai Coal | Central Kalimantan | 2018 - 2019 |
| 9. Provision of Design and Construction Services | PT Sumbawa Timur Mining | Nusa Tenggara Barat | 2018 - 2019 |
| 10. Freeport Levee Stockpile Extension | PT Freeport Indonesia | Papua | 2018 - 2022 |
| 11. Mod - ADA Sediment Management | PT Freeport Indonesia | Papua | 2018 - 2021 |
| 12. Consruction Services at Portside (Corrosion Remediation) | PT Freeport Indonesia | Papua | 2019 - 2020 |
| 13. Civil Work for Re-Location of MCCP B Line to SMCP Area | PT Kideco Jaya Agung | East Kalimantan | 2019 -2020 |
| 14. Supply and Placement of Fill Material at JIIPE Site | PT Freeport Indonesia | East Java | 2019 -2020 |
| 15. Infrastructure Works Stage 1 | Multi Tambang Jaya Utama (MUTU) | Central Kalimantan | 2019 - 2020 |
| **Jasa Logistik dan Pendukung Kegiatan Minyak & Gas Bumi / Logistics and Support for Oil & Gas Services** | | | |
| • Provision of Supply Base Support Services | Pertamina Trans Kontinental | East Kalimantan | 2018 - 2019 |
| | BP Berau Ltd. | West Papua | 2017 - 2022 |
| | Baroid Indonesia | West Papua | 2018 - 2019 |
| | Dowell Anadrill Schlumberger | West Papua | 2018 - 2020 |
| | CPM - LEC Joint Operation | West Papua | 2018 - 2019 |
| | Ensco Sarida Offshore | West Papua | 2018 - 2019 |

| CURRENT MAJOR PROJECTS | CLIENT | LOCATION | YEAR |
|---|---|---|---|
| • Provision of Bonded Logistic Center Services | CSTS Joint Operation | West Papua | 2018 - 2020 |
| | Kariangau Gapura Terminal Energi | East Kalimantan | 2019 |
| | Tripatra Engineers & Constructors | East Kalimantan | 2019 - 2020 |
| | Alatas Marine Services | East Kalimantan | 2018 - 2019 |
| | Eni Muara Bakau B.V. | East Kalimantan | 2018 - 2019 |
| | Viking Seatech Indonesia | East Kalimantan | 2018 - 2019 |
| | Saipem Indonesia | East Kalimantan | 2017 - 2019 |
| • Integrated Freight Forwarding | BP Berau Ltd. | East Java – West Sorong | 2019 - 2022 |

| PAST MAJOR PROJECTS | CLIENT | LOCATION | YEAR |
|---|---|---|---|
| • Anzawara OB removal, Plant Hire & Coal Transport | PT Anzawara Satria | South Kalimantan | 2016 - 2018 |
| • IAC OB Removal & Plant Hire | PT Indoasia Cemerlang | South Kalimantan | 2015 - 2018 |
| • Levee Stockpile Project | PT Freeport Indonesia | Papua | 2015 - 2018 |
| • Assessment, Repair and Reconstruction of Damaged IBT Coal Export Jetty | PT Indonesia Bulk Terminal | South Kalimantan | 2016 |
| • Provision of Earthwork, Road and Drainage for Suban Compression Project | ConocoPhilips (Grissik) Ltd. | South Sumatra | 2016 |
| • EPCM of Re-Feed Conveyor & Conveyor Extension | PT Newmont Nusa Tenggara | Nusa Tenggara Barat | 2016 |
| • The Repair and Reconstruction Damage Sea Conveyor Project | PT Indonesia Bulk Terminal | South Kalimantan | 2015 - 2016 |
| • Lampunut North Road - Stage 1 Construction Work | PT Maruwai Coal (BHP Billiton) | Central Kalimantan | 2015 - 2016 |
| • EPC for PLSS MEG Storage Facility | Chevron Indonesia through POSB Tanjung Batu | East Kalimantan | 2015-2016 |
| • Construction of the Coal Haul Road 69km & Bridges Works | PT Indonesia Pratama (Bayan group) | East Kalimantan | 2015 - 2016 |
| • ABN Overburden Removal | PT Adimitra Baratama Nusantara | East Kalimantan | 2015 |
| • Indomining Overburden Removal | PT Indomining | East Kalimantan | 2015 |
| • Crane Replacement & Wharf Works | PT Indonesia Bulk Terminal | South Kalimantan | 2013 - 2014 |

# DAFTAR ALAMAT KANTOR
## LIST OF OFFICE ADDRESSES

### Alamat Kantor Pusat/Kantor Perwakilan /
### Address of Head Office/ Representative Office

| Perusahaan / Company | Alamat / Address |
|---|---|
| **KANTOR PUSAT /**<br>**HEAD OFFICE** | Indy Bintaro Office Park, Gedung B<br>Jl. Boulevard Bintaro Jaya, Blok B7/A6<br>Sektor VII, CBD Bintaro Jaya<br>Tangerang Selatan, 15424<br>Telp : +6221 2977 0999<br>Fax. : +6221 2977 0988<br>Email : corporate.secretary@petrosea.com<br>investor.relations@petrosea.com<br>corporate.communications@petrosea.com<br>Website : www.petrosea.com |
| **KANTOR PERWAKILAN BALIKPAPAN /**<br>**BALIKPAPAN REPRESENTATIVE OFFICE** | Petrosea Support Facilities<br>Jl.KM 5,5 RT 01<br>Kelurahan Kariangau, Kecamatan Balikpapan Barat<br>Balikpapan 76134, Indonesia<br>Telp. : +62 542 762 299<br>Fax. : +62 542 760 660 |
| **PETROSEA OFFSHORE SUPPLY BASE (POSB)** | Jl. Poros Pengalengan RT 04/RW 02<br>Kelurahan Klabinain Desa Malawele, Distrik Aimas Kabupaten Sorong<br>Papua Barat, Indonesia<br>Telp. : +62 951 3179489<br>Fax. : +62 951 3179180 |

# INFORMASI DI WEBSITE PERUSAHAAN
## INFORMATION ON THE COMPANY'S WEBSITE

Informasi terkait Petrosea yang dimuat pada website Perusahaan (www.petrosea.com) antara lain sebagai berikut:

Information regarding Petrosea posted on the Company's website (www.petrosea.com) is as follows:

# PENGHARGAAN & SERTIFIKASI
## AWARDS & CERTIFICATIONS

Penghargaan yang diterima Petrosea selama tahun 2019:

Awards received by Petrosea during the year 2019:

**GLOBAL LIGHTHOUSE NETWORK**
July 3, 2019

Penghargaan sebagai satu-satunya perusahaan tambang dan satu-satunya perusahaan milik Indonesia yang terpilih oleh World Economic Forum untuk masuk ke dalam Global Lighthouse Network berkat kesuksesannya mengimplementasi teknologi Industri 4.0 di proyek Tabang, Kalimantan Timur.

Award as the only mining company and the only Indonesian owned company to be selected by the World Economic Forum into the Global Lighthouse Network due to its success in applying Industry 4.0 at the Tabang project, East Kalimantan.

**PENCAPAIAN NIHIL KECELAKAAN KERJA**
**ZERO ACCIDENT**
April 22, 2019

Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (*zero accident*) untuk proyek Tabang dengan jumlah 4.276.046 jam kerja LTI Free dari Kementerian Ketenagakerjaan.

Award for 4,276,046 man hours LTI Free (zero accident) for the Tabang project from the Ministry of Manpower.

**PENCAPAIAN NIHIL KECELAKAAN KERJA**
**ZERO ACCIDENT**
April 22, 2019

Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (*zero accident*) untuk proyek Binuang Mitra Bersama dengan jumlah 3.935.108 jam kerja LTI Free dari Kementerian Ketenagakerjaan.

Award for 3,935,108 man hours LTI Free (zero accident) for the Binuang Mitra Bersama project from the Ministry of Manpower.

**PENCAPAIAN NIHIL KECELAKAAN KERJA**
**ZERO ACCIDENT**
April 22, 2019

Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (*zero accident*) untuk proyek Kideco Jaya Agung dengan jumlah 15.411.214 jam kerja LTI Free dari Kementerian Ketenagakerjaan.

Award for 15,411,214 man hours LTI Free (zero accident) for the Kideco Jaya Agung project from the Ministry of Manpower.

**PROGRAM PENCEGAHAN & PENANGGULANGAN HIV/AIDS**
**HIV/AIDS PREVENTION & COUNTERMEASURE PROGRAM**
April 22, 2019

Penghargaan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS dengan kategori "GOLD" untuk proyek Kideco Jaya Agung dari Kementerian Ketenagakerjaan.

Award for HIV/AIDS Prevention & Countermeasure Program in "GOLD" category for the Kideco Jaya Agung project from the Ministry of Manpower.

**PROGRAM PENCEGAHAN & PENANGGULANGAN HIV/AIDS**
**HIV/AIDS PREVENTION & COUNTERMEASURE PROGRAM**
April 22, 2019

Penghargaan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS dengan kategori "GOLD" untuk Kantor Pusat dari Kementerian Ketenagakerjaan.

Award for HIV/AIDS Prevention & Countermeasure Program in "GOLD" category for the Head Office from the Ministry of Manpower.

**PROGRAM PENCEGAHAN & PENANGGULANGAN HIV/AIDS**
**HIV/AIDS PREVENTION & COUNTERMEASURE PROGRAM**
April 22, 2019

Penghargaan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS dengan kategori "PLATINUM" untuk proyek Binuang Mitra Bersama dari Kementerian Ketenagakerjaan.

Award for HIV/AIDS Prevention & Countermeasure Program in "PLATINUM" category for the Binuang Mitra Bersama project from the Ministry of Manpower.

**SERTIFIKASI SMK3**
**SMK3 CERTIFICATION**
April 22, 2019

Penghargaan untuk serti kasi Sistem Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja (SMK3) dengan kategori "GOLD FLAG" untuk proyek Levee Stockpile dari Kementerian Ketenagakerjaan.

Award for the Occupational Health & Safety Management System (SMK3) certication in "GOLD FLAG" category for the Levee Stockpile project from the Ministry of Manpower.

**PENCAPAIAN NIHIL KECELAKAAN KERJA**
**ZERO ACCIDENT**
February 12, 2019

Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (*zero accident*) untuk proyek Kideco Jaya Agung dengan jumlah 15.411.214 jam kerja *LTI Free* dari Gubernur Kalimantan Timur.

Award for 15,411,214 man hours LTI Free (zero accident) for the Kideco Jaya Agung project from the Governor of East Kalimantan.

**PROGRAM PENCEGAHAN & PENANGGULANGAN HIV/AIDS**
**HIV/AIDS PREVENTION & COUNTERMEASURE PROGRAM**
February 12, 2019

Penghargaan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS dengan kategori "PLATINUM" untuk Proyek Kideco Jaya Agung dari Gubernur Kalimantan Timur.

Award for HIV/AIDS Prevention & Countermeasure Program in "PLATINUM" category for the Kideco Jaya Agung Project from the Governor of East Kalimantan.

**PENCAPAIAN NIHIL KECELAKAAN KERJA**
**ZERO ACCIDENT**
February 12, 2019

Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (*zero accident*) untuk proyek BMB dengan jumlah 3.935.108 jam kerja *LTI Free* dari Gubernur Kalimantan Selatan.

Award for 3,935,108 man hours LTI Free (zero accident) for the BMB project from the Governor of South Kalimantan.

**PROGRAM PENCEGAHAN & PENANGGULANGAN HIV/AIDS**
**HIV/AIDS PREVENTION & COUNTERMEASURE PROGRAM**
February 12, 2019

Penghargaan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS dengan kategori "SILVER" untuk Proyek BMB dari Gubernur Kalimantan Selatan.

Award for HIV/AIDS Prevention & Countermeasure Program in "SILVER" category for BMB Project from the Governor of South Kalimantan.

**KIDECO RESCUE CHALLENGE**
February 11, 2019

Juara Umum pada ajang Kideco Rescue Challenge untuk proyek Kideco Jaya Agung dari PT Kideco Jaya Agung (klien).

Overall Champion in the Kideco Rescue Challenge for the Kideco Jaya Agung project from PT Kideco Jaya Agung (client).

**PRESTASI KINERJA MUTU, K3, LINGKUNGAN & ENERGI**
**QUALITY, OHS, ENVIRONMENTAL & ENERGY PERFORMANCE**
February 10, 2019

Penghargaan BIRU atas Prestasi Kinerja Mutu, K3, Lingkungan & Energi tahun 2018 untuk proyek Kideco Jaya Agung dari PT Kideco Jaya Agung (klien).

BLUE Award for Quality, OHS, Environmental & Energy Performance in 2018 for the Kideco Jaya Agung project from PT Kideco Jaya Agung (client).

**PENCAPAIAN NIHIL KECELAKAAN KERJA**
**ZERO ACCIDENT**
February 15, 2019

Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (*zero accident*) untuk proyek Lampunut dengan jumlah 3.756.060 jam kerja *LTI Free* dari Gubernur Kalimantan Tengah.

Award for the Lampunut project for 3,756,060 man hours LTI Free (zero accident) from the Governor of Central Kalimantan.

Sertifikasi yang dimiliki Petrosea selama tahun 2019:

Certifications owned by Petrosea during the year 2019:

| Sertifikasi / Certification | Badan Sertifikasi / Certification Body | Tanggal / Date |
|---|---|---|
| ISO 9001:2015<br>Sertifikasi Standar Internasional untuk Sistem Manajemen Mutu<br>International Standard Certification for Quality Management System | Lloyd's Register Indonesia | 26 Maret 2018 – 25 Maret 2021<br>March 26, 2018 - March 25, 2021 |

| Sertifikasi / Certification | Badan Sertifikasi / Certification Body | Tanggal / Date |
|---|---|---|
| ISO 14001:2015<br>Sertifikasi Standar Internasional untuk Sistem Manajemen Lingkungan<br>International Standard Certification for Enviromental Management System | SGS Indonesia | 10 Juli 2018 – 20 Mei 2021<br>July 10, 2018 - May 20, 2021 |

| Sertifikasi / Certification | Badan Sertifikasi / Certification Body | Tanggal / Date |
|---|---|---|
| ISO 45001:2018<br>Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja<br>Occupational Health & Safety Management | SGS Indonesia | 29 April 2019 – 29 April 2022<br>April 29, 2019 - April 29, 2022 |

| Sertifikasi / Certification | Badan Sertifikasi / Certification Body | Tanggal / Date |
|---|---|---|
| Sistem Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja<br>Occupational Health & Safety Management System | Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia<br>The Ministry of Manpower Republic of Indonesia | 30 Juli 2018 – 30 Juli 2021<br>July 30, 2018 - July 30, 2021 |

| Sertifikasi / Certification | Badan Sertifikasi / Certification Body | Tanggal / Date |
|---|---|---|
| ISO 37001:2016<br>Sistem Manajemen Anti-Penyuapan<br>Anti-Bribery Management System | ASRICERT Indonesia | 6 Desember 2019 – 5 Desember 2022<br>December 6, 2019 - December 5, 2022 |

# 5

# ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

# TINJAUAN PEREKONOMIAN
## ECONOMIC OVERVIEW

**Di tahun 2019 Petrosea mencatatkan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar US$31,18 juta di tengah volatilitas harga batubara thermal global serta kondisi perekonomian global yang masih kurang kondusif.**

In 2019 Petrosea recorded profit attributable to owners of the company of US$31.18 million in the midst of volatile thermal coal prices and unfavorable global economic conditions.

## TINJAUAN PEREKONOMIAN GLOBAL

Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi global tercatat pada level terendah sejak krisis moneter global satu dekade yang lalu, dimana pengaruhnya terefleksikan di seluruh negara di dunia. Meningkatnya *trade barrier* dan ketidakpastian lainnya sangat mempengaruhi sentimen usaha dan aktivitas global.

## OVERVIEW OF GLOBAL ECONOMY

In 2019, global economic growth recorded its lowest level since the global financial crisis a decade ago, which reflected common influences across countries. Increasing trade barriers and other uncertainties weighed heavily on business sentiments and activities globally.

Berbagai pelaku ekonomi utama di dunia mencatatkan kinerja yang kurang memuaskan pada tahun 2019 dibandingkan dengan prakiraan, yang tidaklah mengejutkan mengingat berlanjutnya ketidakpastian perang dagang antara Amerika Serikat dan China yang mempengaruhi investasi dan penurunan yang signifikan terhadap industri manufaktur. Sejak awal tahun, banyak hal lain yang juga dikhawatirkan, mulai dari Brexit hingga kenyataan bahwa pertumbuhan ekonomi di negara-negara besar dipastikan tidak akan memenuhi ekspektasi.

Di tengah ketidakpastian ekonomi dan pergeseran cepat dalam kebijakan perdagangan, kepercayaan atas prospek bisnis semakin melemah dan menghambat pertumbuhan investasi di sebagian besar wilayah di dunia. Pada akhirnya, penurunan permintaan turut mempengaruhi harga komoditas global, terutama minyak mentah, batubara thermal dan logam industri.

Amerika Serikat sebagai ekonomi terbesar di dunia, pada tahun 2018 mampu mencatatkan pertumbuhan PDB sebesar 2,9%. Pada tahun 2019, PDB-nya melambat menjadi 2,2% dan diproyeksikan akan turun lebih jauh lagi menjadi 1,7% pada tahun 2020. Pemangkasan suku bunga The Fed yang berkelanjutan, serta ketidakpastian seluruh kebijakan, kepercayaan bisnis yang lemah dan pertumbuhan manufaktur yang melambat masih membayangi perekonomiannya. Sedangkan ekonomi China yang merupakan ekonomi terbesar kedua di dunia, sempat tumbuh 6,6% di tahun 2018, sebelum melambat menjadi 6,1% di 2019 dan diproyeksikan akan tergelincir lebih jauh menjadi 6% pada tahun 2020.

Penyebaran virus Corona (COVID-19) ke negara-negara di luar China sejak awal 2020 telah mengakibatkan kejatuhan ekonomi yang signifikan. Rantai pasokan terganggu dan permintaan konsumsi domestik di seluruh negara yang terdampak virus tersebut menjadi tertekan. Sektor pariwisata dan perdagangan mengalami pelemahan terbesar.

Most major economies around the world underperformed in 2019 compared to their forecasts, which was no surprise due to the continuing uncertainty from trade war between the United States and China that affected investments the significant decline in the manufacturing industry. Since the beginning of year, there was plenty to worry about, from Brexit, to the fact that growth in major economies would be sure to fall short of expectations.

In the midst of economic uncertainty and rapid shifts in trade policies, business prospect confidence deteriorated further and hampered investment growth in most regions around the world. This in turn resulted in a decline of demand which also effected global commodity prices, especially crude oil, thermal coal and industrial metals.

The United States as the world's largest economy, in 2018 was able to record GDP growth of 2.9%. In 2019, its GDP fell to 2.2% and is projected to fall even further to 1.7% by 2020. Continuing interest rate cuts by The Fed, as well as various policy uncertainties, low business confidence and the slowing down of manufacturing growth still overshadowed its economy. Meanwhile, China's economy as the second largest economy in the world, grew 6.6% in 2018, before falling to 6.1% in 2019 and is projected to fall even further to 6% in 2020.

The Corona virus (COVID-19) outbreak to countries outside of China since the beginning of 2020 has resulted in a significant economic downturn. The supply chain has been disrupted and domestic consumption in all countries affected by the virus has come under pressure. The tourism and trade sectors have experienced the greatest downturn.

## TINJAUAN PEREKONOMIAN NASIONAL

Perekonomian Indonesia tumbuh 5,02% pada 2019 atau terendah sejak 2016. Pada tahun 2015 perekonomian Indonesia tumbuh 4,88% dan membaik pada tiga tahun terakhir, yaitu 5,03% pada tahun 2016, 5,07% tahun 2017 dan 5,17% tahun 2018. Sekitar 2,73% dari pertumbuhan tersebut disumbang oleh konsumsi masyarakat yang tumbuh 5,04% pada 2019.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, investasi yang pada 2018 tumbuh 6,64% turun menjadi 4,45% pada 2019. Tren ini dipengaruhi kegiatan bisnis yang lesu dan penghentian sementara proyek-proyek infrastruktur. Kondisi perekonomian global menjadi tantangan utama dalam pengelolaan keuangan negara. Pertumbuhan ekonomi global yang lamnbat turut mempengaruhi kinerja ekspor dan impor dalam negeri.

Sektor industri manufaktur memiliki peran yang sangat penting dalam ekonomi Indonesia. Namun, pada 2019 industri ini hanya tumbuh 3,8% atau turun dari 4,27% pada tahun sebelumnya. Sehingga, kontribusi industri manufaktur pada struktur ekonomi Indonesia terdampak menjadi 19,7% dari tahun sebelumnya yang mencapai 19,86%. Tiga sektor lain yang memiliki kontribusi besar pada ekonomi Indonesia juga mengalami penurunan. Sektor perdagangan turun dari 4,97% di 2018 menjadi 4,62% di 2019, sementara sektor pertanian turun dari 3,88% menjadi 3,64%, dan konstruksi turun dari 6,09% menjadi 5,76% pada tahun 2019.

Pulau Jawa masih menjadi kontributor utama PDB Indonesia, yakni sebesar 59,15% diikuti oleh Sumatera sebesar 21,14%, serta Kalimantan sebesar 7,95%. Sementara Sulawesi dengan kontribusi sebesar 6,43% memiliki laju pertumbuhan tertinggi.

## OVERVIEW OF NATIONAL ECONOMY

Indonesia's economic growth reached 5.02% in 2019, which was the lowest since 2016. In 2015, Indonesia's economy grew 4.88% and increased in the last three years, with 5.03% in 2016, 5.07% in 2017 and 5.07% in 2018. Around 2.73% of that growth was contributed by public consumption which grew 5.04% in 2019.

Based on data from the Central Bureau of Statistics, investments which grew 6.64% in 2018, dropped to 4.45% in 2019. This trend was influenced by sluggish business activities and the temporary suspension of infrastructure projects. The condition of the global economy became a major challenge in managing state funds. Slow global economic growth also affected domestic import and export performances.

The manufacturing industry plays a very important role in the Indonesian economy. However, in 2019 this industry only experienced a growth of 3.8%, which is lower than the 4.27% recorded in the previous year. Thus, contribution from the manufacturing industry towards Indonesia's economic structure only reached 19.7% from 19.86% in the previous year. Three other sectors with large contributions on the Indonesian economy also experienced a decline. The trade sector fell from 4.97% in 2018 to 4.62% in 2019, meanwhile the agriculture sector fell from 3.88% to 3.64%, and construction fell from 6.09% to 5.76% in 2019.

The island of Java remains the largest contributor to Indonesia's GDP, at 59.15%, followed by Sumatra at 21.14% and Kalimantan at 7.95%. Meanwhile, contribution from Sulawesi recorded the highest growth rate at 6.43%.

## PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TRIWULAN IV-2019 / INDONESIA'S ECONOMIC GROWTH IN QUARTER IV-2019

PDB ADHB 2019
**Rp 15.833,9 triliun**

PDB Per Kapita 2019
**Rp 59.065.349**
**US$ 4.174,9**

### PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) 2014-2019 /
GROSS DOMESTIC PRODUCT (GDP) GROWTH 2014-2019
***PERSEN /** PERCENT

Bank Indonesia (BI) memperkirakan prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020 berada pada kisaran 5,1% - 5,5% dengan patokan 5,3% sebagaimana yang dicantumkan oleh pemerintah di dalam APBN 2020. Hal ini didasarkan pada permintaan domestik, konsumsi dan investasi yang tercatat di sejumlah wilayah di Indonesia, serta ditopang oleh faktor-faktor pendorong pertumbuhan ekonomi, seperti inflasi yang dipercaya akan berada di kisaran 3%.

Bank Indonesia (BI) estimates the prospect for Indonesia's economic growth in 2020 to be in the range of 5.1% - 5.5% with a benchmark of 5.3% as stated by the government in the 2020 state budget. This is based on domestic demand, consumption and investment recorded in a number of regions in Indonesia and is supported by several factors that drive economic growth, such as inflation which is believed to be in the range of 3%.

# TINJAUAN INDUSTRI
## INDUSTRIAL OVERVIEW

Harga batubara turun sepanjang 2019. Berdasarkan data Harga Batubara Acuan Kementrian ESDM, harga batubara Desember 2019 ditutup sebesar US$60,30 per ton dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2018 sebesar US$92,51 per ton.

Beberapa faktor penyebabnya adalah perang dagang antara Amerika Serikat dengan China, kebijakan pengurangan emisi karbon Eropa, dan pembatasan impor batubara Australia oleh China.

Namun secara umum, industri batubara tetap memiliki prospek yang menjanjikan. Karena permintaan batubara di domestik diyakini terus meningkat. Berdasarkan publikasi Kementrian ESDM berjudul Handbook of Energy and Economic Statistics of Indonesia (HEESI) yang dirilis tahun 2019, konsumsi batubara domestik terus menunjukkan tren peningkatan. Untuk tahun 2019, realisasi konsumsi batubara domestik mencapai 138 juta ton atau meningkat 7,81% dari target DMO yang sudah ditetapkan 128 juta ton pada tahun berjalan terhadap total produksi sekitar 610 juta ton.

Seiring dengan konsumsi yang terus meningkat, produksi batubara Indonesia juga diperkirakan terus bertambah. Hal ini untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri khususnya untuk pembangkit listrik dan industri serta memenuhi permintaan global.

Throughout 2019, coal prices steadily declined. Based on the Ministry of Energy and Mineral Resources Coal Reference data, December 2019 coal prices closed at US $ 60.30 per ton compared to US $ 92.51 per ton for the same period in 2018.

Several causes include the United States-China trade war, European carbon emissions reduction policies, and restrictions on the import of Australian coal by China.

In general, however, prospects for the coal industry are still promising as domestic coal demand is expected to keep rising. Based on the Ministry of Energy and Mineral Resources publication titled 'Handbook of Energy and Economic Statistics of Indonesia' (HEESI) released in 2019, domestic coal consumption continues to trend upwards. In 2019, from total production of around 610 million tons ,domestic coal consumption realized reached 138 million tons, exceeding the DMO target of 128 million tons by 7.81%.

As demand continues to increase, Indonesian coal production is also expected to rise in order to meet domestic demand, especially from power plants and industrial needs, as well as global demand.

# TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA
## OPERATIONAL REVIEW PER BUSINESS SEGMENT

Pada tahun 2018, Perusahaan meluncurkan Project Minerva (Mining Engineering and Construction Advanced Analytics), yaitu transformasi digital kegiatan operasional tambang Perusahaan. Inisiatif strategis ini berlanjut ke tahun 2019, dan bahkan mendapatkan pengakuan dari dunia internasional, setelah Petrosea dipilih oleh World Economic Forum sebagai Perusahaan tambang Indonesia satu-satunya yang masuk ke dalam Global Lighthouse Network. Petrosea terpilih sebagai 10 besar perusahaan global yang sukses mengimplementasikan teknologi Industri 4,0 untuk memperkuat kinerja finansial dan operasional Perusahaan.

In 2018, the Company launched Project Minerva (Mining Engineering and Construction Advanced Analytics), the digital transformation of the Company's mining operational activities. This strategic initiative was continued in 2019, and even received international recognition, after Petrosea was selected by the World Economic Forum as the only Indonesian mining company to be selected into its Global Lighthouse Network. Petrosea was selected as one of the top 10 global companies to successfully implement Industry 4.0 technologies to drive financial and operational of the Company.

Perusahaan terus fokus dalam meningkatkan keunggulan operasionalnya melalui project Minerva di beberapa *site* pertambangan Perusahaan. Infrastruktur *real time behavior automation* yang dibangun oleh Perusahaan telah mampu memberikan kontribusi pada kesuksesan Perusahaan dalam memenuhi permintaan klien-klien strategis dengan meningkatkan produktivitas kinerja operasional Perusahaan dalam pemanfaatan dan pengelolaan armada dengan mengedepankan *cost effectiveness*.

Kontribusi terbesar dalam struktur pendapatan usaha Perusahaan masih didominasi oleh segmen kontrak pertambangan dengan nilai kontribusi sebesar 60,25% dari total pendapatan, diikuti oleh segmen rekayasa & konstruksi sebesar 20,50%, jasa logistik dan pendukung kegiatan minyak dan gas bumi sebesar 18,66%, serta lainnya sebesar 0,59%.

Company has been highly focused on improving and enhancing operational excellence through the Minerva project at several of the Company's mining sites. The infrastructure built by the Company for real time behavior automation has helped meet strategic clients demand by enabling more effective cost management of the Company's fleet and thereby supporting the Company's operational performance.

The Company's operating revenue structure is still dominated by the mining contract segment contribution which represented contribution 60.25% of total revenue, followed by the engineering & construction segment contribution of 20.50%. Logistics services and supporting oil and gas activities contributed 18.66 %, and 0.59% came from other.

## KONTRAK PERTAMBANGAN

Meskipun kondisi sektor pertambangan batubara secara umum mengalami tantangan yang cukup berat dimana volatilitas harga batubara thermal masih terjadi selama tahun 2019, Perusahaan mencatat kenaikan volume pemindahan lapisan tanah sebesar 1,90% dari 121,19 juta BCM menjadi 123,49 juta BCM dan penurunan produksi batubara sebesar 10,61% dari 34,60 juta ton menjadi 30,93 juta ton pada tahun 2019. Sampai dengan akhir tahun 2019, pendapatan lini bisnis Kontrak Pertambangan meningkat 8,51% dari US$264,52 juta pada tahun 2018 menjadi US$287,04 juta atau berkontribusi sebesar 60,52% terhadap total pendapatan Perusahaan.

Kinerja operasional di setiap proyek di bawah lini bisnis Kontrak Pertambangan adalah sebagai berikut:

- **PROYEK KIDECO JAYA AGUNG**
  Total volume pengupasan lapisan tanah proyek Kideco meningkat sebesar 23,94% dari 41,39 juta BCM menjadi 51,30 juta BCM, sedangkan produksi batubara meningkat sebesar 19,75% dari 8,66 juta ton menjadi 10,37 juta ton di tahun 2019.

- **PROYEK TABANG**
  Total volume pengupasan lapisan tanah proyek Tabang milik Indonesia Pratama menurun sebesar 5,01% dari 44,88 juta BCM menjadi 42,63 juta BCM, sedangkan produksi batubara menurun sebesar 21,31% dari 19,19 juta ton menjadi 15,10 juta ton di tahun 2019. Menurunnya volume operasional di proyek Tabang mengacu kepada permintaan klien untuk membatasi produksi batubara di akhir tahun 2019.

- **PROYEK BINUANG MITRA BERSAMA BLOK DUA (BMB)**
  Total volume pengupasan lapisan tanah penutup menurun sebesar 4,71% dari 31,02 juta BCM menjadi 29,56 juta BCM di tahun 2019.

## CONTRACT MINING

Despite the considerable challenges faced by the coal mining industry as a whole, with thermal coal prices remaining volatile throughout 2019, the Company recorded an increase of 1.90% in overburden removal from 121.19 million BCM to 123.49 million BCM and a 10.61% decrease in coal production from 34.60 million tons to 30.93 million tons in 2019. Until the end of 2019, the Contract Mining business line revenue increased 8.51% from US$264.52 million in 2018 to US$287.04 million, contributing 60.52% to the total revenue of the Company.

The performance of each project under the Mining Contract business line are as follows:

- **KIDECO JAYA AGUNG PROJECT**
  The total overburden volume removed for the Kideco project increased by 23.94% from 41.39 million BCM to 51.30 million BCM, while coal production increased by 19.75% million tons from 8.66 million tons to 10.37 million tons in 2019.

- **TABANG PROJECT**
  The total overburden volume removed for the Tabang project decreased by 5.01% from 44.88 million BCM to 42.63 million BCM, while coal production decreased by 21.31% from 19.19 million ton to 15.10 million ton in 2019. Lower operational volume at the Tabang project was due to client request for production limitations at the end of 2019.

- **BINUANG MITRA BERSAMA BLOK DUA (BMB) PROJECT**
  Total overburden volume at the BMB project decreased by 4.71% from 31.02 million BCM to 29.56 million BCM in 2019.

Pada tahun 2019, lini bisnis Kontrak Pertambangan memberikan kontribusi pendapatan sebesar US$287,04 juta atau meningkat sebesar 8,51% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar US$264,52 juta. Lini bisnis ini memberikan kontribusi sebesar 60,25% terhadap total pendapatan Perusahaan.

## PENINGKATAN KAPASITAS SEGMEN KONTRAK PERTAMBANGAN MELALUI TRANSFORMASI DIGITAL

Dengan pengimplementasian Project Minerva yang dilakukan sejak tahun 2018 dan berlanjut di tahun 2019, Perusahaan terus melaksanakan *operational excellence* melalui beberapa *workstream* seperti *real time automation* serta *change management program* dalam upaya untuk memberikan *value added* bagi klien strategisnya. Pada tahun 2019, Petrosea mengalokasikan belanja modal sebesar US$96,72 juta, yang terdiri dari US$43,54 juta untuk penambahan kapasitas berupa tiga *excavator* dan 23 *dump truck*, US$28,18 juta untuk pembelian komponen dan US$13,72 juta untuk penggantian alat berat.

In 2019, the Contract Mining business line contributed revenue of US$287.04 million or increased by 8.51% compared to the previous year of US$264.52 million. Revenue contribution from this business line amounted to 60.25% to the total revenue of the Company.

## INCREASING THE CAPACITY OF THE CONTRACT MINING SEGMENT THROUGH DIGITAL TRANSFORMATION

With the implementation of Project Minerva since 2018 and its continuation in 2019, the Company continues to carry out operational excellence through several workstreams, such as real-time automation as well as change management programs in an effort to provide value added to its strategic clients. In 2019, Petrosea allocated a total capital expenditure of US$96.72 million, consisting of US$43.54 million for additional capacity in the form of three excavators and 23 dump trucks, US$28.18 million for component purchases and US$13.72 million for heavy equipment replacement.

## REKAYASA & KONSTRUKSI

Pada tahun 2019, lini bisnis Rekayasa & Konstruksi melaksanakan beberapa proyek diantaranya proyek LNR & Haju Junction Haul Road dan CHPP Bulk Earthwork untuk PT Maruwai Coal yang telah selesai pada November 2019 serta Proyek Levee Stockpile untuk PT Freeport Indonesia yang masih terus dikerjakan hingga Februari 2022.

Lini bisnis Rekayasa & Konstruksi mencatat pendapatan sebesar US$97,66 juta atau bekontribusi sebesar 20,50% terhadap total pendapatan Perusahaan pada tahun 2019. Pendapatan terbesar dari lini bisnis Rekayasa & Konstruksi berasal dari beberapa proyek Freeport Indonesia yang mencapai US$55,69 juta atau 57,02% dari total pendapatannya. Kontribusi pendapatan lainnya diperoleh dari penyelesaian beberapa proyek dengan mitra strategis lainnya yaitu di antaranya Maruwai Coal dan Kideco Jaya Agung.

Pada tahun 2019, lini bisnis ini memperoleh beberapa kontrak baru dan penyelesaian beberapa proyek, yaitu sebagai berikut:

- **Pada Maret 2019,** Perusahaan menerima Sertifikat Penyelesaian Akhir atas kontrak jasa Lampunut Village Installation dari Adaro dan telah diselesaikan sesuai dengan kesepakatan bersama.
- **Pada tanggal 24 Mei 2019,** Perusahaan dan PT Freeport Indonesia menandatangani kontrak Jasa Konstruksi di Portsite (Remediasi Korosi) dengan nilai kontrak sebesar Rp 54,5 miliar sampai dengan Agustus 2020.
- **Pada tanggal 1 Juni 2019,** Perusahaan dan PT Kideco Jaya Agung telah menandatangani Perjanjian Pekerjaan Sipil untuk relokasi MCCP B Line ke Area SMCP dengan nilai kontrak sebesar Rp 33,2 miliar, berlaku sampai dengan 31 Maret 2020.

## ENGINEERING & CONSTRUCTION

In 2019, the Engineering & Construction business line carried out several projects including the LNR & Haju Junction Haul Road and CHPP Bulk Earthwork for PT Maruwai Coal which has been completed in November 2019 as well as the Levee Stockpile project for PT Freeport Indonesia which continue until February 2022.

The Engineering & Construction business line recorded a revenue of US$97.66 million, contributing 20.50% towards the total revenue of the Company in 2019. The largest revenue from the Engineering & Construction business line came from several Freeport Indonesia projects which contributed US$55.69 million or 57.02% of its total revenue. Other revenue contributions came from the completion of several projects with other strategic partners, including Maruwai Coal and Kideco Jaya Agung.

In 2019, this business line obtaining several new project contracts and completion of projects as follows:

- **In March 2019,** the Company received a Final Completion Certificate for the Lampunut Village Installation service contract from Adaro which has been completed in accordance with the joint agreement.
- **On May 24, 2019,** the Company and PT Freeport Indonesia signed a Construction Services contract at the Portsite (Corrosion Remediation) with a contract value of Rp 54.5 billion until August 2020.
- **On June 1, 2019,** the Company and PT Kideco Jaya Agung signed a Civil Works Agreement for the relocation of MCCP B Line to the SMCP Area with a contract value of Rp 33.2 billion, valid until March 31, 2020.

- **Pada tanggal 28 Juni 2019,** Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Konstruksi dengan PT Freeport Indonesia untuk Penempatan dan persediaan Bahan Material di area JIIPE untuk Proyek Smelter Freeport dengan nilai kontrak total sebesar Rp 1 triliun sampai dengan 13 Desember 2020.

Pada tahun 2019, lini bisnis Rekayasa & Konstruksi memberikan kontribusi pendapatan sebesar US$97,66 juta atau menurun sebesar 25,04% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar US$130,28 juta. Lini bisnis ini memberikan kontribusi sebesar 20,50% terhadap total pendapatan Perusahaan. Kontribusi pendapatan terutama berasal dari PT Freeport Indonesia yang mencapai US$55,69 juta atau 57,02% terhadap pendapatan dari lini bisnis Rekayasa & Konstruksi.

## PENINGKATAN KAPABILITAS SEGMEN REKAYASA & KONSTRUKSI MELALUI TRANSFORMASI DIGITAL

Pada tahun 2019, dalam upaya memastikan bahwa manajemen proyek yang dikerjakan oleh Perusahaan berjalan dengan baik dan menghasilkan kinerja operasional dan keuangan yang positif, Perusahaan meluncurkan Project Minerva di lini bisnis ini demi meningkatkan kapabilitasnya di sektor rekayasa dan konstruksi. Langkah besar ini dilakukan agar dapat memberikan *value added* yang lebih kepada seluruh pelanggannya.

- **On June 28, 2019,** the Company signed a Construction Agreement with PT Freeport Indonesia for the Placement and Stock of Materials in the JIIPE area for the Freeport Smelter Project with a total contract value of Rp 1 trillion until December 13, 2020.

In 2019, the Engineering & Construction business line contributed a revenue of US$97.66 million or decreased by 25.04% compared to the previous year of US$130.28 million. Revenue contribution from this business line is amounted to 20.50% to the total revenue of the Company. Revenue contribution was mainly contributed from PT Freeport Indonesia which amounted to US$55.69 million or 57.02% to the revenue of the Engineering & Construction business line.

## INCREASING THE CAPABILITIES OF THE ENGINEERING & CONSTRUCTION SEGMENT THROUGH DIGITAL TRANSFORMATION

In 2019, in an effort to ensure that the management of the Company's projects execute well and provide positive returns in operational and financial performance, the Company launched Project Minerva in this business line in order to enhance its capabilities within the engineering and construction sector. This step was carried out in order to provide added value to all customers.

## JASA LOGISTIK DAN PENDUKUNG KEGIATAN MINYAK & GAS BUMI

Pada tahun 2019, lini bisnis Jasa Logistik dan Pendukung Kegiatan Minyak & Gas Bumi terus memberikan layanannya melalui *Petrosea Offshore Supply Base* (POSB) di Sorong, Surabaya dan Marunda serta aktivitas operator pelabuhan, transportasi, kontraktor dan penyedia jasa untuk mendukung aktivitas bisnis di Papua melalui PT Kuala Pelabuhan Indonesia. Lini bisnis ini membukukan pendapatan sebesar US$88,92 juta, tumbuh 30,21% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar US$68,29 juta.

Ditengah kondisi sektor minyak & gas bumi yang kurang kondusif, lini bisnis ini memperoleh beberapa kontrak baru, yaitu di antaranya sebagai berikut:

- **Pada tanggal 18 Maret 2019,** Perusahaan dan PT Saipem Indonesia telah menandatangani Perubahan No. 1 Perjanjian *Logistic Base Tangguh Expansion Project* di Sorong yang berlaku sejak 4 Maret 2019 sampai dengan 30 Agustus 2020 dengan nilai kontrak Rp 28 miliar.

- **Pada 1 April 2019,** konsorsium Perusahaan PT Mitra Intertrans Forwarding dan PT DHL Global Forwarding Indonesia menandatangani *Contract for Integrated Freight Forwarding Services* dengan BP Berau Ltd untuk periode 36 bulan senilai Rp99 miliar.

- **Pada 19 April 2019,** Perusahaan dan Pertamina Hulu Mahakam telah menandatangani Perjanjian untuk Penyediaan Jasa *Cargo Carrying Units* dengan nilai kontrak Rp 8 miliar dengan masa kontrak dari 19 April 2019 sampai dengan 18 April 2021.

Lini bisnis ini membukukan kenaikan pendapatan sebesar 30,21% dari US$68,29 juta menjadi US$88,92 juta pada tahun 2019. Kontribusi pendapatan terutama berasal dari Kuala Pelabuhan Indonesia sejumlah US$41,79 juta dan *Petrosea Offshore Supply Base* sejumlah US$47,13 juta.

## LOGISTICS AND SUPPORT SERVICES FOR OIL & GAS SERVICE

In 2019, the Logistics and Support Services for Oil & Gas Service business line continuesly providing services through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) in Sorong, Surabaya and Marunda as well port operator, transportation and service provider specifically to support the business activities in Papua through PT Kuala Pelabuhan Indonesia. This business line posted revenue of US$88.92 million, growing 30.21% compared to revenue of US$68.29 million in the previous year.

In the middle of unfavorable oil & gas sector conditions, this business line obtained new contracts, which included the following:

- **On March 18, 2019,** the Company and PT Saipem Indonesia signed Amendment No. 1 The Tangguh Logistic Base Expansion Project Agreement in Sorong which is valid from March 4, 2019 to August 30, 2020 with a contract value of Rp 28 billion.

- **On 1 April 2019,** the consortium of PT Mitra Intertrans Forwarding Company and PT DHL Global Forwarding Indonesia signed a Contract for Integrated Freight Forwarding Services with BP Berau Ltd for a period of 36 months worth Rp99 billion.

- **On April 19, 2019,** the Company and Pertamina Hulu Mahakam signed an Agreement for the Provision of Cargo Carrying Units Services with a contract value of Rp8 billion and a contract period that runs from April 19, 2019 to April 18, 2021.

This business line recorded revenue increased by 30.21% from US$68.29 million to US$88.92 million in 2019. Revenue contributions mainly driven from Kuala Pelabuhan Indonesia which amounted to US$41.79 million and Petrosea Offshore Supply Base which amounted to US$47.13 million.

# TINJAUAN KEUANGAN
## FINANCIAL OVERVIEW

Pembahasan dan analisa atas kinerja keuangan ini mengacu kepada laporan keuangan konsolidasian PT Petrosea Tbk. dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan dan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 yang juga disajikan dalam Laporan Tahunan ini dan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan. Menurut pendapat Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan, laporan keuangan konsolidasian Perusahaan untuk tahun 2019 menyajikan secara wajar dan dalam semua hal material sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.

This discussion and analysis of financial performance refers to the consolidated financial statements of PT Petrosea Tbk. and its subsidiaries for the year ended December 31, 2019 that have been audited by Imelda & Partner Public Accountant and for the years ended on December 31, 2018 and 2017 which are also presented in this Annual Report and had been audited by Satrio Bing Eny & Partner Public Accountant. In the opinion of the Imelda & Partner Public Accounting Firm, the Company's consolidated financial statements for the year ended 2019 are presented fairly and all material respects are in accordance with the applicable financial accounting standards in Indonesia.

### Laporan Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian / Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

| Uraian / Description | YoY 2018-2019 | | 2019 | 2018 | 2017 |
|---|---|---|---|---|---|
| | % (+/-) | US$ (+/-) | | | |
| **Pendapatan**<br>**Revenues** | 2,30% | 10,70 | 476,44 | 465,74 | 313,48 |
| Beban usaha langsung<br>Direct costs | 0,69% | (2,69) | **(395,31)** | (392,62) | (267,77) |
| **Laba Kotor**<br>**Gross Profit** | 10,95% | 8,01 | 81,13 | 73,12 | 45,71 |
| Beban administrasi<br>Administration expenses | 14,83% | (3,10) | **(24,00)** | (20,90) | (19,00) |
| Penghasilan bunga<br>Interest income | 136,00% | 0,68 | **1,17** | 0,49 | 0,85 |
| Beban bunga dan keuangan<br>Interest expenses and finance charges | 15,16% | (1,81) | **(13,75)** | (11,94) | (9,20) |
| Penurunan nilai aset tetap<br>Impairment of property and equipment | (100,00%) | 2,11 | **0,00** | (2,11) | 0,00 |
| Bagian rugi bersih ventura Bersama<br>Share in joint venture's net loss | (100,00%) | 0,50 | **0,00** | (0,50) | (0,47) |
| Keuntungan dan kerugian lain-lain–bersih<br>Other gains and lossees–net | (155,36%) | 0,87 | **0,31** | (0,56) | (0.10) |
| Beban pajak final<br>Final tax expense | 38,96% | (1,20) | **(4,28)** | (3,08) | (2,23) |
| **Laba sebelum pajak**<br>**Profit before tax** | 17,56% | 6,06 | 40,58 | 34,52 | 15,76 |
| Beban pajak–bersih<br>Income tax expenses–net | (18,41%) | 2,09 | **(9,26)** | (11,35) | (3,87) |
| **Laba bersih tahun berjalan**<br>**Net profit for the year** | 35,17% | 8,15 | 31,32 | 23,17 | 11,89 |
| Penghasilan (rugi) komprehensif lain - setelah pajak<br>Other comprehensive (loss) income - net of tax | (565,22%) | (1,30) | **(1,07)** | 0,23 | (0,98) |
| **Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan**<br>**Total Comprehensive Income for the Year** | 29,27% | 6,85 | 30,25 | 23,40 | 10,91 |
| **Laba yang dapat diatribusikan kepada:**<br>**Profit attributable to:** | | | | | |
| Pemilik entitas induk<br>Owners of the Company | 35,80% | 8,22 | **31,18** | 22,96 | 11,63 |
| Kepentingan non-pengendali<br>Non-controlling interests | (28,57%) | (0,06) | **0,15** | 0,21 | 0,26 |
| **Jumlah penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:**<br>Total comprehensive income attributable to: | | | | | |
| Pemilik entitas induk<br>Owners of the Company | 29,80% | 6,91 | **30,10** | 23,19 | 10,65 |
| Kepentingan non-pengendali<br>Non-controlling interests | (28,57%) | (0,06) | **0,15** | 0,21 | 0,26 |
| Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh<br>Number of share issued and paid up | 0,00% | 1.008,61 | **1.008,61** | 1.008,61 | 1.008,61 |
| **Laba per saham dasar/dilusian (dalam US$ penuh)**<br>Basic/diluted earnings per share (in full US$) | 35,53% | 0,0081 | 0,0309 | 0,0228 | 0,0115 |
| Pembelanjaan modal<br>Capital expenditure | (7,14%) | (7,44) | **96,72** | 104,16 | 78,27 |
| Penyusutan dan amortisasi<br>Depreciation and amortization | 8,36% | 5,40 | **69,96** | 64,56 | 47,89 |

**dalam juta US$ /** in millions US$

## TOTAL PENDAPATAN

Di tengah melemahnya perekonomian dan industri batubara, pendapatan Petrosea pada tahun 2019 meningkat sebesar 2,30% menjadi US$476,44 juta dari US$465,74 juta. Peningkatan ini terutama didorong oleh tumbuhnya pendapatan pada segmen kontrak pertambangan dan jasa logistik serta pendukung kegiatan minyak dan gas bumi, yang masing-masing meningkat sebesar US$22,52 juta dan US$20,63 juta.

## BEBAN USAHA LANGSUNG

Beban usaha langsung Perusahaan meningkat sebagai konsekuensi dari meningkatnya total pendapatan. Petrosea mencatatkan kenaikan beban usaha langsung pada tahun 2019 sebesar 0,69% menjadi US$395,31 juta.

Namun, persentase peningkatan beban usaha langsung jauh lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan Perusahaan. Hal ini menunjukkan keberhasilan Petrosea dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasionalnya melalui transformasi digitalisasinya di core business line Perusahaan.

## LABA KOTOR

Laba kotor Petrosea tercatat meningkat sebesar 10,95% atau sebesar US$8,01 juta menjadi US$81,13 juta. Peningkatan ini tak lepas dari naiknya pendapatan usaha Petrosea serta keberhasilannya menjaga beban usaha langsung.

## BEBAN ADMINISTRASI

Di tahun 2019, beban administrasi Perusahaan meningkat sebesar 14,83% menjadi US$24,00 juta dari US$20,90 juta pada tahun sebelumnya. Meningkatnya beban administrasi seiring dengan meningkatnya aktivitas kinerja operasional Perusahaan di kuartal ketiga 2019.

## TOTAL REVENUE

In the middle of the softening economy and coal industry, Petrosea's revenue in 2019 increased by 2.30% to US$476.44 million from US$465.74 million. This increase was mainly driven by revenue growth in the mining contract and logistics services segment as well as in supporting oil and gas activities, which increased by US$22.52 million and US$20.63 million, respectively.

## DIRECT COSTS

The Company's direct operating expenses increased as a consequence of the increase in total revenue. Petrosea recorded an increase in direct operating expenses in 2019 of 0.69% to US$395.31 million.

However, the percentage increase in direct operating expenses was much smaller than the percentage increase in the Company's revenue. This shows that Petrosea has successfully improved its operational effectiveness and efficiency through digital transformation in the Company's core business lines.

## GROSS PROFIT

Petrosea's gross profit increased by 10.95% or US$8.01 million to US$81.13 million. This increase is related to the growth in Petrosea's operating revenues and its success in controlling direct operating expenses.

## ADMINISTRATIVE EXPENSES

In 2019, the Company's administrative expenses increased by 14.83% to US$24.00 million from US$20.90 million in the previous year. The increase in administrative expenses is in line with the increase in operational activity during the third quarter of 2019.

## BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

Beban bunga dan beban keuangan tahun 2019 tercatat sebesar US$13,75 juta atau naik 15,16% dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini disebabkan adanya penambahan fasilitas pinjaman jangka panjang untuk mendukung ekspansi operasional Perusahaan dan memelihara peralatan pertambangan, serta biaya keuangan tambahan lainnya dalam upaya untuk melakukan liabilitas manejemen Perusahaan.

## LABA SEBELUM PAJAK

Laba sebelum pajak Perusahaan naik sebesar US$6,06 juta atau tumbuh 17,56% dari US$34,52 juta pada tahun 2018 menjadi US$40,58 juta pada tahun 2019.

## PAJAK PENGHASILAN

Meskipun laba sebelum pajak Perusahaan mengalami peningkatan, beban pajak bersih Perusahaan mengalami penurunan 18,41% menjadi US$9,26 juta dari US$11,35 juta pada tahun lalu. Penurunan ini disebabkan karena pajak tangguhan Perusahaan yang lebih kecil dari tahun sebelumnya. Pajak tangguhan Petrosea pada tahun 2019 tercatat sebesar US$0,63 juta sedangkan tahun 2018 sebesar US$1,91 juta.

Selain itu, turunnya pajak Perusahaan dan entitas anak juga menyebabkan beban pajak bersih Perusahaan menurun. Pajak Perusahaan pada tahun 2019 tercatat menurun dari US$8,13 juta menjadi US$7,62 juta dan pajak entitas anak menurun menjadi US$1,20 juta lebih rendah dibandingkan tahun lalu.

## LABA BERSIH TAHUN BERJALAN

Laba bersih tahun berjalan Perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya marjin laba kotor serta menurunnya beban pajak bersih Perusahaan. Laba bersih tahun berjalan Petrosea pada tahun 2019 meningkat 35,17% menjadi US$31,32 juta dari US$23,17 juta teracatat pada tahun sebelumnya.

## INTEREST EXPENSES AND FINANCE CHARGES

Interest expenses and financial expenses in 2019 were recorded at US$13.75 million or up to 15.16% from the previous year. This increase was due to the addition of long-term loan facilities to support the Company's operational expansion and maintenance of mining equipment, as well as other additional financial costs as part of liability management for the Company.

## PROFIT BEFORE TAX

The Company's profit before tax increased by US$6.06 million, growing by 17.56% from US$34.52 million in 2018 to US$40.58 million in 2019.

## INCOME TAX

Although the Company's pre-tax profit increased, the Company's net tax expense decreased by 18.41% to US $ 9.26 million from US$11.35 million in the previous year. This decrease was due to a decrease in the company's deferred tax burden, which was smaller than the previous year. Petrosea recorded deferred tax in 2019 of US$0.63 million compared with US$1.91 million in 2018.

In addition, the decrease in income tax of the Company and its subsidiaries also caused the Company's net tax burden to decrease. The Company recorded a decrease in taxes during 2019 from US$8.13 million to US$7.62 million while tax on subsidiaries decreased to US$1.20 million, lower than the previous year.

## NET INCOME FOR THE YEAR

The Company's net profit for the year increased in line with the increase in the gross profit margin and the decrease in the Company's net tax burden. Petrosea's net profit for the year 2019 increased by 35.17% to US$31.32 million from US$23.17 million recorded in the previous year.

## LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK

Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tumbuh 35,80% dari US$22,96 juta pada tahun 2018 menjadi US$31,18 juta pada tahun 2019.

## PROFIT ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY

Profit attributable to owners of the parent entity grew 35.80% from US$22.96 million in 2018 to US$31.18 million in 2019.

## JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN

Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan mengalami pertumbuhan 29,27% dari US$23,40 juta pada tahun 2018 menjadi US$30,25 juta pada tahun 2019.

## TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Total comprehensive income for the current year grew by 29.27% from US$23.40 million in 2018 to US$30.25 million in 2019.

## LABA PER SAHAM

Pada tahun 2019, laba per saham dasar turut mengalami peningkatan sebesar 35,53% dari US$0,0228 menjadi US$0,0309 atau meningkat sebesar US$0,0081.

## EARNINGS PER SHARE

In 2019, basic earnings per share also increased by 35.79% from US$0.0228 to US$0.0309, an increase of US$0.0081.

### Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian / Consolidated Statements of Financial Position

| Uraian / Descriptions | YoY 2018-2019 | | 2019 | 2018 | 2017 |
|---|---|---|---|---|---|
| | % (+/-) | US$ (+/-) | | | |
| Aset Lancar<br>Current Assets | (11,24%) | (28,11) | 222,06 | 250,17 | 178,31 |
| Aset Tidak Lancar<br>Non-current Assets | 7,71% | 23,56 | 328,98 | 305,42 | 275,89 |
| **Jumlah Aset<br>Total Assets** | **(0,82%)** | **(4,55)** | **551,04** | **555,59** | **454,20** |
| Liabilitas Jangka Pendek<br>Current Liabilities | (1,03%) | (1,52) | 146,34 | 147,86 | 103,67 |
| Liabilitas jangka Panjang<br>Non-current Liabilities | (11,29%) | (24,46) | 192,14 | 216,60 | 161,70 |
| **Jumlah Liabilitas<br>Total Liabilities** | **(7,13%)** | **(25,98)** | **338,48** | **364,46** | **265,37** |
| **Ekuitas<br>Equity** | **11,21%** | **21,43** | **212,56** | **191,13** | **188,83** |

**dalam juta US$ /** in millions US$

## JUMLAH ASET

Jumlah aset Petrosea per 31 Desember 2019 sebesar US$551,04 juta, turun 0,82% dibandingkan dengan tahun 2018 yang sebesar US$555,59 juta. Penuruan ini terutama disebabkan karena menurunnya aset lancar Perusahaan sebesar US$28,11 juta atau turun 11,24% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

## TOTAL ASSETS

Petrosea's total assets as of December 31, 2019 amounted to US$551.04 million, down 0.82% compared to US$555.59 million in 2018. This reduction was mainly due to the US$28.11 million decrease in the Company's current assets, down 11.24% compared to the previous year.

### Aset / Assets

| Uraian / Descriptions | YoY 2018-2019 | | 2019 | 2018 | 2017 |
|---|---|---|---|---|---|
| | % (+/-) | US$ (+/-) | | | |
| Kas dan Setara Kas<br>Cash and Cash Equivalents | 23,49% | 16,01 | 84,18 | 68,17 | 65,23 |
| Aset Keuangan lainnya<br>Other Financial Assets | (96,19%) | (12,63) | 0,50 | 13,13 | 5,55 |
| Piutang Usaha<br>Trade Accounts Receivables | | | | | |
| Pihak Berelasi<br>Related Parties | (2,93%) | (0,61) | 20,22 | 20,83 | 7,52 |
| Pihak Ketiga<br>Third Parties | (17,73%) | (18,42) | 85,50 | 103,92 | 71,45 |
| Piutang Lain-lain<br>Other Accounts Receivables | | | | | |
| Pihak Berelasi<br>Related Parties | (100,00%) | (0,32) | 0,00 | 0,32 | 0,32 |
| Pihak Ketiga<br>Third Parties | (65,08%) | (0,41) | 0,22 | 0,63 | 0,67 |
| Persediaan – bersih<br>Inventories – net | (27,21%) | (2,46) | 6,58 | 9,04 | 7,28 |
| Selisih lebih estimasi pendapatan di atas tagihan kemaujuan kontrak<br>Estimated earnings in excess of billings on contracts | (81,41%) | (8,76) | 2,00 | 10,76 | 0,66 |
| Pajak dibayar dimuka<br>Prepaid taxes | (72,38%) | (6,08) | 2,32 | 8,40 | 11,79 |
| Klaim pengembalian pajak<br>Claims for tax refund | 24,71% | 2,31 | 11,66 | 9,35 | 2,25 |
| Beban dibayar dimuka<br>Prepaid expenses | 95,41% | 2,08 | 4,26 | 2,18 | 3,07 |
| Aset lancar lainnya<br>Other current assets | 34,10% | 1,18 | 4,64 | 3,46 | 2,53 |
| **Jumlah Aset Lancar<br>Total Current Assets** | **(11,24%)** | **(28,11)** | **222,06** | **250,17** | **178,32** |
| Aset tetap<br>Property, Plant, and Equipment | 4,72% | 14,08 | 312,54 | 298,46 | 263,69 |
| *Goodwill*<br>Goodwill | 0,00% | 0,00 | 0,78 | 0,78 | 0,78 |

**dalam juta US$ /** in millions US$

| Uraian / Descriptions | YoY 2018-2019 | | 2019 | 2018 | 2017 |
|---|---|---|---|---|---|
| | % (+/-) | US$ (+/-) | | | |
| Piutang jangka Panjang<br>Long-term receivable<br>Piutang karyawan<br>Receivable from employee | (55,17%) | (0,32) | 0,26 | 0,58 | 0,79 |
| Aset tidak berwujud – bersih<br>Intangible assets – net | 300,58% | 10,31 | 13,74 | 3,43 | 1,13 |
| Aset tidak lancar lainnya<br>Other non-current assets | (23,50%) | (0,51) | 1,66 | 2,17 | 4,14 |
| **Jumlah Aset Tidak Lancar<br>Total Non-current Assets** | **7,71%** | **23,56** | **328,98** | **305,42** | **275,89** |
| **Jumlah Aset<br>Total Assets** | **(0,82%)** | **(4,55)** | **551,04** | **555,59** | **454,20** |

**dalam juta US$ /** in millions US$

## ASET LANCAR

Aset lancar Perusahaan per 31 Desember 2019 sebesar US$222,06 juta, turun 11,24% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar US$250,17 juta. Penurunan ini terutama dikarenakan menurunnya estimasi pendapatan di atas tagihan kemajuan kontrak sebesar US$8,76 juta, serta aset keuangan lainnya yang turun sebesar US$12,63 juta.

## KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas Perusahaan mengalami peningkatan 23,49% atau sebesar US$16,50 juta dari US$68,17 juta menjadi US$84,18 juta per 31 Desember 2019. Peningkatan ini terutama disebabkan karena meningkatnya kenaikan bersih dari aktivitas arus kas setara kas sebesar US$16,01 juta.

## PIUTANG USAHA

Piutang usaha Perusahaan menurun 15,26% atau sebesar US$19,03 juta menjadi US$105,71 juta per 31 Desember 2019. Penurunan ini terutama disebabkan karena menurunnya piutang usaha pihak ketiga sebesar US$18,42 juta.

## PERSEDIAAN

Persediaan bersih Perusahaan per 31 Desember 2019 sebesar US$6,58 juta, mengalami penurunan 27,21% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar US$9,04 juta. Penurunan terutama disebabkan karena turunnya volume suku cadang dan bahan pembantu sebesar US$3,07 juta.

## ASET TIDAK LANCAR

Jumlah aset tidak lancar Perusahaan mengalami peningkatan 7,71% per 31 December 2019 dari US$305,42 menjadi US$328,98 juta dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama disebabkan karena meningkatnya aset tetap dan aset tidak berwujud Perusahaan masing-masing naik sebesar US$14,08 juta dan US$10,31 juta.

## CURRENT ASSETS

The Company's current assets as of December 31, 2019 amounted to US$222.06 million, decreased by 11.24% compared to US$250.17 million in the previous year. This decrease was mainly due to declining estimated revenue from contract forwarding invoices of US$8.76 million, as well as a decrease of US$12.63 million in other financial assets.

## CASH AND CASH EQUIVALENTS

The Company's cash and cash equivalents increased by 23.49% or US$16.50 million from US$68.17 million to US$84.18 million as of December 31, 2019. This increase was mainly due to a net increase in cash flows and cash amounting to US$16.01 million.

## TRADE ACCOUNT RECEIVABLES

The Company's trade receivables decreased by 15.26% amounted to US$19.03 million to US$105.71 million as of December 31, 2019. This decrease was mainly due to a decrease in third party trade receivables of US$18.42 million.

## INVENTORY

The Company's net inventory as of December 31, 2019 amounted to US$6.58 million, which decreased by 27.21% compared to US$9.04 million in the pervious year. The decrease was mainly due to declining the volume of spare parts and supporting materials which amounted to US$3.07 million.

## NON-CURRENT ASSETS

The Total non-current assets of the Company increased by 7.71% as of December 31, 2019 from US$305.42 million to US$328.98 million compared to previous year. This increase was mainly due to increases in the Company's fixed assets and intangible assets, which increased by US$14.08 million and US$10.31 million.

## ASET TETAP

Aset tetap Petrosea meningkat 4,72% dari US$298,46 juta menjadi US$312,54 juta per 31 Desember 2019. Peningkatan ini terutama disebabkan karena peningkatan aset pemilikan langsung dan aset sewaan Perusahaan.

## PROPERTY, PLANT & EQUIPMENT

Petrosea's fixed assets increased by 4.72% from US$298.46 million to US$312.54 million as of December 31, 2019. This increase was mainly due to an increase in the Company's directly owned assets as well as its leased assets.

## ASET TIDAK BERWUJUD

Aset tidak berwujud Petrosea per 31 Desember 2019 meningkat tajam 300,58% menjadi US$13,74 juta dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar US$3,43 juta. Peningkatan ini terutama dikarenakan terjadi penambahan pada aset tidak berwujud dalam pengembangan bisnis Perusahaan sebesar US$10,31 juta.

## INTANGIBLE ASSETS

Petrosea's intangible assets as of December 31, 2019 increased sharply by 300.58% to US$13.74 million compared to previous year which amounted US$3.43 million. This increase was mainly due to an increase in intangible assets within the Company's business development amounting to US$10.31 million.

## JUMLAH LIABILITAS

Jumlah liabilitas Perusahaan mengalami penurunan sebesar 7,13% menjadi US$338,48 juta per 31 Desember 2019. Penurunan ini dikarenakan menurunnya liabilitas jangka pendek dan jangka panjang Perusahaan sebesar US$25,98 juta.

## TOTAL LIABILITIES

The Company's total liabilities decreased by 7.13% amounted to US$338.48 million as of December 31, 2019. This decrease was due to a decrease in the Company's short-term and long-term liabilities of US$25.98 million.

### Liabilitas / Liabilities

| Uraian / Descriptions | YoY 2018-2019 | | 2019 | 2018 | 2017 |
|---|---|---|---|---|---|
| | % (+/-) | US$ (+/-) | | | |
| Utang usaha<br>Trade accounts payable | | | | | |
| - Pihak berelasi<br>Related parties | 15,00 | 0,15 | 1,15 | 1,00 | 0,31 |
| - Pihak ketiga<br>Third parties | (35,49%) | (32,65) | 59,35 | 92,00 | 64,67 |
| Utang lain-lain<br>Other accounts payable | | | | | |
| - Pihak berelasi<br>Related parties | 100,00% | 0,96 | 0,96 | 0,00 | 1,32 |
| - Pihak ketiga<br>Third parties | (5,60%) | (0,07) | 1,18 | 1,25 | 0,50 |
| Utang dividen<br>Dividends payable | 25,00% | 0,05 | 0,25 | 0,20 | 0,19 |
| Utang pajak<br>Tax payable | (28,74%) | (2,19) | 5,43 | 7,62 | 1,53 |
| Beban masih harus dibayar<br>Accrued expenses | 78,71% | 6,95 | 15,78 | 8,83 | 7,75 |
| Pendapatan diterima dimuka<br>Unearned revenue | (2,38%) | (0,20) | 8,21 | 8,41 | 6,45 |
| Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:<br>Current maturities of long-term liabilities:<br>Pinjaman jangka panjang:<br>Long-term loan: | | | | | |
| - Pihak berelasi<br>Related parties | (63,78%) | (2,06) | 1,17 | 3,23 | 3,23 |
| - Pihak ketiga<br>Third parties | 125,88% | 23,20 | 41,63 | 18,43 | 0,00 |
| Liabilitas sewa pembiayaan<br>Finance lease liabilities | 63,13% | 4,35 | 11,24 | 6,89 | 7,14 |
| **Jumlah Liabilitas Jangka Pendek<br>Total Current Liabilities** | **(1,03%)** | **(1,52)** | **146,34** | **147,86** | **103,67** |
| Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:<br>Long-term liabilities-net of current maturities:<br>Pinjaman jangka panjang<br>Long-term loan | | | | | |
| - Pihak berelasi<br>Related parties | (65,01%) | (75,00) | 40,36 | 115,36 | 115,36 |
| - Pihak ketiga<br>Third parties | 49,94% | 28,38 | 85,21 | 56,83 | 0,00 |
| Liabilitas sewa pembiayaan<br>Finance lease liabilities | 211,65% | 17,44 | 25,68 | 8,24 | 10,80 |
| Liabilitas imbalan pasca kerja<br>Employee benefits obligation | 30,96% | 5,25 | 22,21 | 16,96 | 16,39 |
| Liabilitas pajak tangguhan - bersih<br>Deferred tax liabilities-net | 0,70% | 0,13 | 18,68 | 18,55 | 16,55 |
| Liabilitas jangka panjang lainnya<br>Other long-term liabilities | (100,00%) | (0,65) | 0,00 | 0,65 | 0,79 |
| **Jumlah Liabilitas jangka Panjang<br>Total Non-current Liabilities** | **(11,29%)** | **(24,46)** | **192,14** | **216,60** | **161,70** |
| **Jumlah Liabilitas<br>Total Liabilities** | **(7,13%)** | **(25,98)** | **338,48** | **364,46** | **265,37** |

## LIABILITAS JANGKA PENDEK

Liabilitas jangka pendek Petrosea mengalami penurunan sebesar 1,03% dari US$147,86 juta menjadi US$146,34 juta per 31 Desember 2019. Penurunan ini disebabkan karena Perusahaan telah membayar jumlah sebagian utang usaha terhadap pihak ketiga sebesar US$32,65 juta dan Perusahaan juga telah membayar utang pajak sebesar US$2,19 juta.

## CURRENT LIABILITIES

Petrosea's short-term decreased by 1.03% from US$147.86 million to US$146.34 million liabilities as of December 31, 2019. This decrease was caused by partial payment of trade payables to third parties amounting to US$32.65 million as well as corporate tax payment in the amount of US$2.19 million.

## LIABILITAS JANGKA PANJANG

Liabilitas jangka panjang Perusahaan juga mengalami penurunan sebesar 11,29% dari US$216,60 juta per 31 Desember 2018 menjadi US$192,14 juta per 31 Desember 2019. Penurunan ini dikarenakan Perusahaan telah melakukan pembayaran sebagian pinjaman jangka panjang kepada pihak berelasi yang berjumlah US$75,00 juta sebagai bagian dari kewajiban yang dilakukan pada tahun berjalan dan melakukan penambahan kembali fasilitas pinjaman jangka panjang tambahan untuk mendukung pertumbuhan Perusahaan, khususnya lini bisnis Kontrak Penambangan.

## NON-CURRENT LIABILITIES

The Company's long-term liabilities also decreased by 11.29% from US$216.60 million as of December 31, 2018 to US$192.14 million as of December 31, 2019. This decrease was due to the Company having made partial payments of long-term loans to related parties of US$75.00 million as part of obligations in the current year as well as adding additional long-term loan facilities to support the growth of the Company, specifically the Mining Contract business line.

## EKUITAS

Ekuitas Perusahaan mengalami kenaikan 11,21% per 31 Desember 2019 menjadi US$212,56 juta dari US$191,13 juta pada tahun sebelumnya. Peningkatan ini dikarenakan penetapan saldo laba yang meningkat 13,90%. Saldo laba yang ditentukan penggunaannya pada tahun 2019 berjumlah US$1,48 juta, sedangkan yang tidak ditentukan penggunaannya sebesar US$183,98 juta.

Selain itu, peningkatan juga terjadi pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar 11,23% dari US$190,55 juta menjadi US$211,94 juta pada tahun akhir tahun 2019. Peningkatan ekuitas tak lepas dari meningkatnya laba tahun berjalan Perusahaan.

## EQUITY

The Company's equity increased by 11.21% as of December 31, 2019 to US$212.56 million from US$191.13 million in the previous year. This increase was due to a 13.90% increased in retained earnings. The portion of retained earnings which was determined for use in 2019 amounted to US$1.48 million, while the portion whose usage was not determined amounted to US$183.98 million.

In addition, an increase also occurred in equity attributable to owners of the parent entity by 11.23% from US$190.55 million to US$211.94 million as of year ended 2019. The increase in equity is related to the increase of the Company's profit for the year.

### Ekuitas / Equity

| Uraian / Descriptions | YoY 2018-2019 | | 2019 | 2018 | 2017 |
|---|---|---|---|---|---|
| | % (+/-) | US$ (+/-) | | | |
| Modal saham<br>Capital stock | 0,00% | 0,00 | 33,44 | 33,44 | 33,44 |
| Tambahan modal disetor<br>Additional paid-in capital | 0,00% | 0,00 | (4,67) | (4,67) | 0,75 |
| Penghasilan komprehensif lain<br>Other comprehensive income | 87,70% | (1,07) | (2,29) | (1,22) | (1,45) |
| Saldo laba:<br>Retained earnings: | | | | | |
| Ditentukan penggunaannya<br>Appropriated | 0,00% | 0,00 | 1,48 | 1,48 | 1,48 |
| Tidak ditentukan penggunaannya<br>Unappropriated | 13,90% | 22,45 | 183,98 | 161,53 | 144,03 |
| Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk<br>Equity attributable to owners of the company | 11,23% | 21,39 | 211,94 | 190,55 | 188,03 |
| Kepentingan non-pengendali<br>Non-controlling interests | 8,62% | 0,05 | 0,63 | 0,58 | 0,80 |
| **Ekuitas**<br>Equity | **11,21%** | **21,43** | **212,56** | **191,13** | **188,83** |

## ANALISIS ARUS KAS

Kas dan setara kas Perusahaan pada akhir tahun 2019 berjumlah US$84,18 juta, tumbuh 23,49% atau sebesar US$16,01 juta dibandingkan dengan awal tahun 2019 yang berjumlah US$68,17 juta. Peningkatan ini terutama didorong oleh arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi Perusahaan.

## CASH FLOW ANALYSIS

The Company's cash and cash equivalents at the end of 2019 totaled US$84.18 million, growing 23.49% or US$16.01 million compared to US$68.17 million at beginning of 2019. This increase was mainly driven by cash flow generated from the Company's operating activities

### Laporan Arus Kas Konsolidasian / Consolidated Statements of Cash Flows

| Uraian / Descriptions | YoY 2018-2019 | | 2019 | 2018 | 2017 |
|---|---|---|---|---|---|
| | % (+/-) | US$ (+/-) | | | |
| Arus Kas dari Aktivitas Operasi<br>Cash Flows from Operating Activities | 21,85% | 16,50 | 92,00 | 75,50 | 57,67 |
| Arus Kas dari Aktivitas Investasi<br>Cash Flows from Investing Activities | (42,24%) | 48,51 | (66,33) | (114,84) | (49,30) |
| Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan<br>Cash Flows from Financing Activities | (125,66%) | (53,14) | (10,85) | 42,28 | (12,17) |
| Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas<br>Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents | 404,88% | 11,88 | 14,82 | 2,94 | (3,80) |
| Kas dan Setara Kas Awal Tahun<br>Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year | 4,51% | 2,94 | 68,17 | 65,23 | 69,03 |
| **Kas dan Setara Kas Akhir Tahun<br>Cash and Cash Equivalents at End of Year** | **23,49%** | **16,01** | **84,18** | **68,17** | **65,23** |

**dalam juta US$ /** in millions US$

## ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI

Arus kas dari aktivitas operasi Petrosea meningkat US$16,50 juta atau 21,05% dari US$75,50 juta pada tahun 2018, menjadi US$92,00 juta pada tahun 2019. Hal ini didorong dari meningkatnya penerimaan kas dari pelanggan yang naik sebesar US$95,91 juta atau 23,49% menjadi US$504,25 juta pada tahun 2019 dari US$408,34 juta pada tahun 2018. Peningkatan ini seiring dengan pertumbuhan pendapatan Perusahaan.

## CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES

Cash flow from Petrosea's operating activities increased by US$16.50 million or 21.05%, from US$75.50 million in 2018 to US$ 92.00 million in 2019. This was driven by higher cash receipts from customers, which increased by US$95.91 million or 23.49% to US$504.25 million in 2019 from US$408.34 million in 2018. This increase is in line with the Company's revenue growth.

## ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI

Pada tahun 2019 Petrosea menggunakan kas dan fasilitas *leasing* yang diperoleh pada tahun berjalan untuk melakukan pembelian aset tetap dan aset tidak berwujud masing-masing sebesar US$58,34 juta dan US$12,34 juta.

## CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES

In 2019 Petrosea used cash and leasing facilities obtained in the current year to purchase fixed assets and intangible assets amounting to US$58.34 million and US$12.34 million, respectively. Petrosea also liquidated other

Petrosea juga melakukan pencairan aset keuangan lainnya sebesar US$2,79 juta. Sehingga arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi Perusahaan sebesar US$66,33 juta.

Angka tersebut lebih kecil atau turun 42,24% dari tahun 2018 di mana Perusahaan menggunakan kas untuk aktivitas investasi sebesar US$114,84 juta untuk melakukan pembelian aset tetap dan akuisisi entitas anak.

financial assets amounting to US$2.79 million. Thus the net cash flow used for the Company's investment activities amounted to to US$66.33 million.

This figure decreased by 42.24% compared with 2018 when the Company used cash for investment activities in the amount of US$114.84 million to purchase fixed assets and acquire subsidiaries.

## ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Pada tahun 2019, Perusahaan menggunakan kas internal untuk melakukan aktivitas pembayaran utang sebesar US$10,85 juta. Penurunan yang cukup tinggi ini terutama disebabkan karena Perusahaan melakukan pembayaran utang jangka panjang kepada pihak berelasi sebesar US$75,00 juta serta pembayaran pinjaman jangka panjang kepada pihak ketiga sebesar US$41,91 juta.

Dibandingkan pada tahun 2018, Perusahaan memperoleh kas dari aktivitas pendanaan sebesar US$10,85 juta, yang mana kas tersebut diperoleh dari penerimaan utang bank, utang jangka panjang, dan transaksi jual & sewa balik.

## CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES

In 2019, the Company used internal cash to conduct debt repayment activities amounting to US$10.85 million. This significant decrease was mainly due to the Company making long-term debt payments of US$75.00 million to related parties and long-term loan payments to third parties of US$41.91 million.

Compared to in 2018, the Company obtained cash from funding activities in the amount of US$10.85 million, which was obtained from bank loans, long-term debt, and sale & leaseback transactions.

## KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG & TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo diukur dengan rasio likuiditas. Tingkat likuiditas Perusahaan dapat diketahui dengan menghitung nilai rasio lancar, dan rasio kas. Semakin tinggi nilai dari rasio-rasio tersebut, maka Perusahaan semakin mampu dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya yang akan jatuh tempo.

Pada akhir tahun 2019, nilai rasio kas Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 23,91% dari 0,46x menjadi 0,57x. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya nilai arus kas bersih dan setara kas sebesar US$16,01 juta dan turunnya liabilitas jangka pendek sebesar 1,03% dari tahun sebelumnya. Sedangkan rasio lancar mengalami penurunan sebesar 10,06% dari 1,69x menjadi 1,52x. Penurunan ini disebabkan karena turunnya aset lancar Perusahaan sebesar 11,24% dibandingkan dengan tahun lalu.

## ABILITY TO SERVICE DEBT AND COLLECTIBILITY OF RECEIVABLES

The Company's ability to repay its maturing short term liabilities is measured by its liquidity ratio. The liquidity ratio can be measured by calculating the current ratio and the cash ratio. The higher these ratios, the better the abiity of the Company to fulfill its maturing obligations.

At the end of 2019, Company's cash ratio increased by 23.91% from 0.46x to 0.57x. The increase was due to Company recorded positive net cash & cash equivalent amounted to US$16.01 million while short-term liabilities declined to 1.03%. Meanwhile the current ratio Company decreased by 10.06% from 1.69x to 1.52x. The declining of current ration was due to current asset of company decreased by 11.24% compared to the previous year.

## Rasio Likuiditas / Liquidity Ratios

| Uraian / Descriptions | YoY 2018-2019 | 2019 | 2018 | 2017 |
|---|---|---|---|---|
| Rasio Kas<br>Cash Ratio | 23,91% | 0,57x | 0,46x | 0,63x |
| Rasio Lancar<br>Current Ratio | (10,06%) | 1,52x | 1,69x | 1,72x |

Selain itu, kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang tergolong baik. Hal ini ditunjukkan dari rasio solvabilitas yakni rasio liabilitas terhadap ekuitas yang mengalami penurunan menjadi 1,59x, serta rasio liabilitas terhadap jumlah aset yang turun menjadi 0,61x. Namun kedua rasio tersebut tetap terjaga dalam batas yang wajar.

In addition, the Company's ability to meet long-term obligations is relatively good. This is indicated by the solvency ratio, namely the ratio of liabilities to equity, which decreased to 1.59x, and the ratio of liabilities to total assets, which decreased to 0.61x. However, both ratios continue to be within acceptable limits.

## Rasio Solvabilitas / Solvability Ratios

| Uraian / Descriptions | YoY 2018-2019 | 2019 | 2018 | 2017 |
|---|---|---|---|---|
| Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas<br>Liabilities to Equity Ratio | (16,75%) | 1,59x | 1,91x | 1,41x |
| Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset<br>Liabilities to Asset Ratio | (7,58%) | 0,61x | 0,66x | 0,58x |

Tingkat kolektibilitas piutang digunakan untuk mengukur periode waktu yang diperlukan Perusahaan untuk menagih piutang menjadi kas sejak selesainya pekerjaan/jasa dilakukan. Tingkat kolektibilitas piutang terdiri dari *average collection period* (rata-rata periode penagihan).

Rata-rata periode penagihan piutang Perusahaan dihitung dengan menggunakan perbandingan antara rata-rata piutang usaha dan pendapatan dikalikan 365 hari. Per 31 Desember 2019, rata-rata penagihan piutang adalah sebesar 88 hari atau 4,13x dalam setahun yang mana lebih lama dibandingkan tahun lalu yang hanya membutuhkan 80 hari atau 4,57x dalam setahun.

The collectibility level is used to measure the period of time needed by the Company to convert receivables into cash following the completion of work / services. The collectibility level consists of the average collection period (average billing period).

The average collection period for the Company's trade receivables is calculated by taking the difference between the average level of receivables and revenue, multiplied by 365 days. As of December 31, 2019, the receivables collection took on average 88 days to convert receivables into cash or 4.13x in a year which is longer compared to previous year that took about 80 days or 4,57x in a year.

## Rata-rata Periode Penagihan Utang / Average Collection Period

| Uraian / Descriptions | YoY 2018-2019 | 2019 | 2018 | 2017 |
|---|---|---|---|---|
| Rata-rata Periode Penagihan Piutang<br>Average Collection Account Receivable period | 10,00% | 88 | 80 | 119 |

**dalam hari /** in days

# STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL

## STRUKTUR MODAL

Petrosea mengelola modalnya untuk memastikan agar Perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi pinjaman jangka panjang dan ekuitas.

Struktur modal Petrosea terdiri dari pinjaman kepada bank, pinjaman jangka panjang serta liabilitas sewa pembiayaan. Keseluruhannya diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian, dan tersedia bagi para pemegang saham dari Perusahaan.

# CAPITAL STRUCTURE AND CAPITAL STRUCTURE POLICY

## CAPITAL STRUCTURE

Petrosea manages its capital to ensure that the Company can maintain business continuity while maximizing returns to shareholders by optimizing long term liabilities and equity.

Petrosea's capital structure consists of bank loans, long term liabilities, and finance lease liabilities, which are comprehensively set forth in the consolidated fnancial statements and are available for shareholders of the Company.

## Struktur Modal / Capital Structure

| Uraian / Descriptions | 2019 | % terhadap Ekuitas<br>% to Equity | 2018 | % terhadap Ekuitas<br>% to Equity | 2017 | % terhadap Ekuitas<br>% to Equity |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Pinjaman jangka Panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun<br>Long-term loan – current maturities | 54,04 | 25,42% | 28,54 | 14,93% | 10,36 | 5,49% |
| Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun<br>Long-term loan – net of current maturities | 151,25 | 71,16% | 180,43 | 94,40% | 126,16 | 66,81% |
| **Jumlah Pinjaman<br>Total debt** | **205,29** | **96,58%** | **208,98** | **109,34%** | **136,52** | 72,30% |
| Kas dan setara kas<br>Cash and cash equivalent | 84,18 | 39,60% | 68,17 | 35,66% | 65,23 | 34,54% |
| **Jumlah Pinjaman-bersih<br>Total loan – net** | 121,10 | 56,97% | 140,81 | 73,67% | 71,29 | 37,76% |
| **Ekuitas<br>Equity** | 212,56 | 100,00% | 191,13 | 100,00% | 188,83 | 100,00% |
| Rasio Pinjaman terhadap Ekuitas<br>Gearing Ratio | 0,97x | | 1,09x | | 0,72x | |
| Rasio Pinjaman bersih terhadap Ekuitas<br>Net Gearing Ratio | 0,57x | | 0,74x | | 0,38x | |

Di akhir tahun 2019, Perusahaan telah mengurangi utang dalam struktur modalnya. Pengurangan utang tersebut terlihat dari rasio pinjaman terhadap ekuitas yang menurun dari 1,09 kali pada tahun 2018 menjadi hanya 0,97 kali. Hal ini dikarenakan bahwa struktur modal dari pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa pembiayaan yang semulanya diwacanakan untuk dianggarkan kedalam belanja modal belum terealisasi dengan baik seiring dengan kondisi aktivitas bisnis Perusahaan.

Adapun rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas sampai dengan 31 Desember 2019 sebesar 0,57. Lebih kecil dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 0,74 kali. Turunnya rasio ini terjadi karena jumlah pinjaman bersih turun dari US$140,80 juta menjadi US$121,10 juta dan ditambah dengan adanya kenaikan kas dan setara kas bersih sebesar US$16,01 juta dari hasil aktivitas arus kas Perusahaan pada tahun berjalan.

At the year ended 2019, the Company has reduced the debt in its capital structure, as shown by the loans to equity ratio which decreased from 1.09 times in 2018 to only 0.97 times. This occured because long-term loans and finance lease liabilities that were originally budgeted as part of capital expenditure have not been realized, in line with the condition of the Company's business activities.

The ratio of net debt to equity as of December 31, 2019 stood at 0.57, lower than 0.74 in the previous year. The decrease in this ratio was due to net total debt decreased from US$140.80 million to US$121.10 million and cash and cash equivalents increased amounted to US$16.01 million which generated from the Company's cash flow activities during the yeAR.

## DIVIDEN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN

Kebijakan Dividen Perusahaan diatur didalam Anggaran Dasar Perusahaan pasal 24 dimana penggunaan laba bersih dalam suatu tahun buku dan pembagian dividen harus diusulkan kepada pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan dividen hanya dapat dibayarkan seusai kemampuan Perusahaan.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 22 April 2019, pemegang saham Petrosea menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2018 sejumlah US$8,72 juta atau US$0,00865 per lembar saham. Dividen dimaksud dibayarkan pada tanggal 24 Mei 2019 Pembagian dividen selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

## DIVIDEND AND DIVIDEND Policy

The Company's Dividend Policy is regulated by Article 24 of the Company's Articles of Association, whereby net income usage in a fiscal year and dividend distribution must be proposed to shareholders at the Annual General Meeting of Shareholders and dividends may only be paid in accordance with the ability of the Company.

At the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on April 22, 2019, Petrosea's shareholders approved the distribution of cash dividends for the 2018 fiscal year of US $ 8.72 million or US $ 0.00865 per share. The said dividends were paid out on May 24, 2019. The distribution of dividends during the last five years is as follows:

### Dividen / Dividends

| Uraian / Descriptions | Tahun Buku | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2018 | 2017 | 2016 | 2015 | 2014 |
| Laba bersih (juta US$)<br>Net profit (millions of US$) | 23,17 | 11,89 | (7,82) | (12,69) | 2,36 |
| Dividen yang dibagikan (juta US$)<br>Distributed Dividend (millions of US$) | 8,72 | 4,5 | - | - | 1,70 |
| Dividen per lembar saham (US$)<br>Dividend per share (US$) | 0,00865 | 0,004462 | - | - | 0,00168 |
| *Payout ratio (%)*<br>Payout ratio (%) | 38% | 38% | - | - | 72% |
| Dasar Hukum<br>Legal Basis | Keputusan RUPST tanggal 22 April 2019 | Keputusan RUPST tanggal 16 April 2018 | - | - | Keputusan RUPST tanggal 20 April 2015 |
| Tanggal Pengumuman<br>Announcement Date | 24 April 2019 | 18 April 2018 | - | - | 22 April 2015 |
| Tanggal Pembayaran<br>Payment Date | 24 Mei 2019 | 18 Mei 2018 | - | - | 22 Mei 2015 |

## INVESTASI BARANG MODAL DAN IKATAN MATERIAL TERKAIT YANG DIREALISASIKAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan mempunyai komitmen untuk memelihara peralatan pertambangan serta penambahan kapasitas peralatan pertambangan. Pembelian barang modal dilakukan dengan berbagai pihak untuk perolehan alat berat dalam mendukung penambahan kapasitas dan juga merevitalisasi alat berat yang ada.

## CAPITAL GOODS INVESTMENT AND RELATED MATERIAL COMMITMENTS REALIZED IN THE LAST FINANCIAL YEAR

As of December 31, 2019, the Company has a commitment to maintain its mining equipment and increase the capacity of its mining equipment. Capital goods were purchased by various parties for the acquisition of heavy equipment to support additional capacity and revitalize existing heavy machinery.

## REALISASI INVESTASI/BELANJA MODAL

Pada tahun 2019, realisasi investasi/belanja modal adalah sebesar US$85,42 juta. Belanja modal paling besar digunakan untuk merevitalisasi peralatan tambang dan menambah kapasitas di lini bisnis Kontrak Pertambangan.

## REALIZATION OF INVESTMENT CAPITAL/ EXPENDITURES

In 2019, realized investment / capital expenditures amounted to US$85.42 million. The biggest use of capital expenditure was to revitalize mining equipment and increase capacity in the Mining Contract business line.

### Investasi Barang Modal yang Direalisasikan pada Tahun Buku Terakhir / Capital Goods Investment Realized in the Latest Financial Year

| Uraian / Descriptions | Kebijakan / Policies | | 2019 | 2018 |
|---|---|---|---|---|
| Belanja modal untuk penambahan kapasitas armada dalam meningkatkan kebutuhan operasional<br>Capital Expenditure for additional fleet in order to increase operational productivity | Tujuan Investasi<br>Investment Objective | Belanja Modal Tambahan<br>Additional Capex | 43,54 | 71,98 |
| | Sumber Dana<br>Source of Funds | Leasing Keuangan, Pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga & pihak berelasi<br>Finance lease, long-term loan third & related party | | |
| | Mata Uang<br>Currency | US$ | | |
| | Langkah Perlindungan Risiko<br>Risk Protection Measure | DER Max 2.5x<br>Debt to EBITDA 3.5x | | |
| Belanja modal untuk penggantian (*refurbish*) armada dalam meningkatkan kinerja operasional<br>Capital Expenditure for Replacement (refurbish) in order to boost operational performances | Tujuan Investasi<br>Investment Objective | Belanja Modal Penggantian<br>Replacement Capex | 13,72 | 3,16 |
| | Sumber Dana<br>Source of Funds | Leasing Keuangan, Pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga & pihak berelasi<br>Finance lease, long-term loan third & related party | | |
| | Mata Uang<br>Currency | US$ | | |
| | Langkah Perlindungan Risiko<br>Risk Protection Measure | DER Max 2.5x<br>Debt to EBITDA 3.5 | | |
| Belanja modal untuk komponen armada dalam menjaga kinerja operasional<br>Capital Expenditure for component in order to maintain operational performances | Tujuan Investasi<br>Investment Objective | Belanja Modal komponen<br>Component Capex | 28,18 | 26,00 |
| | Sumber Dana<br>Source of Funds | Leasing Keuangan, Pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga & pihak berelasi<br>Finance lease, long-term loan third & related party | | |
| | Mata Uang<br>Currency | US$ | | |
| | Langkah Perlindungan Risiko<br>Risk Protection Measure | DER Max 2.5x<br>Debt to EBITDA 3.5x | | |
| **Jumlah<br>Total** | | | **85,42** | **101,14** |

**dalam juta US$ /** in millions US$

## PERBANDINGAN ANTARA TARGET, REALISASI, SERTA PROYEKSI KEUANGAN

Di tengah volatilitas harga batubara thermal global dan kondisi perekonomian yang tidak kondusif pada tahun 2019, Petrosea terus berhasil melebihi target yang dicanangkan untuk tahun 2019. Seluruh pencapaian tersebut diperoleh melalui peningkatan produktivitas, optimalisasi penggunaan aset serta pengembangan berbagai inisiatif perbaikan berkelanjutan yang dilakukan sejak awal tahun, baik di masing masing lini bisnis maupun di seluruh fungsi pendukung.

Strategi dan inisiatif-inisiatif yang telah dijalani memberikan kontribusi yang positif terhadap pencapaian kinerja operasional dan keuangan Perusahaan, sehingga mampu menghadapi seluruh kendala dan tantangan yang ada. Secara konsisten inisiatif-inisiatif perbaikan berkelanjutan telah menghasilkan peningkatan produktivitas dan optimalisasi penggunaan aset, baik di masing-masing lini bisnis maupun di seluruh fungsi pendukungnya, dan pada akhirnya meraih kepercayaan yang semakin kuat dari seluruh klien dengan diperolehnya sejumlah perpanjangan kontrak di tahun 2019.

Dari sisi keuangan, Perusahaan berhasil mencatat kinerja yang sangat baik dan mencapai target yang ditetapkan, dengan realisasi sebagai berikut:

- Total pendapatan tahun 2019 tumbuh 2,30% dibandingkan dengan 2018 yang meningkat dari US$465,74 juta menjadi US$476,44 juta.
- Laba kotor meningkat 10,95% dari US$73,12 juta menjadi US$81,13 juta. Marjin laba kotor meningkat menjadi 17,03% dibandingkan dengan 15,70% pada tahun sebelumnya.
- Laba operasi meningkat signifikan sebesar 9,40% dari US$52,22 juta menjadi US$57,13 juta pada tahun 2018. Peningkatan ini dihasilkan dari efektivitas pengelolaan beban administrasi Perusahaan, sehingga menghasilkan margin laba operasi yang tumbuh menjadi 11,99% dibandingkan 11,21% pada tahun sebelumnya.

## COMPARISON OF TARGETS, REALIZATION, AND FINANCIAL PROJECTIONS

In the midst of global thermal coal price volatility and unconductive economic conditions in 2019, Petrosea exceeded the targets set for 2019. All of these achievements were achieved by increased productivity, optimizing the use of assets and developing various continuous improvement initiatives that carried out from the beginning of the year in each line of business as well as in supporting functions.

The strategies and initiatives that the Company has been undertaken have positively contributed to the Company's operational and financial performance, so that they were able to face all the obstacles and challenges. Consistent continuous improvement initiatives have resulted in increased productivity and optimized use of assets in each line of business as well as in all of its supporting functions, ultimately strengthening client trust as shown by a number of contract extensions in 2019.

From the financial side, the Company managed to record excellent performance and achieve the targets set, with the realization as follows:

- Total revenue in 2019 grew 2.30% compared to 2018, increasing from US$ 465.74 million to US$476.44 million.
- Gross profit increased 10.95% from US$73.12 million to US$81.13 million. Gross profit margin increased to 17.03% compared to 15.70% in the previous year.
- Operating profit increased significantly by 9.40% from US$52.22 million to US$57.13 million in 2018. This increase was driven by effective management of the Company's administrative expenses, resulting in operating profit margin growth of 11.99% compared to 11.21% in the previous year.

- Laba bersih tahun berjalan mencapai US$31,32 juta, yang juga tumbuh secara signifikan sebesar 35,17% dibandingkan dengan US$23,17 juta pada tahun 2018. Margin laba bersih tumbuh menjadi 6,57% dibandingkan 4,97% pada tahun sebelumnya.

Untuk mencapai target-target tersebut, Perusahaan memaksimalkan penggunaan aset diiringi dengan strategi penerapan biaya yang efektif dan efisien di semua proyek. Petrosea juga berhasil menandatangani beberapa kontrak baru dan amandemen kontrak di seluruh lini bisnis Perusahaan.

- Net income for the year reached US$31.32 million, which also grew significantly by 35.17% compared to US$23.17 million in 2018. Net profit margin grew to 6.57% compared to 4.97% in the previous year.

To achieve these targets, the Company maximized the use of assets accompanied by cost effective and efficient implementation strategies in all projects. Petrosea also successfully signed several new contracts and contract amendments across all of the Company's business lines.

## INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak ada informasi dan fakta material setelah tanggal laporan akuntan.

## ASPEK PEMASARAN

Petrosea adalah perusahaan multi-disiplin yang memiliki rekam jejak di bidang jasa Kontrak Pertambangan, Rekayasa & Konstruksi serta logistik, baik untuk pertambangan batubara, minyak & gas bumi dan infrastruktur sejak tahun 1972.

Keunggulan Petrosea adalah pada kemampuan untuk menyediakan jasa pertambangan terpadu pit-to-port, kemampuan rekayasa dan konstruksi yang terintegrasi serta jasa logistik, dengan selalu berkomitmen penuh terhadap penerapan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan, manajemen mutu dan integritas bisnis.

Saat ini, Petrosea terus menjalin kerjasama erat dengan beberapa klien strategisnya, diantaranya PT Kideco Jaya Agung, PT Freeport Indonesia, PT Indonesia Pratama, BP Berau Ltd. dan Chevron Indonesia.

Kegiatan usaha Petrosea didukung penuh oleh pemegang saham utamanya, PT Indika Energy Tbk., yang merupakan perusahaan energi di Indonesia yang menyediakan solusi energi terpadu melalui investasinya di bidang sumber daya energi, jasa dan infrastruktur.

## PROGRAM ESOP & MSOP

Sepanjang tahun 2019, Perusahaan belum melakukan program kepemilikan saham bagi karyawan (employee stock ownership plan/ESOP) dan manajemen (management stock ownership plan/MSOP).

## MATERIAL INFORMATION AND FACTS THAT OCCURED AFTER THE ACCOUNTANT'S REPORTING DATE

There were no material information or facts after the accountant's reporting date.

## MARKETING ASPECT

Petrosea is a multi-disciplinary company with a track record in Contract Mining, Engineering & Construction Contracting and logistics services for coal, oil & gas mining and infrastructure since 1972.

Petrosea's strengths lie in its ability to provide integrated pit-to-port mining services, integrated engineering and construction capabilities and logistics services, accompanied by a commitment to safety, occupational health and the environment, quality management and business integrity.

At the present, Petrosea continues to collaborate closely with several strategic clients, including PT Kideco Jaya Agung, PT Freeport Indonesia, PT Indonesia Pratama, BP Berau Ltd. and Chevron Indonesia.

Petrosea's business activities are fully supported by its main shareholder, PT Indika Energy Tbk., an energy company in Indonesia that provides integrated energy solutions through investments in energy resources, services and infrastructure.

## ESOP AND MSOP PROGRAM

Throughout 2019, the Company did not implement any employee stock ownership plan (ESOP) or management program (MSOP) management stock ownership plan.

## REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Pada tahun 2019, Perusahaan tidak melakukan penawaran kembali saham di Bursa Efek Indonesia dan belum pernah menawarkan obligasi, sehingga tidak ada dana hasil penawaran umum pada tahun ini.

## REALIZATION OF FUNDS USAGE FROM PUBLIC OFFERINGS

In 2019, the Company did not offer any shares on the Indonesia Stock Exchange and it has never issued bonds, so there were no funds from public offerings this year.

## KONTRIBUSI KEPADA NEGARA

Tanggung jawab atas kewajiban pembayaran pajak merupakan pencerminan kewajiban kenegaraan di bidang perpajakan dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu, Petrosea berkomitmen dalam memenuhi kewajiban membayar pajak, sebagai Wajib Pajak dan sebagai Pemotong Pajak.

## CONTRIBUTIONS TO THE STATE

Responsible payment of tax obligations is reflective of the Company's obligations to the state with regard to taxes for national development. Therefore, Petrosea is committed to fulfilling its tax obligations, both as a taxpayer and with regard to tax withholding.

### Kontribusi Pajak (PPh Badan) / Tax Contribution (Corporate Income Tax)

| Uraian / Descriptions | YoY 2018-2019 | | 2019 | 2018 | 2017 |
|---|---|---|---|---|---|
| | % (+/-) | US$ (+/-) | | | |
| Beban Pajak—tahun berjalan<br>Tax Expense—current year | (18,41) | (2,09) | 9,26 | 11,35 | 3,87 |
| Pajak Kini Perusahaan<br>Company's Current Tax | (6,27) | (0,51) | 7,62 | 8,13 | - |
| Pajak Kini Entitas Anak<br>Subsidiaries' Current Tax | (23,48) | (0,31) | 1,20 | 1,32 | 1,45 |
| Penyesuaian atas pajak penghasilan kini atas pajak penghasilan badan tahun sebelumnya<br>Adjustment recognised in the current year in relation to the prior years' corporate income tax | 0,00% | 0,00 | - | - | 2,26 |
| Pajak Tangguhan<br>Deferred tax | (76,84) | (1,46) | 0,44 | 1,90 | 0,16 |

**dalam juta US$ /** in millions US$

Jumlah setoran PPh Badan di tahun 2019 sebesar US$9,26 juta atau turun 18,41% dibandingkan tahun 2018. Penurunan ini terutama disebabkan karena menurunnya pajak dari Perusahaan, entitas anak, dan pajak tangguhan yang sebesar US$2,09 juta pada tahun 2019.

The Company paid Corporate Income Tax in 2019 amounting to US$9.26 million, a decrease of 18.41% compared to 2018. This decrease was mainly due to a decrease in taxes from the Company and subsidiaries as well as deferred tax of US$2.09 million in 2019.

## INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Pada tahun 2019, Perusahaan tidak memiliki transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi.

## INFORMATION ON MATERIAL TRANSACTIONS THAT CONTAIN CONFLICTS OF INTEREST AND / OR TRANSACTIONS WITH AFFILIATED PARTIES

In 2019, the Company did not have material transactions that contained conflicts of interest with affiliated parties.

## TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI/AFILIASI

Dalam operasionalnya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan (catatan) seperti yang didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

## MATERIAL TRANSACTIONS WITH AFFILIATED / RELATED PARTIES

In its operations, the Company has conducted transactions with related parties. All transactions with related parties have been disclosed in the Annual Report and Financial Statement (notes) as defined in PSAK 7: Disclosure of Related Parties.

Hubungan, sifat, serta saldo akun/transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Relationships, nature, and account / transaction balance with related parties are as follows:

## Transaksi Material dengan Pihak Berelasi/Afiliasi / Material Transactions with Related Parties/Affiliates

| **Pihak Berelasi /** Related Parties | **Sifat Hubungan /** Nature of Relationship | **Sifat Transaksi /** Nature of Transaction |
|---|---|---|
| **PT Indika Energy Tbk** | Pemegang saham utama perusahaan<br>Main shareholder | - |
| **PT Kideco Jaya Agung** | Entitas dengan pemegang saham utama yang sama dengan perusahaan /<br>Entity with the same major shareholder as the company | Penyediaan jasa pemindahan tanah tertutup dan penambangan batubara dan jasa konstruksi /<br>Provision of closed overburden removal and coal production and construction services |
| **PT Indy Properti Indonesia** | Entitas dengan pemegang saham utama yang sama dengan perusahaan /<br>Entity with the same major shareholder as the company | Sewa ruang perkantoran /<br>Office rental |
| **Indo Energy Capital II B. V** | Entitas dengan pemegang saham utama yang sama dengan perusahaan /<br>Entity with the same major shareholder as the company | Pemberian fasilitas pinjaman jangka panjang /<br>Provision of long term loan facilities |
| **PT Indika Logistisc & Support Services** | Entitas dengan pemegang saham utama yang sama dengan perusahaan /<br>Entity with the same major shareholder as the company | Pemberian jasa kepelabuhan /<br>Providing port services |
| **CSTS Joint Operation** | Kerja sama operasi antara entitas dengan pemegang saham utama yang sama dengan perusahaan dengan pihak ketiga /<br>The entity conducts joint operations with the same major shareholder as the company and third parties | Pemberian jasa pemuatan, pembongkaran, dan penyimpanan di POSB Sorong /<br>Provision of loading, unloading, and storage services at POSB Sorong |
| **PT Kariangau Gapura Terminal Energi** | Entitas dengan pemegang saham utama yang sama dengan perusahaan /<br>Entity with the same major shareholder as the company | Penyediaan jasa konstruksi fasilitas penyimpanan bahan bakar minyak dan bahan bakar lain /<br>Provision of construction services for storage of oil and other fuel |
| **PT Xapiens Teknologi Indonesia** | Entitas dengan pemegang saham utama yang sama dengan perusahaan /<br>Entity with the same major shareholder as the company | Pemberian jasa bidang informasi, komunikasi, dan teknologi /<br>Provision of information, communication and technology services |
| **PT Tripatra Engineers & Constructors** | Entitas dengan pemegang saham utama yang sama dengan perusahaan /<br>Entity with the same major shareholder as the company | Pemberian jasa pengelolaan limbah dan sewa alat /<br>Provision of waste handling services and rental equipment |

Berikut adalah saldo dan transaksi dengan pihak berelasi:

The following are the balances from transactions with related parties:

## Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi / Balances and Transactions with Related Parties

| **Uraian /** Description | **2019** | **Persentase terhadap aset/ liabilitas/ pendapatan/ beban yang bersangkutan**<br>Percentage to related asset/liability/ revenue/expenses |
|---|---|---|
| **Piutang Usaha / Trade Accounts Receivable** | | |
| PT Kideco Jaya Agung | 13,72 | 2,49% |
| CSTS Joint Operation | 4,72 | 0,86% |
| PT Kariangau Gapura Terminal Energi | 1,50 | 0,27% |
| PT Tripatra Engineers & Constructors | 0,27 | 0,05% |
| **Total** | **20,21** | |
| **Utang Usaha / Trade Accounts Payable** | | |
| PT Xapiens Technology Indonesia | 0,71 | 0,21% |
| PT Indika Energy Tbk. | 0,27 | 0,08% |
| PT Indy Properti Indonesia | 0,15 | 0,05% |
| Lain-lain (masing-masing kurang dari US$ 100 ribu) | 0,01 | 0,00% |
| **Total** | **1,14** | |
| **Pendapatan / Revenues** | | |
| **Penambangan** | | |
| PT Kideco Jaya Agung | 125,98 | 26,44% |
| **Konstruksi** | | |
| PT Kariangau Gapura Terminal Energi | 3,00 | 0,63% |
| PT Kideco Jaya Agung | 2,27 | 0,48% |
| PT Multi Tambangjaya Utama | 1,24 | 0,26% |
| **Jasa** | | |
| PT Indika Logistics and Support Services | 13,76 | 2,89% |
| CSTS Joint Operation | 8,51 | 1,79% |
| PT Tripatra Engineers & Constructors | 4,37 | 0,92% |
| **Total** | **159,13** | - |

**dalam juta US$ /** in millions US$

## INVESTASI, EKSPANSI & DIVESTASI

Petrosea senantiasa fokus dalam menjalankan seluruh rencana stratregis yang telah dicanangkan, baik dalam bidang investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi, maupun dalam melakukan program penyelarasan utang dan atau modal. Perusahaan juga menerima tambahan pinjaman jangka panjang terutama untuk membiayai pembelian alat berat baru dan revitalisasi alat berat.

Pada tahun 2019, Petrosea merealisasikan belanja modalnya diutamakan untuk mendukung kegiatan lini bisnis Kontrak Pertambangan, dengan nilai mencapai US$85,42 juta. Belanja modal yang dikeluarkan terutama digunakan untuk pembelian alat berat (*heavy equipment*) baru dan merevitalisasi peralatan yang digunakan untuk lini bisnis Kontrak Pertambangan. Manajemen juga telah mengambil beberapa langkah strategis untuk mengalokasikan sumber daya yang dimiliki pada proyek-proyek yang sedang berjalan.

## INVESTMENT, EXPANSION & DIVESTMENT

Petrosea is always focused in carrying out all of its strategic plans with regards to investment, expansion, divestment, acquisition or restructuring, and in conducting debt and/or capital alignment programs. The company also received additional long-term loans primarily to finance the purchase of new heavy equipment and revitalization of heavy equipment.

In 2019, Petrosea prioritized realization of its capital expenditure to support Mining Contract business line activities at a value of US$85.42 million. Capital expenditure was primarily disbursed to purchase new heavy equipment and revitalize the equipment used for the Mining Contract line of business. The Management has also taken strategic steps to allocate the resources to ongoing projects.

## PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

Tidak ada perubahan peraturan dan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perusahaan selama tahun 2019.

## CHANGES IN LAWS AND REGULATIONS THAT SIGNIFICANTLY IMPACT THE COMPANY

There were no changes in laws and regulations that significantly impacted on the Company's performance in 2019.

## PENERAPAN PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Dalam tahun berjalan, Petrosea mengadopsi standar baru, sejumlah penyesuaian dan interpretasi PSAK yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2017. Penerapan amandemen dan interpretasi standar tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya.

Pembahasan lengkap mengenai penerapan standar ini dapat dilihat pada Laporan Keuangan Audit, Catatan 2.

## APPLICATION OF CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES

During the year, Petrosea adopted new standards, a number of PSAK adjustments and interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountants Association which are relevant to its operations and effective for the accounting period beginning January 1, 2017. Implementation of these amendments and standard interpretations did not have a significant effect on disclosures or amounts recorded in the consolidated financial statements for the current and previous years.

A full discussion of the application of these standards may be seen in the Audit Financial Report, Note 2.

## INFORMASI MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Petrosea tidak memiliki fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan keuangan audited.

## MATERIAL INFORMATION AFTER THE DATE OF THE INDEPENDENCE AUDITOR REPORT

Petrosea had no material information occur after the date of the audited financial statement.

## INFORMASI KELANGSUNGAN & PROSPEK USAHA

**Hal-hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha Perusahaan**

Volatilitas harga batubara thermal global dan berbagai disruption di pasar maupun industri mineral dan batubara diperkirakan masih akan terus berlanjut pada tahun 2019 dan persaingan industri di sektor pertambangan dan migas serta industri jasa Kontrak Pertambangan batubara akan semakin meningkat dari tahun sebelumnya.

Beberapa hal yang tetap harus dicermati oleh Petrosea, yaitu rencana pemerintah Tiongkok untuk mengurangi kapasitas dan pemakaian batubara walaupun diyakini masih merupakan sumber energi yang relatif murah. Dari sisi domestik, Petrosea akan mencermati pula kebijakan terkait harga dan domestic market obligation (DMO) batubara, akan tetapi pertumbuhan pembangkit listrik berbahan bakar batubara masih akan terus meningkat sejalan dengan program pemerintah.

## BUSINESS CONTINUITY & PROSPECT INFORMATION

**Pottentially Matters that May Have Significant Impact on the Sustainability of the Company's Business**

The volatility of global thermal coal prices and various disruptions in the market and the mineral and coal industry are expected to continue in 2019, and industry competition in the mining sector, the oil and gas sector and the coal Mining Contract service industry will increase from the previous year.

Petrosea must continue to pay close attention to the Chinese government's plans to reduce its coal capacity and usage, although coal is still a relatively inexpensive source of energy. On the domestic side, Petrosea will also look at policies related to coal prices and the domestic market obligation (DMO), with rising growth of coal-fired power plants in line with government programs.

## ASUMSI YANG DIGUNAKAN MANAJEMEN DALAM MELAKUKAN *ASSESSMENT*

Asumsi yang menjadi dasar manajemen dalam meyakini kelangsungan usaha Petrosea diantaranya adalah kinerja dan kondisi keuangan Petrosea sehat, kepuasan pelanggan masih dipertahankan, terkait perkara pengadilan, gugatan hukum, atau masalah serupa dikelola dapat diselesaikan dengan baik serta opini audit dari auditor yang memiliki reputasi.

## ASSUMPTIONS USED BY MANAGEMENT IN CONDUCTING ASSESSMENTS

The management's confidence in Petrosea's business continuity are based on various assumptions including Petrosea's healthy performance and financial condition, maintenance of customer satisfaction, that court cases, lawsuits, or similar problems can be resolved as well as audit opinions from reputable auditors.

# 6

# PENDUKUNG BISNIS

## BUSINESS SUPPORT

# SUMBER DAYA MANUSIA
## HUMAN CAPITAL

**Sebagai perusahaan yang telah berkiprah selama lebih dari 48 tahun, Petrosea percaya bahwa talenta dan kompetensi yang dimiliki oleh insan Petrosea merupakan aset utama Perusahaan. Oleh karena itu, Petrosea terus berupaya untuk merancang berbagai program untuk menjadikan sumber daya manusianya unggul dan berdaya saing tinggi.**

As a company with more than 48 years of experience, Petrosea believes that the talent and competencies of its employees are the Company's main assets. Therefore, Petrosea continues its efforts to design various initiatives to ensure its employees are superior and highly competitive.

Petrosea terus meningkatkan kapasitas dan kapabilitas sumber daya manusianya, sehingga tercipta pola pikir dan cara kerja yang *agile* guna menghadapi segala perubahan di masa mendatang, serta mampu mengadaptasi dan berkontribusi lebih bagi Perusahaan.

Petrosea continues to upgrade its employees' capacity and capabilities in ordere to create a an agile mindset and way of working that will be able to cope with all future changes, while also being able to adapt and contribute more to the Company.

## KEBIJAKAN UMUM PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Pelaksanaan pengelolaan sumber daya manusia Petrosea didasarkan pada kebijakan sebagai berikut:

- **Penetapan Standar Kompetensi Yang Sesuai**
  Petrosea menerapkan standar kompetensi utama (*core competency*) dan kompetensi teknikal (*technical competency*) di semua unit kerja untuk memastikan karyawan memiliki kemampuan dan keterampilan yang tepat dalam pelaksanaan tugasnya. Penerapan standar kompetensi juga membantu untuk menempatkan karyawan pada posisi yang sesuai.
- **Penerapan Sistem Penerimaan Karyawan Yang Efektif & Efisien**
  Petrosea menerapkan sistem penerimaan yang efektif dan efisien dengan tujuan agar karyawan yang ada telah sesuai dengan kebutuhan, baik dari segi kecakapan, nilai-nilai inti Perusahaan dan motivasi kerja yang tinggi, termasuk akurasi waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis.
- **Pembentukan Budaya Belajar & Lingkungan Kerja Yang Kondusif**
  Petrosea berkomitmen menciptakan lingkungan dan suasana kerja yang selalu mendorong pembelajaran dan pengembangan diri karyawan. Bertambahnya keahlian dan pengetahuan akan memungkinkan karyawan berkontribusi lebih besar terhadap pencapaian tujuan Perusahaan.
- **Pengembangan Progam Retensi Yang Efektif**
  Petrosea secara berkesinambungan melakukan langkah efektif untuk memastikan karyawan yang andal dan cakap terus berkarya bersama Perusahaan.

## GENERAL POLICY FOR HUMAN CAPITAL MANAGEMENT

Petrosea's human capital management is based on the following policy:

- **Implementation Of Core Competency Standards**
  Petrosea applies core competency and technical competency standards within all work units to ensure that employees are equipped with the right skills and capabilities to perform their work. Standard competency implementation also helps to identify the right employee for the job.
- **Implementation Of An Effective & Efficient Employee Recruitment Systems**
  An effective and efficient recruitment system aims at ensuring that Petrosea's current employees are according to our needs, in terms of skills, core values and high work motivation, including accurate timing which is adjusted to the business requirements.
- **Nurturing A Learning Culture & Favorable Work Environment**
  Petrosea is committed to creating a work environment that encourages learning and personal development. Employees with improved skills and knowledge will be able to contribute more to the Company's target achievements.
- **Development Of An Effective Retention Program**
  Petrosea continuously takes effective measures to make sure that reliable, skilled employees continue to grow and develop their careers with Petrosea.

## *HUMAN RESOURCES MASTER PLAN*

Petrosea telah menyusun Human Resouces Master Plan (HRMP) sebagai cetak biru pengembangan kompetensi sumber daya manusia guna meningkatkan daya saing Perusahaan. Tujuan pengembangan sumber daya manusia Petrosea, sebagaimana ditegaskan dalam HRMP tersebut adalah:

## HUMAN RESOURCES MASTER PLAN

Petrosea has developed a Human Resources Master Plan (HRMP) as the blue print of human capital competency development which aims at improving the Company's competitiveness. The following are the goals of human capital development as stated in the HRMP:

| No. | Tujuan Jangka Pendek / Short Term Goals | Tujuan Jangka Panjang / Long Term Goals |
|---|---|---|
| 1. | Meningkatkan produktivitas di seluruh organisasi dengan menerapkan sistem penilaian kinerja yang dikaitkan dengan pemberian insentif produksi dan sistem remunerasi<br><br>Increase productivity across the organization by implementing a performance appraisal system which is linked to the provision of production and remuneration system incentives | Memastikan efektivitas korporasi sebagai organisasi yang *agile*, inovatif dan dapat mencapai tujuan bisnis jangka panjang<br><br>Ensure corporate effectiveness as an agile and innovative organization that is able to achieve long term goals |
| 2. | Memperkuat kemampuan manajemen proyek dengan cara pengembangan karyawan sesuai dengan kompetensi yang diperlukan dan memperkuat sistem nilai (value) dengan program internal<br><br>Strengthen project management ability by introducing employee development programs that are consistent with required competencies and strengthen the value system through internal programs | Memastikan kepemimpinan dan generasi pengganti memiliki DNA, kapasitas serta *ways of working* sesuai dengan arah Perusahaan<br><br>Ensure that the leadership and its successors always have aligned DNA, capacity and ways of working |

## STRATEGI PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Bagi Petrosea, pengelolaan sumber daya manusia adalah bentuk investasi jangka panjang. Sebagaimana disebutkan dalam HRMP, pengelolaan tersebut bertujuan untuk memastikan agar perusahaan memiliki sumber daya manusia yang andal, melaksanakan program pengembangan keterampilan yang optimal, mencatat peningkatan kinerja yang berkesinambungan, dan menerapkan upaya pemberdayaan sesuai kondisi yang dihadapi.

Guna memastikan pencapaian seluruh tujuan tersebut, Petrosea menerapkan strategi sebagai berikut:

- Rekrutmen dan penempatan karyawan secara tepat
- Pengembangan kompetensi karyawan yang sejalan dengan strategi bisnis Perusahaan
- Penilaian kinerja yang obyektif dan konsisten
- Remunerasi kompetitif yang diselaraskan dengan kondisi Perusahaan, industri terkait serta kinerja karyawan yang bersangkutan.

## HUMAN CAPITAL MANAGEMENT STRATEGY

For Petrosea, human capital management is a form of a long-term investment. As stated in the Company's HRMP, human capital management aims to ensure that Petrosea is consistently supported by reliable employees, carries out optimum capacity building programs, achieves continuous performance improvements and applies empowerment efforts according to each condition that it is facing.

In order to achieve all those goals, Petrosea implements the following human capital management strategy:

- Effective employee recruitment and placement
- Employee competency development that is in line with the Company's business strategy
- Objective and consistent performance assessments
- Competitive remuneration that takes into consideration the Company's financial condition, peer companies and employee performance.

## STRUKTUR PENGELOLA SUMBER DAYA MANUSIA

Pengelolaan dan sistem manajemen sumber daya manusia Petrosea dijalankan oleh departemen Human Capital yang dipimpin oleh Direktur Human Capital & Business Support dan berada di bawah tanggung jawab Presiden Direktur.

## HUMAN CAPITAL MANAGEMENT STRUCTURE

Petrosea's human capital management and system is carried out by the Human Capital department led by the Director of Human Capital & Business Support and is responsible to the President Director.

Fungsi dan ruang lingkup tugas Departemen Human Capital adalah sebagai berikut:

The functions and scope of the Human Capital Department are as follows:

| Organisasi / Organization | Fungsi / Function | Ruang Lingkup Tugas / Scope of Tasks |
|---|---|---|
| HC People & Organization Development | *Partner* dan *advisor* dalam mencapai organisasi yang efektif dan melakukan pengembangan karyawan yang berkesinambungan dengan kompetensi<br><br>Partners and advisors in achieving an effective organization and develop sustainable competent employees | *Change management*, pengembangan karyawan, strategi & analisa organisasi, manajemen budaya dan kinerja<br><br>Change management, people development, organization analysis, culture and performance management |
| HC Technical Training & Remuneration Benefit | Bertanggung jawab dalam pemenuhan kompetensi teknis serta strategi remunerasi yang kompetitif<br><br>Responsible in meeting technical competencies and competitive remuneration strategy | Strategi, implementasi, matriks & kurikulum untuk *technical training*, *remuneration benefits*, *payroll* dan pengembangan sistem HC<br><br>Technical training strategy, technical training matrix & curriculum, remuneration benefits, payroll process & personal administration |
| HC Operations | Bertanggung jawab dalam implementasi kegiatan operasional secara efektif dan sesuai dengan aturan & prosedur yang berlaku<br><br>Responsible for implementing operational activities effectively and in accordance with applicable rules and procedures | *Talent acquisition*, hubungan industrial & karyawan, *general affairs* dan *HR operations* di lokasi proyek<br><br>Talent acquisition, industrial & employee relations, general affairs, Corporate Social Responsibility (CSR), HR operations at project sites |

## PROFIL & KOMPOSISI KARYAWAN

Salah satu kekuatan Petrosea adalah sumber daya manusia yang mempunyai latar belakang pendidikan dan kemampuan yang beragam dan bersinergi mendukung pencapaian Perusahaan.

Berikut adalah profil sumber daya manusia Petrosea untuk tahun 2019:

## EMPLOYEE PROFILE & COMPOSITION

One of Petrosea's strengths is its workforce which consists of employees that have diverse educational backgrounds and abilities to continuously synergize with each other to support the Company's goals.

Petrosea's human capital profile for 2019 is as follows:

### Pertumbuhan Jumlah Karyawan / Employee Growth Numbers

| Keterangan / Description | Pertumbuhan YoY 2018:2019 / YoY Growth 2018:2019 | 2019 | 2018 | 2017 |
|---|---|---|---|---|
| Jumlah Karyawan / Number of Employees | (11,25%) | 4.613 | 5.198 | 3.779 |

Jumlah karyawan Petrosea tahun 2019 mengalami penurunan 11,25% jika dibandingkan dengan tahun 2018. Hal ini erat kaitannya dengan tingkat *turnover* dari karyawan yang mengundurkan diri dan karyawan yang telah mencapai masa pensiun.

The number of Petrosea employees in 2019 decreased by 11.25% compared to the previous year. This is closely related to the turnover rate from employees who resigned or retired.

### Jumlah Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan / Number of Employees Based on Education Level

| Pendidikan / Education | Pertumbuhan YoY 2018:2019 / YoY Growth 2018:2019 | 2019 | 2018 | 2017 |
|---|---|---|---|---|
| Pasca Sarjana / Post Graduate | (6,90%) | 54 | 58 | 43 |
| Sarjana / Bachelor Degree | 2,10% | 876 | 858 | 689 |
| Diploma | 4,95% | 318 | 303 | 225 |
| Sekolah Menengah Atas / Senior High School | (5,60%) | 2.495 | 2.643 | 1.754 |
| Lain-lain / Other | (34,88%) | 870 | 1.336 | 1.068 |

Komposisi karyawan berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar masih didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Atas, yaitu sebesar 54% dari total karyawan Petrosea. Hal ini terkait dengan aktivitas bisnis Perusahaan yang lebih banyak membutuhkan sumber daya manusia bidang teknis di lapangan.

The composition of employees based on educational levels is still dominated by high school graduates which constitute 54% of Petrosea's total number of employees. This is related to the Company's business which requires more personnel in technical fields.

### Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia / Number of Employees Based on Age

| Usia / Age | Pertumbuhan YoY 2018:2019 / YoY Growth 2018:2019 | 2019 | 2018 | 2017 |
|---|---|---|---|---|
| <20 tahun / years old | (80,33%) | 12 | 61 | 23 |
| 20-30 tahun / years old | (14,62%) | 1.419 | 1.662 | 1.133 |
| 31-40 tahun / years old | (11,69%) | 1.933 | 2.189 | 1.642 |
| 41-50 tahun / years old | (4,50%) | 1.062 | 1.112 | 834 |
| 51-55 tahun / years old | 8,22% | 158 | 146 | 126 |
| >55 Tahun / years old | 3,57% | 29 | 28 | 21 |

Karyawan Petrosea didominasi oleh usia kerja produktif dengan 31% diisi oleh kaum milenial. Hal Ini menggambarkan bahwa dominasi karyawan dengan usia kerja produktif dapat menjadi pendorong produktivitas Perusahaan.

Petrosea employees are dominated by those who are at a productive age, with 31% of which are millennials. This illustrates that employees at a productive age can drive the Company's productivity.

### Jumlah Karyawan Berdasarkan Tingkat Organisasi / Number of Employees Based on Organization Level

| Jabatan / Position | Pertumbuhan YoY 2018:2019 / YoY Growth 2018:2019 | 2019 | 2018 | 2017 |
|---|---|---|---|---|
| Non Staff / Non-staff | (16,90%) | 3.044 | 3.663 | 2.550 |
| Staff / Staff | 3,59% | 924 | 892 | 717 |
| Supervisor / Supervisor | 3,01% | 513 | 498 | 396 |
| Manager / Manager | (11,76%) | 105 | 119 | 90 |
| Eksekutif / Executive | 3,85% | 27 | 26 | 26 |

Pada level organisasi, 66% dari total karyawan merupakan level non-staff. Namun dalam kurun tiga tahun terakhir, terjadi peningkatan jumlah karyawan yang di promosi untuk menempati jabatan di atasnya. Hal ini adalah cermin dari keberhasilan Perusahaan dalam mengembangkan kompetensi karyawan.

At the organizational level, 66% of total employees are at the non-staff level. However, in the last three years, there have been an increase in the number of employees who were promoted to the level above them. This is a reflection of the Company's success in developing employee competencies.

## Jumlah Karyawan Berdasarkan Gender / Number of Employees Based on Gender

| Gender / Gender | Pertumbuhan YoY 2018:2019 / YoY Growth 2018:2019 | 2019 | 2018 | 2017 |
|---|---|---|---|---|
| Laki-laki / Male | (11,73%) | 4.350 | 4.928 | 3.551 |
| Perempuan / Female | (2,59%) | 263 | 270 | 228 |

Karyawan dari kaum pria masih mendominasi dengan prosentase sebesar 94%. Hal ini tidak lepas dari kebutuhan dan *core business* Perusahaan yang bergerak di industri pertambangan.

Male employees still dominate with a 94% percentage. This is due to the Company's requirements and core business in the mining industry.

## Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian / Number of Employees Based on Employment Status

| Status / Status | Pertumbuhan YoY 2018:2019 / YoY Growth 2018:2019 | 2019 | 2018 | 2017 |
|---|---|---|---|---|
| Karyawan Tetap / Permanent Employees | 12,90% | 3.624 | 3.210 | 2.083 |
| Karyawan Tidak Tetap / Temporary Employees | (50,25%) | 989 | 1.988 | 1.696 |

Dari total karyawan Petrosea tahun 2019 yang berjumlah 4.613 orang, 79% berstatus karyawan tetap. Hal ini merupakan bentuk komitmen Perusahaan dalam pengelolaan sumber daya manusia dan menjaga keberlanjutan usaha Perusahaan dalam jangka panjang.

From the total numnber of Petrosea employees in 2019 which reached 4,613 people, 79% are permanent employees. This is a form of the Company's commitment towards human capital management and the Company's long-term business sustainability.

## Jumlah Karyawan Berdasarkan Domisili / Number of Employees Based on Domicile

| Status / Status | Pertumbuhan YoY 2018:2019 / YoY Growth 2018:2019 | 2019 | 2018 | 2017 |
|---|---|---|---|---|
| Karyawan Lokal / Permanent Employees | (16,71%) | 2.692 | 3.232 | 2.518 |
| Karyawan Non-lokal / Non-local Employees | (2,20%) | 1.909 | 1.952 | 1.248 |
| Karyawan Asing / Foreign Employees | (14,29%) | 12 | 14 | 13 |

Pada tahun 2019, kami merekrut 58% karyawan lokal berdasarkan lokasi proyek dan 0,3% karyawan karyawan asing. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan mendukung *diversity* dan kolaborasi yang seimbang.

In 2019, we recruited 58% local employees based on project location and only 0.3% expatriates. This reflects the Company's pursue of diversity and balanced collaboration.

## TINGKAT *TURNOVER* KARYAWAN

Dengan berbagai upaya pengelolaan sumber daya manusia yang dilakukan secara *fair*, transparan dan berimbang. Petrosea berhasil menciptakan lingkungan kerja yang baik bagi seluruh karyawan. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya tingkat turnover karyawan di Perusahaan. Pada tahun 2019, tercatat 297 karyawan Petrosea yang mengakhiri hubungan kerja, atau mencapai 6,44% dari total karyawan akhir tahun yang mencapai 4.613 karyawan.

Tingkat *turnover* karyawan komparatif disajikan dalam tabel berikut:

## EMPLOYEE TURNOVER RATE

With a variety of efforts to manage human capital in a fair, transparent and balanced manner, Petrosea has successfully created a positive working environment for all of its employees. This can be seen from the low employees turnover rate within the Company. In 2019, 297 Petrosea employees resigned, or 6.44% of the total year-end number of employees of 4.613 employees.

The comparative employee turnover rates are presented in the following table:

| Keterangan / Description | 2019 | 2018 | 2017 |
|---|---|---|---|
| Jumlah Karyawan / Number of Employees | 4.613 | 5.198 | 3.779 |
| Karyawan Mengundurkan Diri / Employees Resigned | 297 | 496 | 348 |
| *Turnover* Karyawaan / Employee Turnover | 6,44% | 9,54% | 9,21% |

## REKRUTMEN & PENEMPATAN KARYAWAN

Untuk memenuhi kebutuhan karyawan, Petrosea melakukan proses rekrutmen dan penempatan karyawan yang efektif agar sumber daya manusia yang dijaring adalah individu-individu yang sesuai dengan kebutuhan usaha Perusahaan. Untuk itu, Petrosea memaksimalkan sistem rekrutmen berbasis teknologi serta bekerjasama dengan berbagai media massa, pusat karir di berbagai perguruan tinggi dan memperkuat *corporate branding*, *sourcing*, *communication* serta distribusi informasi terkait lowongan pekerjaan. Strategi ini berlandaskan pada kebijakan dan prosedur rekrutmen yang ditetapkan dalam dokumen kebijakan internal *Recruitment and Mobilization* (PTP-HR-PR-G-3003).

### *ONLINE RECRUITMENT*

Melalui sistem *online recruitment*, Petrosea mengelompokkan data calon karyawan menjadi beberapa kelompok. Data yang telah terverifikasi kemudian dikelompokkan kembali dan diteruskan ke proses seleksi sesuai dengan posisi lowongan pekerjaan. Seleksi awal penerimaan calon karyawan Petrosea menggunakan tes *online* untuk mengukur kompetensi calon karyawan, selanjutnya wawancara, tes praktek untuk beberapa posisi tertentu, serta tes kesehatan.

Dengan sistem *online* ini, sepanjang tahun 2019 Petrosea berhasil merekam 62.600 calon karyawan. Sedangkan hasil seleksi rekrutmen karyawan via *online* sepanjang tahun 2019 adalah sebanyak 213 orang atau 77,45% dari total rekrutmen karyawan.

Selanjutnya, guna memastikan Perusahaan mendapatkan tenaga kerja berkualitas, Petrosea menerapkan standar kompetensi dan perilaku sebagai kriteria seleksi dan disebutkan dalam deskripsi pekerjaan yang meliputi:

- Kualifikasi latar belakang pendidikan, keterampilan, sertifikasi dan pengalaman kerja
- Akuntabilitas pekerjaan disertai dengan kriteria kesuksesan dari pekerjaan secara umum
- Kompetensi yang dibutuhkan, umum maupun teknis.

## EMPLOYEE RECRUITMENT & PLACEMENT

Petrosea carries out effective recruitment and placement processes in order to fulfill its employment needs. The Company seeks to ensure that prospective candidates are individuals that meet the Company's business requirements. In doing so, Petrosea maximizes its technology-based recruitment system and utilizes the media, works together with university career centers and strengthens its corporate branding, sourcing, communication, as well as information dissemination with regards to vacancies. This strategy refers to the recruitment policy and procedures formalized in an internal document, Recruitment and Mobilization (PTP-HRPR- G-3003).

### ONLINE RECRUITMENT

Through its online recruitment system, Petrosea groups candidates data into multiple categories. The data is then verified grouped again, and then followed by a selection process depending on the current job vacancies. Preliminary selection of Petrosea employees is conducted through an online test to measure candidate competencies, followed by an interview, practical test for certain positions, as well as a medical checkup.

During 2019, this online system succeesfully recorded 62,600 candidates. Meanwhile, the results of the online employee recruitment were 213 people or 77.45% of total employee recruitment.

Furthermore, to ensure that the Company attains qualified employees, Petrosea has applied competency and behavioral standards as selection criteria that are listed in each job description, namely:

- Educational background, skills, certifications, and professional experience
- Job accountability accompanied by job success in general
- Required competencies, both general and technical.

Proses rekrutmen juga berlaku bagi kandidat internal maupun eksternal. Untuk memastikan proses ini berjalan efisien, Petrosea telah melakukan langkah-langkah pengembangan, antara lain pembuatan *talent database*, menata ulang fungsi rekrutmen, mempererat kerjasama dengan industri dan lembaga pendidikan guna memudahkan dan mempercepat proses rekrutmen.

### *ONLINE ASSESSMENT*

Tahap awal seleksi penerimaan calon karyawan Petrosea dilakukan melalui tes *online* untuk mengukur kompetensi calon karyawan. Tes *online* ini dibagi menjadi dua, yaitu tes psikometri dan tes yang mengukur kemampuan teknis. Setelah kandidat diperiksa berdasarkan standar kompetensi dan perilaku sebagai kriteria seleksi seperti yang telah disebutkan sebelumnya, maka kandidat akan diberikan kedua tes *online* tersebut.

Penggunaan tes psikometri sendiri terdiri dari pengukuran kemampuan dan pengukuran *trait* kepribadian. Tingkat kemampuan umum dapat memprediksi tingkat pencapaian seseorang dalam pekerjaan pada sebuah organisasi, memprediksi kinerja seseorang dalam pekerjaan, dan juga dapat memprediksi seberapa baik seseorang melakukan pembelajaran untuk posisi. Sedangkan pengukuran *trait* kepribadian digunakan untuk memprediksi sikap kerja seseorang di pekerjaannya.

Saat ini, tes psikometri yang digunakan oleh Petrosea sudah disesuaikan dan dibuat berdasarkan *core competencies* berikut ini:

- *Business Integrity*
- *Results Orientation*
- *Customer Orientation*
- *Learning Orientation*
- *Teamwork*
- *Communication*
- *Organizational Commitment*
- *Safety, Health & Environment*
- *Leadership Capabilities*
- *Agility*

Dengan adanya tes *online* ini, proses kerja rekrutmen menjadi lebih efisien karena hasil tes *online* dapat diketahui secara langsung setelah proses pengisiannya

The recruitment process also applies to internal and external candidates. In order to ensure that the process runs efficiently, Petrosea has implemented various developmental measures such as creating a talent database, reorganizing recruitment, building close relationships with industries and educational institutions to facilitate and accelerate the recruitment process.

### ONLINE ASSESSMENT

The initial phase of Petrosea's employee selection is conducted through an online test to measure the competency of prospective employees. The online test is divided into two parts which are the psychometric test and a test that measures technical capabilities. Once the candidate is reviewed based on competency and behavioral standards as previously stated, then the candidates will be presented with both of those online tests.

The psychometric test consists of capability and personality trait assessments. General ability levels can predict a person's level of achievement while working in an organization, predict work performance and also how well a person can learn a particular position (training performance). Meanwhile, the personality portrait assessment is used to predict a person's work attitude in his or her job.

Currently, the psychometric test conducted by Petrosea is based on the following core competencies:

- Business Integrity
- Results Orientation
- Customer Orientation
- Learning Orientation
- Teamwork
- Communication
- Organizational Commitment
- Health, Safety & Environment
- Leadership Capabilities
- Agility

Through the utilization of the online test, the recruitment process is more efficient, as the test results are known directly after being completed. In addition, online tests

berakhir. Selain itu, tes online dapat menjangkau lebih banyak kandidat karena dapat diakses dimana saja dengan menggunakan internet. Sepanjang tahun 2019, sebanyak 1.810 orang telah melakukan tes secara *online*.

can reach out to more candidates as they can be accessed from anywhere using the internet. During 2019, 1,810 people participated in the online test.

## PROGRAM DIASPORA "KEMBALI PADA NEGERI"

Sebagai bagian dari komitmen Petrosea untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia Indonesia, pada tahun 2019 Perusahaan meluncurkan kampanye yang dinamakan "Kembali Pada Negeri" dengan *tagline* #PetroseaUntukIndonesia. Kampanye ini diadakan guna membuka seluas-luasnya peluang bagi para lulusan luar negeri maupun para pekerja di luar negeri (Diaspora) untuk dapat kembali ke Indonesia dan bekerja bersama Petrosea.

Melalui kerja sama dengan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) dan Perhimpunan Pelajar Indonesia di berbagai negara, serta *Indonesian Diaspora Network*, *campaign* ini berhasil disebarluaskan dalam bentuk *digital poster* melalui berbagai *social media platform* yang dimiliki, seperti *Instagram*, *Twitter*, *Facebook* dan *WhatsApp Group*.

Dengan adanya kampanye yang dilaksanakan mulai bulan Oktober 2019 ini, *database* kandidat lulusan luar negeri dan pekerja di luar negeri menjadi bertambah. Sebanyak 123 lamaran masuk melalui *online recruitment* dan 66 lamaran masuk melalui database LPDP.

## "RETURN TO THE NATION" DIASPORA PROGRAM

As a form of Petrosea's commitment to develop Indonesia's human resource, in 2019 the Company launched a campaign called "Return to the Nation" with the tagline of #PetroseaUntukIndonesia. This campaign aimed at providing opportunities for overseas graduates and workers (Diaspora) to return to Indonesia and work at Petrosea.

By working together with the Indonesia Endowment Fund for Education (LPDP), Indonesian Student Associations in various countries, as well as the Indonesian Diaspora Network, this campaign was successfully communicated through digital posters using various social media platforms, such as Instagram, Twitter, Facebook and WhatsApp Group.

With the implementation of this campaign which began in October 2019, the database of overseas graduate and worker candidates increased. As many as 123 applications were received through online recruitment and 66 applications were received through the LPDP database.

Pada tahun 2019 Petrosea berhasil merekrut 1.696 karyawan, atau turun 29,45% dari tahun sebelumnya yang berjumlah 2.404 karyawan. Hal ini telah sesuai dengan kebutuhan karyawan Perusahaan tahun 2019.

In 2019, Petrosea successfully recruited 1,696 employees, whici was a 29.45% decrease from the previous year's 2,404 employees. This was in line with the Company's employee requirements of 2019.

### Jumlah Karyawan Baru / Number of New Employees

| Jenis Kelamin / Gender | Pertumbuhan YoY 2018:2019 / YoY Growth 2018:2019 | 2019 | 2018 | 2017 |
|---|---|---|---|---|
| Laki-laki / Male | (29,29%) | 1.642 | 2.322 | 1.831 |
| Perempuan / Female | (34,15%) | 54 | 82 | 59 |
| **Total** | **(29,45%)** | **1.696** | **2.404** | **1.890** |

## PENGEMBANGAN KOMPETENSI KARYAWAN

Aspek pengembangan sumber daya manusia sangat penting mengingat keberhasilan kegiatan usaha sehari-hari bergantung pada kinerja individu yang menjalankannya. Oleh karena itu, Petrosea menyediakan kesempatan seluas mungkin bagi seluruh karyawan untuk mengembangkan karir dan kompetensi, baik kompetensi dari segi kepemimpinan dan kompetensi teknis guna menunjang pengembangan karir.

Petrosea telah mengembangkan dan memanfaatkan teknologi online guna meningkatkan metode pembelajaran sehingga lebih efektif, cepat dan interaktif. Sistem yang dinamakan *Electronic Petrosea Academy* (e-Peta) ini dapat digunakan pada semua jenis kegiatan pelatihan melalui jaringan internet sehingga dapat diakses dimanapun dan kapanpun.

e-Peta juga berfungsi untuk memandu pada saat peserta mengikuti ujian tahapan dalam pembelajaran program, sistem dan prosedur induksi, materi pelatihan dan program penyegaran. Petrosea juga telah memiliki fasilitas *e-Library*, perpustakaan *digital* yang dapat diakses oleh seluruh karyawan melalui aplikasi ataupun *web*.

### *LEARNING & DEVELOPMENT*

Petrosea percaya bahwa pengembangan kapabilitas dan kapasitas karyawan harus sejalan dengan pengembangan dan pencapaian Perusahaan.

Atas dasar inilah, Petrosea menjalankan program pengembangan karyawan yang sistematis demi mencetak calon pemimpin masa depan Perusahaan, termasuk:

- *Graduate Development Program* (GDP)
- *Officer Development Program* (ODP)
- *Supervisory Development Program* (SDP)
- *Managerial Development Program* (MDP)

## EMPLOYEE COMPETENCY DEVELOPMENT

The human capital development aspect is critical because the success of daily business activities depends on the performance of each individual. To that end, Petrosea provides the broadest opportunities possible to all of its employees to develop their careers and competencies, both in terms of leadership and technical competencies to support their career development.

Petrosea has developed and utilized online technology to improve its learning methods, making them more effective, faster and interactive. The system, which is named Electronic Petrosea Academy (e-Peta), can be used for all types of training activities and be accessed through the internet anytime and anywhere.

e-PetA also functions as a guide for the participants when they are going through the examination stage. It is used for the learning processes of programs, systems, induction procedures, training materials and refreshing programs. Petrosea also has an e-Library facility, which is a digital library accessible to all employees through an application or the web.

### LEARNING & DEVELOPMENT

Petrosea believes that employee capability and capacity building must be in line with the Company's developments and achievements.

Based on this belief, Petrosea implemented a systematic development program in order to create futute Company leaders, including:

- Graduate Development Program (GDP)
- Officer Development Program (ODP)
- Supervisory Development Program (SDP)
- Managerial Development Program (MDP)

Program GDP merupakan salah satu program pengembangan karyawan di Petrosea, dimana departemen Human Capital berkolaborasi dengan lini bisnis Kontrak Pertambangan untuk bersama-sama bertanggung jawab terhadap berlangsungnya program ini sampai dengan selesai. Program ini dirancang untuk lulusan S1 dari berbagai kampus dan jurusan, melalui proses seleksi, perekrutan dan pengembangan.

Setelah melewati proses seleksi melalui *Focus Group Discussion* (FGD), selanjutnya para GDP diwajibkan mengikuti proses pengembangan menggunakan kurikulum yang ada sebagai *assignment* yang didukung oleh *logbook* dan *mentor* di masing-masing *site*. Selain itu, para GDP juga diberikan pelatihan, baik *technical skills* maupun *soft skills*, serta *on the job training*.

Pada tahun 2019, presentasi final para peserta GDP difokuskan pada pengembangan teknologi Industri 4.0, sebagai salah satu wujud komitmen Petrosea dalam menghadapi berbagai tantangan di era digitalisasi ini.

The GDP Mining program is one of the employee development programs at Petrosea, in which the both the Human Capital department and Contract Mining business line are responsible to collaborate and ensure the program runs as planned. This program is designed for graduates from various universities and majors, through a process of selection, recruitment and development.

After being selected through a Focus Group Discussion (FGD) process, the GDPs are then required to follow a development process using an existing curriculum which is supported by a logbook an mentors at each project site. In addition, the GDPs are also given training, both technical skills and soft skills, as well as on the job training.

In 2019, the final presentations of GDP participants focused on the development of Industry 4.0 technologies, as a form of Petrosea's commitment in facing various challenges in the era of digitalization.

Program SDP kembali dilaksanakan tahun ini setelah pertama kali digulirkan pada tahun 2018 lalu. Konsep yang digunakan adalah STAR WARS (*Supervisory Training for Achieving Result With Accelerate Role as Supervisor*), dimana pesertanya merupakan *first liner supervisor* yang berperan sebagai pengawas di lapangan, baik *Mining Supervisor*, *Mining Foreman* maupun *Production Engineer*.

Program ini bertujuan untuk memaksimalkan sisi interpersonal yang ditunjang dengan kemampuan teknis pengawas dalam pekerjaan mereka sehari-hari, sehingga SDP menjadi bentuk integrasi penguatan kualitas kepemimpinan dan *operational excellence*. Adapun filosofi STAR WARS menggambarkan kesempatan para *Supervisor* untuk berkompetisi positif menjadi yang terbaik.

Pada tahun 2019, Petrosea juga meluncurkan inisiatif baru, yaitu *Senior Management Development Program* (SMDP) yang bekerjasama dengan Universitas Prasetiya Mulya. Program ini didesain untuk meningkatkan kapasitas para *senior leader* di organisasi berdasarkan *core competency* Petrosea, termasuk kemampuan kepemimpinan, kemampuan analisa pasar, serta membangun bisnis solusi selaras dengan kebutuhan pelanggan.

Tujuan dari implementasi SMDP adalah sebagai berikut:

- Memberikan *strategic managerial & leadership knowledge* dan *skill* kepada pada pemimpin senior Petrosea

The SDP program was once again conducted this year after being launch in 2018, using the STAR WARS (Supervisory Training for Achieving Result With Accelerate Role as Supervisor) concept. The participants were the first liner supervisors with supervisory roles in the field, namely Mining Supervisors, Mining Foreman and Production Engineers.

The program's goal is to maximize their interpersonal side, supported by the technical skills of supervisors to conduct their day-to-day responsibilities, thus making SDP as a form of integration between leadership qualities and operational excellence. The STAR WARS philosophy portrays the opportunities for Supervisors to positively compete in order to become the best.

In 2019, Petrosea also launched the Senior Management Development Program (SMDP), a new initiative carried out in collaboration with Universitas Prasetiya Mulya. This program is designed to increase the capacities of the senior leaders within the organization based on Petrosea's core competencies, which include leadership capabilities, market analysis capabilities, as well as building business solutions that are aligned with customer requirements.

The goals of the SMDP implementation are as follows:

- To equip Petrosea's senior leaders with strategic managerial & leadership knowledge and skill

- Memastikan bahwa para pemimpin memiliki kapabilitas dalam hal *strategic thinking*, *financial management* dan *leadership* sebagai *role model* di Petrosea
- Mendemonstrasikan hasil pelatihan yang sukses melalui implementasi *improved leadership roles* yang efektif.

Sepanjang tahun 2019, total jumlah pelatihan untuk karyawan Petrosea adalah sebanyak 847.

- To ensure that the leaders have capabilities in strategic thinking, financial management and leadership as Petrosea role models
- Demonstrate successful training outcome through implementation of effective improved leadership roles.

During the year 2019, the total number of training activities for Petrosea employees reached 847.

## *Training Soft Skill /* Soft Skill Training

| Program / Program | Pertumbuhan YoY 2018:2019 / YoY Growth 2018:2019 | Jumlah Peserta / Number of Participants | |
|---|---|---|---|
| | | 2019 | 2018 |
| GDP | 100% | 15 | 0 |
| ODP | 100% | 178 | 0 |
| SDP | | | |
| • SDP 'Star Wars' | (0,88%) | 113 | 114 |
| • SDP 'Various Dept.' | 100% | 217 | 0 |
| • SDP 'How to' | 100% | 141 | 0 |
| MDP | | | |
| • MDP (Senior Managerial Development Program) for PM,DPM,GM | 100% | 21 | 0 |
| • MDP (Managerial Level) for all Managers | 100% | 50 | 0 |
| **Total** | **544,74%** | **735** | **114** |

## *TECHNICAL TRAINING*

Petrosea selalu memastikan adanya kapabilitas teknis untuk standar kualitas pekerjaan yang bermutu tinggi melalui *Training Center* yang berlokasi di *Petrosea Support Facilities* (PSF).

Pada tahun 2019, program pelatihan teknis yang dilaksanakan di PSF terdiri dari:

## TECHNICAL TRAINING

Petrosea always ensures that the technical capabilities required to deliver high quality work is available through the Training Center at Petrosea Support Facilities (PSF).

In 2019, the technical training programs conducted at PSF comprised of:

| Program / Program | Pertumbuhan YoY 2018:2019 / YoY Growth 2018:2019 | Jumlah Jam Pelatihan / Number of Training Hours | |
|---|---|---|---|
| | | 2019 | 2018 |
| Operation (Mining & E&C) | 29,03% | 21.999 | 17.050 |
| SHE | (12,51%) | 8.059 | 9.211 |
| Asset | 144,36% | 7.861 | 3.217 |
| **Total** | **28,63%** | **37.919** | **29.478** |

## PELATIHAN LAINNYA

Selain program pelatihan yang telah disebutkan di atas, dibawah ini adalah program pelatihan yang juga dijalankan Perusahaan:

## OTHER TRAINING

Besides the training programs mentioned above, below are other training programs conducted by the Company:

| Kegiatan / Activity | Waktu Pelaksanaan / Training Date | Jabatan Peserta / Participant Position | Jumlah Peserta / Number of Participants | Pelaksana / Organizer | Lokasi Pelaksanaan / Location |
|---|---|---|---|---|---|
| MDP – Shift your Mindset | 14-19 November 2019<br>November 14-19, 2019 | Managerial | 50 | Msco | Jakarta |
| Business Acumen | 26 Februari 2019<br>February 26, 2019 | Managerial | 31 | McKinsey | Jakarta |
| Pengawas Operasional Pertambangan (POP Certification) | 21 Januari, 26 Maret, 29 Juli, 2 Agustus, 19 September, 23 Oktober, 16 Desember 2019<br>January 21, March 26, July 29, August 2, September 19, October 23, December 16, 2019 | Foreman, Supervisor, Superintendent | 90 | LSP GPPB | Jakarta & Balikpapan |
| IMS ISO9001:2008, ISO14001:2015, ISO45001:2018 | 25-27 April 2019<br>April 25-27, 2019 | Manager, Coordinator, Superintendent | 20 | SGS | Balikpapan |
| PSAK Training | 23-24 Januari & 13-14 Maret 2019<br>January 23-24 & March 13-14, 2019 | Manager, Coordinator, Superintendent | 7 | Ikatan Akuntansi Indonesia<br>Institute of Indonesia Chartered Accountants | Jakarta |

## BIAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI KARYAWAN

Sedangkan biaya pengembangan kompetensi karyawan Petrosea selama tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut:

## COST OF EMPLOYEE COMPETENCY DEVELOPMENT

The cost for developing the competencies of Petrosea employees over the past three years are as follows:

| Status / | Pertumbuhan YoY 2018:2019 / YoY Growth 2018:2019 | 2019 | 2018 | 2017 |
|---|---|---|---|---|
| Total Biaya Pelatihan / Total Training Cost | (20,81%) | US$459.352 | US$580.056 | US$217.454 |

## *TALENT MANAGEMENT*

Petrosea berkomitmen untuk melakukan pemetaan terhadap potensi dan kinerja karyawan di dalam perusahaan melalui *talent management*. Pengukuran ini dilakukan secara berkala dengan melakukan penilaian internal pada karyawan level staf dan manajerial. Dengan pemetaan tersebut akan memudahkan perusahaan untuk menentukan proses pengembangan karyawan dan kesiapan *successor* di dalam organisasi.

Human Capital berkomitmen untuk menjaga rasio karyawan di dalam organisasi agar tetap sehat. Menjaga talenta terbaik di dalam organisasi sama pentingnya dengan menjaga keberlanjutan Perusahaan. Hasil dari pemetaan talenta akan menjadi salah satu proses penentu untuk proses promosi, rotasi dan retensi karyawan di dalam Perusahaan.

## TALENT MANAGEMENT

Petrosea is committed to mapping the potential and performance of employees in the company through talent management. This is done on a regular basis by conducting internal assessments at the staff and management levels. The mapping enables the company to determine the employee development process and readiness of potential successors in the organization.

Human Capital is committed to maintaining a healthy ratio of employees within the organization. Maintaining the best talent in the organization is equally as important to maintaining the company's sustainability. The results of talent mapping are one of the determining processes for employee promotion, rotation and retention within the company.

## PENILAIAN KERJA KARYAWAN

Petrosea melakukan penilaian atas pencapaian para karyawan untuk mengevaluasi produktivitas kinerjanya. Evaluasi tersebut guna menilai usaha, kemampuan kerja, pencapaian, hubungan kerja serta hal-hal khusus yang disesuaikan pada bidang dan level pekerjaan yang dijabatnya.

Sistem penilaian kinerja karyawan Petrosea terbagi menjadi tiga siklus dalam setahun, yaitu *Planning* (awal tahun), *Mid-Term Review* (pertengahan tahun) dan

## EMPLOYEE PERFORMANCE EVALUATION

Petrosea conducts assessments on each employees' achievements in order to evaluate their productivity. This evaluation is carried out in order to assess the effort, job skills, achievements, work relationships and other special points that are specific to their field and work level.

Petrosea's employees performance review system is divided into three cycles a year which are Planning (beginning of year), the Mid-Term Review (middle of year)

*Final Review* (akhir tahun) dengan menggunakan *Key Performance Indicator* (KPI). Pada praktiknya, proses penilaian kinerja ini dilakukan dengan komunikasi dua arah antara karyawan dan atasannya. Seluruh karyawan pada level staf mendapatkan penilaian kinerja secara berkala, yang hasilnya (bersama dengan hasil penyelenggaraan uji kompetensi untuk berbagai jabatan tertentu) digunakan sebagai dasar untuk menentukan promosi dan/atau rencana pengembangan karyawan yang bersangkutan.

## HUBUNGAN INDUSTRIAL

Dalam membangun hubungan dengan karyawan, Petrosea selalu tunduk dan patuh terhadap seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Petrosea menetapkan Peraturan Perusahaan (PP) sebagai dasar pelaksanaan hubungan industrial dengan karyawannya. PP yang dimaksud telah terdaftar di Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, berlaku untuk semua wilayah kerja dan mengatur hubungan kerja Petrosea dengan seluruh karyawan.

Dalam penyusunan PP Perusahaan selalu melibatkan karyawan, dalam hal ini diwakili oleh Lembaga Kerjasama (LKS) Bipartit, untuk memberikan masukan atau rekomendasi mengenai isi dari PP tersebut.

Selain itu, Petrosea membentuk LKS Bipartit sebagai forum komunikasi dan konsultasi yang anggotanya terdiri dari perwakilan Perusahaan dan perwakilan karyawan. Peran LKS Bipartit sangat penting untuk menjaga kesinambungan dan keharmonisan hubungan kerja antar Perusahaan dan karyawan.

## *HUMAN CAPITAL SERVICE SYSTEM*

*Human Capital Service System* (HCSS) merupakan sistem pengelolaan dan pengolahan data karyawan, termasuk pengelolaan data transaksi atas fungsi-fungsi Human Capital.

and the Final Review (end of year) using Key Performance Indicators (KPI). In practice, the performance evaluation process is based on two-way communication between the employee and his/her superior. All employees at the staff level are given performance reviews on a regular basis, the results of which (along with the results of a competency test conducted for particular positions) are used as the basis for determining the employees' promotion and/or development plan.

## INDUSTRIAL RELATIONS

To foster good relationships with its employees, Petrosea consistently ensures its compliance with all applicable rules and regulations. Petrosea applies its Company Regulations (PP) as a set of rules that govern industrial relations with its employees. The company regulations have been registered with the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia, are applicable at all work locations and regulate the Company's relationship with all of its employees.

When preparing the company's regulations Company always involves its employees, which in this case are represented by the Bipartite Coordination Forum (LKS), to provide input or recommendations regarding the contents of Company Regulations.

In addition, Petrosea has established the LKS Bipartite as a communication and consultation forum for its members comprising of representatives from the Company and representatives from employees. LKS Bipartite is very important to keeping a continuous and harmonious relationship between the Company and its employees.

## HUMAN CAPITAL SERVICE SYSTEM

Human Capital Service System (HCSS) is an employee data management and processing system, which includes transactional data of Human Capital functions.

Berikut ini beberapa fungsi Human Capital yang dilakukan melalui HCSS:

- *Online recruitment*, yang memudahkan Perusahaan dalam mengelola data calon karyawan dengan mengelompokkan data tersebut hingga menjadi data yang dapat digunakan untuk proses seleksi calon karyawan
- *Manpower Planning* (MPP), yang merencanakan kebutuhan jumlah karyawan yang dikelola secara *online* melalui HCSS. MPP telah terkoneksi dengan sistem rekrutmen sehingga tim rekrutmen dapat merencanakan proses pencarian kandidat hingga proses seleksi sesuai kebutuhan yang telah ditetapkan di dalam MPP.
- *Training & development*, dimana Petrosea mengeluarkan panduan kompetensi karyawan melalui hasil pengukuran kompetensi yang tercatat dalam HCSS. Data dari hasil pengukuran tersebut dapat digunakan untuk menentukan jenis pelatihan dan pengembangan karyawan, diantaranya pengembangan *core* dan *technical competencies*.
- *Key Performance Indicators* (KPI), yang prosesnya dilakukan secara *online*. Seluruh karyawan Petrosea melakukan proses *KPI Planning*, *Mid-Term*, maupun *Final* melalui HCSS.
- *Payroll*, dimana sistem penggajian Petrosea telah menggunakan sistem *online* dan *digital* di HCSS.
- *Personal Action Request* (PAR), yang merupakan sistem pengelolaan data karyawan *online* yang meliputi perubahan lokasi kerja, jabatan, gaji, tunjangan, dan transaksi perubahan lainnya.

## PROGRAM KESEJAHTERAAN & REMUNERASI

Standar penggajian di Petrosea dilakukan dengan mempertimbangkan persaingan industri sejenis, regulasi pemerintah, kondisi perusahaan, serta adanya survei remunerasi yang dilakukan oleh konsultan. Petrosea berkomitmen untuk melaksanakan kebijakan remunerasi secara adil dan setara.

Sistem remunerasi Petrosea ditetapkan dengan pertimbangan keterampilan, kemampuan serta kinerja

Several Human Capital functions that are implemented through HCSS are as follows:

- Online recruitment, which enables the Company to management candidate data by grouping it before being used for the selection process of prospective employees
- Manpower Planning (MPP), which manages the required number of employees online and is connected to HCSS. This enables the recruitment team to plan the candidate search process until the selection process based on the requirements set out in the MPP.
- Training & development, in which Petrosea publishes its employee competency guidelines through competencies recorded within HCSS. The data measurements are used to determine the types of employee training and development, including the core and technical competencies.
- Key Performance Indicators (KPI), with the process being done online. All Petrosea employees conduct the KPI Planning, Mid-Term and Final process through HCSS.
- Payroll, in which the payroll process at Petrosea utilizes the online and digital system within HCSS.
- Personal Action Request (PAR), which is an online employee online data management system that includes changes to job location, position, salary, benefits, and other transactions.

## WELFARE & REMUNERATION PROGRAM

Petrosea's remuneration standard was created by taking into account peer companies in its industry, government regulations, the company's condition, and also a remuneration survey conducted by consultant. Petrosea is committed to implementing an equitable and equal remuneration policy.

Petrosea's remuneration system was established by taking into account the skills, abilities and performance

masing-masing individu pada tahun tersebut. Petrosea juga menetapkan gaji karyawan yang baru bergabung sesuai standar upah minimum yang berlaku. Penentuan besaran remunerasi yang diterima oleh karyawan berdasarkan golongan karyawan dan *salary matrix*. Tidak ada perbedaan dalam pemberian fasilitas (dalam hal paket kesejahteraan, upah dan hak cuti) yang diterima oleh pegawai kontrak dan pegawai tetap.

Gambaran rincian paket remunerasi Petrosea adalah sebagai berikut:

of each individual during the year. Petrosea also applies salary standards for new employees based on applicable minimum salary standards. Determination of the amount of remuneration received by employees is based on their level and salary matrix. The Company does not discriminate with its provision of benefits (among others welfare packages, wages and leave days) between contract and permanent employees.

Detailed descriptions of Petrosea's remuneration packages are as follows:

| Jenis Benefit / Program | Status Karyawan / Employment Status | | Lokasi / Location | | Periode Kalkukasi / Calculation Period | | | Tipe / Type | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Staf / Staff | Non Staf / Non Staff | Kantor / Office | Lapangan / Field | Harian / Daily | Bulanan / Monthly | Tahunan / Yearly | Fix | Variabel / Variable |
| **Umum / General** | | | | | | | | | |
| Gaji Pokok / Basic Salary | v | v | v | v | | | | | |
| Tunjangan / Allowance | v | v | v | v | v | v | | | v |
| Lembur / Overtime | | v | | v | v | v | | | v |
| **BPJS** | | | | | | | | | |
| BPJS Tenaga Kerja (JHT, JKK, JKM) | v | v | v | v | | v | | v | |
| BPJS Pensiun / Retirement BPJS | v | v | v | v | | v | | v | |
| BPJS Kesehatan / Health BPJS | | | | | | | | | |

Berdasarkan jenis *benefit* yang diterima oleh karyawan, terdapat tunjangan *variable* yang diberikan ke karyawan *staff* dan *non-staff*. Tunjangan *variable* merupakan tunjangan harian yang dibayarkan berdasarkan kehadiran, seperti tunjangan makan, transportasi, tunjangan karyawan yang bekerja di kantor maupun di lapangan (proyek). Sedangkan jenis *benefit* bagi karyawan yang bekerja di lapangan (*remote site*) adalah fasilitas *camp*.

Based on the type of benefits received by the employees, there are variable benefits given to staff and non-staff employees. These variable benefits are daily allowances given based on attendance, such as meal and transportation benefits, as well as benefits for employees working in the office or field (project). The type of benefits for employees working in the field (remote site) is the camp facility.

Pada jenis *benefit* bonus, Petrosea memberikan bonus kepada karyawan di luar Tunjangan Hari Raya (THR) dengan mekanisme sebagai berikut:

1. Bonus cuti tahunan, yaitu sebesar 1 x gaji pokok yang diberikan kepada pekerja yang telah bekerja terus-menerus selama 1 (satu) tahun atau lebih, yang diberikan setiap satu tahun sekali bersamaan dengan tanggal penerimaan/ DOH.
2. Untuk karyawan *non-staff* mendapatkan bonus produksi, yaitu bonus yang diberikan sehubungan dengan pencapaian hasil produksi di lokasi kerjanya masing-masing.
3. Karyawan *staff* mendapatkan bonus yang diberikan secara tahunan yang besarannya tergantung pada pencapaian target Perusahaan.
4. Insentif masa kerja, yaitu sebagai apresiasi perusahaan terhadap kontribusi dan dedikasi pekerja dan diberikan kepada pekerja yang telah mencapai masa kerja:

   - 5 Tahun = 1 x gaji pokok
   - 10 Tahun = 1,25 x gaji pokok
   - 15 Tahun = 1,5 x gaji pokok
   - 20 Tahun= 1,75 x gaji pokok
   - 25 Tahun= 2 x gaji pokok
   - 30 Tahun= 2,5 x gaji pokok

Berikut adalah biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan terkait dengan remunerasi karyawan:

Petrosea distributes bonuses to employees outside of the Religious Holiday Allowance with the following mechanism:

1. Annual leave bonus at 1 x base salary given to workers who have been working continuously for 1 (one) year or more, given once per year together with the date of acceptance/ DOH.
2. Non-staff employees receive production bonuses given in relation to the achievement of production results at their respective job locations.
3. Staff employees receive an annual bonus, with the amount based on the Company's target achievements.
4. Employment incentives is a form of the Company's appreciation for employee contribution and dedication and is given to employees based on the length of their employment:

   - 5 Years = 1 x base salary
   - 10 Years = 1.25 x base salary
   - 15 Years = 1.5 x base salary
   - 20 Years = 1.75 x base salary
   - 25 Years = 2 x base salary
   - 30 Years = 2.5 x base salary

The following are the costs incurred by the Company for employee remuneration:

## Biaya Kesejahteraan Karyawan Petrosea (Dalam Rupiah) / Petrosea Employee Welfare Costs (In Rupiah)

| Keterangan / Description | Pertumbuhan YoY 2018:2019 / YoY Growth 2018:2019 | 2019 | 2018 |
|---|---|---|---|
| Gaji Karyawan / Employee Salaries | 17,89% | 448.944.191.382 | 380.829.698.652 |
| Tunjangan Karyawan / Employee Benefits | 14,84% | 381.606.150.214 | 332.303.243.387 |
| Fasilitas Kesehatan Karyawan / Employee Health Facilities | (5,66%) | 51.107.880.205 | 54.176.397.462 |
| Bonus Kesehatan Karyawan / Employee Retirement Program | 21,60% | 5.860.615.194 | 4.819.516.960 |
| Bonus & Penghargaan / Bonuses & Awards | 56,47% | 145.276.775.963 | 92.847.136.986 |
| **Total** | **19,40%** | **1.032.795.612.958** | **864.975.993.447** |

Petrosea juga menyelenggarakan program beasiswa bagi karyawannya untuk meningkatkan kompetensi diri melalui program retensi yaitu beasiswa yang diberikan kepada karyawan dengan *level* dan masa kerja tertentu.

Selain itu, Petrosea juga memiliki program penghargaan khusus bagi karyawan yang telah menempuh masa kerja selama 5, 10 15, 20, dan 25 tahun yaitu *Long Service Award*. Penghargaan tersebut diberikan sebagai bentuk apresiasi terhadap dedikasi dan loyalitas para karyawan. Harapannya, karyawan penerima *Long Service Award* akan mampu menjadi *role model* secara aktif memengaruhi rekan sekelilingnya untuk terus memberikan yang terbaik bagi Petrosea.

Berikut adalah jumlah penerima *Long Service Award* pada tahun 2019:

Petrosea also conducts a scholarship program for its employees to improve their self-competency through the retention program which provides scholarships for employees at a certain level and employment period.

Furthermore, Petrosea also implements the Long Service Award, which is a special program for employees who have worked for the Company for 5, 10, 15, 20 and 25 years. The awards are presented as a form of appreciation for their dedication and loyality. It is hoped that employees who receive the Long Service Award will act as role models while also positively influence their peers to always give their very best for Petrosea.

The number of Long Service Award recipients in 2019 are as follows:

| Keterangan / Description | Masa Kerja / Years of Service | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 5 Tahun / 5 Years | 10 Tahun / 10 Years | 15 Tahun / 15 Years | 20 Tahun / 20 Years | 25 Tahun / 25 Years |
| Jumlah Penerima Long Service Award / Number of Long Service Award Recipients | 171 Karyawan / Employees | 62Karyawan / Employees | 2 Karyawan / Employees | 6 Karyawan / Employees | 4 Karyawan / Employees |

Sedangkan program bagi karyawan yang akan memasuki masa pasca purna tugas adalah Program Masa Persiapan Pensiun (MPP). Kegiatan tersebut bertujuan untuk mempersiapkan Karyawan yang memasuki masa pasca purna tugas melalui Pelatihan Pra Purnabakti. Pelatihan dilakukan baik dari sisi psikologis, kesehatan dan pengelolaan keuangan. Adapun materi tersebut disampaikan melalui metode *class-room*, *roleplay* serta kunjungan usaha, sehingga peserta dapat betul-betul memahami pentingnya masa persiapan pensiun.

Jumlah peserta MPP pada tahun 2019 adalah sebanyak 13 karyawan dengan total durasi pelatihan adalah 32 jam untuk setiap peserta.

Meanwhile, the program conducted for employees who are entering retirement period is the Retirement Preparation Program (MPP). This is carried out to prepare employees who are entering retirement by giving them Pre-Retirement Training. The training covers psychological, health and financial management aspects. The materials are delivered through the classroom, role-play and business visit methods to make the participants truly understand the importance of retirement preparation.

The total number of MPP participants in 2019 was 13 employees with a total training duration of 32 hours for each participant.

## LINGKUNGAN KERJA

Lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kinerja seorang karyawan. Maka Petrosea berupaya menciptakan Kondisi lingkungan kerja yang baik atau sesuai sehingga karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, sehat, aman, dan nyaman.

Berikut adalah komitmen Perusahaan terkait lingkungan kerja:

1. **Lingkungan Tempat Bekerja**
   Petrosea menyediakan lingkungan tempat bekerja dengan konsep *Green Office* beserta fasilitas kebersihan, keamanan, kantin dan juga fasilitas olah raga beberapa macam hal, seperti penerangan yang cukup, temperatur udara yang sesuai, serta ruangan kerja yang cukup untuk karyawannya bekerja. Kantor yang didesain untuk berkolaborasi dengan alam sekitar dengan tidak mencemari lingkungan, menggunakan penerangan alami, ruangan yang hemat energi, pengelolaan sampah kertas dan lain-lain yang mendukung konsep *green office* ini.

2. **Fasilitas Kantor**
   Pada hakikatnya, fasilitas kantor merupakan sarana yang dapat membantu karyawan untuk bekerja dengan baik. Oleh karena itu, Perusahaan menyediakan berbagai fasilitas seperti meja, kursi, komputer, *notebook*, ATK standar dan ruang rapat. Salah satu fasilitas di dalam ruang rapat yang disediakan untuk menunjang agenda rapat adalah adanya *screen monitor / Smart TV* yang bisa terkoneksi dengan perangkat *notebook*, *tablet*, serta *mobile phone* dengan jaringan *wifi* yang stabil.

3. **Koperasi Karyawan Petrosea**
   Petrosea menjalankan Koperasi Karyawan dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja dan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan. Koperasi karyawan mengembangkan usaha bersama melalui beberapa bidang usaha yang terus berkembang untuk mendukung kebutuhan perusahaan dan karyawan.

## WORKING ENVIRONMENT

The working environment is one of the factors that influence an employee's performance. Petrosea strives to create positive and suitable working conditions so that employees can work in optimal, healthy, safe and comfortable environments.

The Company's commitment regarding the working environment is as follows:

1. **Workplace Environment**
   Petrosea provides a working environment with the green office concept, as well as hygiene facilities, security, cafeteria, sport facilities along with proper lighting, air temperature, as well as adequate workspace for the employees to do their work. Offices designed to collaborate with the environment by not polluting, using natural lighting, energy-saving rooms, paper waste management and other things that support the green office concept.

2. **Office Facilities**
   In essence, office facilities are tools that can help employees perform well. Therefore, the Company provides various facilities, such as desks, seats, computers, notebooks, standard stationeries, as well as meeting rooms. One of the facilities present in the meeting rooms to support the meeting agenda is a screen monitor/Smart TV which can be connected to a notebook, tablet and mobile phone device with a stable wifi network.

3. **Koperasi Karyawan Petrosea**
   Petrosea has implemented its Koperasi Karyawan facilitiy in order to increase job productivity and employee welfare. The Koperasi Karyawan develops joint efforts through several growing business areas to support both the Company's and employees' needs.

Beberapa bidang usaha yang dijalankan oleh Koperasi karyawan Petrosea adalah Simpan Pinjam, Pengadaan Barang dan Jasa (pengadaan bus karyawan, seragam karyawan, alat tulis kantor, *supply pantry*, jasa *cleaning service* dan *office boy*). Selain itu, koperasi juga menjalankan usaha yang menjual berbagai macam produk kebutuhan karyawan lingkungan kantor pusat dan area proyek.

Koperasi Petrosea juga mendukung Perusahaan dalam menjalankan *retention program* dengan bekerja sama dengan Bank BUMN, yaitu dengan program saving plan, *Car Ownership Program* (COP) dan *Housing Ownership Program* (HOP).

4. **Ruang Menyusui**
   Petrosea menyediakan ruang laktasi / menyusui untuk karyawan perempuan. Keberadaan ruangan khusus tersebut membuat karyawan perempuan tetap bisa bekerja secara produktif, namun tidak melupakan aktivitas memompa ASI untuk diberikan kepada anak bayinya di rumah.

5. ***First Aid Room***
   Kantor pusat Petrosea menyediakan *first aid room* sebagai dukungan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang sifatnya *emergency*, *promotive* dan *preventive* sesuai dengan standar pelayanan K3. Hal tersebut mengacu pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja tahun 2008 mengenai Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan. Dengan adanya *first aid room*, karyawan dapat berkonsultasi kapanpun dengan dokter Perusahaan maupun *ERT Team* secara *online*.

Several businesses managed by Koperasi Karyawan are savings and loans, procurement of goods and services, employee uniforms, office and pantry supplies and office boys. In addition, Koperasi Karyawan also sells a wide range of products to support the requirements of employees at all office and project site locations.

Koperasi Karyawan Petrosea also supports the Company in its retention program together with a State-Owned Bank, namely the saving plan program, Car Ownership Program (COP) and Housing Ownership Program (HOP).

4. **Breastfeeding Room**
   Petrosea provides a lactation / breastfeeding room for female employees. The existence of this room allows female employees to work productively while not abandoning breast-pumping activity to provide breast milk for their babies at home.

5. **First Aid Room**
   Petrosea's head office provides a first aid room as a way to deliver emergency, promotive and preventative health services in accordance with the standards of OHS services. This is based on the Minister of Manpower's Regulation of 2008 regarding First Aid. With the establishment of the first aid room, employees can consult the Company doctor anytime as well as the ERT team online.

6. **Forum Komunikasi**
   Beberapa forum komunikasi telah dijalankan oleh Perusahaan dalam rangka menciptakan suatu wadah yang dapat menerima setiap aspirasi karyawan dan membangun komunikasi dua arah baik antar karyawan maupun karyawan dengan Manajemen Perusahaan. Tahun 2019 ini terdapat beberapa forum komunikasi yang berjalan, di antaranya adalah:

   - ***Ask Me Anything***
     Kegiatan ini pertama kali dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2019 melalui kegiatan *sharing session* antara Presiden Direktur dengan karyawan terkait *digital transformation* Perusahaan. Pada kegiatan ini digunakan *mentimeter* sebagai wadah para karyawan dalam mengajukan pertanyaan kepada Presiden Direktur.

   - ***Townhall Meeting***
     Dilakukan *quarterly* dan dihadiri oleh Direksi dan seluruh karyawan Petrosea di kantor pusat. Pada kegiatan ini, Direksi mempresentasikan pencapaian kinerja Perusahaan di tiap kuartal.

   - ***Coffee Morning / Afternoon Tea***
     Dilakukan sebanyak lima kali dalam setahun, yaitu pada bulan Januari, April, Juli, Oktober dan Desember. Kegiatan yang dihadiri oleh Direksi dan para General Manager, Dept. Head dan Manager tersebut merupakan kegiatan *sharing session* terkait kondisi terkini Perusahaan.

6. **Communication Forums**
   Several communication forums were conducted by the Company as a place where every employee can express their aspirations and two-way communication between employees or between employees and the company's management. In 2019, several communication forums were conducted, such as:

   - **Ask Me Anything**
     This event was held for the first time on August 30, 2019 through a sharing activity between the President Director and employees regarding the Company's digital transformation. During this event, the employees used a mentimeter to directly ask questions to the President Director.

   - **Townhall Meeting**
     Held quarterly and is attended by the Board of Directors and all Petrosea employees at the head office. During this activity, the Board of Directors present the Company's performance during the last quarter.

   - **Coffee Morning / Afternoon Tea**
     Conducted times a year in January, April, July, October and December. This event, attended by the Board of Directors and Managers, Heads of Departments, the GM and those with higher positions, is a sharing session .

## SURVEI KEPUASAN KARYAWAN

Petrosea secara berkala melaksanakan kegiatan survei kepuasan karyawan (*Employee Engagement Survey* / EES). Pelaksanaan survei ini terakhir kami lakukan pada 29 Oktober hingga 16 November 2018. Hasil dari survei kepuasan dan keterikatan pegawai bermanfaat untuk mengukur dan memetakan aspek-aspek yang perlu ditingkatkan di periode selanjutnya. Sedangkan terkait evaluasi dan tindak lanjut hasil survei tersebut, Petrosea melakukan *follow-up* hasil EES yang dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2019 dalam format *Focus Group Discussion* (FGD).

Metode survei EES yang dilakukan adalah menggunakan kuesioner dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang dilakukan secara *online* maupun *paper-based* (menggunakan kertas). Kuesioner terdiri dari 33 pertanyaan pilihan ganda, 10 pertanyaan tambahan, dan 2 esai.

Total responden yang menerima form survei sebanyak 2.131 karyawan, baik dari kantor pusat maupun seluruh *project sites*. Hasilnya, sebanyak 1.778 koresponden atau sebesar 83% telah memberikan respon terkait survei tersebut.

Demografik pengumpulan data survei adalah sebagai berikut:

- 1.380 respons terkumpul secara *online*
- 325 respons terkumpul secara *paper-based* (menggunakan kertas) dengan mencantumkan nama
- 78 respons terkumpul secara *paper-based* (menggunakan kertas) tanpa mencantumkan nama.

Dari 1.778 responden, tiga poin teratas yang diapresiasi oleh karyawan adalah:

1. *Quality & Customer Focus* (tingkat kepuasan: 92)
2. *Authority & Empowerment* (tingkat kepuasan: 89)
3. *Clear & Promising Direction* (tingkat kepuasan: 89)

## EMPLOYEE ENGAGEMENT SURVEY

Petrosea regularly conducts an Employee Engagement Survey (EES). The survey was last conducted from October 29 to November 16, 2018. The results of the employee engagement and attachment survey were useful to measure and map aspects that needed to be improved in the next period. As an evaluation and follow-up on the survey results, Petrosea carried out a Focus Group Discussion (FGD) on January 9, 2019.

The EES survey method used was a questionnaire written in Indonesian and English conducted both online and paper-based. The questionnaire consisted of 33 multiple choice questions, 10 additional questions and 2 essays.

The total respondents who received the survey forms reached 2,131 employees, both from the head office as well as project sites. The result was that 1,778 employees or 83% of the total correspondents responded to the survey.

The demographics of the survey data collection are as follows:

- 1,380 responses were gathered online
- 325 paper-based named responses were gathered
- 78 paper-based unnamed responses were gathered.

According to the 1,778 respondents, the top three areas valued by the employees are:

1. Quality & Customer Focus (satisfaction level: 92)
2. Authority & Empowerment (satisfaction level: 89).
3. Clear & Promising Direction (satisfaction level: 89).

Selain itu, didapatkan juga hasil tiga kinerja Perusahaan yang dinilai oleh karyawan masih membutuhkan peningkatan, yaitu:

1. *Performance Management* (tingkat kepuasan: 71)
2. *Development Opportunities* (tingkat kepuasan: 71)
3. *Pay & Benefits* (tingkat kepuasan: 70)

Sebagai *follow-up* dari hasil EES ini, pada tanggal 9 Januari 2019 Perusahaan melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD), yang dibagi menjadi empat kelompok, yaitu:

In addition, there were three areas of the Company's performance that still need to be improved according to the employees:

1. Performance Management (satisfaction level: 71)
2. Development Opportunities (satisfaction level: 71)
3. Pay & Benefits (satisfaction level: 70)

As a follow-up regarding the results of the EES survey, the Company conducted a Focus Group Discussion (FGD) on January 9, 2019, which was divided into four groups, namely:

| No. | Group 1 | Group 2 | Group 3 | Group 4 |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Mining & Mine Services | Engineering & Construction | Petrosea Logistic & Support Services | Human Capital & Business Support |
| 2. | Asset Management | Finance & Accounting | POSB | Corporate Secretary & Investor Relations |
| 3. | Supply Chain | Corporate Legal | | Corporate Affairs |
| 4. | Safety, Health & Environment | | | Internal Auditor & Quality Assurance |
| 5. | | | | Corporate Management |
| 6. | | | | SCM & Corporate Affairs |

Masing-masing grup mendiskusikan terkait tiga hasil survei EES yang memiliki tingkat kepuasan terendah, serta menentukan poin-poin area prioritas, area *monitoring*, dan area untuk dilakukan *action plan* lebih lanjut.

Hasil FGD yang telah dilakukan oleh Perusahaan antara lain:

1. Mengintensifkan saluran komunikasi antara manajemen dengan karyawan dimana Direksi melakukan *sharing session* terkait strategi perusahaan, visi dan misi serta progress Perusahaan (*Clear & Compromising Direction*)
2. *Career Path*
3. *Assessment* untuk *high potential employees* dan *key talents*.

Each group discussed the three results of the EES survey with the lowest level of satisfaction and defined different points as areas of priorities, areas to monitor and areas that require further action.

The results of the FGD conducted by the Company include the following:

1. Intensification of the communication channel between management and employees, in which the Board of Directors conducted a sharing session regarding the Company's strategy, vision and mission, as well as its progress (Clear & Compromising Direction)
2. Career Paths
3. Assessment for high potential employees and key talents.

## *HUMAN CAPITAL ROADMAP*

Petrosea telah memiliki *Human Capital Roadmap* yang merupakan peta strategis perjalanan departemen Human Capital untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan kualifikasi tinggi, membantu Perusahaan mencapai performa yang optimal, serta selaras dengan arah dan kebutuhan bisnis kedepannya.

Peta strategis tersebut memiliki rentang waktu selama tiga tahun, yaitu 2019, 2020, hingga 2021.

## HUMAN CAPITAL ROADmap

Petrosea has a Human Capital Roadmap which acts as a strategic map for the Human Capital department's journey to produce employees with hight competencies and qualifications that can help the Company to achieve optimal performance and are in agreement with the direction as well as future business requirements.

The strategic map has a three year period starting in 2019, 2020 until 2021.

| | 2019<br>Strengthen the Foundation | 2020<br>Upscale the Impact | 2021<br>Human Capital as a Strategic Partner |
|---|---|---|---|
| | | | |
| Head Office | *Focus on organizational systems and process enchancement that align with business priorites* | *Manage seamless integrated systems and processes* | *Becoming an advisor and business partner to support Company strategy achievement* |
| Project Site | | *Strengthening HR site capability* | *Becoming an advisor and business partner to support Company strategy achievement* |

Ke depannya, diharapkan departemen Human Capital dapat meningkatkan peran menjadi *partner* strategis di dalam Perusahaan, baik pada tingkat implementasi di *project site* maupun proses penyusunan kebijakan di kantor pusat. Strategi yang diimplementasi untuk mencapai tujuan tersebut adalah:

- Pengembangan sistem dan proses organisasi yang sejalan dengan prioritas bisnis, serta akan meningkatkan kinerja Perusahaan secara keseluruhan
- Pengelolaan sistem dan proses yang terintegrasi dan komprehensif
- Peningkatan peran sebagai *advisor* dan *business partner* dengan memberikan rekomendasi strategis demi mencapai tujuan Perusahaan
- Penguatan kapabilitas tim Human Capital operasional di seluruh *project site*.

In the future, it is hoped that the Human Capital department can enhance its role to become a strategic partner within the Company, both at the implementation level at project sites and during the policy-making process at the head office. The strategies implemented to reach this goal are as follows:

- Developing organizational systems and processes that are in line with business priorities in order to improve the overall performance of the Company
- Managing comprehensive and integrated systems and processes
- Improving their role as an advisor and business partner by providing strategic recommendations to achieve company goals
- Strengthening the capabilities of the human resources teams at project sites.

# MANAJEMEN ASET
## ASSET MANAGEMENT

Di Petrosea, Asset Management Group (AMG) merupakan unit penting yang bertanggung jawab atas pengelolaan peralatan produksi dan pendukung Perusahaan agar dapat dioperasikan secara baik, aman dan efisien.

## STRUKTUR TATA KELOLA AMG

Secara garis besar, AMG dibagi menjadi dua kelompok, yaitu grup Kebijakan-Strategi dan grup Operasional Aset. Dua kelompok besar ini dipimpin oleh seorang General Manager yang melapor langsung ke Direktur.

**GRUP KEBIJAKAN-STRATEGI**

- Merencanakan mulai dari pembelian peralatan sampai penggantiannya
- Membuat kebijakan perbaikan peralatan
- Merencanakan biaya perbaikan peralatan untuk jangka panjang, menengah dan jangka pendek, termasuk perencanaan kinerja dari seluruh peralatan kerja
- Pembuatan prosedur baku
- Mengawasi penerapan kebijakan dan biaya
- Pengembangan dan perbaikan kinerja AMG ke depan

**GRUP OPERASIONAL**

- Melaksanakan kebijakan-strategi dan gagasan pengembangan baru yang telah dibuat dan disetujui bersama agar sesuai dengan yang direncanakan
- Berhubungan langsung dengan operasi di lapangan dan memberikan masukan untuk perbaikan kedepannya

Dalam pelaksanaan tugasnya, AMG didukung oleh beberapa departemen terkait, seperti Departemen Finance & Accounting untuk menyampaikan laporan biaya dan masukan mengenai kebijakan keuangan dan biaya, Departemen Human Capital untuk pengembangan dan pelatihan tenaga kerja, serta Departemen SHE untuk memberikan kebijakan, arahan dan pengawasan terhadap keselamatan dan kesehatan tenaga kerja, lingkungan dan peralatan.

At Petrosea, the Asset Management Group (AMG) serves as an important unit responsible for managing production and supporting equipment of the Company to ensure that they operate properly, safely and efficiently.

## AMG GOVERNANCE STRUCTURE

Overall, AMG is divided into two groups, namely the Policy-Strategy group and Operations group. These two large groups are led by a General Manager who reports directly to a Director.

**POLICY-STRATEGY GROUP**

- To conduct planning, starting from purchasing equipment until replacement
- Create policies regarding equipment repairs
- Plan costs of repairing equipment for long, medium and short term, including planning the performance of all work equipment
- Create standard procedures
- Supervise the implementation of policies and costs
- Develop and improve future AMG performance

**OPERATIONAL GROUP**

- Implement new development policies and ideas that have been jointly created and agreed so that they go ahead as planned
- Directly interact with on-field operations and provide input for future improvements

In carrying out its duties, AMG is supported by several related departments, such as the Finance & Accounting Department to submit cost reports and provide input regarding financial and cost policies, the Human Capital Department for employee development and training, and the HSE Department to provide policies, direction and supervision towards employee safety and health, work environment and equipment.

## PROGRAM KERJA AMG TAHUN 2019

Program kerja selama tahun 2019, baik kelanjutan dari program sebelumnya maupun terobosan baru, mencerminkan komitmen AMG untuk terus memperbaiki diri dan menghasilkan pencapaian terbaik.

## KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA & LINGKUNGAN

Sebagai bentuk implementasi nyata dari salah satu *core value* Perusahaan, selama tahun 2019 AMG melaksanakan berbagai program K3L di lingkungannya yang berdampak pada kinerjanya yang dapat dilihat dari pencapaian *Safety Leading & Lagging Indicators*.

Di bawah ini adalah ringkasan dari kinerja SHE di AMG:

1. Pencapaian *Leading Indicator* lebih dari 100% dari yang ditargetkan, dengan kontribusi dari seluruh *sites*
2. Tidak ada kasus cedera yang menyebabkan kematian dan kehilangan waktu kerja selama tahun berjalan
3. Tidak ada potensi insiden serius selama tahun berjalan.

Salah satu program SHE signifikan yang diluncurkan AMG pada April 2019 adalah sistem *Hand Injury Control Protocol* (HICP) yang melatih serta melibatkan seluruh teknisi untuk bekerja menggunakan paparan *Work With Energy* (WWE). Lebih dari 200 poster digital sebagai bagian dari kampanye harian SHE didistribusikan melalui berbagai jalur komunikasi Perusahaan demi meningkatkan kemampuan *supervisor* dan *safety officer* di seluruh area operasional AMG.

## AMG WORK PROGRAM FOR 2019

The work program for 2019, both the continuation of previous programs and our new breakthroughs, has shown the AMG's commitment to constantly improve and achieve the best.

## SAFETY, HEALTH & ENVIRONMENT

As a form of implementation of one of the Company's core values, throughout 2019 AMG implemented various SHE programs in areas which impacted its performance, which could be seen from the achievement of the Safety Leading & Lagging Indicators.

Below is a summary of the SHE performance at AMG:

1. The achievement of the leading indicator exceeded 100% from the target, with contributions from all sites
2. There were no fatalities or loss time injuries during the year
3. There were no potential serious incidents during the year.

One significant SHE program launched in April 2019 was the Hand Injury Control Protocol (HICP) system which provided training and involved all technicians to work using Work With Energy (WWE). As part of the daily SHE campaigns, more than 200 digital posters were distributed through various Company communication channels to enhance the capabilities of supervisors and safety officers at all AMG operational areas.

## *LIFE CYCLE COST*

*Life Cycle Cost* (LCC) adalah dasar penerapan strategi AMG yang berdampak pada aspek keuangan dalam hal manajemen aset, termasuk biaya operasional alat per jam. Hal ini tentunya juga berdampak langsung terhadap profitabilitas dan *cash flow* Perusahaan.

Berikut ini peninjauan kondisi unit dan sisa masa manfaatnya yang dilaksanakan selama tahun 2019:

1. Mengidentifikasi pencapaian *target life*
2. Memetakan unit utama yang sedang digunakan dan komponennya berserta kondisi kesehatannya
3. Mengidentifikasi secara internal dengan mengenali kekuatan perawatan
4. Praktek pemeliharaan saat ini dan strategi ke depannya
5. Mengidentifikasi tolak ukur eksternal untuk menetapkan target revisi internal Perusahaan
6. Bekerjasama dengan OEM melalui kemitraan untuk mendukung program ini.

Dengan data penggunaan alat berat di masa yang lalu dan dengan peningkatan perawatan dan strategi pemeliharaan yang dikembangkan dan diimplementasikan selama bertahun-tahun, kami yakin bahwa masa manfaat unit dari beberapa model dapat diperpanjang.

Berdasarkan ulasan dan analisis di atas, kami menyelaraskan masa manfaat alat berat yang dapat di depresiasi dengan taksiran masa manfaat fisik peralatan dan komponennya secara efektif pada tahun 2019. Pada akhirnya, perpanjangan masa manfaat peralatan tersebut akan mempengaruhi nilai manfaat, karena umur yang diperpanjang.

Selanjutnya, sebagai bentuk perbaikan di masa mendatang, dua proyek digitalisi yaitu PdM (*Predictive Maintenance)* dan ARMS (*Asset Resource Management System*) diluncurkan pada bulan November 2019 untuk meningkatkan praktik-praktik *maintenance* terhadap unit dan komponen, serta memastikan bahwa *target life cycle* unit dan komponen dapat tercapai.

## LIFE CYCLE COST

Life Cycle Cost (LCC) serves as the basis for the implementation of AGM strategy which impacts the financial aspect of asset management, including the operational cost of equipment per hour. This also directly impacts the profitability and cash flow of the Company.

During 2019, a review of unit conditions and remaining useful life was carried out as follows:

1. Identifying the target life length
2. Mapping out the main units in use and components along with their health conditions
3. Identifying aspects internally by recognizing the importance of maintenance
4. Identifying current maintenance practices and future strategies
5. Identifying external benchmarks to set revisions of the Company's internal targets
6. Collaborating with OEMs through partnerships to support this program.

From data regarding heavy equipment use in the past and with improvements in maintenance that have been developed and implemented for several years, we believe that the life cycle of several model units can be extended.

Based on the review and analysis above, we aligned the life cycle of heavy equipment that could be depreciated with estimated life cycles of physical equipment and components effectively in 2019. In the end, the extension of equipment life cycle will increase benefits, because their life cycles have been extended.

Furthermore, as a form of future improvements, two digitalization projects, namely PdM (Predictive Maintenance) and ARMS (Asset Resource Management System) were launched in November 2019 to improve unit and component maintenance practices, as well as to ensure we achieve the target life cycle of units and components.

## TRANSFORMASI DIGITAL AMG

Sebagai salah satu langkah strategis untuk memastikan Petrosea semakin kompetitif, pada bulan Juni 2018, Perusahaan meluncurkan Project Minerva untuk melaksanakan transformasi digital di kegiatan operasional tambangnya. Project Minerva kemudian menjadi bagian dari *organizational transformation*, dimana kita harus merubah *mindset*, perilaku, cara kerja dan budaya, baik secara individu maupun tim, demi memastikan bahwa Petrosea terus mencapai *sustainable superior performance* di masa yang akan datang.

AMG terlibat dalam tiga inisiatif, yaitu ARMS, PdM dan *Digital Tower/Maintenance Dashboard*.

a. **ARMS (Asset Resources Management System)**
ARMS adalah AMG *workstream* di Project Minerva yang bertujuan untuk mencapai salah satu inisiatif AMG, yaitu optimalisasi *cost* dan *performance* alat berat. Aplikasi ARMS meliputi *Work Order Resources Management*, *Backlog & Defect Management*, *Inspection Management*, *Work Order Schedule*, *Work Order Execution*, *Crew Management*, *Work Order Completion*, *Online Report* dan *Dashboard*.

b. **PdM (Predictive Maintenance)**
Dalam mendukung strategi Perusahaan untuk peningkatan KPI, seperti *planned maintenance ratio*, *mean time between stoppages* dan perpanjangan umur komponen, pada Q4-2018, AMG mulai perjalanan untuk memutakhirkan pemantauan pemeliharaan dan kondisi kesehatan alat. Tujuannya adalah untuk memiliki kemampuan *predictive maintenance* pada semua unit, dimulai dengan unit P1 untuk lini bisnis Kontrak Pertambangan, dengan pengembangan selanjutnya untuk lini bisnis lainnya.

PdM dirancang sebagai solusi yang komprehensif, berdasarkan konsep praktik terbaik yang mencakup kapabilitas akusisi data secara *real-time & offline*, fungsi alat agregasi data dan fungsi data *warehouse* yang handal, *logic* analisis prediktif yang kuat, fungsi *mini-ERP* dan *machine learning* yang komprehensif.

## DIGITAL TRANSFORMATION OF AMG

As one of the strategic steps to ensure that the Company remains competitive, in June 2018 Petrosea launched Project Minerva to digital transform its mining operations. Project Minerva became part of an organizational transformation, in which we need to change our mindset, behavior, way of work and culture, both individually and as teams, in order to ensure that Petrosea continues to achieve sustainable superior performance in the future.

AMG was involved in three initiatives, namely ARMS, PdM and the Digital Tower/Maintenance Dashboard.

a. **ARMS (Asset Resources Management System)**
ARMS is AMG's workstream in Project Minerva which aims to achieve one of AMG's initiatives, which is the optimization of equipment cost and performance. The ARMS application includes Work Order Resources Management, Backlog & Defect Management, Inspection Management, Work Order Schedule, Work Order Execution, Crew Management, Work Order Completion, Online Report and Dashboard.

b. **Pdm (Predictive Maintenance)**
In support of the Company's strategy to increase KPIs, such planned maintenance ratio, mean time between stoppages and extended component life, in Q4-2018 AMG embarked on a journey to update the maintenance monitoring and health conditions of equipment. The goal is to create predictive maintenance abilities for all units, starting from P1 units for the Contract Mining business line, with further developments for the other business lines.

PdM was designed as a comprehensive solution, based on best-practice practices which include real-time & offline data acquisition, reliable data aggregation function and data warehouse function, strong predictive analytical logic, mini-ERP function, as well as comprehensive machine learning.

Pengembangan dan peningkatan kemampuan PdM telah secara aktif didukung oleh salah satu konsultan Perusahaan, yang membuat AMG memiliki beberapa fungsi dari total *platform* PdM. Fungsi-fungsi ini secara khusus berfokus pada peningkatan logika analisis kesehatan alat sehingga memungkinkan deteksi dini yang lebih baik pada komponen, serta meningkatkan rekomendasi perbaikan dan kualitas pelaksanaan.

Implementasi sistem yang ditetapkan di atas didukung oleh tiga fungsi penting dalam AMG, yaitu *Business Solution Team*, *Interpreter Team* dan *Execution Team*.

c. ***Control Tower (Digtal Report)***

Selain ARMS dan PdM, AMG juga meluncurkan *Control Tower*, yang merupakan salah satu *workstream* di dalam Project Minerva. Tujuan utama proyek ini adalah untuk melakukan digitalisasi seluruh *report* yang ada di AMG. *Control Tower* berfungsi untuk memastikan bahwa proses perbaikan di ARMS terhadap *resource management* dan proses *predictive maintenance* telah sesuai dengan target dan *milestone* yang ditentukan pada awal proyek.

Dimulai pada Agustus 2018, saat ini beberapa report fundamental di AMG seperti *equipment performance* dan *maintenance cost* sudah bertransformasi ke format digital. Menggunakan *provider reporting service* POWER BI, data-data *report* sudah bisa digunakan secara *live* dan *real-time* untuk mendukung kegiatan *asset management*, baik di level *corporate* maupun operasional.

The development and improvement of PdM capabilities have been actively supported by one of the Company's consultants, enabling AMG to obtain several functions from the total PdM platform. These functions specifically focus on improving the logic of health analysis tools so as to ensure better early detection of components as well as improving recommendations for improvements and the quality of implementation.

The implementation of the system mentioned above was supported by three important teams within AMG, namely the Business Solution Team, Interpreter Team and Execution Team.

c. **Control Tower (Digital Report)**

Besides ARMS and PdM, AMG also launched the Control Tower, which was one of the workstreams in Project Minerva. The main goal of this projects was to digitize all reports within AMG. The Control Tower's function is to ensure that the improvement process in ARMS regarding resource management and the predictive maintenance process is according to the targets and milestones set at the beginning of the project.

Starting in August 2018, currently several fundamental reports in AMG such as equipment performance and maintenance cost have been transformed to digital format. Using the POWER BI reporting service provider, reporting data can be utilized live and real-time to support asset management activities, both at the corporate and operational level.

## *PSF WORKSHOP – COMPONENT REBUILD & FABRICATION*

Sepanjang 2019, *Petrosea Support Facilities* (PSF) *Workshop* melakukan pengembangan perluasan fasilitas *workshop* guna menunjang produksi *component rebuild* dan *fabrication*, sehingga ke depannya kebutuhan operasional terkait *components* dan *fabrication* dapat sepenuhnya dilakukan oleh Petrosea secara internal. Dengan begitu, biaya untuk *external rebuild* dan *fabrication* akan dapat diturunkan.

Langkah-langkah yang telah diambil pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

1. Membuat draft desain dan tata letak perubahan infrastruktur untuk menunjang peningkatan kapasitas produksi
2. Melakukan penilaian resiko, baik dari aspek keselamatan maupun finansial, dan menentukan langkah-langkah pencegahannya terhadap rencana pengembangan *component rebuild* dan *fabrication* ini
3. Melakukan pendekatan ke beberapa pihak yang akan dijadikan rekanan dalam proses *start-up*, *set-up* hingga selesainya *Component Rebuild Center* yang baru
4. Mencari penyedia kebutuhan suku cadang (*inner part*) non-OEM untuk *component rebuild*
5. Menentukan kebutuhan tenaga kerja sesuai dengan peningkatan kapasitas produksi
6. Menyusun dan menyesuaikan kompetensi matriks dari tenaga kerja *component rebuild* serta rencana pengembangannya.

## PSF WORKSHOP – COMPONENT REBUILD & FABRICATION

Throughout 2019, the Petrosea Support Facilities (PSF) Workshop developed the expansion of workshop facilities in order to support component rebuild and fabrication production, so that all operational requirements regarding components and fabrication can be handled by Petrosea internally. Therefore, external rebuild and fabrication costs can be lowered.

The steps taken during 2019 are as follows:

1. Create the design and layout drafts of infrastructure changes to support increased production capacity
2. Conducted a risk assessment, both in terms of safety and financial aspects, and determined preventive measures for the planned development of component rebuild and fabrication
3. Approached several potential partners regarding the start-up, set-up, and finishing processes of the new Component Rebuild Center
4. Searched for a provider of non-OEM spare parts (inner parts) to rebuild components
5. Determined workforce requirements caused by increased production capacity
6. Developed and adjusted the competency matrix of the component rebuild workforce and its development plans.

## *TYRE MANAGEMENT*

Pada tahun 2019, Petrosea sukses melakukan transisi peralihan pemeliharaan serta perbaikan *tyre* di dua proyek tambang, yaitu proyek Kideco Jaya Agung dan Tabang dari kontraktor rekanannya, yaitu PT Chitra Pratama. Dalam strategi peralihan ini, Perusahaan melakukan rekrutmen karyawan (*Tyreman*) serta pengembangan fasilitas (*Tyre Bay Service & Tyre Repair Shop*), termasuk juga pemenuhan alat kerja bantu untuk kedua lokasi tersebut.

Berikut adalah pencapaian *tyre management* di Petrosea pada tahun 2019:

1. Mengurangi total jam kerja saat melakukan *inflating & adjusting*, dimana telah dilakukan perubahan pada *valve tyre* (mengganti *standard bore valve* dengan *super large bore*)
2. Turunnya sisa *Tread Depth Tyre* yang terbuang (rata-rata pencapaian 50% turun menjadi 40%)
3. Mengurangi biaya tenaga kontrak rekanan perbaikan dan perawatan *tyre* karena pekerjaan tersebut telah dikerjakan oleh *Tyreman* Petrosea
4. Mengoptimalisasi penggunaan ulang *tyre*. Setelah dilakukan pemeriksaan ulang oleh *tyre team* Petrosea, sebanyak 27 pcs dengan *tyre size* 27.00R49 dapat digunakan kembali
5. Mengurangi biaya belanja RIM dengan menggunakan *tyre* kembali sebagai ban cadangan
6. Melakukan perubahan desain standar *Rock Ejector Model* yang sebelumnya menggunakan beragam model yang memiliki kerusakan pada *tyre*.

## TYRE MANAGEMENT

In 2019, Petrosea successfully transitioned its tyre maintenance and repair at two mining projects, namely the Kideco Jaya Agung and Tabang projects from its partner contractor, PT Chitra Pratama. As part of this transition strategy, the Company hired employees (Tyreman) and developed facilities (Tyre Bay Service & Tyre Repair Shop), as well as working aids for both locations.

The achievements of tyre management in 2019 are as follows:

1. Reduced the total working hours of inflating & adjusting, where changes were made to the previous valve tyre (changing the standard bore valve with super large bore)
2. Lowered the remaining disposed Tread Depth Tyre (average 50% achievement lowered to 40%)
3. Reduced the cost of partner contractors for tyre repairs and maintenance because the work was done by Petrosea's Tyreman
4. Optimized the reuse of tyres. After a re-examination by Petrosea's tyre team, 27 pcs with 27.00R49 tyre size were reused
5. Reduced RIM spending costs by using reused tyres as spares
6. Changed the standard design of the Rock Ejector model, in which previously a variety of models were used that exposed tyres to potential damages.

## PENGEMBANGAN KOMPETENSI AMG

Pada tahun 2019, AMG secara berkesinambungan melanjutkan program peningkatkan kompetensi sumber daya manusianya.

Langkah-langkah yang telah diambil adalah melanjutkan investasi *manhours* dari tahun-tahun sebelumnya yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional untuk tujuan pengembangan organisasi AMG menuju kesiapan implementasi standar ISO:55001.

## AMG COMPETENCY DEVELOPMENT

In 2019, AMG continued its program to improve human capital competencies.

The measures taken were continuing the manhours investments from previous years with adjustments to operational requirements in order to develop the AMG organization to ensure readiness to implement to ISO:55001 standard.

1. **Program pengembangan bagi staf AMG**
   - Kelanjutan implementasi *Supervisory Development Program* (SDP) *Asset Leadership* bagi para Supervisor lini depan ini berdampak nyata terhadap pengembangan sisi soft skill mereka, baik sebagai individu maupun pemimpin di unit kerja masing-masing. Para Supervisor mampu menerapkan pengawasan terhadap lima *basic maintenance principles* dalam menjalankan kegiatan operasional AMG melalui pendekatan *Supervisory Quality Checklist* (SQC) sebagai media teknis untuk mengaplikasikan ilmu supervisi seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerak serta pengendalian.
   - Program *Training Needs Analysis* (TNA) yang sesuai dengan penentuan skala prioritas terhadap posisi pada level Manager dan Superintendent. Program ini menghasilkan daftar pelatihan untuk minimal 24 judul, baik dari eksternal maupun dari internal untuk mengembangkan kompetensi staf AMG dalam menyongsong kesiapan Petrosea dalam penerapan standar ISO:55001.

2. **Kualifikasi & program pengembangan bagi Teknisi**
   - Perbaikan pelaksanaan program pengembangan untuk Teknisi sebagai *Technical Adviser* (TA) internal, termasuk *full-cycle PM Technical Analysis*, *PM Clinic* dan *Tune-up* yang dijalankan sebagai kelanjutan target AMG melakukan pekerjan TA tersebut secara mandiri. Dengan menambah *exposure on the job training* dari 6 kali menjadi 10 kali, diharapkan pekerjaan TA dapat

1. **Development programs for AMG staff**
   - The continuation of the Supervisory Development Program (SDP) Asset Leadership for front-line Supervisors had a real impact on the development of their soft skills, both as individuals and leaders at their respective work units. The Supervisors were able to implement the five basic maintenance principles in conducting AMG operational activities through the Supervisory Quality Checklist (SQC) approach as a technical media to apply supervisory knowledge, such as planning, organizing, driving as well as controlling.
   - The Training Needs Analysis (TNA) in accordance with the scale of priority for the Manager and Superintendent levels. This program produced a training list of minimum 24 titles, both from external and internal to develop the competencies of AMG staff to prepare Petrosea to the implementation of the ISO:55001 standard.

2. **Qualification & development program for Technicians**
   - Improvements to the implementation of the development program for Technicians as internal Technical Advisors (TA), including full-cycle PM Technical Analysis, PM Clinic and Tune-up were carried out as a continuation of AMG's target to perform the TA work independently. By adding on the job training exposure from 6 times to 10 times, it is hoped that TA work will be performed

dilakukan secara mandiri demi menghemat potensi biaya karena menggunakan vendor OEM eksternal. Program ini memprioritaskan beberapa tipe alat, seperti *dump truck*, *digger / excavator*, *dozer* dan *grader*.

- Program *Green Training* untuk regenerasi Teknisi di lapangan yang meluluskan 10 peserta grup pertama program *Mechanical Enhancement* untuk level Diploma yang berlangsung selama 18 bulan. Program ini dimulai pada bulan Maret 2018 dan mentargetkan kualifikasi serta kompetensi sebagai Teknisi Level 2. Program *Green Training* ini juga melatih dan mengembangkan lulusan SMK Teknik melalui *Traineeship Program* selama dua tahun. Sampai dengan akhir 2019, sembilan grup dengan total 120 peserta telah mengikuti program *Green Training* ini.

## RENCANA KE DEPAN

### KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA & LINGKUNGAN

Melanjutkan pencapaian positif pada tahun 2019 dengan menerapkan lima program berikut ini pada tahun 2020, yaitu:

1. Memperkuat sistem dan implementasi HICP
2. Mengoptimalkan tindak lanjut terhadap fokus keselamatan bulanan
3. Menetapkan KIPP (Kartu Ijin Pengoperasian Perkakas) bertenaga seperti halnya izin operasi (simper)
4. Melaksanakan *Operational Safety Compliance Assessment*
5. Memperkuat pencegahan terjadinya *fatality*.

### LIFE CYCLE COST

Bagian dari *LCC restructure* untuk memperpanjang umur komponen dan *target life* unit, AMG akan menambah satu program pada tahun 2020 yang fokus pada *Machine Frame unit*. *Machine Frame* adalah bagian terpenting dari sebuah unit dan berisiko paling besar dalam pemeliharaannya. Semakin tinggi umur unit dan proses operasional di lapangan adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi kondisi *frame* unit.

independently in order to save potential costs of using external OEM vendors. This program prioritized several types of equipment, such as dump trucks, diggers / excavators, dozers dan graders.

- The Green Training program to obtain new technicians in the field, in which 10 participants graduated from the 18-month Mechanical Enhancement program for the Diploma Level. This program began in March 2018 with a target of qualifications and competencies as a Level 2 Technician. This Green Training program also provided training for vocational engineering graduates through a two-year Traineeship Program. Until the end of 2019, nine groups with a total of 120 participants have joined the Green Training program.

## FUTURE PLANS

### SAFETY, HEALTH & ENVIRONMENT

Continue the positive performance in 2019 by implemented the following programs in 2020:

1. Strengthen the system and implementation of HICP
2. Optimize the follow-up on monthly safety focus
3. Establish KIPP (Power Tools Operating Permit Card) as its operating license (simper)
4. Conduct an Operational Safety Compliance Assessment
5. Strengthen the prevention of fatalities.

### LIFE CYCLE COST

As part of the LCC restructure to extend component life and unit target life, AMG will add another program in 2020 that focuses on unit Machine Frame, which is the most important part of a unit and has the greatest risk during maintenance. The longer the unit life and operational processes in the field, the greater the impact will be on the condition of the unit frame.

Proses perbaikan *frame* membutuhkan waktu dan biaya yang besar. Manajemen yang tepat diperlukan dalam hal pemeliharaan dan identifikasi kerusakan dan perbaikan awal. Menyadari hal ini dan sebagai bagian dari program kerja masa depan, AMG mengusulkan perlunya personel NDT (*Non-Destructive Test*) di setiap lokasi yang dalam implementasinya melakukan inspeksi rutin dan perbaikan pemeliharaan sesuai dengan standar OEM. Implementasi program ini akan mengurangi biaya perbaikan besar serta biaya menggunakan pihak ketiga dalam melakukan inspeksi.

### TRANSFORMASI DIGITAL AMG

Sebagai bagian dari proses *continuous improvement*, AMG akan melanjutkan proses *enhancement*, ARMS, PdM dan Control Tower untuk menciptakan sistem *simple*, *powerful* dan *up-to-date* yang memberikan nilai tambah pada Perusahaan.

### PENERAPAN STANDAR ISO:55001

Mengelola aset Perusahaan secara efektif dan berkelanjutan memerlukan upaya yang kompleks dan komprehensif, terutama karena Manajemen menuntut pembuktian yang terperinci atas kinerja AMG ke depannya. Oleh karena itu, AMG akan berupaya untuk menerapkan standar ISO:55001 untuk memastikan seluruh proses dan kegiatan telah dilaksanakan sesuai standar praktik terbaik. Menerapkan praktif terbaik dalam mengelola aset secara efektif memberikan berbagai keuntungan, seperti manajemen risiko yang lebih baik, prioritas investasi, menghilangkan *silo mentality* (tidak berbagi informasi dan pengetahuan) dalam organisasi, serta penerapan proses manajemen yang lebih baik pada siklus aset.

Penerapan ISO:55001 akan membantu mengidentifikasi kompetensi inti Perusahaan untuk menyusun sistem manajemen aset dengan proses yang efektif:

- **Menentukan *starting point***
  Membantu AMG untuk menginisiasi strategi yang tepat untuk mengelola aset industri dan infrastruktur menggunakan praktik terbaik manajemen aset.
- **Manfaat yang terukur**
  Selain mendapatkan sertifikasi, AMG akan dapat memahami faktor risiko dan tenaga kerja efisien yang dibutuhkan untuk memperbaiki kondisi anggaran dan operasional saat ini.

The process of repairing frames requires a significant amount of time and cost. Proper management is needed for maintenance, identification of damage and initial repairs. Recognizing this, and as part of its future work plan, AMG has proposed the need for NDT (Non-Destructive Test) personnel at each location who can conduct routine inspections and maintenance repairs according to OEM standards. Implementation of this program will reduce the cost of major repairs as well as cost of a third party to conduct inspections.

### DIGITAL TRANSFORMATION OF AMG

As part of its continuous improvement, AMG will continue its enhancement process, ARMS, PdM and Control Tower to ensure a simple, powerful and up-to-date system that adds value to the Company.

### ISO:55001 STANDARD IMPLEMENTATION

Managing the Company's assets effectively and sustainably requires complex and comprehensive efforts, especially because Management demands detailed evidence of AMG's performance going forward. Therefore, AMG will strive to implement the ISO:55001 standard to ensure that all processes and activities are conducted according to best practices. Implementing best practices to effectively manage assets provides various benefits, such as improved risk management, investment priorities, elimination of silo mentalities (where people are reluctant to share information and knowledge) within the organization, as well as application of better management processes in the asset cycle.

The implementation of ISO:55001 will help identify the Company's core competencies to develop an asset management system with effective processes:

- **Determine the starting point**
  Help AMG to initiate the correct strategy for managing industrial and infrastructure assets using asset management best practices.
- **Measurable benefits**
  In addition to obtaining certification, AMG will also understand the risk factor and efficient workforce required to improve its current budget and operational conditions.

- **Mencapai keunggulan kompetitif**
  Sertifikasi ini adalah cara untuk mendapatkan keunggulan di pasar yang semakin kompetitif. *Potential clients* akan melihat sertifikasi ini sebagai kulminasi keunggulan yang dilakukan oleh Perusahaan.
- **Mendorong continuous improvement**
  Petrosea membutuhkan sertifikasi independen untuk mendorong *continuous improvement* jangka panjang. Ini adalah alat yang efektif untuk mendapatkan wawasan 360 derajat tentang bagaimana aset kita dikelola. Audit tahunan akan menopang proses dan membantu Perusahaan untuk terus mengidentifikasi peluang untuk perbaikan.

Sampai dengan akhir tahun 2019, Petrosea telah berdiskusi dengan *potential vendor* untuk terlibat dalam penilaian awal sebelum mengimplementasi sertifikasi ISO:55001 yang rencananya akan dilaksanakan pada Q2-2020.

- **Achieving competitive advantage**
  This certification is a means to achieve competitive advantage in an increasingly competitive market. Potential clients will see this certification as a culmination of excellence performed by the Company.
- **Encourages continuous improvement**
  Petrosea requires independent certification to encourage long-term sustainable improvements. This is an effective tool to obtain 360-degree insight into how our assets are managed. An annual audit will help sustain the process and also help the Company to continue identifying areas for improvement.

Until the end of 2019, Petrosea has held discussions with potential vendors to be involved in the initial assessment before implementing ISO:55001 certification which is planned for Q2-2020.

## *PSF WORKSHOP – COMPONENT REBUILD & FABRICATION*

Rencana kerja dan program yang akan dijalankan pada tahun 2020 sampai dengan akhir tahun 2021 adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan tiga *bay* bangunan *Workshop Rebuil*d tambahan, termasuk pemenuhan alat kerja bantu serta tenaga kerja ahli
2. Merenovasi dan memasang penutup bangunan *Workshop Rebuild* eksisting
3. Pembangunan area khusus painting
4. Pembangunan area khusus untuk engine & transmission test bench
5. Pembangunan area khusus untuk fabrikasi, termasuk pemenuhan alat kerja bantu serta tenaga kerja ahli.

Menurut rencana, seluruh fasilitas infrastruktur, penambahan tenaga kerja dan peralatan, serta perubahan business process akan selesai di awal tahun 2022.

## PSF WORKSHOP – COMPONENT REBUILD & FABRICATION

The work plan and program that will be implemented in 2020 and completed at the end of 2021 are as follows:

1. Construction of three bays for an additional Rebuild Workshop building, including the adding the necessary number of tools and expert workers
2. Renovation and installation of seals for the existing Workshop Rebuild building
3. Construction of an area specifically for painting
4. Construction of an area specifically for engine & transmission test bench
5. Construction of an area specifically for fabrication, including the adding the necessary number of tools and expert workers.

All infrastructure facilities, additional manpower and equipment, as well as business process changes are planned for completion by early 2022.

## *TYRE MANAGEMENT*

Target dan rencana untuk tahun 2020 adalah memperbaiki dan mengembangkan tyre management sebagai berikut:

1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas pemeriksaan tekanan udara atau *tyre pressure*
2. Memperbaiki proses kerja untuk perbaikan *tyre* sehingga secara maksimal menambah jumlah ban cadangan *tyre* yang tersedia
3. Meningkatkan *preventive tyre maintenance* secara lebih maksimal dan melakukan audit bersama secara berkala dan konsisten
4. Melakukan sosialisasi dan kolaborasi dengan *Operational Mining Team* mengenai *tyre awareness* dalam bentuk pelatihan dan poster sehingga akan meningkatkan *awareness* atas *tyre damage and wear* yang tidak normal.

Melalui implementasi target dan rencana kerja diatas serta komitmen bersama di AMG, maka target pencapaian *Remaining Tread Depth* (RTD) sebelum terbuang akan dapat mencapai 20% pada tahun 2020 dan masa yang akan datang.

## TYRE MANAGEMENT

The target and plan for 2020 is to improve and develop tyre management as follows:

1. Increase the quantity and quality of air pressure checks or tyre pressure
2. Improve the work process for tyre repair to increase the maximum number of available spare tyres
3. Increase preventive tyre maintenance optimally and conduct regular and consistent joint audits
4. Conduct socialization and collaboration with the Operational Mining Team regarding tyre awareness in the form of training and posters to increase awareness of abnormal tyre damage and wear.

By implementing the above target and work plan, as well as strong commitment within AMG, the Remaining Tread Depth (RTD) target achievement before disposal will reach 20% in 2020 and in the years to come.

## PENGEMBANGAN KOMPETENSI AMG

Berbagai inisiatif dan kinerja positif pada tahun 2019 akan menjadi pijakan bagi perjalanan AMG di tahun-tahun mendatang. Langkah berikutnya adalah roadmap bagi Teknisi serta opsi pengembangan yang menjadi target AMG sebagai optimalisasi aplikasi PdM. Berikutnya adalah memastikan kesiapan PSF menjadi *Rebuilding Center* dengan standar "Star System" *Caterpillar Contamination Controls* yang tercakup dalam standar sertifikasi ISO:55001 Asset Management.

## AMG COMPETENCY DEVELOPMENT

Various initiatives and positive performance in 2019 will act as a foundation for AMG's future journey. The next steps are a roadmap for Technicians as well as development options that AMG has targeted to optimize the PdM application. Next is to ensure the readiness of PSF towards becoming a Rebuilding Center with the Caterpillar Contamination Controls "Star System" standard which is within the scope of the ISO:55001 Asset Management certification standard.

## KINERJA PEMANFAATAN ASET & EFISIENSI BIAYA

Berdasarkan program kerja yang ada serta melanjutkan proses pemetaan peralatan sebelumnya, AMG melaksanakan peningkatan kinerja terhadap proses dan pemanfaatan alat, baik peralatan produksi maupun peralatan pendukung.

Peningkatan proses pemanfaatan peralatan dilakukan dengan cara mengatur dan mendokumentasikan standar peralatan pendukung seperti *support truck*, *dewatering pump* dan *lighting plant*, meningkatkan analisa pengadaan peralatan dengan analisa teknis yang lebih mendalam, serta melaksanakan trial untuk peralatan yang tergolong jenis atau model baru.

Peningkatan proses tersebut menghasilkan standar pemilihan peralatan yang lebih komprehensif dan optimum, yang sesuai kebutuhan, kapasitas, serta jenis peralatan yang tersebar di seluruh proyek dan efisiensi biaya pengadaan yang diperlukan.

Dengan menjalankan program kerjanya, pada tahun 2019 AMG berhasil mencatatkan pencapaian kinerja sebagai berikut:

1. Peningkatan PA (*Physical Availability*) secara berkelanjutan, dari 87,2% (2016), 86,5% (2017), 89,2% (2018), menjadi 91,4% di 2019 (target 90%)
2. Peningkatan MTBS (*Mean Time Between Stoppages*) secara berkelanjutan, dari 46,2 jam (2016), 51,5 jam (2017), 52,4 jam (2018) dan menjadi 70,8 jam di 2019 (target 55 jam)
3. Efisiensi biaya perawatan peralatan produksi dan peralatan pendukung di tahun 2019. Total actual AMG *Cost per Hour* (CpH) di proyek tambang adalah sebesar US$63,60 per jam (target 2019 adalah US$68,77 per jam).

## PERFORMANCE OF ASSET UTILIZATION & COST EFFICIENCY

Based on the existing work program, as well as continuation of the previous equipment mapping process, AMG has increased its performance regarding processes and equipment utilization, both production equipment and supporting equipment.

The improvements of equipment utilization processes were conducted by managing and documenting supporting equipment standards such as support trucks, dewatering pumps and lighting plants, increasing equipment procurement analysis with more in-depth technical analysis, as well as conducting trials for equipment classified as new types or models.

The process improvement resulted in a more comprehensive and optimum equipment selection process according to the requirements, capacities, types of equipment spread throughout the projects, and the efficiency of required procurement costs.

By carrying out its work programs, in 2019 AMG managed to record the following achievements:

1. Increased PA (Physical Availability), from 87.2% (2016), 86.5% (2017), 89.2% (2018) to 91.4% in 2019 (the target was 90%)
2. Increased MTBS (Mean Time Between Stoppages) from 46.2 hours (2016), 51.5 hours (2017), 52.4 hours (2018) to 70.8 hours in 2019 (the target was 55 hours)
3. Cost efficiency of the maintenance of production equipment and supporting equipment in 2019. The actual total AMG Cost per Hour (CpH) at mining projects is US$63.60 per hour (the target for 2019 was US$68.77 per hour).

Berbagai inisiatif *continuous improvement* akan terus dilaksanakan AMG untuk menciptakan nilai tambah serta memberikan solusi terbaik bagi usaha Petrosea ke depannya.

## *AMG COST INITIATIVE CHARTER*

Pada tahun 2019 dan tahun-tahun mendatang, AMG masih akan fokus pada inisiatif-inisiatif berikut ini untuk memberikan dampak signifikan dalam penurunan biaya operasional Perusahaan:

- *Equipment Maintenance Strategy / LCC Development*
- *Non-OEM Parts and Components*
- *Internal Components Rebuild*
- *Internal Equipment Refurbish*
- *Tyre Management*

## AMG COST INITIATIVE CHARTER

In 2019 and the foreseeable future, AMG will remain focused on the following initiatives to make a significant impact on reducing the Company's operational costs:

- Equipment Maintenance Strategy / LCC Development
- Non-OEM Parts and Components
- Internal Components Rebuild
- Internal Equipment Refurbish
- Tyre Management

AMG will continue to implement various continuous improvement initiatives in order to crease added value and provide the best solutions for Petrosea's business going forward.

# MANAJEMEN RANTAI PASOKAN
## SUPPLY CHAIN MANAGEMENT

Di dalam visinya, departemen Manajemen Rantai Pasokan (SCM) berkomitmen untuk dapat diandalkan dalam penyediaan barang dan jasa dengan berorientasi kepada kepuasan pelanggan, kemitraan yang kuat serta mengaplikasikan teknologi dan bertransformasi sebagai bagian dari proses perbaikan yang berkelanjutan.

SCM juga proaktif dalam memberikan pelayanan yang terintegrasi melalui penerapan operational excellence yang tepat waktu, efisien secara biaya, berintegritas tinggi, memberikan nilai tambah dan solusi, serta mengembangkan proses bisnis dan sumber daya manusia. Selain itu, SCM juga mengaplikasikan sistem informasi dan teknologi ke dalam seluruh business process-nya.

The vision of the Supply Chain Management (SCM) department includes a commitment to be reliable in providing goods and services with focus towards customer satisfaction and strong partnerships, while also applying technology and transforming as part of its continuous improvement process.

SCM also proactively provides integrated services through the implementation of operational excellence, which is delivered on a timely manner, with cost efficiency, high business integrity, value added solutions, as well as the development of business processes and human capital. Furthermore, SCM also applies information technology into all of its business processes.

## KEBIJAKAN PENGADAAN BARANG & JASA

Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa di Petrosea mengacu pada kebijakan dan prosedur SCM serta Management System untuk dapat memenuhi pengadaan barang dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan Perusahaan, baik secara standar, kualitas, spesifikasi, ketepatan waktu, optimalisasi biaya, serta memenuhi prinsip tata kelola perusahaan.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, departemen SCM memiliki prinsip kerja sebagai berikut:

- **Reliabilitas** - Kehandalan, ketepatan dan kesesuaian barang dan jasa sesuai QCDS (*Quality, Cost, Delivery dan Safety, Health & Environment*)
- **Fleksibilitas** - Kemampuan bekerja secara efektif dan fleksibel dalam mengikuti setiap perubahan situasi dan kebutuhan lini bisnis dan klien
- **Efisiensi** - Kemampuan bekerja secara efisien dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mencapai hasil yang maksimum (*lean and zero waste*)
- **Perbaikan berkelanjutan** - Kemampuan untuk memelihara budaya perbaikan berkelanjutan melalui perbaikan proses bisnis, serta pengembangan teknologi (digitalisasi) dan kompetensi karyawan.

## GOODS & SERVICES PROCUREMENT POLICY

The procurement for goods and services at Petrosea refers to the SCM policy and procedures as well as the Management System, in order to meet the Company's requirements in regards to standard, quality, specification, schedule, optimum cost and compliancy with corporate governance practices.

In conducting its roles and responsibilities, the SCM department implements the following work principles:

- **Reliability** - Reliability, accuracy and appropriateness of goods and services according to Quality, Cost, Delivery and Safety, Health & Environment (QCDS)
- **Flexibility** - Ability to work effectively and flexibly to adjust to situational changes and the requirements of business lines and clients
- **Efficiency** - Ability to work efficiently by optimizing existing resources to achieve maximum results (lean and zero waste)
- **Continuous improvement** - Ability to nurture a continuous improvement culture through business process improvements as well as technology (digitalization) and people development.

Berikut ini adalah sasaran kerja departemen SCM pada tahun 2019:

1. ***Operational Excellence***
   *(Enforcement – "do the thing right")*
2. ***Strengthen Organization***
   *(Enforcement and Leadership)*
3. ***Customer Focus***
   *(Assets Management and Business Line Support)*
4. ***Digital Phase 1***
   *(Data Warehouse, Report and Dashboard)*

## METODE PENGADAAN BARANG & JASA

Pengadaan barang dan jasa di departemen SCM dimulai dari proses permintaan, pembelian, pengiriman, penerimaan, sampai dengan penagihan. Proses ini didukung oleh sistem pengelolaan yang terintegrasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) sejak tahun 2014, yang terus disesuaikan untuk mengikuti kebijakan Perusahaan dan perkembangan era digitalisasi.

Untuk lebih mendukung proses pengelolaan rantai pasok ini, departemen SCM telah mengimplementasikan beberapa program inisitiatif di dalam proyek Supply Chain Management Optimizer (SUMO) di tahun 2019.

Proyek SUMO merupakan pengembangan sistem untuk beberapa proses bisnis yang ada di departemen SCM, yang mencakup *Material Reservation & Replenishment*, *Logistics Planning & Monitoring*, *Vendor Held Stock* (VHS), serta *e-Procurement* secara *online*, *real-time* dan terintegrasi dengan para pemasok. Proyek dimulai pada 16 September 2019 dan ditargetkan akan selesai pada kuartal pertama 2020 melalui beberapa fase pengerjaan.

The objectives of the SCM department in 2019 are as follows:

1. **Operational Excellence**
   (Enforcement – "do the thing right")
2. **Strengthen Organization**
   (Enforcement and Leadership)
3. **Customer Focus**
   (Assets Management and Business Line Support)
4. **Digital Phase 1**
   (Data Warehouse, Report and Dashboard)

## GOODS & SERVICES PROCUREMENT METHOD

The procurement of goods and services in SCM department is initiated from purchase requisition, purchase order, delivery, receiving, until invoicing. These processes are supported by an integrated Enterprise Resource Planning (ERP) system since 2014, which is continuously updated to follow the Company policies and the developments of the digitalization era.

In order to support the supply chain management process, the SCM department has implemented several new initiative programs under the Supply Chain Management Optimizer (SUMO) project in 2019.

The SUMO project is a system development of several business processes within the SCM department, including Material Reservation & Replenishment, Logistics Planning & Monitoring, Vendor Held Stock (VHS), as well as e-Procurement, which are all online, real-time and integrated with our vendors. The project was launched on 16 September 2019 and is targeted for completion during the first quarter of 2020 through several phases of work.

Proyek SUMO ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan Perusahaan di era digital, yang meliputi *data integrity*, *real-time report* (*dashboard*), *automation*, *data analytics* (*optimizer*), serta *collaborative work*, untuk dapat menganalisa dan mengambil keputusan yang cepat dan tepat, guna mengoptimalkan biaya pengadaan barang dan jasa.

The SUMO project is expected to deliver Company requirements in digital era, such as data integrity, real-time report (dashboard), automation, data analytics (optimizer), as well as collaborative work, which can analyze and determine accurate and effective decisions, in order to optimize goods and services procurement costs.

## PROSES MANAJAMEN RANTAI PASOK

Berikut ini adalah bagan rantai pasok kegiatan operasional unit SCM yang telah didukung oleh sistem ERP:

## SUPPLY CHAIN MANAGEMENT PROCESS

The following is the supply chain chart for the SCM department's operational activities supported by the ERP system:

## PELAKSANAAN KEGIATAN TAHUN 2019

Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan oleh departemen SCM di tahun 2019, antara lain:

1. Melaksanakan lokakarya untuk memastikan tercapainya target Perusahaan serta memastikan kolaborasi dengan *business line* terkait berjalan lancar
2. Melaksanakan audit pada fungsi pengadaan, gudang, persediaan, logistik dan hidrokarbon
3. Menyelenggarakan penghitungan kesesuaian antara stok fisik dan stok sistem secara berkala
4. Melaksanakan evaluasi kinerja pemasok tahunan
5. Melakukan pengembangan sumber daya manusia dengan rotasi, perluasan dan penugasan pekerjaan
6. Berkomitmen mengimplementasikan dan memenuhi *Anti-Bribery Management System* (ABMS) di seluruh proses bisnis SCM
7. Mensinergikan proses rantai pasokan antara anak Perusahaan di dalam Indika Energy Group
8. Berkolaborasi dengan tim Kontrak Pertambangan, Rekayasa & Konstruksi serta Manajemen Aset melalui *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan secara reguler
9. Melakukan inisiasi digitalisasi melalui *Supply Chain Management Optimizer* (SUMO)
10. Menurunkan nilai persediaan dan barang tidak bergerak, serta membangun fasilitas gudang baru sebagai gudang depo.

## IMPLEMENTATION OF ACTIVITIES IN 2019

The activities implemented by the SCM department in 2019 are as follows:

1. Conducted workshops to monitor the achievement of Company targets and ensure that collaboration with related business lines running smoothly
2. Performed a self-audit on procurement, warehouse, inventory, logistics and hydrocarbon functions
3. Carried out comparisons between physical stock and system stock periodically
4. Performed an annual vendor performance evaluation
5. Developed its human capital through job rotation, enrichment and assignments
6. Committed to implement and comply with the Company's Anti-Bribery Management System (ABMS) in all SCM business processes
7. Synergized the supply chain processes among Indika Energy Group subsidiaries
8. Collaborated with the Contract Mining, Engineering & Construction, as well as Asset Management teams through regular Focus Group Discussions (FGD)
9. Initiated digitalization through the Supply Chain Management Optimizer (SUMO)
10. Reduced inventory and deadstock values, as well as built a new facility as a warehouse depo.

Secara keseluruhan, hingga akhir tahun 2019 Petrosea memiliki 862 pemasok barang dan jasa. Kami juga memberikan dukungan kepada para pemasok lokal, dimana kami membuka kesempatan cukup besar pada pemasok lokal untuk memasok barang maupun jasa ke Perusahaan.

Berikut rincian jumlah pemasok barang dan jasa pada tahun 2019:

Overall, up to the end of 2019, the total amount of Petrosea's goods and services vendors reached 862. The Company also supports local suppliers, in which we provide opportunities to local suppliers to supply goods and services to the Company.

The number of goods and services vendors in 2019 are as follows:

| No. | Jenis Jasa / Type of Services | Pemasok / Supplier | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Lokal / Local | Nasional / National | Internasional / International | Total |
| 1 | Jasa Boga & *Camp* / Catering & Camp Services | 11 | 13 | 0 | 24 |
| 2. | Jasa Transportasi / Transportation Services | 3 | 80 | 2 | 85 |
| 3. | Jasa Pemeliharaan / Maintenance Services | 10 | 100 | 0 | 110 |
| 4. | Jasa Seragam / Uniform Services | 0 | 11 | 0 | 11 |
| 5. | Jasa Umum dll. / General Services etc. | 47 | 554 | 31 | 632 |
| | **Total** | **71** | **758** | **33** | **862** |

Realisasi Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa Petrosea selama kurun waktu tiga tahun adalah sebagai berikut:

The realization of the Domestic Component Level (TKDN) for the procurement of Petrosea's goods and services over a period of three years is as follows:

| Pemasok / Supplier | % Pengadaan / % Procurement | | |
|---|---|---|---|
| | 2019 | 2018 | 2017 |
| Lokal / Local | 96% | 97% | 97% |
| Non-lokal / Non-local | 4% | 3% | 3% |

## Jumlah Pemasok Barang & Jasa / Number of Goods & Services Suppliers

*Januari - Oktober 2019

## Audit Pengadaan Barang & Jasa Tahun 2019 / Goods & Services Procurement Audit in 2019

| Jenis Audit / Audit Type | Jenis Temuan / Number of Findings | Tindak Lanjut / Follow-up | |
|---|---|---|---|
| | | Dalam Proses / Ongoing | Selesai / Completed |
| Audit Internal / Internal Audit | 4 | - | 4 |
| Audit Eksternal / External Audit | 1 | - | 1 |

## RENCANA TAHUN 2020

Fokus target kerja unit SCM adalah otomatisasi keberlanjutan kegiatan operasional dan digitalisasi, memperkuat organisasi, serta mendukung business model baru konsumen.

## PLANNING FOR 2020

The focus of the SCM unit is to sustainably automate operational activities and digitalization, strengthen the organization, and support the new business models of consumers.

# TEKNOLOGI INFORMASI & KOMUNIKASI

## INFORMATION & COMMUNICATION TECHNOLOGY

Teknologi memainkan peran yang sangat penting pada proses transformasi digital yang dilaksanakan Petrosea dalam menyambut era Industri 4.0. Melalui penguatan aspek Teknologi Informasi & Komunikasi (ICT), Perusahaan terus meningkatkan efisiensi serta menerapkan proses bisnis baru berbasis digital.

Pada tahun 2019, berbagai aplikasi dikembangkan oleh Petrosea di seluruh lini bisnis maupun fungsi pendukung, dimana sebagian besar aplikasi tersebut terintegrasi satu sama lain demi menciptakan efisiensi proses bisnis serta mendukung proses pengambilan keputusan yang tepat dalam waktu singkat.

Langkah strategis Perusahaan untuk melakukan transformasi digital kegiatan operasionalnya dimulai dengan peluncuran Project Minerva di proyek Tabang, Kalimantan Timur pada tahun 2018 lalu. Berbagai use case telah sukses diimplementasikan seperti *optimized truck dispatch*, *real-time performance monitoring* dan *predictive maintenance*. Pada tahun 2019, Project Minerva juga diluncurkan di proyek Kideco Jaya Agung serta lini bisnis Rekayasa & Konstruksi untuk memastikan kesiapan Perusahaan dalam menghadapi berbagai perubahan di industri di masa mendatang.

Petrosea menggunakan SAP sebagai sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan menjadi fondasi dari seluruh proses bisnis yang ada di Perusahaan.

Technology plays a very important role in Petrosea digital transformation journey in order to embrace the Industry 4.0 era. By strengthening the aspect of Information & Communication Technology (ICT), the Company continues to increases efficiency as well as implement new digital based business processes.

In 2019, various applications were developed by Petrosea across all business lines and supporting functions, in which most of the applications are integrated in order to create efficient business processes as well as support appropriate and timely decision-making processes.

The Company's strategic step to digitally transform its operational activities began with the launch of Project Minerva in 2018 at the Tabang project, located in East Kalimantan. Various use cases were successfully implemented, such as optimized truck dispatch, real-time performance monitoring and predictive maintenance. In 2019, Project Minerva was also launched at the Kideco Jaya Agung project as well as the Engineering & Construction business line in order to prepare the Company in facing the various industry changes in the years to come.

Petrosea uses SAP as its Enterprise Resource Planning (ERP) system, which has become the foundation for all existing business processes within the Company.

Modul SAP yang digunakan Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Modul *Material Management* (MM) dan *Warehouse Management* (WM) untuk mengelola *supply chain process* dan *inventory*
2. Modul *Finance Controlling Project System* (FICOPS) untuk akuntansi dan keuangan
3. Modul *Plant Maintenance* (PM) untuk pengelolaan dan pemeliharaan alat berat
4. Modul *Sales & Distribution* (SD) untuk kontrak dan penjualan
5. Modul *Production Planning* (PP) untuk pencatatan proses produksi di lini bisnis Kontrak Pertambangan.

The SAP modules utilized by the Company are as follows:

1. Material Management (MM) and Warehouse Management (WM) modules to manage supply chain process and inventory
2. Finance Controlling Project System (FICOPS) module for accounting and finance
3. Plant Maintenance (PM) module for machine management and maintenance
4. Sales & Distribution (SD) module for contracts and sales
5. Production Planning (PP) module for recording the production process in the Contract Mining business line.

## STRUKTUR TATA KELOLA ICT

Dalam pengelolaan ICT, Petrosea dibantu oleh PT Xapiens Teknologi Indonesia (Xapiens), anak perusahaan dari PT Indika Energy Tbk. yang menyediakan layanan solusi ICT kepada seluruh perusahaan di dalam Indika Energy Group. Dengan begitu, Petrosea memastikan bahwa optimalisasi penggunaan teknologi serta pemeliharaan investasi teknologi dijalankan oleh para ahlinya tanpa mengganggu fokus Perusahaan dalam mencapai target bisnisnya.

## ICT GOVERNANCE STRUCTURE

In managing ICT, Perosea is assisted by PT Xapiens Teknologi Indonesia (Xapiens), a subsidiary of PT Indika Energy Tbk. that provides ICT solution services to all the companies within the Indika Energy Group. Therefore, Petrosea ensures that the optimization of technology as well as maintenance of technology investments are carried out by experts without disrupting the Company's focus in achieving its business targets.

Seluruh inisiatif ICT Perusahaan dipetakan ke dalam kerangka kerja yang digambarkan dalam model rumah ICT berikut ini:

All Company ICT initiatives are mapped out within the framework illustrated in the following ICT house model:

- **Atap**
  Menggambarkan berbagai hal yang diperlukan manajemen untuk mengambil keputusan. Hal ini mencakup dashboard and portal pada bagian atas struktur, dan sejalan dengan *Enterprise Resource Planning* (ERP)

- **Pilar**
  Menggambarkan pilar bisnis Perusahaan yaitu sumber daya energi, jasa energi, dan infrastruktur energi, yang memiliki spesialisasi dan keanekaragaman sistem aplikasi sesuai dengan kebutuhan spesifik masing-masing unit bisnis

- **Fondasi**
  Menggambarkan infrastruktur ICT yang tangguh dan memungkinkan berjalannya bagian pilar dan atap dengan baik. Bagian ini juga mencerminkan visi ICT untuk menciptakan sarana komunikasi dan kolaborasi yang andal.

- **Roof**
  The roof reflects the decision-making elements required by management, including the dashboard and portal as the top of the structure, which is in line with Enterprise Resource Planning (ERP)

- **Pillars**
  The pillars reflect the key aspects of the Company's businesses, namely energy resources, energy services and energy infrastructure in which we have specialized and a variety of application systems based on the specific requirements of each business unit

- **Foundation**
  The foundation is ICT's solid infrastructure that enables the roof and pillars to function optimally. It also reflects ICT's vision of creating reliable communication and collaboration.

## PROGRAM KERJA

Seiring dengan perubahan yang terjadi terkait revolusi Industri 4.0, kemampuan untuk mengambil keputusan menggunakan realtime data serta teknologi digital sangat membantu perusahaan untuk mendorong transformasi dan menjadi lebih efisien. Hal ini dilakukan melalui otomatisasi yang terintegrasi, pengurangan biaya dan perbaikan responsif di seluruh area operasionalnya. Transformasi digital menjadi sebuah keharusan bagi setiap perusahaan di berbagai industri, termasuk industri jasa pertambangan dan konstruksi untuk dapat tetap bersaing dan beradaptasi dengan segala perubahan jaman.

Sebagai langkah strategis untuk meningkatkan nilai bisnis dengan menjadi lebih agile di tengah berbagai perubahan saat ini, sepanjang tahun 2019 Petrosea melaksanakan 70 program kerja untuk sistem ICT di luar dari SAP dan 40 yang terkait dengan SAP.

## WORK PROGRAM

As the industry changes due to the Industry 4.0 revolution, the ability to make decisions using real-time data and digital technology will help the Company to transform and to become more efficient. This happens through integrated automation, cost reduction and responsive repairs throughout all operational areas. Digital transformation is a necessity for every company in various industries, which includes the contract mining and construction industry, in order to be able to stay competitive and adapt to the changing times.

As a strategic step to increase its business value and become more agile in the midst of these changing times, throughout 2019 Petrosea implemented 70 work programs for ICT systems outside of SAP and 40 related to SAP.

## *DIGITAL CENTER OF EXCELLENCE*

Pada tahun 2019, demi memperkuat kemampuan Petrosea secara *in-house* melakukan transformasi digital di seluruh lini bisnis dan fungsi pendukung, Perusahaan mendirikan fungsi *Digital Center of Excellence* (DCOE) yang berada dibawah struktur organisasi *Transformation Office*.

Tugas utama dari DCOE adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan *digital roadmap* Petrosea yang diselaraskan dengan strategi Perusahaan
2. Mendorong digitalisasi menggunakan teknologi terkini ke seluruh elemen Perusahaan
3. Membangun portofolio solusi untuk mendukung *digital value proposition* dan *new business model* Perusahaan kepada klien eksisting dan potensial
4. Komersialisasi solusi digital Petrosea dan mengembangkan produk untuk dipasarkan
5. Mengembangkan, menguji serta meluncurkan solusi baru
6. Secara proaktif mengidentifikasi dan mengatasi isu performa dengan solusi
7. Berkolaborasi dengan *business leaders* untuk mendorong *digital capability building* dan *digital transformation*

## DIGITAL CENTER OF EXCELLENCE

In 2019, to strengthen Petrosea's inchouse ability to conduct the digital transformation of all business lines and supporting functions, the Company formed the Digital Center of Excellence (DCOE) function under the Transformation Office organization chart.

The main duties of the DCOE are as follows:

1. Develop Petrosea's digital roadmap which is alined with the Company's strategy
2. Drive digitalization by leveraging the latest technology across all elements of the Company
3. Build a portfolio of solutions that support Petrosea's digital value proposition and new business models to existing and potential clients
4. Commercialization of Petrosea digital solutions and develop products to be marketed
5. Develop, test and roll out new solutions
6. Proactively identify and address performance issues with solutions
7. Collaborate with business leaders to drive digital capability building and digital transformation

8. Mengidentifikasi *ecosystem partners* dan berkolaborasi
9. Menciptakan dan melindungi hak kekayaan intelektual seluruh solusi Perusahaan

Ke depannya, DCOE bersama dengan *Transformation Office* akan terus berkolaborasi dengan seluruh lini bisnis dan fungsi pendukung untuk memastikan *continuous improvement* dari seluruh inisiatif yang telah diimplementasi. Selain itu, DCOE akan betindak sebagai *center of coordination* bagi seluruh ide, pengembangan dan implementasi sistem / aplikasi digital and non-digital di Petrosea.

## *SECURITY TASK FORCE*

Sebagai Perusahaan yang telah melaksanakan transformasi digital serta terus melakukan berbagai kegiatan *continuous improvement* lainnya yang berbasis teknologi, Petrosea tentunya sangat rentan menjadi target *cyber attack*. Apalagi sejak Petrosea terpilih ke dalam *Global Lighthouse Network* oleh World Economic Forum yang semakin memperkuat reputasi Petrosea sebagai Perusahaan yang telah sukses mengimplementasi teknologi Industri 4.0 pada kegiatan operasionalnya.

Melihat adanya berbagai ancaman tersebut, Petrosea kemudian membentuk sebuah *Security Task Force* untuk meningkatkan *awareness* seluruh elemen Perusahaan terhadap ancaman *cyber attack* tersebut.

Berikut beberapa tindakan nyata yang telah dilaksanakan oleh *Security Task Force* Petrosea pada tahun 2019:

- Melaksanakan *security awareness campaign* melalui kegiatan *workshop* dan *training*, serta *desktop wallpaper*, *banner*, *poster*, *TV signage* dan *email blast*
- Melaksanakan *hardware hardening* dengan implementasi *encryption* dan *multifactor authentication*
- Mengidentifikasi karyawan dengan *high risk potential* untuk menjadi target *cyber attack*
- Me-*review* SOP *Bring Your Own Device* (BYOD), *employee DNA*, *VPN* dan *USB flash disk*
- Memperkuat aturan mengenai perubahan *login password* dan *lockout times*.

8. Identify ecosystem partners and enable collaboration
9. Create and protect the intellectual property rights of our solutions

Going forward, the DCOE along with the Transformation Office will continue to collaborate with all the business lines and supporting functions to ensure the continuous improvement of all implemented initiatives. Furthermore, DCOE will act as the center of coordination for all ideas, developments, and implementation of digital and non-digital systems / applications at Petrosea.

## SECURITY TASK FORCE

As a company which has begun implementing digital transformation and various other technology-based continuous improvement activities, Petrosea is very susceptible to becoming a target of cyber attacks. This became even clearer after Petrosea was selected by the World Economic Forum into its Global Lighthouse Network, which enhanced Petrosea's reputation as a company that successfully implemented Industry 4.0 technology in its operational activities.

Due to these foreseen threats, Petrosea formed a Security Task Force in order to increase awareness of all Company elements regarding the threats of cyber attacks.

Various actions taken by Petrosea's Security Task Force during 2019 are as follows:

- Conducted security awareness through workshops and training, as well as desktop wallpapers, banners, posters, TV signage and email blasts
- Conducted hardening by implementing encryption dan multifactor authentication
- Identified employees with high risk potential of becoming targets of cyber attacks
- Reviewed SOPs for Bring Your Own Device (BYOD), employee DNA, VPN and USB flash disks
- Strengthened regulations that cover changes to login password and lockout times.

## LAPORAN KINERJA ICT

Sepanjang tahun 2019, Petrosea telah mengembangankan berbagai sistem dan aplikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional Perusahaan, di antaranya sebagai berikut:

## ICT PERFORMANCE REPORT

Throughout 2019, Petrosea has developed various systems and applications to improve the efficiency and effectiveness of the Company's operational activities, including the following:

| No. | Program / Program | Uraian / Description | Target / Target | Realisasi / Realization |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Project Minerva di proyek Kideco Jaya Agung<br><br>Project Minerva at the Kideco Jaya Agung project | *Dynamic Dispatch, Real Time Crew Management, Fuel Optimizer, Road Analyzer, Predictive Maintenance, Dashboard Suites* dan *Change Management*.<br><br>Dynamic Dispatch, Real Time Crew Management, Fuel Optimizer, Road Analyzer, Predictive Maintenance, Dashboard Suites and Change Management. | Q3 2019 | Q3 2019 |
| 2. | Xpress | Sistem yang menggantikan proses bisnis manual untuk *cash advance, advance settlement, expense claim* serta permintaan perjalanan dengan proses elektronik atau digital.<br><br>A system that replaced the manual business process of cash advance, advance settlement, expense claim transactions as well as travel request with an electronic or digital process. | Q2 2019 | Q2 2019 |
| 3. | *Effective Validation of Attendance* (EVA) di proyek Kideco Jaya Agung<br><br>Effective Validation of Attendance (EVA) at the Kideco Jaya Agung project | Mengoptimalkan *crew management* di awal *shift* bagi para supervisor.<br><br>Optimized crew management during the beginning of each shift for supervisors. | Q2 2019 | Q2 2019 |
| 4. | AP Automation System | Sistem *Finance & Accounting* yang merubah proses *accounts payable* melalui beberapa fungsi, termasuk *digital invoice capturing, electronic tax compliance*, optimalisasi manajemen *invoice*, serta proses transparansi dan kolaborasi.<br><br>A Finance & Accounting system that changed the accounts payable process through several functions, including digital invoice capturing, electronic tax compliance, optimization of invoice management, as well as transparency and collaboration process. | Q4 2019 | Q4 2019 |
| 5. | Pembayaran terintegrasi dengan Citibank<br><br>Integrated payment with Citibank | Penyederhanaan proses bisnis pembayaran *invoice* ke *vendor* bekerjasama dengan Citibank yang mengintegrasikan sistem SAP dengan Citiconnect, serta diperkuat dengan sistem *security* terkini seperti Symantec PGP dan *One Time Password* (OTP).<br><br>Streamlining of the business process of invoice payment to vendors by integrating the SAP system with Citiconnect, as well as strengthened with the latest security systems, such Symantec PGP and One Time Password (OTP). | Q4 2019 | Q4 2019 |

| No. | Program / Program | Uraian / Description | Target / Target | Realisasi / Realization |
|---|---|---|---|---|
| 6. | ARMS *(Asset & Resource Management System)* | Aplikasi yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan dari sistem SAP, terutama dalam hal proses *work management* agar dapat memfasilitasi fase penjadwalan *work order* dan eksekusinya secara digital dan komprehensif.<br><br>An application developed to enhance the ability of the SAP system, particularly regarding work management to facilitate the work order phase and its execution digitally and comprehensively. | Q3 2019 | Q4 2019 |
| 7. | *Global Petrosea RFID System* di proyek Gresik<br><br>Global Petrosea RFID System at Gresik project | Sistem yang memiliki fungsi untuk membantu mengidentifikasi, melacak dan menghitung jumlah volume *raw materials* dari setiap truk vendor secara *real-time*, dengan menggunakan teknologi RFID.<br><br>A system that functions to help identify, track and calculate the volume of raw materials from each vendor truck in real-time, using RFID technology. | Q3 2019 | Q4 2019 |
| 8. | SHEPRO | Aplikasi *Safety, Health & Environment* (SHE) untuk meningkatkan kemampuan pelaporan dan analisa SHE, sehingga seluruh informasi dapat dicatat, dilaporkan dan diproses untuk ditindaklanjuti.<br><br>A Safety, Health & Environment (SHE) application to enhance the ability of SHE reporting and analyzing to ensure all information is recorded, reported and processed for further action. | Q3 2019 | Q4 2019 |
| 9. | Sistem Rekrutmen Online<br><br>Online Recruitment System | Mengelola data calon karyawan secara *online* sehingga menjadi data yang dapat digunakan untuk proses seleksi calon karyawan.<br><br>Manages employee candidate data online in order to group them into data that could be utilized for the candidate selection process. | Q1 2019 | Q1 2019 |
| 10. | PdM *(Predictive Maintenance)* | *Real-time equipment health monitoring system* sebagai salah satu alat utama AMG untuk memperpanjang *target life* komponen serta meningkatkan *life cycle cost* dari komponen dan alat.<br><br>Real-time equipment health monitoring system as one of AMG's primary tools to extend component target life, as well as improving component and equipment life cycle cost. | Q3 2019 | Q4 2019 |

## AUDIT TEKNOLOGI INFORMASI

Pada tahun 2019, kantor akuntan publik melakukan audit dan berdasarkan hasil audit tidak temuan terkait teknologi informasi Perusahaan.

## INFORMATION TECHNOLOGY AUDIT

In 2019, a public accountant office conducted an audit. According to the audit result, there were no findings related to the Company's information technology.

# 7

# TATA KELOLA PERUSAHAAN

## CORPORATE GOVERNANCE

# TATA KELOLA PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE

**Perusahaan berkeyakinan bahwa perjalanan transformasi yang dimulai pada tahun 2019 akan berdampak positif bagi penguatan praktik tata kelola perusahaan di Petrosea. Hal ini sekaligus sebagai wujud nyata dari usaha Petrosea untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip tata kelola perusahaan menjadi bagian dari budaya Perusahaan dan diterapkan di seluruh elemen Perusahaan.**

The Company believes that its transformation journey which began in 2019 will have a positive impact on the strengthening of corporate governance practices at Petrosea. This is also a form of Petrosea's efforts to ensure that corporate governance principles become part of the Company's culture and is implemented within all elements of the Company.

## KOMITMEN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) di Petrosea merupakan kunci utama dalam mendukung seluruh aktivitas operasional dan finansial Perusahaan dalam usaha mencapai hasil yang diharapkan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan.

## CORPORATE GOVERNANCE COMMITMENT

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) at Petrosea is the main factor to support all of the Company's operational and financial activities in order to achieve the intended results that are accountable to all stakeholders.

Petrosea terus memaksimalkan penerapan GCG seusai dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran & kesetaraan, dan terus berkomitmen untuk melakukan pemutakhiran dari setiap kebijakan tata kelola perusahaan yang ada sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kami percaya bahwa penerapan GCG akan meningkatkan kinerja operasional dan finansial Perusahaan. Dengan perencanaan yang matang, pengelolaan risiko yang terukur, serta pelaksanaan kerja pengawasan seluruh komite dan Dewan Komisaris secara berkesinambungan, kami akan terus menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan memperkuat kepercayaan seluruh pemangku kepentingan.

## PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN

Bentuk komitmen Petrosea mengacu pada lima prinsip GCG, yaitu:

- Transparansi
- Akuntabilitas
- Responsibilitas
- Independensi
- Kewajaran & Kesetaraan

Kebijakan serta prosedur terkait GCG disusun berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku diantaranya tidak terbatas pada Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

## PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Pedoman GCG Petrosea mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku baik di pasar modal maupun peraturan perundang-undangan lainnya.

Petrosea always ensures maximum implementation of GCG according to the principles of transparency, accountability, responsibility, independency & fairness, and is also committed to updating all existing corporate governance regulations according to current rules and regulations.

We believe that implementing GCG will increase the Company's operational and financial performance. With adequate planning, measurable risk management, as well as implementation of continuous supervisory activities of all committees and the Board of Commissioners, we will continue to create added value for all shareholders and strengthen trust amongst all stakeholders.

## CORPORATE GOVERNANCE PRINCIPLES

Petrosea's commitment refers to the following five principles of GCG:

- Transparency
- Accountability
- Responsibility
- Independency
- Fairness & Equality

Policies and procedures related to GCG is organized based on the prevailing rules and regulations, among others but not limited to the Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Company and Financial Services Authority Regulation No. 21/POJK.04/2015 regarding Implementation Guidelines for Public Companies.

## CORPORATE GOVERNANCE GUIDELINES

Petrosea's GCG guidelines refer to prevailing capital market regulations as well as other prevailing rules and regulations.

## *ROADMAP*

Untuk meningkatkan kualitas penerapan GCG sesuai dengan visi dan misi Perusahaan, manajemen telah menetapkan tahapan *roadmap* GCG yang diselaraskan dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan perencanaan strategis, dalam implementasi GCG secara berkelanjutan. Tahapan *roadmap* GCG ini menjadi panduan yang akan memberikan *roadmap* bagi penerapan GCG di Perusahaan secara konsisten dan berkesinambungan.

Berikut adalah tahapan *roadmap* GCG Petrosea:

## ROADMAP

To improve the quality of GCG implementation based on the Company's vision and mission, management has stipulated that the GCG roadmap must be made in line with the Company's Long-term Plan (RSPP) and strategic planning on GCG implementation. These GCG roadmap stages act as guidelines that provide direction for GCG implementation in the Company in a consistent and sustainable manner.

Petrosea's GCG roadmap is as follows:

| | **Tahap 1 /** Stage 1 | **Tahap 2 /** Stage 2 | **Tahap 3 /** Stage 3 | **Tahap 4 /** Stage 4 |
|---|---|---|---|---|
| | ***Corporate Governance Commitment*** | ***Good Governance Company*** | ***Good Sustainability Company*** | ***Good Sustainability Citizenship*** |
| **Orientasi GCG / GCG Orientation** | Internal control dan manajemen risiko<br><br>Internal control and risk management | Mematuhi peraturan yang berlaku dan mentaati pedoman GCG Perusahaan<br><br>Compliance with the applicable rules and the Company's GCG | Menjadikan GCG sebagai budaya<br><br>Make GCG as our culture | Menjadikan Perusahaan sebagai bagian dari masyarakat melalui pendekatan CSR<br><br>Make the Company part of the community through a CSR approach |
| **Parameter** | • Kebijakan sesuai dengan Peraturan yang berlaku<br>• Terinternalisasinya pedoman GCG di Perusahaan<br><br>• Policies are in line with the prevailing Regulations<br>• Internalization of GCG codes in the Company | Terkelolanya operasional Perusahaan yang berbasis internal kontrol dan manajemen risiko<br><br>Manage the Company's operations based on internal control and risk management | Terciptanya GCG sebagai budaya yang merupakan hasil dari *Good Sustainability Company*<br><br>GCG as a culture is created as a result of a Good Sustainable Company | Menjadi Perusahaan yang beretika dan bertanggungjawab sebagai bagian dari masyarakat industri dan masyarakat sosial<br><br>It becomes a Company with ethics and responsibility as a part of the industrial and social community |

## STRUKTUR & HUBUNGAN GCG

Secara umum, struktur GCG Petrosea tergambarkan dalam diagram di bawah ini:

## STRUCTURE & CONNECTION OF GCG

In general, Petrosea's GCG structure is represented in the diagram below:

## INFRASTRUKTUR GCG

Melalui komitmen yang kuat, Petrosea telah memiliki perangkat dan kebijakan sebagai pedoman bagi penerapan GCG di Perusahaan yang telah sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Infrastruktur GCG yang telah dimiliki Petrosea antara lain namun tidak terbatas pada:

- Anggaran Dasar Perusahaan
- Peraturan Perusahaan
- Kode Etik
- *Board Manual*
- *Delegation of Authority*
- *GCG Manual*
- Piagam Komite Audit, Risk & Compliance
- Piagam Komite Human Capital (yang menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi)
- Piagam Komite Project & Investment
- Standar Pelaksaan Operasional
- *Whistleblowing System*
- Kebijakan Manajemen Risiko
- Kebijakan CSR
- Kebijakan Mutu
- Kebijakan SHE
- Kebijakan Komunikasi
- Kebijakan Anti Penyuapan

## GCG INFRASTRUCTURE

Through its strong commitment, Petrosea applies tools and policies as guidelines in implementing GCG which are in line with prevailing rules and regulations. Petrosea's GCG infrastructure includes but not limited to:

- Articles of Association of the Company
- Company Regulations
- Code of Conduct
- Board Manual
- Delegation of Authority
- GCG Manual
- Audit, Risk & Compliance Committee Charter
- Human Capital Committee Charter (which performs the nomination and remuneration function)
- Project & Investment Committee Charter
- Standard Operating Procedure
- Whistleblowing System
- Risk Management Policy
- CSR Policy
- Quality Policy
- SHE Policy
- Communication Policy
- Anti-Bribery Policy

## PENINGKATAN PENERAPAN GCG

Selama tahun 2019, Petrosea secara konsisten telah melakukan evaluasi dan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas penerapan GCG, diantaranya pemuktahiran *GCG Manual*, *Board Manual*, Piagam Komite Audit, Risk & Compaliance, Piagam Komite Project & Investment. Selain itu, tahun ini Perusahaan juga menerapkan ISO 37001:2016 tentang *Anti Bribery Management System* dan meluncurkan *Whistleblowing System*.

Perusahaan juga memperbaiki dan meningkatkan kualitas situs web Perusahaan dengan menyesuaikan dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik agar lebih *user-friendly* bagi para *stakeholder*. Selain itu, Petrosea melakukan penilaian penerapan GCG yang dilakukan oleh konsultan independen, *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD) dengan menggunakan parameter *ASEAN Corporate Governance Scorecard*.

## IMPROVING GCG IMPLEMENTATION

During 2019, Petrosea consistently conducted evaluations and improvements to enhance the quality og GCG implementation, among others updates to the GCG Manual, Board Manual, Audit, Risk & Compliance Committee Charter, Project & Investment Committee Charter. In addition, this year the Company also implemented the ISO 37001:2016 regarding Anti Bribery Management System and launched the Whistleblowing System.

The Company also improved and enhanced the quality of its corporate website according to the provisions of Financial Services Authority Regulation No. 8/POJK.04/2015 regarding the Website of the Issuer or Public Company in order to make it more user-friendly for all stakeholders. Furthermore, Petrosea conducted an assessment of its GCG implementation which was conducted by an independent consultant, the Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) by using the ASEAN Corporate Governance Scorecard parameters.

## PENGAWASAN PENERAPAN GCG

Pengawasan pelaksanaan GCG merupakan tugas utama bagi Dewan Komisaris, Direksi serta Komite Audit, Risk & Compliance, Komite Human Capital (yang menjalankan fungsi fungsi nominasi dan remunerasi) dan Komite Project & Investment dalam memonitor dan menerapkan prinsip-prinsip GCG.

Fungsi monitoring dari pelaksanaan implementasi GCG tersebut adalah sebagai berikut:

- Memantau dan menganalisa setiap kebijakan terbaru maupun best practice terkait penerapan GCG
- Melakukan pengkinian/penyempurnaan kebijakan internal (*existing*) terhadap setiap perubahan kebijakan GCG
- Memantau secara berkala atas rencana dan realisasi/pencapaian bisnis perusahaan melalui rapat-rapat komite
- Menentukan aspek dan *person in charge* dalam penyusunan GCG sesuai dengan bidang yang tercermin dari aspek-aspek GCG
- Mengkoordinir penyusunan laporan pelaksanaan GCG
- Menyusun pelaporan pelaksanaan GCG perusahaan dan melakukan *self-assessment* sesuai ketentuan yang berlaku

## MONITORING GCG IMPLEMENTATION

Monitoring of GCG implementation is the main task for the Board of Commissioners, Board of Directors, as well as Audit, Risk & Compliance Comitttee, Human Capital Committee (which performs the nomination and remuneration function) and Project & Investment Committee in implementing GCG principles.

The monitoring function of GCG implementation is as follows:

- Monitor and analyze every new policy and best practice related to GCG implementation
- Update/improve internal (existing) policy on every change to GCG policy
- Periodically monitor the plan and realization/ achievement of the Company's business through committee meetings
- Determine the aspect and person in charge during the GCG preparation based on the department which has been reflected on by aspects of GCG
- Coordinate preparation of the GCG implementation report
- Prepare a report of the Company's GCG implementation and conduct a self-assessment in accordance with the applicable provisions

## EVALUASI & PENILAIAN PENERAPAN GCG

Sebagaimana telah disebutkan diatas, pada tahun 2019, penilaian penerapan GCG Petrosea dilakukan oleh pihak independen, yaitu Indonesian Institute of Corporate Directorship (IICD). Pelaksanaannya mengacu pada kriteria ACGS tahun 2018, dengan metodologi penilaian berdasarkan informasi Perusahaan yang tertuang dalam Laporan Tahunan 2018 serta situs web Perusahaan.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut, implementasi GCG Petrosea tahun 2019 mendapatkan nilai 69,29 yang berada di atas skor rata-rata 200 emiten (perusahaan terbuka) yang masuk kategori *Mid Cap 100* dengan rerata nilai 62,97.

## EVALUATION & ASSESSMENT OF GCG IMPLEMENTATION

As mentioned above, during 2019, Petrosea's assessment for GCG implementation was conducted by an independent party, Indonesian Institute of Corporate Directorship (IICD). The implementation refered to ACGS criteria of 2018, with the assessment methodology based on the Company's information contained in its 2018 Annual Report and corporate website.

Based on the assessment, Petrosea's GCG implementation for the year 2019 received a score of 69.29 which is above the average score of 200 issuers (public companies) that are included in the Mid Cap 100 category with an average score of 62.97.

# RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
## GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan forum bagi pemegang saham dalam memutuskan arah Perusahaan serta forum bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk melaporkan dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas serta kinerjanya kepada para pemegang saham. Melalui RUPS, para pemegang saham dapat menggunakan haknya sehubungan dengan pengambilan keputusan strategis Perusahaan dengan batasan kewenangan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

RUPS memiliki kewenangan yang tidak dapat didelegasikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, RUPS dibagi menjadi dua yaitu RUPS Tahunan ("RUPST" atau "RUPS Tahunan"), yang diselenggarakan setiap tahun dan RUPS Luar Biasa ("RUPSLB" atau "RUPS Luar Biasa"), yang dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan atau kepentingan Perusahaan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan.

The General Meeting of Shareholders (GMS) is a forum for shareholders to decide the Company's direction and a forum for the Board of Commissioners and Board of Directors to report and take responsibility for the implementation of their duties and their performace to the shareholders. Through the GMS, shareholders can use their rights related to the Company's strategic decision making with limits of authority according to the prevailing rules and regulations.

The GMS has the authority that cannot be delegated to the Board of Commissioners and Board of Directors.

In accordance with the Company's Articles of Association, GMS is divided into two, namely the Annual GMS ("AGMS" or "Annual GMS") held every year and the Extraordinary GMS ("EGMS" or "Extraordinary GMS") that can be held any time according to the Company's needs or interests regarding rules and regulations.

## HAK & WEWENANG PEMEGANG SAHAM

Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta Anggaran Dasar Perusahaan, hak dan wewewang pemegang saham, antara lain tapi tidak terbatas pada:

- Pemegang saham dengan hak suara yang sah atau melalui kuasanya yang sah berhak menghadiri RUPS, memperoleh bahan serta informasi terkait RUPS, menyampaikan pendapat dan memberikan suara dalam RUPS
- Memperoleh informasi mengenai rencana pelaksanaan, mata acara serta hasil RUPS secara jelas dan tepat pada waktunya
- Dapat mengajukan usulan secara tertulis mengenai mata acara RUPS dan/atau menyelenggarakan RUPSLB dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- Memperoleh dividen dalam hal Perusahaan memperoleh laba positif, telah diputuskan dalam RUPS dan dibayarkan tepat waktu

## SHAREHOLDERS RIGHTS & AUTHORITIES

Based on prevailing rules and regulations as well as the Company's Articles of Associations, the rights and authorities of the shareholders are but not limited to:

- Shareholders who have the right to attend the GMS with legitimate voting rights or by virtue of proxy, obtain materials and information related to GMS, have the rights to ask questions and give opinions during GMS
- Acquire clear and in timely manner concerning information on GMS schedule, agenda and resolutions
- May submit written proposals regarding GMS agenda(s) and/or hold an EGMS by taking into account the Articles of Associations and revailing rules and regulations
- Obtain dividend when the Company generates positive earnings, approved by the GMS and paid in timely manner

- Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi
- Memperoleh informasi yang bersifat material secara tepat waktu
- Mengangkat dan/atau memberhentikan Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik dalam melakukan audit laporan keuangan

- Appoint and dismiss a member(s) of Board of Commissioners and Board of Directors
- Obtain material information in a timely manner
- Appoint and/or dismiss Public Accounting Firm and/or Public Accountant to audit financial report(s)

## PELAKSANAAN RUPS

Pada tahun 2019, Petrosea mengadakan dua kali RUPS sebanyak dua kali, yaitu RUPST dan RUPSLB.

### A. RUPS TAHUNAN

RUPS Tahunan Petrosea diadakan pada tanggal 22 April 2019, bertempat di Gedung Balai Kartini, Ruang Mawar Conference Lantai 2, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 37, Jakarta 12950.

**Pemberitahuan Pelaksanaan RUPS**

RUPS Tahunan Petrosea diumumkan di harian surat kabar Bisnis Indonesia, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perusahaan pada tanggal 14 Maret 2019. Yang mana sebelumnya Petrosea mengirimkan surat rencana RUPS Tahunan kepada otoritas pasar modal pada tanggal 6 Maret 2019. Pemanggilan RUPS Tahunan diumumkan di harian surat kabar Bisnis Indonesia, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perusahaan pada tanggal 29 Maret 2019. Sedangkan untuk hasil RUPS Tahunan diumumkan di harian surat kabar Bisnis Indonesia, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perusahaan pada tanggal 24 April 2019. Selain itu, penyampaian risalah RUPS kepada otoritas pasar modal dilakukan pada tanggal 22 Mei 2019.

**Peserta RUPS**

RUPS Tahunan dihadiri atau diwakili oleh pemegang/pemilik 857.517.042 saham (85,02%) dari total 1.008.605.000 saham. Dengan memperhatikan Daftar Pemegang Saham pada tanggal 28 Maret 2019.

## IMPLEMENTATION OF GMS

In 2019, Petrosea held its GMS twice, namely the AGMS and EGMS.

### A. ANNUAL GMS

Petrosea's Annual GMS was held on April 22, 2019, at Gedung Balai Kartini, Ruang Mawar Conference Lantai 2, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 37, Jakarta 12950.

**Notification of GMS**

Annual GMS of Petrosea was announced in Bisnis Indonesia newspaper, Indonesian Stock Exchange website and Company's website on March 14, 2019. Previously, Petrosea sent letter for Annual GMS planning to capital market authority on March 6, 2019. The Annual GMS invitation was announced in Bisnis Indonesia newspaper, Indonesia Stock Exchange website and Company's website on March 29, 2019. While, the resolutions for Annual GMS was announced in Bisnis Indonesia newspaper, Indonesia Stock Exchange website and Company's website on April 24, 2019. In addition, the GMS deed to capital market authority was reported on May 22, 2019.

**GMS Attendes**

Annual GMS was attended or represented by owners/holders of 857,517,042 shares (85.02%) from total 1,008,605,000 shares. As referring to the Shareholders List on March 28, 2019.

RUPS Tahunan dihadiri oleh:

Annual GMS was attended by:

**Dewan Komisaris / Board of Commissioners**

- Richard Bruce Ness: Presiden Komisaris / President Commissioner
- Eddy Junaedy Danu: Komisaris (juga dalam jabatannya selaku Ketua Komite Project & Investment) / Commissioner (also in his position as Chairman of Project & Investment Committee)
- Purbaja Pantja: Komisaris (juga dalam jabatannya selaku anggota Komite Project & Investment / Commissioner (also in his position as Chairman of Project & Investment Committee)
- Osman Sitorus: Komisaris Independen (juga dalam jabatannya selaku Ketua Komite Audit, Risk & Compliance / Independent Commissioneralso in his position as Chairman of Audit, Risk & Compliance Committee
- Abdurrachman Kunwibowo: Komisaris Independen (juga dalam jabatannya selaku Ketua Komite Human Capital (yang menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi)) / Independent Commissioner (also in his position as Chairman of Human Capital Committee (which performs the nomination and remuneration function))

**Direksi / Board of Directors**

- Hanifa Indradjaya: Presiden Direktur / President Director
- Johanes Ispurnawan: Direktur / Director
- Romi Novan Indrawan: Direktur Independen / Independent Director

**Profesi penunjang independen / Independent supporting profession**

- Dari Kantor Notaris Aulia Taufani S.H., diwakili oleh Aulia Taufani S.H. / From Notary's Office Aulia Taufani S.H., represented by Aulia Taufani, S.H.
- Dari Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan, diwakili oleh Parlindungan Siahaan / From Public Accounting Firm Satrio Bing Eny & Rekan, represented by Parlindungan Siahaan
- Dari Kantor Biro Administrasi Efek PT Datindo Entrycom, diwakili oleh E. Agung Setiawati / From Securities Administration Bureau PT Datindo Entricom, represented by E. Agung Setiawati

RUPS Tahunan dipimpin oleh Eddy Junaedy Danu berdasarkan Rapat Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 12 April 2019. Dalam setiap pembahasan mata acara rapat, semua pemegang saham telah diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat terkait dengan mata acara.

**Pengambilan Keputusan**

Keputusan atas keseluruhan mata acara rapat diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Apabila tidak tercapai, maka keputusan diambil dalam pemungutan suara setuju oleh lebih dari ½ bagian dari jumlah seluruh suara yang sah dalam RUPS.

Annual GMS chaired by Eddy Junaedy Danu based on the Board of Commissioners Meeting of the Company on April 12, 2019. For each item on the agenda, all shareholders were given the opportunity to submit his questions and/or opinions related to such agenda.

**Decision Making**

Resolutions on the entire agenda are taken by deliberation to reach a consensus. In the event there was no consensus, the resolutions is taken by voting with affirmative votes of more than ½ portion of the total number of votes legally cast in GMS.

## Keputusan & Realisasi / Resolutions & Realization

### Pertama / First

| | |
|---|---|
| **Mata Acara / Agenda** | Persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan, Laporan Pertanggungjawaban Direksi Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan<br><br>The approval of the Company's Annual Report, Statement of Accountability of the Board of Directors of the Company and the Supervisory of the Board of Commissioners of the Company |
| **Keputusan / Resolutions** | 1. Menerima Laporan Pengurusan Direksi dan Pengawasan Dewan Komisaris mengenai jalannya Perseroan dan tata usaha Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2018<br>2. Memberikan pembebasan sepenuhnya (acquit et de charge) kepada Dewan Komisaris Perseroan atas tugas pengawasannya, dan Direksi Perseroan atas tugas pengurusannya, dalam tahun 2018, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2018<br>3. Menerima Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2018<br><br>1. To accept the management report from the Board of Directors & the supervisory report from the Board of Commissioners regarding activities and administration of the Company for the financial year ended December 31, 2018<br>2. To release and discharge (acquit et de charge) to the Board of Commissioners regarding supervisory duties of the Board of Commissioners & Board of Directors on their management duties during 2018, as long as the action is reflected in the Financial Statements year 2018<br>3. To accept the Company's Annual Report for the year ended December 31, 2018 |

| Setuju / Agree | Tidak Setuju / Disagree | Abstain |
|---|---|---|
| 857.517.042 suara atau 100% dari total seluruh saham yang sah yang hadir dalam Rapat<br><br>857,517,042 votes or 100% of the total valid shares present at the Meeting | Tidak ada<br><br>None | Tidak ada<br><br>None |

| | |
|---|---|
| **Realisasi / Realization** | Keputusan mata acara ini telah terealisasi<br><br>The resolution on this agenda has been realized |

### Kedua / Second

| | |
|---|---|
| **Mata Acara / Agenda** | Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2018<br><br>Ratification of the Consolidated Financial Statement of the Company for the Financial Year Ended December 31, 2018 |
| **Keputusan / Resolutions** | Mengesahkan Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Perhitungan Laba Rugi Komprehensif Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material sebagaimana diuraikan dalam Laporan No. 00119/S.1097/AU.1/02/0568-1/1/III/2019<br><br>To ratify the Consolidated Statement of Financial Position and Statement of Comprehensive Income Consolidated of the Company for the year ended 31 December 2018 as audited by Public Accounting Firm Satrio Bing Eny & Rekan with fair opinion in all material aspect describe on report No. 00119/S.1097/AU.1/02/0568-1/1/III/2019 dated March 15, 2019 |

| Setuju / Agree | Tidak Setuju / Disagree | Abstain |
|---|---|---|
| 857.517.042 suara atau 100% dari total seluruh saham yang sah yang hadir dalam Rapat<br><br>857,517,042 votes or 100% of the total valid shares present at the Meeting | Tidak ada<br><br>None | Tidak ada<br><br>None |

| | |
|---|---|
| **Realisasi / Realization** | Keputusan mata acara ini telah terealisasi<br><br>The resolution on this agenda has been realized |

### Ketiga / Third

| | |
|---|---|
| **Mata Acara / Agenda** | Persetujuan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2018<br><br>The approval for the use of the Company's net profit for the Financial Year Ended December 31, 2018 |
| **Keputusan / Resolutions** | 1. Menyetujui penetapan penggunaan Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk Tahun Buku 2018 yang tercatat sebesar US$22.958.000 sebagai berikut:<br>• Untuk dibagikan sebagai Dividen Tunai sebesar US$8.724.040 atau 38% dari laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk 1.008.605.000 saham yang ditempatkan dan disetor penuh atau sebesar US$0,00865 per saham dengan nilai tukar berdasarkan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal Daftar Pemegang Saham yang berhak atas Dividen untuk Tahun Buku 2018 (*Recording Date*)<br>• Sisa Laba Bersih Perseroan setelah dikurangi Dividen akan dibukukan sebagai laba ditahan guna memperkuat permodalan Perseroan.<br>2. Jadwal pembagian Dividen untuk Tahun Buku 2018:<br>• Akhir periode perdagangan yang masih mengandung hak atas Dividen (*Cum Dividen*) sebagai berikut:<br>– Untuk pasar regular & negosiasi pada tanggal 30 April 2019, dan<br>– Untuk pasar tunai pada tanggal 3 Mei 2019<br>• Awal periode perdagangan tidak mengandung hak atas Dividen (*Ex Dividen*) sebagai berikut:<br>– Untuk pasar regular & negosiasi pada tanggal 2 Mei 2019, dan<br>– Untuk pasar tunai pada tanggal 6 Mei 2019<br>• Penentuan Daftar Pemegang Saham yang berhak atas Dividen (*Recording Date*) pada tanggal 3 Mei 2019<br>• Tanggal pembayaran/ pendistribusian Dividen pada tanggal<br>3. Memberikan kuasa kepada Direksi untuk menentukan tata cara pembagian Dividen serta segala tindakan yang diperlukan untuk tujuan tersebut<br><br>1. To approve the usage of profit attributable to the owners of the company for Financial Year Ended 2018, in the amount of US$22.96 million, as follows:<br>• To distribute Cash Dividend in the total amount of US$8,724,040 or 38% from profit attributable to the owners of the company for 1,008,605,000 of the total issued and paid up share capital or in the amount of US$0.00865 per share with the exchange rate based on Bank Indonesia's middle rate as per the shareholder list who are entitled to dividend for the Financial Year Ended 2018 (Recording Date).<br>• The remaining net profit of the Company after deducted with dividend will be used as retained earnings to strengthen the Company's capital.<br>2. The dividend distribution schedule for the Financial Year Ended 2018:<br>• Last date of the trading period with dividend rights (Cum Dividends) as follows:<br>– In regular & negotiation markets on April 30, 2019, and<br>– In cash market on May 3, 2019<br>• First date of the trading period without dividend rights (Ex Dividends) as follows:<br>– In regular & negotiation markets on May 2, 2019, and<br>– In cash market on May 6, 2019<br>• The shareholders list who are entitled to receive dividend (Recording Date) on May 3, 2019<br>• Dividend payment/distribution date on May 24, 2019<br>3. To give the authority to the Board of Directors to determine the dividend distribution procedure and any related necessary action |

| Setuju / Agree | Tidak Setuju / Disagree | Abstain |
|---|---|---|
| 857.517.042 suara atau 100% dari total seluruh saham yang sah yang hadir dalam Rapat<br><br>857,517,042 votes or 100% of the total valid shares present at the Meeting | Tidak ada<br><br>None | Tidak ada<br><br>None |

| | |
|---|---|
| **Realisasi / Realization** | Keputusan mata acara ini telah terealisasi<br><br>The resolution on this agenda has been realized |

## Keempat / Fourth

**Mata Acara / Agenda**

Penunjukkan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2019

The appointment for the Public Accountant and/or Public Accounting Firm for Financial Year Ended December 31, 2019

**Keputusan / Resolutions**

Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2019, dengan memperhatikan bahwa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang akan ditunjuk tersebut memiliki pengalaman dan reputasi internasional dalam melaksanakan audit, memiliki kredibilitas yang baik dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, serta dengan memperhatikan usulan Direksi dan rekomendasi Komite Audit Perseroan

To give power and authority to the Board of Commissioners to appoint the Public Accountant and/or Public Accounting Firm to audit the Company's financial report for financial year ended December 31, 2019. With regards to the appointed Public Accountant and/or Public Accounting Firm must have international experience and reputation in conducting audit, good credibility and listed on the Financial Service Authority, in conjunction with the recommendation and proposal from the Board of Directors and the Audit Committee of the Company

| Setuju / Agree | Tidak Setuju / Disagree | Abstain |
|---|---|---|
| 852.313.842 suara atau 99,39% dari total seluruh saham yang sah yang hadir dalam Rapat<br><br>852,313,842 votes or 99.39% of the total valid shares present at the Meeting | 3.472.500 suara atau 0,40% dari total seluruh saham yang sah yang hadir dalam Rapat<br><br>3,472,500 votes or 0.40% of the total valid shares present at the Meeting | 1.730.700 suara atau 0,20% dari total seluruh saham yang sah yang hadir dalam Rapat<br><br>1,730,700 votes or 0.20% of the total valid shares present at the Meeting |

**Realisasi / Realization**

Keputusan mata acara ini telah terealisasi

The resolution on this agenda has been realized

## Kelima / Fifth

**Mata Acara / Agenda**

Perubahan Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan

The change to the composition of the members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company

**Keputusan / Resolutions**

1. Menegaskan berakhirnya masa jabatan Eddy Junaedy Danu sebagai Komisaris Perseroan; yang berakhir pada penutupan Rapat ini
2. Menyetujui pengunduran diri Abdurrachman Kunwibowo sebagai Komisaris Independen Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat
3. Menyetujui untuk mengangkat:
   - Richard Bruce Ness sebagai Presiden Komisaris;
   - Purbaja Pantja sebagai Komisaris;
   - Kamen Kamenov Palatov sebagai Komisaris;
   - Hasnul Suhaimi sebagai Komisaris Independen;
   - Hanifa Indradjaya sebagai Presiden Direktur;
   - Johanes Ispurnawan sebagai Direktur;
   - Romi Novan Indrawan sebagai Direktur;

   Terhitung efektif sejak ditutupnya Rapat untuk masa jabatan sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ketiga, yang akan diselenggarakan pada tahun 2022, dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi sewaktu-waktu.

   Sehingga terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

   **Dewan Komisaris**
   - Richard Bruce Ness sebagai Presiden Komisaris;
   - Purbaja Pantja sebagai Komisaris;
   - Kamen Kamenov Palatov sebagai Komisaris;
   - Osman Sitorus sebagai Komisaris Independen;
   - Hasnul Suhaimi sebagai Komisaris Independen.

   **Direksi**
   - Hanifa Indradjaya sebagai Presiden Direktur;
   - Johanes Ispurnawan sebagai Direktur;
   - Romi Novan Indrawan sebagai Direktur.

   Terhitung efektif sejak ditutupnya Rapat untuk masa jabatan sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ketiga, yang akan diselenggarakan pada tahun 2022, kecuali untuk Bapak Osman Sitorus sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diadakan pada tahun 2020, dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi sewaktu-waktu.

4. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan pembagian tugas dan wewenang masing-masing anggota Direksi Perseroan.

## Kelima / Fifth

1. To confirm the end of tenure of Eddy Junaedy Danu as Commissioner of the Company which ended at the closing of this Meeting
2. To approve the resignation of Abdurrachman Kunwibowo as Independent Commissioner of the Company effective at the closing of this Meeting
3. To approve the appointment of:
   - Richard Bruce Ness as President Commissioner;
   - Purbaja Pantja as Commissioner;
   - Kamen Kamenov Palatov as Commissioner;
   - Hasnul Suhaimi as Independent Commissioner;
   - Hanifa Indradjaya as President Director;
   - Johanes Ispurnawan as Director;
   - Romi Novan Indrawan as Director;

   Effective from the closing of the Meeting for tenure until the third Annual General Meeting of Shareholders, which will be held in 2022, without prejudice to the rights of the General Meeting of Shareholders to dismiss any of member of the Board of Commissioners and Board of Directors at any time.

   Thus, effective as of the closing of the Meeting, the Board of Commissioners and Board of Directors composition shall be as follows:

   **Board of Commissioners**
   - Richard Bruce Ness as President Commissioner;
   - Purbaja Pantja as Commissioner;
   - Kamen Kamenov Palatov as Commissioner;
   - Osman Sitorus as Independent Commissioner;
   - Hasnul Suhaimi as Independent Commissioner.

   **Board of Directors**
   - Hanifa Indradjaya as President Director;
   - Johanes Ispurnawan as Director;
   - Romi Novan Indrawan as Director.

   Effective from the closing of the Meeting for tenure until the third Annual General Meeting of Shareholders, which will be held in 2022, except for Mr. Osman Sitorus until the closing of Annual General Meeting of Shareholders of the Company in year 2020, without prejudice to the right of the General Meeting of Shareholders to dismiss any of member of the Board of Commissioners and Board of Directors at any time.

4. To give power and authorization to the Board of Commissioners of the Company to determine the duties and authorities of each member of the Board of Directors of the Company.

| Setuju / Agree | Tidak Setuju / Disagree | Abstain |
|---|---|---|
| 845.517.642 suara atau 98,60% dari total seluruh saham yang sah yang hadir dalam Rapat<br><br>845,517,642 votes or 98.60% of the total valid shares presesnt at the Meeting | 10.268.700 suara atau 1,20% dari total seluruh saham yang sah yang hadir dalam Rapat<br><br>10,268,700 votes or 1.20% of the total valid shares present at the Meeting | 1.730.700 suara atau 0,20% dari total seluruh saham yang sah yang hadir dalam Rapat<br><br>1,730,700 votes or 0.20% of the total valid shares present at the Meeting |

**Realisasi / Realization**

Keputusan mata acara ini telah terealisasi

The resolution on this agenda has been realized

| Keenam / Sixth | |
|---|---|
| **Mata Acara / Agenda** | Penetapan Remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk tahun 2019<br><br>The remuneration determination for the members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company for the year 2019 |
| **Keputusan / Resolutions** | 1. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menentukan besarnya remunerasi bagi anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2019 dengan rekomendasi dari Komite Human Capital<br>2. Menyetujui penetapan besaran remunerasi Dewan Komisaris Perseroan adalah sama dengan tahun 2018, atau dilakukan penyesuaian apabila hal tersebut diperlukan sesuai dengan rekomendasi dari Komite Human Capital untuk selanjutnya ditetapkan oleh Dewan Komisaris<br>3. Memberikan wewenang dan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan keputusan Rapat ini termasuk tapi tidak terbatas pada membuat atau meminta untuk dibuatkan serta menandatangani segala akta sehubungan dengan keputusan Rapat ini<br><br>1. To authorize the Board of Commissioners to determine the remuneration for members of the Board of Directors for the financial year 2019 with the Human Capital Committee's recommendation<br>2. To approve the remuneration for the Board of Commissioners as equal to year 2018, or adjusted if it is deemed necessary in accordance with the recommendation from the Human Capital Committee which will be further stipulated by the Board of Commissioners<br>3. To give authority and power with substitution right to the Board of Directors of Company to take any action in connection with the Meeting including but not limited to make or request and to sign any deed covering the resolutions of this Meeting |

| Setuju / Agree | Tidak Setuju / Disagree | Abstain |
|---|---|---|
| 857.517.042 suara atau 100% dari total seluruh saham yang sah yang hadir dalam Rapat<br><br>857,517,042 votes or 100% of the total valid shares present at the Meeting | Tidak ada<br><br>None | Tidak ada<br><br>None |

| | |
|---|---|
| **Realisasi / Realization** | Keputusan mata acara ini telah terealisasi<br><br>The resolution on this agenda has been realized |

## B. RUPS LUAR BIASA

RUPS Luar Biasa Petrosea tahun 2019 diadakan pada tanggal 1 Maret 2019, bertempat di Hotel Santika Premiere Bintaro, Edelweiss Ballroom, Lantai 3, Jl. Prof Dr Satrio Blok B7/A3-01, CBD Bintaro Jaya, Kelurahan Pondok Jaya, Kota Tangerang Selatan 15224.

**Pemberitahuan Pelaksanaan RUPS**

RUPS Luar Biasa Petrosea diumumkan di harian surat kabar Investor Daily, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perusahaan pada tanggal 23 Januari 2019. Yang mana sebelumnya Petrosea mengirimkan surat rencana RUPS Luar Biasa kepada otoritas pasar modal pada tanggal 16 Januari 2019. Pemanggilan RUPS Luar Biasa diumumkan di harian surat kabar Investor Daily, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perusahaan pada tanggal 7 Februari 2019. Sedangkan untuk hasil RUPS Luar Biasa diumumkan di harian surat kabar investor Daily, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perusahaan pada tanggal 5 Maret 2019. Selain itu, penyampaian risalah RUPS kepada otoritas pasar modal dilakukan pada tanggal 1 April 2019.

## B. EXTRAORDINARY GMS

Petrosea's Extraordinary GMS was held on March 1, 2019, at Hotel Santika Premiere Bintaro, Edelweiss Ballroom, Lantai 3, Jl. Prof Dr Satrio Blok B7/A3-01, CBD Bintaro Jaya, Kelurahan Pondok Jaya, Kota Tangerang Selatan 15224.

**Notification of GMS**

The Extraordinary GMS of Petrosea was announced in the Investor Daily, Indonesian Stock Exchange website and Company's website on January 23, 2019. Previously, Petrosea sent letter for Extraordinary GMS planning to capital market authority on January 16, 2019. Extraordinary GMS invitation was announced in Investor Daily newspaper, Indonesia Stock Exchange website and Company's website on February 7, 2019. While, the resolutions for Extraordinary GMS was announced in Investor Daily newspaper, Indonesia Stock Exchange website and Company's website on March 5, 2019. In addition, the GMS deed to capital market authority was reported on April 1, 2019.

**Peserta RUPS**

RUPS Luar Biasa dihadiri atau diwakili oleh pemegang/pemilik 718.475.600 saham (71,23%) dari total 1.008.605.000 saham. Dengan memperhatikan Daftar Pemegang Saham pada tanggal 6 Februari 2019.

RUPS Luar Biasa dihadiri oleh:

**GMS Attendes**

The Extraordinary GMS was attended or represented by owners/holders of 718,475,600 shares (71.23%) from total 1,008,605,000 shares. As referring to the Shareholders List on February 6, 2019.

The Extraordinary GMS was attended by:

**Dewan Komisaris / Board of Commissioners**

- Richard Bruce Ness: Presiden Komisaris / President Commissioner
- Purbaja Pantja: Komisaris (juga dalam jabatannya selaku anggota Komite Project & Investment / Commissioner (also in his position as Chairman of Project & Investment Committee)
- Osman Sitorus: Komisaris Independen (juga dalam jabatannya selaku Ketua Komite Audit, Risk & Compliance / Independent Commissioner (also in his position as Chairman of Audit, Risk & Compliance Committee)
- Abdurrachman Kunwibowo: Komisaris Independen (juga dalam jabatannya selaku Ketua Komite Human Capital (yang menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi)) / Independent Commissioner (also in his position as Chairman of Human Capital Committee (which performs the nomination and remuneration function))

**Direksi / Board of Directors**

- Hanifa Indradjaya: Presiden Direktur / President Director
- Johanes Ispurnawan: Direktur / Director
- Romi Novan Indrawan: Direktur Independen / Independent Director

**Profesi penunjang independen / Independent supporting profession**

- Dari Kantor Notaris Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn., diwakili oleh Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn
  From Notary's Office Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn., represented by Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn.
- Dari Kantor Biro Administrasi Efek PT Datindo Entrycom, diwakili oleh E. Agung Setiawati.
  From Securities Administration Bureau PT Datindo Entricom, represented by E. Agung Setiawati.

RUPS Luar Biasa dipimpin oleh Purbaja Pantja berdasarkan Rapat Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 25 Februari 2019. Dalam setiap pembahasan mata acara rapat, semua pemegang saham telah diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat terkait dengan mata acara.

**Pengambilan Keputusan**

Keputusan atas keseluruhan mata acara rapat diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Apabila tidak tercapai, maka keputusan diambil dalam pemungutan suara setuju oleh lebih dari 2/3 bagian dari jumlah seluruh suara yang sah dalam RUPS.

The Extraordinary GMS was chaired by Purbaja Pantja based on the Board of Commissioners Meeting of the Company on February 25, 2019. For each item on the agenda, all shareholders were given the opportunity to submit his questions and/or opinions related to such agenda.

**Decision Making**

Resolutions on the entire agenda is taken by deliberation to reach a consensus. In the event there was no consensus, the resolutions is taken by voting with affirmative votes of more than 2/3 portion of the total number of votes legally cast in GMS.

## Keputusan & Realisasi / Resolutions & Realization

| | |
|---|---|
| **Mata Acara / Agenda** | Persetujuan atas perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan perihal Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha, Guna Pemenuhan Persyaratan Dan Ketentuan Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik, Pasal 11 ayat 2 perihal masa jabatan Direksi dan Pasal 14 ayat 3 perihal masa jabatan Dewan Komisaris<br><br>The approval of amendment for Article 3 of the Article of Associations of the Company regarding Purpose and Objectives of and Business Activities, to Fulfill the Requirements and Conditions of Government Regulation No. 24 of 2018 regarding Electronic Integrated Business Licensing Services, Article 11 paragraph 2 regarding term of office of the Board of Directors and Article 14 paragraph 3 regarding term of office of the Board of Commissioners |
| **Keputusan / Resolutions** | 1. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan pada Pasal 3 perihal Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha, Guna Pemenuhan Persyaratan dan Ketentuan Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik dan perubahan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 11 ayat 2 perihal masa jabatan Direksi serta perubahan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 14 ayat 3 perihal masa jabatan Dewan Komisaris dan menegaskan kembali susunan pemegang saham Perseroan.<br>2. Memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan, termasuk menuangkan dalam akta tersendiri sehubungan dengan perubahan Angaran Dasar Perseroan tersebut diatas.<br><br>1. To approve the amendment of the Article of Associations of the Company on Article 3 regarding Purpose and Objectives of and Business Activities, to Fulfill the Requirements and Conditions of Government Regulation No. 24 of 2018 regarding Electronic Integrated Business Licensing Services, Article 11 paragraph 2 regarding term of office of the Board of Directors and Article 14 paragraph 3 regarding term of office of the Board of Commissioners and to restatement the shareholders composition of the Company.<br>2. To give authority and power with substitution right to the Directors of Company to take any action in connection with this Meeting including but not limited to make or request and to sign any deed covering the decision of this Meeting. |

| Setuju / Agree | Tidak Setuju / Disagree | Abstain |
|---|---|---|
| 857.517.042 suara atau 100% dari total seluruh saham yang sah yang hadir dalam Rapat<br><br>857,517,042 votes or 100% of the total valid shares present at the Meeting | Tidak ada<br><br>None | Tidak ada<br><br>None |

| | |
|---|---|
| **Realisasi / Realization** | • Perubahan Pasal 3 untuk menyesuaikan Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 2018 telah memperoleh persetujuan perubahan anggaran dasar dari Menteri Hukum dan HAM No. AHU-0012947.AH.01.02 tahun 2019 tanggal 11 Maret 2019<br>• Perubahan Pasal 11 ayat 2 dan Pasal 14 ayat 3 telah memperoleh penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar dari Menteri Hukum dan HAM No. AHU-AH.01.03-0138376 tanggal 11 Maret 2019<br><br>• Amendment for Article 3 to comply with Government Regulation No. 24 of 2018 has obtained an acknowledgement for amendment of articles of associations from the Minister of Law and Human Rights No. AHU-0012947.AH.01.02 of 2019 on March 11, 2019<br>• Amendment for Article 11 paragraph 2 and Article 14 paragraph 3 has obtained a notification for articles of associations amendment from the Minister of Law and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0138376 on March 11, 2019 |

## PEMEGANG SAHAM UTAMA & PENGENDALI

Pemegang saham utama dan pengendali Perusahaan adalah PT Indika Energy Tbk., yang secara tidak langsung dikendalikan oleh Bapak Agus Lasmono dan Bapak Wiwoho Basuki Tjokronegoro. Detil pemegang saham utama dan pengendali dapat dilihat pada bagian profil Struktur & Komposisi Pemegang Saham pada halaman 104 dalam Laporan Tahunan ini.

## MAJORITY & CONTROLLING SHAREHOLDERS

The majority and controlling shareholders of the Company is PT Indika Energy Tbk. which is indirectly owned by Bapak Agus Lasmono and Bapak Wiwoho Basuki Tjokronegoro. Details of majority and controlling shareholders can be seen in the profile section of the Shareholders Structure & Composition on page 104 in this Annual Report.

# DEWAN KOMISARIS
# BOARD OF COMMISSIONERS

Fungsi utama Dewan Komisaris Perusahaan adalah melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai Anggaran Dasar serta memberikan arahan kepada Direksi dalam menjalankan kepengurusan Perusahaan. Dewan Komisaris juga memiliki tugas untuk memantau efektivitas praktik GCG dalam setiap kegiatan usaha.

Dalam menjalankan fungsinya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Risk & Compliance, Komite Human Capital (yang menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi), Komite Project & Investment, serta Sekretaris Dewan Komisaris.

The main function of the Board of Commissioners of the Company is to provide general and/or specific supervision in relations with the Articles of Associations as well as advise the Board of Directors in managing the Company. The Board of Commissioners also has the task to effectively monitor GCG practices within all business activities.

In carrying out its duties, the Board of Commissioners is assisted by the Audit, Risk & Compliance Committee, Human Capital Committee (that performs the nomination and remuneration function), Project & Investment Committee and Secretary to the Board of Commissioners.

## PEDOMAN & TATA TERTIB

Pedoman dan tata tertib Dewan Komisaris memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan *Board Manual*. *Board Manual* tersebut telah dimutakhirkan pada tahun 2019 disesuaikan dengan berbagai peraturan yang berlaku bagi Perusahaan dan praktik-praktik terbaik prinsip-prinsip GCG. Aspek yang diatur dalam *Board Manual* meliputi antara lain lingkup pengawasan Dewan Komisaris, komposisi, komite-komite di bawah Dewan Komisaris, Sekretaris Dewan Komisaris dan rapat.

## GUIDELINES & REGULATIONS

The guidelines and regulations of the Board of Commissioners is based on prevailing rules and regulations and the Board Manual. The Board Manual was updated in 2019 and in accordance with the prevailing regulations in regards to the Company and GCG principles best practices. The aspects regulated in the Board Manual consists of supervisory of the Board of Commissioners, composition, committees below Board of Commissioners, Secretary to Board of Commissioners and meetings.

## TUGAS & TANGGUNG JAWAB

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris mengacu pada Anggaran Dasar dan *Board Manual* sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan untuk kepentingan Perusahaan terhadap tindakan pengurusan yang dilakukan Direksi, baik mengenai Perusahaan maupun terhadap kegiatan usaha Perusahaan, termasuk tugas-tugas yang secara khusus diberikan kepada Direksi sesuai dengan keputusan RUPS, keputusan Dewan Komisaris dan/atau peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
2. Meneliti, menelaah dan menyetujui Laporan Tahunan yang disiapkan oleh Direksi dan memastikan bahwa dalam Laporan Tahunan Perusahaan telah memuat informasi mengenai identitas, tugas, tanggung jawab utama serta jabatan anggota Dewan Komisaris yang

## DUTIES & RESPONSIBILITIES

The Board of Commissioners' duties and responsibilities which are included in the Articles of Association and Board Manual are as follows:

1. To supervise the interests of the Company regarding the management of the Board of Directors, both in relation to the Company and its business activities including specific duties given to the Board of Directors based on the GMS' resolutions, the Board of Commissioners' resolutions and/or prevailing rules and regulations
2. To examine, review and approve the Annual Report which was prepared by the Board of Directors and ensure that the disclosure of information such as the Board of Commissioners identities, duties, main responsibilities and concurrent positions

bersangkutan di Perusahaan lain bila ada, termasuk rapat-rapat yang telah dilakukan Dewan Komisaris dalam satu tahun buku (baik rapat Dewan Komisaris maupun rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi), serta honorarium, fasilitas, dan/atau tunjangan lain yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris dari Perusahaan

3. Mengkaji, menelaah, memberikan saran dan persetujuan atas usulan Rencana Tahunan dan Jangka Panjang yang disampaikan oleh Direksi paling lambat 30 hari sebelum periode lima tahun periode berikutnya dimulai
4. Mengawasi pelaksanaan Rencana Tahunan dan Jangka Panjang beserta Anggaran Perusahaan serta menyampaikan hasil penilaian dan pendapatnya kepada RUPS
5. Mengikuti perkembangan atas kegiatan Perusahaan dan memberikan pendapat dan saran kepada Direksi, sesuai dengan tugas pengawasannya, atas setiap persoalan yang dianggap penting dalam pengurusan Perusahaan, termasuk hal-hal penting yang diperkiraan akan berdampak besar pada usaha dan kinerja Perusahaan, secara tepat waktu dan relevan
6. Memantau efektivitas praktik-praktik GCG yang diterapkan di Perusahaan serta memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan praktik-praktik GCG secara konsisten dan sesuai dengan nilai-nilai inti Perusahaan. Hasil pelaksanaan penilaian dan evaluasi tersebut dilaporkan kepada RUPS
7. Menyampaikan kepada Direksi atas saran, harapan, permasalahan dan keluhan yang disampaikan oleh pemangku kepentingan kepada Dewan Komisaris, untuk ditindaklanjuti
8. Membentuk Komite Audit serta komite lainnya sesuai ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal
9. Melaksanakan fungsi nominasi & remunerasi berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk menentukan sistem nominasi, evaluasi kinerja dan remunerasi yang transparan bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Evaluasi kinerja dilakukan secara periodik, sesuai dengan Key Performance Indicator (KPI) yang disetujui oleh Dewan Komisaris. Untuk fungsi nominasi dan remunerasi, Dewan Komisaris membentuk Komite Human Capital, sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris Perusahaan dan dilaporkan kepada RUPS
10. Meneliti dan menelaah laporan dari Komite Dewan Komisaris;
11. Mengadakan rapat Dewan Komisaris sekurang-kurangnya satu kali setiap dua bulan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
12. Menjaga kerahasiaan data dan/atau informasi Perusahaan
13. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang telah lampau kepada RUPS, disertai dengan saran perbaikan
14. Meningkatkan kompetensi dan pengetahuannya secara berkesinambungan untuk menjalankan tugasnya sebagai Dewan Komisaris secara profesional
15. Menginformasikan kepada Sekretaris Perusahaan mengenai kepemilikan sahamnya di Perusahaan, termasuk setiap perubahannya untuk dilaporkan kepada regulator sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku
16. Menginformasikan kepada Sekretaris Perusahaan atas setiap dan seluruh jabatan di perusahaan lain termasuk perusahaan terbuka lainnya, termasuk jabatan dalam komite yang ada di bawah Dewan Komisaris perusahaan terbuka lainnya, bila ada
17. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang hal tersebut tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar Perusahaan, dan/atau keputusan RUPS Perusahaan

in other companies (if any), including the Board of Commissioner's meetings in one fiscal year (both regular and joint meetings with the Board of Directors) as well as honorariums, facilities and/or other benefits received by the members of the Board of Commissioners from the Company

3. To review, analyze, provide recommendations and approval regarding the Company's Annual Business Plan and Strategic Business Plan which must be submitted by the Board of Directors at the latest 30 days prior to the next five-year period
4. To supervise the implementation of the Annual Business Plan and Strategic Business Plan and Budget as well as the submission of their assessment results to the GMS
5. To follow the Company's progress and to provide recommendations to the Board of Directors regarding its supervisory duties on matters considered significant in the Company's management which includes significant issues that may impact the Company's performance. This should be relevant and done in a timely manner
6. To monitor the effectiveness of the GCG practices that have been implemented by the Company, as well as to provide advice to the Board of Directors so that they can consistently implement GCG practices. The results of the evaluation are then reported to the GMS
7. To inform the Board of Directors regarding all recommendations, expectations, issues and complaints submitted by stakeholders to the Board of Commissioners, to be followed up
8. To establish the Audit Committee and other committees according to current capital market rules and regulations
9. To conduct the nomination & remuneration function based on current rules and regulations which includes determining the nomination system, performance evaluation and transparent remuneration for members of the Board of Commissioners and the Board of Directors. Periodic performance assessments are conducted using Key Performance Indicators (KPI) which have been approved by the Board of Commissioners. For the nomination & remuneration function, the Board of Commissioners established the Human Capital Committee in accordance with prevailing rules and regulations in which its members are appointed and terminated by the Board of Commissioners and reported to the GMS
10. To review and analyze reports from the Committees which are under the Board of Commissioners
11. To conduct the Board of Commissioners' meetings at least once every two months in accordance with prevailing rules and regulations
12. To maintain the confidentiality of the Company's data and/or information
13. To provide a report regarding its supervisory duties during the previous fiscal year to the GMS which should include improvement recommendations
14. To continuously enhance their competency and knowledge so that they can conduct their duties as the Board of Commissioners professionally
15. To inform the Corporate Secretary regarding their share ownership in the Company including any amendments that must be reported to regulators in accordance with prevailing rules and regulations
16. To inform the Corporate Secretary regarding every position held in other companies, including in other publicly listed companies. This includes positions in each committee under the Board of Commissioners of other publicly listed companies, if any
17. To conduct other obligations that support their supervisory and advisory duties as long as they do not contradict prevailing rules and regulations, the Articles of Association, and/or the GMS resolutions

## PEMBAGIAN TUGAS

Pembagian tugas diantara anggota Dewan Komisaris dilaksanakan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya di dalam komite-komite Perusahaan.

## DIVISION OF TASKS

The division of tasks amongt the members of the Board of Commissioners in done in accordance with their duties and responsibilities in the Company's committees.

| | **Keterangan /** Description |
|---|---|
| **Richard Bruce Ness**<br>Presiden Komisaris /<br>President Commissioner | • Memimpin rapat Dewan Komisaris dan mengikuti rapat Komite Project & Investment<br>• Menelaah laporan-laporan dan usulan yang diterima dari anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dari komite-komite di bawah Dewan Komisaris<br><br>• Chair the Board of Commissioners' meetings<br>• Review all reports and proposals received from other members of the Board of Commissioners as well as the committees under the Board of Commissioners |
| **Purbaja Pantja**<br>Komisaris /<br>Commissioner | • Mengikuti rapat Dewan Komisaris dan rapat Komite Project & Investment<br>• Menelaah dan melakukan pengawasan dalam menilai potensi risiko dan tingkat pengembalian atas suatu proyek baru, investasi, rencana Perusahaan dan memberikan rekomendasinya kepada Dewan Komisaris<br><br>• Attend the Board of Commissioners' and Project & Investment Committee meetings<br>• Review and supervise for potential risks assessment and return rate for new projects, investments, the Company's business plan and provide recommendations to the Board of Commissioners |
| **Kamen Kamenov Palatov**<br>Komisaris /<br>Commissioner | • Memimpin rapat Komite Project & Investment dan mengikuti rapat Dewan Komisaris<br>• Menelaah dan melakukan pengawasan dalam menilai potensi risiko dan tingkat pengembalian atas suatu proyek baru, investasi, rencana Perusahaan dan memberikan rekomendasinya kepada Dewan Komisaris<br><br>• Chair the Project & Investment Committee meetings and attend the Board of Commissioners' meetings<br>• Review and supervise potential risk assessments and return rate for new projects, investments, the Company's business plan and provide recommendations to the Board of Commissioners |
| **Osman Sitorus**<br>Komisaris Independen /<br>Independent Commissioner | • Memimpin rapat Komite Audit, Risk & Compliance dan mengikuti rapat Dewan Komisaris<br>• Menelaah dan melakukan pengawasan atas efektivitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko korporasi, internal audit, proses pelaporan keuangan dan pelaksanaan/penerapan GCG Perusahaan dan memberikan rekomendasinya kepada Dewan Komisaris.<br><br>• Chair the Audit, Risk & Compliance Committee meetings and attend the Board of Commissioners' meetings<br>• Review and supervise the effectiveness of the internal control system, enterprise risk management, internal audit, financial reporting processes and GCG implementation of the Company and provide recommendations to the Board of Commissioners |
| **Hasnul Suhaimi**<br>Komisaris Independen /<br>Independent Commissioner | • Memimpin rapat Komite Human Capital dan mengikuti rapat Dewan Komisaris<br>• Menelaah dan melakukan pengawasan terhadap aspek human capital serta fungsi nominasi dan remunerasi Perusahaan<br><br>• Chair the Human Capital Committee meetings and attend the Board of Commissioners' meetings<br>• Review and supervise the Company's nomination and remuneration function |

## KEBIJAKAN SUKSESI

Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Kandidat yang diusulkan oleh pemegang saham harus melalui proses nominasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar dan *Board Manual* Perusahaan. Pengangkatan maupun pemberhentian yang telah memenuhi ketentuan ini bersifat mengikat di RUPS.

## SUCCESSION PLANNING

The members of the Board of Commissioniers are appointed and dismissed by the GMS. The proposed candidates must go through a nomination process in accordance with prevailing rules and regulations, Articles of Association and Board Manual of the Company. The appointment or dismissal, which has complied to such provisions, will be bound in nature at the GMS.

## PEMBERHENTIAN

- Anggota Dewan Komisaris dapat diberhentikan sewaktu-waktu oleh RUPS sebelum masa jabatannya berakhir
- Proses pemberhentian anggota Dewan Komisaris oleh RUPS akan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan *Board Manual* yang berlaku. Kecuali pemberhentian dimaksud disebabkan karena keputusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap dan atau mengundurkan diri, maka anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan diberi kesempatan untuk hadir dalam RUPS guna membela diri
- Pemberhentian demikian berlaku sejak penutupan RUPS yang memutuskan pemberhentian tersebut, kecuali apabila ditentukan lain oleh RUPS
- RUPS dapat mengangkat orang lain untuk mengisi jabatan seorang anggota Dewan Komisaris yang diberhentikan dari jabatannya dan RUPS dapat mengangkat seseorang sebagai anggota Dewan Komisaris untuk mengisi suatu lowongan. Masa jabatan seseorang yang diangkat untuk menggantikan anggota Dewan Komisaris yang diberhentikan atau untuk mengisi lowongan tersebut adalah sisa masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang digantikan

## DISMISSALS

- Members of the Board of Commissioners may be terminated at any time by the GMS before their term of office ends
- The dismissal process of the members of the Board of Commissioners by the GMS is carried out in accordance with the provisions of the rules and regulations, Articles of Association and Board Manual that apply. Unless the termination is due to a court decision that has permanent legal force and or resigns, then the member of the Board of Commissioners concerned is given the opportunity to be present at the GMS to defend himself
- This dismissal is effective from the closing of the GMS that decides the dismissal in question unless determined otherwise by the GMS
- The GMS can appoint another person to fill the position of a member of the Board of Commissioners who is dismissed from his position, and the GMS can appoint someone as a member of the Board of Commissioners to fill a vacancy. The term of office of a person appointed to replace the dismissed member of the Board of Commissioners or to fill in the vacancy is the remaining term of office of the replaced member of the Board of Commissioners

## PENGUNDURAN DIRI

- Seorang anggota Dewan Komisaris berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai niat pengunduran dirinya kepada Perusahaan dengan tembusan kepada Dewan Komisaris atau Direksi sekurang-kurangnya 90 hari sebelum tanggal pengunduran dirinya dan yang bersangkutan tetap dimintakan pertanggungjawabannya sejak pengangkatannya sampai tanggal efektif pengunduran dirinya
- Perusahaan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 90 hari setelah diterimanya surat pengunduran diri tersebut
- Dalam hal Perusahaan tidak menyelenggarakan RUPS dalam waktu paling lambat 90 hari sejak tanggal diterimanya surat permohonan pengunduran

## RESIGNATION

- A member of the Board of Commissioners has the right to resign from his position by notifying in writing of his resignation intent to the Company with a copy to the Board of Commissioners or the Board of Directors at least 90 days before the date of resignation. The person concerned is still responsible for their duties until the effective date of resignation
- The Company must hold a GMS to decide on the resignation request of a member of the Board of Commissioners within a period of no later than 90 days after receiving the resignation letter
- In the event that the Company does not hold a GMS within 90 days after receiving the application for resignation (in the event that the effective date

diri (dalam hal tidak disebutkan tanggal efektif pengunduran diri), kecuali diatur secara khusus dalam Anggaran Dasar dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka dengan lampaunya kurun waktu tersebut, pengunduran diri anggota Dewan Komisaris menjadi sah tanpa memerlukan persetujuan RUPS. Perusahaan wajib melaporkan pengunduran diri tersebut di atas dalam RUPS berikutnya

- Sebelum pengunduran diri berlaku efektif, anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan tetap bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sesuai Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan
- Pembebasan tanggung jawab anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri tersebut diberikan terhitung setelah dilakukan pembebasan tanggung jawab dalam RUPS Tahunan sepanjang tindakan yang dilakukan oleh anggota Dewan Komisaris tercermin dalam Laporan Tahunan
- Apabila oleh suatu sebab apapun jabatan salah satu atau lebih dari anggota Dewan Komisaris lowong, maka dalam jangka waktu selambat-lambatnya 90 hari sejak terjadi lowongan tersebut, harus diselenggarakan RUPS untuk mengisi lowongan tersebut dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta Anggaran Dasar Perusahaan

of resignation is not stated) unless specifically stipulated in the Articles of Association and/or applicable legislation, then, with the expiration of this period the resignation of a member of the Board of Commissioners becomes valid without the approval of the GMS. The Company must report the resignation mentioned above in the next GMS

- Before the resignation becomes effective, the member of the Board of Commissioners concerned remains responsible for the implementation of his duties and responsibilities in accordance with the Articles of Association and rules and regulations
- Exemption from the responsibilities of the resinging member of the Board of Commissioners shall be commenced after the release of responsibility at the Annual GMS as long as the actions taken by the members of the Board of Commissioners are reflected in the Annual Report
- If for any reason the position of one or more of the members of the Board of Commissioners is vacant, then within a period of no later than 90 days after the vacancy occurs, a GMS must be held to fill the vacancy with due regard to applicable rules and regulations Company's Articles of Association

## KOMPOSISI & MASA JABATAN

Masa jabatan masing-masing anggota Dewan Komisaris adalah tiga tahun, terhitung sejak penunjukannya melalui RUPS, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir.

Sepanjang tahun 2019, terdapat satu kali perubahan susunan Dewan Komisaris Petrosea melalui mekanisme RUPS Tahunan, yang menerima berakhirnya masa jabatan Eddy Junaedy Danu serta pengunduran diri Abdurrachman Kunwibowo. RUPS kemudian mengangkat Kamen Kamenov Palatov dan Hasnul Suhaimi sebagai Anggota Dewan Komisaris Petrosea yang baru.

## COMPOSITION & TERMS OF OFFICE

The terms of office of each member of the Board of Commissioners is three years from the time of their appointment through to the GMS, without limiting the GMS's right to dismiss a member at any time before his/her term of office ends.

Throughout 2019, one change was made to the composition of Petrosea's Board of Commissioners at the Annual GMS, which accepted the end of Eddy Junaedy Danu's term of office as well as the resignation of Abdurrachman Kunwibowo. The GMS then appointed Kamen Kamenov Palatov and Hasnul Suhaimi as the new members of Petrosea's Board of Commissioners.

Berikut adalah komposisi dan masa jabatan Dewan Komisaris Petrosea sepanjang tahun 2019:

The composition and terms of office of Petrosea's Board of Commissioners throughout 2019 are as follows:

| Nama / Name | Jabatan / Position | Dasar Pengangkatan / Basis of Appointment | Periode Masa Jabatan / Term of Office |
|---|---|---|---|
| **Periode Januari - April 2019 / January – April 2019 Period** | | | |
| **Richard Bruce Ness** | Presiden Komisaris<br>President Commissioner | Persetujuan RUPS 21 April 2017<br>GMS Approval on April 21, 2017 | 21 April 2017 – RUPST 2019<br>April 21, 2017 – 2019 AGMS |
| **Eddy Junaedy Danu** | Komisaris<br>Commissioner | Persetujuan RUPS 21 April 2017<br>GMS Approval on April 21, 2017 | 21 April 2017 – RUPST 2019<br>April 21, 2017 – 2019 AGMS |
| **Purbaja Pantja** | Komisaris<br>Commissioner | Persetujuan RUPS 16 April 2018<br>GMS Approval on April 16, 2018 | 16 April 2018 – RUPST 2019<br>April 16, 2018 – 2019 AGMS |
| **Osman Sitorus** | Komisaris Independen<br>Independent Commissioner | Persetujuan RUPS 16 April 2018<br>GMS Approval on April 16, 2018 | 16 April 2018 – RUPST 2019<br>April 16, 2018 – 2019 AGMS |
| **Abdurrachman Kunwibowo** | Komisaris Independen<br>Independent Commissioner | Persetujuan RUPS 16 April 2018<br>GMS Approval on April 16, 2018 | 16 April 2018 – RUPST 2019<br>April 16, 2018 – 2019 AGMS |
| **Periode April – Desember 2019 / April – December 2019 Period** | | | |
| **Richard Bruce Ness** | Presiden Komisaris<br>President Commissioner | Persetujuan RUPS 22 April 2019<br>GMS Approval on April 22, 2019 | 22 April 2019 – RUPST 2022<br>April 22, 2019 – 2022 AGMS |
| **Purbaja Pantja** | Komisaris<br>Commissioner | Persetujuan RUPS 22 April 2019<br>GMS Approval on April 22, 2019 | 22 April 2019 – RUPST 2022<br>April 22, 2019 – 2022 AGMS |
| **Kamen Kamenov Palatov** | Komisaris<br>Commissioner | Persetujuan RUPS 22 April 2019<br>GMS Approval on April 22, 2019 | 22 April 2019 – RUPST 2022<br>April 22, 2019 – 2022 AGMS |
| **Osman Sitorus** | Komisaris Independen<br>Independent Commissioner | Persetujuan RUPS 22 April 2019<br>GMS Approval on April 22, 2019 | 22 April 2019 – RUPST 2020<br>April 22, 2019 – 2020 AGMS |
| **Hasnul Suhaimi** | Komisaris Independen<br>Independent Commissioner | Persetujuan RUPS 22 April 2019<br>GMS Approval on April 22, 2019 | 22 April 2019 – RUPST 2022<br>April 22, 2019 – 2022 AGMS |

## RAPAT DEWAN KOMISARIS

Sesuai ketentuan Pasal 31 ayat 1 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan perundang-undangan yang berlaku ("POJK 33/2014"), Dewan Komisaris wajib untuk mengadakan rapat paling sedikit satu kali dalam dua bulan (enam rapat dalam setahun). Sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan enam rapat.

Berikut adalah frekuensi dan kehadiran rapat Dewan Komisaris sepanjang 2019:

## BOARD OF COMMISSIONERS MEETINGS

In accordance with Article 31 paragraph 1 of Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Company and the prevailing rules and regulations ("POJK 33/2014"), the Board of Commissioners is obliged to hold a meeting at least once every two months (six meetings annually). During 2019, the Board of Commissioners held six meetings.

The Board of Commissioners meeting frequencies and attendance for 2019 are as follows:

| No. | Tanggal / Date | Agenda / Agenda | Peserta / Participants | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | RNE | PPA | KPA*) | OSI | HSU**) | EJD**) | AKU**) |
| **Sebelum RUPST 22 April 2019 / Prior to AGMS April 22, 2019** | | | | | | | | | |
| 1. | 25 Februari 2019 | FY 2018 | v | v | | v | | - | v |
| 2. | 25 Februari 2019 | Extraordinary GMS Rehearsal | v | v | | v | | - | v |
| 3. | 12 April 2019 | Q1 2019 | v | v | | v | | v | v |
| 4. | 12 April 2019 | Annual GMS Rehearsal | v | v | | v | | v | v |
| **Setelah RUPST 22 April 2019 / After AGMS April 22, 2019** | | | | | | | | | |
| 5. | 18 Juli 2019 | Q2 & R2 2019 | - | v | v | v | v | | |
| 6. | 17 Oktober 2019 | Q3 2019 | v | v | - | v | v | | |
| **Persentase Kehadiran / Attendance Percentage** | | | 83% | 100% | 50% | 100% | 100% | 50% | 100% |

**Catatan / Notes:**
Abbreviation: RNE = Richard B. Ness, PPA = Purbaja Pantja, KPA = Kamen Kamenov Palatov, OSI = Osman Sitorus, HSU = Hasnul Suhaimi, EJD = Eddy J. Danu, AKU = Abdurrachman Kunwibowo

*) Sesuai keputusan RUPS Tahunan tanggal 22 April 2019 memutuskan mengangkat Kamen Kamenov Palatov sebagai Komisaris dan Hasnul Suhaimi sebagai Komisaris Independen terhitung sejak penutupan rapat tersebut. / In accordance with the Annual GMS on April 22, 2019 resolved to appoint Kamen Kamenov Palatov as Commissioner and Hasnul Suhaimi as Independen Commissioner commencing after the closing of the meeting.

**) Sesuai keputusan RUPS Tahunan tanggal 22 April 2019 memutuskan berakhirnya masa jabatan Eddy Junaedy Danu sebagai Komisaris dan pengunduran diri Abdurrachman Kunwibowo sebagai Komisaris Independen Perseroan terhitung sejak penutupan rapat tersebut. / In accordance with the Annual GMS on April 22, 2019 resolved to end the term of office of Eddy Junaedy Danu as Commissioner and resignation of Abdurrachman Kunwibowoas Independen Commissioner commencing the closing of the meeting.

## RAPAT GABUNGAN

Rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan bentuk koordinasi antara Dewan Komisaris dan Direksi, antara lain untuk membahas laporan-laporan periodik Direksi, kondisi dan prospek usaha, kebijakan nasional maupun internasional yang berdampak pada kinerja Perusahaan, serta rencana kerja. Dewan Komisaris dapat memberikan tanggapan, catatan dan nasihat yang dituangkan dalam suatu risalah rapat, serta hal lain yang dianggap perlu, termasuk untuk persiapan RUPS maupun pembahasan Laporan Tahunan.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 31 ayat 3 POJK 33/2014, Anggaran Dasar yang berlaku dan *Board Manual*, Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat bersama (gabungan) dengan Direksi paling kurang satu kali dalam setiap empat bulan (tiga rapat dalam setahun).

Sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris bersama Direksi telah menyelenggarakan tiga rapat gabungan. Berikut adalah frekuensi dan kehadiran rapat gabungan sepanjang 2019:

## JOINT MEETING

The Board of Commissioners and Board of Directors joint meeting is a form of coordination between the Board of Commissioners and Board of Directors, among others to dicuss the Board of Directors' periodic reports, business conditions and prospects, national and international policies affecting the Company's performance, as well as business plan. The Board of Commissioners may also give feedback, notes and advice recorded in the minutes as well as other relevant matters, including the preparation for the GMS and discussions regarding the Annual Report.

In accordance with Article 31 paragraph 3 POJK 33/2014, prevailing Articles of Associations and Board Manual, the Board of Commissioners is obliged to conduct joint meetings with the Board of Directors at least once every four months (three meetings annually).

During 2019, the Board of Commissioners and Board of Directors held three joint meetings. The frequency and attendance of the joint meetings are as follows:

| No. | Tanggal / Date | Agenda / Agenda | Peserta / Participants | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Dewan Komisaris / Board of Commissioners | | | | | | | Direksi / Board of Directors | | |
| | | | RNE | PPA | KPA*) | OSI | HSU**) | EJD**) | AKU**) | HIN | JIS | RNO |
| **Sebelum RUPST 22 April 2019 / Prior to AGMS April 22, 2019** | | | | | | | | | | | | |
| 1. | 25 Februari 2019 | FY 2018 | v | v | | v | | - | v | v | v | v |
| 2. | 12 April 2019 | Q1 2019 | v | v | | v | | v | v | v | v | v |
| **Setelah RUPST 22 April 2019 / After AGMS April 22, 2019** | | | | | | | | | | | | |
| 3. | 18 Juli 2019 | Q2 & R2 2019 | - | v | v | v | v | | | v | v | v |
| **Persentase Kehadiran / Attendance Percentage** | | | 67% | 100% | 100% | 100% | 100% | 50% | 100% | 100% | 100% | 100% |

**Catatan / Notes:**
Abbreviation: RNE = Richard B. Ness, PPA = Purbaja Pantja, KPA = Kamen Kamenov Palatov, OSI = Osman Sitorus, HSU = Hasnul Suhaimi, EJD = Eddy J. Danu, AKU = Abdurrachman Kunwibowo, HIN = Hanifa Indradjaya, JIS = Johanes Ispurnawan, RNO = Romi Novan Indrawan.

*) Sesuai keputusan RUPS Tahunan tanggal 22 April 2019 memutuskan mengangkat Kamen Kamenov Palatov sebagai Komisaris dan Hasnul Suhaimi sebagai Komisaris Independen terhitung sejak penutupan rapat tersebut. / In accordance with the Annual GMS on April 22, 2019 resolved to appoint Kamen Kamenov Palatov as Commissioner and Hasnul Suhaimi as Independen Commissioner commencing after the closing of the meeting.

**) Sesuai keputusan RUPS Tahunan tanggal 22 April 2019 memutuskan berakhirnya masa jabatan Eddy Junaedy Danu sebagai Komisaris dan pengunduran diri Abdurrachman Kunwibowo sebagai Komisaris Independen Perseroan terhitung sejak penutupan rapat tersebut. / In accordance with the Annual GMS on April 22, 2019 resolved to end the term of office of Eddy Junaedy Danu as Commissioner and resignation of Abdurrachman Kunwibowoas Independen Commissioner commencing the closing of the meeting.

## RENCANA RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS & DIREKSI DI TAHUN 2020

Sesuai ketentuan yang berlaku, untuk tahun 2020, rapat internal Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris bersama Direksi dan rapat komite akan dilaksanakan sesuai *group corporate calendar* yang mengacu kepada *Board Manual* dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## PLANNED BOARD OF COMMISSIONERS MEETINGS AND JOINT MEETINGS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS IN 2020

In accordance with prevailing provisions, during 2020, internal meetings for the Board of Commissioners, Board of Commissioners and Board of Directors meetings, as well as committee meetings will be conducted according to the group corporate calendar which refers to the Board Manual and prevailing rules and regulations.

## REKOMENDASI DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2019, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugasnya, termasuk melakukan pengawasan, mengkaji, menelaah, serta memberikan saran dan persetujuan terkait dengan Laporan Tahunan dan laporan keuangan berkala, *Annual Business Plan* dan *Strategic Business Plan* yang disampaikan oleh Direksi.

Selain itu, Dewan Komisaris juga telah meneliti dan menelaah laporan-laporan dari komite-komite Dewan Komisaris serta menyetujui rekomendasi pemutakhiran kebijakan-kebijakan GCG. Hal ini dilakukan melalui rapat-rapat sepanjang tahun 2019 sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dewan Komisaris juga telah memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang telah lampau kepada RUPS.

## BOARD OF COMMISSIONERS' RECOMMENDATIONS

In 2019, the Board of Commissioners carried out its duties, including supervising, reviewing, analyzing, as well as providing advice and approvals related to the Annual Report and periodic financial statements, Annual Business Plan and Strategic Business Plan submitted by the Board of Directors.

Furthemore, the Board of Commissioners also examined and analyzed reports from the committees under the Board of Commissioners, as well as approved recommendations regarding updates to the GCG policies. This was done through meetings throughout 2019 in accordance with prevailing rules and regulations.

The Board of Commissioners also provided reports regarding its supervisory role conducted during the previous fiscal year to the GMS.

## PENILAIAN KINERJA

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan oleh pemegang saham melalui RUPS berdasarkan kinerja Dewan Komisaris dalam mengawasi jalannya pengelolaan Perusahaan yang dilakukan Direksi. Secara umum, kinerja Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan tugas dan kewajiban yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar Perusahaan, maupun amanat pemegang saham.

### KRITERIA PENILAIAN

Penilaian kinerja Dewan Komisaris tercantum dalam *Board Manual*, antara lain:

- Kehadiran dalam rapat internal Dewan Komisaris
- Kehadiran dalam rapat Dewan Komisaris dengan Direksi
- Kehadiran dalam rapat Dewan Komisaris dengan pemegang saham
- Kehadiran dalam rapat Dewan Komisaris dengan komite atau unit kerja lainnya

Selain itu, kinerja Dewan Komisaris dapat dinilai menurut faktor lainnya baik secara individual maupun kolektif, yaitu sebagai berikut:

- Integritas (misalnya benturan kepentingan yang muncul)
- Pengetahuan dan pemahaman Dewan Komisaris atas visi dan misi Perusahaan, Rencana Tahunan dan Jangka Panjang Perusahaan, serta merefleksikan pemahaman tersebut pada isu-isu penting sepanjang tahun

## PERFORMANCE EVALUATION OF THE COMMITTEES

The Board of Commissioners' performance evaluation is conducted by the shareholders through the GMS based on the Board of Commissioners' performance in conducting its supervisory duties to manage the Company which is conducted by the Board of Directors. In general, the Board of Commissioners' performance is based on the duties and responsibilities as stated in prevailing rules and regulations, the Company's Articles of Association, as well as the shareholders' mandate.

### EVALUATION CRITERIA

The Board of Commissioners' performance evaluation criteria is included in the Board Manual, as follows:

- Attendance during of Commissioners internal meetings
- Attendance during the Board of Commissioners and Board of Directors meetings
- Attendance during the Board of Commissioners and shareholders meetings
- Attendance during the Board of Commissioners and committee meetings or its work units

Furthermore, the Board of Commissioners performance can be assessed according to other factors, both individually or collectively, as follows:

- Integrity (such as conflicts of interest that arise)
- Knowledge and understanding of the Board of Commissioners regarding the Company's vision and mission as well as Annual and Long-Term Business Plan and reflect this understanding to the important issues throughout the year

- Partisipasi Dewan Komisaris dalam rapat-rapat, temasuk kemampuan mereka untuk mengawasi, menyampaikan, memberikan argumentasi dan nasihat serta solusi mengenai isu-isu strategis Perusahaan
- Kemampuan Dewan Komisaris dalam mengikuti isu-isu dan tren yang mempengaruhi Perusahaan dan menggunakan informasi tersebut untuk menilai dan mengarahkan kinerja Perusahaan, bukan hanya dalam jangka pendek, namun juga dalam jangka panjang
- Hubungan sesama anggota Dewan Komisaris dengan Direksi, dan pihak-pihak lain yang diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundangan yang berlaku.

## PROSEDUR PENILAIAN

Penilaian kinerja Dewan Komisaris didasarkan pada kriteria yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan dilaporkan dalam agenda RUPS perihal laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris.

## HASIL PENILAIAN

Sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris telah menjalankan tugasnya dengan baik, sesuai dengan visi dan misi serta Rencana Kerja Tahunan Perusahaan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip-prinsip GCG.

- Participation of the Board of Commissioners during meetings, including their ability to supervise, convey, provide arguments and solutions about the Company's strategic issues
- The Board of Commissioners ability to follow the issues and trends affecting the Company, and use the information to assess and direct the Company's performance, not only in the short term, but also in the long term
- Relationships between members of the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as other parties as regulated under the Articles of Association and prevailing rules and regulations.

## EVALUATION PROCEDURES

The Board of Commissioners performance evaluation is based on relevant criteria regarding the duties and responsibilities of the Board of Commissioners and is reported in GMS agenda regarding the Board of Commissioners supervisory duties.

## EVALUATION RESULTS

During 2019, the Board of Commissioners performed its duties well, in accordance with the Company's vision and mission as well as annual working plan, while also complying with prevailing rules and regulations and the principles of GCG.

## PENILAIAN KINERJA KOMITE

Evaluasi kinerja anggota komite di bawah Dewan Komisaris dilakukan sesuai tugas dan tanggung jawabnya, berdasarkan rekomendasi strategis yang diberikan kepada Dewan Komisaris, serta laporan hasil pelaksanaan program kerjanya di tahun berjalan.

Setiap komite dilengkapi dengan piagam yang mencakup antara lain, namun tidak terbatas pada pedoman pelaksanaan kewenangan serta tugas dan tanggung jawab pengawasan masing-masing komite:

- Komite Audit, Risk & Compliance memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan atas efektivitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko korporasi, internal audit, proses pelaporan keuangan dan pelaksanaan/penerapan GCG
- Komite Project & Investment memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan rekomendasi atas rencana kerja dan/atau kebijakan bisnis Perusahaan, memberikan rekomendasi atas *corporate action* dan/atau *project* sesuai dengan *Delegation of Authority*, melakukan *review*, mengidentifikasi dan menganalisa risiko dan return dari proyek dan investasi yang diusulkan atau pengembangan bisnis, mengidentifikasi risiko, konflik kepentingan atau transaksi afiliasi, penjualan aset dan lain halnya sesuai dengan *Delegation of Authority*
- Komite Human Capital memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi serta aspek *human capital*

Sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris secara periodik melakukan penilaian atas efektivitas kinerja komite-komite di bawah Dewan Komisaris dan menilai bahwa masing-masing komite telah melaksanakan tugasnya dengan baik berdasarkan pada prinsip-prinsip GCG dan visi misi Perusahaan.

## PERFORMANCE EVALUATION OF THE COMMITTEES

The performance evaluation of the committee members under the Board of Commissionners is conducted in accordance with their duties and responsibilities, based on strategic recommendations to the Board of Commissionners, as well as reports for implementation results for their working program during the current year.

Each committee is equipped with a charter which includes, among others, but not limited to guidelines for the implementation of authority and the supervisory duties and responsibilities of each committee:

- The Audit, Risk & Compliance Committee has the duty and responsibility to supervise the effectiveness of the internal control system, enterprise risk management, internal audit, financial reporting processes and implementation/ application of GCG
- The Project & Investment Committee has the duty and responsibility to provide recommendations on the business plan and/or the Company's business policies, on corporate actions and/or projects in accordance with Delegation of Authority, conduct review, identify and analyze risks and return from the proposed project and investment or business development, identify risks, conflicts of interest or affiliate transactions, asset sales and others according to the Delegation of Authority
- The Human Capital Committee has the duty and responsibility to carry out the nomination and remuneration function and human capital aspects

During 2019, the Board of Commissioners periodically assessed the effectiveness of the performance of the committees under the Board of Commissioners and assessed that each committee had carried out its duties properly based on the principles of GCG and the vision and mission of the Company.

## PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Dalam rangka pengembangan kompetensi Dewan Komisaris guna memperbarui informasi tentang perkembangan terkini dari bisnis Perusahaan dan meningkatkan kapabilitas pelaksanaan tugas pengawasan. Secara umum dan/atau khusus serta memberi nasihat kepada Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Maka, sepanjang tahun 2019 anggota Dewan Komisaris Petrosea telah mengikuti pelatihan, seminar ataupun *workshop*, seperti yang tertera di bawah ini:

## COMPETENCY DEVELOPMENT

In order to develop the competence of the Board of Commissioners in regards to update the information on the latest developments in the Company's business and will enhance their capability to carry out their supervisory tasks. The program is given in general and/or specific, and also includes giving advice to the Board of Directors based on the Articles of Association and the prevailing rules and regulations. Therefore, throughout 2019, Petrosea's Board of Commissioners members attended various trainings, seminars or workshops listed below:

| Nama / Name | Jabatan / Position | Materi Pelatihan / Training Material | Penyelenggara / Organizer | Waktu & Tempat / Time & Location |
|---|---|---|---|---|
| Richard Bruce Ness | Presiden Komisaris<br>President Commissioner | IEG BOC & BOD Induction 2019 | Indika Energy Group | Tangerang Selatan, 2 Mei 2019<br>South Tangerang, May 2, 2019 |
| Purbaja Pantja | Komisaris<br>Commissioner | IEG BOC & BOD Induction 2019 | Indika Energy Group | Tangerang Selatan, 2 Mei 2019<br>South Tangerang, May 2, 2019 |
| Kamen Kamenov Palatov | Komisaris<br>Commissioner | IEG BOC & BOD Induction 2019 | Indika Energy Group | Tangerang Selatan, 2 Mei 2019<br>South Tangerang, May 2, 2019 |
| Osman Sitorus | Komisaris Independen<br>Independent Commissioner | IEG BOC & BOD Induction 2019 | Indika Energy Group | Tangerang Selatan, 2 Mei 2019<br>South Tangerang, May 2, 2019 |
| | | Standar Akuntansi Keuangan yang baru yaitu PSAK 71 - Instrumen Keuangan, PSAK 72 - Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, dan PSAK 73 - Sewa<br>New Financial Accounting Standard which is PSAK 71 – Financial Instrument, PSAK 72 – Revenue from Contracts with Customers, and PSAK 73 – Leasing | Indika Energy Group | Jakarta, 11 -14 November 2019<br>Jakarta, November 11 -14, 2019 |
| Hasnul Suhaimi | Komisaris Independen<br>Independent Commissioner | IEG BOC & BOD Induction 2019 | Indika Energy Group | Tangerang Selatan, 2 Mei 2019<br>South Tangerang, May 2, 2019 |

## KOMISARIS INDEPENDEN

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham utama. Selain itu, Komisaris Independen harus bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan Perusahaan.

Total anggota Dewan Komisaris Petrosea per 31 Desember 2019 berjumlah lima orang, dua di antaranya merupakan Komisaris Independen yang diangkat berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan yang diadakan pada 22 April 2019, yaitu Osman Sitorus dan Hasnul Suhaimi. Jumlah Komisaris Independen ini telah memenuhi ketentuan POJK 33/2014, dimana setiap perusahaan publik harus memiliki jumlah Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

### KRITERIA

Kriteria penentuan Komisaris Independen adalah sebagai berikut:

- Bukan merupakan orang yang bekerja atau memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perusahaan dalam waktu enam bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perusahaan
- Tidak memiliki saham Perusahaan baik langsung maupun tidak langsung
- Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perusahaan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perusahaan
- Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan.

## INDEPENDENT COMMISSIONER

An Independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners who has no affiliations with the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners, and main shareholders. Furthermore, an Independent Commissioner must not have any business relations or other relations that could affect his/her ability to act independently or to act purely in the interests of the Company.

There are a total of five members of Petrosea's Board of Commissioners as of December 31, 2019. Two of these members are Independent Commissioners appointed pursuant to the resolutions of the Annual GMS on April 22, 2019, namely Osman Sitorus and Hasnul Suhaimi. The number of Independent Commissioners has met the provisions in POJK 33/2014, which states that every public company must have several Independent Commissioners equal to at least 30% of the total number of members of the Board of Commissioners.

### CRITERIA

Criteria for the appointment of Independent Commissioners are as follows:

- Is not someone who has worked or has the authority or responsibility for planning, leading, controlling, or supervising the Company's activities in the previous six months, except for his/her re-appointment as the Company's Independent Commissioner
- Does not own Company shares, either directly or indirectly
- Does not have affiliations with the Company, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or main shareholders of the Company
- Does not have business relations, either directly or indirectly, that are related to the Company's business activities.

## PERNYATAAN INDEPENDENSI

Komisaris Independen berkomitmen menjunjung independensi dalam bertugas, serta mengutamakan kepentingan Perusahaan di atas kepentingan pribadi maupun kelompok dan tidak dapat dipengaruhi dalam proses pengambilan keputusan untuk Perusahaan. Masing-masing Komisaris Independen telah memenuhi syarat independensi sebagaimana ditetapkan dalam POJK 33/2014. Sebagai bentuk penerapan prinsip independensi maka masing-masing Komisaris Independen telah menandatangani surat pernyataan independensinya pada tanggal 22 April 2019 sesuai dengan syarat yang ditentukan oleh POJK 33/2014. Dengan demikian, mereka dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara independen tanpa ada konflik kepentingan.

## STATEMENT OF INDEPENDENCY

Independent Commissioners must be committed to promote independency in implementing their duties, prioritizing the Company's interests above all personal and group interests, and must be immune to influences in the decision-making process of the Company. Each Independent Commissioner has fulfilled the independence requirements as stipulated in POJK 33/2014. As a form of the implementation of independency principles, each of Independent Commissioner signed their independence statements on April 22, 2019 according to the requirements stipulated in POJK 33/2014. As a result, they will carry out their duties and responsibilities independently without any conflicts of interest.

# DIREKSI
## BOARD OF DIRECTORS

Direksi merupakan organ Perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengelola bisnis Perusahaan demi memastikan keberlanjutan usaha Perusahaan.

Anggota Direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya berdasarkan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Direksi bertanggung jawab dalam menyampaikan laporannya kepada RUPS sebagai wujud akuntabilitas pengelolaan Perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

The Board of Directors is an organ that is responsible of managing the Company's business in order to ensure the business sustainability of the Company.

The members of the Board of Directors conduct their duties and makes decisions according to the duties and authorities as stated in the Articles of Association and prevailing rules and regulations. The Board of Directors is responsible of coveying their report to the GMS as form of accountability in managing the Company, is accordance with GCG principles.

## PEDOMAN & TATA TERTIB

Pedoman dan tata tertib Direksi memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan *Board Manual*. *Board Manual* tersebut telah dimutakhirkan pada tahun 2019 disesuaikan dengan berbagai peraturan yang berlaku bagi Perusahaan dan praktik-praktik terbaik (*best practices*) prinsip-prinsip GCG. Aspek yang diatur dalam *Board Manual* Direksi antara lain lingkup pengurusan, komposisi, rapat, pembagian tugas dan wewenang, evaluasi kinerja dan Sekretaris Perusahaan.

## GUIDELINES & REGULATIONS

The guidelines and regulations of the Board of Directors is based on prevailing rules and regulations and the Board Manual. The Board Manual was updated in 2019 and in accordance with the prevailing regulations in regards to the company and GCG principles best practices. The aspects regulated in the Board Manual consists of scope of management, composition, meetings, duties and authorities, performance evaluation and Corporate Secretary.

## TUGAS & TANGGUNG JAWAB

1. Memimpin dan mengurus Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perusahaan
2. Memelihara, menjaga dan mengurus kekayaan Perusahaan
3. Menentukan struktur organisasi Perusahaan secara lengkap dan perincian tugasnya
4. Menetapkan pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi
5. Mengembangkan dan memimpin penerapan GCG
6. Menyiapkan Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan kemudian menyampaikannya kepada Dewan Komisaris guna mendapatkan persetujuan dan pengesahan
7. Menyiapkan Rencana Kerja Tahunan & Anggaran serta menyampaikannya kepada Dewan Komisaris selambatnya 30 hari sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang guna mendapatkan persetujuan pengesahan

## DUTIES & RESPONSIBILITIES

1. To lead and manage the Company according to the Company's purpose and objectives as well as to continue striving to increase the Company's efficiency and effectiveness
2. To maintain, safeguard and manage the Company's assets
3. To prepare the Company's organization structure complete with the detailed duties
4. To stipulate the duties and responsibilities of each member of the Board of Directors
5. To develop and lead the implementation of GCG
6. To formulate the Company's Long Term Business Plan and to further submit to the Board of Commissioners for the approval and ratification
7. To prepare the Annual Business Plan & Budget and submit them to the Board of Commissioners at the latest 30 days prior to the commencement of the next fiscal year in order to obtain ratification and approval

8. Membangun dan melaksanakan program manajemen risiko korporasi secara terpadu yang merupakan bagian dari pelaksanaan GCG
9. Menetapkan kebijakan tentang sistem pengendalian internal yang efektif untuk mengamankan investasi, kegiatan usaha dan aset
10. Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan Prinsip Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku dan berdasarkan pada prinsip-prinsip pengendalian internal, terutama pemisahan fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan dan pengawasan
11. Mengadakan dan memelihara pembukuan dan administrasi perusahaan untuk menghasilkan sistem pembukuan yang tertib, kecukupan modal kerja dengan biaya modal yang efisien, struktur neraca yang baik dan kokoh, penyajian laporan dan analisa keuangan tepat waktu dan akurat serta prinsip-prinsip lain sesuai dengan kelaziman yang berlaku bagi suatu perusahaan
12. Menyampaikan laporan keuangan dan laporan berkala lainnya kepada pemegang saham sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
13. Menyiapkan dan menyampaikan Laporan Tahunan kepada OJK dan Bursa selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat sejak tahun buku berakhir atau pada tanggal pemanggilan RUPS Tahunan (mana yang lebih dahulu)
14. Memastikan tersedianya Laporan Tahunan kepada pemegang saham perusahaan paling lambat pada akhir bulan keempat sejak tahun buku berakhir atau pada tanggal pemanggilan RUPS Tahunan Perusahaan (mana yang lebih dahulu)
15. Menyelenggarakan RUPS
16. Membuat, menyimpan dan memelihara dokumen perusahaan, di tempat kedudukan Perusahaan, antara lain daftar pemegang saham, risalah RUPS, risalah rapat Dewan Komisaris dan risalah rapat Direksi, Laporan Tahunan dan dokumen keuangan Perusahaan serta dokumen lainnya
17. Mengungkapkan informasi penting terkait Perusahaan dalam Laporan Tahunan dan laporan keuangan kepada pemegang saham atau pihak lain, sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku secara tepat waktu, akurat, jelas dan obyektif

8. To develop and implement the integrated enterprise risk management program as part of the GCG implementation
9. To stipulate a policy on the effective internal control system to secure investments, business activities and assets
10. To formulate an accounting system based on General Accepted Accounting Principles and internal control principles, especially the separation of management, recording, filing and monitoring functions
11. To establish and maintain the Company's bookkeeping and administration in order to create an orderly bookkeeping system, adequate working capital with efficient capital expenditures, a healthy and strong balance sheet structure, timely and accurate reporting of financial statements and analysis as well as other principles in accordance to common practices within a company
12. To submit financial statements and other periodic reports to the shareholders in accordance with the prevailing rules and regulations
13. To prepare and submit the Annual Report to OJK and Stock Exchange at the latest by the end of the fourth month following the completion of the fiscal year or on the the Annual GMS invitation date (whichever is earlier)
14. To ensure the availability of the Annual Report for the Company's Shareholders at the latest by the end of the fourth month following the completion of the fiscal year or on the date of the Company's Annual GMS invitation (whichever is earlier)
15. To convene GMS
16. To prepare, file and maintain Company documents in the Company's domicile, among others to keep a shareholders' register, GMS minutes of meeting, minutes of meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors, Annual Report and the Company's financial documents as well as other documents
17. Important information disclosure related to the Company in Annual Reports and financial statements to the shareholders or other parties, in accordance with prevailing rules and regulations in a timely, accurate, evident, and objective manners

18. Mengadakan rapat Direksi sekurang-kurangnya satu kali setiap satu bulan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
19. Menjaga kerahasiaan data dan/atau informasi Perusahaan
20. Memastikan pelaksanaan program tanggung jawab sosial Perusahaan
21. Meningkatkan kompetensi dan pengetahuannya secara berkesinambungan untuk menjalankan tugasnya sebagai Direksi Perusahaan secara profesional
22. Menginformasikan kepada Sekretaris Perusahaan mengenai kepemilikan saham di Perusahaan serta seluruh jabatan pada perusahaan lain, termasuk perusahaan terbuka lainnya, termasuk jabatan dalam anggota komite di perusahaan terbuka lainnya, bila ada
23. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar Perusahaan, dan/atau keputusan RUPS Perusahaan

18. To conduct Board of Directors' meetings at least once in a month in accordance with prevailing rules and regulations
19. To maintain confidentiality of the Company's data and/or information
20. To ensure the implementation of corporate social responsibility programs
21. To continuously enhance their competence and knowledge in order to conduct their duties as Directors of the Company professionally
22. To inform the Corporate Secretary regarding shares ownership in the Company and all every position in other companies, including positions in committees at other public listed companies, if any
23. To conduct other duties in order to carry out their tasks and responsibilities, as long as it does not conflict with the current rules and regulations, the Company's Articles of Associations, and/or the Company's GMS resolutions

## PEMBAGIAN TUGAS

Dalam menjalankan kegiatannya, anggota Direksi Perusahaan membagi tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

### PRESIDEN DIREKTUR

Menyusun rencana usaha, mengatur, mengarahkan dan memimpin jajaran Direksi, serta menjaga pelaksanaan strategi Perusahaan untuk mencapai seluruh targetnya. Presiden Direktur juga bertanggung jawab atas Corporate Secretary & Investor Relations, Internal Audit & Quality Assurance, serta Safety, Health & Environment.

### DIREKTUR

- Direktur Human Capital & Business Support memimpin, mengarahkan dan menetapkan kerangka kerja Human Capital & Business Support melalui kerja sama strategis untuk mendorong pencapaian usaha Perusahaan. Area tanggung jawab Direktur Human Capital & Business Support adalah Human Capital, Corporate Legal, Supply Chain Management dan Asset Management Group.
- Direktur Keuangan memimpin, mengarahkan dan mengendalikan keuangan Perusahaan, pengelolaan risiko dan aspek komersial serta menyelaraskan dengan strategi Perusahaan. Area tanggung jawab Direktur Finance adalah Corporate Affairs, Corporate Finance, Tax Management, Finance & Corporate Planning dan ICT.

## DIVISION OF TASKS

In conducting its activities, the members of the Board of Directors distribute their tasks and responsibilities as follows:

### PRESIDENT DIRECTOR

Prepares business plans, controls, directs, and leads the members of the Board of Directors, and maintains the implementation of the Company's strategies in order to achieve all targets. The President Director is also responsible for Corporate Secretary & Investor Relations, Internal Audit & Quality Assurance, as well as Safety, Health & Environment.

### DIRECTOR

- The Human Capital & Business Support Director leads, directs and stipulates the work frame of Human Capital & Business Support through strategic cooperation to boost the Company's business achievements. The area of responsibility of the Director of Human Capital & Business Support includes Human Capital, Corporate Legal, Supply Chain Management, and Asset Management Group.
- The Finance Director leads, directs and controls the Company's finances, risk management and commercial aspects, harmonizing them with the Company's strategies. The area of responsibility of the Director of Finance inlcudes Corporate Affairs, Corporate Finance, Tax Management, Finance & Corporate Planning and ICT.

## KEBIJAKAN SUKSESI

Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Proses pengangkatan Direksi dimulai dari calon-calon yang diusulkan oleh pemegang saham setelah melalui proses nominasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar dan *Board Manual*. Pengangkatan maupun pemberhentian yang telah memenuhi ketentuan ini bersifat mengikat di RUPS.

### PEMBERHENTIAN SEMENTARA WAKTU

- Rapat Dewan Komisaris setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara seorang atau lebih anggota Direksi, apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar Perusahaan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku atau merugikan maksud dan tujuan Perusahaan atau melalaikan kewajibannya
- Pemberhentian sementara tersebut harus diberitahukan kepada yang bersangkutan disertai dengan alasannya
- Dalam jangka waktu paling lambat 90 hari sesudah pemberhentian sementara tersebut, Dewan Komisaris diwajibkan untuk menyelenggarakan RUPS yang akan memutuskan apakah anggota Direksi yang bersangkutan akan diberhentikan seterusnya atau dikembalikan kepada kedudukannya semula. Anggota Direksi yang diberhentikan sementara itu diberikan kesempatan untuk hadir dalam RUPS guna membela diri
- Jika RUPS tersebut tidak diadakan dalam waktu 90 hari setelah pemberhentian sementara itu, maka pemberhentian itu batal demi hukum dan Anggota Direksi yang diberhentikan sementara tersebut berhak untuk menduduki jabatannya semula

## SUCCESSION POLICY

Members of the Board of Directors are appointed and dismissed by the GMS. The appointment process of a Director begins with the proposal of candidates by the shareholders after going through a nomination process according to provisions in the prevailing rules and regulations, Articles of Association and Board Manual. The appointment or dismissal, which has complied to such provisions, will be bound in nature at the GMS.

### TEMPORARY DISMISSAL

- The Board of Commissioner's meeting is entitled at any time to temporarily dismiss one of the members of the Board of Directors or more, if the member of the Board of Directors acts against the Company's Articles of Association and/or the prevailings rules and regulations or acts detrimental to the Company's purpose and objectives or neglects their duties
- The temporary dismissal should notify the concerned member along with clear reasons
- Within a maximum of 90 days after the temporary dismissal, the Board of Commissioners is obliged to conduct a GMS that will decide if the concerned member of the Board of Directors will be permanently dismissed or returned to the previous position. The temporarily dismissed Member of the Board of Directors is given the opportunity to attend the GMS in order to defend themselves
- If the GMS is not conducted within 90 days following the temporary dismissal, the dismissal is cancelled by law and the temporarily dismissed member of the Board of Directors is allowed to return to their previous position

## PENGUNDURAN DIRI

Aturan mengenai pengunduran diri anggota Direksi adalah sebagai berikut:

- Seorang anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai niat pengunduran dirinya kepada perusahaan dengan tembusan kepada Dewan Komisaris dan Direksi sekurang-kurangnya 90 hari sebelum tanggal pengunduran dirinya dan yang bersangkutan tetap dimintakan pertanggungjawabannya sejak pengangkatannya sampai tanggal efektif pengunduran dirinya
- Perusahaan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Direksi dalam jangka waktu paling lambat 90 hari setelah diterimanya surat pengunduran diri tersebut
- Dalam hal Perusahaan tidak menyelenggarakan RUPS dalam jangka waktu paling lambat 90 hari sejak tanggal diterimanya surat permohonan pengunduran diri (dalam hal tidak disebutkan tanggal efektif pengunduran diri), kecuali ditentukan lain dalam Anggaran Dasar dan/atau peraturan perundang undangan yang berlaku, maka dengan lampaunya kurun waktu tersebut, pengunduran diri anggota Direksi menjadi sah tanpa memerlukan persetujuan RUPS. Perusahaan wajib melaporkan pengunduran diri tersebut di atas dalam RUPS berikutnya
- Sebelum pengunduran diri berlaku efektif, anggota Direksi yang bersangkutan tetap bertanggung-jawab atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sesuai Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang- undangan yang berlaku
- Pembebasan tanggung jawab anggota Direksi yang mengundurkan diri diberikan terhitung setelah dilakukan pembebasan tanggung jawab dalam RUPS Tahunan, sepanjang tindakan yang dilakukan oleh anggota Direksi tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan

## RESIGNATION

The regulation for resignation of a member of the Board of Directors, as follows:

- A member of the Board of Directors is entitled to resign from their position by submitting written notification of their intention of resignation to the Company with a copy to the Board of Commissioners and the Board of Directors at the latest 90 days prior to the date of resignation. The concerned is still held accountable for their work from their appointment to the effective date of their resignation
- The Company is obliged to conduct a GMS to make a decision regarding the application for resignation by the member of Board of Directors within the maximum of 90 days after the resignation letter is received
- In the event that the Company does not conduct a GMS within a maximum of 90 days from when the resignation letter is received (in the event there is no effective date of resignation mentioned), unless otherwise specified in the Articles of Association and/or the prevailing rules and regulations, with the lapse of the period the resignation of the member of the Board of Directors is valid without approval from the GMS. The Company is required to report the resignation at the next GMS
- Prior to the effective date of the resignation, the concerned member of Board of Directors is still held accountable for conducting their tasks and responsibilities in accordance with the Company's Articles of Association and prevailing rules and regulations
- The release of responsibilities for members of the Board of Directors who resign begin after the release of responsibilities at the Annual GMS, as long as the actions taken by by the members of the Board of Directors are reflected in the Annual Report

## KOMPOSISI & MASA JABATAN

Sepanjang tahun 2019, tidak terdapat perubahan susunan komposisi Direksi Perusahaan. Namun telah ditetapkan kembali susunan Direksi berdasarkan persetujuan RUPS tanggal 22 April 2019.

Berikut adalah komposisi dan masa jabatan Direksi sepanjang tahun 2019 adalah sebagai berikut:

## COMPOSITION & TERMS OF OFFICE

No changes were made to the composition of the Company's Board of Directors throughout 2019. However, the Board of Directors' composition was re-established according to the GMS approval on April 22, 2019.

The composition and terms of office of the Board of Directors throughout 2019 are as follows:

| Nama / Name | Jabatan / Position | Dasar Pengangkatan / Basis of Appointment | Periode Masa Jabatan / Term of Office |
|---|---|---|---|
| Hanifa Indradjaya | Presiden Direktur<br>President Director | Persetujuan RUPS 22 April 2019<br>GMS Approval on April 22, 2019 | 22 April 2019 - RUPST 2022<br>April 22, 2019 - 2022 AGMS |
| Johanes Ispurnawan | Direktur<br>Director | Persetujuan RUPS 22 April 2019<br>GMS Approval on April 22, 2019 | 22 April 2019 - RUPST 2022<br>April 22, 2019 - 2022 AGMS |
| Romi Novan Indrawan | Direktur<br>Director | Persetujuan RUPS 22 April 2019<br>GMS Approval on April 22, 2019 | 22 April 2019 - RUPST 2022<br>April 22, 2019 - 2022 AGMS |

## RAPAT DIREKSI

Sesuai ketentuan Pasal 16 ayat 1 POJK 33/2014, Direksi wajib untuk mengadakan rapat Direksi paling sedikit satu kali dalam satu bulan (12 rapat dalam setahun). Sepanjang tahun 2019, Direksi telah menyelenggarakan 54 rapat. Berikut adalah frekuensi dan kehadiran rapat Direksi sepanjang 2019:

## BOARD OF DIRECTORS' MEETINGS

In accordance with Article 16 paragraph 1 of POJK 33/2014, the Board of Directors must hold a Board of Directors meeting at least once a month (12 meetings annually). During 2019, the Board of Directors held 54 meetings. The frequency and attendance of the meetings are as follows:

| No. | Tanggal / Date | Agenda / Agenda | Peserta / Participants | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | HIN | JIS | RNO |
| **Sebelum RUPST 22 April 2019 / Prior to AGMS April 22, 2019** | | | | | |
| 1. | 3 Januari 2019 | BOD Project Review | - | v | v |
| 2. | 14 Januari 2019 | Regular Management Meeting | v | v | v |
| 3. | 14 Januari 2019 | BOD Project Review | v | v | - |
| 4. | 21 Januari 2019 | Regular Management Meeting | v | v | - |
| 5. | 28 Januari 2019 | BOD Project Review | - | v | v |
| 6. | 6 Februari 2019 | Regular Management Meeting | v | v | v |
| 7. | 11 Februari 2019 | Regular Management Meeting | v | v | v |
| 8. | 19 Februari 2019 | Regular Management Meeting | v | v | v |
| 9. | 19 Februari 2019 | FY 2018 | v | v | v |
| 10. | 5 Maret 2019 | Regular Management Meeting | v | v | v |
| 11. | 4 April 2019 | BOD Project Review | v | v | v |
| 12. | 16 April 2019 | Regular Management Meeting | v | v | v |
| 13. | 20 April 2019 | BOD Project Review | v | v | v |
| **Setelah RUPST 22 April 2019 / After AGMS April 22, 2019** | | | | | |
| 14. | 25 April 2019 | BOD Project Review | v | - | v |
| 15. | 29 April 2019 | Regular Management Meeting | v | v | v |
| 16. | 7 Mei 2019 | Regular Management Meeting | v | v | v |
| 17. | 9 Mei 2019 | Reforcast 2019 | v | - | v |
| 18. | 13 Mei 2019 | Regular Management Meeting | v | v | v |
| 19. | 21 Mei 2019 | BOD Project Review | v | v | v |
| 20. | 29 Mei 2019 | Regular Management Meeting | v | - | v |
| 21. | 14 Juni 2019 | BOD Project Review | v | - | - |
| 22. | 17 Juni 2019 | BOD Project Review | v | - | v |
| 23. | 18 Juni 2019 | Regular Management Meeting | v | v | v |
| 24. | 10 Juli 2019 | 1H2019 & Reforecast 2019 | v | - | v |
| 25. | 16 Juli 2019 | Regular Management Meeting | v | v | v |
| 26. | 22 Juli 2019 | Regular Management Meeting | v | v | v |
| 27. | 6 Agustus 2019 | Regular Management Meeting | v | v | v |
| 28. | 6 Agustus 2019 | BOD Project Review | v | v | v |
| 29. | 7 Agustus 2019 | Regular Management Meeting | v | v | v |
| 30. | 7 Agustus 2019 | BOD Project Review | v | v | v |
| 31. | 13 Agustus 2019 | BOD Project Review | v | v | v |
| 32. | 13 Agustus 2019 | Regular Management Meeting | v | v | v |
| 33. | 20 Agustus 2019 | Regular Management Meeting | v | v | v |
| 34. | 23 Agustus 2019 | BOD Project Review | v | v | v |
| 35. | 26 Agustus 2019 | Strategic Bussiness Plan 2019 -2024 | v | v | v |
| 36. | 3 September 2019 | BOD Project Review | v | v | v |
| 37. | 3 September 2019 | BOD Formal | v | v | v |
| 38. | 5 September 2019 | BOD Project Review | v | v | v |
| 39. | 10 September 2019 | Regular Management Meeting | v | v | v |
| 40. | 17 September 2019 | Regular Management Meeting | v | v | v |
| 41. | 1 Oktober 2019 | Regular Management Meeting | v | v | v |
| 42. | 10 Oktober 2019 | 3Q Review | v | v | v |
| 43. | 15 Oktober 2019 | Regular Management Meeting | v | v | v |
| 44. | 25 Oktober 2019 | BOD Monthly Performance Report | v | v | v |
| 45. | 28 Oktober 2019 | BOD Project Review | - | v | v |
| 46. | 12 November 2019 | Annual Business Plan 2020 | v | v | v |
| 47. | 12 November 2019 | Regular Management Meeting | v | v | v |
| 48. | 18 November 2019 | BoD Formal | v | v | v |
| 49. | 20 November 2019 | BOD Project Review | v | v | v |
| 50. | 20 November 2019 | Regular Management Meeting | v | v | v |
| 51. | 26- November 2019 | Regular Management Meeting | v | v | - |
| 52. | 3 Desember 2019 | Regular Management Meeting | v | v | - |
| 53. | 10 Desember 2019 | BOD Project Review | - | v | v |
| 54. | 10 Desember 2019 | Regular Management Meeting | - | v | v |
| **Persentase Kehadiran / Attendance Percentage** | | | 90,74% | 88,89% | 90,74% |

**Catatan / Notes:**
Abbreviation: HIN = Hanifa Indradjaya, JIS = Johanes Ispurnawan, RNO = Romi Novan Indrawan.

## RAPAT GABUNGAN

Rapat gabungan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan merupakan bentuk koordinasi antara Direksi dan Dewan Komisaris, antara lain untuk membahas laporan-laporan periodik Direksi, kondisi dan prospek usaha, kebijakan nasional maupun internasional yang berdampak pada kinerja Perusahaan, serta rencana kerja. Dewan Komisaris dapat memberikan tanggapan, catatan dan nasihat yang dituangkan dalam suatu risalah rapat, serta hal lain yang dianggap perlu, termasuk untuk persiapan RUPS maupun pembahasan Laporan Tahunan.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 16 ayat 3 POJK No. 33/2014, Anggaran Dasar yang berlaku dan *Board Manual*, Direksi wajib mengadakan rapat bersama (gabungan) dengan Dewan Komisaris paling kurang satu kali dalam setiap empat bulan (tiga rapat dalam setahun). Sepanjang tahun 2019, Direksi bersama Dewan Komisaris telah menyelenggarakan empat rapat gabungan. Berikut adalah frekuensi dan kehadiran rapat gabungan sepanjang 2019:

## JOINT MEETING

The Board of Directors and Board of Commissioners joint meeting is an act of coordination between the Board of Directors and Board of Commissioners, among others to discuss the Board of Directors' periodic reports, business conditions and prospects, national and international policies affecting the Company's performance, as well as business plan. The Board of Commissioners may also give feedback, notes and advice recorded in the minutes as well as other relevant matters, including the preparation for the GMS and discussions regarding the Annual Report.

In accordance to Article 16 paragraph 3 POJK 33/2014, the prevailing Articles of Association and Board Manual, the Board of Directors is obliged to conduct joint meetings with the Board of Commissioners at least once every four months (three meetings annually). During 2019, the Board of Directors and the Board of Commissioners held four meetings. The frequency and attendance of the joint meetings are as follows:

| No. | Tanggal / Date | Agenda / Agenda | Peserta / Participants | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Dewan Komisaris / Board of Commissioners | | | | | | | Direksi / Board of Directors | | |
| | | | RNE | PPA | KPA*) | OSI | HSU**) | EJD**) | AKU**) | HIN | JIS | RNO |
| **Sebelum RUPST 22 April 2019 / Prior to AGMS April 22, 2019** | | | | | | | | | | | | |
| 1. | 22 April 2019 | Handover BOD – BOC after AGMS | v | v | | v | | - | v | v | v | v |
| **Setelah RUPST 22 April 2019 / After AGMS April 22, 2019** | | | | | | | | | | | | |
| 2. | 7 Oktober 2019 | Consultative Meeting | v | v | v | - | v | | | v | v | v |
| 3. | 17 Oktober 2019 | 3Q 2019 | v | v | - | v | v | | | v | v | v |
| 4. | 21 November 2019 | ABP 2020 | - | v | v | v | v | | | v | v | v |
| **Persentase Kehadiran / Attendance Percentage** | | | 80% | 100% | 75% | 80% | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% |

**Catatan / Notes:**
Abbreviation: RNE = Richard B. Ness, PPA = Purbaja Pantja, KPA = Kamen Kamenov Palatov, OSI = Osman Sitorus, HSU = Hasnul Suhaimi, EJD = Eddy J. Danu, AKU = Abdurrachman Kunwibowo, HIN = Hanifa Indradjaya, JIS = Johanes Ispurnawan, RNO = Romi Novan Indrawan.

*) Sesuai keputusan RUPS Tahunan tanggal 22 April 2019 memutuskan mengangkat Kamen Kamenov Palatov sebagai Komisaris dan Hasnul Suhaimi sebagai Komisaris Independen terhitung sejak penutupan rapat tersebut. / In accordance with the Annual GMS on April 22, 2019 resolved to appoint Kamen Kamenov Palatov as Commissioner and Hasnul Suhaimi as Independen Commissioner commencing after the closing of the meeting.

**) Sesuai keputusan RUPS Tahunan tanggal 22 April 2019 memutuskan berakhirnya masa jabatan Eddy Junaedy Danu sebagai Komisaris dan pengunduran diri Abdurrachman Kunwibowo sebagai Komisaris Independen Perseroan terhitung sejak penutupan rapat tersebut. / In accordance with the Annual GMS on April 22, 2019 resolved to end the term of office of Eddy Junaedy Danu as Commissioner and resignation of Abdurrachman Kunwibowoas Independen Commissioner commencing the closing of the meeting.

## RENCANA RAPAT DIREKSI DAN RAPAT GABUNGAN DIREKSI & DEWAN KOMISARIS DI TAHUN 2020

Sesuai ketentuan yang berlaku, untuk tahun 2020, rapat internal Direksi dan rapat Direksi bersama Dewan Komisaris akan dilaksanakan sesuai *group corporate calendar* yang mengacu kepada *Board Manual* dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## PLANNED BOARD OF DIRECTORS MEETINGS AND JOINT MEETINGS OF THE BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS IN 2020

In accordance with the prevailing provisions, during 2020, internal meetings for the Board of Directors as well as Board of Directors and Board of Commissioners meetings will be conducted according to the group corporate calendar which refers to the Board Manual and prevailing rules and regulations.

## PELAKSANAAN TUGAS DIREKSI

Selama tahun 2019, Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain sebagai berikut:

1. Menyusun dan mengkaji Rencana Jangka Panjang (*Strategic Business Plan*) Perusahaan
2. Menyusun dan mengkaji Rencana Kerja Tahunan & Anggaran Perusahaan
3. Melakukan identifikasi risiko dan menyusun strategi upaya pengendalian risiko
4. Menyusun strategi manajemen operasional untuk pelaksanaan proyek
5. Melakukan pengawasan dan pengendalian operasional, serta memberikan petunjuk operasional
6. Melakukan penguatan implementasi GCG
7. Menyusun laporan berkala, Laporan Tahunan, Laporan Berkelanjutan, serta laporan lainnya bagi pemegang saham, regulator dan pemangku kepentingan lainnya
8. Melakukan inventarisasi aset Perusahaan
9. Mengadakan pertemuan dengan seluruh pemangku kepentingan
10. Menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa

## IMPLEMENTATION OF THE BOARD OF DIRECTORS' DUTIES

During 2019, the Board of Directors has performed its duties and responsibilities, amongst others:

1. Prepare and review the Company's Strategic Business Plan
2. Prepare and review the Company's Annual Work Plan & Budget
3. Conduct risk assessment and prepare risk controlling strategies
4. Develop operational management strategies to implement projects
5. Control and supervise operations, as well as provide guidance for operations
6. Strengthen implementation of GCG
7. Prepare periodic reports, Annual Report, Sustainability Report and other reports for shareholders, regulators and other stakeholders
8. Conduct assessments regarding company assets
9. Conduct meetings with all stakeholders
10. Conduct the Annual GMS and Extraordinary GMS

## PENILAIAN KINERJA

Secara umum, penilaian kinerja Direksi ditentukan berdasarkan pencapaian dari rencana kerja dan anggaran tahunan Perusahaan. Kriteria evaluasi formal disampaikan secara terbuka kepada anggota Direksi sejak pengangkatannya.

## PERFORMANCE EVALUATION

In general, the Board of Directors performance evaluation is based on the annual business plan and budget of the Company. The formal evaluation criteria is openly conveyed to the members of the Board of Directors since his/her appointment.

## KRITERIA EVALUASI

Kriteria penilaian kinerja Direksi diukur oleh Dewan Komisaris berdasarkan objektif yang tergabung di dalam *Key Performance Indicator* (KPI) berikut ini:

- Pencapaian target keuangan dan operasional yang tertuang dalam rencana kerja dan anggaran tahunan
- Pencapaian target Keselamatan, Kesehatan Kerja & Lingkungan (K3L)
- Memastikan pengendalilan internal, tata kelola perusahaan, serta ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku
- Mengelola dan memutahirkan *business process management*
- Memastikan pengelolaan *talent management* berjalan dengan baik

## EVALUATION CRITERIA

The criteria for the Board of Directors evaluation performance is measured by the Board of Commissioners based on objectives stated in the Key Performance Indicators (KPI) as follows:

- Achievement of the Company's financial and operational targets as stated in the annual business plan and budget
- Achievement of Safety, Health & Environment (SHE) targets
- Ensure internal control, corporate governance, as well as compliance with prevailing rules and regulations
- Manage and update business process management
- Ensure that talent management is implemented well

Kinerja anggota Direksi dievaluasi oleh Komite Human Capital (yang menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi). Hasil evaluasi tersebut dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan merupakan bagian tak terpisahkan dalam skema kompensasi dan pemberian insentif bagi anggota Direksi. Hasil evaluasi kinerja masing-masing anggota Direksi merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi pemegang saham untuk penunjukkan kembali dan/atau pemberhentian anggota Direksi yang bersangkutan.

The performance of the the Board of Directors is evaluated by the Human Capital Committee (which performs nomination and remuneration function). The evaluation results are reported to the Board of Commissioners and is inseparable part of the compensation scheme and insentive for members of the Board of Directors. The performance evaluation of each member of the Board of Directors is one of the basic considerations for shareholders to re-appoint and/or dimiss a member of the Board of Directors.

## HASIL PENILAIAN

Sepanjang tahun 2019, Direksi telah menjalankan tugasnya dengan baik, sesuai dengan rencana kerja tahunan dan strategi jangka panjang Perusahaan, dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip GCG Perusahaan. Hasil kolaborasi yang baik antara Direksi dan Dewan Komisaris menghasilkan kinerja keuangan dan operasional yang menggembirakan sesuai dengan target-target Perusahaan.

## EVALUATION RESULTS

During 2019, the Board of Directors performed its duties well, in accordance with the Company's annual business plan and strategic business plan in compliance with the prevailing rules and regulations as well as the Company's GCG principles. Good collaboration between the Board of Directors and Board of Commissioners resulted in satisfactory financial and operational performance in accordance with Company targets.

## PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Sepanjang tahun 2019, anggota Direksi telah mengikuti berbagai pelatihan, seminar dan *workshop*, termasuk di bawah ini:

## COMPETENCY DEVELOPMENT

Throughout 2019, the Board of Directors participated in various training, seminars, and workshops as detailed below:

| Nama / Name | Jabatan / Position | Materi Pelatihan / Training Material | Penyelenggara / Organizer | Waktu & Tempat / Time & Location |
|---|---|---|---|---|
| Hanifa Indradjaya | Presiden Direktur<br>President Director | IEG BOC & BOD Induction 2019 | Indika Energy Group | Tangerang Selatan, 2 Mei 2019<br>South Tangerang, May 2, 2019 |
| | | *Leading Change and Organization Renewal Training* | Harvard Business School | Amerika Serikat, 17-22 Maret 2019<br>USA, March 17-22, 2019 |
| | | *Disruptive Innovation Training* | | Amerika Serikat, 28 Oktober-2 November 2019<br>USA, October 28-November 2, 2019 |
| Johanes Ispurnawan | Direktur<br>Director | IEG BOC & BOD Induction 2019 | Indika Energy Group | Tangerang Selatan, 2 Mei 2019<br>South Tangerang, May 2, 2019 |
| Romi Novan Indrawan | Direktur<br>Director | IEG BOC & BOD Induction 2019 | Indika Energy Group | Tangerang Selatan, 2 Mei 2019<br>South Tangerang, May 2, 2019 |

## PROGRAM ORIENTASI

Program orientasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi sangat penting untuk dilaksanakan. Tujuan program orientasi ini agar para anggota Dewan Komisaris dan Direksi dapat mengetahui dan memahami hal-hal sebagai berikut:

- Gambaran mengenai keadaan ekonomi, industri, serta kondisi Perusahaan termasuk tujuan, sifat dan lingkup kegiatan, kinerja keuangan dan operasi, strategi, rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang, posisi kompetitif, risiko, pengendalian internal dan hal strategis lainnya
- Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi
- Pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan sistem pengendalian internal
- Pemahaman terkait dengan prinsip etika dan norma yang berlaku di lingkungan Perusahaan serta masyarakat setempat

## ORIENTATION PROGRAM

The orientasi program for members of the Board of Commissioners and Board of Directors is essential. The program aims to help the members of the Board of Commissioners and Board of Directors to learn and understand the following:

- Description of the economic and industrial conditions, as well as Company conditions, including targets, nature and scope of activities, financial and operational performance, strategies, short-term and long-term business plan, competitive position, risks, internal control and other strategic issues
- Duties and responsibilities of the Board of Commissionners and Board of Directors
- Implementation of GCG principles and internal control system
- Understanding of the principles of ethics and norms applicable in the Company's environment and local communities

Pada tahun 2019, Perusahaan telah mengadakan program orientasi pada tanggal 2 Mei 2019 untuk seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang diangkat oleh RUPS Tahunan pada tanggal 22 April 2019.

In 2019, the Company conducted an orientation program on May 2, 2019 for all members of the Board of Commissioners and Board of Directors appointed by the Annual GMS on April 22, 2019.

## HUBUNGAN AFILIASI

Detil hubungan afiliasi Dewan Komisaris dan Direksi Petrosea dapat dilihat pada bagian profil anggota Dewan Komisaris dan Direksi pada halaman 74-83 dalam Laporan Tahunan ini.

## AFFILIATE RELATIONS

Details of affiliate relations of the Board of Commissioners and Board of Directors can be seen in the profile section of the members of the Board of Commissioners and Board of Directors on page 74-83 in this Annual Report.

## KEPEMILIKAN SAHAM

Hingga 31 Desember 2019, anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang tercatat memiliki saham Perusahaan secara tidak langsung adalah Richard Bruce Ness yang menjabat sebagai Presiden Komisaris.

## SHARE OWNERSHIP

Until December 31, 2019, the member of the Board of Commissioners and Board of Directors who is listed as an indirect shareholder of the Company is Richard Bruce Ness, who serves as President Commissionner.

## RANGKAP JABATAN

Detil rangkap jabatan untuk Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris dan Direksi pada halaman 74-83 di dalam Laporan Tahunan ini.

## CONCURRENT POSITIONS

Details of concurrent positions for members of the Board of Commissioners and Board of Directors can be seen in the Profile of the Board of Commissioners and Board of Directors section on page 74-83 in this Annual Report.

## KEBIJAKAN REMUNERASI

Kebijakan Petrosea dalam hal pemberian penghasilan atau remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi mengacu pada Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas jo. Pasal 14 ayat 8 dan Pasal 11 ayat 13 dan Akta No. 28 tahun 2015.

Penetapan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi terbagi menjadi dua yaitu bersifat tetap dan variabel. Remunerasi bersifat tetap antara lain gaji pokok, fasilitas, tunjangan perumahan, tunjangan kesehatan, tunjangan pendidikan, tunjangan hari raya, dan pensiun. Sedangkan remunerasi yang bersifat variabel yaitu remunerasi yang dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain bonus atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

## REMUNERATION POLICY

Petrosea's policy regarding the provision of income or remuneration and other facilities for the Board of Commissioners and the Board of Directors is based on Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies in conjunction with Article 14 paragraph 8, Article 11 paragraph 13 and Deed No. 28 of 2015.

Determination of remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors is divided into two, permanent and variable. Permanent remuneration includes basic salary, facilities, housing allowances, health benefits, education benefits, holiday benefits, and pensions. Meanwhile, variable remuneration includes remuneration associated with performance and risk including bonuses and other equivalent forms.

## PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI

Prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan oleh RUPS. Sedangkan kewenangan untuk menentukan besaran remunerasi tersebut dilimpahkan kepada Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Human Capital (yang menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi).

Berikut adalah skema prosedur dan mekanisme penetapan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi:

## PROCEDURES TO DETERMINE REMUNERATION

The determination of the remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors is done at the GMS. The authority to determine the amount of remuneration is delegated to the Board of Commissioners based on recommendations from the Human Capital Committee (which performs the nomination and remuneration functions).

The following is the procedure and mechanism scheme for determining remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors:

## INDIKATOR PENETAPAN REMUNERASI

Dalam menetapkan besaran remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi, indikator yang diperhatikan antara lain:

- Faktor skala usaha;
- Faktor kompleksitas usaha;
- Tingkat inflasi;
- Kondisi dan kemampuan keuangan Perusahaan;
- Faktor - faktor lain yang relevan, serta tidak boleh bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## INDICATORS FOR REMUNERATION DETERMINATION

In determining the amount of remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors, factors to be considered include:

- The Business scale factor;
- Business complexity factors;
- The inflation rate;
- The condition and financial capability of the Company;
- Other relevant factors and may not conflict with prevailing rules and regulations

## KOMPONEN REMUNERASI

Penetapan besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Petrosea mengacu pada risalah RUPS tentang RUPS Tahunan yang menerapkan remunerasi tahun buku 2019 bagi Dewan Komisaris dan Direksi. Pada tahun 2019, total remunerasi Dewan Komisaris adalah US$276.000 dan Direksi adalah US$1.180.000

Struktur dan komponen remunerasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

## KOMPONEN REMUNERASI

The determination of the remuneration amount for Petrosea's Board of Commissioners and Board of Directors is found the minutes of the GMS from the Annual GMS for the 2019 fiscal year remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors. In 2019, total remuneration of the Board of Commissioners reached US$276,000 and the Board of Directors reached US$1,180,000.

The structure and components of the remuneration received by the Board of Commissioners and Board of Directors in 2019 are as follows:

| Honorarium Dewan Komisaris dan Direksi / Honorarium of the Board of Commissioners and the Board of Directors | Tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi / Benefits of the Board of Commissioners and the Board of Directors | Fasilitas Dewan Komisaris dan Direks / Facilities of the Board of Commissioners and the Board of Directors |
|---|---|---|
| Dewan Komisaris dan Dewan Direksi menerima honorarium setiap bulan<br><br>Board of Commisioners and Board of Directors receive honorarium every month | • Tunjangan hari raya<br>• Tunjangan penggunaan kendaraan dinas<br>• Tunjangan rapat (untuk komisaris)<br><br>• Festive allowance<br>• Allowance to use of official vehicles<br>• Meeting allowance (for commissioners) | • Fasilitas kesehatan/ Asuransi (termasuk untuk anggota keluarga)<br>• Fasilitas komunikasi/ telepon genggam untuk kepentingan bisnis<br>• Tantiem<br><br>• Health facilities/Insurance (including for family members)<br>• Communication/mobile phone facilities for business purposes<br>• Tantiem |

# KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS
## COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh organ pendukung, yaitu Komite Audit, Risk & Compliance, Komite Human Capital (yang menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi), Komite Project & Investment serta Sekretaris Dewan Komisaris, yang diuraikan sebagai berikut:

In conducting its duties, the Board of Commissioners is assisted by supporting organs, namely Audit, Risk & Compliance Committee, Human Capital Committee (which performs the nomination and remuneration function), Project & Investment Committee as well as the Secretary to the Board of Commissoners, which are described as follows:

## KOMITE AUDIT, RISK & COMPLIANCE

Dewan Komisaris membentuk Komite Audit, Risk & Compliance yang berfungsi untuk melakukan penelaahan dan pengawasan atas sistem pengendalian internal, manajemen risiko korporasi, audit internal, proses pelaporan keuangan dan pelaksanaan/penerapan GCG sehingga Perusahaan dapat dikelola berdasarkan prinsip-prinsip GCG. Inisiatif untuk membentuk komite ini menunjukkan komitmen Petrosea untuk mendukung implementasi GCG.

Kami percaya bahwa Komite Audit, Risk & Compliance yang efektif akan meningkatkan transparansi struktur pengawasan internal Perusahaan, sehingga mendorong adanya keterbukaan dan obyektifitas mengenai isu-isu yang berkaitan dengan manajemen risiko korporasi, pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan yang pada akhirnya akan memperbaiki kualitas pengambilan keputusan di tingkat Dewan Komisaris dan Direksi.

## AUDIT, RISK & COMPLIANCE COMMITTEE

The Board of Commissioners form the Audit, Risk & Compliance that oversees the effectiveness of the internal control system, enterprise risk management, internal audit, financial reporting processes and GCG implementation, enabling the implementation of Company management based on the GCG principles. The initiative to form this committee shows Petrosea's commitment to support GCG implementation.

We believe that an effective Audit, Risk & Compliance Committee will enhance the transparency of the Company's internal supervision structure and thus encourage openness and objectivity regarding issues related to enterprise risk management, financial reporting and corporate governance. This will eventually improve the quality of decision-making at the level of the Board of Commissioners and Board of Directors.

## PIAGAM KOMITE

Dalam melaksanakan tugasnya, komite ini mengacu pada piagam Komite Audit, Risk & Compliance yang telah memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris dengan rekomendasi dari komite. Piagam ini akan ditelaah dan diperbaharui secara berkala, jika dibutuhkan, untuk mengantisipasi perubahan dan peraturan yang baru. Pada tahun 2019, piagam tersebut telah mengalami pemuktahiran, antara lain menyesuaikan dengan hasil keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 1 Maret 2019, yaitu masa tugas anggota komite yang ditunjuk tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris.

## COMMITTEE CHARTER

In conducting its duties, this committee refers to the Audit, Risk & Compliance Committee charter which was approved by the Board of Commissioners with recommendations from the committee. This charter will be reviewed and updated periodically, if needed, to anticipate changes and new regulations. In 2019, the charter was updated to adjust it to the results of the Extraordinary GMS on March 1, 2019, among others the appointment period of the committee members must not be longer than the term of office of the Board of Commissioners.

## TUGAS & TANGGUNG JAWAB

Berdasarkan piagam Komite Audit, Risk & Compliance, komite ini bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain meliputi:

## DUTIES & RESPONSIBILITIES

According to the Audit, Risk & Compliance Committee charter, this committee acts independently in implementing its tasks and responsibilities, which include:

| No. | Ruang Lingkup / Scope | Uraian / Description |
|---|---|---|
| 1. | Laporan Keuangan<br><br>Financial Statements | 1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan kepada publik atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya.<br>2. Melakukan penelaahan bersama Manajemen, Internal Audit dan Eksternal Auditor atas hasil audit termasuk kesulitan yang dihadapi.<br>3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara Manajemen dan Eksternal Auditor atas jasa yang diberikannya.<br>4. Melakukan penelaahan atas laporan tahunan untuk menyakinkan kecukupan konsistensi dan keakuratan informasi.<br><br>1. Reviewing financial information that will be released by the Company to the public and/or other authorities, such as financial statements, projections and other related financial information.<br>2. Together with Management, Internal Audit and External Auditor, review the audit results, including any issues related thereto.<br>3. Providing an independent opinion if there is a disagreement between the Management and External Auditor for services rendered.<br>4. Reviewing the annual report to assure the consistency and accuracy of the information. |
| 2. | Penunjukan dan Kinerja Auditor Eksternal<br><br>Appointment and Performance of the External Auditor | Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan KAP dan auditor eksternal, dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh auditor eksternal.<br><br>Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of Public Accounting Firm and external auditors, and evaluate the implementation of auditing services for annual historical financial information by external auditors. |
| 3. | Sistem Pengendalian Internal<br><br>Internal Control System | Memonitor, menelaah dan mendiskusikan dengan manajemen, internal auditor dan eksternal auditor mengenai kecukupan dan efektivitas pengendalian internal atas laporan keuangan, termasuk adanya defisiensi baik dalam desain dan implementasi maupun operasi, yang dapat mengganggu kemampuan Perusahaan dalam mencatat, memproses, mengikhitisarkan dan melaporkan informasi keuangan.<br><br>Monitor, review and discuss with management, internal auditors and external auditors regarding the adequacy and effectiveness of internal control over financial statements including deficiencies in both design, implementation and operations which can interfere with the Company's ability to record, process, summarize, and report financial information. |
| 4. | Audit Internal<br><br>Internal Audit | 1. Meninjau piagam audit internal sebelum disetujui oleh Dewan Komisaris.<br>2. Menyetujui cakupan tugas dan program tahunan fungsi audit internal.<br>3. Memantau efektivitas kerja audit internal Perusahaan.<br>4. Memberikan pendapat dan saran kepada Dewan Komisaris untuk bahan pertimbangan dalam memberikan persetujuan terhadap pengangkatan dan pemberhentian Kepala unit Audit Internal.<br>5. Melakukan penelaahan terhadap setiap laporan audit internal yang disampaikan kepada Dewan Komisaris dalam hal ini Komite Audit, Risk & Compliance termasuk setiap laporan mengenai penyimpangan yang disampaikan kepada Direksi.<br>6. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.<br><br>1. To review the internal audit charter prior for approval by the Board of Commissioners.<br>2. To approve the scope of tasks and annual programs of the internal audit function.<br>3. To monitor the effectiveness of the Company's internal audit function.<br>4. To provide opinions and suggestions to the Board of Commissioners.<br>5. To review every internal audit report which is conveyed to the Board of Commissioners, in this matter the Audit, Risk & Compliance Committee, including every report regarding irregularities conveyed to the Board of Directors.<br>6. To review the audit implementation conducted by the internal auditor and to supervise the follow up implementation by the Board of Directors regarding the findings of the internal auditor. |
| 5. | Pengaduan<br><br>Complaints | Melakukan penelaahan dan diskusi dengan manajemen, audit internal dan atau audit eksternal tentang pencegahan, pendeteksian dan tindak lanjut penanganan laporan pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntasi dan pelaporan keuangan Perusahaan, serta kasus-kasus hukum dan litigasi yang signifikan yang dihadapi Perusahaan (apabila ada).<br><br>Review and discuss with the management, internal audit and or external audit regarding the prevention, detection and follow-up of handling complaint reports related to the Company's financial accounting and reporting processes as well as significant legal and litigation cases encountered by the Company (if any). |
| 6. | Manajemen Risiko<br><br>Risk Management | Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi serta melakukan pengkajian terhadap pelaksanaan tindakan mitigasi risiko yang dilakukan oleh Direksi.<br><br>Review the implementation of risk management activities carried out by the Board of Directors and review the implementation of risk mitigation actions performed by the Board of Directors. |
| 7. | Kepatuhan<br><br>Compliance | 1. Melakukan penelaahan dan memastikan pemenuhan atas ketaatan Perusahaan terhadap ketentuan peraturan perundangan yang berlaku, terutama peraturan perundangan di bidang Pasar Modal.<br>2. Memonitor efektivitas kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko fraud yang terkait dengan pelaporan keuangan (fraudulent financial reporting risks) yang telah disiapkan dan dilaksanakan oleh Direksi.<br>3. Memastikan penerapan prinsip-prinsip GCG, termasuk penerapan keterbukaan informasi dan transparansi yang tepat.<br>4. Melakukan penelaahan terhadap pemenuhan ketentuan Panduan Berperilaku Perusahaan.<br>5. Melakukan penelaahan terhadap pemenuhan ketentuan kebijakan yang berlaku di Perusahaan, termasuk memastikan Perusahaan memiliki acuan yang dapat dilaksanakan dalam pemenuhan kepatuhan.<br><br>1. Review and assure the Company's compliance with prevailing laws and regulations, specifically on capital market regulations.<br>2. Monitor the effectiveness of any policy and implementation of fraudulent financial reporting risks prepared and conducted by the Board of Directors.<br>3. Ensure the implementation of GCG principles, including the implementation of appropriate disclosure of information and transparency.<br>4. Review the compliance with the Company's Code of Conduct.<br>5. Review the compliance of Company's policies, including assuring that the Company has a firm basis in its implementation. |
| 8. | Potensi Benturan Kepentingan<br><br>Potential Conflicts of Interest | Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan. Dalam hal fungsi penelaahan potensi benturan kepentingan telah dijalankan oleh komite lain, Komite Audit, Risk & Compliance menerima laporan mengenai pengkajian dan saran dari potensi benturan kepentingan tersebut.<br><br>Review and advice the Board of Commissioners regarding potential conflicts of interest. In the event that this function has been conducted by another committee, the Audit, Risk & Compliance Committee must receive such report which includes reviews and suggestions regarding potential conflicts of interest. |
| 9. | Kerahasiaan<br><br>Confidentiality | Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan.<br><br>Maintain the confidentiality of the Company's documents, data and information. |
| 10. | Tanggung Jawab Sosial<br><br>Social Responsibility | Melakukan pengkajian terhadap pelaksanaan kebijakan dan program-program mengenai tanggung jawab sosial Perusahaan dan memberikan masukan terhadap rencana program keberlanjutan tersebut.<br><br>Review the implementation of policies and programs relating to Corporate Social Responsibility and provide feedback and suggestions regarding sustainability programs conducted by the Company. |
| 11. | Sistem Manajemen Anti Penyuapan<br><br>Anti Bribery Management System | 1. Menyetujui kebijakan anti penyuapan.<br>2. Memastikan strategi Perusahaan dan kebijakan anti penyuapan selaras.<br>3. Menerima dan meninjau informasi tentang isi dan operasi dari sistem manajemen anti penyuapan (SMAP), minimal secara kuartalan.<br>4. Menyetujui pengalokasian sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan SMAP Perusahaan.<br>5. Melakukan pengawasan secara wajar terhadap penerapan dan keefektivan SMAP oleh manajemen Perusahaan.<br><br>1. Approve Petrosea's anti-bribery policy.<br>2. Ensure that Petrosea's strategy and anti-bribery policy are aligned.<br>3. Receive and review the information on the content and operations of the anti-bribery management system (ABMS), minimum on a quarterly basis.<br>4. Ensure that adequate and appropriate resources needed for effective operation of ABMS are allocated and assigned.<br>5. Exercise reasonable oversight over the implementation of the organization's ABMS by top management. |

Penanggung jawab utama terwujudnya pemenuhan kepatuhan atas informasi keuangan Perusahaan, pelaksanaan pengendalian internal, manajemen risiko korporasi dan tata kelola Perusahaan yang memadai adalah Direksi. Tanggung jawab komite ini adalah menelaah informasi keuangan Perusahaan, cakupan pengendalian internal, manajemen risiko korporasi dan tata kelola perusahaan sebagaimana dimaksud di atas.

## INDEPENDENSI

Komite ini berperan secara profesional dan independen dalam pelaksanaan tugas dan pelaporan hasil kerjanya, serta tidak menerima atau melakukan intervensi kepada pihak lainnya. Hal tersebut sesuai dengan piagam komite dan prinsip-prinsip GCG. Sebagai bentuk independensinya, komite ini memiliki komitmen untuk bebas dari pengaruh pihak manapun yang memiliki konflik kepentingan dan tidak dapat dipengaruhi dalam proses pembuatan keputusan.

The primary responsibility for compliance in relation to the Company's financial information, implementation of internal controls, enterprise risk management and sufficient good corporate governance rests with the Board of Directors. The responsibility of this committee is to review the Company's financial information, the scope of internal control, enterprise risk management and good corporate governance as refered to above.

## INDEPENDENCY

This committee has a professional and independent role in carrying out its duties and reporting of its work, and does not accept or intervene with other parties. This is in accordance with the committee charter and GCG principles. As a form of its independency, this committee, is committed to being free from the influence of any party that has a conflict of interest and cannot be influenced in the decision making process.

## KOMPOSISI

Anggota komite ini diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris. Anggota Komite Audit, Risk & Compliance ditunjuk untuk jangka waktu tiga tahun, namun tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

Pada tahun 2019, keanggotaan Komite Audit, Risk & Compliance berjumlah tiga orang yang terdiri dari satu ketua yang merupakan Komisaris Independen, serta dua anggota. Hal tersebut telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk namun tidak terbatas kepada POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Piagam Komite Audit, Risk & Compliance.

## COMPOSITION

Members of this committee are appointed and dismissed by the Board of Commissioners. The Audit, Risk & Compliance Committee members are appointed for a period of three years, however may not be longer than the term of office of the Board of Commissioners as stipulated in the Company's Articles of Association.

In 2019, membership of the Audit, Risk & Compliance Committee consisted of three members, with one chairman who serves as a Independent Commissioner and two members. This is in accordance with the provisions of the applicable laws and regulations, including but not limited to POJK No. 55/POJK.04/2015 regarding the Formation and Guidelines for the Work Implementation of the Audit Committee and the Audit Committee, Risk & Compliance Charter.

Komposisi Komite Audit, Risk & Compliance untuk periode tahun 2019 adalah sebagai berikut:

The composition of the Audit, Risk & Compliance Committee for 2019 is as follows:

| Nama / Name | Jabatan / Position | Dasar Pengangkatan / Basis of Appointment | Periode Masa Jabatan / Term of Office |
|---|---|---|---|
| Osman Sitorus | Ketua<br>Chairman | Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea tanggal 16 April 2018<br><br>Decree of the Board of Commissioners In Lieu of Petrosea Board of Commissioners' Meeting on April 16, 2018 | 2018 - 2021 |
| Rajiv Krishna | Anggota<br>Member | Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea tanggal 16 April 2018<br><br>Decree of the Board of Commissioners In Lieu of Petrosea Board of Commissioners' Meeting on April 16, 2018 | 2018 - 2021 |
| Dian Paramita | Anggota<br>Member | Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea tanggal 16 April 2018<br><br>Decree of the Board of Commissioners In Lieu of Petrosea Board of Commissioners' Meeting on April 16, 2018 | 2018 - 2021 |

## Profil Komite Audit, Risk & Compliance / Audit, Risk & Compliance Committee Profile

### Osman Sitorus

**Ketua /** Chairman
**60 tahun /** 60 years old
**Warga Negara Indonesia /** Indonesian Citizen
**Domisili di Jakarta /** Domicile in Jakarta

**DASAR PENUNJUKAN**

Beliau diangkat menjadi ketua Komite Audit, Risk & Compliance berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris tanggal 16 April 2018.

**APPOINTMENT BASIS**

He was appointed as chairman of the Audit, Risk & Compliance Committee based on The Circular Resolution of The Board of Commissioners in lieu of The Meeting of The Board of The Commissioners on April 16, 2018.

**RIWAYAT PENDIDIKAN & PENGALAMAN KERJA**

Riwayat pendidikan dan pengalaman kerja beliau dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris pada halaman 78-79 Laporan Tahunan ini.

**EDUCATIONAL BACKGROUND & PROFESSIONAL EXPERIENCE**

His educational background and professional experience can be viewed in the profile section of the Board of Commissioners on page 78-79 of this Annual Report.

## Rajiv Krishna

**Anggota /** Member
**60 tahun /** 60 years old
**Warga Negara India /** Indian Citizen
**Domisili di Jakarta /** Domicile in Jakarta

### MASA JABATAN

Beliau diangkat menjadi Anggota Komite Audit, Risk & Compliance Petrosea tanggal 16 April 2018.

### TERM OF OFFICE

He was appointed as Member of the Audit, Risk & Compliance Committee of Petrosea on April 16, 2018.

### DASAR PENUNJUKAN

Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea.

### APPOINTMENT BASIS

Circular Resolution of the Board of Commissioners in Lieu of the Meeting of the Board of Commissioners of Petrosea.

### PENDIDIKAN

Beliau meraih gelar Bachelor of Commerce (Honours) dari St. Xavier's College, Calcutta University pada tahun 1978 dan menjadi Associate Chartered Accountant dari Institute of Chartered Accountants di India pada tahun 1986.

### EDUCATION

He earned his Bachelor of Commerce (Honours) from St. Xavier's College, Calcutta University, India in 1978 and became an Associate Chartered Accountant from the Institute of Chartered Accountants, India in 1986.

### PELATIHAN DAN/ATAU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SELAMA 2019

Beliau mengikuti program Indika Energy Group BoC & BoD Induction pada bulan Mei 2019. Beliau juga mengikuti Indika Energy Group Leaders Alignment on Synergy di Singapura pada bulan Juli 2019.

### TRAINING AND/OR EDUCATION TO IMPROVE COMPETENCY DURING 2019

He participated in the Indika Energy Group BoC & BoD Induction program held in May 2019. He also participated in the Indika Energy Group Leaders Alignment on Synergy in Singapore in July 2019.

### PENGALAMAN KERJA

Beliau sebelumnya menjabat sebagai Kepala Finance & Accounting di PT Indika Energy Tbk. Beliau juga pernah menjabat sebagai Grup Head Internal Audit di Grup Kedaung sekaligus juga menjabat sebagai Direktur di Pyramid Glass SAE, Alexandria, Mesir, anak Perusahaan Kedaung.

### PROFESSIONAL EXPERIENCE

He previously held the position of Head of Finance & Accounting at PT Indika Energy Tbk. Prior to this, he was Head of Group Internal Audit at Kedaung Group while also serving as a Director at Pyramid Glass SAE, Alexandria, Egypt, a subsidiary of Kedaung.

### RANGKAP JABATAN

Beliau menjabat sebagai Chief Risk Officer di PT Indika Energy Tbk. (sejak April 2018), Anggota Komite Audit, Risk & Compliance di PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (sejak April 2018) dan PT Kideco Jaya Agung (sejak Januari 2018) serta Komisaris di PT Tripatra Engineering dan PT Tripatra Engineers & Constructors (sejak Januari 2018).

### CONCURRENT POSITIONS

He serves as Chief Risk Officer of PT Indika Energy Tbk. (since April 2018) and Member of the Audit, Risk & Compliance Committee of PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (since April 2018) and PT Kideco Jaya Agung (since January 2018) as well as Commissioner of PT Tripatra Engineering and PT Tripatra Engineers & Constructors (since January 2018).

### HUBUNGAN AFILIASI

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris atau Direksi. Namun, beliau memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama dan/atau pengendali.

### AFFILIATE RELATIONS

He has no affiliate relations with members of the Board of Commissioners or Board of Directors. However, he has affiliate relations with the majority and/or controlling shareholders.

## Dian Paramita

**Anggota /** Member
**45 tahun /** 45 years old
**Warga Negara Indonesia /** Indonesian Citizen
**Domisili di Depok /** Domicile in Depok

### MASA JABATAN

Beliau diangkat menjadi Anggota Komite Audit, Risk & Compliance Petrosea tanggal 16 April 2018.

### TERM OF OFFICE

She was appointed as Member of the Audit, Risk & Compliance Committee of Petrosea on April 16, 2018.

### DASAR PENUNJUKAN

Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea.

### APPOINTMENT BASIS

Circular Resolution of the Board of Commissioners in Lieu of the Meeting of the Board of Commissioners of Petrosea.

### PENDIDIKAN

Beliau lulus dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia tahun 1997 dan meraih gelar Master Hukum dari Washington College of Law, American University, Amerika Serikat tahun 2001.

### EDUCATION

She graduated from the Faculty of Law, University of Indonesia in 1997 and earned her Masters of Law from Washington College of Law, American University, USA in 2001.

### PELATIHAN DAN/ATAU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SELAMA 2019

Beliau mengikuti program Indika Energy Group BoC & BoD Induction pada bulan Mei 2019. Beliau juga mengikuti Indika Energy Group Leaders Alignment on Synergy di Singapura pada bulan Juli 2019.

### TRAINING AND/OR EDUCATION TO IMPROVE COMPETENCY DURING 2019

She participated in the Indika Energy Group BoC & BoD Induction program held in May 2019. She also participated in the Indika Energy Group Leaders Alignment on Synergy in Singapore in July 2019.

### PENGALAMAN KERJA

Beliau pernah menjabat sebagai Corporate Secretary dan Kepala Divisi Hukum PT Indika Energy Tbk. pada 2013-2018. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Hukum PT Bentoel Internasional Investama Tbk. pada 2011-2013 dan Mitra di Firma Hukum Soewito Suhardiman Eddymurthy Kardono pada 1997-2011.

### PROFESSIONAL EXPERIENCE

Previously she served as Corporate Secretary and Head of Legal Division of PT Indika Energy Tbk. in 2013-2018. Previously, she also served as Head of Legal Division of PT Bentoel Internasional Investama Tbk. in 2011 -2013 and Partner at Soewito Suhardiman Eddymurthy Kardono Law Firm in 1997-2011.

### RANGKAP JABATAN

Beliau menjabat sebagai Chief Corporate Affairs Officer di PT Indika Energy Tbk. (sejak April 2018) dan Anggota Komite Audit, Risk & Compliance di PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (sejak April 2018). Beliau juga menjabat sebagai Direktur di PT Kideco Jaya Agung (sejak Januari 2018).

### CONCURRENT POSITIONS

She serves as Chief Corporate Affairs Officer of PT Indika Energy Tbk. (since April 2018) and Member of the Audit, Risk & Compliance Committee of PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (since April 2018). She also serves as Director of PT Kideco Jaya Agung (since January 2018).

### HUBUNGAN AFILIASI

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris atau Direksi. Namun, beliau memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama dan/atau pengendali.

### AFFILIATE RELATIONS

She has no affiliate relations with members of the Board of Commissioners or Board of Directors. However, she has affiliate relations with the majority and/or controlling shareholders.

## RAPAT KOMITE

Sepanjang tahun 2019, Komite Audit, Risk & Compliance melaksanakan delapan rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

## COMMITTEE MEETINGS

Throughout 2019, the Audit, Risk & Compliance Committee conducted eight meetings with attendance as follows:

| Nama / Name | Jabatan / Position | Jumlah Rapat / Number of Meetings | Jumlah Kehadiran / Number of people in Attendance | % Kehadiran / % Attendance |
|---|---|---|---|---|
| Osman Sitorus | Ketua Chairman | 8 | 8 | 100 |
| Rajiv Krishna | Anggota Member | 8 | 8 | 100 |
| Dian Paramita | Anggota Member | 8 | 8 | 80 |

## PELAKSANAAN TUGAS

Sepanjang tahun 2019, Komite Audit, Risk & Compliance telah melakukan penelaahan melalui rapat, dan berdasarkan kesimpulan penelaahan rapat tersebut, disampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, antara lain sebagai berikut:

- Melakukan pembahasan dengan Direksi dalam setiap rapat berkala mengenai kinerja operasional dan keuangan, pelaksanaan tata kelola perusahaan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, pelaksanaan manajemen risiko korporasi, pelaksanaan pengendalian internal dan tindak lanjut temuan, implementasi rekomendasi dari audit internal, serta implementasi dan efektivitas dari Sistem Manajemen Anti Penyuapan. Selain itu, juga menyampaikan hasil pembahasan dengan Direksi tersebut kepada Dewan Komisaris dalam rapat berkala dengan Dewan Komisaris
- Menelaah laporan keuangan Perusahaan sebelum disampaikan kepada publik dan otoritas terkait dalam rangka memenuhi kewajiban untuk melaporkan laporan keuangan secara berkala

## IMPLEMENTATION OF DUTIES

Throughout 2019, the Audit, Risk & Compliance Committee conducted reviews through meetings, and based on the conclusions of those reviews, the following recommendations were provided to the Board of Commissioners:

- Conducted discussion with the Board of Directors during regular meetings regardinh operational and financial performance, corporate governance implementation, compliance to prevailing rules and regulations, implementation of enterprise risk management, implementation of internal control and follow up findings, implementation from internal audit recommendations, as well as implementation and effectiviteness of the Anti Bribery Management System. In addition, also convey the discussions with the Board of Directors to the Board of Commissioners during regular meetings with the Board of Commissioners
- Reviewed the Company's financial reports before publishing to the public and relevant authorities in regards to its obligation to report its financial reports regularly
- Melakukan evaluasi atas pelaksanaan pemberian jasa audit atas laporan keuangan Perusahaan tahun buku 2018 oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan dan melaporkan hasil evaluasi tersebut kepada Dewan Komisaris
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukkan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik selaku auditor eksternal yang mengaudit laporan keuangan Perusahaan tahun 2019
- Membahas rencana audit dan implementasi audit atas laporan keuangan Perusahaan tahun buku 2019 dengan tim audit dari Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan
- Menyetujui program kerja unit Audit Internal, Quality Assurance dan Manajemen Risiko, serta membahas program kerja dan laporan dari unit tersebut dalam rapat berkala komite
- Menandatangani Kebijakan Anti-Penyuapan
- Memuktakhirkan Piagam Komite Audit, Risk & Compliance dengan penambahan tugas dan tanggung jawab terhadap Sistem Manajemen Anti Penyuapan.

- Conducted an evaluation for the implementation of audit services for the Company's financial reports for the 2018 fiscal year from Satrio Bing Eny & Rekan Public Accounting Firm and reported the evaluation results to the Board of Commissioners
- Provided recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of the Public Accounting Firm and Public Accountant as the external auditors that will audit the Company's financial statements in 2019
- Discussed the audit plan and audit implementation for the Company's financial reports for the 2019 fiscal year with the audit team from Imelda & Rekan Public Accounting Firm
- Approved the Internal Audit, Quality Assurance and Risk Management unit work programs, as well as discuss the work progress and reports of this unit during regular committee meetings
- Signed the Anti-Bribery Policy
- Updated the Audit Committee, Risk & Compliance charter with additional duties and responsibilities regarding the Anti Bribery Management System.

## KOMITE HUMAN CAPITAL (YANG MENJALANKAN FUNGSI NOMINASI & REMUNERASI)

Komite Human Capital (yang menjalankan fungsi nominasi & remunerasi) dibentuk guna memenuhi POJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Komite ini melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi dengan tanggung jawab antara lain untuk membuat kebijakan nominasi dan remunerasi, menyetujui dan mengevaluasi penunjukan, kinerja dan target, serta kompensasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi.

## HUMAN CAPITAL COMMITTEE (WHICH PERFORMS THE NOMINATION & REMUNERATIONS FUNCTION)

The Human Capital Committee (which performs the nomination & remuneration function) was formed to meet POJK No. 34/POJK.04/2014 on the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies.

This committee conducts the nomination and remuneration function with responsibilities that include develop the policies of nomination and remuneration, approving and evaluating appointment, performance and targets as well as compensation for the Board of Commissioners and Board of Directors.

## PIAGAM KOMITE

Komite Human Capital memiliki pedoman kerja yang dituangkan dalam piagam Komite Human Capital agar anggota komite dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara efisien, efektif dan transparan, sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan diterima oleh pihak yang berkepentingan. Piagam ini akan ditelaah dan diperbaharui secara berkala, jika dibutuhkan, untuk mengantisipasi perubahan dan peraturan yang baru. Pemuktahiran piagam Komite Human Capital disahkan melalui Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea dilakukan pada tahun 2018.

## COMMITTEE CHARTER

The Human Capital Committee's charter was developed as a work guideline for the committee members to implement their duties and responsibilities in an efficient, effective and transparent manner according to the prevailing rules and regulations. Therefore, it can be accounted for and accepted by all interested parties. This charter will be reviewed and updated periodically, if needed, to anticipate changes and new regulations. The updating of the Human Capital Committee Charter was authorized through the Circular Resolution of the Board of Commissioners in Lieu of the Meeting of the Board of Commissioners of Petrosea conducted in 2018.

## TUGAS & TANGGUNG JAWAB

Komite ini memiliki tanggung jawab utama sebagai berikut:

## DUTIES & RESPONSIBILITIES

This committee has the following main responsibilities:

| No. | Ruang Lingkup / Scope | Uraian / Description |
|---|---|---|
| 1. | Terkait dengan fungsi Nominasi<br><br>Related to the Nomination function | 1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:<br>• Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;<br>• Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi;<br>• Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.<br>2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;<br>3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;<br>4. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.<br><br>1. To provide recommendation to the Board of Commissioners on:<br>• Position composition of the Board of Directors' and/or the Board of Commissioners' members<br>• Policy and criteria required in the Nomination process<br>• Policy on the performance evaluation of the Board of Directors' and/or the Board of Commissioners' members<br>2. To assist the Board of Commissioners in the performance assessment of the Board of Directors' and/or the Board of Commissioners' members based on the benchmark set as evaluation material.<br>3. To provide recommendations to the Board of Commissioners regarding competency development programs for the members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners.<br>4. To provide suggestions on the candidates who meet the requirements to become a member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners which will be submitted to the GMS. |
| 2. | Terkait dengan fungsi Remunerasi<br><br>Related to the Remuneration function | 1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai struktur remunerasi dan besaran remunerasi.<br>2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.<br><br>1. To provide recommendations to the Board of Commissioners regarding remuneration structure, policy on remuneration and the amount of remuneration.<br>2. To assist the Board of Commissioners in conducting performance assessments with the suitability of remuneration received by each member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners. |

## INDEPENDENSI

Komite ini berperan secara profesional dan independen dalam pelaksanaan tugas dan pelaporan hasil kerjanya, serta tidak menerima atau melakukan intervensi kepada pihak lainnya. Hal tersebut sesuai dengan piagam komite dan prinsip-prinsip GCG.

Sebagai bentuk independensinya, Komite Human Capital yang menjalankan fungsi nominasi & remunerasi memiliki komitmen untuk bebas dari pengaruh pihak manapun yang memiliki konflik kepentingan dan tidak dapat dipengaruhi dalam proses pembuatan keputusan.

## INDEPENDENCY

This committee has a professional and independent role in carrying out the duties and reporting its work, and does not accept or intervene with other parties. This is in accordance with the committee charter and GCG principles.

As a form of its independency, the Human Capital Committee, which performs the nomination & remuneration function, is commited to be free from the influence of any parties with a conflict of interest and cannot be influenced in the decision making process.

## KOMPOSISI

Komposisi Komite Human Capital untuk periode tahun 2019 adalah sebagai berikut:

## COMPOSITION

The composition of the Human Capital Committee for 2019 is as follows:

| Nama / Name | Jabatan / Position | Dasar Pengangkatan / Basis of Appointment | Masa Jabatan / Term of Office |
|---|---|---|---|
| Hasnul Suhaimi | Ketua / Chairman | Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea tanggal 22 April 2019/<br>Decree of the Board of Commissioners In Lieu of the Petrosea Board of Commissioners' Meeting on April 22, 2019 | 2019 -2022 |
| Azis Armand | Anggota/ Member | Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea tanggal 22 April 2019/<br>Decree of the Board of Commissioners In Lieu of the Petrosea Board of Commissioners' Meeting on April 22, 2019 | 2019 -2022 |
| Leonardus Herwindo | Anggota/ Member | Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea tanggal 22 April 2019/<br>Decree of the Board of Commissioners In Lieu of the Petrosea Board of Commissioners' Meeting on April 22, 2019 | 2019 -2022 |

## Profil Komite Human Capital / Human Capital Committee Profile

### Hasnul Suhaimi

**Ketua /** Chairman
**62 tahun /** 62 years old
**Warga Negara Indonesia /** Indonesian Citizen
**Domisili di Jakarta /** Domicile in Jakarta

**DASAR PENUNJUKAN**

Beliau diangkat menjadi ketua Human Capital berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris tanggal 22 April 2019.

**APPOINTMENT BASIS**

He was appointed as chairman of the Human Capital Committee based on The Circular Resolution of The Board of Commissioners in lieu of The Meeting of The Board of The Commissioners on April 22, 2019.

**RIWAYAT PENDIDIKAN & PENGALAMAN KERJA**

Riwayat pendidikan dan pengalaman kerja beliau dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris pada halaman 80-81 Laporan Tahunan ini.

**EDUCATIONAL BACKGROUND & PROFESSIONAL EXPERIENCE**

His educational background and professional experience can be viewed in the profile section of the Board of Commissioners on page 80-81 of this Annual Report.

## Leonardus Herwindo

**Anggota /** Member
**44 tahun /** 44 years old
**Warga Negara Indonesia /** Indonesian Citizen
**Domisili di Jakarta /** Domicile in Jakarta

**MASA JABATAN**

Beliau diangkat menjadi Anggota Komite Human Capital Petrosea tanggal 22 April 2019.

**TERM OF OFFICE**

He was appointed as Member of the Human Capital Committee of Petrosea on April 22, 2019.

**DASAR PENUNJUKAN**

Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea.

**APPOINTMENT BASIS**

Circular Resolution of the Board of Commissioners in Lieu of the Meeting of the Board of Commissioners of Petrosea.

**PENDIDIKAN**

Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Universitas Katolik Atma Jaya pada tahun 1997 dan gelar Master of Business Administration dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 2014.

**EDUCATION**

He earned his Bachelor Degree majoring in Mechanical Engineering from Atma Jaya Catholic University in 1997, and his Masters of Business Administration from Gadjah Mada University in 2014.

**PELATIHAN DAN/ATAU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SELAMA 2019**

Beliau mengikuti program Indika Energy Group BoC & BoD Induction pada bulan Mei 2019.

**TRAINING AND/OR EDUCATION TO IMPROVE COMPETENCY DURING 2019**

He participated in the Indika Energy Group BoC & BoD Induction program held in May 2019.

**PENGALAMAN KERJA**

Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Human Capital & Corporate Services di PT Tripatra Engineers & Constructors dan PT Tripatra Engineering (2012 – 2018). Beliau juga pernah menjabat sebagai Head of Human Resources di PT Pacific Fiber Indonesia (2010 -2012) dan Head of Human Resources & Office Management di PT Sigma Cipta Caraka (2007 – 2010). Beliau pernah menjabat beberapa posisi penting di PT Excelcomindo Pratama Tbk. - sekarang, PT XL Axiata Tbk. (2002 – 2007). Beliau juga pernah menjabat sebagai Senior Consultant di Arthur Andersen (1999 – 2002) dan pernah bekerja sebagai engineer di Astra Group (1997 – 1998).

**PROFESSIONAL EXPERIENCE**

He previously served as Director of Human Capital and Corporate Services at PT Tripatra Engineers & Constructors and PT Tripatra Engineering (2012 – 2018). He also served as Head of Human Resources at PT Pacific Fiber Indonesia (2010 – 2012) and Head of Human Resources & Office Management at PT Sigma Cipta Caraka (2007 – 2010). He held several key positions at PT Excelcomindo Pratama Tbk. - now, PT XL Axiata Tbk. (2002 – 2007). He served as a Senior Consultant at Arthur Andersen (1999 – 2002) and as an engineer at the Astra Group (1997 – 1998).

**RANGKAP JABATAN**

Beliau menjabat sebagai Chief Human Capital & Corporate Services Officer di PT Indika Energy Tbk., Direktur di PT Kideco Jaya Agung, Anggota Komite Human Capital PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk., Anggota Komite Human Capital PT Tripatra Engineers and Constructors dan PT Tripatra Engineering.

**CONCURRENT POSITIONS**

He serves as Chief Human Capital & Corporate Services Office at PT Indika Energy Tbk., Director at PT Kideco Jaya Agung, Member of Human Capital Committee of PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk., Member of Human Capital Committee of PT Tripatra Engineers and Constructors and PT Tripatra Engineering.

**HUBUNGAN AFILIASI**

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris atau Direksi. Namun, beliau memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama dan/atau pengendali.

**AFFILIATE RELATIONS**

He has no affiliate relations with members of the Board of Commissioners or Board of Directors. However, he has affiliate relations with the majority and/or controlling shareholders.

## Azis Armand

**Anggota /** Member
**52 tahun /** 52 years old
**Warga Negara Indonesia /** Indonesian Citizen
**Domisili di Jakarta /** Domicile in Jakarta

**MASA JABATAN**

Beliau diangkat menjadi Anggota Komite Human Capital Petrosea tanggal 22 April 2019.

**TERM OF OFFICE**

He was appointed as Member of the Human Capital Committee of Petrosea on April 22, 2019.

**DASAR PENUNJUKAN**

Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea.

**APPOINTMENT BASIS**

Circular Resolution of the Board of Commissioners in Lieu of the Meeting of the Board of Commissioners of Petrosea.

**PENDIDIKAN**

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1991 dan Master di bidang Urban Planning dari University of Illinois, Urbana-Champaign, Amerika Serikat pada tahun 1995.

**EDUCATION**

He earned his Bachelor's Degree in Economics from the University of Indonesia in 1991 and Master's Degree in Urban Planning from the University of Illinois, Urbana-Champaign, USA in 1995.

**PELATIHAN DAN/ATAU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SELAMA 2019**

Beliau mengikuti program Indika Energy Group BoC & BoD Induction pada bulan Mei 2019. Beliau juga mengikuti INSEAD International Directors Programme di Singapura dan Perancis pada bulan Juni, September dan Desember 2019.

**TRAINING AND/OR EDUCATION TO IMPROVE COMPETENCY DURING 2019**

He participated in the Indika Energy Group BoC & BoD Induction program held in May 2019. He also participated in the INSEAD International Directors Programme held in Singapore and France in June, September and December 2019.

**PENGALAMAN KERJA**

Beliau pernah menjabat sebagai Komisaris PT Petrosea Tbk. pada 2009-2013 dan 2016-2018. Beliau memiliki lebih dari 15 tahun pengalaman di bidang Corporate Finance dan Investasi. Beliau pernah berkarir di PT Pemeringkat Efek Indonesia (1995-1997) dan JP Morgan Chase (1997-2004).

**PROFESSIONAL EXPERIENCE**

Previously, he served as Commissioner of PT Petrosea Tbk. in 2009-2013 and 2016-2018. He has more than 15 years of experience in Corporate Finance and Investment. He also served at PT Pemeringkat Efek Indonesia (1995-1997) and JP Morgan Chase (1997-2004).

**RANGKAP JABATAN**

Beliau menjabat sebagai Direktur Pelaksana & CEO PT Indika Energy Tbk. (sejak April 2018), Presiden Komisaris PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (sejak April 2017) dan PT Indika Indonesia Resources (sejak Maret 2017) serta Komisaris Utama PT Kideco Jaya Agung (sejak Januari 2018). Beliau juga menjabat sebagai Direktur dan Komisaris di beberapa anak perusahaan PT Indika Energy Tbk.

**CONCURRENT POSITIONS**

He serves as Managing Director & CEO of PT Indika Energy Tbk. (since April 2018), President Commissioner of PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (since April 2017), PT Indika Indonesia Resources (since March 2017), and PT Kideco Jaya Agung (since January 2018). He also holds positions as Director and Commissioner at various subsidiaries of PT Indika Energy Tbk.

**HUBUNGAN AFILIASI**

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris atau Direksi. Namun, beliau memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama dan/atau pengendali.

**AFFILIATE RELATIONS**

He has no affiliate relations with members of the Board of Commissioners or Board of Directors. However, he has affiliate relations with the majority and/or controlling shareholders.

## RAPAT KOMITE

Sepanjang tahun 2019, Komite Human Capital yang menjalankan fungsi nominasi & remunerasi melaksanakan rapat sebanyak empat kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

## COMMITTEE MEETINGS

Throughout 2019, the Human Capital Committee, which performs the nomination & remuneration function, conducted four meetings with attendance as follows:

| Nama / Name | Jabatan / Position | Jumlah Rapat / Number of Meetings | Jumlah Kehadiran / Number of people in Attendance | % Kehadiran / % Attendance |
|---|---|---|---|---|
| **Sebelum RUPST 22 April 2019 /** Prior AGMS April 22, 2019 | | | | |
| Abdurrachman Kunwibowo | Ketua Chairman | 2 | 2 | 100 |
| **Setelah RUPST 22 April 2019 /** After AGMS April 22, 2019 | | | | |
| Hasnul Suhaimi | Ketua Chairman | 2 | 2 | 100 |
| Azis Armand | Anggota Member | 4 | 4 | 100 |
| Leonardus Herwindo | Anggota Member | 4 | 4 | 100 |

## PELAKSANAAN TUGAS

Sepanjang tahun 2019, Komite Human Capital yang menjalankan fungsi nominasi & remunerasi telah melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris antara lain sebagai berikut:

**Berkaitan dengan nominasi**

- Mengusulkan kepada Dewan Komisaris mengenai komposisi dan nominasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk masa bakti yang disetujui oleh RUPS Tahunan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.
- Komposisi dan nominasi yang disetujui oleh Dewan Komisaris diteruskan kepada pemegang saham dan disahkan dalam RUPS Tahunan tanggal 22 April 2019.

**Berkaitan dengan remunerasi**

- Mengusulkan kepada Dewan Komisaris untuk menentukan remunerasi bagi anggota Direksi Perusahaan untuk tahun buku 2019.
- Mengusulkan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besaran remunerasi Dewan Komisaris adalah sama dengan tahun 2018 atau dilakukan penyesuaian apabila hal tersebut diperlukan.
- Berdasarkan RUPS, besaran remunerasi kewenangannya diberikan kepada Dewan Komisaris atas rekomendasi Komite Human Capital yang menjalankan fungsi nominasi & remunerasi.

**Berkaitan dengan suksesi**

- Melanjutkan pengawasan terhadap perencanaan suksesi dan pelaksanaan program pengembangan di tingkat Direksi dan Divisi.
- Melanjutkan pemantauan terhadap hasil kerja divisi Human Capital dalam hal talent management dan leadership development.

**Berkaitan dengan lain-lain**

- Mengawasi dan memberi masukan terhadap perubahan program insentif bagi karyawan.
- Mengawasi penerapan talent mapping.
- Mengusulkan pendekatan-pendekatan terhadap pengelolaan hubungan industrial, khususnya di lokasi proyek di mana serikat pekerja klien berperan penting.
- Mengawasi pengelolaan Perusahaan untuk mengantisipasi perkembangan tingkat remunerasi di pasar tenaga kerja dengan meningkatnya kegiatan operasional tambang yang dipengaruhi perbaikan harga komoditas.

## IMPLEMENTATION OF DUTIES

Throughout 2019, the Human Capital Committee, which performs nomination & remuneration function, has reported his duties to the Board of Commissioners:

**Related to nomination**

- Propose to the Board of Commissioners regarding the composition and nominations of the Board of Commissioners and Directors for the term of office approved by the Annual GMS in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association.
- Composition and nomination approved by the Board of Commissioners was forwarded to the shareholders and authorized during the Annual GMS on April 22, 2019.

**Related to remuneration**

- Propose to the Board of Commissioners to determine remuneration for the members of the Board of Directors for fiscal year 2019.
- Propose to the Board of Commissioners to stipulate that the amount of remuneration for the Board of Commissioners is the same as that in 2018 or an adjustment is to be carried out if deemed necessary.
- According to the GMS, the decision on the amount of remuneration is to be entrusted to the Board of Commissioners based on Human Capital Committee recommendation, which performs nomination & remuneration function.

**Related to succession**

- Continue supervision of succession planning and development program implementation at the level of the Board of Directors and divisions.
- Continue monitoring the Human Capital division's work results in talent management and leadership development.

**Related to others**

- Monitor and provide suggestions on the changes of the incentive program for employees.
- Monitor the implementation of talent mapping.
- Propose approaches toward industrial relation management particularly regarding project location where a client's labor union plays an important role.
- Monitor the Company management in order to anticipate development on the level of remuneration in the manpower market along with the increase of commodity activities.

## KOMITE PROJECT & INVESTMENT

Komite Project & Investment membantu Dewan Komisaris dalam memastikan bahwa keputusan investasi dan proyek selaras dengan strategi dan objektif Perusahaan serta sesuai dengan mitigasi risiko yang telah direncanakan secara berkelanjutan, sekaligus untuk dapat meningkatkan kinerja dan daya saing Perusahaan dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip GCG.

### PIAGAM KOMITE

Piagam Komite Project & Investment disusun sebagai panduan bagi komite ini untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya. Piagam ini akan ditelaah dan diperbaharui secara berkala, jika dibutuhkan, untuk mengantisipasi perubahan dan peraturan yang baru. Pada tahun 2019, piagam Komite Project & Investment mengalami pemuktahiran untuk menyesuaikan dengan hasil keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 1 Maret 2019, yaitu masa tugas Komite Project & Investment yang ditunjuk tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris termasuk struktur, penamaan dan tata cara rapat.

### TUGAS & TANGGUNG JAWAB

Berdasarkan piagam Komite Project & Investment, komite ini memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menilai potensi risiko dan tingkat pengembalian atas suatu proyek baru, investasi, rencana Perusahaan dan memberikan rekomendasinya kepada Dewan Komisaris.

### INDEPENDENSI

Sesuai dengan piagam komite dan prinsip-prinsip GCG, Komite Project & Investment menjalankan peran secara profesional dan independen, serta tidak menerima atau melakukan intervensi kepada pihak lainnya.

## PROJECT & INVESTMENT COMMITTEE

The Project & Investment Committee assists the Board of Commissioners to ensure that investment decisions and projects are aligned with the Company's strategies and objectives as well as risk mitigation which have been planned and sustained. It also functions to enhance the Company's performance and competitiveness while always refering to the principles of GCG.

### COMMITTEE CHARTER

The Project & Investment Committee charter was prepared as a guide for this committee to assist the Board of Commissioners in carrying out their supervisory functions. This charter will be reviewed and updated periodically, if needed, to anticipate changes and new regulations. In 2019, the charter was updated following the results of the Extraordinary GMS on March 1, 2019, namely the term of office of the Project & Investment Committee appointed must not be longer than the term of office of the Board of Commissioners, including structure, naming and procedure for meetings.

### DUTIES & RESPONSIBILITIES

According to the Project & Investment Committee charter, this committee's duties and responsibilities are to assess potential risks and return rate for new projects, investments, annual business plan and the Company's business plan and provide recommendations to the Board of Commissioners.

### INDEPENDENCY

According to the committee charter and GCG principles, the Project & Investment Committee conducts its role professionally and independently without receiving/making interventions from/to other parties.

### KOMPOSISI KOMITE

Komposisi Komite Project & Investment tahun 2019 adalah sebagai berikut:

### COMMITTEE COMPOSITION

The composition of the Project & Investment Committee for 2019 is as follows:

| Nama / Name | Jabatan / Position | Dasar Pengangkatan / Basis of Appointment | Masa Jabatan / Term of Office |
|---|---|---|---|
| Kamen Kamenov Palatov | Ketua<br>Chairman | Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea tanggal 22 April 2019<br><br>Decision of the Board of Commissioners In lieu of the Petrosea Board of Commissioners' Meeting on April 22, 2019 | 2019 -2022 |
| Richard Bruce Ness | Anggota<br>Member | Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea tanggal 22 April 2019<br><br>Decision of the Board of Commissioners In lieu of the Petrosea Board of Commissioner's Meeting on April 22, 2019 | 2019 -2022 |
| Purbaja Pantja | Anggota<br>Member | Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea tanggal 22 April 2019<br><br>Decision of the Board of Commissioners In lieu of the Petrosea Board of Commissioners' Meeting on April 22, 2019 | 2019 -2022 |

## Profil Komite Project & Investment / Project & Investment Committee Profile

### Kamen Kamenov Palatov

**Ketua /** Chairman
**44 tahun /** 44 years old
**Warga Negara Bulgaria /** Bulgarian Citizen
**Domisili di Jakarta /** Domicile in Jakarta

**DASAR PENUNJUKAN**

Beliau diangkat menjadi ketua Komite Project & Investment berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris tanggal 22 April 2019.

**APPOINTMENT BASIS**

He was appointed as chairman of the Project & Investment Committee based on The Circular Resolution of The Board of Commissioners in lieu of The Meeting of The Board of The Commissioners on April 22, 2019.

**RIWAYAT PENDIDIKAN & PENGALAMAN KERJA**

Riwayat pendidikan dan pengalaman kerja beliau dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris pada halaman 76-77 Laporan Tahunan ini.

**EDUCATIONAL BACKGROUND & PROFESSIONAL EXPERIENCE**

His educational background and professional experience can be viewed in the profile section of the Board of Commissioners on page 76-77 of this Annual Report.

### Richard Bruce Ness

**Anggota /** Member
**70 tahun /** 70 years old
**Warga Negara Amerika Serikat /** United States Citizen
**Domisili di Jakarta /** Domicile in Jakarta

**DASAR PENUNJUKAN**

Beliau diangkat menjadi anggota Komite Project & Investment berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris tanggal 22 April 2019.

**APPOINTMENT BASIS**

He was appointed as member of the Project & Investment Committee based on The Circular Resolution of The Board of Commissioners in lieu of The Meeting of The Board of The Commissioners on April 22, 2019.

**RIWAYAT PENDIDIKAN & PENGALAMAN KERJA**

Riwayat pendidikan dan pengalaman kerja beliau dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris pada halaman 72-73 Laporan Tahunan ini.

**EDUCATIONAL BACKGROUND & PROFESSIONAL EXPERIENCE**

His educational background and professional experience can be viewed in the profile section of the Board of Commissioners on page 72-73 of this Annual Report.

## Purbaja Pantja

**Anggota /** Member
**51 tahun /** 51 years old
**Warga Negara Indonesia /** Indonesian Citizen
**Domisili di Jakarta /** Domicile in Jakarta

### DASAR PENUNJUKAN

Beliau diangkat menjadi anggota Komite Project & Investment berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris tanggal 22 April 2019.

### APPOINTMENT BASIS

He was appointed as member of the Project & Investment Committee based on The Circular Resolution of The Board of Commissioners in lieu of The Meeting of The Board of The Commissioners on April 22, 2019.

### RIWAYAT PENDIDIKAN & PENGALAMAN KERJA

Riwayat pendidikan dan pengalaman kerja beliau dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris pada halaman 74-75 Laporan Tahunan ini.

### EDUCATIONAL BACKGROUND & PROFESSIONAL EXPERIENCE

His educational background and professional experience can be viewed in the profile section of the Board of Commissioners on page 74-75 of this Annual Report.

## RAPAT KOMITE

Sepanjang tahun 2019, Komite Project & Investment telah menghasilkan 12 endorsement, mengikuti dua rapat antara seluruh komite dengan Dewan Komisaris. Komite Project & Investment melakukan dua rapat yaitu sebagai berikut:

## COMMITTEE MEETINGS

Throughout 2019, the Project & Investment Committee conducted 12 endorsements and attended two meetings together with all committes and the Board of Commissioners. The Project & Investment Committee conducted two meetings with attendance as follows:

| Nama / Name | Jabatan / Position | Jumlah Rapat / Number of Meetings | Jumlah Kehadiran / Number of people in Attendance | % Kehadiran / % Attendance |
|---|---|---|---|---|
| **Sebelum RUPST 22 April 2019 /** Prior AGMS April 22, 2019 | | | | |
| Eddy Junaedy Danu | Ketua<br>Chairman | 2 | 2 | 100 |
| **Setelah RUPST 22 April 2019 /** After AGMS April 22, 2019 | | | | |
| Kamen Kamenov Palatov | Ketua<br>Chairman | 2 | 2 | 100 |
| Richard Bruce Ness | Anggota<br>Member | 2 | 2 | 100 |
| Purbaja Pantja | Anggota<br>Member | 2 | 2 | 100 |

## PELAKSANAAN TUGAS

Sepanjang tahun 2019, Komite Project & Investment telah melakukan penelaahan melalui rapat, dan berdasarkan kesimpulan penelaahan rapat tersebut, disampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, antara lain sebagai berikut:

- Aksi korporasi dan kegiatan pendanaan sesuai dengan *Delegation of Authority*
- Meninjau, mengidentifikasi dan menganalisa risiko proyek dan return on investment yang diusulkan

## IMPLEMENTATION OF DUTIES

Throughout 2019, the Project & Investment Committee conducted reviews through meetings, and based on the conclusions of those reviews, the following recommendations were provided to the Board of Commissioners:

- Corporate actions and funding activities based on the Delegation of Authority
- Reviewed, identified and analyzed project risk and proposed return on investments

## SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

Sekretaris Dewan Komisaris memiliki peran untuk membantu tugas Dewan Komisaris, melaksanakan tugas kesekretariatan dari Dewan Komisaris, mengadministrasikan dokumen Dewan Komisaris dan sebagai penghubung bagi Dewan Komisaris dengan pihak-pihak terkait di lingkungan Perusahaan maupun di luar Perusahaan.

### PROFIL

Hingga akhir tahun 2019, Sekretaris Dewan Komisaris Perusahaan dirangkap oleh *Corporate Secretary* Perusahaan, Anto Broto. Detil profil Sekretaris Dewan Komisaris dapat dilihat pada bagian profil Sekretaris Perusahaan pada halaman 308 di dalam Laporan Tahunan ini.

### TUGAS & TANGGUNG JAWAB

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Dewan Komisaris antara lain:

1. Berkoordinasi dalam pelaksanaan rapat bersama Dewan Komisaris dan Direksi
2. Membantu Dewan Komisaris untuk mengadakan rapat Dewan Komisaris dalam hal:
   - Menyiapkan dan mengirimkan undangan rapat kepada pihak-pihak yang diundang menghadiri rapat
   - Melakukan konfirmasi mengenai waktu, tempat, kehadiran, serta hal-hal lain yang dipandang perlu demi kelancaran rapat
   - Menyusun, menyiapkan dan mengkoordinasikan agenda rapat dengan pihak-pihak yang diundang untuk hadir dalam rapat
   - Mempersiapkan dan menyelenggarakan rapat-rapat Dewan Komisaris, termasuk berkoordinasi dengan Sekretaris Perusahaan dalam Perusahaan untuk mempersiapkan bahan/materi Rapat Dewan Komisaris
   - Membuat risalah rapat atas rapat-rapat rutin maupun non rutin Dewan Komisaris beserta Komite-Komite Dewan Komisaris
   - Bertanggungjawab terhadap pembuatan, administrasi dan penyimpanan risalah rapat serta pendistribusian salinan risalah rapat Dewan Komisaris
   - Mengawasi tindak lanjut hasil keputusan, rekomendasi dan arahan Dewan Komisaris
   - Memberikan dukungan administrasi serta monitoring berkaitan dengan hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan atau rekomendasi dari Dewan Komisaris sehubungan dengan kegiatan pengelolaan Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi
3. Mengkoordinasikan anggota Komite-Komite Dewan Komisaris (jika diperlukan) dalam rangka memperlancar pelaksanaan tugas Dewan Komisaris
4. Pengaturan lebih lanjut terkait fungsi, tugas, tanggung jawab dan wewenang Sekretaris Dewan Komisaris dilakukan oleh Dewan Komisaris dalam dokumen tersendiri dengan memperhatikan ketentuan tentang Sekretaris Dewan Komisaris dalam *Board Manual*

### PELAKSANAAN TUGAS

Sekretaris Dewan Komisaris telah melakukan berbagai kegiatan dalam mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya sepanjang tahun 2019, antara lain meliputi:

- Mempersiapkan rapat Dewan Komisaris dan komite, termasuk persiapan bahan rapatnya
- Membuat risalah rapat Dewan Komisaris
- Mengadministrasikan dokumen Dewan Komisaris, termasuk risalah rapat maupun dokumen penting lainnya
- Melaksanakan tugas lain dari Dewan Komisaris

## SECRETARY TO THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Secretary to the Board of Commissioners has the role of assisting the Board of Commissioners, conduct secretariat duties, administer documents and as a liaison to the Board of Commissioners with related parties from inside and outide of the Company.

### PROFILE

Until the end of 2019, the Company's Secretary to the Board of Commissioners is concurrently held by the Company's Corporate Secretary, Anto Broto. The details of Secretary to the Board of Commissioners' profile can be seen in the profile section of the Corporate Secretary on page 308 in this Annual Report.

### DUTIES & RESPONSIBILITIES

The duties and responsibilities of the Secretary to the Board of Commissioners are amongst others:

1. Coordinate joint meetings between the Board of Commissioners and Board of Directors
2. Assist the Board of Commissioners to conduct meetings regarding:
   - Preparing and sending meeting invitations to meeting invitees
   - Confirming the time, venue, availability and other necessary matters for the meetings
   - Arranging, preparing and coordinating meeting agendas with the meeting invitees
   - Preparing and conducting the Board of Commissioners meetings, including coordinating with the Corporate Secretary to prepare meeting materials
   - Preparing minutes of meeting for routine and non-routine meetings as well as Board of Commissioners committee meetings
   - Responsible to prepare, administer, document as well as distribute minutes of meetings
   - Supervising the resolutions, recommendations and advice from the Board of Commissioners
   - Providing administrative support and monitoring for matters that require approvals or recommendations from the Board of Commissioners in relations with managing activities conducted by the Board of Directors
3. Coordinating the members of the committees under the Board of Commissioners (if necessary) in order to smoothen the Board of Commissioners' duties
4. Further regulations regarding the functions, duties, responsibilities and authorities of the Secretary to the Board of Commissioners is included in a separate document by referring to the provision of the Secretary to the Board of Commissioners in the Board Manual

### IMPLEMENTATION OF DUTIES

The Secretary to the Board of Commissioners conducted various activities to support the supervisory duties of the Board of Commissioners and has conveyed a report regarding the implementation of its duties during 2019, including the following:

- Prepared the Board of Commissioners and committee meetings, including preparing meeting materials
- Produced minutes of meetings of the Board of Commissioners meetings
- Administered Board of Commissioners' documents, including minutes of meetings and other important materials
- Conducted other duties from the Board of Commissioners

# SEKRETARIS PERUSAHAAN
## CORPORATE SECRETARY

Sekretaris Perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengikuti perkembangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal. Selain itu, Sekretaris Perusahaan memastikan pelaksanaan tata kelola Perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG serta bertindak sebagai penghubung antara Perusahaan dengan pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan dan pemangku kepentingan lainnya.

Dasar pengangkatan Sekretaris Perusahaan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.

### TUGAS & TANGGUNG JAWAB

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan terkini pasar modal, khususnya peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal
2. Memberikan pelayanan kepada masyarakat dan investor atas setiap informasi yang dibutuhkan terkait dengan kondisi perusahaan
3. Memberikan masukan kepada Direksi untuk mematuhi ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku khususnya peraturan di bidang pasar modal
4. Bertindak sebagai penghubung antara perusahaan dengan OJK, BEI dan masyarakat pasar modal
5. Menyiapkan daftar khusus terkait hubungan dan afiliasi antara Direksi, Dewan Komisaris dan pemegang saham, beserta para keluarganya, yang mencakup kepemilikan saham, hubungan bisnis dan keuangan, serta peranan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dengan perusahaan
6. Memelihara daftar pemegang saham termasuk kepemilikan 5% atau lebih
7. Mengatur dan menghadiri seluruh rapat Dewan Komisaris, Direksi, komite dan rapat gabungan serta menyusun notulensi hasil rapat
8. Bertanggung jawab atas penyelenggaraan dan pelaksanaan RUPS
9. Menyelenggarakan program orientasi bagi anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang baru

The duties and responsibilities of the Corporate Secretary includes closely monitoring the developments and prevailing rules and regulations in the capital market sector. Furthermore, the Corporate Secretary must ensure the implementation of corporate governance in accordance to the principles of GCG, and act as liaison between the Company and shareholders, Financial Service Authority as well as other stakeholders.

The basis for appointing a Corporate Secretary refers to the Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.04/2014 concerning Corporate Secretary of Issuers or Public Companies.

### DUTIES & RESPONSIBILITIES

Corporate Secretary duties and responsibilities are:

1. Keeping up with the latest development of the capital market particularly the current rules and regulations of the capital market
2. Providing services to the public and investors for all necessary information related to the Company's condition
3. Providing suggestions to the Board of Directors on how to obey the provisions of current rules and regulations particularly in capital market
4. Acting as a liaison between the Company and the OJK, IDX and capital market community
5. Preparing special registers related to the relationship and affiliation between the Board of Directors, Board of Commissioners and stakeholders, along with their families, which include stock ownership, business and financial relationships and other parts that may evoke a conflict of interest with the Company
6. Maintaining a shareholders register including ownership of 5% or more
7. Organizing and attending all meetings of the Board of Commissioners, Board of Directors, committees and joint meetings as well as preparing minutes of the meeting
8. Responsible of organizing and conducting the GMS
9. Organizing the orientation program for each new member of the Board of Directors or the Board of Commissioners

### STRUKTUR ORGANISASI

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Di dalam struktur Sekertaris Perusahaan, terdapat tiga departemen, yaitu Corporate Secretary, Investor Relations dan Corporate Communications.

Berikut ini adalah struktur organisasi Sekretaris Perusahaan Petrosea:

### ORGANIZATION STRUCTURE

The Corporate Secretary directly reports to the Board of Directors. The Coporate Secretary's structure includes three departments, namely Corporate Secretary, Investor Relations and Corporate Communications.

The organization structure of Petrosea's Corporate Secretary is as follows:

## PROFIL

Perusahaan mengangkat Anto Broto sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Keputusan Direksi Pengganti Rapat Direksi Petrosea tanggal 19 Agustus 2014 dan berlaku efektif sejak tanggal 1 September 2014.

## PROFILE

The Company appointed Anto Broto as the Corporate Secretary based on the Circular Resolution of the Board of Directors in Lieu of the Meeting of the Board of Directors of Petrosea on August 19, 2014 and effective since September 1, 2014.

### Anto Broto

**48 tahun /** 48 years old
**Warga Negara Indonesia /** Indonesian Citizen
**Domisili di Jakarta /** Domicile in Jakarta

Beliau efektif diangkat menjadi Sekretaris Perusahaan pada bulan September 2014 berdasarkan Surat Keputusan Direksi pengganti Rapat Direksi Petrosea.

Sebelumnya beliau berkarya di PT Indika Energy Tbk. sejak 2009, dengan posisi terakhir sebagai Investor Relations Senior Manager. Direktur di PT Tavesco International dan Vice President Finance di PT Tason Holdings sejak 2005 sampai 2009. Direktur Keuangan di PT Calmusindo Energy Services sejak 2003 sampai 2005. Mengawali karirnya di PT Syahrir Securities dari tahun 1995 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Keuangan. Selama karirnya juga memperoleh beberapa lisensi di bidang pasar modal.

Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi & Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1995.

He was effectively appointed as Corporate Secretary in September 2014 in accordance with the Directors' Decree in Lieu of the Meeting of Petrosea.

He previously served at PT Indika Energy Tbk. since 2009 with his last position as Investor Relations Senior Manager. From 2005 to 2009, he was the Director of PT Tavesco International and Vice President of Finance at PT Tason Holdings. Further back, he served as the Director of Finance of PT Calmusindo Energy Services from 2003 to 2005. He began his career at PT Syahrir Securities in 1995 until he became the Director of Finance before he moved. His career earned him a few licenses in the field of capital marketing.

He graduated as a Bachelor of Economics & Accounting from Universitas Indonesia in 1995.

## PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Guna meningkatkan kompetensi Sekretaris Perusahaan dan memperluas pengetahuan serta untuk mendukung pelaksanaan tugasnya, Sekretaris Perusahaan mengikuti serangkaian program pengembangan kompetensi di 2019, sebagai berikut:

## COMPETENCY DEVELOPMENT

In order to enhance the competencies of the Corporate Secretary and to expand his knowledge as well as to support their task implementation of his tasks, the Corporate Secretary attended the following series of competency development programs in 2019:

| No. | Jenis Kegiatan / Activity | Lokasi & Tanggal / Location & Date | Penyelenggara / Organizer |
|---|---|---|---|
| 1. | E-Proxy and e-Voting Platform Socialization | Jakarta, 10 Januari 2019 | KSEI |
| 2. | Things that need to be known by the Corporate Secretary Regarding Macro & Industry Update | Jakarta, 29 Januari 2019 | ICSA |
| 3. | CG Officer Workshop Series Intermediate Competency 3 - Corporate Communication | Jakarta, 6- 7 Februari 2019 | ICSA |
| 4. | Business Acumen Training | Bintaro, 26 Februari 2019 | McKinsey & Company |
| 5. | NUS Leadership Development Program | Singapura, 27- 31 Mei 2019 | NUS Business School |
| 6. | Digitalization/Industry 4.0 Training | Bintaro, 4 Juli 2019 | McKinsey & Company |
| 7. | Awareness Training on ISO 37001: 2016 Anti-Bribery Management System | Bintaro, 26 Agustus 2019 | PT Integra Solusi Optima |
| 8. | Launching HMETD E-Registration System | Jakarta, 1 November 2019 | OJK |

## PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada tahun 2019, Sekretaris Perusahaan telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan rincian sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal:
   - Mengelola penyelenggaraan RUPS Tahunan Perusahaan untuk tahun buku 2018 pada 22 April 2019 dan RUPS Luar Biasa pada Maret 2019
   - Implementasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 7/POJK.04/2018 tentang Penyampaian Laporan Melalui Sistem Pelaporan Elektronik Emiten atau Perusahaan Publik

## ACTIVITIES IMPLEMENTED

In 2019, the Corporate Secretary of the Company carried out his duties and responsibilities with the following details:

1. Followed the developments of the capital market, especially the latest laws and regulations that apply in the field of capital markets:
   - Organization of the 2018 Annual GMS of the Company on April 22, 2019 and Extraordinary GMS on March 1, 2019
   - Implementation of Financial Services Authority Regulation No. 7/POJK.04/2018 on Reports Submission for Issuers or Public Companies using the Electronic Reporting System

2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal, antara lain:
   - Analisa ketentuan pasar modal terkait Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik jo. Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1 tentang Transaksi Material dan Benturan Kepentingan
   - Analisa ketentuan pasar modal terkait Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan
   - Analisa ketentuan pasar modal terkait Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik
   - Memberikan masukan terkait dengan implementasi dan pemenuhan terhadap ketentuan Delegation of Authority Perusahaan
   - Menyesuaikan implementasi tata kelola terkini antara lain Piagam Komite Audit, Risk & Compliance, Piagam Komite Project & Investment, *Board Manual* dan *GCG Manual*
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan, yang meliputi antara lain:
   - Melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat dan instansi terkait, termasuk ketersediaan informasi pada website Perusahaan, di antaranya:
     - Menyediakan Laporan Tahunan pada situs web Perusahaan
     - Menyediakan Laporan Berkelanjutan pada situs web Perusahaan
     - Menyediakan laporan keuangan periodik
     - Melaksanakan program orientasi terhadap Direksi dan Dewan Komisaris
   - Menyelenggarakan, mendokumentasikan dan mempublikasikan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa dengan baik melalui website Perusahaan

2. Provided input to the Board of Directors and Board of Commissioners to comply with the provisions of laws and regulations in the field of capital markets, among others:
   - Analysis of capital market provisions for corporate actions that refer to POJK No. 31/POJK.04/2015 regarding the Disclosure of Material Information or Facts by Issuers or Public Companies jo. Bapepam-LK Regulation No. IX.E.1 regarding Material Transactions and Conflict of Interest
   - Analysis of POJK No. 13/POJK.03/2017 regarding the Use of Public Accountant Services and Public Accounting Firms in Financial Service Activities
   - Analysis of POJK No. 8/POJK.04/2015 regarding the Website of the Issuer or Public Company
   - Provided input in relation to the implementation and conveyance of the Delegation of Authority of the Company
   - Adjusted the implementation of good governance, amongst others Audit, Risk & Compliance Committee Charter and Project, Investment Committee Charter, Board Manual and GCG Manual
3. Assisted the Board of Directors and Board of Commissioners in implementing corporate governance, which included, amongst others:
   - Conducted disclosure of information to the public and related institutions, including the availability of information on the Company's website, such as:
     - Providing the Annual Report on the Company's website
     - Providing the Sustainability Report on the Company's website
     - Providing periodic financial statements
     - Conducted orientation program for the Board of Directors and the Board of Commissioners
   - Implemented, documented and published the Annual GMS and Extraordinary well through the Company's website

   - Menyelenggarakan dan mendokumentasikan rapat Direksi, Dewan Komisaris, seluruh komite serta rapat gabungan
4. Sebagai penghubung antara Perusahaan dengan pemegang saham Perusahaan, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya:
   - Penyelenggaraan Paparan Publik pada tanggal 22 April 2019 di gedung Balai Kartini, Jakarta
   - Mengelola dan melakukan pengkinian informasi dalam website Perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
   - Melakukan siaran pers terkait dengan kinerja dan perkembangan Perusahaan
   - Melakukan materi komunikasi Perusahaan seperti publikasi laporan keuangan melalui media massa
   - Menyelenggarakan internal event Perusahaan dan melakukan sarana komunikasi
5. Menjalin komunikasi dengan seluruh *Self-Regulatory Organization*
6. Pemenuhan terhadap ketentuan *Delegation of Authority* Perusahaan seperti mempersiapkan dokumen *endorsement* dan persetujuan atas aksi korporasi
7. Melakukan keterbukaan informasi kepada *Self-Regulatory Organization* sebanyak 39 secara tepat waktu
8. Pelaksanaan pembagian dividen final tahun buku 2019

## DEPARTEMEN INVESTOR RELATIONS

Departemen Investor Relations merupakan bagian dari unit Corporate Secretary & Investor Relations yang menjalankan fungsi komunikasi dengan investor mengenai informasi terkini dari Perusahaan, baik informasi kinerja keuangan dan operasional maupun prospek usaha. Dalam menjalankan tugasnya, fungsi Investor Relations dirangkap oleh Sekretaris Perusahaan.

### TUGAS & TANGGUNG JAWAB

Tugas dan tanggung jawab departemen Investor Relations adalah mewakili Direksi dalam mengelola pemegang saham, investor, *fund manager* dan masyarakat pasar

   - Organized and documented the Board of Directors, Board of Commissioners, all committees and joint meetings
4. Acted as the liaison officer between the Company and the shareholders, Financial Services Authority and other stakeholders:
   - Conducted the Public Expose on April 22, 2019 at Balai Kartini, Jakarta
   - Managed and updated information on the Company's website in accordance with prevailing laws and regulations
   - Published press releases in relations with the Company's performances and developments
   - Conducted the Company's communication materials, such as publishing financial reports in newspapers
   - Conducted the Company's internal events and communication channels.
5. Established communications with Self-Regulatory Organizations
6. Complied to the provision of Delegation of Authority such as prepare endorsement documents and approval for corporate action
7. Conduct disclosure of information to Self-Regulatory Organizations amounting 39 on time
8. Implemented the distribution of final dividend for 2019

## INVESTOR RELATIONS DEPARTMENT

The Investor Relations department is part of the Corporate Secretary & Investor Relations unit that carries out the communication function with investor regarding the latest Company information, including financial and operational performance as well as business prospects. In conducting its duties, the Investor Relations function is concurrently held by the Corporate Secretary.

### DUTIES & RESPONSIBILITIES

The duties and responsibilities of the Investor Relations department is to represent the Board of Directors in managing shareholders, investors, fund managers

modal lainnya. Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab departemen Investor Relations:

- Melakukan pengelolaan dan analisa data laporan keuangan dan operasional Perusahaan serta data sektoral
- Menyiapkan materi informasi seperti *company update* dan *news release* serta materi investor lainnya
- Mengelola bagian Investor Relations di dalam situs web perusahaan
- Mengembangkan strategi komunikasi dan mengelola hubungan komunikasi khususnya dengan investor pasar modal, analis, f*und manager* serta masyarakat pasar modal lainnya. Hal ini dilaksanakan baik di dalam forum, konferensi, rapat investor dan analis, serta *conference call* terkait kinerja keuangan dan operasional, serta tata kelola perusahaan
- Berfungsi sebagai narasumber Perusahaan untuk komunitas investor
- Memantau dan melaporkan pandangan komunitas investor mengenai kinerja Perusahaan kepada manajemen

## PELAKSANAAN KEGIATAN 2019

Sepanjang tahun 2019, departemen Investor Relations telah menerbitkan lima news release dan empat *company update* yang dapat diakses di situs web Perusahaan. Selain itu, Investor Relations juga melaksanakan pertemuan dengan investor dan analis sebanyak lebih dari 15 kali dan menghadiri beberapa *investor forum*.

and other capital market communities. The duties and responsibilities of the Investor Relations department are as follows:

- Manage and analyze data from the Company's financial statements and operations as well as sectoral
- Prepare information materials such as company updates and news releases as well as other investor material
- Manage the Investor Relations section on the corporate website
- Develop a communication strategy and manage communication relationships particularly with capital market investors, analyst, fund managers as well as other capital market communities. This is done through forums, conferences, investor and analyst meetings, conference calls related to financial and operational performance as well as corporate governance
- Functions as the Company's spokesperson for the investor community
- Monitor and report the investor community's view on the Company's performance to management

## ACTIVITIES IMPLEMENTED IN 2019

During 2019, the Investor Relations department published five news releases and four company updates which can be accessed on the Company's website. Furthermore, Investor Relations also met with investors and analysts more than 15 times and attend several investor forums.

## DEPARTEMEN CORPORATE COMMUNICATIONS

Departemen Corporate Communications merupakan bagian dari unit Corporate Secretary & Investor Relations yang menjalankan fungsi komunikasi internal dan eksternal Perusahaan. Departemen ini juga bertanggung jawab untuk mengelola dan terus membangun brand awareness Perusahaan diantara seluruh *stakeholder*. Selain itu, Departemen Corporate Communications juga memberikan dukungan komunikasi kepada semua lini bisnis dan fungsi pendukung dalam menjalankan programnya.

### TUGAS & TANGGUNG JAWAB

Tugas dan tanggung jawab departemen Corporate Communications, antara lain:

1. Komunikasi Eksternal
   - Memastikan keefektifan seluruh publikasi dan *communication tools* Perusahaan, termasuk situs web Perusahaan, Laporan Tahunan dan Laporan Keberkelanjutan yang sejalan dengan peraturan POJK terkini
   - Memastikan bahwa seluruh acara korporat berlangsung sebagaimana mestinya, termasuk RUPS dan Paparan Publik
   - Menjaga hubungan dengan media dengan mempublikasikan dan mendistribusikan *press release* secara periodik
   - Melakukan *daily media monitoring* untuk memberikan *update* terkini mengenai perkembangan industri dan ekonomi kepada manajemen
2. Komunikasi Internal
   - Memastikan komunikasi internal yang efektif kepada seluruh karyawan menggunakan *corporate tools* seperti sistem intranet (Petrosea-Net), *e-Magazine* (Petrospective), *e-Newsletter* (Berita Kita), *TV signage* dan *email campaign*
   - Mendukung penuh seluruh acara dan forum internal Perusahaan
   - *Corporate Branding*

## CORPORATE COMMUNICATIONS DEPARTMENT

The Corporate Communications department is part of the Corporate Secretary & Investor Relations unit that carries out the internal and external communications of the Company. This department is also responsible of maintaining and continuously enhancing the Company's brand awareness amongst all stakeholders. In addition, the Corporate Communications department also provides communication supports for all business lines and supporting functions in implementing their programs.

### DUTIES & RESPONSIBILITIES

The duties and responsibilities of the Corporate Communications department, are amongst others:

1. External Communications
   - Ensure the effectiveness of all Company publications and communication tools, including corporate website, Annual Report and Sustainability Report, in-line with the latest POJK regulations
   - Ensure that all corporate events are conducted accordingly, including GMS and Public Expose
   - Maintain media relations by publishing and distributing press releases periodically
   - Conduct daily media monitoring to provide of the latest industry and economy updates to management
2. Internal Communications
   - Ensure effective internal communications to all employees by utilizing corporate tools such as the intranet system (Petrosea-Net), e-Magazine (Petrospective), e-Newsletter (Berita Kita), TV signage and email campaigns
   - Fully support all Company internal events and forums
   - Corporate Branding

- Menjaga citra dan reputasi positif Perusahaan
- Memastikan penggunaan *corporate guidelines* secara baik dan benar
- Mendukung Perusahaan dalam mengikuti kegiatan pameran / *marketing* eksternal
- Memproduksi dan memperbaharui *marketing communications tools*

## PELAKSANAAN KEGIATAN 2019

Sepanjang 2019, departemen Corporate Communications melaksanakan berbagai kegiatan, diantaranya:

- Memperbaharui *corporate website* sesuai dengan ketentuan OJK dan *video profile* Perusahaan
- Mempublikasikan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan 2018
- Menyelenggarakan RUPS, Paparan Publik dan acara Perusahaan lainnya
- Memelihara hubungan yang efektif dengan media melalui distribusi *press release* secara berkala
- Mempublikasikan majalah internal (e-Petrospective), *newsletter* internal (e-Berita Kita), serta media komunikasi internal dan eksternal lainnya
- Mendukung penuh inisiatif strategis Perusahaan, seperti Transformation Office dan Project Minerva
- Memberikan dukungan komunikasi untuk berbagai program lini bisnis dan fungsi pendukung, seperti SHEPRO, *Anti-Bribery Policy*, ARMS, *AP Automation* dan *Online Recruitment*

- Maintain positive Company image and reputation
- Ensure correct and appropriate use of corporate guidelines
- Support the Company in exhibitions/external marketing events
- Produce and update marketing communication tools

## ACTIVITIES IMPLEMENTED IN 2019

During 2019, the Corporate Communications department conducted various activities, including:

- Published the new corporate website in accordance with OJK provisions and corporate video profile
- Published the 2018 Annual Report and Sustainability Report
- Conducted the GMS, Public Expose and other Company events
- Maintained effective media relations through the distribution of press releases periodically
- Published the internal magazine (e-Petrospective), internal newsletter (e-Berita Kita), as well as other internal and external media
- Fully supported the Company's strategic initiatives, such as the Transformation Office and Project Minerva
- Provided communication support for various business line and supporting functions programs, such as SHEPRO, Anti-Bribery Policy, ARMS, AP Automation and Online Recruitment

# UNIT AUDIT INTERNAL
INTERNAL AUDIT UNIT

Audit internal merupakan jasa konsultasi dan *assurance* yang obyektif dan independen, yang dirancang untuk meningkatkan dan menjaga nilai-nilai serta memberikan nilai tambah kepada Perusahaan. Aktivitas audit internal membantu Perusahaan untuk mencapai tujuannya dengan melaksanakan metode yang sistematis dan disiplin, untuk mengevaluasi dan memperbaiki efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola.

Petrosea membentuk unit Audit Internal sebagai sebuah unit yang memiliki tujuan memantau sekaligus memeriksa secara internal atas kelancaran dan keefektifan performa pengendalian internal yang dilakukan oleh manajemen guna mengikuti perkembangan bisnis yang semakin kompleks.

## DASAR HUKUM

Berdasarkan Piagam Audit Internal Perusahaan yang berlaku dan POJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Kepala Unit Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur berdasarkan persetujuan Dewan Komisaris.

## PIAGAM AUDIT INTERNAL

Perusahaan telah memiliki Piagam Audit Internal yang berfungsi sebagai panduan dan pedoman kerja unit ini. Adapun isi dari piagam tersebut adalah:

- Pendahuluan
- Wewenang
- Struktur & Pelaporan
- Independensi & Objektivitas
- Kualifikasi
- Tanggungjawab
- *Quality Assurance* & Perbaikan

An internal audit is an objective and independent consulting and assurance service which is designed to enhance and maintain values and provide added value to the Company. Internal audit activities help the Company to achieve its objectives by implementing systematic and disciplined methods to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control and governance processes.

Petrosea formed the Internal Audit unit with the purpose of internal monitoring and checking regarding the effectiveness of the performance of internal controls carried out by management to keep up with increasingly complex business developments.

## LEGAL BASIS

According to the prevailing Company's Internal Audit Charter and POJK No. 56/POJK.04/2015 concerning the Formation and Guidelines for the Preparation of the Internal Audit Unit Charter, the Head of Internal Audit Unit is appointed and dismissed by the President Director based on the approval of the Board of Commissioners.

## INTERNAL AUDIT CHARTER

The Company has an Internal Audit Charter that functions as a guidelines for this unit. The contents of the charter are as follows:

- Introduction
- Authorities
- Structure & Reporting
- Independency & Objectivity
- Qualification
- Responsibilities
- Quality Assurance & Improvement

## RUANG LINGKUP

Ruang lingkup unit Audit Internal mencakup manajemen risiko, pengendalian, serta proses tata kelola di seluruh area komersial, operasional dan keuangan Perusahaan untuk memastikan bahwa:

- Seluruh risiko teridentifikasi dan dikelola dengan tepat
- Informasi signifikan mengenai kegiatan operasi dan manajemen keuangan bersifat akurat, dapat dipercaya dan tepat waktu
- Tindakan seluruh karyawan telah sesuai dengan hukum, kebijakan, standar dan prosedur yang berlaku
- Sumber daya Perusahaan diperoleh secara ekonomis, digunakan secara efisien dan terlindungi secara cukup
- Seluruh program, perencanaan dan tujuan Perusahaan dapat dicapai
- Sistem kualitas dan perbaikan berkelanjutan dikembangkan dalam proses pengendalian Perusahaan
- Seluruh masalah signifikan yang terkait dengan regulasi dan legislatif yang dapat mempengaruhi Perusahaan telah diketahui dan ditangani dengan tepat
- Sistem Manajemen Anti Penyuapan di Perusahaan terpelihara secara efektif dan patuh kepada ketentuan Perusahaan sendiri dan/atau hukum dan peraturan lain yang berlaku.

Ruang lingkup unit Audit Internal bersifat independen dari beberapa tugas sebagai berikut, namun tidak terbatas pada:

- Pemberian solusi / rekomendasi / pendampingan hukum terkait temuan audit
- Pembuatan dan penentuan selera risiko
- Pembuatan prosedur atau panduan
- Kepatuhan dan keamanan
- Tanggung jawab lainnya yang lekat kepada peran operasional di luar peranan pengauditan internal.

## SCOPE

The scope of the Internal Audit unit covers risk management, control, as well as governance processes within all commercial, operational and financial areas of the Company to ensure that:

- All risks are identified and managed appropriately
- Significant information regarding operations and financial management is accurate, reliable and timely
- The actions of all employees are in accordance with applicable laws, policies, standards and procedures
- Company resources are obtained economically, are used efficiently and are adequately protected
- All Company programs, plans and goals are achievable
- Quality and continuous improvement systems are developed within the Company's control process
- All significant issues related to regulations and legislatives which can affect the Company are known and handled appropriately
- The Anti-Bribery Management System in the Company is effectively maintained and complies with the Company's own provisions and/or other applicable laws and regulations.

The scope of the Internal Audit unit is independent of the following tasks, but is not limited to:

- Providing solutions / recommendations / legal assistance related to audit findings
- Creation and determination of risk appetite
- Making procedures or guidelines
- Compliance and safety
- Other responsibilities attached to operational roles outside the internal audit role.

Di samping itu, unit Audit Internal pada hakikatnya akan bergantung pada dua proses pengendalian internal lainnya untuk mencapai tujuan dan ruang lingkup pekerjaan di atas, yaitu:

- Peninjauan manajemen divisi atas setiap proyek / fungsi
- Penilaian sendiri oleh suatu proyek / fungsi atas aktivitasnya masing-masing.

## WEWENANG

Unit Audit Internal memiliki otoritas untuk:

- Menyelenggarakan pertemuan informal dengan Ketua Komite Audit, Risk & Compliance
- Melakukan audit dan peninjauan atas semua kepentingan Petrosea (termasuk anak perusahaan dan *joint operations*)
- Berkomunikasi dengan semua manajemen dan staf
- Memiliki akses yang penuh, bebas dan tidak terbatas terhadap seluruh fungsi, kegiatan, operasi, catatan, dokumen data, program komputer, properti dan karyawan Perusahaan
- Mengkoordinasikan kegiatan pengauditan dengan auditor eksternal.

## INDEPENDENSI & OBJEKTIVITAS

Kegiatan audit internal merupakan kegiatan konsultasi dan *assurance* yang bersifat mandiri dan obyektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah bagi kegiatan operasional Petrosea. Selain itu, kegiatan ini juga membantu Perusahaan untuk mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematis dan tertib dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian internal, dan GCG.

Unit Audit Internal menjalankan tugas secara independen, objektif, serta bebas dari campur tangan dalam menentukan ruang lingkup audit internal, pelaksanaan pekerjaan, serta penyampaian hasil. Oleh karena itu, auditor internal harus memiliki sikap yang tidak memihak dan menghindari segala bentuk benturan kepentingan.

In addition, the Internal Audit unit, in essence, depends on two other internal control processes to achieve the aforementioned objectives and scope of work, namely:

- Review by division management for each project / function
- Self-assessment by a project / function of their respective activities.

## AUTHORITY

The Internal Audit unit has the authority to:

- Hold informal meetings with the Chairman of the Audit, Risk & Compliance Committee
- Conduct audits and reviews regarding all Petrosea's interests (including subsidiaries and joint operations)
- Communicate with all management and staff
- Have complete, free and unlimited access to all functions, activities, operations, records, data files, computer programs, properties and Company employees
- Coordinate auditing activities with external auditors.

## INDEPENDENCY & OBJECTIVITY

Internal audit activities are independent and objective consulting and assurance activities designed to add value to Petrosea's operational activities. Furthermore, these activities aim to help Petrosea to achieve its objectives through a systematic and orderly approach of evaluating and increasing the effectiveness of risk management, internal control and GCG.

The Internal Audit unit carries out its tasks independently, objectively and free from interference while determining the scope of the internal audit, the implementation of work, as well as the delivery of results. Therefore, internal auditors must have an impartial attitude and avoid all forms of conflict of interest.

## KEDUDUKAN & STRUKTUR

Unit Audit Internal dipimpin oleh Kepala Unit Audit Internal yang ditunjuk dan diberhentikan oleh Presiden Direktur dengan persetujuan dari Dewan Komisaris. Presiden Direktur dapat mengusulkan penggantian Kepala Unit Audit Internal setelah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris, apabila ditemukan Kepala Unit Audit Internal lalai dan tidak dapat memenuhi tanggung jawabnya sebagaimana tercantum dalam piagam Audit Internal. Para auditor internal bertanggung jawab langsung kepada Kepala Unit Audit Internal.

Kepala Unit Audit Internal melapor kepada Presiden Direktur dan memiliki akses langsung kepada Komite Audit, Risk & Compliance. Kepala Unit Audit Internal juga akan menghadiri pertemuan Komite Audit, Risk & Compliance.

## POSITION & STRUCTURE

The Internal Audit unit is led by the Head of the Internal Audit Unit who is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners. The President Director may propose the replacement of the Head of the Internal Audit Unit after obtaining approval from the Board of Commissioners if it is proven that the Head of the Internal Audit Unit has been negligent and unable to fulfill his responsibilities as stated on Internal Audit Charter. Internal auditors report directly to the Head of the Internal Audit Unit.

The Head of the Internal Audit Unit reports to the President Director and has direct access to the Audit, Risk & Compliance Committee. The Head of the Internal Audit Unit also attends Audit, Risk & Compliance Committee meetings.

## PROFIL KEPALA UNIT AUDIT INTERNAL

Petrosea mengangkat Haryanto Ginting sebagai Kepala Unit Audit Internal sejak tanggal 16 Oktober 2014 yang menjabat hingga saat ini.

## PROFILE OF THE HEAD OF THE INTERNAL AUDIT UNIT

Petrosea appointed Haryanto Ginting as Head of the Internal Audit Unit since October 16, 2014 who has continued to serve until now.

### Haryanto Ginting

**45 tahun /** 45 years old
**Warga Negara Indonesia /** Indonesian Citizen
**Domisili di Jakarta /** Domicile in Jakarta

Beliau diangkat sebagai Kepala Unit Audit Internal Perusahaan sejak Oktober 2014 sesuai dengan Keputusan Direksi.

Beliau bergabung dengan Perusahaan pada tahun 2008 sebagai Senior Auditor Internal dan kemudian diangkat menjadi SAP Project Manager dari tahun 2013-2014. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau memulai karier sebagai auditor di sebuah kantor akuntan publik. Beliau lalu melanjutkan karier di bidang audit internal, *internal controller*, dan *finance & accounting* pada beberapa perusahaan kontraktor minyak dan gas serta organisasi nirlaba.

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1998 dan juga merupakan pemegang Sertifikat Auditor Internal dari The Institute of Internal Auditors sejak tahun 2012.

He was appointed as the Head of the Internal Audit Unit of the Company in October 2014 in accordance with the Directors' Decree.

He joined the Company in 2008 as the Senior Internal Auditor and was promoted to SAP Project Manager from 2013-2014. Before joining the Company, he started his career as an auditor at a public accounting firm, then proceeded as an internal auditor and internal controller, and he also worked in finance and accounting at several oil and gas contractor companies and non-profit organizations.

He graduated from Universitas Indonesia as a Bachelor of Economics in 1998 and is a Certified Internal Auditor by The Institute of Internal Auditors since 2012.

## KUALIFIKASI

Para auditor internal diwajibkan untuk memiliki kualifikasi berikut ini:

1. Memiliki integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur dan obyektif dalam pelaksanaan tugasnya
2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lainnya yang relevan dengan bidang tugasnya
3. Memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya
4. Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan
5. Mematuhi standar profesi yang ditetapkan oleh *Institute of Internal Auditors* (IIA)
6. Mematuhi kode etik auditor internal
7. Menjaga kerahasiaan atas informasi, data, dan/atau dokumen-dokumen milik Perusahaan sehubungan dengan kegiatan pengauditan internal yang dilakukan, kecuali pengungkapan diwajibkan oleh undang-undang atau diperintahkan oleh Pengadilan
8. Memahami prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko
9. Bersedia meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan profesionalismenya secara terus-menerus.

## QUALIFICATIONS

Internal auditors are required to possess the following qualifications:

1. Integrity and professionalism, independency, honesty and objectivity in conducting their responsibilities
2. Knowledge and experience regarding technical audits and other disciplines relevant to their tasks
3. Knowledge of the laws and regulations in the field of capital markets and other related laws and regulations
4. The ability to interact and communicate effectively, both verbally and written
5. Comply with professional standards set forth by the Institute of Internal Auditors (IIA)
6. Comply with the internal auditor's code of ethics
7. Maintain the confidentiality of the Company's information, data and/or documents in connection with internal audit activities carried out unless disclosure is required by law or ordered by the court of law
8. Understand the principles of good corporate governance and risk management
9. Willingness to continuously enhance their knowledge, skills and professional abilities.

## STANDAR & ETIKA

IIA telah menyusun Standar dan Kode Etik untuk praktik profesional audit internal. Auditor internal akan memastikan bahwa pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan Standar dan Kode Etik tersebut. Auditor internal juga akan memastikan bahwa penugasan dilakukan secara independen, menggunakan prinsip kehati-hatian, penuh integritas dan dengan kompetensi yang memadai sebagaimana diwajibkan oleh Standar dan Kode Etik tersebut.

## STANDARDS & ETHICS

IIA has developed Standards and Code of Ethics for the professional practice of internal audit. Internal auditors will ensure that the work is carried out in accordance with the Standards and the Code of Ethics. Internal auditors will also ensure that assignments are carried out independently using the precautionary principle, full of integrity and with sufficient competence as required by the Standards and Code of Ethics.

## TANGGUNG JAWAB

Kepala Unit Audit Internal bertanggung jawab untuk:

1. Mengembangkan rencana audit tahunan berdasarkan penilaian risiko Perusahaan dan menyajikannya kepada Komite Audit, Risk & Compliance dan Presiden Direktur untuk mendapat persetujuan
2. Melakukan peninjauan dan evaluasi terhadap implementasi dan kesesuaian pengendalian internal dan manajemen risiko terhadap kebijakan Perusahaan
3. Melakukan evaluasi atas efisiensi dan efektivitas aktivitas keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan aktivitas lainnya yang dilakukan oleh Perusahaan
4. Memberikan informasi dan rekomendasi yang bersifat obyektif atas aktivitas-aktivitas yang diperiksa
5. Mendistribusikan laporan audit kepada Komite Audit, Risk & Compliance dan manajemen bersama dengan rekomendasi dan saran untuk memperbaiki pengendalian internal secara keseluruhan
6. Melakukan tindak lanjut atas rekomendasi audit secara teratur untuk memastikan pelaksanaannya
7. Bekerja sama dengan Komite Audit, Risk & Compliance dan auditor eksternal untuk meningkatkan cakupan audit yang efektif dan efisien
8. Mengatur dan memonitor kegiatan-kegiatan audit internal dan memastikan bahwa pekerjaan yang dihasilkan memiliki kualitas yang memadai
9. Melaporkan kepada Komite Audit, Risk & Compliance atas perkembangan aktivitas pekerjaan yang sudah dilakukan dibandingkan dengan rencana yang dibuat
10. Melaksanakan penugasan khusus apabila diperlukan.

## RESPONSIBILITIES

The Head of the Internal Audit Unit is responsible for:

1. Developing an annual audit plan based on the Company's risk assessment and present it to the Audit, Risk & Compliance Committee and President Director for approval
2. Reviewing and evaluating the implementation and suitability of internal control and risk management towards the Company's policies
3. Evaluating the efficiency and effectiveness of financial, accounting, operational, human resources, marketing and information technology activities, as well as others carried out by the Company
4. Providing objective information and recommendations for the activities examined
5. Distributing the audit report to the Audit, Risk & Compliance Committee and management together with recommendations and suggestions to improve overall internal control
6. Follow-up on audit recommendations regularly to ensure their implementation
7. Working closely with the Audit, Risk & Compliance Committee and external auditors to increase the scope of effective and efficient audits
8. Managing and monitoring internal audit activities to ensure that the work produced is of sufficient quality
9. Reporting to the Audit, Risk & Compliance Committee regarding the progress of work activities that have been carried out compared with previous plans that were previously made
10. Carrying out special assignments if required.

## *QUALITY ASSURANCE* & PERBAIKAN

Kepala Unit Audit Internal berupaya untuk mengembangkan dan menjaga keyakinan atas kualitas dan perbaikan atas program-program yang mencakup keseluruhan aspek kegiatan auditor internal. Penilaian tersebut dilakukan untuk memberikan keyakinan bahwa aktivitas auditor internal sesuai dengan Standar dan Kode Etik.

## QUALITY ASSURANCE & IMPROVEMENT

The Head of the Internal Audit Unit seeks to develop and maintain confidence in the quality and improvement of the programs that cover all aspects of the internal auditor's activities. This assessment is to provide assurance that the activities of the internal auditor are in accordance with the Standards and Code of Ethics.

## KOMPOSISI PERSONIL UNIT AUDIT INTERNAL

Untuk menjalankan fungsi internal audit di Petrosea, per tanggal 31 Desember 2019 unit Audit Internal memiliki empat personil, yaitu satu auditor internal senior dan tiga auditor internal.

## COMPOSITION OF THE INTERNAL AUDIT UNIT

As of December 31, 2019 the Internal Audit unit consists of four personnel, namely one senior internal auditor and three internal auditors.

## SERTIFIKASI PROFESI

Auditor Internal membutuhkan kemampuan yang spesifik untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Salah satu parameter yang menjadi tolok ukur kemampuan dan keahlian auditor adalah pengalaman baik dari segi operasional, bisnis, dan pendukung lainnya. Selain pengalaman dan strata pendidikan, sertifikasi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan keahlian auditor internal.

Berikut adalah sertifikasi profesi yang telah diperoleh oleh auditor internal kami:

## PROFESSIONAL CERTIFICATION

An Internal Auditor requires specific abilities to conduct his/her roles and responsibilities. One of the parameters which serve as a benchmark for an auditor's competence and expertise is their experience in operations, business and support. Besides experience and education level, certification also becomes an important factor in enhancing an internal auditor's expertise.

The following are professional certifications obtained by our internal auditors:

| No. | Nama / Name | Jabatan / Position | Sertifikasi / Certification |
|---|---|---|---|
| 1. | Haryanto Ginting | Kepala Unit Audit Internal<br>Head of Internal Audit Unit | Certified Internal Auditor |
| 2. | Muhammad Faisal Erlantara | Senior Auditor Internal<br>Senior Internal Auditor | Certified Internal Auditor |
| 3. | Riani Nurainah Lisnasari | Management System & Quality Assurance Superintendent | Certified Internal Auditor dan Certified Fraud Examiner |

## PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Selama tahun 2019, seluruh auditor dituntut untuk dapat lebih menguasai kebijakan dan prosedur operasional Perusahaan, peraturan-peraturan eksternal dan internal, juga dalam hal perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan pelaporan pemeriksaan. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan telah dilaksanakan secara terus menerus melalui *coaching*, diskusi dan pelatihan oleh pihak eksternal.

Berikut adalah kegiatan pengembangan kompentensi selama tahun 2019 yang diikuti oleh para auditor:

## COMPETENCY DEVELOPMENT

During 2019, all auditors were required to increase their understanding of the Company's operational policies and procedures, external and internal regulations, along with the planning, preparation, implementation and reporting of audits. Therefore, competency development has been carried out continuously through coaching, discussions and training by external parties.

The following are the competency development activities during 2019 attended by the auditors:

| No. | Jenis Kegiatan / Activity | Tanggal / Date | Penyelenggara / Organizer |
|---|---|---|---|
| 1. | IIA National Conference - EMPOWERING INTERNAL AUDITORS : Embracing the 4IR | 24-25 Juli 2019<br>July 24-25, 2019 | Institute of Internal Auditor |
| 2. | Workshop ISO 37001 Anti-Bribery Management System | 29-30 April 2019<br>April 29-30, 2019 | CRMS Indonesia |
| 3. | Financial Auditing for Internal Auditors | 28-29 Mei 2019<br>May 28-29, 2019 | Institute of Internal Auditor |
| 4. | Audit Report Writing | 5 -6 September 2019<br>September 5 -6, 2019 | Institute of Internal Auditor |
| 5. | Tools & Techniques I - New Internal Auditor | 15-17 Januari 2019<br>January 15-17, 2019 | Institute of Internal Auditor |
| 6. | CIA Review Exam | 5 Agustus & 3 Desember 2019<br>August 5 & December 3, 2019 | Institute of Internal Auditor |

## LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN 2019

Sesuai dengan program kerja unit Audit Internal tahun 2019 yang telah ditetapkan, hingga akhir periode pelaporan, unit Internal Audit telah melaksanakan:

1. 15 aktivitas audit, baik audit terencana dan audit tematik
2. 28 *Action Request audits*, dimana keseluruhan tindakan audit telah ditindaklanjuti oleh para *auditee*. Adapun implementasi dari *action request* akan ditinjau pada audit berikutnya

## REPORT OF IMPLEMENTATION OF ACTIVITIES 2019

In accordance with the 2019 internal audit unit's work program that was established, at end of the reporting period the Internal Audit Unit had carried out:

1. 15 audit activities, both planned and thematic audits
2. 28 Action Request audits, in which all audit actions have been followed up by the auditees. The implementation of the action requests will be reviewed in the upcoming audits

## FUNGSI *MONITORING* & TINDAK LANJUT

Sesuai dengan Piagam Audit Internal, unit Audit Internal melakukan pengawasan terhadap rekomendasi temuan hasil audit internal sampai dengan tindak lanjut rekomendasi selesai ditindaklanjuti.

Pada tahun 2019, sebagai bentuk pengawasan terhadap rekomendasi temuan hasil audit internal tersebut, unit Audit Internal meluncurkan Sistem Monitoring Permintaan Tindakan (*Action Request Monitoring System*). Sistem tersebut merupakan bagian dari inisiatif strategis Perusahaan dalam menyambut era digitalisasi. *Action Request Monitoring System* adalah prosedur tindak lanjut permintaan tindakan otomatis yang meningkatkan respons dan ketepatan waktu pihak yang diaudit untuk melaksanakan tindakan yang direkomendasikan.

Realisasi dari program kerja audit tahunan Petrosea tahun 2019 dibagi menjadi dua kategori audit, yaitu audit rutin (direncanakan) dan audit kontingensi (tidak direncanakan). Berikut adalah kegiatan tindak lanjut audit sepanjang tahun 2019:

## MONITORING & FOLLOW-UP FUNCTION

In accordance with the Internal Audit Charter, the Internal Audit unit monitors recommendations of the internal audit findings until a follow-up is carried out.

In 2019, as a form of supervision for the recommendations of the internal audit findings, the Internal Audit unit launched the Action Request Monitoring System. This system is a part of the Company's strategic initiatives to embrace the digitalization era. The Action Request Monitoring System is an automatic follow-up action request procedure that enhances the response and timeliness of the auditee to carry out the recommended actions.

The realization of Petrosea's annual audit work program in 2019 is divided into two audit categories, namely routine (planned) and contingency (unplanned) audits. The following are the follow-up audit activities that took place during 2019:

| No. | Kegiatan Audit / Audit Activity | Periode Pelaksanaan / Implementation Period | Ruang Lingkup Audit / Audit Scope | Temuan & Tindak Lanjut / Findings & Follow-ups |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Audit rutin terhadap proses Business Development & Estimating di lini bisnis E&C<br><br>Regular audits on the Business Development & Commercial processes of the E&C business line | Januari 2019<br>January 2019 | Pemeriksaan kegiatan operasional dan finansial<br><br>Examination of operational and financial activities | 3 Tindakan Permintaan diajukan: 100% ditutup<br><br>3 Action Requests submitted: 100% closed |
| 2. | Audit rutin terhadap lini bisnis PLSS<br><br>Regular audit of PLSS business line | Februari 2019<br>February 2019 | Pemeriksaan kegiatan operasional dan finansial<br><br>Examination of operational and financial activities | 1 Tindakan Permintaan diajukan: 100% ditutup<br><br>1 Action Request submitted: 100% closed |
| 3. | Audit rutin terhadap pengembangan proyek Lampunut<br><br>Regular audit of the Lampunut project developments | Mei 2019<br>May 2019 | Pemeriksaan kegiatan operasional dan finansial; mencakup 2 audit terencana<br><br>Examination of operational and financial activities; included 2 planned audits | 4 Tindakan Permintaan diajukan: 100% ditutup<br><br>4 Action Requests submitted: 100% closed |
| 4. | Audit rutin terhadap departemen Human Capital<br><br>Regular audit of the Human Capital department | Juli 2019<br>July 2019 | Pemeriksaan kegiatan operasional dan finansial<br><br>Examination of operational and financial activities | 3 Tindakan Permintaan diajukan: 100% ditutup<br><br>3 Action Requests submitted: 100% closed |

| No. | Kegiatan Audit / Audit Activity | Periode Pelaksanaan / Implementation Period | Ruang Lingkup Audit / Audit Scope | Temuan & Tindak Lanjut / Findings & Follow-ups |
|---|---|---|---|---|
| 5. | Audit rutin terhadap SCM<br><br>Regular audit of SCM | Juli 2019<br>July 2019 | Pemeriksaan kegiatan operasional dan finansial<br><br>Examination of operational and financial activities | 4 Tindakan Permintaan diajukan: 100% ditutup<br><br>4 Action Requests submitted: 100% closed |
| 6. | Audit rutin terhadap pengendalian internal terkait pengeluaran gaji<br><br>Regular audit of internal control regarding salary expenditure | Agustus 2019<br>August 2019 | Pemeriksaan pengendalian internal; mencakup pemeriksaan untuk 2 kuartal<br><br>Examination of internal control; include examination for 2 quarters | 3 Tindakan Permintaan diajukan: 100% ditutup<br><br>3 Action Requests submitted: 100% closed |
| 7. | Audit rutin terhadap proyek Tabang<br><br>Regular audit of the Tabang project | September 2019<br>September 2019 | Pemeriksaan kegiatan operasional dan finansial<br><br>Examination of operational and financial activities | 7 Tindakan Permintaan diajukan: 100% ditutup<br><br>7 Action Requests submitted: 100% closed |
| 8. | Audit rutin terhadap proyek Tabang<br><br>Regular audit of the Tabang project | Oktober 2019<br>October 2019 | Pemeriksaan kegiatan persiapan sertifikasi<br><br>Examination of certification preparation activities | 1 Tindakan Permintaan yang diajukan: Tindakan Permintaan belum jatuh tempo<br><br>1 Request for Action submitted: Request for action not yet due |
| 9. | Audit rutin terhadap pengendalian internal pada proses pembayaran langsung<br><br>Regular audit of internal control regarding the direct payment process | Oktober 2019<br>October 2019 | Pemeriksaan pengendalian internal<br><br>Examination of internal control | Tidak ada Tindakan Permintaan<br><br>No Action Requests |
| 10. | Audit rutin terhadap proyek BMB<br><br>Regular audit of the BMB project | November 2019<br>November 2019 | Pemeriksaan kegiatan operasional dan finansial<br><br>Examination of operational and financial activities | 6 Tindakan Permintaan yang diajukan: Tindakan Permintaan belum jatuh tempo<br><br>6 Requests for Action submitted: Request for action not yet due |
| 11. | Audit tematik terhadap penilaian Sistem Manajemen Anti-Penyuapan di Proyek Lokasi Kerja<br><br>Thematic audit on the assessment the Anti-Bribery Management System at Project Site Work | November 2019<br>November 2019 | Pemeriksaan kegiatan persiapan sertifikasi<br><br>Examination of certification preparation activities | 4 Tindakan Permintaan yang diajukan: Tindakan Permintaan belum jatuh tempo<br><br>4 Requests for Action submitted: Request for action not yet due |
| 12. | Audit rutin terhadap departemen Manajemen Aset<br><br>Regular audit of the Asset Management department | Desember 2019<br>December 2019 | Pemeriksaan kegiatan operasional dan finansial<br><br>Examination of operational and financial activities | Laporan dalam tahap finalisasi<br><br>Reports are being finalized |
| 13. | Audit rutin terhadap proyek KJA<br><br>Regular audit of the KJA project | Desember 2019<br>December 2019 | Pemeriksaan kegiatan operasional dan finansial<br><br>Examination of operational and financial activities | Laporan dalam tahap finalisasi<br><br>Reports are being finalized |

## RENCANA KERJA 2020

Berdasarkan ketentuan Piagam Audit Internal, salah satu tugas dan tanggung jawab unit Audit Internal adalah menyusun rencana kerja audit internal tahunan berbasis risiko. Rencana kerja tersebut dituangkan dalam Program Kerja Unit Audit Internal tahun 2020 yang disetujui oleh Presiden Direktur dan Ketua Komite Audit, Risk & Compliance.

Adapun rencana kerja 2020 tersebut adalah sebagai berikut:

1. Delapan audit terhadap proyek
2. Tiga audit terhadap fungsi/ departemen
3. Audit triwulanan sehubungan dengan pengendalian internal atas pelaporan keuangan
4. Dua audit *surveillance* sehubungan dengan ISO 9001:2015 dan satu audit *surveillance* sehubungan dengan ISO 37001:2016
5. Satu audit terhadap Sistem Manajemen Anti-Penyuapan
6. Satu audit terhadap vendor
7. Satu audit terhadap anak perusahaan
8. Satu audit kontingensi, berdasarkan permintaan manajemen dan/atau perubahan proyek dalam satu tahun
9. Empat rapat Komite Audit, Risk & Compliance yang dilaksanakan setiap triwulan
10. Sesi *Risk & Control Self-Assessment* (RCSA) yang dilaksanakan di wilayah kerja kantor pusat dan proyek sepanjang tahun 2020.

## 2020 WORK PLAN

Based on the Internal Audit Charter provisions, one of the roles and responsibilities of the Internal Audit Unit is to prepare a risk-based annual internal audit work plan. The work plan is included in the 2020 Internal Audit Unit work program which is approved by the President Director and the Chairman of the Audit, Risk & Compliance Committee.

The 2020 work plan is as follows:

1. Eight audits on projects
2. Three audits on functions/departments
3. Quarterly audits related to internal control over financial reporting (ICOFR)
4. Two surveillance audits related to ISO 9001:2015 and one surveillance audit related to ISO 37001:2016
5. One audit on the Anti-Bribery Management System
6. One audit on vendor
7. One audit on subsidiary
8. One contingency audit based on the management's request and/or project changes in one year
9. Four Audit, Risk & Compliance Committee meetings held quarterly
10. Risk & Control Self-Assessment (RCSA) session at the head office and projects throughout 2020.

# AKUNTAN PUBLIK
## PUBLIC ACCOUNTANT

Auditor eksternal merupakan badan independen yang telah memenuhi persyaratan dalam melakukan audit umum dan memberikan opini terkait kesesuaian penyajian laporan keuangan Perusahaan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku.

Audit eksternal dilakukan sebagai fungsi pengawasan independen terhadap aspek keuangan perusahaan. Untuk menjamin independensi hasil pemeriksaan, auditor eksternal yang ditunjuk tidak boleh memiliki benturan kepentingan dengan setiap level pejabat Perusahaan.

An external auditor is an independent body that has met the requirements for conducting general audits. They also provide opinions related to the suitability of the presentation of the company's financial statements by using applicable financial accounting standards (SAK).

The external audit is carried out as an independent oversight function of the company's financial aspects. To guarantee the independence of the audit's results, the appointed external auditor must not have conflicts of interests with Company officials at any level.

### PENUNJUKAN AKUNTAN PUBLIK

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 22 April 2019, kuasa diberikan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik dalam rangka memeriksa buku-buku Perusahaan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan diberikan wewenang kepada Direksi untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lainnya mengenai pengangkatan Kantor Akuntan Publik tersebut. Untuk menindaklanjuti keputusan RUPS Tahunan tersebut, Perusahaan melalui Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris, telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Imelda & Rekan.

Penunjukkan ini telah sesuai dengan proses dan tata cara penunjukkan berdasarkan peraturan yang berlaku, yaitu berdasarkan usulan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Audit, Risk & Compliance.

Berikut adalah informasi pihak yang melakukan audit keuangan Perusahaan dalam lima tahun terakhir:

### APPOINTMENT OF PUBLIC ACCOUNTANT

Based on the decision of the Annual GMS on April 22, 2019, the Board of Commissioners was given authority to appoint a Public Accounting Firm in order to examine the Company's books which end on December 31, 2019. The authority was handed to the Directors to determine the amount of honorarium and other requirements of the Public Accounting Firm Appointment. To follow up the decision of the Annual GMS, the Company, through the Decision of the Board of Commissioners in lieu of a Board of Commissioners Meeting, has appointed the Imelda & Co. Public Accounting Firm (KAP).

This appointment was in accordance with the processes and procedures of appointment based on applicable regulations. This was based on the Board of Commissioners' proposal to consider the Audit, Risk & Compliance Committee's recommendation.

Below is the information regarding the parties that conducted the Company's financial audit during the last five years:

| No. | Keterangan / Description | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Nama Akuntan Publik<br>Public Accountant's Name | Henri Arifian | Muhammad Irfan | Ali Hery | Parlindungan Siahaan | Fenny Widjaja |
| 2. | Kantor Akuntan Publik<br>Public Accounting Firm | Osman Bing Satrio & Eny | Satrio Bing Eny & Rekan | Satrio Bing Eny & Rekan | Satrio Bing Eny & Rekan | Imelda & Rekan |
| 3. | Biaya<br>Cost | Rp 612.000.000,- | Rp 612.000.000,- | Rp 612.000.000,- | Rp 672.000.000,- | RP 625.000.000,- |

### JASA LAIN YANG DIBERIKAN AKUNTAN PUBLIK

Jasa lain yang diberikan oleh akuntan publik yang ditunjuk selain pemeriksaan buku-buku Perusahaan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, adalah pelaksanaan prosedur yang disepakati atas laporan kegiatan penerapan prinsip kehati-hatian (KPPK) tahun 2019 dengan biaya Rp 42.400.000,-.

### OTHER SERVICES PROVIDED BY PUBLIC ACCOUNTANT

Another service provided by the appointed public accountant in addition to examining the Company's books which end on December 31, 2019, is the implementation of procedures agreed upon in the report regarding the implementation of the precautionary principle (KPPK) in 2019 at a cost of Rp 42,400,000,-.

# MANAJEMEN RISIKO
## RISK MANAGEMENT

Perusahaan mengadopsi pendekatan yang konsisten dan terstruktur untuk manajemen risiko, yang menyelaraskan strategi, proses dan teknologi dengan pengetahuan dalam menilai dan mengelola berbagai potensi risiko yang dihadapi Perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Petrosea memiliki komitmen untuk memastikan bahwa sistem manajemen risiko yang memadai merupakan bagian integral dari seluruh aspek aktivitas usaha perusahaan. Sebagai dasar dalam proses manajemen risiko, Petrosea memiliki pedoman sebagai berikut:

1. Piagam Komite Audit, Risk, dan Compliance
2. Kebijakan Manajemen Risiko
3. Prosedur Pengelolaan Risiko & Peluang

The Company adopts a consistent and structural approach to risk management, aligning its strategies, processes, people, technologies and its knowledge in evaluating and managing potential risks encountered by the Company in creating shareholder and stakeholder value.

Petrosea is committed to ensuring that an adequate risk management system is an integral part of all aspects of the company's business activities. As the basis of the risk management process, Petrosea abides by the following guidelines:

1. Audit, Risk & Compliance Committee Charter
2. Risk Management Policy
3. Risks & Opportunities Management Procedures

## SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Petrosea telah menerapkan sistem pengelolaan risiko dengan kerangka kerja yang mengacu pada ISO 31000, dimana Perusahaan tidak hanya harus melakukan pengelolaan risiko, tetapi juga harus dapat mengelola peluang yang muncul untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran Perusahaan. Sesuai dengan filosofi pengelolaan risiko, Perusahaan harus dapat meningkatkan potensi pencapaian peluang dengan menurunkan tingkat risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan dan sasaran Perusahaan.

## RISK MANAGEMENT SYSTEM

Petrosea has implemented a risk management system with a framework that is based on ISO 31000, in which the Company must not only manage the risks, but also must manage opportunities that arise in order to achieve the Company's goals and objectives. In accordance with the philosophy of risk management, the Company must be able to increase the potential to achieve opportunities by reducing the level of risks that can hamper the attainment of the Company's goals and objectives.

## *ROADMAP* PENGEMBANGAN SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Untuk periode tahun 2019, unit Manajemen Risiko telah melakukan identifikasi, analisa dan evaluasi terhadap pencapaian tingkat maturitas pengelolaan risiko dalam rangka mengembangkan roadmap dengan milestones yang sejalan dengan pengembangan strategi bisnis Perusahaan.

## RISK MANAGEMENT SYSTEM DEVELOPMENT ROADMAP

During 2019 period, the Risk Management unit identified, analyzed and evaluated the maturity level of risk management in order to develop a roadmap with milestones that are in line with the development of the Company's business strategies.

Tahapan tersebut tergambar dalam infografis berikut ini:

The stages are illustrated in the following infographic:

Saat ini Perusahaan bersama dengan induk perusahaan telah memulai proses pengembangan sistem aplikasi manajemen risiko yang terintegrasi sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko dengan metode / proses kerja yang lebih efisien dan tingkat akurasi yang lebih baik. Dengan adanya integrasi sistem manajemen risiko ini, diharapkan Perusahaan dapat mencapai tingkat maturitas yang lebih optimal (level 3).

Currently, the Company along with its parent company has begun the process of developing an integrated risk management application system to increase the effectiveness of risk management with more efficient and accurate work methods/processes. With the integration of the risk management system, it is hoped that the Company will attain a more optimal maturity level (level 3).

## PROSEDUR PENGELOLAAN SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko di Petrosea dilaksanakan dengan proses dan kerangka kerja sebagai berikut:

1. Identifikasi; mengidentifikasi risiko dengan jelas
2. Analisis; kemungkinan dan konsekuensinya
3. Penilaian; tingkat risiko
4. Perlakuan; rencana pengelolaan risiko
5. Mengawasi dan Tinjauan; memeriksa ketepatan langkah yang diambil.

## RISK MANAGEMENT SYSTEM PROCEDURES

Risk management in Petrosea is carried out through the following processes and framework:

1. Identification; clearly identify the risks
2. Analysis; analyze all likelihood and consequences
3. Assessment; assess the level of risk
4. Treatment; conduct risk management plan
5. Supervise and Review; assess appropriate steps taken.

Proses tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa Perusahaan mengelola risiko dan peluang dengan baik dan benar dengan mengelompokkannya ke dalam matriks risiko, dimana risiko diukur dimulai dari *almost certain* hingga *remote* dan dari *insignificant* hingga *severe*.

The above process is carried out to ensure that the Company manages its risks and opportunities properly and correctly by categorizing them into a risk matrix, in which the risks are measured starting from from almost certain to remote, and from insignificant to severe.

## STRUKTUR PENGELOLA MANAJEMEN RISIKO

## RISK MANAGEMENT STRUCTURE

Dewan Komisaris memberikan mandat dan komitmen untuk sistem manajemen risiko serta pandangan terhadap fungsi manajemen risiko melalui Komite Audit, Risk & Compliance. Komite tersebut melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan strategi manajemen risiko operasional dan pengembangan usaha Perusahaan. Komite Audit, Risk & Compliance dibantu unit Audit Internal untuk memantau dan melakukan evaluasi terhadap penerapan manajemen risiko dan mitigasinya atas rencana pengembangan usaha serta pelaksanaan kegiatan operasional Perusahaan. Selain itu, komite ini melaporkan hasil pemantauan dan evaluasi serta memberikan rekomendasi atas hal-hal yang perlu mendapat perhatian dari Dewan Komisaris.

The Board of Commissioners provides mandate and commitment for the risk management system and oversees of risk management function through the Audit, Risk & Compliance Committee. This committee evaluates risk management policies and strategies both operational and business development of the Company. The Audit, Risk and Compliance Committee is assisted by the Internal Audit unit to monitor and evaluate the implementation of risk management and risk mitigation regarding business development as well as operational activities of the Company. Furthermore, this committee reports the results of the monitoring and evaluation, while also providing recommendations on matters that need the attention of the Board of Commissioners.

Manajamen Risiko di Petrosea merupakan bagian dari unit Internal Audit & Quality Assurance, dengan struktur sebagai berikut:

Risk Management at Petrosea is part of the Internal Audit & Quality Assurance unit, as seen in the following structure:

Hingga akhir tahun 2019, personel pengelola risiko Perusahaan yang memiliki sertifikasi di bidang manajemen risiko adalah sebagai berikut:

As of the end of 2019, the personnel in the Company with certification in the field of risk management is as follows:

| Nama / Name | Jabatan / Position | Sertifikasi / Certification |
|---|---|---|
| I Made Gede Indo Handayana | Risk Management Coordinator | CRMP (Certified Risk Management Professional) |

## LINGKUP PELAKSANAAN MANAJEMEN RISIKO

Standar ISO 31000 dalam pengelolaan risiko mencakup peningkatan infrastruktur dan budaya risiko serta penerapan metode yang logis dan sistematis dalam penetapan konteks pengelolaan risiko, identifikasi risiko, analisa risiko, evaluasi risiko, penanganan risiko, proses monitoring dan komunikasi risiko pada seluruh proses bisnis perusahaan baik dalam proses utama (inti) maupun proses pendukung.

## SCOPE OF THE IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT

The ISO 31000 standard in risk management includes the improvement of infrastructure and risk culture and the application of a logical and systematic method to determine the context of risk management, risk identification, risk analysis, risk evaluation, risk management, risk monitoring and risk communication. This is for all of the business processes of the company, both the main (core) processes and supporting processes.

## EVALUASI & MITIGASI RISIKO

Petrosea telah mengidentifikasi risiko melalui sistem manajemen risiko dan setelah dilakukan evaluasi risiko selanjutnya dilakukan penyusunan prioritas untuk penanganan risiko. Mengacu pada matriks tanggung jawab, maka risiko - risiko tersebut akan di eskalasi untuk ditangani berdasarkan pada probabilitas dan dampak risikonya.

Sesuai dengan hasil evaluasi dan penyusunan prioritas, serta monitoring profil risiko, maka mitigasi risiko yang dilakukan oleh Petrosea adalah sebagai berikut:

## RISK EVALUATION & MITIGATION

Petrosea has identified risks through a risk management system and after evaluating the risks, a priority setting for risk management was made. Referring to the responsibility matrix, the risks are handled based on the probability and impact of the risks.

In accordance to the results of the evaluation and prioritization, as well as observation of the risk profile, risk mitigation steps taken by Petrosea are as follows:

| **Jenis Risiko /** Type of Risk | **Penjelasan Jenis Risiko /** Explanation of the Type of Risk | **Mitigasi Risiko /** Risk Mitigation |
|---|---|---|
| Risiko Strategis<br><br>Strategic Risk | Risiko ini berkaitan dengan rencana dan strategi pengembangan bisnis Perusahaan, termasuk risiko yang terkait dengan lingkungan makro global, industri pada bidang usaha atau bisnis perusahaan dan memasukkan kegiatan restrukturisasi, ancaman persaingan dan kebijakan publik. Selain itu juga dengan adanya pengembangan model bisnis perusahaan ke arah proses digitalisasi, secara tidak langsung meningkatkan potensi ancaman dari serangan siber maupun aspek terkait sistem keamanan data dan jaringan lainnya<br><br>This risk is related to the Company's business development plans and strategies including risks related to the global macro environment, industry in the field of business and the company's business and also include restructuring activities, competitive threats and public policies. Moreover, the development of the company's business model through the digitalization process has indirectly increased the potential threats from cyber attacks as well as aspects related to data security systems and other networks | 1. Meningkatkan cakupan bidang usaha dengan melakukan integrasi terhadap rangkaian proses bisnis dan pengembangan kapabilitas untuk pencapaian visi dan misi perusahaan<br><br>Increase scope of services with integration across value chain and develop the required capabilities in order to attain the company's vision and mission<br><br>2. Proses evaluasi dan pengembangan berkelanjutan dalam hal kinerja dan efisiensi perusahaan<br><br>Evaluation and continuous improvement of the company's performance and efficiency<br><br>3. Memperkuat dan meningkatkan perlindungan terhadap keamanan sistem informasi termasuk dengan peningkatan kesadaran seluruh pihak baik internal maupun eksternal melalui hubungan saling keterkaitan yang kuat antara sumber daya manusia, proses bisnis dan teknologi<br><br>Strengthening and increasing the information system security by increasing both the internal and external parties' awareness through strong interrelationships between human resources, business processes and technology |
| Risiko Finansial<br><br>Financial Risk | Risiko ini berkaitan dengan optimalisasi keuangan perusahaan dalam pencapaian peluang pengembangan bisnis strategis, peningkatan kapasitas dan kapabilitas serta untuk mendukung transformasi bisnis perusahaan menjadi perusahaan kelas dunia<br><br>This risk is related to the optimization of the company's finances in order to obtain strategic business development opportunities, the improvement of capacity and capability as well as the support to transform the company into a world-class company | 1. Meningkatkan perolehan EBITDA dan laba bersih secara konsisten<br><br>Consistently increase the EBITDA and net profit<br><br>2. Menjaga neraca keuangan yang kuat untuk mendukung kemampuan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasional, rencana proyek pengembangan dan investasi perusahaan<br><br>Maintain a strong balance sheet to support the company's ability to cover operational activities, project development plans and investment<br><br>3. Melakukan analisa finansial secara komprehensif untuk setiap inisiatif - inisiatif dan aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan<br><br>Conduct a comprehensive financial analysis for each initiative and investment activity carried out by the company |
| Risiko Operasional<br><br>Operational Risk | Risiko ini berkaitan dengan risiko yang timbul dari sistem, proses, orang, aspek keselamatan kerja, kesehatan dan pelestarian lingkungan serta kejadian eksternal yang dapat mempengaruhi operasi bisnis Perusahaan<br><br>This risk is related to risks arising from systems, processes, people, aspects of occupational safety, health and environmental preservation and external events that can affect the Company's business operations | 1. Memastikan seluruh *level / rating* risiko dapat diturunkan hingga ke level terendah sesuai batas toleransi risiko perusahaan melalui proses review dan monitoring secara rutin (setiap bulan) terhadap seluruh proyek<br><br>Ensuring that all levels/risk ratings can be reduced to the level at which they become tolerable or acceptable through a process of regular review and monitoring (every month) of all projects<br><br>2. Mengembangkan program untuk menjaga hubungan baik dengan *stakeholder*, masyarakat di wilayah operasional perusahaan dan pihak pihak lain yang terkait dengan aktivitas perusahaan<br><br>Developing programs to maintain good relationships with stakeholders, communities in the company's operational areas and other parties related to the company's activities |
| Risiko Hukum dan Kepatuhan<br><br>Legal and Compliance Risks | Risiko ini berkaitan dengan risiko yang timbul dari proses hukum dan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur serta tindakan pemerintah dan peraturan perundang-undangan<br><br>This risk is related to risks arising from legal proceedings and compliance with the government's policies, procedures and actions along with laws and regulations | 1. Melakukan *update* dan pemenuhan aspek sertifikasi, lisensi, maupun perijinan yang terkait dengan aktivitas perusahaan sesuai dengan prosedur internal, ketentuan hukum, dan peraturan perundang undangan yang berlaku<br><br>To update and fulfill all aspects of certification, licensing, and permits related to the company's activities in accordance with the internal procedures, legal provisions and current laws and regulations<br><br>2. Menyusun dan melaksanakan program pelatihan dan peningkatan kesadaran terhadap aspek hukum dan kepatuhan untuk seluruh proses bisnis perusahaan<br><br>Developing and implementing training programs and increasing awareness of legal aspects and compliance for all of the company's business processes |

## KEGIATAN MANAJEMEN RISIKO

Seiring dengan perkembangan era digitalisasi dimana Petrosea telah dikenal sebagai *lighthouse company* untuk penerapan teknologi Industri 4.0 di Indonesia, Perusahaan terpapar risiko dengan tingkat kerentanan tinggi serta berdampak signifikan yang dapat menghambat pencapaian tujuan dan sasaran Perusahaan, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.

Oleh karena itu, kami telah melakukan berbagai langkah strategis dan sistematis guna meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko Perusahaan yang sejalan dengan rencana pengembangan (*strategic business plan*) Perusahaan.

## RISK MANAGEMENT ACTIVITIES

In line with the developments of the digitalization era in which Petrosea has become known as a lighthouse company to implement Industry 4.0 technology, the Company has been exposed a high level of risk and vulnerability as well as significant impact. This vulnerability could hinder the attainment of the Company's goals and objectives, both short-term and the long-term.

Therefore, we have taken various strategic and systematic steps in order to improve the effectiveness of the Company's risk management which is in line with the Company's strategic business plan.

Sepanjang tahun 2019, beberapa aktivitas manajemen risiko yang dilakukan oleh Perusahaan dalam rangka mengelola risiko yang efektif dan efisien, yaitu:

1. *Risk & Control Self-Assessment* (RCSA), yaitu proses identifikasi, analisa, evaluasi, *monitoring* dan pelaporan risiko untuk seluruh fungsi dan unit bisnis Perusahaan. Output dari kegiatan tersebut adalah terbentuknya daftar risiko (*risk register*) melalui pendekatan *bottom up* (dari fungsi dan unit bisnis) yang selanjutnya akan dikompilasikan dengan pendekatan *helicopter view / top down* dari manajemen. Melalui proses *review* yang dilakukan oleh manajemen, akan dihasilkan daftar risiko-risiko utama yang berdampak signifikan bagi Perusahaan serta memerlukan langkah-langkah penanganan sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan oleh manajemen.

2. Pelatihan internal manajemen risiko untuk seluruh fungsi dan unit bisnis Perusahaan. *Output* dari kegiatan ini adalah membentuk dan menumbuhkan budaya sadar risiko seluruh komponen Perusahaan serta mengoptimalkan potensi pencapaian tujuan dan sasaran termasuk dengan meningkatkan potensi pencapaian peluang bisnis strategis Perusahaan.

## EVALUASI ATAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Pengelolaan risiko yang efektif dapat memberikan kepastian bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan Perusahaan. Oleh karena itu, Petrosea berkomitmen untuk terus memperbaiki proses dan hasil pengelolaan risiko melalui proses peninjauan dan pengalaman.

Pada tahun 2019, Perusahaan telah menilai dan mengelola risiko dalam satu kerangka kerja, sistem, dan proses bisnisnya. Selain itu, Perusahaan juga telah mengidentifikasi dan mengelola risiko secara konsisten. Berdasarkan evaluasi implementasi sistem manajemen risiko, Perusahaan menilai bahwa sistem manajemen risiko telah berjalan efektif dan dapat memitigasi berbagai implikasi yang tidak diinginkan.

During 2019, several risk management activities carried out by the Company to manage the risks effectively and efficiently were as follows:

1. Risk & Control Self-Assessment (RCSA), which is the process of identifying, analyzing, evaluating, monitoring and reporting risks for all the Company functions and business units. The output of this activity was the formation of a risk register through a bottom-up approach (from functions and business units) which will then be compiled with a helicopter view / top down approach from management. Through a review process carried out by management, a list of the main risks that would have a significant impact on the Company was made. It required some measures to manage in accordance with the priorities set by the management.

2. Internal risk management training for all Company functions and business units. The output of the activity was to form and foster a culture of risk awareness throughout all components of the Company and to optimize the potential to attain the Company's goals and targets. This is done by increasing the potential to achieve the Company's strategic business opportunities.

## RISK MANAGEMENT SYSTEM EVALUATION

Effective risk management can provide certainty for the Company's shareholders and stakeholders. Therefore, Petrosea is committed to continuously improve the processes and results of risk management through a review and experience process.

In 2019, the Company assessed and managed risks within one framework, system and business process. In addition, the Company was also able to identify and manage risks consistently. Based on the evaluation of the risk management system, the Company decided that the risk management system ran effectively and was able to mitigate unwanted implications.

# SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
INTERNAL CONTROL SYSTEM

Sistem pengendalian internal bertujuan untuk membantu Manajemen dalam mengelola dan mengendalikan risiko terhadap kebutuhan Perusahaan untuk mencapai targetnya dengan tetap melaksanakan prinsip-prinsip GCG dan mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

## UNSUR-UNSUR PENGENDALIAN INTERNAL

Menurut *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO), unsur-unsur pengendalian internal meliputi berbagai komponen lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta kegiatan *monitoring*.

## PENGENDALIAN KEUANGAN & OPERASIONAL

Sistem pengendalian internal dirancang dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti biaya, waktu dan strategi Perusahaan guna memastikan bahwa:

1. Kegiatan operasional berjalan secara efektif dan efisien
2. Laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan
3. Aset Perusahaan dapat terlindungi dengan baik
4. Perusahaan mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

## KESESUAIAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DENGAN KERANGKA COSO

Sistem pengendalian internal Petrosea telah sesuai dengan *Internal Control Integrated Framework* yang dikembangkan oleh *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO) pada tahun 2013. Menurut COSO, tujuan pengendalian internal meliputi tujuan operasional, tujuan pelaporan dan tujuan kepatuhan. Hal ini sesuai dengan tujuan sistem pengendalian internal Perusahaan yang telah diuraikan di atas.

The internal control system aims to assist the Management in managing and controlling risks to the Company's requirements in order to achieve its targets while maintaining the application of GCG principles and compliance with prevailing rules and regulations.

## ELEMENTS OF INTERNAL CONTROL

According to the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), the elements of internal control include environment control, risk assessment, control activities, information and communication, as well as monitoring activities.

## FINANCIAL & OPERATIONAL CONTROL

The internal control system is designed by taking into consideration factors such as cost, time and the Company's strategy to ensure that:

1. Operational activities run effectively and efficiently
2. Financial statements are accounted for
3. Company assets are well protected
4. The Company is complying with current laws and regulations.

## COMPATIBILITY OF THE INTERNAL CONTROL SYSTEM WITH THE COSO FRAMEWORK

Petrosea's internal control system is inline with the Internal Control Integrated Framework developed by the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) in 2013. According to COSO, the objectives of internal control include operational objectives, reporting objectives and compliance objectives. This is in accordance with the objectives of the Company's internal control system outlined above.

## TINJAUAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA TAHUN BUKU

Pada tahun 2019, Perusahaan telah menjalankan sistem pengendalian internal secara efektif dengan memperhatikan masukan dan rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil evaluasi unit Audit Internal terkait efektivitas pengendalian internal.

Tindakan perbaikan tersebut telah dilaksanakan dalam bentuk antara lain pembaharuan dan penyesuaian kebijakan dan prosedur dengan aktivitas terkini.

## REVIEW OF THE INTERNAL CONTROL SYSTEM DURING THE FISCAL YEAR

In 2019, the Company effectively implemented the internal control system by taking into account the input and recommendations for improvement. These were based on the results of the evaluation completed by the Internal Audit unit related to the effectiveness of internal control.

Corrective actions were carried out in the form of the renewal and adjustment of policies and procedures in order to comply with current activities.

# KODE ETIK
## CODE OF CONDUCT

Perusahaan menjunjung tinggi integritas dan profesionalisme bekerja bagi seluruh karyawan, termasuk Direksi dan Dewan Komisaris. Oleh karena itu, Perusahaan memiliki Kode Etik sebagai pedoman untuk berperilaku di lingkungan kerja serta dalam berinteraksi dengan pihak eksternal.

Perusahaan bertekad untuk secara aktif menerapkan budaya kepatuhan berperilaku dan beretika di Petrosea. Kami mendorong pelaksanaan pelaporan terhadap hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian finansial atau non-finansial pada Perusahaan atau menyebabkan tercorengnya nama baik kami. Seluruh karyawan diminta untuk segera melaporkan situasi yang dapat menyebabkan hilangnya semangat atau dilanggarnya ketentuan sebagaimana diatur dalam Kode Etik ini.

The Company upholds the integrity and professionalism of its employees, including the Board of Directors and Board of Commissioners. Therefore, the Company has established a Code of Conduct as a guideline to conduct in the work environment as well as in interaction with external parties.

We are determined to actively implement a culture of compliance regarding the behavior and ethics at Petrosea. We encourage reporting on matters that could cause financial or non-financial losses to the Company or could tarnish our reputation. All employees are requested to immediately report situations that can cause a loss of enthusiasm or a violation of the provisions set out in this Code of Conduct.

## ISI DARI KODE ETIK

Kode Etik Perusahaan berisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan
2. Alkohol dan narkoba
3. Kerahasiaan dan kekayaan intelektual
4. Benturan kepentingan
5. Kepatuhan terhadap Undang-Undang
6. Kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur Petrosea
7. Kesehatan dan keselamatan
8. Lingkungan
9. Diskriminasi yang bertentangan dengan Undang-Undang
10. Praktek-praktek kepegawaian
11. Peluang kerja yang sama
12. Adat istiadat dan tradisi
13. Stimulus keuangan
14. Disiplin keuangan
15. Penipuan
16. Hadiah dan jamuan
17. Pekerjaan di luar Perusahaan
18. Urusan pribadi
19. Perdagangan saham dan informasi dari (orang) dalam
20. Penyandangan dana
21. Pemakaian sumber daya Perusahaan
22. Perilaku komersil
23. Pelaporan tentang perilaku yang tidak etis
24. Akibat-akibat ketidakpatuhan.

## CONTENTS OF CODE OF CONDUCT

The Company's Code of Conduct contains the following matters:

1. Responsibilities towards the stakeholders
2. Alcohol and drugs
3. Confidentiality and intellectual property
4. Conflicts of interest
5. Compliance with laws
6. Compliance with Petrosea's policies and procedures
7. Health and safety
8. Environment
9. Discrimination that is contrary to the law
10. Employee practices
11. Equal job opportunities
12. Customs and traditions
13. Financial stimulus
14. Financial discipline
15. Fraud
16. Gifts and entertainment
17. Work outside of the Company
18. Personal affairs
19. Stock trading and information from insiders
20. Fundraising
21. Use of the Company's resources
22. Commercial behavior
23. Reporting on unethical behavior
24. Effects of disobedience.

## PENEGAKAN & SOSIALISASI KODE ETIK

Perusahaan melakukan sosialisasi Kode Etik melalui sistem intranet (Petrosea-Net) dan situs web Perusahaan. Kode Etik terutama disosialisasikan kepada seluruh karyawan baru saat kegiatan orientasi yang diadakan pada minggu pertama karyawan baru mulai bekerja.

Kode etik dibagikan kepada seluruh karyawan baru untuk dibaca dan dipahami. Setelah itu, karyawan diminta untuk menandatangani pernyataan bahwa mereka memahaminya.

## CODE OF CONDUCT COMPLIANCY & SOCIALIZATION

The Company socializes its Code of Conduct through the Company's intranet system (Petrosea-Net) and corporate website. The Code of Conduct is mainly socialized to all new employees during their first week of orientation.

The Code of Conduct is distributed to all new employees to be read and understood. Afterwards, employees are asked to sign a statement that his/she fully understands it.

## SANKSI ATAS PELANGGARAN KODE ETIK

Seluruh karyawan wajib mematuhi Kode Etik. Pelanggaran terhadap Kode Etik, etika bisnis atau undang-undang yang berlaku akan dianggap sebagai perilaku yang tidak dapat ditolerir dan akan dikenai tindakan pendisiplinan. Hal ini juga bisa mengakibatkan pemberian hukuman, peringatan resmi, penurunan jabatan atau pemutusan hubungan kerja. Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa standar ini dilaksanakan di seluruh kegiatan operasional Perusahaan.

Sepanjang tahun 2019, telah ditemukan tiga kasus pelanggaran terhadap Kode Etik, yaitu:

## SANCTIONS FOR CODE OF CONDUCT VIOLATIONS

All employees must comply with the Code of Conduct. Violations of the Code of Conduct, current business ethics or Laws, will be considered as intolerable behavior and will result in disciplinary action. This can also result in punishment, official warnings, demotion or termination of employment. The Board of Directors is responsible to ensure that these standards are implemented in all operational activities of the Company.

During 2019, three cases of violations of the code of conduct were found, i.e:

| Jenis Pelanggaran / Type of Violation | Jumlah Kasus / Total Cases |
|---|---|
| Penyalahgunaan alkohol & narkoba / Alcohol & drug abuse | 1 |
| Penerimaan gratifikasi (hadiah & jamuan) / Acceptance of gratification (gifts & entertainment) | 2 |

## PENERAPAN KODE ETIK

Pada tahun 2019, Petrosea menerapkan *Anti-Bribery Management System*, *Whistleblowing System*, *Gift & Entertainment Procedure* dan *Sponsorhip & Donation Procedure* sebagai wujud kepatuhan terhadap Kode Etik serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## CODE OF CONDUCT IMPLEMENTATION

In 2019, Petrosea implemented the Anti-Bribery Management System, Whistleblowing System, Gift & Entertainment Procedure and Sponsoring a&nd Donation Procedure as a form of compliance towards the Code of Conduct and current laws and regulations.

## EVALUASI & TINJAUAN ATAS PENERAPAN KODE ETIK

Sebagai upaya untuk mengawasi dan mengkampanyekan Kode Etik kepada karyawan secara periodik, Perusahaan melakukan tes alkohol dan narkoba serta menyosialisasikan Kode Etik melalui email maupun media internal lainnya.

Di samping itu, penerapan *Anti-Bribery Management System*, *Whistleblowing System*, *Gift & Entertainment Procedure* dan *Sponsorhip & Donation Procedure* menjadi bagian dari proses evaluasi dan tinjauan atas penerapan Kode Etik di Petrosea, serta sebagai tindakan korektif, preventif dan bentuk kepatuhan Perusahaan terhadap Kode Etik tersebut. Petrosea memandang penting untuk terus melakukan evaluasi dan tinjauan terhadap penerapan Kode Etik, serta memastikan bahwa penerapan tersebut telah berjalan dengan baik dan efektif.

## EVALUATION & REVIEW OF THE CODE OF CONDUCT IMPLEMENTATION

As a form of its efforts to monitor the effectiveness and promote the Code of Conduct to employees on a periodic basis, the Company conducted alcohol and drug tests and distributed the Code of Conduct through e-mail and other internal media.

In addition, the Anti-Bribery Management System, Whistleblowing System, Gift & Entertainment Procedure and Sponsorship & Donation Procedure has become a part of the evaluation and review process of the implementation of the Code of Conduct in Petrosea. It also serves as a corrective, preventive action and as a form of the Company's compliance with the Code of Conduct. Petrosea views the importance of continued evaluations and review regarding the implementation of the Code of Conduct, as well as ensuring that the implementation is done well and effectively.

## PAKTA INTEGRITAS

Perusahaan terus mengikuti peraturan pasar modal yang berlaku dan setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan telah berkomitmen dan menandatangani pernyataan untuk mempunyai akhlak, moral dan integritas yang baik, cakap melakukan perbuatan hukum, bahwa dalam lima tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:

1. Tidak pernah dinyatakan pailit
2. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perusahaan dinyatakan pailit
3. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan
4. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
   - Pernah tidak menyelenggarakan RUPS Tahunan
   - Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS
   - Pernah menyebabkan Perusahaan yang memperoleh ijin, persetujuan atau pendaftaran dari OJK untuk tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK.

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi juga harus memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan dan perundang-undangan, memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Emiten atau Perusahaan Publik, tidak memiliki benturan kepentingan dan/atau terlibat dalam transaksi yang memiliki benturan kepentingan dengan Perusahaan dan mematuhi kode etik yang berlaku di Perusahaan.

## INTEGRITY PACT

The Company continues to comply the applicable capital market regulations and every member of the Company's Board of Commissioners and Directors has committed and signed a statement to uphold good etchical, moral and integrity, capable to take legal actions, within five years before appointment and during his tenure:

1. Has never been declared bankrupt
2. Never been a member of the Board of Directors and/ or as a member of the Board of Commissioners who was found guilty of causing a Company to go bankrupt
3. Never been convicted of any criminal offense that is detrimental to the country's finances and/or related to the financial sector
4. Never been a member of the Directors and/or as a member of the Board of Commissioners that during its tenure:
   - Has failed to hold an Annual GMS
   - Had his/her accountability report as a member of the Board of Directors and/ or the Board of Commissioners rejected by the GMS, or failed to submit his/her accountability report as a member of the the Board of Directors and/or the Board of Commissioners to the GMS.
   - Caused a company that had already obtained licenses, approvals or registrations with OJK, not to fulfill its obligations to submit the annual reports and/or financial reports to OJK.

Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors must also commit to comply with the regulations and legislation, to possess knowledge and/or expertise in areas needed by the Issuers or Public Companies, to have no conflict of interest and/or engage in transactions that have a conflict of interest with the Company and to comply the code of ethics applied in the Company.

## PEDOMAN PENGENDALIAN GRATIFIKASI

Petrosea berkomitmen untuk menjalankan bisnisnya dengan cara yang jujur, etis, dengan zero tolerance terhadap perilaku suap atau koruptif dalam setiap kegiatan operasional dan hubungan bisnisnya. Oleh karena itu, pada tahun 2019 Petrosea mengimplementasi sertifikasi khusus untuk praktik anti-penyuapan, yaitu ISO 37001:2016 untuk Sistem Manajemen Anti-Penyuapan. Melalui kebijakan anti-penyuapan ini, Petrosea berupaya untuk bertindak secara profesional, adil, serta penuh integritas dalam menjalankan kesepakatan dan hubungan bisnis dengan para mitra.

Kebijakan anti-penyuapan Petrosea mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Menawarkan, menjanjikan, memberikan, menerima atau mendapatkan keuntungan yang tidak sepatutnya. Larangan ini berlaku untuk siapapun, untuk tujuan apapun, dan dalam jumlah berapapun
2. Melaporkan segala bentuk hadiah, undangan, ramah tamah yang diterima ataupun ditawarkan, termasuk kecurigaan adanya tindak penyuapan atau korupsi
3. Kebijakan (peraturan dan perundang-undangan) anti-penyuapan berlaku dan wajib dipatuhi oleh seluruh karyawan, manajemen, serta pihak-pihak yang melakukan bisnis dengan Petrosea
4. Seluruh karyawan, manajemen, serta pihak-pihak yang melakukan bisnis dengan Petrosea wajib melakukan tindakan pencegahan, mendeteksi, hingga melaporkan segala bentuk suap dan korupsi
5. Pelanggar kebijakan anti-penyuapan akan dikenakan sanksi hingga pemutusan hubungan kerja apabila pelanggarannya telah mencapai tahap serius
6. Pelapor pelanggaran kebijakan anti-penyuapan akan dilindungi dan dijaga kerahasiaan identitasnya
7. Penerapan kebijakan anti-penyuapan sejalan dengan Kode Etik Perusahaan, Peraturan Perusahaan, Manual Anti-Penyuapan, Prosedur Sistem Pelaporan *Whistleblowing*, serta Prosedur Pemberian dan/ atau Penerimaan Hadiah dan Hiburan.

## GUIDELINES ON GRATIFICATION CONTROL

Petrosea is committed to conduct its business in an honest and ethical manner, with zero tolerance towards any kind of bribery or corrupt behavior in all of its operational activities and business relationships. Therefore, in 2019 Petrosea implemented a speficic certification for anti-bribery practices, namely the ISO 37001: 2016 for Anti-Bribery Management System. Through the anti-bribery policy, Petrosea strives to act professionally, fairly and with integrity when carrying out agreements and business relationships with its partners.

Petrosea's anti-bribery policy covers the following:

1. Offering, promising, giving, receiving or obtaining any improper advantage. This prohibition applies to anyone, for any purpose, and in any amount
2. To report all forms of gifts, invitations, hospitality received or offered including any suspicion of acts of bribery or corruption
3. The anti-bribery policy (regulations and legislations) must be applied and obeyed by all employees, managements, and parties doing business with Petrosea
4. All employees, managers, and parties doing business with Petrosea are required to take preventive measures as well as to detect and report all forms of bribery and corruption
5. Violators of the anti-bribery policy will be subject to sanctions including termination of employment if the violation has reached a serious stage
6. Reporters of the violations of the anti-bribery policy will be protected and his/her identity will be concealed
7. The implementation of the anti-bribery policy is in line with the Company's Code of Conduct, the Company's Regulations, Anti-Bribery Manuals, Whistleblowing Reporting System Procedures, and the Procedure for Giving and/or Receiving Gifts and Entertainment.

Dalam pengelolaan Sistem Manajemen Anti-Penyuapan, terdapat fungsi kepatuhan anti-penyuapan sebagai pihak independen yang bertanggung jawab dalam mengawasi desain hingga implementasi Sistem Manajemen Anti-Penyuapan tersebut. Sedangkan Presiden Direktur memiliki wewenang dalam mengontrol serta mengevaluasi kebijakan termasuk sistem pelaporan sehingga implementasinya dapat berjalan dengan efektif.

In implementing the Anti-Bribery Management System, there is an anti-bribery compliance function that is responsible as an independent party for overseeing the design and implementation of the Anti-Bribery Management System. The President Director has the authority to control and evaluate policies including the reporting system in order to ensure the effectiveness of the policy's implementation.

## MEKANISME & SARANA PELAPORAN GRATIFIKASI

Petrosea menerapkan mekanisme pelaporan gratifikasi sebagai berikut:

## MECHANISM & MEANS OF GRATIFICATION REPORTING

Petrosea applies the following mechanisms of gratification reporting:

Pada dasarnya, seluruh jajaran manajemen dan karyawan Petrosea dilarang untuk meminta, menerima maupun memberikan segala bentuk gratifikasi dari ataupun kepada pihak eksternal. Namun terdapat batasan tertentu, yaitu apabila terdapat suatu keadaan yang memaksa harus menerima ataupun memberikan gratifikasi, maka penerima gratifikasi wajib untuk mengikuti rangkaian proses seperti pada *flow chart* di atas.

Setiap penerimaan gratifikasi dalam bentuk apapun dan nilai berapapun, wajib dilaporkan kepada IR/GA & External Relation Manager (kantor pusat) atau HR Manager (proyek) untuk mendapatkan persetujuan oleh Direktur Human Capital. Sedangkan setiap gratifikasi yang diterima oleh karyawan dan tidak dilaporkan, maka penerima gratifikasi akan menerima sanksi sesuai dengan Kode Etik dan Peraturan Perusahaan yang berlaku.

## BENTURAN KEPENTINGAN

Di dalam Kode Etik telah diatur tentang klausal benturan kepentingan yang berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan Perusahaan.

Karyawan wajib membuat pernyataan yang mendeklarasikan benturan kepentingan yang dimiliki, apabila selama periode kepegawaiannya, karyawan:

- Memiliki atau pernah memiliki hubungan personal istimewa dengan pegawai lainnya yang karena hubungan personal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk melakukan kegiatan profesional mereka secara objektif
- Memiliki atau pernah memiliki hubungan dengan penyelenggara negara ataupun menjadikan diri mereka orang yang terekspos secara politik (*politically- exposed person* atau PEP)

Essentially, all levels of Petrosea's management and employees are prohibited from requesting, accepting or giving any form of gratification from or to external parties. However, there are certain limitations, such as if there is a situation that forces someone to accept or give gratification, then the recipient of the gratification is required to follow the series of processes provided in the flow chart above.

Every acceptance of gratification in any form and value must be reported to the IR/GA & External Relations Manager (head office) or to the HR Manager (project site) for approval by the Director of Human Capital. If gratification is received by employees and not reported, the recipient of the gratification will be sanctioned based on the Code of Conduct and current company regulations.

## CONFLICTS OF INTEREST

In the Code of Conduct there is clause regarding conflicts of interest that applies to the Board of Commissioners, Board of Directors and all of the Company's employees.

Employees must make a statement declaring a conflict of interest, if during their employment period the employee:

- Has or had a special personal relationship with another employee, and this personal relationship could affect their ability to carry out their professional activities objectively
- Has or had a relationship with state officials or has made themselves a politically-exposed person (PEPs)

- Mewakili Perusahaan dalam melakukan bisnis yang melibatkan dengan keluarga jauh pegawai tersebut. Deklarasi dibuat dalam rangka usaha melindungi prinsip- prinsip integritas bisnis Petrosea dan untuk melindungi pegawai dari prasangka yang tidak adil.

Para pegawai dilarang menyimpan aset-aset Perusahaan atau terlibat dalam berbagai kegiatan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan antara kepentingan pibadi dan kepentingan Perusahaan.

Tidak seorang pegawai pun diizinkan untuk melakukan transaksi bisnis dengan perusahaan yang memiliki kepentingan dengan pegawai, baik pegawai sebagai pemilik langsung atau pemilik tidak langsung, atau suami/istri/pasangan atau keluarga inti dari pegawai yang bersangkutan adalah pemilik dari perusahaan tersebut. Meskipun bisnis tersebut merupakan bisnis sah yang sukses, Petrosea tidak memperbolehkan hubungan bisnis apapun dengan perusahaan yang mempunyai hubungan dengan keluarga inti pegawai.

Benturan kepentingan yang sudah terjadi maupun potensi benturan kepentingan harus dideklarasikan. Jika ada benturan kepentingan atau potensi benturan kepentingan, pegawai harus memberitahu atasannya, Presiden Direktur atau salah satu anggota Direksi tentang situasi yang memiliki atau dapat menimbulkan benturan kepentingan. Pernyataan atau deklarasi harus dibuat secara tertulis dengan salinan pernyataan diberikan kepada departemen Human Capital. Presiden Direktur dan anggota Direksi lainnya harus memastikan bahwa masalah akan diperiksa dan dikelola dengan benar.

- Represents the Company while conducting business that involves the employee's distant family. The declaration must be made in an effort to protect the principles of Petrosea's business integrity and to protect employees from unfair prejudice.

Employees are prohibited from storing the Company's assets or engaging in various activities that could create a conflict of interest between the employees' personal interests and the Company's interests.

No employee is permitted to conduct business transactions with companies that have an interest in the employee such as if the employee is the direct or the indirect owner or if the employee's husband/wife/spouse or main family is the owner of the Company. Even if the business is a legitimate, successful business, Petrosea does not allow any business relationships with companies that have a relationship with the employee's immediate family.

Conflicts of interest that have occurred and potential conflicts of interest must be declared. If there is a conflict of interest or a potential conflict of interest, the employee must notify his supervisor, the President Director, or a member of the Directors regarding the situation that has or could lead to a conflict of interest. A statement or declaration must be made in written form and a copy of the statement has to be given to the Human Capital department. The President Director and the Board of Directors must ensure that the problem will be examined and managed properly.

# SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN
## WHISTLEBLOWING SYSTEM

Sistem pelaporan pelanggaran, atau *Whistleblowing System* adalah sarana komunikasi untuk melaporkan perbuatan, perilaku atau kejadian ketidakpatuhan yang berhubungan dengan tindakan *fraud*/kecurangan, penyuapan, pelanggaran hukum dan peraturan, penyalahgunaan benturan kepentingan, etika perilaku bisnis serta pelanggaran lainnya.

*Whistleblowing System* di Petrosea mengatur mengenai penyampaian laporan pelanggaran, perlindungan bagi pelapor, penanganan pengaduan, pihak pengelola pengaduan dan sanksi.

### PRINSIP DASAR

Dalam penerapan *best practice* tata kelola perusahaan dan mengikuti ketentuan dari ISO 37001:2016 mengenai Sistem Manajemen Anti-Penyuapan , Petrosea berupaya mencegah praktik penyimpangan, kecurangan, pelanggaran hukum dan peraturan, etika bisnis, serta pelanggaran lainnya. Oleh karena itu, Petrosea menjalankan *Whistleblowing System* sebagai dasar komitmen Perusahaan yang memerhatikan kepentingan para pemangku kepentingan untuk memperkuat transparansi, akuntabilitas dan integritas. Pedoman pelaporan pelanggaran Petrosea berdasarkan pada prosedur PTP-BEI-PR-G-0001 tentang *Whistleblowing System*.

### RUANG LINGKUP

Ruang lingkup *Whistleblowing System* Perusahaan mencakup segala tindakan yang dapat merugikan Perusahaan dan/atau karyawan terkait dengan tindakan *fraud*, penyuapan, pelanggaran hukum, ketidakpatuhan terhadap Peraturan Perusahaan, Panduan Berperilaku, Kebijakan Anti-Penyuapan dan/atau tindakan benturan kepentingan yang disalahgunakan.

### STRUKTUR PENGELOLA

Manajemen pelaporan *whistleblowing* diatur dalam suatu prosedur *whistleblowing*. Pengelola sistem pelaporan adalah anggota dari *Business Ethics & Integrity Team*. Sistem pelaporan tersebut memiliki Komite Etik yang dibentuk secara khusus oleh Perusahaan untuk memastikan penerapan Panduan Berperilaku melalui kajian terhadap laporan *whistleblowing* seperti menerima, mengidentifikasi, menindaklanjuti dan memberikan rekomendasi kepada Manajemen terkait pelaporan ketidakpatuhan.

### MEKANISME PELAPORAN

Mekanisme pelaporan pelanggaran di Petrosea berlaku bagi seluruh pemangku kepentingan Perusahaan yang telah sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan. Berikut adalah mekanisme pelaporan pelanggaran:

1. Pelapor melaporkan pelanggaran melalui e-form pada sistem WBS atau melalui email. E-form dapat diakses melalui https://www.petrosea.com/contact/ atau email melalui whistleblowing@petrosea.com
2. Pelaporan dapat bersifat *anonym*, namun harus didukung bukti-bukti awal yang dapat dipercaya
3. Laporan yang diterima akan diverifikasi oleh anggota tim *Business Ethics and Integrity*. Diperlukannya verifikasi data dan pengumpulan bukti awal yang memadai serta dokumentasi laporan untuk menetapkan tindak lanjut terhadap laporan
4. Apabila diperlukan, akan dilakukan penyelidikan menyeluruh terkait laporan tersebut
5. Hasil penyelidikan / investigasi akan ditindaklanjuti kepada pihak terkait.

The Whistleblowing System is a means of communication tools to report acts, behaviors, or incidents of non-compliance that are related to acts of fraud, bribery, legal and regulation violations, conflict of interest, business ethics violations as well as other violations.

The Whistleblowing System at Petrosea regulates the submission of violation reports, protection for the whistleblowers, handling of reports, whistleblowing management handlers and sanctions.

### BASIC PRINCIPLES

During the implementation of corporate governance best practices and compliant to the requirement of ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System, Petrosea strives to prevent the practice of deviations, fraud, violations of laws and regulations, business ethics, as well as other violations. Therefore, Petrosea has implemented the Whistleblowing System as part of the Company's commitment to the stakeholders to foster transparency, accountability and integrity. Guidelines for Petrosea's violations reporting are based on procedure PTP-BEI-PR-G-0001 regarding the Whistleblowing System.

### SCOPE

The scope of the Company's Whistleblowing System includes all actions that can harm the Company and/or employees possibly associated with fraud, bribery, legal violations as well as for non-compliance with the Company's Regulations, Code of Conduct, Anti-Bribery Policy and/or conflicts of interest.

### MANAGEMENT STRUCTURE

Management of the whistleblowing reports is regulated under the whistleblowing procedure. The managers of the reporting system are members of Business Ethics & Integrity Team. The whistleblowing reporting system has an Ethics Committee that was specifically formed by the Company to ensure the performance of the Company's Code of Conduct by conducting a review of whistleblowing reports, i.e. receiving, identifying, following up and providing recommendations to Management regarding the reporting of non-compliance.

### REPORTING MECHANISM

The mechanism of whistleblowing at Petrosea applies to all stakeholders of the Company and is in accordance with the principles of corporate governance. The following are the mechanisms for whistleblowing reporting:

1. The whistleblower reports the violation using an e-form on the WBS system or via e-mail. The e-form can be accessed via https://www.petrosea.com/contact/ or e-mail to whistleblowing@petrosea.com
2. Reporting can be anonymous but it must be supported with reliable preliminary evidences
3. The report will be verified by member of the Business Ethics and Integrity team. Verification of the data and collection of adequate initial evidence along with documentation of the report is required to determine a follow-up to the report
4. If necessary, a thorough investigation will be conducted
5. The results of the investigation will be followed up by related parties.

## PENANGANAN PELAPORAN PELANGGARAN

Proses pelaporan pelanggaran dilakukan dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip kerahasiaan dan keamanan terhadap pelapor. Setiap pelapor juga wajib memberikan indikasi dan bukti awal yang dapat dipercaya terhadap pelanggaran. Selanjutnya pelaporan pelanggaran dilakukan sesuai dengan mekanisme yang berlaku hingga ditindaklanjuti dengan pengenaan sanksi yang tegas jika terbukti bersalah untuk memberikan efek jera terhadap pelaku.

## WHISTLEBLOWING REPORT HANDLING

The whistleblowing reporting process is carried out by upholding the principles of confidentiality and security for the whistleblower. Each whistleblower also must provide preliminary reliable evidence of the violation. Violation reporting will be carried out in accordance with the applicable mechanisms and will be followed up with the imposition of strict sanctions if the allegation is proven to be true to ensure a deterrent effect on the perpetrator.

## PERLINDUNGAN BAGI PELAPOR

Petrosea memberikan perlindungan kepada pelapor juga terlapor sesuai dengan prinsip tata kelola, asas praduga tidak bersalah dan profesionalisme dalam proses tindak lanjut pelaporan. Perusahaan menjamin kerahasiaan identitas diri pelapor dan perlindungan terhadap pelapor dari segala bentuk balasan, ancaman, intimidasi, pemecatan ataupun tindakan tidak menyenangkan dari pihak manapun selama pelapor menjaga kerahasiaan pelanggaran yang diadukan kepada pihak manapun. Perusahaan juga menjamin kerahasiaan atas perihal dan pihak yang dilaporkan untuk menghindari fitnah, intimidasi ataupun perbuatan tidak menyenangkan lainnya terhadap terlapor maupun pihak-pihak lainnya.

## PROTECTION FOR WHISTLEBLOWERS

Petrosea provides protection to both the whistleblowers and the alleged perpetrators in accordance with the principles of corporate governance. This includes upholding the principle of the presumption of innocence and professionalism during the process of following up on the reports. The company guarantees the confidentiality of the whistleblower's identity and protects the whistleblower from all forms of retaliation, threat, intimidation, dismissal or unpleasant actions from any party as long as the whistleblower maintains the confidentiality of the reported violation. The company also guarantees the confidentiality of the alleged perpetrator to avoid slander, intimidation or other unpleasant acts towards the alleged perpetrator or other parties.

## SOSIALISASI & EVALUASI

Pada tahun 2019, Perusahaan telah melakukan kegiatan sosialisasi kepada seluruh insan di Perusahaan. Sosialisasi tersebut dilakukan melalui pengiriman email kepada seluruh karyawan dan pelatihan yang sudah dilakukan di lima lokasi kerja. Tujuan sosialisasi tersebut adalah untuk memberikan pemahaman tentang *Whistleblowing System* di Perusahaan dan mendorong karyawan untuk berani menggunakan sistem pelaporan ini.

## SOCIALIZATION & EVALUATION

In 2019, the Company conducted socialization activities to all parties in the Company. Socialization was done by sending emails to all employees and training activities at five work locations. The goal of these socialization activities was to provide understanding regarding the Whistleblowing System in the Company and encourage employees to come forward and use this reporting system.

## PELAPORAN PELANGGARAN TAHUN 2019

Sejak diluncurkan pada tanggal 1 Oktober 2019, terdapat empat laporan yang diterima melalui sistem pelaporan pelanggaran. Dari laporan tersebut, terdapat satu laporan yang berhubungan dengan pelanggaran Panduan Berperilaku. Laporan ini ditindak lanjuti dengan proses investigasi lebih lanjut. Hingga akhir 2019, laporan ini masih dalam proses investigasi.

## WHISTLEBLOWING CASES IN 2019

Since its launch on October 1, 2019, there have been four reports received in the whistleblowing system. One of the reports was related with violation of Code of Conduct. This report is followed up with further investigation process. By the end of 2019, this report is still in investigation process.

## SANKSI TERHADAP PELANGGARAN

Sanksi terhadap pelanggaran yang terbukti akan mengacu pada Peraturan Perusahaan dan undang-undang yang berlaku. Khusus untuk pelanggaran yang terkait dengan korupsi, kolusi, penyuapan, dan pelanggaran lainnya terkait kecurangan maka akan diselesaikan dengan cara pemutusan hubungan kerja.

## SANCTIONS FOR VIOLATIONS

Sanctions for proven violations are based on Company Regulation as well as prevailing rules and regulations. Violations related to corruption, collusion, bribery and others related to fraud will result in termination of employment.

# PERMASALAHAN HUKUM
## LEGAL ISSUES

Sepanjang tahun 2019, Petrosea tidak memiliki permasalahan hukum perdata dan pidana yang bersifat material baik menyangkut Perusahaan, Dewan Komisaris maupun Direksi Perusahaan yang masih aktif menjabat. Demikian pula dengan tidak terdapatnya sanksi administratif dari regulator yang mempengaruhi keberlangsungan usaha Petrosea selama tahun 2019.

During 2019, Petrosea did not have any material civil and criminal legal issues concerning either the Company, the Board of Commissioners or Board of Directors of the Company. There were no administrative sanctions as well from regulators that affected Petrosea's business sustainability throughout 2019.

# AKSES INFORMASI PERUSAHAAN
## ACCESS TO THE COMPANY'S INFORMATION

Sebagai bentuk perwujudan prinsip transparansi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan terkait keterbukaan informasi, Petrosea membuka akses informasi bagi investor dan para pemangku kepentingan. Akses informasi tersebut guna membuka informasi secara kompresensif terkait kinerja perusahaan.

As a manifestation of the principle of transparency and compliance with the laws and regulations regarding information disclosure, Petrosea opened the access to information for investors and stakeholders. The access to information is given by disclosing comprehensive information regarding the company's performance.

### KOMUNIKASI INTERNAL EFEKTIF

Petrosea menyediakan akses informasi internal sebagai bentuk komunikasi dua arah dengan seluruh karyawan untuk menciptakan komunikasi yang efektif antara manajemen dan karyawan.

Bentuk komunikasi internal Petrosea adalah:

1. Sistem Intranet (Petrosea-Net)
2. *e-Magazine* (Petrospective)
3. *e-Newsletter* (Berita Kita)
4. *Email Campaign*
5. *TV Signage*
6. *Townhall Meeting*
7. *Coffee Morning / Afternoon Tea*
8. *Ask Me Anything*
9. Perayaan hari ulang tahun Perusahaan.

### EFFECTIVE INTERNAL COMMUNICATION

Petrosea provides access to internal information as a form of two-way communication with its employees in order to create effective communication between management and employees.

The forms of Petrosea's internal communication are:

1. Intranet System (Petrosea-Net)
2. e-Magazine (Petrospective)
3. e-Newsletter (Berita Kita)
4. Email Campaign
5. TV Signage
6. Townhall Meeting
7. Coffee Morning / Afternoon Tea
8. Ask Me Anything
9. The Company's anniversary celebrations.

### KOMUNIKASI EKSTERNAL EFEKTIF

Komunikasi eksternal merupakan bentuk transparansi oleh Perusahaan kepada pihak eksternal. Komunikasi eksternal dengan para pemangku kepentingan senantiasa dijaga agar tercipta hubungan timbal balik antara Perusahaan dan seluruh pemangku kepentingan.

### EFFECTIVE EXTERNAL COMMUNICATION

External communication is a form of transparency by the Company towards external parties. External communication with stakeholders is continuously maintained in order to create a positive, mutual relationship between the Company and all stakeholders.

### RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM & PAPARAN PUBLIK

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan forum bagi pemegang saham dalam memutuskan arah Perusahaan serta forum bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk melaporkan dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas serta kinerjanya kepada para pemegang saham.

### GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS & PUBLIC EXPOSE

The General Meeting of Shareholders (GMS) is a forum for the shareholders to decide the direction of the Company and also a forum for the Board of Commissioners and the Directors to report and take responsibility for their tasks and performance to the shareholders.

## LAPORAN TAHUNAN

Petrosea rutin menerbitkan Laporan Tahunan yang menyajikan informasi mengenai kinerja perusahaan pada tahun buku tersebut. Laporan Tahunan didistribusikan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan.

## SIARAN PERS

Sebagai bentuk informasi kepada pemangku kepentingan dalam bentuk berita. Sepanjang tahun 2019, Petrosea telah mengeluarkan enam siaran pers.

## *MEDIA RELATIONS & MEDIA MONITORING*

Menjaga hubungan dengan media dan melakukan *media monitoring* setiap hari.

## SITUS WEB PERUSAHAAN

Petrosea menyediakan layanan akses informasi dan data perusahaan melalui situs web Perusahaan di alamat www.petrosea.com.

Situs web Perusahaan juga menyediakan nomor kontak serta alamat e-mail dan pos yang dapat dihubungi untuk komunikasi selanjutnya dengan para pemangku kepentingan.

## ANNUAL REPORT

Petrosea routinely publishes its Annual Report that presents information about the Company's performance during the financial year. The Annual Report is distributed to the shareholders and stakeholders.

## PRESS RELEASE

As a way to share information with stakeholders in the form of news, during 2019 Petrosea issued six press releases.

## MEDIA RELATIONS & MEDIA MONITORING

This maintains relationships with the media, with media monitoring is conducted daily.

## CORPORATE WEBSITE

Petrosea provides access to the company's information and data access services through the Company's website at www.petrosea.com.

The corporate website also provides contact numbers as well as e-mail and postal addresses for further communication with stakeholders.

## SEKRETARIS PERUSAHAAN / CORPORATE SECRETARY

**PT Petrosea Tbk.**
Indy Bintaro Office Park, Building B
Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6
Sektor VII, CBD Bintaro Jaya
Tangerang Selatan 15424, Indonesia

P : +62 21 29770999
F : +62 21 29770988

corporate.secretary@petrosea.com
corporate.communications@petrosea.com
investor.relations@petrosea.com

## HUBUNGAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Petrosea berupaya menjaga hubungan dan komunikasi yang baik dengan para pemangku kepentingan guna menjaga keberlangsungan usaha Perusahaan. Hal ini dilakukan mengingat pemangku kepentingan merupakan pihak-pihak yang memiliki kepentingan tarkait Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Petrosea melakukan hubungan dan komunikasi dengan seluruh pemangku kepentingan melalui unit Investor Relations, yang memiliki tanggung jawab untuk mengintergrasikan antara kepatuhan aturan yang berlaku dengan kinerja Perusahaan. Investor Relations juga memiliki kemampuan komunikasi dua arah yang efektif antara Perusahaan, Investor dan pihak eksternal lainnya, sehingga mampu memberikan kontribusi atau nilai tambah bagi stakeholder Perusahaan. Kegiatan Investor Relations telah disajikan dalam bab Tata Kelola Perusahaan – Sekretaris Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

## RELATIONSHIP WITH STAKEHOLDERS

Petrosea strives to maintain good relationships and communication with stakeholders in order to maintain the Company's business sustainability. This is done due to the fact that the stakeholders are parties who have both direct and indirect interests in the Company.

Petrosea maintains its relationship and communication with all of its stakeholders through the Investor Relations unit which is responsible of integrating compliance with the current rules with the Company's performance. Investor Relations also maintains an effective two-way communication link between the Company, investors and other external parties, in order to contribute or give added value to the Company's stakeholders. The Investor Relations units's activities can be viewed in the Corporate Governance – Corporate Secretary section of this Annual Report.

# 8

# TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

## CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

# TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

**Seluruh program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang kami jalankan di tahun 2019 merupakan kelanjutan dari agenda yang berkesinambungan dari tahun ke tahun. Di samping itu, kegiatan CSR Petrosea juga mengacu pada konsep *Environmental, Social & Governance* (ESG) dalam melestarikan lingkungan, menciptakan masyarakat mandiri, serta menjalankan tata kelola perusahaan yang baik demi memastikan keberlanjutan usaha Perusahaan.**

All Corporate Social Responsibility (CSR) programs implemented throughout 2019 are a continuation of the Company's sustainability agenda from year to year. In addition, Petrosea's CSR activities also refer to the Environment, Social & Governance (ESG) concept in preserving the environment, creating a self-sustained society, as well as implement good corporate governance in order to ensure the Company's business sustainability.

Menyadari bahwa kegiatan operasionalnya berada di sektor pertambangan, infrastruktur dan minyak & gas bumi akan memiliki dampak terhadap lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat sekitar, maka Perusahaan berkomitmen untuk menyelaraskan kinerja usaha dengan pemberian manfaat untuk masyarakat dan lingkungan hidup sebagai bagian dari pemangku kepentingan Perusahaan.

Petrosea realizes that its operational activities in the mining, infrastructure and oil & gas sectors have an affect on the environment and social life of the surrounding communities. Therefore, the Company is committed to align its business performance with providing benefits to the community and environment as a part of the Company's stakeholders.

Komitmen tersebut direalisasikan melalui program dan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang berkelanjutan dan berlandaskan pada pada enam aspek utama, yaitu lingkungan (*planet*), masyarakat (*people*), perdamaian (*peace*), keuntungan (*profit*) dan kesejahteraan (*prosperity*), serta kemitraan (*partnership*).

Perusahaan meyakini bahwa pemenuhan komitmen tersebut adalah kunci untuk menjalin hubungan yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan, yang pada akhirnya bermuara pada terjaminnya keberlangsungan usaha Perusahaan serta standar kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat di sekitar area operasional Perusahaan.

## DASAR HUKUM

Pelaksanaan CSR Petrosea merujuk pada kebijakan umum dan peraturan yang berlaku di Indonesia, yaitu:

- Undang-Undang Dasar 1945 Amandemen IV Pasal 33 yang menyatakan segala kekayaan alam dipergunakan untuk kemakmuran rakyat
- Undang-undang RI No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Undang-undang RI No. 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen
- Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

## KEBIJAKAN UMUM

Kebijakan CSR Petrosea mengacu pada regulasi, perundang-undangan, serta aturan lain yang berlaku di Indonesia. Di samping itu, Petrosea juga memiliki kebijakan terkait CSR (*CSR Policy*) yang telah disahkan pada April 2016. Kebijakan tersebut melingkupi tiga perilaku utama, yaitu:

1. Secara aktif mendukung pengembangan masyarakat di seluruh lokasi operasional Perusahaan
2. Bertanggung jawab untuk menjaga hubungan yang harmonis antara Perusahaan dan para pemangku kepentingan
3. Menciptakan program yang efektif untuk memberikan manfaat maksimal bagi karyawan, komunitas dan lingkungan.

This commitment is realized through the implementation Corporate Social Responsibility (CSR) programs and activities that are sustainable and are based on six main aspects, namely planet, people, peace, profit, prosperity and partnership.

The Company believes that fulfilling this commitment is key to maintaining a constructive relationship with all stakeholders, which in turn will lead to the Company's business sustainability as well as higher living standards for the communities surrounding the Company's operational areas.

## LEGAL BASIS

Petrosea's CSR implementation refers to the prevailing general policies and regulations in Indonesia, namely:

- The 1945 Constitution Amendment IV Article 33 which states that all natural wealth must be used for the prosperity of the people
- Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Companies
- Law of the Republic of Indonesia No. 8 of 1999 regarding Consumer Protection
- Government Regulation No. 47 of 2012 regarding Social and Environmental Responsibilities of Limited Liability Companies

## GENERAL POLICY

Petrosea's CSR policy refers to prevailing regulations, laws and other rules in Indonesia. Petrosea also has a CSR policy that was published in April 2016. The policy covers three key behaviors, namely:

1. Actively support community development at all Company operational locations
2. Responsible of maintaining harmonious relationships between the Company and all stakeholders
3. Creating effective programs to give maximum benefits for the employees, communities and environment.

Selain itu, pelaksanaan CSR Petrosea juga mengacu pada kebijakan umum CSR yang berperan sebagai payung besar dalam penerapan kegiatan CSR berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- **Akuntabilitas**
  Program pemberdayaan dan pengembangan masyarakat direncanakan dan dilaksanakan secara efektif, efisien dan berkelanjutan. Pemantauan dilakukan pada setiap tahapan yang sudah direncanakan untuk memastikan bahwa semua program kemasyarakatan tepat sasaran sehingga memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada masyarakat, lingkungan hidup dan karyawan.

- **Satu Pendekatan Konsisten**
  Prinsip kemitraan, asas saling menghormati dan nilai kemanusiaan adalah landasan implementasi program kemasyarakatan Perusahaan. Petrosea menyelaraskan kegiatannya dengan perencanaan pemerintah dan bermitra dengan berbagai pihak agar manfaat CSR dapat menyentuh sebanyak mungkin penerima.

- **Manajemen Risiko**
  Untuk mengantisipasi dan meminimalisasi potensi konflik, Perusahaan berupaya hidup berdampingan secara harmonis dengan masyarakat sekitar dan menjadi anggota masyarakat yang baik (*good corporate citizen*).

- **Tanggung Jawab Pribadi**
  Perusahaan membangun keterlibatan aktif karyawan dalam upaya pengembangan masyarakat setempat. Karyawan juga memiliki kewajiban untuk menjaga hubungan harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan.

- **Budaya Belajar**
  Petrosea secara aktif mendukung berbagai organisasi dan kegiatan masyarakat di Indonesia dalam rangka peningkatan taraf hidup, lingkungan dan masyarakat dimana Perusahaan beroperasi, dengan memberikan prioritas pada pendidikan, keselamatan, kesehatan dan lingkungan

In addition, Petrosea's CSR implementation also refers to the CSR general policy which serves as umbrella in implementing sustainable CSR activities based on the following principles:

- **Accountability**
  Community empowerment and development programs are effectively, efficiently, and sustainably designed and implemented. Monitoring activities are applied at every implementation phase to ensure that the programs are reaching the right targets so as to generate as much benefits as possible to the communities, environment and employees.

- **One Consistent Approach**
  Partnership, mutual respect and humanity are the basis of Petrosea's community program implementation. Petrosea also aligns its activities with the government's plans and partners with various entities to make sure that its CSR programs can reach the beneficiaries at large.

- **Risk Management**
  To anticipate and minimize the potential of conflicts, the Company seeks to co-exist with surrounding communities as a good corporate citizen.

- **Personal Responsibility**
  The Company builds active involvements of employees to develop local communities. Employees are also responsible to maintain harmonious relationships with all stakeholders.

- **Learning Culture**
  Petrosea actively supports various community organizations and activities in Indonesia to enhance the quality of life, environment and communities where the Company operates by prioritizing education, safety, health and environment.

## LINGKUP CSR

Lingkup CSR Petrosea terbagi menjadi:

1. Tanggung Jawab Sosial Terkait Operasional Yang Adil
2. Tanggung Jawab Sosial Terhadap Lingkungan
3. Tanggung Jawab Sosial Terhadap Masyarakat
4. Tanggung Jawab Sosial Terhadap Ketenagakerjaan dan Keselamatan & Kesehatan Kerja
5. Tanggung Jawab Sosial Terhadap Pelanggan

## CSR SCOPE

Petrosea's CSR scope is divided into:

1. Social Responsibility Regarding Fair Operations
2. Social Responsibility For The Environment
3. Social Responsibility For The Community
4. Social Responsibility Regarding Employment and Occupational Health & Safety
5. Social Responsibility For Customers

## STRUKTUR PENGELOLA CSR

Mengacu kepada struktur organisasi Departemen Human Capital & Business Support tertanggal 6 Maret 2019, tanggung jawab pengelolaan CSR Perusahaan berada di bawah General Manager Human Capital Operation dan bertanggung jawab kepada Direktur Human Capital & Business Support.

## CSR MANAGEMENT STRUCTURE

In reference to the organization structure of the Human Capital & Business Support Department dated March 6, 2019, the responsibility of the Company's CSR management is under the General Manager Human Capital Operation and is responsible to the Human Capital & Business Support Director.

Berikut adalah tugas dan tanggung jawab pengelola kegiatan CSR Petrosea:

1. **GM Human Capital Operations**
   - Mengawasi pelaksanaan anggaran, perencanaan, kebijakan dan program yang secara efektif akan mengimplementasi strategi dan tujuan Departemen Human Capital yang telah ditetapkan oleh Direksi, serta perusahaan induk untuk memastikan keselarasan dengan strategi Perusahaan
   - Memastikan semua strategi, kebijakan dan prosedur yang ada telah dilaksanakan dengan baik dan *up-to-date*.

2. **IR/GA & External Relation Manager**
   Bertanggung jawab untuk pelaksanaan dan *monitoring* program CSR di seluruh lokasi operasional Perusahaan.

3. **CSR Analyst**
   - Menganalisa program CSR yang diajukan oleh masing-masing CSR Officer dalam proposal tahunan
   - Mengkompilasi seluruh proposal yang diajukan oleh para CSR Officer dari masing-masing *site*
   - Mengajukan proposal untuk mendapatkan *review* dan *final approval* dari Manajemen
   - Memonitor implementasi program dan anggaran yang dijalankan di masing-masing *site* dan memastikan program berjalan dengan lancar
   - Menganalisa efektivitas program CSR yang berjalan dan membuat laporan kepada Manajemen
   - Berkoordinasi dengan CSR Officer di masing-masing *site* untuk memastikan seluruh program CSR berjalan dengan lancar.

4. **CSR Officer**
   - Memetakan *stakeholders* di masing-masing lokasi dimana mereka ditugaskan
   - Memetakan dan merumuskan program dan kegiatan CSR yang dibutuhkan masyarakat yang sejalan dengan pilar CSR Perusahaan
   - Membuat proposal berisi program dan anggaran CSR yang akan dilakukan pada tahun berikutnya untuk diajukan kepada Manajemen

The roles and responsibilities of Petrosea's CSR management are as follows:

1. GM Human Capital Operations
   - Oversees the implementation of budgets, plans, policies and programs that will effectively carry out Human Capital Departmen strategies and objectives set by the Board of Directors as well as parent company to ensure alignment with the Company's overall startegy
   - Ensures that all strategies, policies and procedures already in place are implemented well and are up-to-date.

2. **IR / GA & External Relations Manager**
   Responsible for implementing and monitoring CSR programs at all Company operational locations.

3. **CSR Analyst**
   - Analyze CSR programs proposed by each CSR Officer in their annual proposal
   - Compile all the proposals submitted by CSR Officers from each site
   - Submit a proposal which is to be reviewed and approved by Management
   - Monitor the implementation of programs and allocated budgets at each site and ensure that all programs run accordingly
   - Analyze the effectiveness of implemented CSR programs and submit reports to Management
   - Coordinate the CSR Officers at each site to ensure that the CSR programs run accordingly.

4. **CSR Officer**
   - Conduct stakeholder mapping at each of their assigned locations
   - Map and formulate the CSR programs and activities needed by communities that are in line with the Company's CSR pillars
   - Create proposals containing CSR programs and budgets that will be carried out the following year and submit them to Management

- Menjalankan, memonitor dan memastikan program dan anggaran CSR berjalan sesuai dengan proposal yang disetujui oleh Manajemen
- Menjalin dan memelihara hubungan dengan masyarakat setempat dan pemerintah daerah dalam rangka menjaga perdamaian dan hubungan yang harmonis
- Mengembangkan cara untuk mengukur, mempelajari dan meningkatkan dampak, memantau kemajuan kemitraan serta melaporkan secara teratur kepada Manajemen untuk memastikan efektivitas program yang dijalankan.

## PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Dalam melaksanakan kegiatan CSR, Petrosea senantiasa melibatkan pemangku kepentingan, karena aspirasi mereka akan berdampak signifikan terhadap kelangsungan usaha Perusahaan. Oleh karena itu, Petrosea mengidentifikasi keterlibatan dan kebutuhan pemangku kepentingan berikut ini dalam penerapan program CSR-nya:

1. Pemegang Saham
2. Pelanggan
3. Karyawan
4. Mitra usaha / pemasok
5. Pemerintah
6. Otoritas
7. Masyarakat

## ISU & STRATEGI

Sepanjang tahun 2019, Petrosea mengidentifikasi sejumlah isu penting yang berpengaruh terhadap dampak ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan, yaitu:

1. Air
2. Energi
3. Emisi
4. Limbah
5. Keselamatan & Kesehatan Kerja
6. Masyarakat Lokal

- Implement, monitor and ensure that the CSR programs and budgets are in accordance with the proposal approved by Management
- Establishes and maintain relations with local communities and governments in order to maintain peaceful and harmonious relations
- Develop ways to measure, learn from and enhance impacts, monitor the progress of partnerships and regularly report to Management in order to ensure the effectiveness of current programs.

## STAKEHOLDERS INVOLVEMENT

In conducting CSR activities, Petrosea always engages with its stakeholders, because their aspirations will have a significant impact on the Company's business sustainability. Therefore, Petrosea identifies the involvement and requirement of the following stakeholders when implementing its CSR programs:

1. Shareholders
2. Customers
3. Employees
4. Business partners / suppliers
5. Government
6. Authorities
7. Communities

## ISSUES & STRATEGIES

During 2019, Petrosea identified a number of important issues which affected the Company's economic, environmental and social impacts, namely:

1. Water
2. Energy
3. Emission
4. Waste
5. Occupational Health & Safety
6. Local Communities

## RUMUSAN CSR

Dalam mewujudkan komitmen Perusahaan, Petrosea merumuskan pengelolaan kegiatan CSR yang mengacu pada pedoman *CSR Management Plan* serta adanya isu-isu penting terkait sosial, ekonomi, dan lingkungan. Rumusan tersebut terangkum dalam implementasi prinsip-prinsip utama CSR Petrosea, yaitu:

- **Keterlibatan masyarakat**
  Program CSR melibatkan masyarakat yang menjadi kelompok sasaran secara sinergis, mulai dari persiapan, implementasi serta pasca implementasi. Dengan demikian, program CSR yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan Perusahaan dan masyarakat sehingga menciptakan interaksi timbal balik antara keduanya
- **Pendekatan terpadu**
  Program CSR tidak akan mengambil alih tugas dan tanggung jawab pemerintah, klien dan pemangku kepentingan terkait, namun selalu berusaha untuk bersinergi dengan rencana atau program pemerintah, serta akan berkolaborasi dengan pihak lain dalam implementasinya
- **Mendukung bisnis inti Perusahaan**
  Hasil yang didapatkan dari kegiatan dan program CSR Petrosea harus mendukung pengembangan bisnis inti Perusahaan
- **Membangun kemitraan**
  Dalam menjalankan program CSR, diharapkan Perusahaan membangun kemitraan yang kuat dengan masyarakat, untuk memastikan adanya kegiatan usaha serta pengembangan wilayah yang berkelanjutan.

Petrosea berharap upaya pengeloaan kegiatan CSR tersebut dapat mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, terutama di sekitar wilayah operasional Perusahaan. Dengan demikian, Petrosea dapat memberikan manfaat keberlanjutan bagi masyarakat sekitar serta masyarakat Indonesia pada umumnya.

## FORMULATION OF CSR

To show the company's commitment, Petrosea formulates the management of social responsibility activities that refer to the CSR Management Plan guidelines as well as important social, economic and environment issues. The formulation is summarized in the Petrosea's Key Principle of CSR Implementation:

- **Community involvement**
  CSR programs synergistically involve communities that are part of the target group, starting with preparation, implementation until post-implementation. Therefore, the implemented CSR programs are in accordance with the requirements of the Company and communities, thus creating a mutual interaction between the two
- **Integrated approach**
  CSR programs will not attempt to take over from Government, clients and related stakeholder tasks and responsibilities, but will always try to synergize with the government's plans and programs, as well as collaborate with other parties in its implementations
- **Support the Company's core business**
  The results from Petrosea' CSR activities and programs must support the development of the Company's core business
- **Build partnerships**
  Through its CSR programs, it is expected that the Company will build strong partnerships with the community in order to ensure sustainable business activities and regional development.

Petrosea hopes that its efforts to manage CSR activities can achieve the goal of sustainable development, especially surrounding the Company's operational areas. Therefore, Petrosea will be able to provide sustainable benefits for the surrounding communities as well as the people of Indonesia in general.

## PERENCANAAN CSR

Sepanjang tahun 2019, Petrosea merencanakan berbagai kegiatan CSR yang terdiri dari kegiatan di lokasi proyek dan operasional, serta kegiatan di kantor pusat dengan total 40 kegiatan CSR, termasuk kegiatan pengumpulan dana bantuan untuk korban bencana alam.

## CSR PLANNING

Throughout 2019, Petrosea planned various CSR activities which comprised of activities at project site and operational locations, as well as activities at the head office with a total of 40 CSR activities, including the collection of funds to assist victims of natural disasters.

## ANGGARAN CSR

Pada tahun 2019, Petrosea mengalokasikan dana CSR sebesar Rp 4.921.012.425 dengan rincian sebagai berikut:

## CSR BUDGET

In 2019, Petrosea allocated CSR funds amounting to Rp 4,921,012,425 with the details as follows:

| No. | Lokasi / Kegiatan<br>Location / Activity | Biaya /<br>Budget |
|---|---|---|
| | **Proyek / Projects** | |
| 1. | Kideco Jaya Agung | Rp 1.199.725.000 |
| 2. | Binuang Mitra Bersama | Rp 999.600.000 |
| 3. | Tabang | Rp 942.615.000 |
| 4. | Lampunut | Rp 1.114.072.425 |
| | Sub-Total | Rp4.256.012.425 |
| | **Kantor Pusat / Head Office** | |
| 1. | HUT Petrosea ke-47 / Petrosea 47th Anniversary | Rp 50.000.000 |
| 2. | Kegiatan Bulan Ramadhan / Ramadhan Social Activities | Rp 75.000.000 |
| 3. | Idul Adha / Eid al-Adha | Rp 10.000.000 |
| 4. | Kegiatan Natal / Christmas Social Activities | Rp 30.000.000 |
| 5. | Bantuan Bencana Alam / Disaster Relief | Rp 500.000.000 |
| | Sub-Total | Rp 665.000.000 |
| | **Total Biaya CSR / Total CSR Budget** | **Rp 4.921.012.425** |

## EVALUASI KEBIJAKAN CSR

Kebijakan CSR menjadi acuan Perusahaan dalam membuat program, menyusun anggaran biaya, serta mengimplementasi kegiatan CSR-nya. Petrosea secara berkesinambungan melakukan evaluasi terhadap kebijakan CSR yang berlaku di Perusahaan. Revolusi industri 4.0 yang mengakibatkan terjadinya perubahan di berbagai bidang tak terkecuali CSR, mengharuskan CSR untuk turut beradaptasi mengikuti perkembangan teknologi terkini serta membangun strategi baru menggunakan digitalisasi.

Perubahan paradigma dari *Corporate Social Responsibility* menjadi *Corporate Shared Value*, juga menjadi salah satu pertimbangan Petrosea untuk terus melakukan evaluasi kebijakan Perusahaan terkait CSR. Selain itu, Perusahaan juga harus senantiasa memastikan bahwa kebijakan CSR-nya telah selaras dan sesuai dengan peraturan perundangan-undangan eksternal maupun norma, budaya dan kode etik internal Perusahaan.

Proses evaluasi kebijakan CSR Petrosea melibatkan seluruh elemen internal Perusahaan yang terkait langsung dengan CSR, yaitu CSR Officer, CSR Analyst, IR/GA & External Relations Manager dan GM Human Capital Operations. Hasil evaluasi tersebut kemudian disampaikan kepada Manajemen (HC & Business Support Director dan President Director) untuk selanjutnya di-*review* untuk menjadi acuan bagi Perusahaan dalam menjalankan program CSR.

## CSR POLICY EVALUATION

The CSR Policy acts as the Company's reference while creating programs, compiling budgets, as well as implementing its CSR activities. Petrosea continuously conducts evaluations of the Company's current CSR Policy. The Industry 4.0 revolution which has brought about changes in various fields including CSR, which requires CSR to adapt to the newest available technologies, as well as develop new strategies by utilizing digitalization.

The paradigm shift from Corporate Social Responsibility to Corporate Shared Value is also one of the reasons why Petrosea continues to evaluate its policy regarding CSR. Furthermore, the Company must also ensure that the policy is aligned and in accordance with external prevailing rules and regulations as well as internal Company norms, culture and code of conduct.

The CSR policy evaluation involves all of the Company's internal elements directly related to CSR, such as CSR Officer, CSR Analyst, IR / GA & External Relations Manager and GM Human Capital Operations. The results of the evaluation are then submitted to Management (HC & Business Support Director and President Director) for further review in order to act as a reference for the Company to implement is CSR programs.

## DAMPAK PELAKSANAAN

Tantangan dunia usaha di era globalisasi dan digital saat ini dipengaruhi oleh isu-isu sosial, ekonomi dan lingkungan. Isu-isu tersebut menuntut Perusahaan untuk memberikan kontribusi berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, Petrosea berupaya agar program CSR-nya selalu memberikan dampak yang signifikan dan tepat sasaran kepada seluruh pemangku kepentingan Perusahaan.

- **Pada aspek sosial**, diharapkan Perusahaan akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang secara langsung terkena dampak dari kegiatan operasionalnya
- **Pada aspek ekonomi**, diharapkan Perusahaan dapat memberikan dampak ekonomi positif, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pemangku kepentingan
- **Pada aspek lingkungan**, diharapkan Perusahaan dapat menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, mengingat aktivitas usahanya terkait secara langsung dengan lingkungan, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang lebih *sustainable* bagi masyarakat.

Dalam pengukuran dampak pelaksanaan CSR, langkah awal Petrosea dalam mengajukan program dan anggaran CSR adalah dengan analisa yang dilakukan oleh CSR Officer di *project site*. Analisa tersebut mempertimbangkan beberapa hal, yaitu objektif atau tujuan, mitra, serta risiko. Hasil dari analisa tersebut kemudian digunakan sebagai bagian dari rencana kegiatan CSR.

## IMPACT OF IMPLEMENTATION

The challenges in the business world in the current era of globalization and digitalization
Are influenced by social, economic and environmental issues. These issues require the Company to make continuous contributions to its stakeholders. Therefore, Petrosea seeks to ensure that its CSR programs provide significant and correct impact for all Company stakeholders.

- **In the social aspect**, the Company hopes to enhance the welfare of communities which are directly impacted by its operational activities
- **In the economic aspect**, the Company hopes to provide a positive economic impact, both directly and indirectly, for all stakeholders
- **In the environmental aspect**, the Company hopes to show its concern towards the environment, as its business activities are directly related to the environment, in order to create a more sustainable environment for the community.

In measuring the impact of its CSR implementation, Petrosea's initial step in proposing a CSR program and budget is to conduct an analysis by the CSR Officer at the project site. The analysis considers several points, namely objectives, partners and risks. The results of the analysis is then used as part of the CSR activity plan.

# TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERKAIT OPERASIONAL YANG ADIL

SOCIAL RESPONSIBILITY REGARDING FAIR OPERATIONS

## KOMITMEN & KEBIJAKAN

Petrosea berkomitmen dalam memberlakukan praktik operasional yang adil dalam setiap kegiatan usahanya. Praktik operasional yang adil merupakan perilaku beretika dalam kegiatan Perusahaan dengan para pemangku kepentingannya. Komitmen Perusahaan terhadap praktik operasional yang adil secara garis besar tertuang dalam Kode Etik yang disahkan pada bulan April 2019 oleh Presiden Direktur Petrosea, Hanifa Indrajaya.

## COMMITMENT & POLICY

Petrosea is committed to implement fair operating practices in all business activities. Fair operating practices are ethical behaviors in the Company's activities with its stakeholders. The Company's commitment of fair operating practices is outlined in the Code of Conduct which was issued in April 2019 by Petrosea's President Director, Hanifa Indrajaya.

## RENCANA KEGIATAN

Petrosea menerapkan praktik terkait operasional yang adil berlandaskan Kode Etik dan etika bisnis yang berlaku di Perusahaan. Melalui praktik operasional yang adil tersebut, Perusahaan berupaya menurunkan dampak terkait seperti perilaku korupsi, nepotisme, keterlibatan politik yang tidak bertanggung jawab, serta persaingan yang tidak adil. Secara umum, rencana dan inisiatif kegiatan terkait operasional yang adil di antaranya adalah:

1. Penegakan Kode Etik dan etika bisnis
2. Program anti-korupsi dan pengendalian gratifikasi
3. Persaingan yang adil dalam aktivitas bisnis

## ACTIVITY PLANNING

Petrosea implement fair operating practices based on the Company's Code of Conduct and business ethics. Through these fair operating practices, the Company seeks to reduce related negative impacts, such as corruption, nepotism, irresponsible political involvements and unfair competition. In general, plans and initiatives for activities regarding fair operations are as follows:

1. Enforcement of the Code of Conduct and business ethics
2. Anti-corruption and gratification control program
3. Fair competition in business activities

## KEGIATAN & PENCAPAIANNYA

Dalam pelaksanaan kegiatan praktik operasi yang adil, Petrosea berpedoman pada Kode Etik Perusahaan dalam berperilaku di lingkungan kerja dan berinteraksi dengan pihak ekternal. Dalam penegakan Kode Etik yang dilakukan oleh Petrosea, setiap karyawan berkewajiban untuk menandatangani lembar Kode Etik dan Peraturan Perusahaan sebagai pernyataan bahwa karyawan tunduk dan patuh terhadap seluruh kebijakan Perusahaan.

Pelanggaran terhadap Kode Etik, etika bisnis atau perundang-undangan yang berlaku akan dianggap sebagai perilaku yang tidak dapat ditolerir dan akan dikenai tindakan pendisiplinan. Hal ini juga bisa mengakibatkan pemberian hukuman, peringatan resmi, penurunan jabatan atau pemutusan hubungan kerja. Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa standar ini dilaksanakan di seluruh kegiatan operasional Perusahaan.

## ACTIVITIES & ACHIEVEMENTS

In carrying out fair operating practices, Petrosea adheres to the Company's Code of Conduct regarding behavior at the work environment and interacting with external parties. As part of the enforcement of its Code of Conduct, all employees must sign the Code of Conduct sheet and Company Regulations as a statement that the employees will abide by and comply with all Company policies.

Violations to the Code, business ethics or prevailing rules and regulations are considered as intolerable behavior and will result in disciplinary action. This may also result in punishment, official warnings, demotion or termination of employment. The Board of Directors is responsible for ensuring that these standards are implemented within all Company operational activities.

Petrosea berupaya mencegah praktik korupsi, kolusi dan nepotisme melalui penerapan ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan serta kebijakan terkait *Whistleblowing System, Gift & Entertainment Procedure* dan *Sponsorhip & Donation Procedure* yang menunjukkan komitmen kuat Perusahaan untuk mendukung segala upaya pencegahan dan pendeteksian penyuapan. Dalam pengelolaannya, terdapat fungsi kepatuhan anti-penyuapan sebagai pihak independen yang bertanggung jawab dalam mengawasi desain hingga implementasi Sistem Manajemen Anti-Penyuapan tersebut.

Petrosea seeks to prevent the practice of corruption, collusion and nepotism through the implementation of the ISO 37001:2016 Anti Bribery Management System as well as the Whistleblowing System, Gift & Entertainment Procedure and Sponsorhip & Donation Procedure, which demonstrates the Company's strong commitment to support all efforts to prevent and detect acts of bribery. In managing it, there is an anti-bribery compliance function that acts as an independent party responsible of overseeing the design and implementation of the Anti Bribery Management System

Pelaksanaan kegiatan praktik operasi yang adil lainnya adalah pada proses pengadaan barang dan jasa yang mendukung kebutuhan operasional bisnis Perusahaan. Kegiatan usaha Petrosea yang mencakup Kontrak Pertambangan, Rekayasa & Konstruksi dan Jasa Minyak & Gas Bumi membutuhkan dukungan pasokan barang maupun jasa dengan kualitas dan spesifikasi tertentu. Oleh karena itu, pengadaan barang dan jasa Petrosea melibatkan serangkaian prosedur pengawasan dan evaluasi, termasuk pemenuhan spesifikasi kualitas barang.

The implementation of another fair operating practice is the process of procuring goods and services to support the Company's operational business requirements. Petrosea's business activities which include Contract Mining, Engineering & Construction and Oil & Gas Services require the supply of goods and services of a certain quality and specifications. Therefore, the procurement of Petrosea's goods and services involves a series of monitoring and evaluation procedures, including the fulfillment of product quality specifications.

Proses pengadaan barang dan jasa Petrosea dirancang secara efektif, efisien, berdasarkan perhitungan kebutuhan kegiatan operasional Perusahaan, serta mengacu pada peraturan dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

The procurement process for Petrosea's goods and services is designed effectively and efficiently based on the calculation of the requirements of the Company's operational activities and refers to regulations and the implementation of good corporate governance.

Petrosea melaksanakan setiap proses pengadaan barang dan jasa secara terbuka dan memastikan adanya persaingan yang sehat dan wajar diantara penyedia barang dan jasa. Selain itu, para penyedia barang dan jasa harus memenuhi persyaratan Perusahaan, yaitu memiliki kompetensi khusus di bidangnya, fasilitas produksi, jaringan purna jual, ketersediaan suku cadang, serta ketentuan regulasi lain yang berlaku.

Petrosea carries out every process of goods and services procurement transparently and maintains fair competition amongst providers of goods and services. In addition, providers of goods and services must also meet the Company's requirements, namely have specific competencies in their field, production facilities, after-sales network, spare part availability, as well as other prevailing regulations.

## MEKANISME PENANGANAN KONFLIK

Mekanisme penanganan konflik internal terkait operasional yang adil di Petrosea adalah melalui sanksi terhadap seluruh organ Petrosea, yaitu Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan yang terbukti melakukan pelanggaran terhadap Kode Etik terkait penyuapan dan gratifikasi. Pengenaan sanksi tersebut diatur dalam Peraturan Perusahaan.

## CONFLICT MANAGEMENT MECHANISM

The mechanism to handle internal conflicts regarding fair operations within Petrosea is done through the implementation of sanctions to all of Petrosea organs, namely the Board of Commissioners, Board of Directors and all employees who are proven to have violated the Code of Conduct regarding bribery and gratification. The implementation of these sanctions is regulated in accordance with the Company Regulations.

Petrosea memiliki sistem pelaporan pelanggaran atau *Whistleblowing System* sebagai sarana komunikasi untuk melaporkan perbuatan, perilaku atau kejadian ketidakpatuhan yang dapat berhubungan dengan tindakan *fraud* atau kecurangan, pelanggaran hukum dan peraturan, etika perilaku bisnis serta pelanggaran berlaku lainnya.

Petrosea has implemented a Whistleblowing System as a violation reporting system. This system acts as a communication forum to report actions, behaviours or non-compliant events that are possibly related to acts of fraud or violations of rules and regulations, business ethics, as well as other prevailing laws.

Selain itu, Petrosea membentuk LKS Bipartit sebagai forum komunikasi dan konsultasi yang anggotanya terdiri dari perwakilan Perusahaan dan perwakilan karyawan. Peran LKS Bipartit sangat penting untuk menjaga kesinambungan dan keharmonisan hubungan kerja antar Perusahaan dan karyawan.

In addition, Petrosea has established LKS Bipartite as a communication and consultation forum with its members comprising of representatives from the Company and representatives from employees. The role of LKS Bipartite is very important in keeping a continuous and harmonious relationship between the Company and employees.

## EVALUASI REGULASI

Petrosea melakukan evaluasi berkala terhadap para pemasok. Ketentuan yang diterapkan dalam evaluasi terhadap pemasok dilaksanakan secara berjenjang dengan memperhatikan kelompok barang dan jasa terkait. Berbagai ketentuan dan aturan yang dijadikan acuan, mencakup pemenuhan peraturan pada aspek-aspek lingkungan, sosial (jam kerja, hak asasi manusia) dan ekonomi (upah minimum regional).

## EVALUATION OF REGULATIONS

Petrosea conducts regular evaluations of its suppliers. The regulations applied in the evaluation of suppliers are implemented in stages by considering the related goods and services categories. Various regulations are used as reference, including compliance with regulations on the environmental, social (working hours, human rights) and economic (regional minimum wages) aspects.

## SERTIFIKASI

Pada tahun 2019, Petrosea telah memiliki sertifikasi khusus untuk praktik anti-penyuapan, yaitu ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan. Melalui kebijakan anti-penyuapan ini, Petrosea berupaya untuk bertindak secara profesional, adil, serta integritas dalam menjalankan hubungan seluruh kegiatan dengan para mitra usahanya.

## CERTIFICATION

In 2019, Petrosea implemented a spesific certification for anti-bribery practices, namely the ISO 37001:2016 Anti Bribery Management System. Through this anti-bribery policy, Petrosea will strive to act professionally, fairly and with integrity in carrying out all of its activities with its business partners.

# TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG LINGKUNGAN

SOCIAL RESPONSIBILITY IN ENVIRONMENT

## KOMITMEN & KEBIJAKAN

Petrosea, yang bergerak di sektor jasa pertambangan dan konstruksi, berkomitmen bahwa dampak kegiatan operasional pada lingkungan hidup merupakan risiko yang harus dimitigasi dan diatasi. Melalui penerapan upaya terstruktur dan sistematis dalam meminimalkan dampak terhadap lingkungan hidup, pelestarian lingkungan akan tetap terjaga.

Kegiatan Petrosea secara umum juga senantiasa mengacu pada peraturan dan perundang-undangan, sebagai berikut:

- Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas jo. Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan Perseroan Terbatas
- Undang-undang No. 22 tahun 2001 tentang Minyak & Gas Bumi
- Undang-undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral & Batubara jo. PP No. 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral & Batubara.

Sedangkan kebijakan umum Petrosea terkait aspek lingkungan hidup tercakup dalam Kebijakan K3L (Keselamatan, Kesehatan Kerja & Lingkungan) yang menegaskan pengendalian operasional dengan mengedepankan upaya pencegahan terjadinya perubahan lingkungan akibat proses bisnis yang ada. Kebijakan ini juga ditegaskan melalui penekanan adanya tanggung jawab setiap individu untuk menjaga lingkungan yang didasari oleh prinsip manajemen risiko untuk meminimalkan dampak terhadap lingkungan.

Perusahaan menyadari risiko bahwa kegiatan operasi jasa konstruksi pertambangan dapat berpotensi menurunkan kualitas lingkungan. Oleh karena itu, setiap kegiatan operasional Perusahaan telah dilengkapi dokumen dan kebijakan terkait lingkungan. Hal tersebut juga sebagai upaya Perusahaan dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup sekitar.

## COMMITMENT & POLICY

Petrosea, which operates in the mining and construction services sector, is committed to mitigate and overcome risks to the environment caused by the Company's operational activities. Environmental preservation is maintained through the implementation of a structured and systematic effort to minimize impacts on the environment.

In general, Petrosea's activities refer to the following laws and regulations:

- Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company j.o. Government Regulation Law No. 47 of 2012 regarding Corporate Social & Environmental Responsibility and Limited Liability Companies
- Law No. 22 of 2001 regarding Oil & Gas
- Law No. 4 of 2009 on Mineral & Coal Mining j.o. Government Regulation No. 23 of 2010 regarding Mineral & Coal Mining Business Activity Implementation.

Petrosea's general policy on the environment is included in the Safety, Health & Environment (SHE) policy, which underlines operational control and prevention of environmental changes caused by operational activities. This policy is complemented by a strong emphasis on environmental conservation as a personal responsibility, which is an approach founded upon the risk management principle applied to minimize environmental impacts.

The Company is aware of the risks from the operational activities from contract mining services that may have an affet on the environment. Therefore, all Company ensures that all of its operational activities have the required documents and permits regarding the environment. This is also a form of the Company's efforts to increase the quality of the surrounding environment.

Petrosea memiliki *Marine Fleet and Environment Protection Policy*, dimana Perusahaan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dengan mengidentifikasi setiap potensi bahaya terkait lingkungan sehingga dapat menyusun *environmental safeguards* dan *protection* yang sesuai.

Pada aspek operasional, seluruh kegiatan Perusahaan selalu dilaksanakan sesuai dengan regulasi yang berlaku di bidang lingkungan hidup dan mengikuti standar internasional ISO 14001:2015 serta dokumen AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup) dan UKLUPL (Upaya Pengelolaan Lingkungan & Upaya Pemantauan Lingkungan) yang dimiliki oleh klien. Tak cukup melalui kebijakan yang disahkan, adanya tanggung jawab setiap individu untuk menjaga lingkungan turut meminimalkan dampak dari kegiatan operasional Perusahaan terhadap lingkungan.

## RENCANA KEGIATAN

Beberapa target kinerja bidang lingkungan yang ditetapkan untuk tahun 2019, di antaranya:

- *Zero Major Environmental Incident* (MEI)
- Penurunan intensitas penggunaan energi
- Penurunan intensitas emisi CO2
- Naiknya efisiensi penggunaan energi listrik
- Penurunan penggunaan air tanah
- Penurunan penggunaan kertas
- Program pengelolaan limbah
- Program penghijauan
- Program air bersih

## KEGIATAN & PENCAPAIANNYA

- **TARGET NIHIL *MAJOR ENVIRONMENTAL INCIDENT***
  Sepanjang tahun 2019, tidak terjadi *Major Environmental Incident* (MEI), yaitu *environment incident* yang mengakibatkan pencemaran lebih dari 1.000 liter hidrokarbon atau pencemar dampak lokal pada area yang sensitif. Bahkan, berdasarkan data insiden lingkungan, dalam kurun waktu tiga tahun (2017 – 2019) menunjukkan tidak adanya kejadian MEI.

Petrosea has in place a Marine Fleet and Environment Protection Policy in which the Company is committed to create a safe working environment by identifying potential hazards and enables Petrosea to develop appropriate environmental safeguards and protection measures.

In the operational aspect, all Company activities consistently refer to the prevailing regulations related to the environment and follow the international ISO 14001:2015 standard as well as Environmental Impact Analysis (AMDAL) and Environmental Management & Supervision (UKLUPL) documents owned by clients. Policies alone are not enough, as the responsibility of each individual to protect the environment also minimizes the impact of the Company's operational activities on the environment.

## ACTIVITY PLANNING

The following are several targets for 2019 environmental activities:

- Zero Major Environmental Incident (MEI)
- Reduced intensity of energy usage
- Reduced intensity of CO2 emission
- Increased power consumption efficiency
- Reduced groundwater consumption usage
- Reduced paper consumption
- Waste management program
- Reforestation program
- Clean water program

## ACTIVITIES & ACHIEVEMENTS

- **ZERO MAJOR ENVIRONMENTAL INCIDENTS TARGET**
  In 2019 there were no occurrences of Major Environmental Incidents (MEI), which are environmental incidents that cause pollution of more than 1,000 liter hydrocarbons or local impact polluters in sensitive areas. Moreover, based on environmental incident data, there were no MEI occurrences within a period of three years (2017 - 2019).

- **PROGRAM PENGELOLAAN PENGGUNAAN ENERGI**
  Program ini dilaksanakan dengan melakukan pengaturan penggunaan penerangan dan peralatan pendukung yang menggunakan listrik di lokasi operasional Perusahaan. Penghematan lain dilakukan di lapangan dengan mengatur tata-letak kegiatan pertambangan dan pergerakan alat berat, sehingga konsumsi bahan bakar untuk kegiatan operasional berkurang. Selain itu, juga dilakukan pemeliharaan secara regular untuk alat-alat berat, sehingga konsumsi bahan bakarnya juga menjadi lebih hemat.

  Dari aktivitas pengelolaan energi ini diperoleh gambaran umum sebagai berikut:

- **ENERGY USAGE MANAGEMENT PROGRAM**
  This program was conducted by regulating the usage of supporting equipment that requires electricity at the Company's operational locations. The Company also designs its site layout and heavy equipment movement route in a way that enables lower fuel consumption. In addition, the Company maintains a regular heavy equipment maintenance schedule to keep fuel consumption under control.

  The overall results of the above activities are as follows:

| Uraian / Description | Satuan / Unit | Tahun / Year | | |
|---|---|---|---|---|
| | | 2019 | 2018 | 2017 |
| Intensitas Pemakaian Energi Proses Produksi / Intensity of Production Process Energy Usage | GJ/Tons | 0,0216 | 0,0210 | 0,0209 |
| Total Emisi Proses Produksi / Total Production Process Emissions | Tons CO2e | 324.732,56 | 382.980,94 | 265.400,93 |
| Penggunaan Energi Listrik Proses Produksi / Production Process Electrical Energy Usage | MWh | 9.976,24 | 9.674,45 | 4.905,79 |

*Tahun 2018, Petrosea mulai menggunakan bahan bakar *bio fuel* B20

- **PROGRAM PENGELOLAAN AIR**
  Petrosea menggunakan air untuk beragam keperluan operasional, MCK, pencucian kendaraan dan lain-lain. Untuk mengurangi penggunaan air permukaan yang kurang ramah lingkungan, Petrosea menerapkan beberapa program, yang meliputi:

  - Mendaur ulang air menggunakan *water treatment plant* untuk memenuhi kebutuhan air bersih
  - Meningkatkan penggunaan air hujan
  - Melengkapi *warehouse* dengan pipa talang air yang bermuara ke kolam-kolam buatan permanen dan juga tangki air untuk menampung air hujan dan kemudian diolah menjadi air bersih
  - Melakukan kampanye rutin untuk menggunakan air dengan bijak dan hemat.

- **WATER MANAGEMENT PROGRAM**
  Petrosea consumes water for many purposes, such as operations, toilet facilities, washing vehicles and others. In order to reduce the consumption of surface water which is less enviromentaly friendly, Petrosea implemented the following programs:

  - Recycling water using water treatment plants to meet clean water demand
  - Increase the use of rainwater
  - Equip warehouses with water pipes connected to permanent reservoirs and water tanks to collect rainwater which is then treated and converted to clean water
  - Carry out routine campaigns for wise and frugal water consumption.

Dari aktivitas pengelolaan air tersebut, Petrosea memaksimalkan penggunaan air permukaan dan air hujan, sebagaimana tabel di bawah ini:

From its water management activities, Petrosea maximized its use of surface water and rainwater, as described in the following table:

| Uraian / Description | Satuan / Unit | Total Penggunaan Air / Total Use of Water | | |
|---|---|---|---|---|
| | | 2019 | 2018 | 2017 |
| Konsumsi Air Tanah / Ground Water Consumption | $m^3$ | 7.117 | 7.455 | 534 |
| Konsumsi Air Permukaan / Surface Water Consumption | $m^3$ | 234.525 | 113.844 | 71.084 |
| Konsumsi Air Hujan / Rain Water Consumption | $m^3$ | 37.680 | 26.277 | 29.936 |
| Total Konsumsi Air / Total Water Consumption | $m^3$ | 279.322 | 147.576 | 101.554 |

- **PROGRAM PENGURANGAN PENGGUNAAN KERTAS**
  Petrosea menerapkan program *paperless* untuk mengurangi volume penggunaan kertas. Untuk menunjang program ini, Perusahaan sudah mengembangkan sistem integrasi *business to business* (B2B) dengan beberapa mitra kerja. Sistem ini memungkinkan penerbitan dokumen transaksi bisnis secara elektronik. Inisiatif *paperless* mulai diterapkan tahun 2014 dengan intensitas yang semakin meningkat, berlandaskan kebijakan operasional *Environmental Office Practice* (PTP-HSE-WI-G-3001).

- **PAPER USAGE REDUCTION PROGRAM**
  Petrosea applies paperless programs to reduce the volume of paper consumed. To support this program, the Company developed a business-to-business (B2B) integration program with several business partners. This system enables the issuance of electronic business transaction documents. The paperless program has expanded since its initial implementation in 2014 on the basis of Environmental Office Practice (PTPHSEWI- G-3001) operational policy.

- **PROGRAM PENGELOLAAN LIMBAH**
  Dalam pengelolaan limbah, Petrosea menerapkan prinsip 3R yaitu, *Reduce, Reuse and Recycle* untuk limbah padat maupun limbah cair yang tidak berbahaya. Sementara untuk limbah-limbah yang masuk golongan B3 (Berbahaya dan Beracun) Petrosea menggandeng perusahaan pengolah limbah yang berizin resmi untuk melakukan disposal secara berkala dari tempat penampungan sementara yang dikelola Perusahaan. Limbah cair yang digunakan kembali oleh Petrosea adalah oli bekas, yang digunakan sebagai campuran bahan peledak. Sementara limbah padat yang ditampung untuk digunakan oleh pihak ketiga adalah *scrap* besi dan ban bekas.

- **WASTE MANAGEMENT PROGRAM**
  In managing waste, Petrosea implements the 3R principle, which is Reduce, Reuse and Recycle for both solid and liquid non-hazardous waste. As for the waste categorized as B3 (Hazardous and Toxic), Petrosea partners with waste processing companies that hold official permits to do periodic disposal from the temporary waste storage managed by the Company. The liquid waste reused by Petrosea includes used oil, which is used as the mixture of explosives. Meanwhile, the solid wastes stored to be used by the third parties are iron scraps and used tires.

Rekapitulasi jumlah limbah dari kegiatan operasional Petrosea, adalah sebagai berikut:

The following is the recapitulation of the amount of waste from Petrosea's operational activities:

| Uraian / Description | Satuan / Unit | Limbah Berbahaya & Limbah Tidak Berbahaya / Hazardous & Non-Hazardous Waste | | |
|---|---|---|---|---|
| | | 2019 | 2018 | 2017 |
| Limbah Berbahaya Hazardous Waste | Ton | 1.396.624 | 1.376.640 | 1.057.520 |
| Limbah Tidak Berbahaya Non-Hazardous Waste | Ton | 559,7 | 999 | 221,4 |
| Total Limbah Total Waste | Ton | 1.387.187,7 | 1.377.639 | 1.057.741,4 |

- **PROGRAM PENGHIJAUAN**
  Sebagai bentuk tanggung jawab Perusahaan terhadap pelestarian lingkungan, Petrosea melaksanakan program penanaman 1000 pohon di proyek Binuang Mitra Bersama. Program penanaman pohon tersebut dilaksanakan pada tanggal 12 dan 19 Oktober 2019. Melalui program penghijauan ini, diharapkan Perusahaan dapat berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan khususnya di wilayah operasionalnya.

- **REFORESTATION PROGRAM**
  As the form of the Company's responsibility towards environmental preservation, Petrosea planted 1,000 trees at the Binuang Mitra Bersama project. The tree planting program was carried out on October 12 and 19, 2019. Through this program, it is hoped thata the Company will contribute to environmental sustainability, especially around its operational areas.

## PENGARUH PERUSAHAAN TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP

Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor jasa pertambangan dan konstruksi, dampak kegiatan operasional Petrosea terhadap lingkungan tidak dapat dipungkiri. Oleh sebab itu, Perusahaan melakukan upaya terstruktur yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Hal tersebut dilakukan dengan menerapkan program penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan serta pengendalian lingkungan hidup, sesuai kaidah sistem pengelolaan lingkungan terakreditasi yang diadopsi oleh Perusahaan dan sesuai dengan rencana pengelolaan lingkungan yang telah ditetapkan.

## THE COMPANY'S INFLUENCE ON THE ENVIRONMENT

As a company that engages in the mining and construction services sector, the impact of the Petrosea's operations on the environment cannot be denied. Therefore, the Company conducts structured efforts related to environmental preservation. This is done by implementing structuring, utilization, development, maintenance, recovery, supervision and environmental control programs in accordance with the rules of the accredited environmental management system adopted by the Company and the established environmental management plan.

## MEKANISME PENANGANAN KONFLIK

Sebagai bagian dari kebijakan umum bidang lingkungan, Petrosea telah menetapkan sistem prosedur pengawasan lingkungan yang mencakup:

- ***Environmental Monitoring Standard* (PTP-HSESTD-G-3002)**, yang menegaskan bahwa aspek manajemen atau pengelolaan lingkungan hidup telah menjadi bagian penting dalam seluruh proyek di area operasional Petrosea. Pengelolaan lingkungan berawal dari *Environment Risk Assessment* dan dari *assessment* tersebut akan teridentifikasi jenis data apa saja yang perlu dikumpulkan dan dianalisa lebih lanjut yaitu data terkait input atau pemakaian energi, data limbah, data manajemen terkait K3L, data dampak terhadap lingkungan, data insiden lingkungan dan data emisi gas efek rumah kaca
- ***Waste Management* (PTP-HSE-PR-G-0021)**, yang menegaskan pengaturan mengenai pengelolaan limbah, mulai dari tahap penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, pembuangan, daur ulang dan proses pengolahan akhir pembuangan serta pelaporan limbah
- ***Environmental Office Practice* (PTP-HSE-WI-G-3001)**, yang menegaskan pengaturan implementasi pengelolaan lingkungan pada lingkup kantor.

## EVALUASI REGULASI

Perusahaan telah melakukan evaluasi regulasi terkait lingkungan hidup melalui forum *Legal Committee Meeting*, yang dilaksanakan dua kali setahun. Terdapat 43 peraturan terkait lingkungan hidup yang telah di daftarkan dan di evaluasi dengan status 100% *compliance*.

## CONFLICT MANAGEMENT MECHANISM

Petrosea has established the following environmental supervision and protection procedures as part of its general policy on the environment:

- **Environmental Monitoring Standard (PTP-HSESTD-G-3002)**, which confirms that the environmental management aspect has become embedded in all of Petrosea's operational locations. Environmental management starts from the Environment Risk Assessment and from that assessment, the Company identifies the types of data that needs to be gathered and analyzed, such as data on input or energy usage, waste, HSE management, environmental impacts, environmental incidents and greenhouse gas emissions.
- **Waste Management (PTP-HSE-PR-G-0021)**, which addresses the waste management cycle from storing, collecting, transporting, disposing, recycling, to treatment for final disposal and reporting
- **Environmental Office Practice (PTP-HSE-WI-G-3001**, which addresses environmental management in the office environment.

## EVALUATION OF REGULATIONS

The Company evaluates the regulations regarding the environment through the Legal Committee Meeting forum, which is conducted twice a year. There are 43 environment-related regulations that have been registered and evaluated with 100% compliance status.

## SERTIFIKASI

Dalam melaksanakan berbagai kegiatannya, Petrosea telah mendapatkan sertifikasi standar internasional untuk Sistem Manajemen Lingkungan dan Sistem Manajemen Mutu.

## CERTIFICATIONS

In carrying out its various activities, Petrosea has obtained international certification standards for Environmental Management System and Quality Management System.

# TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG KETENAGAKERJAAN & K3

SOCIAL RESPONSIBILITY IN EMPLOYMENT & OHS

## KOMITMEN

Bagi Petrosea, karyawan adalah aset utama sekaligus tulang punggung Perusahaan dalam mencapai tujuan usaha. Oleh karena itu, Petrosea berkomitmen penuh untuk memastikan bahwa hak-hak mereka terpenuhi dengan implementasi praktik-praktik terbaik di bidang ketenagakerjaan dan Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3).

Petrosea selalu berupaya memberikan perlindungan memadai kepada karyawan dari peristiwa kecelakaan ataupun penyakit akibat kerja, melakukan inovasi strategi perekrutan karyawan, serta memenuhi ekspektasi karyawan sebagai salah satu pemangku kepentingan Perusahaan.

Selanjutnya, menyangkut komitmen tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap pemenuhan aspek K3, dilaksanakan melalui penetapan kebijakan, tujuan dan program-program K3 sesuai norma-norma dan peraturan terkait yang berlaku saat ini.

## COMMITMENT

For Petrosea, employees are a vital asset and backbone to achieve the Company's business goals. Therefore, Petrosea is fully committed to ensure that their rights are fulfilled by implementing the best employment and Occupational Health & Safety (OHS) practices.

Petrosea always strives to provide the best protection for employees from work related incidents or illnesses, implements an innovative employee recruitment strategy, as well as fulfilling employee expectations as one of the Company's stakeholders.

Furthermore, the Company's responsibility and commitment towards OHS are met through policies, objectives and OHS programs that adhere to existing norms and relevant regulations.

## PRAKTIK KETENAGAKERJAAN

### KEBIJAKAN

Kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) Petrosea mengacu pada UU No. 13 tahun 2003. Disamping itu, Petrosea menetapkan Peraturan Perusahaan (PP) sebagai dasar pelaksanaan hubungan industrial dengan para karyawan. PP tersebut disahkan melalui Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial Dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja Nomor Kep.836/PHIJSK-PK/PP/VII/2018 serta berlaku sampai dengan tanggal 31 Juli 2020.

Dalam penyusunan PP, Petrosea melibatkan Lembaga Kerjasama (LKS) Bipartit dimana anggotanya terdiri dari perwakilan Perusahaan dan perwakilan karyawan. LKS Bipartit merupakan forum komunikasi dan konsultasi antara Perusahaan dan karyawan.

## EMPLOYMENT PRACTICES

### POLICY

Petrosea's Human Capital policy refers to Law No. 13 of 2003. In addition, Petrosea established its Company Regulations as the basis for implementing industrial relations with employees. The Company Regulations was issued through the Decree of the Director General of Industrial Relations Development and Labor Social Security Number Kep.836/PHIJSK-PK/PP/VII/2018 and is valid until 31 July 2020.

In preparing the Company Regulations, Petrosea involves the LKS Bipartite Forum whose members are representatiges from the Company and employees. The LKS Bipartite Forum is a communication and consultation forum between the Company and employees.

### RENCANA KEGIATAN

Sepanjang tahun 2019, Petrosea menyusun rencana program ketenagakerjaan sebagai berikut:

1. Penyiapan program pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan
2. Pengembangan sistem rekrutmen
3. Forum komunikasi Manajemen dengan level Manajer
4. Forum komunikasi Manajemen dengan seluruh karyawan
5. *Employee outing*
6. *Severance pay online* (perhitungan kompensasi karyawan secara *online*)

Dalam setiap perencanaan kegiatan CSR, manajemen Petrosea turut serta dalam me-*review* inisiatif kegiatan yang termuat dalam Laporan Manajemen.

### KEGIATAN & PENCAPAIAN

Terkait dengan dampak kualitatif pelaksanaan kegiatan CSR, Petrosea meyakini bahwa kegiatan tersebut telah memberikan nilai tambah dan manfaat bersama bagi karyawan, serta menopang kegiatan operasional Perusahaan secara berkelanjutan.

Berikut program CSR terkait ketenagakerjaan yang telah dilakukan Petrosea pada tahun 2019:

1. **Kesetaraan Gender dan Kesempatan Kerja**
   Petrosea memberikan kesempatan yang sama bagi semua orang, baik pria dan wanita tanpa memandang perbedaan etnik, agama, ras, kelas, gender ataupun kondisi fisik dalam mengikuti program rekrutmen karyawan. Demikian pula seluruh peraturan diberlakukan setara kepada seluruh karyawan tanpa membedakan gender. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menghargai hak asasi manusia dan memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk peningkatan secara individu serta kinerja bisnis Perusahaan.

### ACTIVITY PLANNING

Throughout 2019, Petrosea planned the following employment programs:

1. Prepared employee competencies training and development programs
2. Developed recruitment system
3. Communication forum between Management and managerial level
4. Communication forum between Management and all employees
5. Employee outing
6. Severance pay online (online calculation of employee compensation)

When planning each CSR activity, Petrosea's management is always involved in reviewing activity initiatives which are included in the Management Report.

### ACTIVITIES & ACHIEVEMENTS

Regarding the qualitative impact of its CSR activites, Petrosea believes that these activites have provided added value and benefits for employees, as well as support the sustainability of the Company's operational activities.

The following are CSR programs regarding employement that Petrosea has implemented throughout 2019:

1. **Gender and Job Opportunity Equality**
   Petrosea provides equal opportunity for everyone, male or female, regardless of his or her ethnicity, religion, race, class, gender, or physical condition in the employee recruitment program. All regulations are also applied to all employees regardless of their gender. This was done as a form of its efforts to value human rights and provide the best opportunities to improve as individuals as well as the Company's business performance.

2. **Program Pelatihan & Pengembangan Kompetensi**
   Kesempatan dalam mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi juga diberlakukan kesetaraan dimana selurun karyawan memiliki potensi yang sama dalam mengembangkan dirinya agar memberikan kinerja yang maksimal. Program pengembangan kompetensi tersebut dilaksanakan dengan memperhatikan kesetaraan gender dan persamaan kesempatan kepada seluruh level organisasi. Informasi lebih lanjut terkait program pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan Petrosea terdapat pada bagian Sumber Daya Manusia di Laporan Tahunan 2019 ini.

3. **Hubungan industrial**
   Petrosea telah mengatur seluruh hak dan kewajiban perusahaan serta karyawan dalam Peraturan Perusahaan. Peraturan tersebut berlaku untuk periode 2018 – 2020. Di samping itu, Perusahaan juga membentuk forum komunikasi melalui LKS Bipartit guna menjalin hubungan yang harmonis antara Perusahaan dan karyawan.

4. **Remunerasi Karyawan**
   Petrosea memberikan perlakuan yang adil dan setara terhadap seluruh karyawan dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mereka.

   Perlakuan adil tercermin dalam pemberian kompensasi kepada karyawan, yaitu sesuai dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

   - *Pay for Performance*, dimana pegawai diberikan kompensasi sesuai dengan kinerjanya
   - *Pay for Position*, dimana pegawai diberikan kompensasi sesuai dengan posisi/jabatannya
   - *Pay for Person*, dimana pegawai diberikan kompensasi sesuai dengan keahlian individunya.

2. **Competency Training & Development Program**
   Opportunities to participate in training and competency development are also equally applied, whereby all employees have the same opportunity to develop themselves in order to maximize their performance. The competency development program is implemented by considering equality of gender and opportunity at all levels of the organization. More detailed information regarding Petrosea's training and employee development program can be viewed in the Human Capital section of this 2019 Annual Report.

3. **Industrial relations**
   Petrosea has regulated all the rights and responsibilities of the Company and employees in the Company Regulations. The regulations are applied for the period of 2018 - 2020. In addition, the Company has also established a communication forum through the LKS Bipartite Forum to maintain a harmonious relationship between the Company and employees.

4. **Employee Remuneration**
   Petrosea provides just and equal treatment to all employees in improving and developing their competencies.

   The just treatment is reflected in the compensation given to employees, which adheres to the following principles:

   - Pay for Performance, in which employees are given compensation according to their peformance
   - Pay for Position, in which employees are given compensation according to their position/title
   - Pay for Person, in which employees are given compensation according to their individual skills.

Perusahaan memberikan kompensasi kepada karyawan sebagai upaya untuk mensejahterakan karyawan dan memberi rasa nyaman dalam bekerja. Kompensasi tersebut antara lain berupa gaji dan tunjangan pegawai, imbalan pasca kerja, tunjangan hari raya dan bonus, dan sebagainya. Kompensasi tersebut diatur sesuai dengan ketentuan internal Perusahaan dengan merujuk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

5. **Program Pensiun**
   Bagi karyawan yang sudah mendekati masa pensiun, sebagaimana diatur di dalam Pasal 53 huruf e Peraturan Perusahaan, bahwa "Perusahaan akan memberikan pelatihan kewirausahaan bagi pekerja yang akan memasuki pensiun minimal enam bulan sebelum masa pensiun tiba."

6. ***Long Service Award***
   Sebagai bentuk apresiasi terhadap kinerja dan dedikasi karyawan, Petrosea melaksanakan program *Long Service Award*, dimana penghargaan khusus diberikan kepada karyawan dengan masa bakti 5, 10, 15, 20 dan 25 tahun. Penghargaan ini diberikan setiap tahun bersamaan dengan hari ulang tahun Perusahaan. Jumlah penerima *Long Service Award* tahun 2019 adalah sebanyak 245 karyawan.

The Company provides compensation to the employees in order to improve employee welfare and provide them with a confortable workplace. The compensation includes employees' salary and allowances, post-employment benefits, religious holiday allowances and bonus, etc. The compensation is regulated according to the Company's internal provision by referring to prevailing laws and regulations.

5. **Pension Program**
   For the employees approaching pension age, as regulated in Article 53 letter e of the Company Regulations, "The Company will provide entrepreneurship training for employees approaching their pension age at least six months before their pension time."

6. **Long Service Award**
   As a form of its appreciation towards the performance and dedication, Petrosea greatly appreciates the service of its employees through the Long Service Award program. This program is a special award for employees who have worked for the company for 5, 10, 15, 20, and 25 years and is presented annually on the date of the company's anniversary. The number of Long Service recipients in 2019 amounted to 245 employees.

## ANGGARAN BIAYA PROGRAM KETENAGAKERJAAN

Petrosea menetapkan anggaran terkait pelaksanaan program ketenagakerjaan adalah sebesar Rp 3.042.027.500 dengan rincian sebagai berikut:

## EMPLOYMENT PROGRAM BUDGET

Petrosea set a budget related to the implementation of the employment program amounting to Rp 3,042,027,500 with details as follows:

| No. | Kegiatan / Activity | Biaya / Budget |
|---|---|---|
| 1. | Penyediaan fasilitas olahraga bagi karyawan / Provision of sports facilities for employees | Rp 308.850.000 |
| 2. | Perayaan Hari Kemerdekaan RI 2019 / Indonesian Independence Day Celebration 2019 | Rp 155.353.000 |
| 3. | Kegiatan Ramadhan / Ramadan Activities | Rp 264.103.000 |
| 4. | Kegiatan Giat Komunikasi Karyawan dengan manajemen / Active communication activities between employee and management | Rp 393.733.000 |
| 5. | *Outing* Karyawan / Employee outing | Rp 1.919.988.500 |
| **Total** | | **Rp 3.042.027.500** |

## DAMPAK KUALITATIF

Sepanjang tahun 2019, praktik ketenagakerjaan yang dilaksanakan Petrosea memberikan dampak kualitatif terkait *turnover* karyawan. Perusahaan memiliki 4.613 karyawan merupakan akumulasi dari bertambahnya karyawan baru melalui rekrutmen serta berkurangnya karyawan karena tidak lagi bekerja di Perusahaan. Berdasarkan angka karyawan yang masuk dan keluar selama kurun waktu tiga tahun terakhir, tingkat perputaran karyawan adalah sebesar 6,44%, menurun dari tahun lalu yaitu sebesar 9,54%.

Sedangkan menurut survei kepuasan karyawan yang dilaksanakan Perusahaan, tingkat kepuasan karyawan terhadap Perusahaan dan pekerjaannya berada di level 70% untuk 12 variable kepuasan. Survei kepuasan karyawan tersebut dilakukan kepada 1.778 responden atau 83% dari total responden yang mengikuti survei.

Berikut rincian survei kepuasan karyawan yang dilaksanakan di Petrosea pada tahun 2018:

## QUALITATIVE IMPACTS

Throughout 2019, employment practices implemented by Petrosea had an impact on employee turnover. The Company has a total of 4,613 employees as a result of an increase in new employees through recruitment, while other employees departed. Based on the number of employees entering and leaving during the last three years, the employee turnover rate is 6.44%, which is 9.54% lower that last year.

Furthermore, according to the employee satisfaction survey conducted by the Company, the level of employee satisfaction towards the Company and their work reached the 70% level for 12 satisfaction variables. The employee satisfaction survey involved 1,778 respondents or 83& from the total respondents who participated in the survey.

The details of the employee satisfaction survey conducted at Petrosea in 2018 are as follows:

### Survei Tingkat Kepuasan Karyawan / Employee Satisfaction Survey

| Ruang Lingkup Proyek/ Project Scope | Keterangan / Description |
|---|---|
| Tanggal Kegiatan / Date of Event | 29 Oktober 2018 – 16 November 2018 / October 29, 2018-November 16, 2018 |
| Total Responden / Total Respondents | 2131 Karyawan - Kantor Pusat dan seluruh area / 2131 employees - Head Office and all sites |
| Tingkat Responden / Percentage Response | 1778 (83%) mengembalikan tanggapan / 1778 (83%) returning responses |
| Metode Survei / Survey Method | Daftar pertanyaan dalam Bahasa Indonesia & Bahasa Inggris / Questionnaire in Indonesian & English<br><br>Metode pengumpulan data: online dan berbasis kertas / Data collection methods: Online and paper-based<br><br>33 pertanyaan standar baku; 10 pertanyaan tambahan; dan 2 pertanyaan terbuka / 33 fixed standard questions; 10 additional questions; and 2 open-ended questions |
| Metode Pengumpulan Data / Method of Data Collection | 1380 tanggapan secara *online* / 1380 responses completed online<br><br>325 tanggapan pada *paper-based* dengan nama / 325 responses completed on paper-based with name<br><br>78 tanggapan pada *paper-based* tanpa disertai nama / 78 responses completed on paper-based anonymous |

## PRAKTIK KESEHATAN & KESELAMATAN KERJA

### KEBIJAKAN K3

Pernyataan kebijakan dasar Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3) Petrosea adalah sebegai berikut:

- Menyediakan kondisi kerja yang aman dan sehat untuk mencegah terjadinya cedera terkait pekerjaan serta kesehatan yang buruk terhadap karyawan, subkontraktor, masyarakat dan tamu. Selain itu, Perusahaan juga mencegah terjadinya polusi dan melindungi lingkungan dalam penggunaan sumber daya yang berkelanjutan, memitigasi dan beradaptasi terhadap perubahan iklim serta melindungi keanekaragaman hayati dan ekosistem sebagai dampak dari kegiatan operasionalnya
- Memastikan bahwa seluruh karyawan melaksanakan pekerjaannya dalam kondisi yang fit / layak, tidak dalam keadaan sakit atau dibawah pengaruh alkohol dan/atau obat terlarang
- Menjaga keselamatan operasional melalui pemeliharaan fasilitas dan infrastruktur, instalasi dan peralatan, pemenuhan kompetensi teknisi, serta evaluasi laporan tinjauan teknis. Perusahaan juga mencegah terjadinya kerusakan pada aset, alat dan properti sehingga tidak terjadi penghentian produksi serta menciptakan operasional yang aman, efisien dan produktif.

Dalam memastikan lingkungan kerja yang aman dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja, kebijakan K3 Petrosea mengatur tindakan pencegahan dan pengendalian berbagai bahaya pada setiap proses bisnis serta kepatuhan terhadap peraturan perundang undangan K3 yang berlaku.

## OCCUPATIONAL HEALTH & SAFETY PRACTICES

### OHS POLICY

Petrosea's basic Occupational Health & Safety (OHS) policy statements are as follows:

- Provides safe and healthy working conditions for the prevention of work-related injuries and occupational diseases towards employees, subcontractors, communities and visitors. Furthermore, the Company prevents pollution and protects the environment in the use of sustainable resources, mitigaes and adapts to climate change, as well as protects the econsystem as a result of its business activities
- Ensures that all employees carry out their duties in fit to work conditions, are not sick or under the influence of alcohol and/or drugs
- Maintain operational safety through the maintenance of facilities and infrastructure, installations and equipment, as well as evaluation of technical review reports. The Company also ensures that damage to assets, equipment and property does not occure in order to prevent production stoppages as well as create safe, efficient and productive operations

To ensure that its working environment is safe from work related accidents and diseases, Petrosea's OHS Policy regulates the prevention and control of various hazards within each business process as well as compliance towards prevailing OHS rules and regulations.

Sebagai bentuk komitmen kuat terhadap K3, Petrosea menempatkannya sebagai bagian dari salah satu nilai inti Perusahaan, yaitu Keselamatan, Kesehatan Kerja & Lingkungan (K3L) dengan menekankan empat perilaku utama berikut ini:

- Bertanggung jawab atas K3L sendiri dan orang lain di sekitarnya
- Selalu mengikuti standar dan prosedur K3L
- Berani bicara dan berhenti bekerja jika K3L dikompromikan
- Mengingatkan orang lain dari segala risiko dan kondisi yang membahayakan

### RENCANA KEGIATAN

Salah satu inisiatif Perusahaan terkait praktik keselamatan dan kerja yang dilaksanakan pada tahun 2019 adalah transformasi dari *Health, Safety & Environment* (HSE) menjadi *Safety, Health & Environment* (SHE). Tujuannya adalah untuk memperkuat budaya dan mindset keselamatan di dalam diri setiap karyawan, serta membangun komitmen yang lebih kuat untuk mengimplementasi aspek-aspek keselamatan di seluruh area operasional Perusahaan.

Berbagai program dirancang dan diterapkan untuk mendukung transformasi K3 di Petrosea pada tahun 2019, termasuk SHEPRO, yaitu sebuah aplikasi digital untuk meningkatkan kemampuan pelaporan dan analisa SHE, sehingga seluruh informasi dapat dicatat dan diproses. Program pelatihan *safety and mindset culture* juga dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan tambahan terkait budaya K3, demi memperkuat perilaku sehat dan selamat, serta peduli lingkungan diantara seluruh karyawan dan mitra Perusahaan.

Harapannya adalah bahwa manajemen SHE yang *resilient* akan terus terbangun, sehingga Perusahaan akan lebih siap untuk menghadapi berbagai kondisi dan tantangan, sehingga dapat mencapai visi, misi dan target Perusahaan di masa yang akan datang.

As a form of its strong commitment towards OHS, Petrosea has placed it as part of one of the Company's core values, namely Safety, Health & Environment (SHE), by emphasizing the following four key behaviours:

- Take responsibility for our own SHE and those around us
- Follow SHE standards and procedures
- Speak up and stop work if SHE is compromised
- Remind others of any risks and potentially harmful conditions

### ACTIVITY PLANS

One of the initiatives related to occupational health & safety implemented by the Company in 2019 was the transformation from Health, Safety & Environment (HSE) into Safety, Health & Environment (SHE). The goal was to strengthen the safety culture and mindset within each employee, as well as build a stronger commitment to implement safety aspects at all Company operational areas.

Various programs were designed and implemented to support the OHS transformation at Petrosea in 2019, including SHEPRO, which is an application to enhance the ability of SHE reporting and analyzing to ensure that all information is recorded and processed. A safety mindset and culture training program was also conducted to provide addition knowledge regarding OHS culture in order to strengthen safe and healthy behaviours as well as care for the environment within all Company employees and partners.

It is hoped that a resilient SHE management will continuously be developed, thus enabling the Company to be more prepared in facing various conditions and challenges, in order to achieve the Company's vision, mission and targets in the coming years.

Pada praktiknya, manajemen K3 yang *resilient* tersebut memerlukan seluruh level di organisasi Petrosea untuk mampu:

1. Belajar dari pengalaman masa lalu – pahami apa yang terjadi dan mengapa hal tersebut terjadi
2. Memberikan respon secara efektif dan fleksibel terhadap berbagai kejadian normal maupun tidak normal yang terjadi
3. Memonitor perkembangan dan ancaman jangka pendek serta merevisi model risiko
4. Mengantisipasi ancaman dan peluang jangka panjang

Berikut ini beberapa target program terkait K3 pada tahun 2019:

1. **Pencegahan kejadian kecelakaan kerja**
   - Batas kecelakaan kerja yang berakibat kematian sebesar 0,0
   - Batas *Lost Time Injury Rate* (LTIR) sebesar 0,0
   - Batas *Total Recordable Injury Rate* (TRIR) sebesar 0,0
   - Target keselamatan operasional minimal 100%
   - Pencapaian scorecard K3 sebesar 100%
   - Penerapan *Hand Injury Control Protocol*

2. **Perbaikan berkelanjutan manajemen K3**
   - Pemutahiran Sistem Manajemen K3 dari OHSAS 18001 menjadi ISO 45001:2018
   - Menerbitkan Kebijakan K3 terbaru dengan komitmen dari top manajemen yang menempatkan K3 sebagai bagian dari nilai inti Perusahaan
   - Memenuhi seluruh elemen Sistem Manajemen K3 (SMK3. PP NO. 50 tahun 2012) dan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP. Kep.Men ESDM No. 1827 tahun 2018) dengan pencapaian 100%

3. **Digitalisasi sistem K3**
   Penerapan *platform* digitalisasi SHEPRO dengan akses melalui *mobile app* dan *web-based* untuk modul *safe card* (HAZOB & BBS), inspeksi K3, pelaporan penyelidikan kecelakaan kerja serta *document management*.

In practice, a resilient SHE management requires all levels of the Petrosea organization to be able to:

1. Learn from past experience - understand what happened and why it happened
2. Provide an effective and flexible response to various occurrence both normal and abnormal events
3. Monitor developments and short-term threats and revise risk models
4. Anticipating long-term threats and opportunities

Several program targets related to OHS in 2019 are as follows:

1. **Prevention of workplace accidents**
   - Occupational accidents resulting in fatality limit of 0.0
   - Lost Time Injury Rate (LTIR) limit of 0.0
   - Total Recordable Injury Rate (TRIR) limit of 0.0
   - Operational safety targets of at least 100%
   - Achievement of OHS scorecard of 100%
   - Implementation of the Hand Injury Control Protocol

2. **Continuous improvement of OHS management**
   - Upgrade of OHS Management System from OHSAS 18001 to ISO 45001: 2018
   - Issued the latest OHS Policy with top management's commitment to place OHS as part of the Company's core values
   - Meet all the elements of the OHS Management System (SMK3. PP NO. 50 year 2012) and Mining Safety Management System (SMKP. Kep.Men ESDM No. 1827 year 2018) with 100% achievement

3. **Digitalization of OHS systems**
   Implementation of the SHEPRO digital platform with mobile app and web-based accessibility for the safe card modules (HAZOB & BBS), OSH inspection, work accident investigation reporting as well as document management.

## KEGIATAN & PENCAPAIANNYA

Dalam kegiatan operasionalnya, Petrosea memegang prinsip kehati-hatian dan pentingnya keselamatan serta kesehatan karyawan. Oleh karena itu, pada tahun 2019, Petrosea melaksanakan program pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan di bidang K3.

Berikut adalah realisasi pelatihan K3 dalam kurun waktu tiga tahun terakhir:

## ACTIVITIES & ACHIEVEMENTS

In conducting its operational activities, Petrosea maintains the principle of prudence and the importance of employee safety and health. In 2019, Petrosea implemented a training program and employee competency development in the field of OHS.

The following is the realization of OHS training during the last three years:

| Keterangan / Description | 2019* | 2018 | 2017 |
|---|---|---|---|
| Jumlah Peserta Pelatihan K3 / Number of OHS trainees | 7.855 | 9.211 | 3.720 |
| Jumlah Pelatihan / Number of training | 976 | 1.194 | 1.249 |
| Jam pelatihan per karyawan / Training hours per employee | 15 jam | 15 jam | 9,1 jam |

**Program Kesehatan & Sarana Keselamatan**

Selama tahun 2019, Petrosea telah melakukan berbagai kegiatan guna menciptakan lingkungan kerja yang sehat, kondusif, serta menjamin efektivitas penerapan keselamatan kerja. Program terkait kesehatan dan sarana keselamatan kerja Petrosea antara lain:

- Program perbaikan klinik di seluruh *project site*
- Adanya *Emergency Response Team* (ERT) di masing-masing proyek termasuk PSF dan kantor pusat, serta *Crisis Management Team* (CMT) yang terdiri dari para General Manager dan anggota Direksi
- Membangun ERT di seluruh proyek berikut peralatan keselamatan yg diperlukan
- Adanya pemeriksaan kesehatan yang dilakukan saat penerimaan karyawan, kemudian dilakukan satu tahun sekali untuk seluruh karyawan yang hasilnya dianalisa untuk program kesehatan karyawan
- Program inspeksi, termasuk *daily work location inspection*, *weekly inspection*, *monthly inspection*, *pre-start equipment inspection*, dan *emergency equipment inspection*.

**Health & Safety Facilities Program**

Throughout 2019, Petrosea has carried out various activities to create a healthy, conducive working environment and to ensure the effectiveness of the application of work safety. Programs related to Petrosea's occupational health and safety facilities include:

- A clinic improvement program at all project sites
- The presence of an Emergency Response Team (ERT) in each project including PSF and the head office, as well as a Crisis Management Team (CMT) consisting of General Managers and members of the Board of Directors
- Building a dedicated ERT at all projects along with the necessary safety equipment
- A health check conducted when recruiting employees, which is also conducted once a year for all employees, with the results being analyzed for employee health programs
- Inspection programs, including daily work location inspections, weekly inspections, monthly inspections, pre-start equipment inspections and emergency equipment inspections.

## BIAYA PROGRAM K3

Petrosea menetapkan anggaran terkait pelaksanaan program K3 sebesar Rp 3.089.908.617,00 dengan rincian sebagai berikut:

## OHS PROGRAM BUDGET

Petrosea's allocated budget related to OHS programs reached Rp 3,089,908,617.00, with the following details:

| No. | Kegiatan / Activity | Biaya / Budget |
|---|---|---|
| 1. | Alat Pelindung Diri (APD), Peralatan & Rambu, Perbaikan & Peralatan *Industrial Hygiene*<br>Personal Protective Equipment (PPE), Equipment & Signs, Repair & Maintenance IH Equipment | Rp 4.238.630.745,00 |
| 2. | Pelatihan & Seminar K3L<br>SHE Training & Seminar | Rp 691.499.000,00 |
| 3. | Klinik & Biaya Pengobatan<br>Clinic & Medical Expenses | Rp 20.572.390,80 |
| 4. | Biaya Audit Eksternal<br>External Audit Fees | Rp 45.383.738,40 |
| 5. | *Professional Fees* (Penanganan Limbah B3, Pengukuran *Sample* Air, Kebersihan Lingkungan Kerja, Pengendalian Debu, dsb.)<br>Professional Fees (Hazardous Waste Management, Water Sample Measurement, Work Environment Cleanliness, Dust Managemenent, etc.) | Rp 654.138.110,80 |
| **Total** | | **Rp 5.650.223.985,00** |

## SERTIFIKASI K3

Dalam manjalankan kegiatan operasionalnya, Petrosea telah mendapatkan sertifikasi internasional maupun nasional dalam pengelolaan K3, sebagai berikut:

## OHS CERTIFICATIONS

In implementing various operational programs, Petrosea has obtained the following national and international OHS certfications:

## PENGHARGAAN K3

Upaya Petrosea sepanjang tahun 2019 untuk meningkatkan kualitas pengelolaan operasional yang minim insiden kecelakaan menghasilkan berbagai apresiasi internal dan eksternal. Apresiasi yang diberikan adalah cermin pengakuan terhadap komitmen kuat Petrosea terhadap perbaikan kinerja aspek K3L.

## OHS AWARDS

Petrosea's efforts throughout 2019 to improve the quality of its operational management and thereby minimize work-related incidents resulted in internal and external appreciations. The appreciations reflected the recognition towards Petrosea's strong commitment to always improving its performance in OHS aspects.

| No. | Keterangan / Description | Tanggal / Date |
|---|---|---|
| 1. | **PENCAPAIAN NIHIL KECELAKAAN KERJA**<br>ZERO ACCIDENT<br><br>Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (*zero accident*) untuk proyek Tabang, Kideco Jaya Agung & Binuang Mitra Bersama dari Kementerian Ketenagakerjaan.<br>LTI Free (zero accident) award for the Tabang, Kideco Jaya Agung & Binuang Mitra Bersama projects from the Ministry of Manpower. | 22 April 2019<br>April 22, 2019 |
| 2. | **PROGRAM PENCEGAHAN & PENANGGULANGAN HIV/AIDS**<br>HIV/AIDS PREVENTION & COUNTERMEASURE PROGRAM<br><br>Piagam Penghargaan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS dengan kategori "PLATINUM" untuk proyek Binuang Mitra Bersama dari Kementerian Ketenagakerjaan.<br>Award for HIV/AIDS Prevention & Countermeasure Program in "PLATINUM" category for the Binuang Mitra Bersama project from the Ministry of Manpower. | 22 April 2019<br>April 22, 2019 |
| 3. | **PROGRAM PENCEGAHAN & PENANGGULANGAN HIV/AIDS**<br>HIV/AIDS PREVENTION & COUNTERMEASURE PROGRAM<br><br>Piagam Penghargaan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS dengan kategori "GOLD" untuk proyek Kideco Jaya Agung dari Kementerian Ketenagakerjaan.<br>Award for HIV/AIDS Prevention & Countermeasure Program in "GOLD" category for the Kideco Jaya Agung project from the Ministry of Manpower. | 22 April 2019<br>April 22, 2019 |
| 4. | **PROGRAM PENCEGAHAN & PENANGGULANGAN HIV/AIDS**<br>HIV/AIDS PREVENTION & COUNTERMEASURE PROGRAM<br><br>Piagam Penghargaan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS dengan kategori "GOLD" untuk Kantor Pusat dari Kementerian Ketenagakerjaan.<br>Award for HIV/AIDS Prevention & Countermeasure Program in "GOLD" category for the Head Office from the Ministry of Manpower. | 22 April 2019<br>April 22, 2019 |
| 5. | **SERTIFIKASI SMK3**<br>SMK3 CERTIFICATION<br><br>Penghargaan untuk sertifikasi Sistem Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja (SMK3) dengan kategori "GOLD FLAG" untuk proyek Levee Stockpile dari Kementerian Ketenagakerjaan.<br>Award for the Occupational Health & Safety Management System (SMK3) certification in "GOLD FLAG" category for the Levee Stockpile project from the Ministry of Manpower. | 22 April 2019<br>April 22, 2019 |
| 6. | **PENCAPAIAN NIHIL KECELAKAAN KERJA**<br>ZERO ACCIDENT<br><br>Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (*zero accident*) untuk proyek Kideco Jaya Agung dengan jumlah 15.411.214 jam kerja *LTI Free* dari Gubernur Kalimantan Timur.<br>Award for 15,411,214 man hours LTI Free (zero accident) for the Kideco Jaya Agung project from the Governor of East Kalimantan. | 12 Februari 2019<br>February 12, 2019 |

| No. | Keterangan / Description | Tanggal / Date |
|---|---|---|
| 7. | **PROGRAM PENCEGAHAN & PENANGGULANGAN HIV/AIDS**<br>HIV/AIDS PREVENTION & COUNTERMEASURE PROGRAM<br><br>Piagam Penghargaan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS dengan kategori "PLATINUM" untuk Proyek Kideco Jaya Agung dari Gubernur Kalimantan Timur.<br>Award for HIV/AIDS Prevention & Countermeasure Program in "PLATINUM" category for the Kideco Jaya Agung Project from the Governor of East Kalimantan. | 12 Februari 2019<br>February 12, 2019 |
| 8. | **PENCAPAIAN NIHIL KECELAKAAN KERJA**<br>ZERO ACCIDENT<br><br>Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (*zero accident*) untuk proyek BMB dengan jumlah 3.935.108 jam kerja *LTI Free* dari Gubernur Kalimantan Selatan.<br>Award for 3,935,108 man hours LTI Free (zero accident) for the BMB project from the Governor of South Kalimantan. | 12 Februari 2019<br>February 12, 2019 |
| 9. | **PROGRAM PENCEGAHAN & PENANGGULANGAN HIV/AIDS**<br>HIV/AIDS PREVENTION & COUNTERMEASURE PROGRAM<br><br>Piagam Penghargaan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS dengan kategori "SILVER" untuk Proyek BMB dari Gubernur Kalimantan Selatan.<br>Award for HIV/AIDS Prevention & Countermeasure Program in "SILVER" category for BMB Project from the Governor of South Kalimantan. | 12 Februari 2019<br>February 12, 2019 |
| 10. | **KIDECO RESCUE CHALLENGE**<br><br>Juara Umum pada ajang Kideco Rescue Challenge untuk proyek Kideco Jaya Agung dari PT Kideco Jaya Agung (klien).<br>Overall Champion in the Kideco Rescue Challenge for the Kideco Jaya Agung project from PT Kideco Jaya Agung. | 11 Februari 2019<br>February 11, 2019 |
| 11. | **PRESTASI KINERJA MUTU, K3, LINGKUNGAN & ENERGI**<br>QUALITY, OHS, ENVIRONMENTAL & ENERGY PERFORMANCE<br><br>Penghargaan BIRU atas Prestasi Kinerja Mutu, K3, Lingkungan & Energi tahun 2018 untuk proyek Kideco Jaya Agung dari PT Kideco Jaya Agung (klien).<br>BLUE Award for Quality, OHS, Environmental & Energy Performance in 2018 for the Kideco Jaya Agung project from PT Kideco Jaya Agung (client). | 10 Februari 2019<br>February 10, 2019 |
| 12. | **PENCAPAIAN NIHIL KECELAKAAN KERJA**<br>ZERO ACCIDENT<br><br>Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (*zero accident*) untuk proyek Lampunut dengan jumlah 3.756.060 jam kerja *LTI Free* dari Gubernur Kalimantan Tengah.<br>Award for the Lampunut project for 3,756,060 man hours LTI Free (zero accident) from the Governor of Central Kalimantan. | 15 Februari 2019<br>February 15, 2019 |
| **Penghargaan Internal / Internal Awards** | | |
| 1. | **PENCAPAIAN KESELAMATAN**<br>SAFETY MILESTONE<br><br>Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (*zero accident*) untuk proyek Adaro Lampunut dengan jumlah 9.000.000 jam kerja *LTI Free*.<br>Award for 9,000,000 man hours LTI Free (zero accident) at the Adaro Lampunut project. | 14 November 2019<br>November 14, 2019 |
| 2. | **PENCAPAIAN KESELAMATAN**<br>SAFETY MILESTONE<br><br>Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (*zero accident*) untuk proyek Binuang Mitra Bersama dengan jumlah 2.000.000 jam kerja *LTI Free*.<br>Award for 2,000,000 man hours LTI Free (zero accident) at the Binuang Mitra Bersama project. | 30 Oktober 2019<br>October 30, 2019 |
| 3. | **PENCAPAIAN KESELAMATAN**<br>SAFETY MILESTONE<br><br>Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (*zero accident*) untuk proyek Kideco Jaya Agung dengan jumlah 19.000.000 jam kerja *LTI Free*.<br>Award for 19,000,000 man hours LTI Free (zero accident) at the Levee Stockpile project. | 24 Oktober 2019<br>October 24, 2019 |
| 4. | **PENCAPAIAN KESELAMATAN**<br>SAFETY MILESTONE<br><br>Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (*zero accident*) untuk proyek Tabang dengan jumlah 7.000.000 jam kerja *LTI Free*.<br>Award for 7,000,000 man hours LTI Free (zero accident) at the Tabang project. | 28 September 2019<br>September 28, 2019 |

| No. | Keterangan / Description | Tanggal / Date |
|---|---|---|
| 5. | **PENCAPAIAN KESELAMATAN**<br>SAFETY MILESTONE<br><br>Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (*zero accident*) untuk proyek Kideco Jaya Agung dengan jumlah 18.000.000 jam kerja *LTI Free*.<br>Award for 18,000,000 man hours LTI Free (zero accident) at the Kideco Jaya Agung project. | 3 Agustus 2019<br>August 3, 2019 |
| 6. | **PENCAPAIAN KESELAMATAN**<br>SAFETY MILESTONE<br><br>Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (*zero accident*) untuk proyek Lampunut dengan jumlah 8.000.000 jam kerja *LTI Free*.<br>Award for 8,000,000 man hours LTI Free (zero accident) at the Lampunut project. | 25 Juli 2019<br>July 25, 2019 |
| 7. | **PENCAPAIAN KESELAMATAN**<br>SAFETY MILESTONE<br><br>Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (*zero accident*) untuk proyek Tabang dengan jumlah 6.000.000 jam kerja *LTI Free*.<br>Award for 6,000,000 man hours LTI Free (zero accident) at the Tabang project. | 14 Juni 2019<br>June 14, 2019 |
| 8. | **PENCAPAIAN KESELAMATAN**<br>SAFETY MILESTONE<br><br>Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (*zero accident*) untuk proyek Kideco Jaya Agung dengan jumlah 17.000.000 jam kerja *LTI Free*.<br>Award for 17,000,000 man hours LTI Free (zero accident) at the Kideco Jaya Agung project. | 8 Mei 2019<br>May 8, 2019 |
| 9. | **PENCAPAIAN KESELAMATAN**<br>SAFETY MILESTONE<br><br>Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (*zero accident*) untuk proyek Lampunut Road, Bridge & Earthworks Construction dengan jumlah 7.000.000 jam kerja *LTI Free*.<br>Award for 7,000,000 man hours LTI Free (zero accident) at the Lampunut Road, Bridge & Earthworks Construction project. | 9 Mei 2019<br>May 9, 2019 |
| 10. | **PENCAPAIAN KESELAMATAN**<br>SAFETY MILESTONE<br><br>Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (*zero accident*) untuk Petrosea Support Facilities dengan jumlah 2.000.000 jam kerja *LTI Free*.<br>Award for 2,000,000 man hours LTI Free (zero accident) at Petrosea Support Facilities. | 19 April 2019<br>April 19, 2019 |
| 11. | **PENCAPAIAN KESELAMATAN**<br>SAFETY MILESTONE<br><br>Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (*zero accident*) untuk proyek Tabang dengan jumlah 5.000.000 jam kerja *LTI Free*.<br>Award for 5,000,000 man hours LTI Free (zero accident) at the Tabang project. | 9 Maret 2019<br>March 9, 2019 |
| 12. | **PENCAPAIAN KESELAMATAN**<br>SAFETY MILESTONE<br><br>Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (*zero accident*) untuk proyek Adaro Lampunut dengan jumlah 6.000.000 jam kerja *LTI Free*.<br>Award for 6,000,000 man hours LTI Free (zero accident) at the Adaro Lampunut project. | 21 Februari 2019<br>February 21, 2019 |
| 13. | **PENCAPAIAN KESELAMATAN**<br>SAFETY MILESTONE<br><br>Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (*zero accident*) untuk proyek Kideco Jaya Agung dengan jumlah 16.000.000 jam kerja *LTI Free*.<br>Award for 16,000,000 man hours LTI Free (zero accident) at the Kideco Jaya Agung project. | 6 Februari 2019<br>February 6, 2019 |
| 14. | **PENCAPAIAN KESELAMATAN**<br>SAFETY MILESTONE<br><br>Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (*zero accident*) untuk proyek Tabang dengan jumlah 4.000.000 jam kerja *LTI Free*.<br>Award for 4,000,000 man hours LTI Free (zero accident) at the Tabang project. | 2 Januari 2019<br>January 2, 2019 |

## DAMPAK KUANTITATIF KEGIATAN

Pengelolaan K3 Petrosea telah memberikan dampak yang positif. Hal tersebut ditunjukkan dari tabel berikut:

## QUANTITATIVE IMPACT OF ACTIVITIES

Petrosea's OHS management has had a positive impact. This is shown in the following table:

### Kinerja K3 Petrosea dalam Kurun Waktu 3 Tahun / Petrosea's OHS Performance in a Period of 3 Years

| **Indikator *Lagging* /** Lagging Indicator | **2019** | | **2018** | | **2017** | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | **Batas/** Limit | **Aktual/** Actual | **Batas/** Limit | **Aktual/** Actual | **Batas/** Limit | **Aktual/** Actual |
| LTIR | 0.00 | 0.05 | 0.00 | 0.05 | 0.00 | 0.08 |
| TRIR | 0.00 | 0.59 | 0.52 | 0.64 | 0.66 | 0.51 |
| RIR | 0.00 | 1.29 | 0.98 | 1.49 | 2.00 | 0.84 |
| MEI | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| *Nearmiss* | 0 | 45 | 0 | 110 | 0 | 117 |
| **Indikator Utama /** Leading Indicator | **2019** | | **2018** | | **2017** | |
| | **Batas/** Limit | **Aktual/** Actual | **Batas/** Limit | **Aktual/** Actual | **Batas/** Limit | **Aktual/** Actual |
| BBS | 44,538 | 52,968 | 35,155 | 44,022 | 10,229 | 13,389 |
| Hazob | 49,200 | 117,752 | 43,901 | 113,912 | 27,526 | 52,552 |
| PTO | 23,156 | 29,599 | 7,430 | 9,274 | 1,598 | 2,116 |
| *Job Hazard Analysis* | 340 | 1,994 | 416 | 1,384 | 220 | 585 |
| *Site Management Inspection* | 202 | 234 | 384 | 591 | 480 | 736 |
| *Audit* | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% |
| *Action Closed* | 100% | 96% | 100% | 97% | 100% | 97% |
| *SHE Scorecard* | 100% | 102% | 100% | 103% | 100% | 103% |
| *Positive Operational Safety Target* (POST) | 100% | 99.9% | 100% | 99.5% | 98% | 99% |

# TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG SOSIAL KEMASYARAKATAN

SOCIAL RESPONSIBILITY IN SOCIAL COMMUNITY DEVELOPMENT

## KOMITMEN & KEBIJAKAN

Kesejahteraan masyarakat menjadi sangat penting demi keberlangsungan kegiatan operasional Perusahaan, karena kegiatan tersebut berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat sekitar. Oleh karena itu, Petrosea berkomitmen untuk memastikan bahwa pertumbuhan kinerja diikuti dengan meningkatnya kesejahteraan masyakarat di sekitar wilayah operasional Perusahaan, baik secara ekonomi maupun sosial.

Kebijakan terkait program pengembangan sosial dan kemasyarakatan, yang merupakan wujud dari program CSR Petrosea menegaskan penerapan prinsip-prinsip:

- Akuntabilitas
- Satu Pendekatan Konsisten
- Manajemen Risiko
- Tanggung Jawab Pribadi dan Budaya Belajar

## COMMITMENT & POLICY

The welfare of the community is very important for the sustainability of the Company's operational activities, as these activities have a direct and indirect impact on the surrounding communities. Therefore, Petrosea is commited to ensure that performance growth is followed by increased community welfare around the Company's operational areas, both economically and socially.

The policy related to our social and community development program, which is an enactment of Petrosea's CSR programs, emphasizes the the implementation of the following principles:

- Accountability
- One Consistent Approach
- Risk Management
- Personal Responsibility and Learning Culture

## RENCANA KEGIATAN

Target dan manfaat positif yang diharapkan dari pelaksanaan program CSR Petrosea meliputi:

- Meningkatnya parameter indeks pembangunan manusia di wilayah setempat
- Turunnya angka putus sekolah dan naiknya tingkat kelulusan program wajib belajar
- Meningkatnya kompetensi di bidang kewirausahaan
- Meningkatnya indeks kesehatan masyarakat
- Meningkatnya kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat.

Dalam merencanakan program CSR, Petrosea selalu berusaha melibatkan masyarakat dengan terlebih dahulu melakukan pemetaan kondisi masyarakat dari sisi sosial, budaya, ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Tujuannya adalah agar program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, serta selaras dengan kebutuhan dan/ atau keinginan para pemangku kepentingan. Dengan cara ini, diharapkan masyarakat turut merasa memiliki program yang akan dijalankan.

## ACTIVITY PLANNING

The expected impacts and benefits of the Company's CSR program implementations are as follows:

- Increased local human development index
- Lower drop out rate and an increase of graduation rates of compulsory basic education
- Increased competence in entrepreneurship
- Increased human health index
- Improved economic and social conditions of the community

In implementing its CSR programs, Petrosea has always tried to involve the community by first mapping out their conditions in terms of social, cultural, economic, health and education aspects. This is done to ensure the CSR programs are in accordance to the requirements of the local communities and stakeholders. It is hoped that the community will feel a sense of ownership regarding the programs that will be developed.

## PROGRAM & KEGIATAN

Melalui program CSR, Petrosea berupaya mewujudkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat di sekitar wilayah operasional Perusahaan. Program ini terbagi dalam beberapa bidang sesuai dengan rumusan program tanggung jawab sosial, yaitu:

- Pendidikan
- Kesehatan
- Pemberdayaan ekonomi
- Lingkungan

Berikut adalah jumlah program pemberdayaan masyarakat dan sosial yang telah dilakukan oleh Petrosea selama kurun waktu tiga tahun terakhir:

## PROGRAMS & ACTIVITIES

Through its CSR programs, Petrosea strives to create economic growth and improve the social welfare of the local communities around the Company's operational areas. These programs are divided into several fields according to the formulation of social responsibility programs, namely:

- Education
- Health
- Economic empowerment
- Environment

The following are the community empowerment and social programs carried out by Petrosea within the last three years:

| Pilar / Pillar | Tahun / Year | | |
|---|---|---|---|
| | 2019 | 2018 | 2017 |
| Pendidikan / Education | 19 | 29 | 8 |
| Kesehatan / Health | 11 | 23 | 8 |
| Pemberdayaan Ekonomi / Economic Empowerment | 9 | 13 | 3 |
| Lingkungan / Environment | 1 | 4 | - |

## PENGARUH PERUSAHAAN TERKAIT ISU SOSIAL & KEMASYARAKATAN

Sebagai Perusahaan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap masyarakat sekitar, Petrosea selalu berupaya untuk mengatasi segala isu sosial di wilayah operasionalnya.

Petrosea telah melakukan analisis dan pemetaan terhadap isu-isu sosial yang relevan. Berdasarkan aktifitas tersebut, berikut adalah isu-isu sosial kemasyarakatan yang terjadi serta solusi yang telah dilakukan oleh Perusahaan:

## THE COMPANY'S INFLUENCE REGARDING SOCIAL & COMMUNITY ISSUES

As a Company that is concerned and responsible towards the surrounding communities, Petrosea also strives to solve various social issues around the Company's operational areas.

Petrosea has conducted an analysis and mapping of relevant social issues. Based on this activity, the following actions have been taken by the Company:

1. **Tenaga kerja**
   Petrosea melakukan rekrutmen terhadap tenaga kerja lokal
2. **Pendidikan**
   Melalui revitalisasi bangunan sekolah, pemberian Alat Permainan Edukatif (APE), alat tulis dan kebutuhan sekolah, pembinaan kegiatan ekstrakulikuler, serta pelatihan guru
3. **Kesehatan**
   Mengadakan pemeriksaan dan pengobatan gratis, penyuluhan kesehatan, penyuluhan HIV/AIDS dan anti narkoba, serta penyediaan instalasi air bersih
4. **Pemberdayaan Ekonomi**
   Implementasi program pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan dan pemerataan ekonomi masyarakat sekitar
5. **Lingkungan**
   Upaya menjaga lingkungan dengan penyediaan *water truck* agar jalanan sekitar tidak berdebu dan kotor sebagai dampak dari aktifitas operasional, serta mengadakan kegiatan penghijauan / penanaman pohon.

1. **Manpower**
   Petrosea recruited local workers
2. **Education**
   Through the revitalization of school buildings, distribution of educational games, stationery and other school requirements, development of extracurricular activities, as well as teacher training
3. **Health**
   Conducted free medical examinations and treatment, health counselling, HIV/AIDS and anti-drug counseling, as well as provision of clean water installation
4. **Economic Empowerment**
   Implementation of community empowerment programs for the improvement and equlity of economic distribution within the local community
5. **Environment**
   Provided water trucks to ensure the surrounding roads were not dusty and dirty due to operational activities, as well as conducted reforestation / tree planting activities.

Dalam mencari solusi atas isu-isu yang terjadi, Petrosea menyesuaikan kegiatannya dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, Perusahaan juga mengacu kepada Peraturan Pemerintah, Peraturan Daerah, serta kebijakan-kebijakan pihak eksternal dan internal Perusahaan, tanpa berusaha untuk mengambil alih fungsi dan peran masing-masing pihak pemangku kepentingan.

Untuk meminimalisir risiko sosial ekonomi terkait aktivitas operasionalnya, Petrosea berupaya menjalin hubungan baik dengan para pemangku kepentingan di masing-masing wilayah operasional. Hal ini untuk mencegah terjadinya ketidakpuasan masyarakat yang dapat berdampak pada kegiatan usaha Perusahaan.

## REALISASI ANGGARAN CSR

Hingga akhir Desember 2019, Petrosea melaksanakan program CSR di seluruh lokasi kantor dan proyek Perusahaan dengan total biaya Rp 2.902.904.016.

In finding solutions for issues that arise, Petrosea adapts its activities to the conditions and requirements of the community. In addition, Petrosea also refers to government regulations, regional regulations, as well as policies of external and internal parties of the Company, without attempting to take over the functions and roles of each stakeholder.

To minimize the socio-economic risks associated with its operational activities, Petrosea strives to establish good relations with stakeholders in each operational area. This is to prevent any public dissatisfaction that may impact on the Company's operational activities.

## CSR BUDGET REALIZATION

Until the end of December 2019, Petrosea conducted CSR programs at all Company office and project locations with a total budget of Rp 2,902,904,016.

Berikut adalah rincian kegiatan dan anggaran tanggung jawab sosial kemasyarakatan Petrosea:

The breakdown of Petrosea's social responsibility activities and budget is as follows:

## Program & Anggaran CSR di Proyek / CSR Programs & Budget at Project Sites

| No. | Kegiatan / Activity | Lokasi / Location | Biaya / Budget |
|---|---|---|---|
| **Pendidikan / Education** | | | |
| 1. | Bina Ekstrakurikuler Pramuka<br>Pramuka Extracurricular Activities | Proyek Kideco Jaya Agung di Kalimantan Timur / Kideo Jaya Agung project in East Kalimantan | Rp 107.000.000 |
| 2. | Bina Ekstrakurikuler Sekolah Sehat<br>Healthy School Extracurricular Activities | | Rp 23.875.000 |
| 3. | Bina Ekstrakurikuler Sekolah Adiwiyata<br>Sekolah Adiwiyata Extracurricular Activities | | Rp 104.800.000 |
| 4. | Bina Ekstrakurikuler Seni Budaya<br>Art & Culture Extracurricular Activities | | Rp 118.750.000 |
| 5. | Bina Ekstrakurikuler Olahraga<br>Sports Extracurricular Activities | | Rp 60.600.000 |
| 6. | Bina Kegiatan Ekstrakurikuler Komputer<br>Computer Extracurricular Activities | | Rp 175.200.000 |
| 7. | Petrosea Mengabdi untuk Tapin 2019<br>Petrosea's Dedication for Tapin 2019 | Proyek Binuang Mitra Bersama di Kalimantan Selatan / Binuang Mitra Bersama project in South Kalimantan | Rp 24.000.000 |
| 8. | Pembagian tas Petrosea<br>Distribution of Petrosea bags | | Rp 26.000.000 |
| 9. | Kampanye kesehatan<br>Health Campaign | | Rp 40.000.000 |
| 10. | Revitalisasi Perpustakaan<br>Library Revitalization | | Rp 150.000.000 |
| 11. | Program Kolaborasi dengan Indika Foundation<br>Collaboration Program with Indika Foundation | | Rp 79.000.000 |
| 12. | Revitalisasi Masjid, Musholla & TPA<br>Mosque, Musholla & TPA Revitalization | | Rp 200.000.000 |
| 13. | Pelatihan Guru SD<br>Training for Elementary School Teachers | Proyek Tabang di Kalimantan Timur / Tabang project in East Kalimantan | Rp 74.565.000 |
| 14. | Pemberian Stimulan Buku<br>Book Stimulant Distribution | | Rp 108.250.000 |
| 15. | Pemberian Stimulan Meubelair<br>Furniture Stimulant Distribution | | Rp 165.000.000 |
| 16. | Petro Holik (Petrosea on Lingkungan Kampus)<br>*Petro Holik* (Petrosea Goes to Campus) | | Rp 107.300.000 |
| 17. | Sosialisasi Bahaya Narkoba & HIV/AIDS<br>Socialization of the Dangers of Drugs & HIV/AIDS | | Rp 47.975.000 |
| 18. | Petrosea Sayang Tabang (Satu Budaya Negeriku, Tabang Kebanggaanku)<br>Petrosea Loves Tabang (*Satu Budaya Negeriku, Tabang Kebanggaanku*) | | Rp 79.250.000 |
| 19. | Petrosea Goes to School | Proyek Lampunut di Kalimantan Tengah / Lampunut project in Central Kalimantan | Rp 320.000.000 |
| **Kesehatan / Health** | | | |
| 1. | Promosi Kesehatan Ibu & Anak<br>Mother & Child Healthcare Promotion | Proyek Kideco Jaya Agung di Kalimantan Timur / Kideo Jaya Agung project in East Kalimantan | Rp 12.000.000 |
| 2. | Promosi Kesehatan Pelajar Anti Narkoba<br>Student Anti-Drugs Health Promotion | | Rp 18.500.000 |
| 3. | Promosi Kesehatan Germas Hidup Sehat<br>Community Healthy Living Promotion | | Rp 100.800.000 |
| 4. | Promosi Kesehatan Gerakan Samurangau Bersih<br>*Gerakan Samurangau Bersih* Health Promotion | | Rp 160.000.000 |
| 5. | Pemberian Makanan Tambahan<br>Provision of Food Supplements | Proyek Binuang Mitra Bersama di Kalimantan Selatan / Binuang Mitra Bersama project in South Kalimantan | Rp 72.000.000 |
| 6. | Pengobatan Gratis<br>Free Healthcare | | Rp 120.000.000 |
| 7. | Petrosea Peduli Kesehatan<br>Petrosea Cares About Health | Proyek Tabang di Kalimantan Timur / Tabang project in East Kalimantan | Rp 103.000.000 |
| 8. | Promo Kesehatan<br>Health Promotion | | Rp 42.500.000 |
| 9. | Penyediaan Air Bersih<br>Provision of Clean Water | Proyek Lampunut di Kalimantan Tengah / Lampunut project in Central Kalimantan | Rp 315.126.000 |
| 10. | Kampanye Kesehatan<br>Health Campaign | | Rp 50.000.000 |
| 11. | Penyediaan Makanan Sehat di POSYANDU<br>Provision of Healthy Food at POSYANDU | | Rp350,000,000 |
| **Pemberdayaan Ekonomi / Economic Empowerment** | | | |
| 1. | Pemberdayaan Kube Menjahit<br>Kube Menjahit Empowerment | Proyek Kideco Jaya Agung di Kalimantan Timur / Kideo Jaya Agung project in East Kalimantan | Rp 82.000.000 |
| 2. | Pemberdayaan Kelompok Kriya Nusantara<br>Kelompok Kriya Nusantara Empowerment | | Rp 49.000.000 |
| 3. | Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani<br>Kelompok Wanita Tani Empowerment | | Rp 59.200.000 |
| 4. | Pemberdayaan Kuliner Batu Sopang<br>Kuliner Batu Sopang Empowerment | | Rp 80.000.000 |
| 5. | Penyuluhan & Pembinaan Kelompok Tani<br>Counseling & Development of Kelompok Tani | Proyek Binuang Mitra Bersama di Kalimantan Selatan / Binuang Mitra Bersama project in South Kalimantan | Rp 17.000.000 |
| 6. | Pemberian Stimulan Bibit & Pupuk<br>Provision of Seedlings & Fertilizer Stimulants | | Rp 200.000.000 |
| 7. | Budidaya Hortikultura & Tanaman Obat Keluarga<br>Cultivation of Family Horticulture & Medical Herbs | | Rp 66.575.000 |
| 8. | Pelaksanaan Petro Barber<br>Petro Barber Implementation | Proyek Tabang di Kalimantan Timur / Tabang project in East Kalimantan | Rp 105.700.000 |
| 9. | Program Perikanan<br>Fishery Program | Proyek Lampunut di Kalimantan Tengah / Lampunut project in Central Kalimantan | Rp 78.946.425 |
| **Lingkungan / Environment** | | | |
| 1. | Menanam Pohon & Aksi Peduli Lingkungan<br>Reforestation & Caring for the Environment | Proyek Binuang Mitra Bersama di Kalimantan Selatan / Binuang Mitra Bersama project in South Kalimantan | Rp 50.000.000 |
| **Total** | | | **Rp 4.143.912.425** |

### Program & Anggaran CSR di Kantor Pusat / CSR Programs & Budget at the Head Office

| No. | Kegiatan / Activity | Biaya / Budget |
|---|---|---|
| 1. | HUT Petrosea ke-47 / Petrosea 47th Anniversary | Rp 50.000.000 |
| 2. | Kegiatan Bulan Ramadhan / Ramadhan Activities | Rp 75.000.000 |
| 3. | Kegiatan Idul Adha / Eid al-Adha Activities | Rp 10.000.000 |
| 4. | Kegiatan Natal / Christmas Activities | Rp 30.000.000 |
| 5. | Bantuan Bencana Alam / Disaster Relief | Rp 500.000.000 |
| **Total** | | **Rp 665.000.000** |

## DAMPAK KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan CSR yang dilakukan oleh Petrosea sepanjang tahun 2019 telah memberikan berbagai manfaat positif bagi pengembangan masyarakat berkelanjutan di sekitar wilayah operasional Perusahaan, di antaranya:

1. **Bidang Pendidikan**
   Program CSR Petrosea di bidang pendidikan telah menjangkau 70 sekolah dan lembaga yang menaungi 10.708 murid.

2. **Bidang Kesehatan**
   Petrosea telah membantu 11.809 penduduk di 4 lokasi proyek, yang memberi dampak pada meningkatnya kesehatan masyarakat setempat. Selain itu, masyarakat mendapatkan air bersih melalui program instalasi air bersih.

3. **Bidang Pemberdayaan Ekonomi**
   Petrosea telah membantu 1.508 penduduk di 4 lokasi proyek, yang berdampak pada meningkatnya kesejahteraan dan menciptakan kemandirian ekonomi bagi masyarakat setempat.

4. **Bidang Lingkungan**
   Program CSR Petrosea telah melakukan penghijauan melalui penanaman 1.000 pohon di lokasi proyek.

## IMPACT OF ACTIVITIES

The implementation of CSR activities by Petrosea throughout 2019 has provided various positive benefits for sustainable community development around the Company's operational areas, such as:

1. **Education**
   Petrosea's CSR program in education reached 70 schools and institutions which included 10,708 students.

2. **Health**
   Petrosea helped 11,809 people in 4 project locations, which resulted in increased health of the local community. In addition, the community was able to access clean water through the clean water installation program.

3. **Economic Empowerment**
   Petrosea helped 1,508 people in 4 project locations, which resulted in increased welfare and economic independence for the local community.

4. **Environment**
   Petrosea's CSR program conducted reforestation by planting 1,000 trees at its project site.

# TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN
## RESPONSIBILITY TOWARDS CUSTOMERS

## KOMITMEN

Kepuasan konsumen merupakan kunci utama bagi kemajuan dan keberlangsungan usaha Perusahaan. Oleh karena itu, Petrosea berupaya untuk menumbuhkan budaya yang selalu mengedepankan pemberian hasil pelayanan dan produk bermutu terbaik kepada seluruh konsumennya.

Untuk menumbuhkan budaya pelayanan dan produk bermutu, Petrosea menerapkan kebijakan yang mengacu pada Sistem Manajemen Mutu dan prosedur sesuai dengan persyaratan ISO 9001:2015, yang diaplikasikan bersama dengan ISO 14001:2015 untuk Sistem Manajemen Lingkungan dan ISO 45001:2018 untuk Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di seluruh area operasi.

## COMMITMENT

Consumer satisfaction is one of the keys behind the Company's continuous growth. Therefore, Petrosea strives to build a culture of service and product excellence for all of its consumers.

To build a culture of service and product excellence, Petrosea implements policies that refer to the Quality Management System and procedures in accordance with the requirements of ISO 9001:2015, which is applied together with ISO 14001:2015 for Environmental Management System and ISO 45001:2018 for Health Management System and Safety at all operational areas.

## RENCANA KEGIATAN

Petrosea memiliki sistem terkait manajemen mutu dengan standar internasional dalam lini bisnisnya, yaitu Petrosea Quality Management System (PQMS). Melalui penerapan PQMS, Petrosea berupaya untuk memberikan nilai tambah kepada seluruh konsumen. Di dalam PQMS terdapat berbagai proses bisnis fundamental yang diatur secara sistematis untuk memenuhi persyaratan dari sisi operasional, kualitas serta K3L.

Implementasi PQMS senantiasa menggunakan standar terbaik dan dirancang agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan perubahan permintaan serta ekspektasi pelanggan. Untuk itu, PQMS selalu mengalami penyempurnaan. Kebutuhan pengembangan sistem pun dikaji secara teratur oleh pemilik proses bisnis. PQMS memiliki kegiatan rutin terkait pembaruan serta audit internal yang dilaksanakan di lini bisnis dan fungsi pendukung.

## ACTIVITY PLANNING

Petrosea has a system related to quality management with international standards in its line of business, namely Petrosea Quality Management System (PQMS). Through the application of PQMS, Petrosea strives to provide added value to all customers. In PQMS, various fundamental business processes reside which are systematically regulated in order to meet the requirements from the aspects of operational, quality, as well as SHE.

PQMS implementation always refers to the best standards and is designed to stay ahead of the changing times and to be reactive to changes in customer demand and expectations. For this reason, PQMS is continuously improved. The need for system development is regularly reviewed by business process owners. PQMS has routine activities related to updates and internal audits carried out in business lines and support functions.

## KEGIATAN & PENCAPAIANNYA

### PETROSEA QUALITY MANAGEMENT SYSTEM

Untuk memastikan implementasi PQMS yang berkualitas, Petrosea menerapkan sistem manajemen sesuai dengan jaratan standar nasional dan internasional yang meliputi:

- ISO 9001:2015 - Sistem Manajemen Mutu
- ISO 14001:2015 - Sistem Manajemen Lingkungan
- ISO 45001:2018 - Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja, merupakan pembaruan dari sertifikasi OHSAS 18001:2010 untuk Sistem Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja yang masa berlakunya telah berakhir pada 18 April 2019
- SMK3 - Sistem Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja.

Sepanjang tahun 2019, kegiatan Petrosea dalam hal Manajemen Mutu meliputi kegiatan rutin dan di luar kegiatan rutin. Kegiatan rutin dilakukan terkait pembaharuan PQMS serta audit internal yang dilaksanakan di lini bisnis dan fungsi pendukung. Sedangkan di luar kegiatan rutin juga dilakukan dua proyek inisiatif, yaitu:

1. *Online Audit Action Request Monitoring Log*
2. *Online Management System Change and Approval*

Proyek tersebut merupakan bagian dari *continuous improvement* PQMS yang juga sejalan dengan strategi transformasi digital Perusahaan.

PQMS dapat diakses melalui portal intranet Perusahaan dan memiliki mekanisme sebagai berikut:

- Dokumen yang masuk dalam PQMS adalah dokumen yang telah disetujui oleh masing-masing *process owner*
- *Quality Assurance* (QA) berperan sebagai *custodian* atas dokumen PQMS. Sebelum masuk dalam PQMS, QA me-*review approval*, *template*, *numbering*, serta format dokumen agar sesuai dengan standar PQMS
- Untuk memastikan implementasi PQMS, terdapat 2 (dua) audit yang dilakukan secara rutin, yaitu audit secara internal dan audit eksternal (*ISO surveillance audit* oleh badan sertifikasi)
- Dari hasil audit, akan dilakukan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan kesesuaian, kecukupan, serta keefektifkan PQMS.

Hingga 31 Desember 2019, di dalam PQMS terdapat 2.573 dokumen, yang terdiri dari *policy*, *charter*, prosedur, *form*, *checklist*, *template*, dan sebagainya.

Berikut adalah tampilan PQMS:

## ACTIVITIES & ACHIEVEMENTS

### PETROSEA QUALITY MANAGEMENT SYSTEM

To ensure quality implementation of PQMS, Petrosea applies management system in accordance with national and international standards, including:

- ISO 9001: 2015 - Quality Management System
- ISO 14001: 2015 - Environmental Management System
- ISO 45001: 2018 - Occupational Health & Safety Management, is an update of the OHSAS 18001: 2010 certification for the Occupational Health & Safety Management System, which expires on 18 April 2019
- SMK3 - Occupational Health & Safety Management System.

Throughout 2019, Petrosea's activities in Quality Management include routine activities and non-routine activities. The routine activities carried out related to the renewal of PQMS as well as internal audits carried out in business lines and support functions. In addition, two new initiative projects were also implemented:

1. Online Audit Action Request Monitoring Log
2. Online Management System Change and Approval

These projects were part of the continuous improvement of PQMS which is also in line with the Company's digital transformation strategy.

PQMS can be accessed through the Company's intranet portal with the following mechanism:

- Documents published in PQMS are documents that have been approved by each process owner
- Quality Assurance (QA) acts as the custodian of PQMS documents. Before published in PQMS, QA reviews approvals, templates, numbering and document formats to fit PQMS standards
- To ensure the implementation of PQMS, there are two audits performed routinely, namely internal audits and external audits (surveillance audits ISO by certification body)
- From the audit results, improvements will be carried out to improve the suitability, adequacy and effectiveness of the PQMS.

As of December 31, 2019, 2,573 documents were published in PQMS, which consist of policies, charters, procedures, forms, checklists, templates, etc.

The following illustrates the appearance of PQMS:

Terkait dengan manajemen mutu tersebut, Petrosea memiliki sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 yang mencakup manajemen proyek, operasi usaha tambang, perancangan, konstruksi dan instalasi terhadap proyek jasa rekayasa multidisiplin dan jasa-jasa pasokan bagi operasi lepas pantai termasuk penanganan kargo dan jasa logistik pada sektor migas, mineral dan tambang, infrastruktur, serta industri manufaktur.

Pada tahun 2019, Lloyd's Register Indonesia sebagai badan sertifikasi telah melakukan dua kali *surveillance audit* sebagai syarat untuk mempertahankan sertifikasi sistem manajemen mutu. Dari hasil audit tersebut, tidak ada ketidaksesuaian signifikan yang dikeluarkan oleh Lloyd's. Ke depannya, Petrosea akan terus mempertahankan kinerja dan standar mutu tinggi yang telah dicapai untuk terus menerus memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh pelanggan.

Related to quality management, Petrosea has the ISO 9001:2015 Quality Management System certification which includes project management, mining business operations, design, construction and installation of multidisciplinary engineering service projects and supply services for offshore operations including cargo handling and logistics services for oil and gas, mineral and mining sectors, infrastructure, and manufacturing industries.

In 2019, Lloyd's Register Indonesia, as a certification body, conducted two surveillance audits as a condition for maintaining the quality management system certification. From the audit results, no major conformance was found by Lloyd's. Going forward, Petrosea will continue to maintain the performance and high quality standards that have been achieved to continuously provide the best service to all customers.

## SURVEI KEPUASAN PELANGGAN

Survei Kepuasan Pelanggan dilaksanakan secara rutin untuk memantau efektivitas Perusahaan dalam memenuhi kebutuhan klien. Pada tahun 2019, kegiatan survei kepuasan pelanggan Petrosea dilaksanakan oleh masing-masing lini bisnis.

Berikut adalah parameter dan hasil survei kepuasan pelanggan untuk lini bisnis Kontrak Pertambangan, Rekayasa & Konstruksi serta Jasa Logistik & Pendukung Kegiatan Minyak & Gas Bumi untuk periode pelaporan tahun 2019.

Dalam pelaksanaan survei, klien diminta melakukan *scoring* dengan panduan sebagai berikut:

## CUSTOMER SATISFACTION SURVEY

The Customer Satisfaction Survey is regularly conducted to monitor the Company's effectiveness in meeting its clients' needs. In 2019, Petrosea's customer satisfaction survey was carried out by each respective business line.

The following is the parameter and result of customer satisfaction survey for Contract Mining, Engineering & Construction and Logistic & Support for Oil & Gas Services business lines for 2019 reporting period.

In conducting the survey, clients were requested to score using the following reference:

### Survei Parameter / Parameter Survey

| Skor / Score | Keterangan / Description |
|---|---|
| 5 | Superior Performance, (New quality performance standard - Best Practice) |
| 4 | Exceeded Expectations (Provided more than required - Potential Best Practice) |
| 3 | Met Expectations (Did what was expected - Prevention / Improvement) |
| 2 | Below Expectations (Did not do as expected, Recovery Made - Action Required) |
| 1 | Poor Performance (Job problems / failures, Some Recovery Made - Action Required) |
| 0 | N / A (Not applicable) |

## Hasil Survei Kepuasan Pelanggan Kontrak Pertambangan 2019 / Result of Contract Mining Customer Satisfaction Survey 2019

Hasil survei mengindikasikan bahwa skor rata-rata untuk kepuasan pelanggan di lini bisnis Kontrak Pertambangan adalah 4: *Exceeded Expectations (provided more than required - Potential Best Practice).*

The survey results indicate that the average score for customer satisfaction in the Contract Mining business line was 4: Exceeded Expectations (provided more than required - Potential Best Practice).

## Hasil Survei Kepuasan Pelanggan Rekayasa & Konstruksi 2019 / Result of Engineering & Construction Customer Satisfaction Survey 2019

Hasil survei mengindikasikan bahwa skor rata-rata untuk kepuasan pelanggan di lini bisnis Rekayasa & Konstruksi adalah 3.5: *Met Expectations (Did what was expected - Prevention / Improvement).*

The survey results indicate that the average score for customer satisfaction in the Engineering & Construction business line was 3.5: Met Expectations (Did what was expected - Prevention / Improvement).

## Hasil Survei Kepuasan Jasa Logistik dan Pendukung Kegiatan Minyak & Gas Bumi 2019 / Result of Customer Satisfactory Survey of Logistic and Support for Oil & Gas Services 2019

Hasil survei mengindikasikan bahwa skor rata-rata untuk kepuasan pelanggan di lini bisnis Jasa Logistik dan Pendukung Kegiatan Minyak & Gas Bumi adalah 4: Exceeded Expectations *(Provided more than required - Potential Best Practice).*

The survey results indicate that the average score for customer satisfaction in the Logistic and Support for Oil & Gas Services business line was 4: Exceeded Expectations (Provided more than required - Potential Best Practice).

## LAYANAN PENGADUAN PELANGGAN

Hingga tahun 2019, Petrosea tidak membuka layanan pengaduan pelanggan terkait dengan kegiatan operasional di setiap proyek, namun para CSR Officer di masing-masing proyek yang juga bertindak sebagai External Relation Officer yang selalu siap menerima pengaduan atau keluhan dari masyarakat setempat untuk selanjutnya dicarikan solusi atau pemecahan masalah.

## CUSTOMER COMPLAINTS SERVICES

Petrosea does not yet provide customer complaint services related to operational activities for each project, but the CSR Officers in each project also act as External Relations Officers who are always ready to receive complaints from the local community others to find solutions for problems.

# RENCANA STRATEGIS CSR

## CSR STRATEGIC PLAN

Petrosea memiliki komitmen besar terhadap CSR, yang terlihat dari ditempatkannya CSR sebagai salah satu dari empat nilai inti atau *core values* Perusahaan. Sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2020 Petrosea tetap akan melaksanakan kegiatan CSR dengan fokus pada empat pilar, yaitu pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi dan lingkungan.

Rencana program CSR akan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di masing-masing wilayah operasional, dengan menyelaraskan dengan program Pemerintah, Peraturan Pemerintah, Peraturan Daerah, kebijakan-kebijakan pihak eksternal dan internal Perusahaan, dan tanpa berusaha untuk mengambil alih fungsi dan peran masing-masing pihak pemangku kepentingan.

Petrosea's strong commitment towards CSR can be seen by the placement of CSR as one of the Company's four core values. As in previous years, in 2020 Petrosea will continue to implement CSR activities which focus on four pillars, namely education, health, economic empowerment and environment.

The CSR programs will be designed to match the requirements of the community in each operational areas by aligning government programs, government regulations, regional regulations, Company external and internal policies, without attempting to take over the functions and roles of each stakeholder.

# LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 2019

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 2019

9

PETROSEA

Member of Indika Energy Group

# PT PETROSEA Tbk
# DAN ENTITAS ANAK/
# *AND ITS SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018/
*FOR THE YEARS ENDED*
*DECEMBER 31, 2019 AND 2018*

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT*

| | Halaman/ *Page* | |
|---|---|---|
| SURAT PERNYATAAN DIREKSI | | DIRECTORS' STATEMENT LETTER |
| LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN | | INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT |
| LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 | | CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2019 and 2018 |
| Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian | 1 | Consolidated Statements of Financial Position |
| Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian | 3 | Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income |
| Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian | 4 | Consolidated Statements of Changes in Equity |
| Laporan Arus Kas Konsolidasian | 5 | Consolidated Statements of Cash Flows |
| Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian | 6 | Notes to Consolidated Financial Statements |

PETROSEA
Member of Indika Energy Group

**PT Petrosea Tbk.(Head Office)**

Indy Bintaro Office Park, Building B
Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6
Sektor VII, CBD Bintaro Jaya
Tangerang Selatan, 15224
Indonesia

T +62 21 29770999
F +62 21 29770988
W www.petrosea.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**PT PETROSEA Tbk ("Perusahaan") DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2019 AND 2018**

**PT PETROSEA Tbk ("the Company") AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini / *We, the undersigned*:

1. Nama / *Name* : Hanifa Indradjaya
   Alamat Kantor / *Office address* : Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII CBD Bintaro Jaya, Tangerang Selatan
   Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / *Domicile as stated in ID card* : Jl. Permata Hijau Raya Q.12 Kebayoran lama Jakarta Selatan
   Nomor Telepon / *Phone Number* : (021) 29770999
   Jabatan / *Position* : Presiden Direktur/*President Director*

2. Nama / *Name* : Romi Novan Indrawan
   Alamat Kantor / *Office address* : Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII CBD Bintaro Jaya, Tangerang Selatan
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / *Domicile as stated in ID card* : Komp. Bintaro Home Jl. Raya Pondok Pucung Kav 9 Tangerang Selatan
   Nomor Telepon / *Phone Number* : (021) 29770999
   Jabatan / *Position* : Direktur/*Director*

Menyatakan bahwa / *State that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;
2. The consolidated financial statements for the years ended December 31, 2019 and 2018 have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements are complete and correct;
   b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; and
4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*

Tangerang Selatan, 19 Maret 2020/*March 19, 2020*

METERAI TEMPEL
450A1AHF101417285
6000
ENAM RIBU RUPIAH

**Hanifa Indradjaya**
Presiden Direktur/*President Director*

**Romi Novan Indrawan**
Direktur/*Director*

Imelda & Rekan
Registered Public Accountants
License No. 308/KM.1/2019
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30
Jakarta 10350
Indonesia

Tel: +62 21 5081 8000
Fax: +62 21 2992 8200, 2992 8300
Email: iddttl@deloitte.com
www.deloitte.com/id

## Laporan Auditor Independen

No. 00078/2.1265/AU.1/02/0560-1/1/III/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Petrosea Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Petrosea Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

**Tanggung jawab auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

## Independent Auditor's Report

No. 00078/2.1265/AU.1/02/0560-1/1/III/2020

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Petrosea Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Petrosea Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

**Management's responsibility for the consolidated financial statements**

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

**Auditor's responsibility**

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.



Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Petrosea Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Hal Lain**

Laporan keuangan PT Petrosea Tbk dan entitas anak tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018, diaudit oleh auditor independen lain, yang menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 15 Maret 2019.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

**Opinion**

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Petrosea Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2019, and their financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

**Other Matter**

The financial statements of PT Petrosea Tbk and its subsidiaries as of and for the year ended December 31, 2018, were audited by another independent auditor who expressed an unmodified opinion on such financial statements on March 15, 2019.

IMELDA & REKAN

Fenny Widjaja
Izin Akuntan Publik/ *Public Accountant License* No. AP.0560

19 Maret 2020/*March 19, 2020*

| | 31 Desember/ *December 31,* 2019 US$ '000 | Catatan/ *Notes* | 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$ '000 | |
|---|---|---|---|---|
| ASET | | | | ASSETS |
| ASET LANCAR | | | | CURRENT ASSETS |
| Kas dan setara kas | 84.182 | 5 | 68.167 | Cash and cash equivalents |
| Aset keuangan lainnya | 502 | | 13.130 | Other financial assets |
| Piutang usaha | | 6 | | Trade accounts receivable |
| Pihak berelasi | 20.216 | 32 | 20.829 | Related parties |
| Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar US$ 2.471 ribu dan US$ 1.844 ribu pada 31 Desember 2019 dan 2018 | 85.495 | | 103.924 | Third parties - net of allowance for impairment losses of US$ 2,471 thousand and US$ 1,844 thousand at December 31, 2019 and 2018 |
| Piutang lain-lain | | 7 | | Other accounts receivable |
| Pihak berelasi | - | 32 | 315 | Related party |
| Pihak ketiga | 217 | | 628 | Third parties |
| Persediaan - bersih | 6.578 | 8 | 9.037 | Inventories - net |
| Selisih lebih estimasi pendapatan di atas tagihan kemajuan kontrak | 1.995 | 9 | 10.757 | Estimated earnings in excess of billings on contracts |
| Pajak dibayar dimuka | 2.321 | 10 | 8.395 | Prepaid taxes |
| Klaim pengembalian pajak | 11.657 | 11 | 9.353 | Claims for tax refund |
| Beban dibayar dimuka | 4.260 | 12 | 2.175 | Prepaid expenses |
| Aset lancar lainnya | 4.641 | 13 | 3.464 | Other current assets |
| Jumlah Aset Lancar | 222.064 | | 250.174 | Total Current Assets |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | NONCURRENT ASSETS |
| Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar US$ 385.467 ribu dan US$ 358.978 ribu pada 31 December 2019 dan 2018 dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 2.112 ribu pada 31 Desember 2018 | 312.538 | 14 | 298.461 | Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US$ 385,467 thousand and US$ 358,978 thousand at December 31, 2019 and 2018 and allowance for impairment of US$ 2,112 thousand at December 31, 2018 |
| Goodwill | 781 | 15 | 781 | Goodwill |
| Piutang jangka panjang | | | | Long-term receivable |
| Piutang karyawan | 260 | | 581 | Receivable from employees |
| Aset tidak berwujud - bersih | 13.743 | 16 | 3.426 | Intangible assets - net |
| Aset tidak lancar lainnya | 1.658 | 13 | 2.168 | Other noncurrent assets |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | 328.980 | | 305.417 | Total Noncurrent Assets |
| JUMLAH ASET | 551.044 | | 555.591 | TOTAL ASSETS |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

| | 31 Desember/ *December 31,* 2019 US$ '000 | Catatan/ *Notes* | 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$ '000 | |
|---|---|---|---|---|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | | CURRENT LIABILITIES |
| Utang usaha | | 17 | | Trade accounts payable |
| Pihak berelasi | 1.145 | 32 | 1.003 | Related parties |
| Pihak ketiga | 59.349 | | 91.996 | Third parties |
| Utang lain-lain | | | | Other accounts payable |
| Pihak berelasi | 958 | 32 | - | Related party |
| Pihak ketiga | 1.182 | | 1.252 | Third parties |
| Utang dividen | 253 | 22 | 204 | Dividends payable |
| Utang pajak | 5.430 | 18 | 7.623 | Taxes payable |
| Beban masih harus dibayar | 15.776 | 19 | 8.829 | Accrued expenses |
| Pendapatan diterima dimuka - bagian lancar | 8.208 | 34 | 8.413 | Unearned revenue - current portion |
| Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun: | | | | Current maturities of long-term liabilities: |
| Pinjaman jangka panjang | | | | Long-term loans |
| Pihak berelasi | 1.171 | 32 | 3.226 | Related party |
| Pihak ketiga | 41.629 | 20 | 18.432 | Third parties |
| Liabilitas sewa pembiayaan | 11.236 | 21 | 6.886 | Finance lease liabilities |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek | 146.337 | | 147.864 | Total Current Liabilities |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | | NONCURRENT LIABILITIES |
| Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun: | | | | Long-term liabilities - net of current maturities: |
| Pinjaman jangka panjang | | | | Long-term loans |
| Pihak berelasi | 40.363 | 32 | 115.363 | Related party |
| Pihak ketiga | 85.210 | 20 | 56.832 | Third parties |
| Liabilitas sewa pembiayaan | 25.677 | 21 | 8.237 | Finance lease liabilities |
| Liabilitas imbalan pasca kerja | 22.210 | 30 | 16.955 | Employee benefits obligation |
| Liabilitas pajak tangguhan - bersih | 18.684 | 28 | 18.554 | Deferred tax liabilities - net |
| Liabilitas jangka panjang lainnya | - | | 654 | Other long-term liabilities |
| Jumlah Liabilitas Jangka Panjang | 192.144 | | 216.595 | Total Noncurrent Liabilities |
| Jumlah Liabilitas | 338.481 | | 364.459 | Total Liabilities |
| EKUITAS | | | | EQUITY |
| Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham | | | | Capital stock - Rp 50 par value per share |
| Modal dasar - 4.034.420.000 saham | | | | Authorized - 4,034,420,000 shares |
| Modal ditempatkan dan disetor - 1.008.605.000 saham | 33.438 | 22 | 33.438 | Subscribed and paid-up - 1,008,605,000 shares |
| Tambahan modal disetor | (4.670) | 22 | (4.670) | Additional paid-in capital |
| Penghasilan komprehensif lain | (2.286) | | (1.216) | Other comprehensive income |
| Saldo laba | | | | Retained earnings |
| Ditentukan penggunaannya | 1.475 | 22 | 1.475 | Appropriated |
| Tidak ditentukan penggunaannya | 183.978 | | 161.527 | Unappropriated |
| Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk | 211.935 | | 190.554 | Equity attributable to owners of the Company |
| Kepentingan non-pengendali | 628 | | 578 | Non-controlling interests |
| Jumlah Ekuitas | 212.563 | | 191.132 | Total Equity |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | 551.044 | | 555.591 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PETROSEA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

PT PETROSEA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018

| | 2019 US$ '000 | Catatan/ *Notes* | 2018 US$ '000 | |
|---|---|---|---|---|
| PENDAPATAN | 476.441 | 23,32 | 465.742 | REVENUES |
| BEBAN USAHA LANGSUNG | (395.310) | 24,32 | (392.623) | DIRECT COSTS |
| LABA KOTOR | 81.131 | | 73.119 | GROSS PROFIT |
| Beban administrasi | (24.004) | 25,32 | (20.902) | Administration expenses |
| Penghasilan bunga | 1.177 | | 497 | Interest income |
| Beban bunga dan keuangan | (13.752) | 26 | (11.943) | Interest expenses and finance charges |
| Penurunan nilai aset tetap | - | 14 | (2.112) | Impairment of property and equipment |
| Bagian rugi bersih ventura bersama | - | | (503) | Share in joint venture's net loss |
| Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih | 312 | 27 | (560) | Other gains and losses - net |
| Beban pajak final | (4.283) | 28 | (3.076) | Final tax expense |
| Jumlah | (40.550) | | (38.599) | Total |
| LABA SEBELUM PAJAK | 40.581 | | 34.520 | PROFIT BEFORE TAX |
| BEBAN PAJAK - BERSIH | (9.257) | 28 | (11.354) | INCOME TAX EXPENSES - NET |
| LABA BERSIH TAHUN BERJALAN | 31.324 | | 23.166 | NET PROFIT FOR THE YEARS |
| PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK | | | | OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX |
| Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | | Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss: |
| Pengukuran kembali atas program imbalan pasti | (1.228) | 30 | 382 | Remeasurement of defined benefits obligation |
| Manfaat (beban) pajak penghasilan | 307 | 30 | (95) | Income tax benefit (expense) |
| Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - setelah pajak | (921) | | 287 | Remeasurement of defined benefits obligation - net of tax |
| Bagian penghasilan komprehensif lain atas pengendalian bersama entitas | - | | (48) | Share in other comprehensive income of jointly controlled entity |
| Sub jumlah | (921) | | 239 | Subtotal |
| Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | | Item that may be reclassified subsequently to profit or loss: |
| Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing | (149) | | (6) | Exchange differences on foreign currency translation adjustment |
| Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak | (1.070) | | 233 | Total other comprehensive income (loss) for the year - after tax |
| JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | 30.254 | | 23.399 | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR |
| LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: | | | | PROFIT ATTRIBUTABLE TO: |
| Pemilik Entitas Induk | 31.175 | | 22.958 | Owners of the Company |
| Kepentingan non-pengendali | 149 | | 208 | Non-controlling interests |
| Jumlah laba bersih tahun berjalan | 31.324 | | 23.166 | Net profit for the year |
| JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: | | | | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO: |
| Pemilik Entitas Induk | 30.105 | | 23.191 | Owners of the Company |
| Kepentingan non-pengendali | 149 | | 208 | Non-controlling interests |
| Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan | 30.254 | | 23.399 | Total comprehensive income for the year |
| Laba per saham dasar (dalam US$ penuh) | 0,0309 | 29 | 0,0228 | Basic earnings per share (in full US$) |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

| | Catatan/ *Notes* | Modal disetor/ *Paid-up capital stock* US$ '000 | Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital* US$ '000 | Bagian ekuitas pada entitas anak sebagai hasil dari kombinasi bisnis entitas sepengendali/ *Equity in subsidiary resulting from business combination under common control* US$ '000 | Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*: Pengukuran kembali imbalan pasca kerja/ *Remeasurement of defined benefits obligation* US$ '000 | Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*: Selisih penjabaran laporan keuangan/ *Foreign currency translation adjustment* US$ '000 | Saldo laba/*Retained earnings*: Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated* US$ '000 | Saldo laba/*Retained earnings*: Tidak ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated* US$ '000 | Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Entitas Induk/ *Equity attributable to owners of the Company* US$ '000 | Kepentingan Non-pengendali/ *Non-controlling interests* US$ '000 | Jumlah ekuitas/ *Total equity* US$ '000 | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Saldo per 1 Januari 2018 | | 33.438 | 751 | 9.778 | (1.398) | (51) | 1.475 | 144.032 | 188.025 | 803 | 188.828 | Balance as of January 1, 2018 |
| Laba bersih tahun berjalan | | - | - | 963 | - | - | - | 21.995 | 22.958 | 208 | 23.166 | Net profit for the year |
| Penghasilan komprehensif lain: | | | | | | | | | | | | Other comprehensive income: |
| Bagian penghasilan komprehensif lain atas pengendalian bersama entitas | | - | - | - | (48) | - | - | - | (48) | - | (48) | Share in other comprehensive income of jointly controlled entity |
| Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - setelah pajak | | - | - | - | 287 | - | - | - | 287 | - | 287 | Remeasurements of defined benefits obligation - net of tax |
| Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing | | - | - | - | - | (6) | - | - | (6) | - | (6) | Exchange differences on foreign currency translation adjustment |
| Jumlah penghasilan komprehensif | | - | - | 963 | 239 | (6) | - | 21.995 | 23.191 | 208 | 23.399 | Total comprehensive income |
| Dividen | 22 | - | - | (7.600) | - | - | - | (4.500) | (12.100) | (433) | (12.533) | Dividend |
| Bagian ekuitas pada entitas anak sebagai hasil dari kombinasi bisnis entitas sepengendali | | - | - | (3.141) | - | - | - | - | (3.141) | - | (3.141) | Equity in subsidiaries resulting from business combination under common control |
| Modal disetor lainnya | | - | (5.421) | - | - | - | - | - | (5.421) | - | (5.421) | Other paid - in capital |
| Saldo per 31 Desember 2018 | | 33.438 | (4.670) | - | (1.159) | (57) | 1.475 | 161.527 | 190.554 | 578 | 191.132 | Balance as of December 31, 2018 |
| Laba bersih tahun berjalan | | - | - | - | - | - | - | 31.175 | 31.175 | 149 | 31.324 | Net profit for the year |
| Penghasilan komprehensif lain: | | | | | | | | | | | | Other comprehensive income: |
| Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - setelah pajak | | - | - | - | (921) | - | - | - | (921) | - | (921) | Remeasurements of defined benefits obligation - net of tax |
| Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing | | - | - | - | - | (149) | - | - | (149) | - | (149) | Exchange differences on foreign currency translation adjustment |
| Jumlah penghasilan komprehensif | | - | - | - | (921) | (149) | - | 31.175 | 30.105 | 149 | 30.254 | Total comprehensive income |
| Dividen | 22 | - | - | - | - | - | - | (8.724) | (8.724) | (99) | (8.823) | Dividend |
| Saldo per 31 Desember 2019 | | 33.438 | (4.670) | - | (2.080) | (206) | 1.475 | 183.978 | 211.935 | 628 | 212.563 | Balance as of December 31, 2019 |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

| | 2019 US$ '000 | 2018 US$ '000 | |
|---|---|---|---|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | | CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES |
| Penerimaan kas dari pelanggan | 504.245 | 408.335 | Cash received from customers |
| Pembayaran kas kepada pemasok | (250.396) | (204.961) | Cash paid to suppliers |
| Pembayaran kas kepada karyawan | (147.644) | (115.604) | Cash paid to employees |
| Kas dihasilkan dari operasi | 106.205 | 87.770 | Cash generated from operations |
| Penerimaan pengembalian pajak | 9.221 | 2.208 | Receipt of tax refunds |
| Penerimaan bunga | 1.177 | 497 | Interest received |
| Pembayaran bunga dan beban keuangan | (11.662) | (11.727) | Payment of interest and finance charges |
| Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya | (12.941) | (3.251) | Payment of income taxes and other taxes |
| Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi | 92.000 | 75.497 | Net Cash Provided by Operating Activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | | CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES |
| Pencairan aset keuangan lainnya | 2.790 | - | Withdrawal of other financial assets |
| Hasil penjualan aset tetap | 1.559 | - | Proceeds from sale of property, plant and equipment |
| Pembelian aset tetap | (58.343) | (112.057) | Acquisitions of property, plant and equipment |
| Perolehan aset tidak berwujud | (12.339) | (1.523) | Acquisitions of intangible assets |
| Hasil penjualan investasi pada pengendalian bersama entitas | - | 5.967 | Proceeds from sale of an investment in a jointly controlled entity |
| Penerimaan dividen | - | 1.331 | Dividend received |
| Akuisisi entitas anak | - | (8.562) | Acquisitions of a subsidiary |
| Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi | (66.333) | (114.844) | Net Cash Used in Investing Activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | | CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES |
| Penerimaan utang jangka panjang pihak ketiga | 93.124 | 77.793 | Proceeds from long-term loan third parties |
| Penerimaan dari transaksi jual dan sewa balik | 30.895 | - | Proceeds from sale and lease back |
| Penerimaan utang bank | 20.000 | 74.608 | Proceeds from bank loans |
| Pembayaran pinjaman jangka panjang kepada pihak berelasi | (75.000) | - | Payment of long-term loan to related parties |
| Pembayaran pinjaman jangka panjang kepada pihak ketiga | (41.911) | (2.107) | Payment of long-term loan to third parties |
| Pembayaran utang bank | (20.000) | (85.205) | Payment of bank loans |
| Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan | (9.186) | (9.803) | Payment of finance lease liabilities |
| Pembayaran dividen oleh Perusahaan | (8.675) | (12.533) | Payment of dividends by the Company |
| Pembayaran dividen entitas anak | (99) | - | Payment of dividends by subsidiaries |
| Pembayaran biaya transaksi | - | (467) | Payment of transaction costs |
| Kas Bersih (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan | (10.852) | 42.286 | Net Cash (Used in) Provided by Financing Activities |
| KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS | 14.815 | 2.939 | NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS |
| KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN | 68.167 | 65.228 | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR |
| Pengaruh perubahan kurs valuta asing atas kas dan setara kas | 1.200 | - | Effect of changes in foreign exchange rates on cash and cash equivalents |
| KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN | 84.182 | 68.167 | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

## 1. UMUM

### a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Petrosea Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 75 tertanggal 21 Februari 1972 dibuat oleh Djojo Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta, berdasarkan ketentuan Undang-Undang Penanaman Modal Asing tahun 1967. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. Y.A.5/51/17 tanggal 30 November 1972 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 12 Tambahan No. 96 tanggal 9 Februari 1973. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir anggaran dasar Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 40 tertanggal 22 April 2019 yang dibuat oleh Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0226109 tertanggal 30 April 2019.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Indy Bintaro Office Park, Gedung B, Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII, CBD Bintaro Jaya, Kel. Pondok Jaya, Kec. Pondok Aren, Tangerang Selatan 15424 dan memiliki kantor pendukung di Jl. KM 5,5 Kariangau, RT 01, Kelurahan Kariangau Balikpapan Barat, Kalimantan Timur serta di Jl. Poros Pengalengan RT 04/RW 02, Kelurahan Klabinain Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang konstruksi, jasa pertambangan dan penggalian, pengangkutan dan pergudangan, serta ketenagakerjaan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1972.

Perusahaan dan entitas anak (secara bersama-sama disebut sebagai "Grup") mempunyai 5.864 karyawan (termasuk 1.313 karyawan tidak tetap) (2018: 6.494 karyawan (termasuk 2.304 karyawan tidak tetap)) pada 31 Desember 2019.

Berdasarkan surat No. 31/V/PMDN/2009 dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) tanggal 23 Juni 2009, status Perusahaan berubah menjadi penanaman modal dalam negeri efektif mulai tanggal tersebut. Berdasarkan Akta No. 57 tanggal 27 Mei 2009, Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Indika Energy Tbk (Catatan 22).

## 1. GENERAL

### a. Establishment and General Information

PT Petrosea Tbk (the "Company") was established under Notarial Deed No. 75 dated February 21, 1972 made before Djojo Muljadi, S.H., Notary in Jakarta, within the framework of the Foreign Capital Investment Law of 1967. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice in his decision letter No.Y.A.5/51/17, dated November 30, 1972, and was published in State Gazette No. 12 Supplement No. 96, dated February 9, 1973. The articles of association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 40, dated April 22, 2019 made before Aulia Taufani, S.H., Notary in Jakarta, regarding changes in the composition of Board of Commissioner and Directors and has been authorized by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Decree Letter No. AHU-AH.01.03-0226109 dated April, 30 2019.

The Company's head office is located at Indy Bintaro Office Park, Building B, Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII, CBD Bintaro Jaya, Kel. Pondok Jaya, Kec. Pondok Aren, South Tangerang 15424 and its support offices are located in Jl. KM 5.5 Kariangau, RT 01, Kelurahan Kariangau, West Balikpapan, East Kalimantan and in Jl. Poros Pengalengan RT 04/RW 02, Kelurahan Klabinain Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, West Papua.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities include multi-disciplinary construction, mining, logistics, and manpower. The Company started its commercial operations in 1972.

The Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") had total number of employees of 5,864 (including 1,313 non-permanent employees) (2018: 6,494 (including 2,304 non-permanent employees)) as of December 31, 2019, respectively.

Based on letter No. 31/V/PMDN/2009 of Investment Coordinating Board (BKPM) dated June 23, 2009, the Company's status is changed to a domestic capital investment effective from such date. In accordance to Deed No. 57 dated May 27, 2009, the Company is one of the Group of companies owned by PT Indika Energy Tbk (Note 22).

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 40 tanggal 22 April 2019, dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

The Board of Commissioners and Board of Directors of the Company, based on Notarial Deed No. 40, dated April 22, 2019 of Aulia Taufani, S.H., Notary in Jakarta, consisted of the following:

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Presiden Komisaris | : | Richard Bruce Ness | : | President Commissioner |
| Komisaris Independen | : | Osman Sitorus<br>Hasnul Suhaimi | : | Independent Commissioners |
| Komisaris | : | Purbaja Pantja<br>Kamen Kamenov Paletov | : | Commissioners |
| Presiden Direktur | : | Hanifa Indradjaya | : | President Director |
| Direktur | : | Romi Novan Indrawan<br>Johanes Ispurnawan | : | Director |
| Komite Audit & Tata Kelola Perusahaan | | | | The Audit and Good Corporate Governance Committee |
| Ketua | : | Osman Sitorus | : | Chairman |
| Anggota | : | Rajiv Krishna<br>Dian Paramita | : | Members |

## b. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Perusahaan secara langsung dan tidak langsung memiliki lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

## b. Consolidated Subsidiaries

The Company has direct and indirect ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

| Anak Perusahaan/ *Subsidiaries* | Domisili/ *Domicile* | Jenis Usaha/ *Nature of Business* | Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* | | Tahun Beroperasi Secara Komersial/ *Start of Commercial Operations* | Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 31 Desember/ *December 31,* 2019 % | 31 Desember/ *December 31,* 2018 % | | 31 Desember/ *December 31,* 2019 US$ '000 | 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$ '000 |
| PTP Investments Pte. Ltd. (PTPI) | Singapura/ *Singapore* | Investasi/*Investment* | 100,00% | 100,00% | Tidak aktif/*Dormant* | 571 | 619 |
| PT Petrosea Kalimantan (PTPK) | Balikpapan | Pembangunan, Perdagangan dan jasa/ Development, *trading and services* | 99,80% | 99,80% | Tidak aktif/*Dormant* | 40 | 38 |
| PT POSB Infrastructure Indonesia (PTPII) | Tangerang Selatan/ *South Tangerang* | Pengelolaan pelabuhan khusus/*Special port management* | 99,80% | 99,80% | 2015 | 1.170 | 1.892 |
| PT POSB Reksabumi Indonesia (PTPRI) | Tangerang Selatan/ *South Tangerang* | Pengelolaan Pelabuhan Khusus/ *Special Port Management* | 99,90% | 99,90% | 2017 | 426 | 626 |
| PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia (PTPRKI) | Tangerang Selatan/ *South Tangerang* | Jasa rekayasa/ *Engineering services* | 99,90% | 99,90% | Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage* | - | - |
| PT Karya Bhumi Lestari (PTKBL) | Tangerang Selatan/ *South Tangerang* | Jasa penunjang perusahaan pertambangan/ *Support mining companies services* | 99,99% | 99,00% | 2018 | 14.110 | 5.996 |
| PT Kuala Pelabuhan Indonesia (PTKPI) | Jakarta Selatan/ *South Jakarta* | Operasi pelabuhan, transportasi, *contracting* (jalan), dan jasa *rendering/ Port operation, transportation, contracting (roads), and the rendering of services* | 95,00% | 95,00% | 1995 | 13.000 | 12.326 |
| PT Pusat Sarana Baruna (PTPSB) | Tangerang Selatan/ *South Tangerang* | Pergudangan dan penyimpanan, penunjang angkutan, konsultasi manajemen dan penyediaan sumber daya manusia/ *Warehouse and storage, support shipment, management consultation and provide human resources* | 99,99% | 99,90% | 2019 | 8.635 | - |
| Kepemilikan tidak langsung melalui entitas anak/*indirect ownership through subsidiary* | | | | | | | |
| PT Mahaka Industri Perdana (PTMIP) | Tangerang Selatan/ *South Tangerang* | Pertambangan, perindustrian, agrobisnis ,perdagangan umum / *Mining, industry, agribusiness, general trading* | 51,25% | 51,25% | 1994 | 1.192 | 1.027 |

Berdasarkan akta No. 17 tanggal 6 Agustus 2015, Perusahaan melalui entitas anak, PTPII, telah mengakuisisi 51,25% saham dari PTMIP, yang berdomisili di Tangerang Selatan. Akuisisi dilakukan untuk memperkuat lini bisnis Perusahaan. Goodwill yang timbul dari transaksi akuisisi ini sebesar US$ 781 ribu (Catatan 15).

Pada tanggal 14 Juni 2016, Perusahaan mendirikan entitas anak baru, PTPRI dengan kepemilikan saham sebesar 99,90% saham dan sisanya sebesar 0,10% dimiliki oleh PTPII.

Pada tanggal 24 Maret 2017, Perusahaan mendirikan entitas anak baru, PTPRKI dan PTKBL dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 99,90% dan 99,00%, sisanya sebesar 0,01% saham PTPRKI dan 1% saham PTKBL dimiliki oleh PTPII.

Pada tanggal 28 Juni 2018, Perusahaan telah mengakuisisi 95,00% saham dari PTKPI, yang berdomisili di Jakarta Selatan. Akuisisi dilakukan untuk memperkuat lini bisnis Perusahaan (Catatan 31).

Pada tanggal 23 Oktober 2018, Perusahaan mendirikan entitas anak baru, PTPSB dengan kepemilikan saham sebesar 99,90% dan sisanya dimiliki oleh PTPII.

Pada tanggal 24 Januari 2019, Perusahaan meningkatkan jumlah Modal Disetor PTKBL sehingga komposisi kepemilikan saham Perusahaan pada PTKBL meningkat dari 99,00% menjadi 99,99%, sisa kepemilikan sebesar 0,01% tetap dimiliki oleh PTPII.

Pada tanggal 20 Agustus 2019, Perusahaan meningkatkan jumlah Modal Disetor PTPSB sehingga komposisi kepemilikan saham Perusahaan pada PTPSB meningkat dari 99,90% menjadi 99,99%, sisanya 0,01% dimiliki oleh PTPII.

**c. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 21 Mei 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum perdana atas 4.500.000 saham dari 13.500.000 saham yang ditempatkan dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Selanjutnya, Perusahaan menerbitkan saham bonus dengan perbandingan 1:1 pada bulan November 1994, saham bonus dengan perbandingan 9:10 pada bulan Maret 1998 dan melakukan pemecahan saham pada tahun 1998, sehingga jumlah saham diterbitkan meningkat menjadi 102.600.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham.

Based on Deed No. 17 dated August 6, 2015, the Company through its subsidiary, PTPII, has acquired 51.25% shares of PTMIP, a company domiciled in South Tangerang. Acquisition was done to strengthen the Company's business lines. Goodwill arising from the acquisition amounted to US$ 781 thousand (Note 15).

On June 14, 2016, the Company established a new subsidiary, PTPRI, with 99.90% ownership interest and the remaining 0.10% was owned by PTPII.

On March 24, 2017, the Company established new subsidiaries, PTPRKI and PTKBL with 99.90% and 99.00% ownership interest, respectively, the remaining ownership 0.01% shares of PTPRKI and 1% shares of PTKBL were owned by PTPII.

On June 28, 2018, the Company has acquired 95.00% shares of PTKPI, a company domiciled in South Jakarta. Acquisition was done for strengthening the Company's business lines (Note 31).

On October 23, 2018, the Company established new subsidiary, PTPSB with 99.90% ownership interest and the remaining ownership owned by PTPII.

On January 24, 2019, the Company increased the amount of paid-up shares of PTKBL, thus the composition of the Company's share ownership in PTKBL increased from 99.00%to 99.99%, the remaining 0.01% still was owned by PTPII.

On August 20, 2019, the Company increased the amount of paid-up shares of PTPSB, thus the composition of the Company's share ownership in PTPSB increased from 99.90% to 99.99%, the remaining 0.01% was owned by PTPII

**c. Public Offering of Shares of the Company**

On May 21, 1990, the Company obtained an effective statement to offer 4,500,000 of the 13,500,000 issued shares to the public in Initial Public Offering with a par value of Rp 1,000 per share. Since then, a 1:1 share bonus in November 1994, a 9:10 share bonus in March 1998 and a stock split in 1998 have resulted in an increase of issued shares to 102,600,000 with a par value of Rp 500 per share.

Pada tahun 2009, Perusahaan mengurangi jumlah saham beredar melalui pembelian kembali saham sebanyak 1.739.500 lembar.

Pada bulan Februari 2012, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari semula sebesar Rp 500 menjadi sebesar Rp 50 per saham, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor meningkat dari 100.860.500 lembar saham menjadi 1.008.605.000 lembar saham.

Pada tanggal 31 Desember 2019, seluruh saham Perusahaan masing-masing sebanyak 1.008.605.000 saham, tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Catatan 22).

In 2009, the Company reduced its issued capital stock by 1,739,500 shares through the share buyback.

In February 2012, the Company changed the par value from Rp 500 to Rp 50 per share, thus increasing the number of issued and paid-up capital stocks from 100,860,500 shares to 1,008,605,000 shares.

As of December 31, 2019, all of the Company's 1,008,605,000 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (Note 22).

## 2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

### a. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019.

Penerapan amandemen/penyesuaian/interpretasi PSAK berikut tidak menimbulkan dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan dan sebelumnya tetapi dapat mempengaruhi transaksi di masa depan:

- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka;
- ISAK 34 Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan;
- PSAK 22 (penyesuaian), Kombinasi Bisnis;
- PSAK 26 (penyesuaian), Biaya Pinjaman;
- PSAK 46 (penyesuaian), Pajak Penghasilan, dan
- PSAK 66 (penyesuaian), Pengaturan Bersama; dan
- Amandemen PSAK 24, Imbalan kerja tentang Amandemen, kurtailmen, atau Penyelesaian Program;

## 2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

### a. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied, a number of amendments, and an interpretation to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2019.

The application of the following amendments/improvements/interpretation to PSAK have not resulted to material impact to disclosures or amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements but may affect future transactions:

- ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration;
- ISAK 34: Uncertainty Over Income Tax Treatments;
- PSAK 22 (improvement), Business Combination;
- PSAK 26 (improvement), Borrowing Cost;
- PSAK 46 (improvement), Income Tax, and
- PSAK 66 (improvement), Joint Arrangement; and
- PSAK 24 (amendment), Plan Amendment, Curtailment or Settlement,

**b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan**

Standar dan amandemen standar yang relevan terhadap kegiatan operasional Grup dan efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 71, Instrumen Keuangan;
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif;
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan; dan
- PSAK 73, Sewa.
- PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material dan PSAK 25 (amendemen) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Material
- PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Judul Laporan Keuangan
- PSAK 1 (Penyesuaian Tahunan 2019) Penyajian Laporan Keuangan

Standar dan amandemen berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan adalah PSAK 22 (amandemen) Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

**b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted**

Standards and amendments to standards that are relevant tot the Group's operation and effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures;
- PSAK 71, Financial Instruments;
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation;
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers; and
- PSAK 73, Leases.
- PSAK 1 (amendment) Presentation of Financial Statements: Definition of Material and PSAK 25 (amendment) Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors: Definition of Material
- PSAK 1 (amendment) Presentation of Financial Statements: Titles of Financial Statements
- PSAK 1 (Annual improvements 2019) Presentation of Financial Statements

Standard and amendment effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early application permitted is PSAK 22 (amandment) Business Combination: Definition of a Business.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretation on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

## 3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

**a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

## 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

**a. Statement of Compliance**

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

**b. Dasar Penyusunan**

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

**b. Basis of Preparation**

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

**c. Dasar Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil *investor*.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara *investor* cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebelumnya.

**c. Basis of Consolidation**

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpngendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/ diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

When the Group losses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/ permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

**d. Kombinasi Bisnis**

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

**d. Business Combinations**

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition related costs are recognized in profit or loss as incurred.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which can not exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontijensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui di laba rugi.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

**e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali**

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak direklasifikasi ke laba rugi ketika hilang sepengendalian.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

**e. Business Combination Under Common Control**

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as additional paid in capital and is not recycled to profit or loss when control is loss.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

**f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing**

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (US$) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

**f. Foreign Currency Transactions and Translation**

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in U.S. Dollar (US$), which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas dari entitas anak, kecuali PTKPI, dijabarkan ke dalam Dolar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non-pengendali).

For the purpose of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the subsidiaries, except PTKPI, are translated into U.S. Dollar using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang dialihkan melalui akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

Goodwill and fair value adjustments to identifiable assets acquired and liabilities assumed through acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the rate of exchange prevailing at the end of each reporting period. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

**g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau ventura bersama entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
   iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

**g. Transactions with Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

   i. has control or joint venture over the reporting entity;
   ii. has significant influence over the reporting entity; or
   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian (Catatan 32).

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements (Note 32).

**h. Aset Keuangan**

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen utang, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, aset keuangan lainnya, piutang pelanggan, piutang lain-lain dan deposito dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai “pinjaman yang diberikan dan piutang”. Pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

**h. Financial Assets**

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group’s financial assets are classified as loans and receivable.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the debt instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, other financial assets, receivable from customers, other receivables and deposits that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as “loans and receivables”. Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk aset keuangan, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting period. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan nilai tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara objektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Group transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

**i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasuri) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

**i. Financial Liabilities and Equity Instruments**

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diamortisasi.

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, biaya yang masih harus dibayar, utang dividen, utang bank, liabilitas sewa pembiayaan dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

**j. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan poisisi keuangan konsolidasi jika grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost.

Financial liabilities, which include trade and other accounts payable, accrued expenses, dividends payable, bank loans, lease liabilities and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

**j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities**

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when the group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

**k. Kas dan Setara Kas**

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**k. Cash and Cash Equivalents**

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

**l. Aset Keuangan Lainnya**

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya dengan jangka waktu penempatan kurang dari satu tahun sejak tanggal penempatan dan semua investasi yang jatuh tempo lebih dari waktu tiga bulan sejak tanggal penempatan dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya disajikan sebagai aset keuangan lainnya.

**l. Other Financial Assets**

Restricted cash in bank with maturities of less than one year from the date of placement and all unrestricted investments with maturities more than three months from the date of placement are presented as other financial assets.

**m. Investasi pada Ventura Bersama**

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang para pihaknya memiliki ventura bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Ventura bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas ventura bersama digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas ventura bersama yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas ventura bersama melebihi kepentingan Grup pada entitas ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas ventura bersama). Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas ventura bersama.

**m. Investment in Joint Ventures**

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint venture of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint venture is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The results of operations and assets and liabilities of joint ventures is incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in a joint venture is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the joint venture. When the Group's share of losses of a joint venture exceeds the Group's interest in that joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the joint venture) the Group discontinues recognizing it's share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the joint venture.

Investasi pada entitas ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat *investee* menjadi entitas ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

An investment in a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the joint venture recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas ventura bersama. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in joint venture. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam ventura bersama terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat ventura bersama pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam ventura bersama termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari ventura bersama.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing a part of interest in joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the joint venture.

Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh ventura bersama akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi laba rugi dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) ventura bersama ketika metode ekuitas dihentikan penggunaannya.

In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that joint venture on the same basis as would be required if that joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

The Group continues to use the equity method when an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada ventura bersama tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

When the Group reduces its ownership interest in a joint venture but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan ventura bersama dari Grup, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

When a group entity transacts with a joint venture of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the joint venture that are not related to the Group.

**n. Kepemilikan dalam Operasi Bersama**

**n. Interest in Joint Operations**

Operasi bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki ventura bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas terkait dengan pengaturan tersebut.

A joint operation is a joint arrangement whereby the parties that have joint venture of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement.

Ketika entitas Grup melakukan kegiatan berdasarkan operasi bersama, Grup sebagai operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

- Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama.
- Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama.
- Pendapatan dari penjualan bagiannya atas *output* yang dihasilkan dari operasi bersama.
- Bagiannya atas pendapatan dari penjualan *output* oleh operasi bersama; dan
- Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

When a group entity undertakes its activities under joint operations, the Group as a joint operator recognises in relation to its interest in a joint operation:

- Its assets, including its share of any assets held jointly.
- Its liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly.
- Its revenue from the sale of its share of the output arising from the joint operation.
- Its share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and
- Its expenses, including its share of any expenses incurred jointly.

Grup mencatat aset, liabilitas, pendapatan dan beban terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama sesuai dengan PSAK yang dapat diterapkan untuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban tertentu.

Ketika entitas Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas Grup tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti penjualan atau kontribusi aset), Grup melakukan transaksi dengan pihak lain dalam operasi bersama dan, dengan demikian, operator bersama mengakui keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian Grup tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama.

Ketika entitas Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti pembelian aset), Grup tidak mengakui bagian keuntungan dan kerugiannya sampai Grup menjual kembali aset tersebut kepada pihak ketiga.

The Group accounts for the assets, liabilities, revenues and expenses relating to its interest in a joint operation in accordance with the PSAKs applicable to the particular assets, liabilities, revenues and expenses.

When a group entity transacts with a joint operation in which a group entity is a joint operator (such as a sale or contribution of assets), the Group is considered to be conducting the transaction with the other parties to the joint operation, and gains and losses resulting from the transactions are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of other parties' interests in the joint operation.

When a group entity transacts with a joint operation in which a group entity is a joint operator (such as a purchase of assets), the Group does not recognise its share of the gains and losses until it resells those assets to a third party.

**o. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

**o. Inventories**

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items.

**p. Beban Dibayar Dimuka**

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**p. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**q. Aset Tetap - Pemilikan Langsung**

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

**q. Property, Plant and Equipment - Direct Acquisitions**

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

| | Tahun/ *Years* | |
|---|---|---|
| Gedung dan perbaikan gedung | 8 - 20 | Buildings and improvements |
| Alat berat, peralatan dan kendaraan | 4 - 12 | Plant, equipment and vehicles |
| Perabotan dan perlengkapan | 4 - 5 | Furniture and fixtures |

Beberapa komponen dari alat berat, peralatan dan kendaraan disusutkan atas dasar penggunaan jam kerja selama taksiran umur operasi komponen tersebut.

Certain components of plant, equipment, and vehicles are depreciated using hourly utilization basis over their estimated operating life.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Pada tahun 2019, Perusahaan merubah estimasi masa manfaat ekonomis dan nilai residu aset tertentu dalam kategori alat berat, peralatan dan kendaraan. Dampak perubahan estimasi tersebut telah diungkapkan di Catatan 14.

In 2019, the Company has changed its estimate of useful lives and residual values of certain assets under plant, equipment and vehicles. The impact of the change in estimate has been disclosed in Note 14.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

**r. Goodwill**

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (lihat Catatan 3d diatas) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi ventura bersama dijelaskan pada Catatan 3m.

**s. Aset Tak Berwujud**

Aset tak berwujud diamortisasi selama 4-10 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode laporan keuangan dan pengaruh perubahan estimasi diperhitungkan secara prospektif.

**t. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan kecuali Goodwill**

Pada tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

**r. Goodwill**

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (see Note 3d above) less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of a joint venture is described in Note 3m.

**s. Intangible Assets**

Intangible asset is amortized over 4-10 years using the straight-line method.

The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

**t. Impairment of Non-financial Assets Except Goodwill**

At reporting dates, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h, penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3s.

**u. Sewa**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai *lessee*

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban kepada *lessor* disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h, while impairment for goodwill is discussed in Note 3s.

**u. Leases**

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease liabilities.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Jual dan sewa-balik

Sale and leaseback

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa balik diperlakukan sebagai berikut:

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

Jika transaksi jual dan sewa-balik menghasilkan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat aset ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.

Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan jelas bahwa transaksi tersebut terjadi pada nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera. Jika harga jual di bawah nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa di masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut harus ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama perkiraan periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih dari nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama perkiraan periode penggunaan aset.

If the sale and leaseback transaction result in an operating lease and it is clear that the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated for by future lease payments at below market price, it shall be deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar harus diakui segera.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

Untuk sewa pembiayaan, penyesuaian seperti di atas tidak diperlukan kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, jumlah tercatat berkurang menjadi jumlah yang dapat dipulihkan.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

**v. Provisi**

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

**v. Provisions**

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

**w. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Pendapatan jasa

Pendapatan jasa mencakup penerimaan dari pemberian jasa penambangan, jasa konstruksi pertambangan dimana penagihannya berdasarkan biaya aktual ditambah marjin keuntungan tertentu, dan penerimaan dari sewa peralatan, gudang dan fasilitas lainnya, dan jasa-jasa lainnya yang diberikan kepada pelanggan. Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diberikan.

Kontrak konstruksi

Jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak diakui dengan mengacu pada tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan, yang diukur sebagai proporsi dari biaya kontrak yang terjadi untuk penyelesaiain pekerjaan sampai tanggal tersebut terhadap jumlah estimasi biaya kontrak, kecuali jika hal tersebut tidak mewakili tahapan penyelesaian. Variasi dari pekerjaan kontrak, klaim dan pembayaran insentif diperhitungkan jika jumlah tersebut dapat diukur dengan andal dan penerimaannya dianggap mungkin terjadi.

**w. Revenue and Expense Recognition**

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Service revenue

Service revenue includes fees from mining services, mining construction services wherein billing is based on cost plus certain profit margin, and revenue from rental of equipment, warehouse and other facilities, and other services provided to clients. Service revenue is recognized when the service is rendered.

Construction contracts

Where the outcome of a construction contract can be estimated reliably, revenue and costs are recognised by reference to the stage of completion of the contract activity at the end of the reporting period, as measured by the proportion that contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs, except where this would not be representative of the stage of completion. Variations in contract work, claims and incentive payments are included to the extent that the amount can be measured reliably and its receipt is considered probable.

Jika hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan kontrak diakui sebesar biaya kontrak yang terjadi sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat dipulihkan. Biaya kontrak diakui sebagai beban dalam periode terjadinya.

Jika besar kemungkinan jumlah biaya kontrak akan melebihi pendapatan kontrak, taksiran rugi segera diakui sebagai beban.

Ketika biaya kontrak yang terjadi sampai tanggal berjalan ditambah laba yang diakui dikurangi kerugian yang diakui melebihi tagihan, surplus disajikan sebagai Selisih lebih tagihan kemampuan kontrak di atas estimasi pendapatan. Untuk kontrak di mana tagihan melebihi biaya kontrak yang terjadi hingga tanggal berjalan ditambah laba yang diakui dikurangi kerugian yang diakui, surplus disajikan sebagai jumlah utang dari pelanggan dari kontrak konstruksi. Jumlah yang diterima sebelum pekerjaan terkait dilaksanakan diperhitungkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, sebagai liabilitas, sebagai “Selisih lebih tagihan kemajuan kontrak di atas estimasi pendapatan”. Jumlah yang ditagihkan untuk pekerjaan tetapi belum dibayar oleh pelanggan diperhitungkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dalam piutang usaha.

Where the outcome of a construction contract cannot be estimated reliably, contract revenue is recognized to the extent of contract costs incurred that it is probable will be recoverable. Contract costs are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

When it is probable that total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss is recognized as an expense immediately.

When contract costs incurred to date plus recognized profits less recognized losses exceed progress billings, the surplus is shown as “Estimated earning in excess of billings”. For contracts where progress billings exceed contract costs incurred to date plus recognized profits less recognized losses, the surplus is shown as “Billing in excess of revenue reqocnized”. Amounts received before the related work is performed are included in the consolidated statement of financial position, as a liability, as “amounts due to customers under construction contracts”. Amounts billed for work performed but not yet paid by the customer are included in the consolidated statement of financial position under trade accounts receivable.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Dividend revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders’ rights to receive payment has been established.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Interest revenue

Interest income from a financial asset is recognized when is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset’s net carrying amount on initial recognition.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

**x. Imbalan Pasca Kerja**

Program Imbalan Pasti

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan pasca kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya.

Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian);
- Beban atau pendapatan bunga neto; dan
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

**x. Employee Benefits**

Defined benefit plans

The Group provides defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding of benefits has been made by the Group to this benefit plan.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur.

Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements);
- Net interest expense or income; and
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian aktuarial diakui langsung pada tahun yang bersangkutan.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang.

Other long-term benefits

The cost of providing long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit method. Past service cost and actuarial gains or losses are recognized immediately in profit or loss.

The long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the long-term employee benefits obligation.

**y. Pajak Penghasilan**

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode peiaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengangkibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan professional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

**y. Income Tax**

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

**z. Pajak Final**

Atas pendapatan dari jasa konstruksi dan sewa gedung dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

**z. Final Tax**

Tax expense on revenues from construction services and office rental are subject to final tax which is recognized proportionately based on the revenue recognized in the current year. The difference between the final tax paid and current tax expense in profit or loss is recognized as prepaid tax or tax payable. Prepaid final tax is presented separately from final tax payable.

**aa. Laba per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

**aa. Earnings per Share**

Basic earnings per share is computed by dividing profit attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

**bb. Informasi Segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular ditelaah oleh “pengambil keputusan operasional” dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b) hasil operasinya ditelaah secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka menghasilkan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi terfokus pada kategori dari setiap produk.

**bb. Segment Information**

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a) that engages in business activities which may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity’s chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product.

## 4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

**Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis atas pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian sebagaimana di bawah ini.

**Sumber Utama Estimasi Ketidakpastian**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam keuangan tahun depan dijelaskan dibawah ini:

- **Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

  Grup menilai penurunan nilai piutang usaha pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direviu secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang usaha telah diungkapkan dalam Catatan 6.

## 4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

**Critical Judgments in Applying Accounting Policies**

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgement that has a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimate, which are dealt with below.

**Key Sources of Uncertainty Estimation**

The key assumptions concerning future and other key sources of uncertainty estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

- **Impairment Loss on Loans and Receivables**

  The Group assesses its trade accounts receivable for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of trade accounts receivable are disclosed in Notes 6.

- **Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan**

  Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

- **Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap**

  Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

  Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan merubah nilai tercatat aset tersebut.

  Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 14.

- **Allowance for Decline in Value of Inventories**

  The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

- **Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment**

  The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. However, it is possible that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

  A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and change the carrying amounts of these assets.

  The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 14.

## 5. KAS DAN SETARA KAS / 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

| | 31 Desember/ *December 31,* 2019 US$ '000 | 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$ '000 | |
|---|---|---|---|
| Kas | 52 | 39 | Cash on hand |
| Bank | | | Cash in banks |
| Rupiah | | | Rupiah |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 48.035 | 4.204 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| Citibank, NA. | 773 | 1.450 | Citibank, NA. |
| PT Bank HSBC Indonesia | 478 | 606 | PT Bank HSBC Indonesia |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk | 91 | 201 | PT Bank CIMB Niaga Tbk |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | 19 | 62 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 9 | 64 | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| PT Bank ANZ Indonesia | 3 | 3 | PT Bank ANZ Indonesia |
| PT Bank BPD Kaltimtara | 2 | 2 | PT Bank BPD Kaltimtara |
| Standard Chartered Bank | 1 | 1 | Standard Chartered Bank |
| PT Bank UOB Indonesia | 1 | - | PT Bank UOB Indonesia |
| PT Bank Bukopin Tbk | - | 5 | PT Bank Bukopin Tbk |
| Dolar Amerika Serikat | | | U.S. Dollar |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 17.591 | 37.239 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| Citibank, NA. | 1.389 | 345 | Citibank, NA. |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk | 165 | 572 | PT Bank CIMB Niaga Tbk |
| PT Bank HSBC Indonesia | 148 | 210 | PT Bank HSBC Indonesia |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 137 | - | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | 109 | - | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| PT Bank ANZ Indonesia | 50 | 1.400 | PT Bank ANZ Indonesia |
| PT Bank UOB Indonesia | 21 | - | PT Bank UOB Indonesia |
| Standard Chartered Bank | 11 | 1 | Standard Chartered Bank |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk | 4 | - | PT Bank CIMB Niaga Tbk |
| UBS AG, Singapura | - | 4 | UBS AG, Singapura |
| Dolar Australia | | | Australian Dollar |
| PT Bank HSBC Indonesia | 3 | 24 | PT Bank HSBC Indonesia |
| Euro | | | Euro |
| PT Bank HSBC Indonesia | 7 | 7 | PT Bank HSBC Indonesia |
| Citibank, NA. | 5 | 2 | Citibank, NA. |
| Sub jumlah | 69.052 | 46.402 | Subtotal |
| Deposito berjangka | | | Time deposits |
| Rupiah | | | Rupiah |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 578 | - | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | - | 1.726 | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| Dolar Amerika Serikat | | | U.S. Dollar |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 10.000 | - | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 4.500 | - | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk | - | 20.000 | PT Bank CIMB Niaga Tbk |
| Sub jumlah | 15.078 | 21.726 | Subtotal |
| Jumlah | 84.182 | 68.167 | Total |
| Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun | | | Annual interest rates on time deposits |
| Rupiah | 5,5% | 7,40% | Rupiah |
| Dolar Amerika Serikat | 2,50 - 3,20% | 3,45% | U.S. Dollar |

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak berelasi.

There are no balance of cash and cash equivalents held by related parties.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dijadikan jaminan atas pinjaman Grup.

There are no balance of cash and cash equivalents used as the collateral for the Group's loans.

## 6. PIUTANG USAHA / 6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

| | 31 Desember/ *December 31,* 2019 US$ '000 | 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$ '000 | |
|---|---|---|---|
| a. Berdasarkan pelanggan | | | a. By debtor |
| Pihak berelasi (Catatan 32): | | | Related parties (Note 32): |
| PT Kideco Jaya Agung | 13.723 | 10.125 | PT Kideco Jaya Agung |
| CSTS Joint Operation | 4.721 | 4.939 | CSTS Joint Operation |
| PT Kariangau Gapura Terminal Energi | 1.502 | 5.765 | PT Kariangau Gapura Terminal Energi |
| PT Tripatra Engineers and Constructors | 270 | - | PT Tripatra Engineers and Constructors |
| Jumlah | 20.216 | 20.829 | Total |
| Pihak ketiga: | | | Third parties: |
| PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua | 30.013 | 27.798 | PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua |
| PT Freeport Indonesia | 21.168 | 20.359 | PT Freeport Indonesia |
| PT Indonesia Pratama | 13.162 | 27.952 | PT Indonesia Pratama |
| PT Maruwai Coal | 8.285 | 16.541 | PT Maruwai Coal |
| BP Berau | 5.887 | 1.500 | BP Berau |
| PT Pertamina Trans Kontinental | 5.149 | 4.225 | PT Pertamina Trans Kontinental |
| PT Anzawara Satria | 2.302 | 2.557 | PT Anzawara Satria |
| PT Saipem Indonesia | - | 2.239 | PT Saipem Indonesia |
| BUT Niko Resources Limited | - | 713 | BUT Niko Resources Limited |
| Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 500 ribu) | 2.000 | 1.884 | Others (below US$ 500 thousand) |
| Jumlah | 87.966 | 105.768 | Total |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (2.471) | (1.844) | Allowance for impairment losses |
| Bersih | 85.495 | 103.924 | Net |
| Jumlah | 105.711 | 124.753 | Total |
| b. Berdasarkan umur | | | b. By age category |
| Belum jatuh tempo | 79.611 | 94.860 | Not yet due |
| Sudah jatuh tempo | | | Past due |
| Dibawah 30 hari | 6.549 | 23.676 | Under 30 days |
| 31 - 60 hari | 550 | 1.628 | 31 - 60 days |
| 61 - 90 hari | 7.274 | 1.432 | 61 - 90 days |
| 91 - 120 hari | 609 | 1.404 | 91 - 120 days |
| 121 - 180 hari | 4.802 | 326 | 121 - 180 days |
| 181 - 365 hari | 6.294 | 2.124 | 181 - 365 days |
| > 365 hari | 2.493 | 1.147 | > 365 days |
| Jumlah | 108.182 | 126.597 | Total |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (2.471) | (1.844) | Allowance for impairment losses |
| Bersih | 105.711 | 124.753 | Net |
| c. Berdasarkan mata uang | | | c. By currency |
| Mata uang fungsional | | | Functional currency |
| Dolar Amerika Serikat | 12.817 | 26.457 | U.S. Dollar |
| Mata uang lain | | | Other currency |
| Rupiah | 95.365 | 100.140 | Rupiah |
| Jumlah | 108.182 | 126.597 | Total |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (2.471) | (1.844) | Allowance for impairment losses |
| Bersih | 105.711 | 124.753 | Net |

Jangka waktu rata-rata kredit pendapatan adalah 30 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average credit period on revenues is 30 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses are as follows:

| | 31 Desember/ *December 31,* 2019 US$ '000 | 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$ '000 | |
|---|---|---|---|
| Saldo awal | 1.844 | 977 | Beginning balance |
| Penambahan dan pemulihan (Catatan 27) | 1.475 | 867 | Additions and recovery (Note 27) |
| Penghapusan | (848) | - | Write-off |
| Saldo akhir | 2.471 | 1.844 | Ending balance |

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan analisis posisi keuangan kini pihak rekanan.

Allowance for impairment losses on trade accounts receivable is recognized based on an analysis of the counterparty's current financial position.

Termasuk dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individual sebesar US$ 2.471 ribu pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: US$ 1.844 ribu). Seluruh piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individu mempunyai umur piutang lebih dari 365 hari, dan manajemen menilai bahwa kecil kemungkinan tertagihnya atas piutang tersebut. Perusahaan tidak memiliki jaminan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit atas piutang tersebut.

Included in the allowance for impairment losses are individually impaired trade accounts receivables amounting to US$ 2,471 thousand as of December 31, 2019 (2018: US$ 1,844 thousand). All of individually impaired trade accounts receivable balances had outstanding days of more than 365 days, and management considered that the chance of recovery of these amounts is low. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements to cover its credit risks over these balances.

Umur piutang usaha yang sudah jatuh tempo tapi nilainya tidak diturunkan adalah sebagai berikut:

Age of trade accounts receivable that are past due but not impaired are as follows:

| | 31 Desember/ *December 31,* 2019 US$ '000 | 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$ '000 | |
|---|---|---|---|
| Dibawah 30 hari | 6.549 | 23.676 | Under 30 days |
| 31 - 60 hari | 550 | 1.628 | 31 - 60 days |
| 61 - 90 hari | 7.274 | 1.432 | 61 - 90 days |
| 91 - 120 hari | 609 | 1.404 | 91 - 120 days |
| 121 - 180 hari | 4.802 | 326 | 121 - 180 days |
| 181 - 365 hari | 6.294 | 1.427 | 181 - 365 days |
| Jumlah | 26.078 | 29.893 | Total |

Manajemen berpendapat bahwa pencadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha dari pihak ketiga adalah cukup. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for impairment losses on trade accounts receivable from third parties is adequate. No allowance for impairment loss was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

Tidak ada piutang usaha yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman bank.

There are no trade accounts receivable used as collateral for the bank loan facilities.

Piutang usaha kepada pihak berelasi sebesar

Trade accounts receivable from related party

Rp 2.475 juta (setara dengan US$ 172 ribu) merupakan piutang retensi yang berasal dari kontrak konstruksi dengan PT Kideco Jaya Agung.

amounted to Rp 2,475 million (equivalent to US$ 172 thousand) represents retention receivable from construction works for PT Kideco Jaya Agung.

## 7. PIUTANG LAIN-LAIN / 7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

| | 31 Desember/ *December 31,* 2019 US$ '000 | 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$ '000 | |
|---|---|---|---|
| Pihak berelasi (Catatan 32): | | | Related party (Note 32): |
| PT Indika Energy Tbk | - | 315 | PT Indika Energy Tbk |
| Pihak ketiga | 217 | 628 | Third parties |
| Jumlah | 217 | 943 | Total |

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain tidak diperlukan karena manajemen berpendapat seluruh piutang dapat ditagih seluruhnya.

Management believes that the allowance for impairment losses on other accounts receivable is not necessary since all such receivables are fully collectible.

## 8. PERSEDIAAN / 8. INVENTORIES

| | 31 Desember/ *December 31,* 2019 US$ '000 | 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$ '000 | |
|---|---|---|---|
| Suku cadang dan bahan pembantu | 6.368 | 9.436 | Spare parts and supplies |
| Bahan bakar | 346 | 623 | Fuel |
| Minyak pelumas | 466 | 484 | Lubricants |
| Jumlah | 7.180 | 10.543 | Total |
| Penyisihan persediaan usang | (602) | (1.506) | Allowance for stock obsolescence |
| Bersih | 6.578 | 9.037 | Net |
| Mutasi penyisihan persediaan usang | | | Changes in the allowance for stock obsolescence |
| Saldo awal | 1.506 | 1.249 | Beginning balance |
| Penambahan dan pemulihan (Catatan 27) | (689) | 257 | Additions and reversals (Note 27) |
| Penghapusan | (215) | - | Write-off |
| Saldo akhir | 602 | 1.506 | Ending balance |

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang tersebut adalah cukup.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh persediaan, gedung dan perbaikan gedung, peralatan, kendaraan dan alat berat, serta perlengkapan telah diasuransikan kepada sebuah konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia (Catatan 14). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang diasuransikan.

Management believes that the allowance for stock obsolescence on inventories is adequate.

At December 31, 2019 and 2018, inventories, buildings and improvements, equipment, vehicles and heavy equipment, and fixtures were insured through a consortium led by PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia (Note 14). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019, jumlah biaya persediaan yang diakui sebagai beban sebesar US$ 98.851 ribu (2018: US$ 121.947 ribu).

For the year ended December 31, 2019, total cost of inventories recognized as expense amounted to US$ 98,851 thousand (2018: US$ 121,947 thousand).

Tidak terdapat saldo persediaan yang dijadikan jaminan atas pinjaman Grup.

There are no balances of inventories used as collateral for the Group's loans.

## 9. SELISIH LEBIH ESTIMASI PENDAPATAN DI ATAS TAGIHAN KEMAJUAN KONTRAK

## 9. ESTIMATED EARNINGS IN EXCESS OF BILLINGS ON CONTRACTS

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian dengan pihak berelasi dan pihak ketiga terkait dengan jasa konstruksi.

The Company has various agreements entered into with related parties and third party for construction services.

| | 31 Desember/ *December 31,* 2019 US$ '000 | 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$ '000 | |
|---|---|---|---|
| Akumulasi biaya kontrak | 8.588 | 73.462 | Accumulated construction costs |
| Akumulasi laba (rugi) yang diakui | 828 | (4.301) | Accumulated recognised profits (losses) |
| Dikurangi: | | | Less: |
| Tagihan kemajuan kontrak | 7.421 | 58.404 | Progress billings |
| Selisih lebih estimasi pendapatan di atas tagihan kemajuan kontrak | 1.995 | 10.757 | Estimated earnings in excess of billings on contracts |

Rincian selisih lebih estimasi pendapatan pekerjaan konstruksi di atas tagihan kemajuan kontrak adalah sebagai berikut:

Details of estimated earnings on construction contract work in excess of billings on contracts are as follows:

| | 31 Desember/ *December 31,* 2019 US$ '000 | 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$ '000 | |
|---|---|---|---|
| Pihak berelasi (Catatan 32) | 1.734 | 1.752 | Related parties (Note 32) |
| Pihak ketiga | 261 | 9.005 | Third party |
| Jumlah | 1.995 | 10.757 | Total |

## 10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

## 10. PREPAID TAXES

| | 31 Desember/ *December 31,* 2019 US$ '000 | 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$ '000 | |
|---|---|---|---|
| Pajak penghasilan badan | | | Corporate income tax |
| Entitas anak | | | Subsidiary |
| 2016 | 120 | - | 2016 |
| 2019 | 24 | - | 2019 |
| Pajak pertambahan nilai - bersih | | | Value added tax - net |
| Perusahaan | 1.144 | 7.897 | The Company |
| Entitas anak | 1.033 | 498 | Subsidiary |
| Jumlah | 2.321 | 8.395 | Total |

## 11. KLAIM PENGEMBALIAN PAJAK

## 11. CLAIMS FOR TAX REFUND

| | 31 Desember/ *December 31,* 2019 US$ '000 | 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$ '000 | |
|---|---|---|---|
| Pajak penghasilan badan (Catatan 28) | | | Corporate income tax (Note 28) |
| Perusahaan | | | The Company |
| 2017 | - | 1.944 | 2017 |
| Entitas anak | | | Subsidiary |
| 2017 | - | 111 | 2017 |
| Pajak Pertambahan Nilai | | | Value Added Tax |
| Perusahaan | | | The Company |
| 2018 | 11.636 | - | 2018 |
| 2017 | - | 7.277 | 2017 |
| Entitas anak | | | Subsidiary |
| 2015 | 21 | 21 | 2015 |
| Jumlah | 11.657 | 9.353 | Total |

Pada tanggal 30 Mei 2016, PTKPI, entitas anak, menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak tentang Klaim atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk periode Januari - November 2009, dengan jumlah US$ 8 ribu. Jumlah klaim pengembalian pajak atas PPN periode Januari - November 2009 sebesar US$ 21 ribu, termasuk jumlah SKPKB PPN 2009 sebesar US$ 12 ribu. Per tanggal 31 Desember 2019, PTKPI belum menerima pengembalian atas klaim pajak tersebut.

On May 30, 2016, PTKPI, a subsidiary, received Tax Court Decision Letter on claim for Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) on Value Added Tax (VAT) for the period of January – November 2009, with total amount of US$ 8 thousand. The total amount of claim for tax refund on VAT for period of January - November 2009 amounted to US$ 21 thousand, which includes the amount for related of SKPKB VAT 2009 amounting to US$ 12 thousand. As of December 31, 2019, PTKPI has not received the refund yet.

Pada tanggal 30 Juli 2019, Perusahaan mengajukan restitusi Pajak Pertambahan Nilai tahun 2018 sebesar Rp 162.375.691 ribu (setara dengan US$ 11.636 ribu). Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, pengajuan tersebut masih dalam proses peninjauan oleh Kantor Pajak.

On July 30, 2019, the Company submitted claim for restitution for Value Added Tax year for the 2018 amounting to Rp 162,375,691 thousand (equivalent to US$ 11,636 thousand). As of the issuance date of the consolidated financial statements, the claim is still under review by the Tax Office.

Pada tanggal 29 November 2018, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak PPN tahun 2017 sebesar Rp 105.816.511 ribu (setara dengan US$ 7.277 ribu) atas permohonan pengembalian sebesar Rp 107.242.467.219 (setara dengan US$ 7.376 ribu). Pada tanggal 17 Januari dan 18 Januari 2019, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak tersebut sebesar Rp 105.816.511 ribu (setara dengan US$ 7.470 ribu). Selisih antara jumlah yang dicatat dengan Surat Keputusan Pajak dibebankan pada laba rugi pada 2019.

On November 29, 2018, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for VAT for the year 2017 amounting to Rp 105,816,511 thousand (equivalent to US$ 7,277 thousand) where as the recorded claim for tax refund amounted to Rp 107,242,467,219 (equivalent to US$ 7,376 thousand). On January 17 and January 18, 2019, the Company received tax refund amounting to Rp 105,816,511 thousand (equivalent to US$ 7,470 thousand). The differences in amount recorded and Tax Decision Letter is directly charged to profit or loss in 2019.

## 12. BEBAN DIBAYAR DIMUKA / 12. PREPAID EXPENSES

| | 31 Desember/ *December 31,* 2019 US$ '000 | 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$ '000 | |
|---|---|---|---|
| Asuransi | 1.213 | 1.133 | Insurance |
| Sewa | 868 | 700 | Rent |
| Lain-lain | 2.179 | 342 | Others |
| Jumlah | 4.260 | 2.175 | Total |

## 13. ASET LAINNYA / 13. OTHER ASSET

| | 31 Desember/ *December 31,* 2019 US$ '000 | 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$ '000 | |
|---|---|---|---|
| Lancar | | | Current |
| Uang muka | 3.443 | 770 | Advances |
| Deposit | 1.198 | 1.179 | Deposits |
| Pekerjaan dalam penyelesaian | - | 1.391 | Contract work in progress |
| Lain-lain | - | 124 | Others |
| Jumlah | 4.641 | 3.464 | Total |
| Tidak lancar | | | Noncurrent |
| Biaya tangguhan proyek | 1.391 | 2.168 | Deferred project costs |
| Uang muka | 267 | - | Advances |
| Jumlah | 1.658 | 2.168 | Total |

## 14. ASET TETAP / 14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

| | 1 Januari/ *January 1,* 2019 US$ '000 | Penambahan/ *Additions* US$ '000 | Pengurangan/ *Deductions* US$ '000 | Reklasifikasi/ *Reclassifications* US$ '000 | 31 Desember/ *December 31,* 2019 US$ '000 | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Biaya perolehan: | | | | | | At cost: |
| Pemilikan langsung | | | | | | Direct acquisitions |
| Tanah | 3.251 | - | - | 185 | 3.436 | Land |
| Gedung dan perbaikan gedung | 59.377 | - | - | 285 | 59.662 | Buildings and improvements |
| Alat berat, peralatan dan kendaraan | 180.002 | - | 41.131 | 40.623 | 179.494 | Plant, equipment and vehicles |
| Perabotan dan perlengkapan | 9.664 | - | - | 607 | 10.271 | Furniture and fixtures |
| Aset dalam penyelesaian | 37.955 | 34.225 | - | (41.700) | 30.480 | Construction in progress |
| Aset sewaan | | | | | | Leased assets |
| Alat berat, peralatan dan kendaraan | 368.044 | - | 5.837 | 52.455 | 414.662 | Plant, equipment and vehicles |
| Aset dalam penyelesaian | 1.258 | 51.197 | - | (52.455) | - | Construction in progress |
| Jumlah | 659.551 | 85.422 | 46.968 | - | 698.005 | Total |
| Akumulasi penyusutan: | | | | | | Accumulated depreciation: |
| Pemilikan langsung | | | | | | Direct acquisitions |
| Gedung dan perbaikan gedung | 35.934 | 5.183 | - | - | 41.117 | Buildings and improvements |
| Alat berat, peralatan dan kendaraan | 95.010 | 41.729 | 38.216 | - | 98.523 | Plant, equipment and vehicles |
| Perabotan dan perlengkapan | 7.036 | 698 | - | - | 7.734 | Furniture and fixtures |
| Aset sewaan | | | | | | Leased assets |
| Alat berat, peralatan dan kendaraan | 220.998 | 21.517 | 4.422 | - | 238.093 | Plant, equipment and vehicles |
| Jumlah | 358.978 | 69.127 | 42.638 | - | 385.467 | Total |
| Cadangan penurunan nilai | 2.112 | | (2.112) | - | - | Allowance for impairment losses |
| Jumlah Tercatat Bersih | 298.461 | | | | 312.538 | Net Carrying Amount |

| | 1 Januari/ *January 1,* 2018 | Penambahan/ *Additions* | Pengurangan/ *Deductions* | Reklasifikasi/ *Reclassifications* | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | |
| Biaya perolehan: | | | | | | At cost: |
| Pemilikan langsung | | | | | | Direct acquisitions |
| Tanah | 3.251 | - | - | - | 3.251 | Land |
| Gedung dan perbaikan gedung | 52.889 | - | - | 6.488 | 59.377 | Building and improvements |
| Alat berat, peralatan dan kendaraan | 138.358 | - | 24.232 | 65.876 | 180.002 | Plant, equipment and vehicles |
| Perabotan dan perlengkapan | 8.750 | | 50 | 964 | 9.664 | Furniture and fixtures |
| Aset dalam penyelesaian | 44.021 | 67.262 | - | (73.328) | 37.955 | Construction in progress |
| Aset sewa an | | | | | | Leased assets |
| Alat berat, peralatan dan kendaraan | 338.546 | - | 4.920 | 34.418 | 368.044 | Plant, equipment and vehicles |
| Aset dalam penyelesaian | 1.798 | 33.878 | - | (34.418) | 1.258 | Construction in progress |
| Jumlah | 587.613 | 101.140 | 29.202 | - | 659.551 | Total |
| Akumulasi penyusutan: | | | | | | Accumulated depreciation: |
| Pemilikan langsung | | | | | | Direct acquisitions |
| Gedung dan perbaikan gedung | 31.644 | 4.290 | - | - | 35.934 | Building and improvements |
| Alat berat, peralatan dan kendaraan | 74.720 | 44.522 | 24.232 | - | 95.010 | Plant, equipment and vehicles |
| Perabotan dan perlengkapan | 6.493 | 593 | 50 | - | 7.036 | Furniture and fixtures |
| Aset sewa an | | | | | | Leased assets |
| Alat berat, peralatan dan kendaraan | 211.070 | 14.432 | 4.504 | - | 220.998 | Plant, equipment and vehicles |
| Jumlah | 323.927 | 63.837 | 28.786 | - | 358.978 | Total |
| Cadangan penurunan nilai aset | - | 2.112 | - | - | 2.112 | Allowance for impairment losses |
| Jumlah Tercatat Bersih | 263.686 | | | | 298.461 | Net Carrying Amount |

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019, penambahan aset sewa pembiayaan, yang berasal dari lembaga pembiayaan sebesar US$ 30.895 ribu (2018: US$ 6.994 ribu) (Catatan 21). Tidak ada selisih lebih hasil penjualan atas jumlah tercatat.

For the year ended December 31, 2019, the additional leased assets held under finance lease from the leasing company amounted US$ 30,895 thousand (2018: US$ 6,994 thousand) (Note 21). There is no any excess of sale proceeds over the carrying amount of the assets.

Pelepasan aset tetap sebagai berikut:

Disposal of property, plant, and equipment is as follows:

| | 31 Desember/ *December 31,* 2019 | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | |
|---|---|---|---|
| | US$ '000 | US$ '000 | |
| Nilai tercatat: | | | Net carrying amounts: |
| Aset tetap | 2.218 | 416 | Property, plant and equipment |
| Nilai realisasi atas pelepasan: | | | Proceeds from disposal of: |
| Aset tetap | 1.559 | - | Property, plant and equipment |
| Kerugian pelepasan aset tetap (Catatan 27) | 659 | 416 | Loss on disposal of property, plant and equipment (Note 27) |

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

| | 2019 US$ '000 | 2018 US$ '000 | |
|---|---|---|---|
| Pemilikan langsung: | | | Direct acquisitions: |
| Beban usaha langsung (Catatan 24) | 46.917 | 48.764 | Direct costs (Note 24) |
| Beban administrasi (Catatan 25) | 693 | 641 | Administration expenses (Note 25) |
| Aset sewaan: | | | Leased assets: |
| Beban usaha langsung (Catatan 24) | 21.517 | 14.432 | Direct costs (Note 24) |
| Jumlah | 69.127 | 63.837 | Total |

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan, alat berat, peralatan dan kendaraan Grup yang masih belum selesai pada tanggal pelaporan, sebagai berikut:

Construction in progress mainly represents building, plant, equipment and vehicles of the Group which have not been completed at the reporting date as follows:

| | 31 Desember/*December 31,* 2019 | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion* | Akumulasi biaya/ *Accumulated costs* US$ ' 000 | Estimasi tahun penyelesaian/ *Estimated year of completion* | |
| Bangunan | | | | Building |
| Dermaga, gudang dan lain-lain | 48% | 12.636 | 2020 | Jetty, warehouse and others |
| Alat berat dan kendaraan | | | | Heavy equipment and vehicles |
| Alat berat lainnya | 87% | 17.844 | 2020 | Other heavy equipment |
| Jumlah | | 30.480 | | Total |

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management does not foresee any events that may occur that would prevent completion of such construction in progress.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah di Nusa Tenggara Barat, Balikpapan, Kabupaten Paser Kalimantan Timur dan Timika seluas 189.792 meter persegi dengan Hak Guna Bangunan selama 20 tahun dan 30 tahun masing-masing sampai tahun 2028, 2029, 2030 dan 2043. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak tersebut karena hak tersebut diperoleh secara sah dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

The Company owns several parcels of land located in West Nusa Tenggara, Balikpapan, Kabupaten Paser East Kalimantan and Timika measuring 189,792 square meters with “Building Use Rights” for a period of 20 and 30 years, until 2028, 2029, 2030 and 2043, respectively. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since they were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019, penurunan nilai yang diakui atas alat berat adalah sebesar nihil (2018: US$ 2.112 ribu). Manajemen berkeyakinan bahwa pencadangan penurunan nilai aset tersebut adalah cukup.

For the year ended December 31, 2019, the impairment losses recognized on heavy equipment amounted to nil (2018: US$ 2,112 thousand). Management believes that the allowance for impairment of heavy equipment is adequate.

Aset tetap termasuk aset yang telah habis disusutkan tetapi masih digunakan dengan harga perolehan sebesar US$ 21.608 ribu (2018: US$ 7.075 ribu) pada tanggal 31 Desember 2019.

Property, plant and equipment includes fully depreciated assets but are still in use with acquisition cost of US$ 21,608 thousand (2018: US$ 7,075 thousand) as of December 31, 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup melakukan perjanjian jual dan sewa balik atas alat berat dengan perusahaan pembiayaan selama 4 sampai 5 tahun (Catatan 21). Setelah mengevaluasi syarat dan substansi dari perjanjian jual dan sewa balik selama periode berjalan, manajemen Grup menetapkan bahwa secara substansial semua risiko dan manfaat dari kepemilikan alat berat tersebut berada pada penyewa dan mengklasifikasikan transaksi ini sebagai sewa pembiayaan. Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga dan liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 20 dan 21).

As of December 31, 2019 and 2018, the Group entered into sale and leaseback agreements for its heavy equipment with a financing company for a period of 4 to 5 years (Note 21). After an evaluation of the terms and substance of the sale and leaseback arrangement during the period, the Group's management has determined that all the risks and rewards incidental to ownership of the heavy equipment still rest with the lessor and classified the transactions as finance lease. Property, plant and equipment are used as collateral for the long term loans from third parties and lease liabilities (Notes 20 and 21).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh persediaan, gedung dan perbaikan gedung, peralatan, kendaraan dan alat berat, serta perlengkapan telah diasuransikan kepada sebuah konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia terhadap semua risiko dengan jumlah pertanggungan sebesar US$ 656.791 ribu (2018: US$ 520.135 ribu). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

At December 31, 2019, inventories, buildings and improvements, equipment, vehicles and heavy equipment, and fixtures were insured through a consortium led by PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia against all risks for US$ 656,791 thousand (2018: US$ 520,135 thousand). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai tercatat aset tetap Grup dengan nilai wajarnya.

The management believes that the carrying amount of the Group's property, plant and equipment is not significantly different with their fair values.

Pada tahun 2019, Perusahaan telah mengevaluasi dan melakukan perubahan atas estimasi masa manfaat dan nilai residu beberapa alat berat yang menyebabkan penambahan beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 sebesar US$ 0,9 juta.

In 2019, the Company has assessed and changed the estimated useful life and residual values of heavy equipment, resulting in the increase in current depreciation expense for year ended December 31, 2019 amounting to US$ 0.9 million.

Perubahan tersebut telah diterapkan secara prospektif sesuai dengan PSAK No. 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

The changes has been applied prospectively in accordance with PSAK No. 25 (Revised 2009) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Error".

## 15. GOODWILL

## 15. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih antara nilai perolehan atas akuisisi PTMIP sebesar US$ 1.079 ribu dan kepemilikan non-pengendali sebesar US$ 283 ribu dengan nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh sebesar US$ 581 ribu.

This account represents excess of purchase price of acquisition of PTMIP amounting to US$ 1,079 thousand and non-controlling interest amounting to US$ 283 thousand over the fair value of the identifiable assets acquired amounting to US$ 581 thousand.

Berdasarkan penilaian manajemen atas nilai terpulihkan dari *goodwill*, tidak terdapat faktor atau indikator yang mengindikasikan adanya penurunan nilai pada *goodwill*. Sehingga, manajemen tidak memberikan pencadangan atas kerugian penurunan nilai pada 31 Desember 2019.

Based on management's assessment of the recoverable amount of goodwill, there were no identified factors or indicators that will suggest that there is decline in the value of goodwill. Therefore, the management does not provide any allowance for impairment losses as of December 31, 2019.

## 16. ASET TIDAK BERWUJUD / 16. INTANGIBLE ASSETS

| | 1 Januari/ *January 1,* 2019 | Penambahan/ *Additions* | Pengurangan *Deductions* | Reklasifikasi/ *Reclassifications* | 31 Desember/ *December 31,* 2019 | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | |
| Biaya perolehan: | | | | | | At cost: |
| Perangkat lunak komputer | 4.073 | - | - | 8.089 | 12.162 | Computer software |
| Aset tidak berwujud berasal dari akuisisi PTMIP | 222 | - | - | - | 222 | Intangible assets from the acquisition of PTMIP |
| Aset tidak berwujud dalam pengembangan | 2.896 | 11.293 | (145) | (8.089) | 5.955 | Intangible assets under development |
| Jumlah | 7.191 | 11.293 | (145) | - | 18.339 | Total |
| Akumulasi amortisasi: | | | | | | Accumulated amortization: |
| Perangkat lunak komputer | 3.598 | 776 | - | - | 4.374 | Computer software |
| Aset tidak berwujud berasal dari akuisisi PTMIP | 167 | 55 | - | - | 222 | Intangible assets from the acquisition of PTMIP |
| Jumlah | 3.765 | 831 | - | - | 4.596 | Total |
| Jumlah Tercatat Bersih | 3.426 | | | | 13.743 | Net Carrying Amount |

| | 1 Januari/ *January 1,* 2018 | Penambahan/ *Additions* | Pengurangan *Deductions* | Reklasifikasi/ *Reclassifications* | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | |
| Biaya perolehan: | | | | | | At cost: |
| Perangkat lunak komputer | 3.867 | - | - | 206 | 4.073 | Computer software |
| Aset tidak berwujud berasal dari akuisisi PTMIP | 222 | - | - | - | 222 | Intangible assets from the acquisition of PTMIP |
| Aset tidak berwujud dalam pengembangan | 84 | 3.018 | - | (206) | 2.896 | Intangible assets under development |
| Jumlah | 4.173 | 3.018 | - | - | 7.191 | Total |
| Akumulasi amortisasi: | | | | | | Accumulated amortization: |
| Perangkat lunak komputer | 2.921 | 677 | - | - | 3.598 | Computer software |
| Aset tidak berwujud berasal dari akuisisi PTMIP | 121 | 46 | - | - | 167 | Intangible assets from the acquisition of PTMIP |
| Jumlah | 3.042 | 723 | - | - | 3.765 | Total |
| Jumlah Tercatat Bersih | 1.131 | | | | 3.426 | Net Carrying Amount |

Aset tidak berwujud ini diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 4 - 10 tahun.

The intangible assets are amortized over its estimated useful life of 4 - 10 years.

Beban amortisasi dialokasikan sebagai berikut:

Amortization expense was allocated to the following:

| | 2019 | 2018 | |
|---|---|---|---|
| | US$ '000 | US$ '000 | |
| Beban usaha langsung (Catatan 24) | 492 | 70 | Direct costs (Note 24) |
| Beban administrasi (Catatan 25) | 339 | 653 | Administration expenses (Note 25) |
| Jumlah | 831 | 723 | Total |

## 17. UTANG USAHA / 17. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

| | 31 Desember/ *December 31,* 2019 US$ '000 | 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$ '000 | |
|---|---|---|---|
| a. Berdasarkan pemasok | | | a. By creditor |
| Pihak berelasi (Catatan 32): | | | Related parties (Note 32): |
| PT Xapiens Technology Indonesia | 709 | - | PT Xapiens Technology Indonesia |
| PT Indika Energy Tbk | 270 | 384 | PT Indika Energy Tbk |
| PT Indy Property Indonesia | 153 | - | PT Indy Property Indonesia |
| PT Indika Logistic & Support Service | - | 611 | PT Indika Logistic & Support Service |
| Lain-lain (masing-masing kurang dari US$ 15 ribu) | 13 | 8 | Others (each less than US$ 15 thousand) |
| Jumlah | 1.145 | 1.003 | Total |
| Pihak ketiga: | | | Third parties: |
| Pemasok dalam negeri | 57.802 | 91.225 | Local suppliers |
| Pemasok luar negeri | 1.547 | 771 | Foreign suppliers |
| Jumlah | 59.349 | 91.996 | Total |
| Jumlah | 60.494 | 92.999 | Total |
| b. Berdasarkan umur | | | b. By age category |
| Belum jatuh tempo | 26.196 | 50.736 | Not yet due |
| Sudah jatuh tempo | | | Past due |
| Dibawah 30 hari | 14.664 | 28.140 | Under 30 days |
| 31 - 60 hari | 6.370 | 9.934 | 31 - 60 days |
| 61 - 90 hari | 6.061 | 1.360 | 61 - 90 days |
| 91 - 120 hari | 4.574 | 914 | 91 - 120 days |
| > 120 hari | 2.629 | 1.915 | > 120 days |
| Jumlah | 60.494 | 92.999 | Total |
| c. Berdasarkan mata uang | | | c. By currency |
| Mata uang fungsional | | | Functional currency |
| Dolar Amerika Serikat | 13.683 | 6.048 | U.S. Dollar |
| Mata uang lain | | | Other currencies |
| Rupiah | 46.780 | 85.803 | Rupiah |
| Dolar Australia | 27 | 1.143 | Australian Dollar |
| Dolar Singapura | 4 | 5 | Singapore Dollar |
| Jumlah | 60.494 | 92.999 | Total |

## 18. UTANG PAJAK / 18. TAXES PAYABLE

| | 31 Desember/ *December 31,* 2019 US$ '000 | 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$ '000 | |
|---|---|---|---|
| Pajak kini (Catatan 28) | | | Current tax (Note 28) |
| Perusahaan | 4.060 | 6.200 | The Company |
| Entitas anak | 79 | 106 | Subsidiaries |
| Pajak penghasilan | | | Income tax |
| Pasal 4(2) | 20 | 29 | Article 4(2) |
| Pasal 15 | 21 | 6 | Article 15 |
| Pasal 21 | 1.058 | 1.092 | Article 21 |
| Pasal 23 | 172 | 121 | Article 23 |
| Pasal 26 | 20 | 69 | Article 26 |
| Jumlah | 5.430 | 7.623 | Total |

## 19. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR / 19. ACCRUED EXPENSES

| | 31 Desember/ *December 31,* 2019 US$ '000 | 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$ '000 | |
|---|---|---|---|
| Gaji dan bonus | 10.818 | 5.224 | Salaries and bonuses |
| Tanggung jawab sosial perusahaan | 1.560 | 1.017 | Corporate social responsibility |
| Cuti tahunan | 1.450 | 429 | Annual leave |
| Pajak kendaraan | 552 | 935 | Vehicle tax |
| Lain-lain | 1.396 | 1.224 | Others |
| Jumlah | 15.776 | 8.829 | Total |

## 20. PINJAMAN JANGKA PANJANG / 20. LONG-TERM LOANS

| | 31 Desember/ *December 31,* 2019 US$ '000 | 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$ '000 | |
|---|---|---|---|
| Pihak ketiga | | | Third parties |
| Dolar Amerika Serikat | | | U.S. Dollar |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 98.542 | 39.137 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| Citibank N.A | 24.000 | 30.000 | Citibank N.A |
| Rupiah | | | Rupiah |
| PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) | 4.749 | 6.217 | PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) |
| Jumlah | 127.291 | 75.354 | Total |
| Biaya yang belum diamortisasi | (708) | (404) | Unamortised cost |
| Biaya yang masih harus dibayar | 256 | 314 | Accrued interest |
| Jumlah | 126.839 | 75.264 | Total |
| Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | (41.629) | (18.432) | Less current maturities |
| Pinjaman jangka panjang - bersih | 85.210 | 56.832 | Long-term loans - net |
| Jadwal pembayaran pokok pinjaman | | | Schedule of principal repayment |
| Kurang dari 1 tahun | 41.373 | 18.432 | Less than 1 year |
| 1 - 2 tahun | 41.565 | 20.089 | 1 - 2 years |
| 2 - 3 tahun | 38.353 | 18.141 | 2 - 3 years |
| 3 - 4 tahun | 6.000 | 12.692 | 3 - 4 years |
| 4 - 5 tahun | - | 6.000 | 4 - 5 years |
| Jumlah | 127.291 | 75.354 | Total |

Rekonsiliasi arus kas aktivitas pendanaan yang timbul dari pinjaman jangka panjang pihak ketiga adalah:

Reconciliation of cash flows from financing activities arising from long term loans third parties are as follows:

| | 1 Januari/ *January 1,* 2019 US$ '000 | Arus kas masuk/ *Cash inflow* US$ '000 | Arus kas keluar/ *Cash outflow* US$ '000 | Perubahan nonkas/ *Noncash changes* US$ '000 | 31 Desember/ *December 31,* 2019 US$ '000 | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Pinjaman jangka panjang pihak ketiga | 75.264 | 93.124 | (41.428) | (121) | 126.839 | Long-term loan third parties |

| | 1 Januari/ *January 1,* 2018 | Arus kas masuk/ *Cash inflow* | Arus kas keluar/ *Cash outflow* | Perubahan nonkas/ *Noncash changes* | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | |
| Pinjaman jangka panjang pihak ketiga | - | 77.793 | (2.574) | 45 | 75.264 | Long-term loan third parties |

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Pada tanggal 29 Desember 2017, Mandiri dan Perusahaan menyetujui perpanjangan fasilitas yang ada dan meningkatkan jumlah fasilitas yang tersedia sebagai berikut:

1. Fasilitas yang ada

   a. Fasilitas pinjaman non tunai

      Penambahan fasilitas kredit yang ada menjadi US$ 50 juta untuk penerbitan bank garansi/SBLC dan perpanjangan fasilitas sampai dengan tanggal 9 Oktober 2020. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah 1,00% per tahun dari nilai bank garansi/SBLC yang diterbitkan.

   b. Fasilitas *treasury line*

      Penambahan fasilitas kredit menjadi US$ 15 juta dan perpanjangan fasilitas sampai dengan tanggal 9 Oktober 2020.

2. Fasilitas baru

   a. Ketentuan fasilitas kredit investasi (PT Kideco Jaya Agung)

      Bertujuan untuk pembiayaan investasi mesin dan alat berat atas proyek PT Kideco Jaya Agung dengan limit fasilitas sebesar US$ 56 juta sampai dengan tanggal 23 Desember 2022. Pada tanggal 9 Oktober 2018, limit fasilitas diturunkan menjadi US$ 15 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan.

   b. Ketentuan fasilitas kredit investasi (PT Indonesia Pratama – Tabang)

      Bertujuan untuk pembiayaan investasi mesin dan alat berat atas proyek PT Indonesia Pratama – Tabang dengan limit fasilitas sebesar US$ 19 juta sampai dengan tanggal 23 Desember 2021. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

On December 29, 2017, Mandiri and the Company agreed to extend the existing facility and increase the available facilities, as follows:

1. Existing facilities

   a. Non-cash loan facility

      Increase in the existing credit facility to US$ 50 million for the issuance of bank guarantees/SBLC and extension of facilities up to October 9, 2020. The interest rate of this facility is 1.00% per annum from the published bank guarantee/SBLC value.

   b. Treasury line facility

      Increase in the credit facility to US$ 15 million and an extension of the facility up to October 9, 2020.

2. New facilities

   a. Credit investment facility clause (PT Kideco Jaya Agung)

      This is to provide investment financing for machines and heavy vehicles for the PT Kideco Jaya Agung project with a facility limit amounting to US$ 56 million until December 23, 2022. On October 9, 2018, this facility has been decreased to US$ 15 million. The interest rate on this facility is 1.95% above three month LIBOR.

   b. Credit investment facility clause (PT Indonesia Pratama – Tabang)

      This is to provide credit investment financing for machines and heavy vehicles for PT Indonesia Pratama – Tabang project with a facility amounting to US$ 19 million until December 23, 2021. The interest rate on this facility is 1.95% above three month LIBOR.

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah menandatangani perjanjian Pinjaman Jangka Panjang senilai US$ 130 juta yang terdiri dari fasilitas kredit investasi senilai US$ 40 juta, pinjaman transaksi khusus senilai US$ 60 juta, pinjaman modal kerja senilai US$ 30 juta serta penyesuaian fasilitas kredit investasi (PT Kideco Jaya Agung) menjadi sebesar US$ 15 juta. Tingkat suku bunga fasilitas kredit investasi adalah sebesar 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan.

On October 9, 2018, the Company and Mandiri signed a US$ 130 million Long-Term Loan Agreement consisting of investment credit facilities of US$ 40 million, special transaction loans of US$ 60 million, working capital loan of US$ 30 million and the adjustment of the investment credit facility (PT Kideco Jaya Agung) to US$ 15 million. The interest rate of the investment credit facility is 1.95% above threemonth LIBOR.

Pada tanggal 18 Maret 2019, Perusahaan melakukan penarikan sebesar US$ 60 juta atas fasilitas pinjaman transaksi khusus dari Mandiri untuk melakukan pelunasan sebagian atas pinjaman jangka panjang dari Indo Energy Capital II B.V.

On March 18, 2019, the Company made a withdrawal of US$ 60 million for a special transaction loan facility from Mandiri to repay a portion of the long term loans from Indo Energy Capital II B.V.

Pada tanggal 8 Oktober 2019, Mandiri dan Perusahaan melakukan penandatangan addendum perjanjian untuk perpanjangan fasilitas *non cash loan, treasury line* dan pinjaman modal kerja sampai dengan 9 Oktober 2020.

On October 8, 2019, Mandiri and the Company signed amendment agreement for the extension of the non-cash loan, treasury line, and working capital loan facilities until October 9, 2020.

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian.

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios which are computed based on the consolidated financial statements.

Citibank N.A. (Citibank)

Citibank N.A. (Citibank)

Pada tanggal 1 November 2018, Perusahaan dan Citibank menandatangani persetujuan fasilitas kredit untuk pembelian peralatan. Jangka waktu fasilitas pembiayaan adalah 60 bulan sejak tanggal persetujuan dengan bunga sebesar 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan.

On November 1, 2018, the Company and Citibank entered into a credit facility agreement for the purchase of equipment. The term of the financing facility is 60 months from the date of approval with the interest rate of 1.95% above three month LIBOR.

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian.

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios which computed based on the consolidated financial statements.

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

Pada tanggal 25 Januari 2018, Perusahaan dan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) menandatangani persetujuan fasilitas pembiayaan investasi untuk membiayai pembangunan dan *refinancing* atas peningkatan kapasitas (penambahan fasilitas prasarana) Perusahaan dengan total proyek sebesar Rp 256.634 juta. Limit fasilitas pembiayaan sampai dengan 73% dari biaya proyek yaitu sebesar Rp 187.343 juta. Masa tenggang fasilitas 5 bulan sejak penandatanganan fasilitas pembiayaan. Jangka waktu fasilitas pembiayaan adalah 60 bulan sejak tanggal persetujuan termasuk masa tenggang periode dengan suku bunga JIBOR 1 bulan ditambah marjin per tahun.

On January 25, 2018, the Company and PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) signed an agreement on investment financing facilities to finance the construction and refinancing of capacity building (additional infrastructure facilities) of the Company with a total project of Rp 256,634 million. The limit of financing facilities is up to 73% of project costs which is Rp 187,343 million. The facility grace period is 5 months from the signing of the financing facility. The term of the financing facility is 60 months from the date of approval including a grace period with a one-month JIBOR plus annual margin.

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian.

Beban bunga pinjaman jangka panjang untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 sebesar US$ 6.136 ribu (2018: US$ 1.661 ribu) (Catatan 26).

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios which computed based on financial statements.

The long-term loans interest expense incurred for the years ended December 31, 2019 amounted to US$ 6,136 thousand (2018: US$ 1,661 thousand) (Note 26).

## 21. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran minimum sewa pembiayaan dan nilai kini minimum sewa pembiayaan berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

## 21. FINANCE LEASE LIABILITIES

The minimum lease payments and present value of minimum lease payments based on the lease agreements as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

| | Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ *Minimum lease payments* | | Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan/ *Present value of minimum lease payments* | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 31 Desember/ *December 31,* 2019 | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2019 | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | |
| | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | |
| a. Rincian liabilitas sewa berdasarkan jatuh tempo: | | | | | a. By Due Date: |
| Tidak lebih dari satu tahun | 12.579 | 7.542 | 11.184 | 6.858 | Not later than one year |
| Lebih dari satu tahun tapi kurang dari lima tahun | 27.748 | 8.729 | 25.749 | 8.250 | Later than one year but not later than five years |
| Sub jumlah | 40.327 | 16.271 | 36.933 | 15.108 | Sub total |
| Dikurangi: biaya keuangan masa depan | (3.393) | (1.163) | - | - | Less: future finance charges |
| Dikurangi: beban sewa pembiayaan belum diamortisasi | (71) | (13) | (71) | (13) | Less: unamortized lease fees |
| Ditambah: bunga masih harus dibayar | - | - | 51 | 28 | Add: accrued interest |
| Nilai kini pembayaran minimum sewa | 36.863 | 15.095 | 36.913 | 15.123 | Present value of minimum lease payments |
| Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | | | (11.236) | (6.886) | Current maturities |
| Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | | | 25.677 | 8.237 | Long-term finance lease liabilities - net of current maturities |
| b. Rincian liabilitas sewa berdasarkan lessor: | | | | | b. By lessor: |
| PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia | | | 19.893 | 12.289 | PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia |
| PT Orix Indonesia Finance | | | 11.969 | 2.819 | PT Orix Indonesia Finance |
| PT Caterpillar Finance Indonesia | | | 4.722 | - | PT Caterpillar Finance Indonesia |
| PT Verena Multi Finance | | | 349 | - | PT Verena Multi Finance |
| Subjumlah | | | 36.933 | 15.108 | Subtotal |
| Dikurangi: beban sewa pembiayaan yang belum diamortisasi | | | (71) | (13) | Less: unamortized lease fees |
| Ditambah: bunga masih harus dibayar | | | 51 | 28 | Add: accrued interest |
| Jumlah | | | 36.913 | 15.123 | Total |

Perusahaan membeli sebagian alat berat operasinya melalui transaksi jual dan sewa balik. Utang sewa pembiayaan ini dijamin dengan aset sewa yang bersangkutan (Catatan 14). Jangka waktu sewa adalah 4 sampai 5 tahun.

The Company purchased some of its heavy equipment through sale and lease back transactions. The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 14). The lease terms are between 4 to 5 years.

PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia (MUFJ)

Pada tanggal 1 September 2015, Perusahaan dan MUFJ menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan (penjualan dan penyewa pembiayaan kembali dengan hak opsi) dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan dengan opsi pembiayaan maksimal dan uang jaminan masing-masing sebesar US$ 15 juta dan US$ 1.389 ribu. Jangka waktu sewa pembiayaan selama 5 (lima) tahun. Tingkat bunga atas fasilitas ini adalah 3,125% ditambah SIBOR tiga bulan.

PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia (MUFJ)

On September 1, 2015, the Company and MUFJ entered into a Finance Lease Facility Agreement (with sale and leaseback option), whereby the Company was granted a finance lease facility with maximum financing option and security deposit amounting to US$ 15 million and US$ 1,389 thousand, respectively. The lease has a term of 5 (five) years. The interest rate on this facility is 3.125% above three month SIBOR.

Pada tanggal 31 Agustus 2017, Perusahaan dan MUFJ menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan, dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan dengan opsi pembiayaan maksimal dan uang jaminan masing-masing sebesar US$ 7,5 juta dan US$ 1.044 ribu. Jangka waktu sewa pembiayaan selama 5 (lima) tahun. Tingkat bunga atas fasilitas ini adalah 3% ditambah LIBOR tiga bulan.

On August 31, 2017, the Company and MUFJ entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby the Company was granted a finance lease facility with maximum financing option and security deposit amounting to US$ 7.5 million and US$ 1,044 thousand, respectively. The lease has a term of 5 (five) years. The interest rate on this facility is 3% above three month LIBOR.

Pada tanggal 28 Mei 2018, Perusahaan dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit pembiayaan sebesar US$ 3.545 ribu. Perusahaan mencairkan fasilitas sewa pembiayaan pada tanggal 29 Juni 2018. Fasilitas sewa pembiayaan berlaku sampai dengan tanggal 8 Mei 2023. Tingkat bunga fasilitas adalah 3,00% ditambah LIBOR tiga bulan.

On May 28, 2018, the Company and MUFJ entered into credit facility for finance lease which the Company was granted finance lease facility amounting to US$ 3,545 thousand. The Company has utilize lease facility on June 29, 2018. This finance lease facility is effective until May 8, 2023. The interest rate of credit facility is 3.00% above three month LIBOR.

Pada tanggal 8 Mei 2019, Perusahaan dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit pembiayaan sebesar US$ 5.272 ribu. Perusahaan mencairkan fasilitas sewa pembiayaan pada tanggal 24 Mei 2019. Fasilitas sewa pembiayaan berlaku sampai dengan tanggal 25 Mei 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

On May 8, 2019, the Company and MUFJ entered into credit facility for finance lease which the Company was granted finance lease facility amounting to US$ 5,272 thousand. The Company has withdrawn finance lease facility on May 24, 2019. This finance lease facility is effective until May 25, 2024. The interest rate of credit facility is 2,30% above three month LIBOR.

Pada tanggal 13 Mei 2019, anak Perusahaan (PTKBL) dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit pembiayaan sebesar US$ 3.768 ribu. Perusahaan mencairkan fasilitas sewa pembiayaan pada tanggal 24 Mei 2019. Fasilitas sewa pembiayaan berlaku sampai dengan tanggal 25 Mei 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

On May 13, 2019, the subsidiary (PTKBL) and MUFJ entered into credit facility for finance lease which the Company was granted finance lease facility amounting to US$ 3,768 thousand. The Company has withdrawn finance lease facility on May 24, 2019. This finance lease facility is effective until May 25, 2024. The interest rate of credit facility is 2,30% above three month LIBOR.

Pada tanggal 7 November 2019, PTKBL dan MUFG menandatangani fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan dimana PTKBL diberikan fasilitas kredit pembiayaan sebesar US$ 3.389 ribu. PTKBL mencairkan fasilitas sewa pembiayaan pada tanggal 7 November 2019. Fasilitas sewa pembiayaan berlaku sampai dengan tanggal 25 Mei 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

On November 7, 2019, PTKBL and MUFJ entered into credit facility for finance lease which PTKBL was granted finance lease facility amounting to US$ 3,389 thousand. PTKBL has withdrawn finance lease facility on November 7, 2019. This finance lease facility is effective until May 25, 2024. The interest rate of credit facility is 2,30% bove three month LIBOR.

PT Orix Indonesia Finance (Orix)

Pada tanggal 20 Oktober 2017, Orix menyetujui pemberian fasilitas sewa pembiayaan kepada Perusahaan sebesar US$ 2.128 ribu. Tanggal 13 November 2017, Perusahaan mencairkan fasilitas sewa pembiayaan. Fasilitas berlaku sampai dengan tanggal 13 November 2022. Tingkat bunga fasilitas adalah 3% ditambah LIBOR tiga bulan.

PT Orix Indonesia Finance (Orix)

On October 20, 2017, Orix granted a finance lease facility to the Company amounting to US$ 2,128 thousand. On November 13, 2017, the Company utilize this facility. The facility is available until November 13, 2022. The interest rate of credit facility is 3% above three month LIBOR.

Pada tanggal 2 Mei 2018, PT Orix Indonesia Finance memberikan fasilitas sewa pembiayaan kepada Perusahaan sebesar US$ 1.427 ribu. Pada tanggal 17 Mei 2018, Perusahaan mencairkan fasilitas sewa pembiayaan. Fasilitas berlaku sampai dengan tanggal 17 Mei 2023. Tingkat bunga fasilitas adalah 3% ditambah LIBOR tiga bulan.

On May 2, 2018, Orix has provided finance lease facilities to the Company amounting to US$ 1,427 thousand. On May 17, 2018, the Company has utilized faciliys. The facility is available until May 17, 2023. The interest rate on this facility is 3% above three month LIBOR.

Pada tanggal 12 Juli 2019, PT Orix Indonesia Finance memberikan fasilitas sewa pembiayaan kepada Perusahaan sebesar US$ 10.569 ribu. Pada tanggal 18 Juli 2019, Perusahaan mencairkan fasilitas sewa pembiayaan. Fasilitas berlaku sampai dengan tanggal 18 July 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2.30% ditambah LIBOR tiga bulan.

On July 12, 2019, Orix has provided finance lease facilities to the Company amounting to US$ 10,569 thousand. On July 18, 2019, the Company has utilized this facility. The facility is available until July 18, 2024. The interest rate on this facility is 2.30% above three months LIBOR.

PT Komatsu Astra Finance (Komatsu)

Pada tanggal 8 Maret 2019, Komatsu dan Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan jangka panjang dengan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 30 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 2,10% ditambah LIBOR tiga bulan.

PT Komatsu Astra Finance (Komatsu)

On March 8, 2019, Komatsu and the Company signed new long term lease facility agreement amounting to US$ 30 million. The interest rate on this facility is 2.10% above three month LIBOR.

Pada tanggal 30 Desember 2019, Komatsu dan Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan jangka panjang dengan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 1.603 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 2,10% ditambah LIBOR tiga bulan.

On December 30, 2019, Komatasu and the Company signed new long term lease facility agreement amounting to US$ 1,603 million. The interest rate on this facility is 2.10% above three month LIBOR.

PT Verena Multifinance Tbk (Verena)

Pada tanggal 16 Desember 2019, Verena dan Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan jangka panjang dengan fasilitas kredit sewa guna usaha sebesar US$ 15 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

PT Verena Multifinance Tbk (Verena)

On December 16, 2019, Verena and the Company signed new long term lease liability facility agreement amounting to US$ 15 million. The interest rate on this facility is 2.30% above three month LIBOR.

Beban bunga sewa pembiayaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 sebesar US$ 1.209 ribu (2018: US$ 874 ribu) (Catatan 26).

The finance lease interest expense incurred for the years ended December 31, 2019 amounted to US$ 1,209 thousand (2018: US$ 874 thousand) (Note 26).

Syarat dan ketentuan atas perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

i. Perusahaan tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan, melakukan sewa kembali, atau melepaskan atau, menghentikan pengendalian langsung atas, aset sewaan; dan

ii. Perusahaan tidak diperbolehkan menggunakan aset sewaan sebagai jaminan, termasuk jaminan deposito, atau garansi kepada *lessor* lainnya.

Significant general terms and conditions of the finance leases are as follows:

i. The Company is prohibited to sell, lend, sublease, or otherwise dispose of or, cease to exercise direct control over, the leased assets; and

ii. The Company is prohibited to provide securities/collateral, including security deposit, or guarantee to other lessors over the leased assets.

Rekonsiliasi arus kas aktivitas pendanaan yang timbul dari sewa pembiayaan adalah:

Reconciliation of cash flows from financing activities arising from finance lease liabilities are as follows:

| | 1 Januari/ *January 1,* 2019 | Arus kas masuk/ *Cash inflow* | Arus kas keluar/ *Cash outflow* | Perubahan nonkas/ *Noncash changes* | 31 Desember/ *December 31,* 2019 | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | |
| Liabilitas sewa pembiayaan | 15.123 | - | (9.186) | 30.976 | 36.913 | Finance lease liabilities |

| | 1Januari/ *January 1,* 2018 | Arus kas masuk/ *Cash inflow* | Arus kas keluar/ *Cash outflow* | Perubahan nonkas/ *Noncash changes* | 31Desember/ *December 31,* 2018 | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | |
| Liabilitas sewa pembiayaan | 17.932 | - | (9.803) | 6.994 | 15.123 | Finance lease liabilities |

## 22. MODAL SAHAM DAN CADANGAN UMUM

Modal Saham

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan daftar pemegang saham dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek Perusahaan, adalah sebagai berikut:

## 22. CAPITAL STOCK AND GENERAL RESERVE

Capital Stock

The composition of the Company's stockholders as of December 31, 2019 based on the list of stockholders provided by PT Datindo Entrycom, the Company's Bureau of Securities Administration is as follows:

| | 31 Desember/*December 31,* 2019 | | | |
|---|---|---|---|---|
| Nama Pemegang Saham | Jumlah saham/ *Number of shares* | Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* | Jumlah modal disetor/ *Total paid-up capital* | Name of Stockholders |
| | | % | US$ '000 | |
| PT Indika Energy Tbk | 704.014.200 | 69,80 | 23.340 | PT Indika Energy Tbk |
| Lo Kheng Hong | 145.377.900 | 14,41 | 4.820 | Lo Kheng Hong |
| Masyarakat (masing-masing dibawah 5%) | 159.212.900 | 15,79 | 5.278 | Public (each below 5%) |
| Jumlah | 1.008.605.000 | 100,00 | 33.438 | Total |

| Nama Pemegang Saham | 31 Desember/*December 31,* 2018 Jumlah saham/ *Number of shares* | Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* % | Jumlah modal disetor/ *Total paid-up capital* US$ '000 | Name of Stockholders |
|---|---|---|---|---|
| PT Indika Energy Tbk | 704.014.200 | 69,80 | 23.340 | PT Indika Energy Tbk |
| Lo Kheng Hong | 135.503.000 | 13,43 | 4.491 | Lo Kheng Hong |
| Masyarakat (masing-masing dibawah 5%) | 169.087.800 | 16,77 | 5.607 | Public (each below 5%) |
| Jumlah | 1.008.605.000 | 100,00 | 33.438 | Total |

Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah saham yang dimiliki oleh komisaris sebesar nihil (2018: 160 lembar saham).

As of December 31, 2019, the number of shares owned by commissioner is nil (2018: 160 shares).

Cadangan Umum

Perusahaan membentuk cadangan umum sejumlah Rp 10.260.000.000 (setara dengan US$ 1.475 ribu).

General Reserve

The Company established a general reserve amounting to Rp 10,260,000,000 (equivalent to US$ 1,475 thousand)

Dividen Kas

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 22 April 2019, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2018 sebesar US$ 8.724 ribu atau US$ 0,00865 per lembar saham. Dividen kas dibayar pada tanggal 24 Mei 2019.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 16 April 2018, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2017 sebesar US$ 4.500 ribu atau US$ 0,00462 per lembar saham. Dividen dibayar pada tanggal 28 Mei 2018.

Pada tanggal 2 Agustus 2019, pemegang saham PTKPI, entitas anak, menyetujui pembagian dividen untuk tahun buku 2018 sebesar US$ 1.978 ribu.

Pada tanggal 2 April 2018, pemegang saham PTKPI, entitas anak, menyetujui pembagian dividen untuk tahun buku 2017 sebesar US$ 8.000 ribu.

Pada tanggal 12 Juli 2018, pemegang saham PTMIP, entitas anak, menyetujui pembagian dividen untuk tahun 2017 sebesar Rp 1.000.000.000 (sebesar dengan US$ 69 ribu). Dividen dibayar pada tanggal 10 September 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2019, utang dividen kas sebesar US$ 253 ribu (2018: US$ 204 ribu).

Cash Dividends

Based on the General Meeting of Shareholders dated April 22, 2019, the Company's stockholders approved the distribution of cash dividends for 2018 amounting to US$ 8,724 thousand or US$ 0.00865 per share. The cash dividends were paid on May 24, 2019.

Based on the General Meeting of Shareholders dated April 16, 2018, the Company's stockholders approved the distribution of cash dividends for 2017 amounting to US$ 4,500 thousand or US$ 0.00462 per share. The cash dividends were paid on May 28, 2018.

On August 2, 2019, the stockholder of PTKPI, a subdidiary, approved the distribution of dividends for 2018 amounting to US$ 1,978 thousand.

On April 2, 2018, the stockholder of PTKPI, a subsidiary, approved the distribution of dividends for 2017 amounting to US$ 8,000 thousand.

On July 12, 2018, the stockholder of PTMIP, a subsidiary, approved the distribution of dividends for 2017 amounting to Rp 1,000,000,000 (equivalent to US$ 69 thousand). Dividends were paid on September 10, 2018.

As of December 31, 2019, cash dividends payable amounted to US$ 253 thousand (2018: US$ 204 thousand).

Tambahan Modal Disetor

Perusahaan memiliki tambahan modal disetor dari selisih antara jumlah pembayaran dengan jumlah tercatat aset bersih PTKPI dalam ekuitas dan disajikan dalam tambahan modal disetor (Catatan 31).

Additional Paid-In Capital

The Company has additional paid-in capital from the difference between the amount of consideration paid and the carrying amount of net assets of PTKPI (Note 31).

## 23. PENDAPATAN / 23. REVENUES

| | 2019 US$ '000 | 2018 US$ '000 | |
|---|---|---|---|
| Penambangan | 287.043 | 264.520 | Mining |
| Jasa | 88.917 | 68.285 | Services |
| Rekayasa | 55.690 | 62.787 | Engineering |
| Konstruksi | 41.974 | 67.491 | Construction |
| Lain-lain | 2.817 | 2.659 | Others |
| Jumlah | 476.441 | 465.742 | Total |

Rincian pendapatan dari pihak berelasi adalah sebagai berikut :

Details of revenues from related parties are as follows:

| | 2019 US$ '000 | 2018 US$ '000 | |
|---|---|---|---|
| Penambangan | | | Mining |
| PT Kideco Jaya Agung | 125.982 | 93.001 | PT Kideco Jaya Agung |
| Konstruksi | | | Construction |
| PT Kariangau Gapura Terminal Energi | 3.000 | 7.682 | PT Kariangau Gapura Terminal Energi |
| PT Kideco Jaya Agung | 2.269 | 3.056 | PT Kideco Jaya Agung |
| PT Multi Tambangjaya Utama | 1.241 | - | PT Multi Tambangjaya Utama |
| PT Tripatra Engineers & Constructors | 437 | - | PT Tripatra Engineers & Constructors |
| Sub jumlah | 6.947 | 10.738 | Sub total |
| Jasa | | | Services |
| PT Indika Logistics and Support Services | 13.756 | - | PT Indika Logistics and Support Services |
| CSTS Joint Operation | 8.508 | 5.553 | CSTS Joint Operation |
| Sub jumlah | 22.264 | 5.553 | Sub total |
| Jumlah pendapatan dari pihak berelasi (Catatan 32) | 155.193 | 109.292 | Total revenues from related parties (Note 32) |

Rincian pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% total nilai pendapatan konsolidasian:

Details of customers having transactions of more than 10% of total consolidated revenues:

| | 2019 US$ '000 | 2018 US$ '000 | |
|---|---|---|---|
| Pihak berelasi (Catatan 32) | | | Related parties (Note 32) |
| PT Kideco Jaya Agung | 128.251 | 96.057 | PT Kideco Jaya Agung |
| Pihak ketiga | | | Third parties |
| PT Freeport Indonesia | 105.192 | 101.153 | PT Freeport Indonesia |
| PT Indonesia Pratama | 101.051 | 99.735 | PT Indonesia Pratama |
| PT Binuang Mitra Bersama | 60.010 | 63.567 | PT Binuang Mitra Bersama |
| Jumlah | 394.504 | 360.512 | Total |

## 24. BEBAN USAHA LANGSUNG / 24. DIRECT COSTS

| | 2019 US$ '000 | 2018 US$ '000 | |
|---|---|---|---|
| Gaji, upah dan biaya pegawai | 112.569 | 101.361 | Salaries, wages and related costs |
| Operasi alat berat dan peralatan | 95.591 | 122.531 | Operations of plant and equipment |
| Penyusutan (Catatan 14) | 68.434 | 63.196 | Depreciation (Note 14) |
| Subkontraktor | 56.464 | 48.879 | Subcontractors |
| Sewa alat berat, kendaraan dan lain-lain | 34.294 | 37.110 | Rental of plant, vehicle and others |
| Material | 25.530 | 18.387 | Materials |
| Sistem informasi manajemen | 1.397 | 1.089 | Management information system |
| Amortisasi (Catatan 16) | 492 | 70 | Amortization (Note 16) |
| Beban usaha langsung lain | 539 | - | Other direct cost |
| Jumlah | 395.310 | 392.623 | Total |

## 25. BEBAN ADMINISTRASI / 25. ADMINISTRATION EXPENSES

| | 2019 US$ '000 | 2018 US$ '000 | |
|---|---|---|---|
| Gaji dan upah | 16.116 | 13.621 | Salaries and wages |
| Sewa gedung, kendaraan dan peralatan (Catatan 32) | 2.125 | 1.832 | Office, vehicle and equipment rental (Note 32) |
| Jasa hukum dan profesional | 1.081 | 1.002 | Legal and professional fees |
| Sistem informasi manajemen | 1.058 | 511 | Management information system |
| Perjalanan | 757 | 758 | Travel |
| Penyusutan (Catatan 14) | 693 | 641 | Depreciation (Note 14) |
| Amortisasi (Catatan 16) | 339 | 653 | Amortization (Note 16) |
| Perlengkapan kantor | 335 | 311 | Office supplies |
| Pelatihan dan seminar | 260 | 343 | Training and seminar |
| Asuransi | 33 | 199 | Insurance |
| Beban lain-lain (masing-masing kurang dari US$ 100 ribu) | 1.207 | 1.031 | Others expenses (each less than US$ 100 thousand) |
| Jumlah | 24.004 | 20.902 | Total |

## 26. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN / 26. INTEREST EXPENSES AND FINANCE CHARGES

| | 2019 US$ '000 | 2018 US$ '000 | |
|---|---|---|---|
| Beban bunga pada pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga (Catatan 20) | 6.136 | 1.661 | Interest expense on long-term loans from third parties (Note 20) |
| Beban bunga pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi (Catatan 32) | 5.429 | 7.445 | Interest expense on long-term loan from a related party (Note 32) |
| Beban bunga pada sewa pembiayaan (Catatan 21) | 1.209 | 874 | Interest expense on finance lease liabilities (Note 21) |
| Beban bunga pada utang bank | 67 | 650 | Interest expense on bank loans |
| Lain-lain | 911 | 1.313 | Others |
| Jumlah | 13.752 | 11.943 | Total |

## 27. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH

## 27. OTHER GAINS AND LOSSES – NET

| | 2019 US$ '000 | 2018 US$ '000 | |
|---|---|---|---|
| Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih | 2.193 | (808) | Gain (loss) on foreign exchange - net |
| Pemulihan (kerugiaan penurunan nilai) persediaan usang (Catatan 8) | 689 | (257) | Reversal of (provision for) stock obsolescence (Note 8) |
| Kerugian penurunan nilai piutang tak tertagih setelah dikurangi pemulihan (Catatan 6) | (1.475) | (867) | Provision for impairment losses on receivables - net of reversal (Note 6) |
| Kerugian pelepasan aset tetap (Catatan 14) | (659) | (416) | Loss on disposal of property, plant and equipment (Note 14) |
| Pendapatan dividen | - | 1.331 | Dividend income |
| Keuntungan divestasi SB | - | 1.160 | Gain on divestment of SB |
| Lain-lain - bersih | (436) | (703) | Others - net |
| Jumlah | 312 | (560) | Total |

## 28. PAJAK PENGHASILAN

## 28. INCOME TAX

Beban pajak penghasilan terdiri dari:

Income tax expense consists of the following:

| | 2019 US$ '000 | 2018 US$ '000 | |
|---|---|---|---|
| Pajak kini | | | Current tax |
| Perusahaan | 7.616 | 8.130 | The Company |
| Entitas anak | 1.204 | 1.316 | Subsidiaries |
| Pajak tangguhan | | | Deferred tax |
| Perusahaan | 631 | 1.908 | The Company |
| Entitas anak | (194) | - | Subsidiaries |
| Beban pajak - bersih | 9.257 | 11.354 | Tax expense - net |

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

Current Tax

Reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss is as follows:

| | 2019 | 2018 | |
|---|---|---|---|
| | US$ '000 | US$ '000 | |
| Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian | 40.581 | 34.520 | Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income |
| Laba sebelum pajak entitas anak - setelah penyesuaian konsolidasi | (2.946) | (3.491) | Profit before tax of subsidiaries - net of consolidation adjustment |
| Bagian rugi bersih ventura bersama | - | 503 | Share in joint venture's net loss |
| Laba sebelum pajak Perusahaan | 37.635 | 31.532 | Profit before tax of the Company |
| Perbedaan temporer: | | | Temporary differences: |
| Penyisihan imbalan pasca kerja - bersih | 890 | 944 | Provision for employee benefits obligation |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang tak tertagih | 627 | 867 | Provision for impairment losses on trade accounts receivable |
| Penyisihan cuti dan bonus | 545 | 628 | Provision for leaves and bonus |
| Perbedaan amortisasi komersial dan fiskal | (1.900) | 484 | Difference between commercial and fiscal amortization |
| Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal | (6.690) | 6.951 | Difference between commercial and fiscal depreciation |
| Pemulihan persediaan usang | (903) | - | Reversal of stock obsolescence |
| Penyisihan pajak kendaraan - bersih | (383) | 136 | Provision of vehicle tax - net |
| Penyisihan persediaan usang | - | 257 | Provisions for stock obsolescence |
| Jumlah | (7.814) | 10.267 | Total |
| Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal: | | | Nondeductible expenses (nontaxable income): |
| Kesejahteraan karyawan | 7.034 | 8.014 | Employee welfare |
| Beban pajak final | 4.283 | 3.076 | Final tax expenses |
| Penghasilan terkait aset sewaan | (8.183) | (1.658) | Income in relation with leased assets |
| Penghasilan kena pajak final - bersih | (1.599) | (15.034) | Income subject to final tax - net |
| Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya | (892) | (324) | Other nondeductible expenses |
| Jumlah | 643 | (5.926) | Total |
| Laba kena pajak sebelum kompensasi kerugian fiskal | 30.464 | 35.873 | Taxable income before fiscal loss carryforward |
| Rugi fiskal: | | | Fiscal losses: |
| 2017 | - | (17.905) | 2017 |
| Penyesuaian | - | 14.550 | Adjustment |
| Laba kena pajak | 30.464 | 32.518 | Taxable income |
| Beban pajak kini | 7.616 | 8.130 | Current tax expense |
| Dikurangi pembayaran pajak di muka | | | Less prepaid income taxes |
| Tahun berjalan: | | | Current year: |
| Pasal 22 | 465 | 230 | Article 22 |
| Pasal 23 | 2.580 | 1.700 | Article 23 |
| Pasal 25 | 511 | - | Article 25 |
| Jumlah | 3.556 | 1.930 | Total |
| Kurang bayar pajak penghasilan badan (Catatan 18) | (4.060) | (6.200) | Underpayment of corporate income tax (Note 18) |

Pajak final merupakan pajak penghasilan badan atas jasa konstruksi yang diberikan oleh Perusahaan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 153/PMK.03/2009 tanggal 29 September 2009, penghasilan dari usaha jasa konstruksi dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final.

The final tax represents the final tax for the construction services rendered by the Company. In accordance with the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 153/PMK.03/2009 dated September 29, 2009, the revenue arising from construction service is subject to final tax.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax liabilities are as follows:

| | 1 Januari 2019/ *January 1, 2019* | Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi periode berjalan/ *Credited (charged) to profit or loss for the year* | Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited (charged) to other comprehensive income* | 31 Desember 2019/ *December 31, 2019* | |
|---|---|---|---|---|---|
| | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | |
| Liabilitas imbalan pasca kerja | 4.239 | 223 | 307 | 4.769 | Employee benefits obligation |
| Beban masih harus dibayar | 748 | 41 | - | 789 | Accrued expenses |
| Persediaan | 377 | (226) | - | 151 | Inventories |
| Piutang usaha | 461 | 157 | - | 618 | Trade accounts receivable |
| Aset tidak berwujud | (166) | (278) | - | (444) | Intangible assets |
| Aset tetap dan liabilitas sewa pembiayaan | (24.213) | (548) | - | (24.761) | Property, plant and equipment and finance lease |
| Entitas anak | - | 194 | - | 194 | Subsidiaries entity |
| Bersih | (18.554) | (437) | 307 | (18.684) | Net |

| | 1 Januari 2018/ *January 1, 2018* | Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi periode berjalan/ *Credited (charged) to profit or loss for the year* | Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited (charged) to other comprehensive income* | 31 Desember 2018/ *December 31, 2018* | |
|---|---|---|---|---|---|
| | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | |
| Kompensasi kerugian | 4.476 | (4.476) | - | - | Tax loss compensation |
| Liabilitas imbalan pasca kerja | 4.098 | 236 | (95) | 4.239 | Employee benefits obligation |
| Beban masih harus dibayar | 557 | 191 | - | 748 | Accrued expenses |
| Persediaan | 312 | 65 | - | 377 | Inventories |
| Piutang usaha | 244 | 217 | - | 461 | Trade accounts receivable |
| Aset tidak berwujud | (287) | 121 | - | (166) | Intangible assets |
| Aset tetap dan liabilitas sewa pembiayaan | (25.951) | 1.738 | - | (24.213) | Property, plant and equipment and finance lease |
| Bersih | (16.551) | (1.908) | (95) | (18.554) | Net |

Rekonsiliasi antara beban pajak bersih dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the net tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax is as follows:

| | 2019 | 2018 | |
|---|---|---|---|
| | US$ '000 | US$ '000 | |
| Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian | 40.581 | 34.520 | Profit before tax per consolidated statements of profit or loss |
| Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif | 10.146 | 8.630 | Income tax at effective tax rate |
| Pengaruh pajak atas manfaat (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal: | | | Tax effect of nontaxable income (nondeductible expenses): |
| Kesejahteraan karyawan | 1.759 | 2.004 | Employee welfare |
| Beban pajak final | 1.071 | 769 | Final tax expenses |
| Beban pajak entitas anak | 1.009 | 1.317 | Tax expense of subsidiary |
| Beban terkait aset sewaan | (2.046) | (415) | Income in relation with leased assets |
| Penghasilan sebelum pajak entitas anak | (737) | (873) | Profit before tax of subsidiaries |
| Penghasilan kena pajak final - bersih | (400) | (3.759) | Income subject to final tax - net |
| Bagian rugi bersih ventura bersama | - | 126 | Share in jointly venture's net loss |
| Penghapusan rugi fiskal 2017 | - | 3.638 | Write-off of 2017 fiscal loss |
| Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya | (223) | (83) | Other nondeductible expenses |
| Penyesuaian pajak tangguhan | (1.322) | - | Deferred tax adjustment |
| Beban pajak penghasilan | 9.257 | 11.354 | Income tax expense |

Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal 29 November 2018, Perusahaan menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2017 sebesar US$ 1.944 ribu seperti yang telah diakui di dalam permohonan pengembalian sebesar US$ 1.944 ribu (Catatan 11). Perusahaan telah menerima pengembalian penerimaan tersebut pada tanggal 11 Februari 2019 sebesar Rp 28.159.139 ribu (setara dengan US$ 1.944 ribu).

Pada 30 April 2018, PTKPI mengajukan klaim pengembalian pajak atas lebih bayar Pajak Penghasilan Badan periode pajak 2017 sebesar US$ 111 ribu. Pada tanggal 4 April 2019, PTKPI menerima SKPLB pajak penghasilan sebesar US$ 111 ribu. Pada tanggal 2 Mei 2019, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp 1.498.933.336. Selisih antara jumlah yang dicatat dengan Surat Keputusan Pajak dibebankan pada laba rugi tahun 2019.

Tax Assessment Letters

On November 29, 2018, the Company received SKPLB for corporate income tax year 2017 amounting to US$ 1,944 thousand which is the same with the recorded in claim for tax refund amounting to US$ 1,944 thousand (Note 11). The Company has received tax refund on February 11, 2019 amounting to Rp 28,159,139 thousand (equivalent to US$ 1,944 thousand).

On April 30, 2018, PTKPI submitted a claim for tax refund for overpayment of corporate income taxes of 2017 amounting to US$ 111 thousand On April 4, 2019, PTKPI received an SKPLB amounting to US$ 111 ribu. On May 2, 2019, the Company received tax refund amounting to Rp 1,498,933,336. The difference in amount recorded and Tax Decision Letter is directly charged to profit and loss in 2019.

## 29. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah berdasarkan data sebagai berikut:

## 29. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share are based on the following data:

| | 2019 US$ '000 | 2018 US$ '000 | |
|---|---|---|---|
| Laba | | | Earnings |
| Laba untuk perhitungan laba per saham dasar | 31.175 | 22.958 | Profit for computation of basic earnings per share |
| Jumlah saham | | | Number of shares |
| Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar | 1.008.605.000 | 1.008.605.000 | Weighted average number of outstanding ordinary shares |
| Laba per saham dasar (dalam US$ penuh) | 0,0309 | 0,0228 | Basic earnings per share (in full US$) |

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa dilusian pada tahun yang berakhir 31 Desember 2019.

The Company has no potential dilutive ordinary shares in the year ended December 31, 2019.

## 30. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

## 30. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

| | 31 Desember/ *December 31,* 2019 US$ '000 | 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$ '000 | |
|---|---|---|---|
| Imbalan pasca kerja | 18.278 | 13.923 | Post-employment benefits |
| Cuti berimbalan jangka panjang | 3.932 | 3.032 | Long service leave |
| Liabilitas bersih | 22.210 | 16.955 | Net liabilities |

Imbalan Pasca Kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut 3.585 karyawan pada 31 Desember 2019 (2018: 3.006 karyawan).

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta akan meningkatkan liabilitas program.

Post-Employment Benefits under Labor Law No. 13/2003

The Company provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law. The numbers of employees entitled to the benefits are 3,585 employees at December 31, 2019 (2018: 3,006 employees).

Interest Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Longevity Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of the plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income with respect to these post-employment benefits are as follows:

| | 2019 | 2018 | |
|---|---|---|---|
| | US$ '000 | US$ '000 | |
| Biaya jasa: | | | Service cost: |
| Biaya jasa kini | 2.719 | 2.353 | Current service cost |
| Biaya bunga | 1.151 | 893 | Interest costs |
| Biaya jasa lalu | 61 | (138) | Past service costs |
| Penyesuaian transfer karyawan | (774) | - | Adjustment due to transfer of employees |
| Komponen dari biaya imbalan pasca kerja yang diakui dalam laba rugi | 3.157 | 3.108 | Component of post-employment benefit recognized in profit or loss |
| Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja-neto: | | | Remeasurement on the net post-employment benefit liability: |
| Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan | 727 | 843 | Actuarial losses arising from changes in financial assumptions |
| Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan pengalaman | 501 | (1.225) | Actuarial losses (gains) arising from experience adjustments |
| Komponen beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain | 1.228 | (382) | Components of post-employment benefit costs recognized in other comprehensive income |
| Jumlah | 4.385 | 2.726 | Total |

Biaya tahun berjalan termasuk di dalam beban usaha langsung dan beban administrasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 sebesar US$ 3.157 ribu (2018: US$ 3.108 ribu).

Of the expense for the period were included in direct costs and administration expenses for the years ended December 31, 2019 amounting to US$ 3,157 thousand (2018: US$ 3,108 thousand).

Liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position of the Company's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

| | 31 Desember/ *December 31,* 2019 | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | |
|---|---|---|---|
| | US$ '000 | US$ '000 | |
| Nilai kini liabilitas tidak didanai | 18.278 | 13.923 | Present value of unfunded obligations |

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the post-employment benefit obligation were as follows:

| | 31 Desember/ *December 31,* 2019 US$ '000 | 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$ '000 | |
|---|---|---|---|
| Kewajiban imbalan pasca kerja - awal | 13.923 | 13.555 | Opening post-employment benefits obligation |
| Biaya jasa kini | 2.719 | 2.353 | Current service costs |
| Biaya bunga | 1.151 | 893 | Interest costs |
| Penyesuaian transfer karyawan | (774) | - | Adjustment due to transfer of employees |
| Biaya jasa lalu, termasuk keuntungan dan kerugian dari kurtailmen | 61 | (138) | Past service cost, including gains and losses on curtailments |
| Pengukuran kembali (keuntungan) kerugian: | | | Remeasurement (gains) losses: |
| Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan | 727 | 843 | Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions |
| Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman | 501 | (1.225) | Actuarial losses (gains) arising from experience adjustments |
| Selisih kurs | 643 | (894) | Exchange differences |
| Pembayaran manfaat | (673) | (1.464) | Benefits paid |
| Kewajiban imbalan pasca kerja - akhir | 18.278 | 13.923 | Closing post-employment benefits obligation |

Biaya sehubungan dengan imbalan pasca kerja dihitung oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by PT Padma Radya Aktuaria, an independent actuary. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

| | 31 Desember 2019/ *December 31, 2019* | 31 Desember 2018/ *December 31, 2018* | |
|---|---|---|---|
| Tingkat diskonto | 8,00% per tahun/*per annum* | 8,50% per tahun/*per annum* | Discount rate |
| Tingkat kenaikan gaji | 8,00% per tahun/*per annum* | 8,00% per tahun/*per annum* | Future salary increment rate |
| Tingkat pengunduran diri | 7,00% | 7,00% | Resignation rate |
| Tingkat cacat dari tabel mortalitas | 5,00% | 5,00% | Disability rate from mortality table |
| Usia pensiun normal | 55 | 55 | Normal retirement age |
| | TMI III | TMI III | Mortality rate |

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan imbalan pasca kerja adalah tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Sensitivitas analisis dibawah ini ditentukan berdasarkan perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar US$ 1.375 ribu (meningkat sebesar US$ 1.567 ribu).
- Jika tingkat upah lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan meningkat sebesar US$ 1.625 ribu (berkurang sebesar US$ 1.450 ribu).

Significant actuarial assumptions for the determination of the post-employment benefits are discount rate and salary increment rate. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 1% higher (lower), the defined benefits obligation would decrease by US$ 1,375 thousand (increase by US$ 1,567 thousand).
- If the salary rate is 1% higher (lower), the defined benefits obligation would increase by US$ 1,625 thousand (decrease by US$ 1,450 thousand).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

Cuti Berimbalan Jangka Panjang

Perusahaan juga memberikan cuti berimbalan jangka panjang untuk karyawan. Jumlah karyawan yang berhak atas cuti berimbalan jangka panjang tersebut pada tanggal 31 Desember 2019 adalah 3.585 karyawan (2018: 3.006 karyawan).

Beban cuti berimbalan jangka panjang yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

Long Service Leave

The Company also provides long service leave benefits for its qualifying employees. The numbers of employees entitled to the benefits at December 31, 2019 are 3,585 employees (2018: 3,006 employees).

Amounts recognized in the profit or loss with respect to these long service leave benefits are as follows:

| | 2019 US$ '000 | 2018 US$ '000 | |
|---|---|---|---|
| Biaya jasa kini | 852 | 674 | Current service costs |
| Biaya bunga | 244 | 184 | Interest costs |
| Penyesuaian transfer karyawan | (157) | (89) | Adjustment due to transfer of employees |
| Kerugian (keuntungan) aktuarial bersih | 186 | (5) | Net actuarial losses (gains) |
| Jumlah | 1.125 | 764 | Total |

Mutasi atas nilai kini kewajiban cuti berimbalan jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movement in the present value of long service leave benefits obligation are as follow:

| | US$ '000 | US$ '000 | |
|---|---|---|---|
| Saldo awal nilai kini kewajiban tidak didanai | 3.032 | 2.837 | Beginning balance of present value of long-service leave benefits |
| Biaya jasa kini | 852 | 674 | Current service costs |
| Biaya bunga | 244 | 184 | Interest costs |
| Penyesuaian transfer karyawan | (157) | (89) | Adjustment due to transfer of employees |
| Kerugian (keuntungan) aktuarial bersih | 186 | (5) | Net actuarial losses (gain) |
| Pembayaran manfaat | (365) | (379) | Benefits paid |
| Selisih kurs | 140 | (190) | Exchange differences |
| Saldo akhir nilai kini kewajiban cuti berimbalan jangka panjang | 3.932 | 3.032 | Ending balance of present value of long-service leave benefits |

Jumlah liabilitas yang disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas Perusahaan sehubungan cuti berimbalan jangka panjang adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Company's obligation with respect to these long service leave benefits are as follows:

| | 31 Desember/ *December 31,* 2019 US$ '000 | 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$ '000 | |
|---|---|---|---|
| Nilai kini liabilitas tidak didanai | 3.932 | 3.032 | Present value of unfunded long service leave benefit obligations |

Biaya sehubungan dengan cuti berimbalan jangka panjang dihitung oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing long service leave benefits is calculated PT Padma Radya Aktuaria, an independent actuary. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

| | 31 Desember 2019/ *December 31, 2019* | 31 Desember 2018/ *December 31, 2018* | |
|---|---|---|---|
| Tingkat diskonto | 8,00% per tahun/*per annum* | 8,50% per tahun/*per annum* | Discount rate |
| Tingkat kenaikan gaji | 8,00% per tahun/*per annum* | 8,00% per tahun/*per annum* | Future salary increment rate |
| Tingkat pengunduran diri | 7,00% | 7,00% | Resignation rate |
| Tingkat cacat dari tabel mortalitas | 5,00% | 5,00% | Disability rate from mortality table |
| Usia pensiun normal | 55 | 55 | Normal retirement age |
| | TMI III | TMI III | Mortality rate |

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan cuti berimbalan jangka panjang adalah tingkat diskonto. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar US$ 194 ribu (meningkat sebesar US$ 214 ribu).
- Jika tingkat upah lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan meningkat sebesar US$ 229 ribu (berkurang sebesar US$ 211 ribu).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam cuti berimbalan jangka panjang mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini cuti berimbalan jangka panjang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung cuti berimbalan jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Significant actuarial assumptions for the determination of the long-service leave are discount rate. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 1% higher (lower), the long-service leave obligation would decrease by US$ 194 thousand (increase by US$ 214 thousand).
- If the salary rate is 1% higher (lower), the defined benefits obligation would increase by US$ 229 thousand (decrease by US$ 211 thousand).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the long-service leave obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the long-service leave obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the long-service leave obligation recognized in the consolidated statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya. Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tahun 2019 sebesar 12,67 tahun (2018: 13,45 tahun).

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years. The average duration of the benefit obligation at 2019 is 12.67 years (2018: 13.45 years).

## 31. AKUISISI ENTITAS ANAK

Berdasarkan akta notaris No. 06 oleh Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., notaris di Bekasi yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU-00072.AH.02.02 tanggal 28 Juni 2018, Perusahaan membeli 380.000 lembar saham (95% kepemilikan) di PT Kuala Pelabuhan Indonesia (PTKPI) dengan total harga sebesar US$ 8.562 ribu. Tambahan modal disetor atas akuisisi PTKPI adalah sebagai berikut:

## 31. ACQUISITION OF A SUBSIDIARY

Based on notarial deed No. 06 of Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn. public notary in Bekasi, which was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-00072.AH.02.02 dated June 28, 2018, the Company acquired 380,000 shares (95% share ownership) in PT Kuala Pelabuhan Indonesia (PTKPI) with total price of US$ 8,562 thousand. Additional paid in capital resulting from the acquisition of PTKPI is as follows:

| | 31 Desember 2018/ *December 31, 2018* | |
|---|---|---|
| Pembayaran dengan kas | 8.562 | Consideration paid in cash |
| Kepentingan non pengendali pada nilai buku aset yang diakuisisi | 165 | Non-controlling interest on the book value of net asset acquired |
| Jumlah | 8.727 | Total |
| Nilai buku aset bersih yang diakuisisi | (3.306) | Book value of net assets acquired |
| Tambahan modal disetor (Catatan 22) | 5.421 | Additional paid in capital (Note 22) |

## 32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

a. PT Indika Energy Tbk adalah pemegang saham utama Perusahaan.

b. PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC), PT Indy Property Indonesia, Tripatra Singapore Pte. Ltd (TRIS), Indo Energy Capital II B.V, PT Indika Logistic dan Support Services, PT Kideco Jaya Agung, PT Kariangau Gapura Terminal Energi, PT Mutiara, PT Multitambang Jaya Utama dan PT Xapiens Teknologi Indonesia mempunyai pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan.

c. Chiyoda-Saipem-Tripatra-SAE (CSTS) Joint Operation merupakan proyek kerjasama antara TPEC dengan pihak ketiga (Catatan 6 dan 23).

Transaksi-transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

a. PT Kideco Jaya Agung (KJA)

Mulai 1 Januari 2011, Perusahaan memberikan jasa pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara dan jasa konstruksi kepada KJA.

## 32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

a. PT Indika Energy Tbk is the Company's majority stockholder.

b. PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC), PT Indy Property Indonesia, Tripatra Singapore Pte. Ltd (TRIS), Indo Energy Capital II B.V, PT Indika Logistic and Support Services, PT Kideco Jaya Agung, PT Kariangau Gapura Terminal Energi, PT Multitambang Jaya Utama and PT Xapiens Teknologi Indonesia have the same majority stockholder as the Company.

c. Chiyoda-Saipem-Tripatra-SAE (CSTS) Joint Operation is a joint operations between TPEC and third parties (Notes 6 and 23).

Transactions with Related Parties

a. PT Kideco Jaya Agung (KJA)

Starting January 1, 2011, the Company provided waste removal and coal production services and construction services to KJA.

Pendapatan yang berasal dari jasa ini untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 adalah sebesar sebesar US$ 128.251 ribu (2018: US$ 96.057 ribu) atau sebesar 26,92% (2018: 20,62%) dari jumlah pendapatan (Catatan 23). Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai bagian dari piutang usaha kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 6) dan selisih lebih estimasi pendapatan di atas tagihan kemajuan kontrak (Catatan 9). Persentase saldo piutang usaha dan selisih lebih estimasi pendapatan di atas tagihan kemajuan kontrak (Catatan 9) terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar 2,61% (2018: 1,82%).

Revenue from such services for the year ended December 31, 2019 amounted to US$ 128,251 thousand (2018: US$ 96.057 thousand) or 26.92% (2018: 20.62%) of total revenues (Note 23). At reporting dates, the outstanding receivables from such transaction were recorded as part of trade accounts receivable from related parties (Note 6) and estimated earnings in excess of billing on contracts (Note 9). Percentage of this outstanding trade accounts receivable and estimated earnings in excess of billings on contracts (Note 9) to total assets as of December 31, 2019 is 2.61% (2018: 1.82%), respectively.

b. PT Indika Energy Tbk (IE)

Pada tanggal 31 Oktober 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pemberian Jasa dengan IE. Berdasarkan perjanjian ini, IE akan menyediakan layanan jasa informasi komunikasi dan teknologi kepada Perusahaan. Perjanjian ini berlaku efektif sejak awal tahun 2013 dan akan berlaku sampai dengan adanya kesepakatan di antara para pihak untuk mengakhiri perjanjian.

Pada tanggal 16 Februari 2015, Perusahaan menandatangani kerjasama sewa bangunan yang berlokasi di Bintaro dengan IPI dan IE dengan jangka waktu sewa selama 6 tahun. Perusahaan menyewa ruang perkantoran seluas 5.931 m2 dengan biaya rental per bulan sebesar US$ 15/m2.

Perjanjian sewa menyewa yang disetujui dengan IPI dan IE telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir tanggal 24 April 2019 berkaitan dengan perubahan biaya sewa sebesar Rp 210.714/m2 semi gross per bulan dan perubahan biaya sewa untuk masa sewa periode tiga bulan yang dimulai pada 16 Februari 2019 sebesar Rp 3.749juta.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, beban yang berasal dari transaksi ini, disajikan sebagai bagian dari beban sewa bangunan dan transaksi lainnya pada beban usaha langsung dan beban administrasi adalah sebesar US$ 1.050 ribu (2018: US$ 1.630 ribu). Pada tanggal pelaporan, saldo utang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai utang usaha kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 17). Persentase saldo utang usaha terhadap total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar 0,21% (2018: 0,11%).

b. PT Indika Energy Tbk (IE)

On October 31, 2013, the Company entered into a Service Level Agreement with IE. Based on this agreement, IE will provide information communications and technology services to the Company. This agreement is valid from beginning of the year 2013 and shall continue until the parties agree to terminate this agreement.

On February 16, 2015, the company signed lease agreement for building located at Bintaro with IPI and IE with a lease term of 6 years. The company leased an office space of 5,931 m2 with a monthly rental fee of US$15/m2.

The lease agreement with IPI and IE has been amended several times with the last change dated April 24, 2019 relating to the changes in rental fee to Rp 210,714/m2 semi gross monthly and changes in three months period rental fee starting 16 February 2019 amounting to Rp 3,749 million.

For the year ended December 31, 2019, expenses from such transactions, which were presented as part of rental building and others under direct costs and administration expense amounted to US$ 1,050 thousand (2018: US$ 1,630 thousand). At reporting dates, the outstanding payables from such transactions were recorded as trade accounts payable to related parties (Note 17). Percentage of this outstanding trade accounts payable to total liabilities as of December 31, 2019 is 0.21% (2018: 0.11%).

Pada 2012, terdapat pembayaran atas nama yang dilakukan oleh Perusahaan untuk biaya perjalanan IE. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang lain-lain (Catatan 7). Presentase saldo piutang lain-lain terhadap total aset pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: 0,06%).

In 2012, there was payment on behalf of the Company for IE's travel expenses. At reporting dates, the outstanding receivables from such transactions were recorded as other accounts receivable (Note 7). Percentage of other accounts receivable to total assets as of December 31, 2019 (2018: 0.06%).

c. PT Indy Property Indonesia (IPI)

Pada tanggal 16 Februari 2015, Perusahaan menandatangani kerjasama sewa bangunan yang berlokasi di Bintaro dengan IPI dan IE dengan jangka waktu sewa selama 6 tahun. Perusahaan menyewa ruang perkantoran seluas 5.931 m2 dengan service charges per bulan sebesar Rp 85.000/m2.

Perjanjian sewa menyewa yang disetujui dengan IPI dan IE telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir tanggal 24 April 2019 berkaitan dengan perubahan pada service charges sebesar Rp 106.000/m2 semi gross per bulan.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 beban yang berasal dari transaksi ini, disajikan sebagai bagian dari beban sewa gedung dan lain-lain pada beban administrasi sebesar US$ 621 ribu (2018: US$ 584 ribu).

c. PT Indy Property Indonesia (IPI)

On February 16, 2015, the company signed lease agreement for building located at Bintaro with IPI and IE with a lease term of 6 years. The company leased an office space of 5,931 m2 with a monthly service charges of Rp 85,000/m2.

The lease agreement with IPI and IE has been amended several times with the last change dated April 24, 2019 relating to changes in service charges to Rp 106.000/m2 semi gross monthly.

For the year ended December 31, 2019, expenses from such transactions were presented as part of office and others under administration expenses amounting to US$ 621 thousand (2018: US$ 584 thousand).

d. Indo Energy Capital II B.V

| | 31 Desember/ *December 31,* 2019 US$ '000 | 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$ '000 | |
|---|---|---|---|
| Pinjaman jangka panjang dari Indo Energy Capital II BV | 40.363 | 115.363 | Long-term loan from Indo Energy Capital II BV |
| Bunga yang masih harus dibayar - jangka pendek | 1.171 | 3.226 | Accrued interest - current |
| Jumlah | 41.534 | 118.589 | Total |

Pada tanggal 1 April 2013, Perusahaan menandatangani *Memorandum of Agreement* dengan Indika Capital Resources Limited (ICRL), dimana ICRL setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman kepada Perusahaan dalam jumlah pokok sebesar US$ 140.000 ribu. Dana ini berasal dari Indo Energy Capital II B.V sesuai dengan *Intercompany Loan Agreement* antara Indo Energy Capital II B.V dengan ICRL pada tanggal 24 Januari 2013. Penarikan pinjaman sebesar US$ 115.363 ribu oleh Perusahaan digunakan untuk pelunasan dipercepat atas kewajiban pokok dan harga penebusan dari pinjaman Indo Integrated Energy II B.V. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 24 Januari 2023 dan tingkat bunga adalah 7,165%.

On April 1, 2013, the Company signed a Memoandum of Agreement with Indika Capital Resources Limited (ICRL) whereby ICRL agreed to make available to the Company a loan facility with a principal amount of US$ 140,000 thousand. These funds were obtained from Indo Energy Capital II B.V based on the Intercompany Loan Agreement between Indo Energy Capital II B.V and ICRL on January 24, 2013. The drawdown amounting to US$ 115,363 thousand was used by the Company for early settlement of the principal obligation and the redemption price of the loan from Indo Integrated Energy II B.V. The facility's maturity date is on January 24, 2023 and the interest rate is 7.165%.

Pada tanggal 10 September 2015, Perusahaan menandatangani amendemen *Intercompany Loan Agreement* untuk mengubah tingkat bunga menjadi 6,454% yang berlaku efektif sejak tanggal 24 Januari 2013.

On September 10, 2015, the Company signed an amendment to Intercompany Loan Agreement to adjust the interest rate to 6.454% effective on January 24, 2013.

Pada 18 Maret 2019, Perusahaan telah melunasi pokok pinjaman atas pinjaman tersebut sebesar US$ 75.000 ribu.

On March 18, 2019, the Company has done partial payment of loan amounting total US$ 75,000 thousand.

Beban bunga yang timbul dari pinjaman diatas sebesar US$ 5.429 ribu (2018: US$ 7.445 ribu) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019, disajikan sebagai beban bunga dan keuangan (Catatan 26).

Interest expenses arising from the loan above amounted to US$ 5,429 thousand (2018: US$ 7,445 thousand) for the year ended December 31, 2019, which are presented as interest expenses and finance charges (Note 26).

Saldo pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar US$ 41.534 ribu (2018: US$ 118.589 ribu). Persentase saldo pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi terhadap total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar 12,27% (2018: 32,54%).

The outstanding balance of long-term loan from a related party as of December 31, 2019 is US$ 41,534 thousand (2018: US$ 118,589 thousand). Percentage of long-term loan from a related party to total liabilities as of December 31, 2019 is 12.27% (2018: 32.54%).

Rekonsiliasi arus kas aktivitas pendanaan yang timbul dari pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi adalah:

Reconciliation of cashflow from financing activities arising from long-term loan from related party is as follows:

| | 1 Januari/ *January 1,* 2019 | Arus kas masuk/ *Cash inflow* | Arus kas keluar/ *Cash outflow* | Perubahan nonkas/ *Noncash changes* | 31 Desember/ *December 31,* 2019 | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | |
| Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi | 118.589 | - | (82.484) | 5.429 | 41.534 | Long-term loan from a related party |

| | 1 Januari/ *January 1,* 2018 | Arus kas masuk/ *Cash inflow* | Arus kas keluar/ *Cash outflow* | Perubahan nonkas/ *Noncash changes* | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | |
| Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi | 118.589 | - | (7.445) | 7.445 | 118.589 | Long-term loan from a related party |

e. PT Indika Logistic & Support Services (ILSS)

Pada 23 Juni 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Kepelabuhan untuk Pangkalan Pelayanan Logistik Lepas Pantai dengan ILSS. Berdasarkan perjanjian ini, ILSS akan menyediakan jasa kepelabuhan termasuk tempat untuk pengusahaan kegiatan kepelabuhan di atas lahan kepada Perusahaan, sedangkan Perusahaan akan membangun dan menggunakan pangkalan logistik serta terminal di atas lahan ILSS. Perjanjian ini berlaku efektif selama 20 tahun sejak tanggal 23 Juni 2014 sampai dengan tanggal 23 Juni 2034. Kompensasi yang akan dibayarkan oleh Perusahaan kepada ILSS adalah US$ 500 ribu per tahun untuk tiga tahun pertama dan akan dievaluasi kembali pada tahun 2017.

e. PT Indika Logistic & Support Services (ILSS)

On June 23, 2014, the Company entered into a Port and Offshore Logistic Supply Base Agreement with ILSS. Based on this agreement, ILSS will provide port services including area for such port services to the Company, while the Company will build and use logistic supply base on ILSS's land. This agreement is valid for 20 years from June 23, 2014 until June 23, 2034. Compensation that will be paid by the Company to ILSS is US$ 500 thousand per year for the first three years and will be reevaluated in 2017.

Pendapatan yang berasal dari jasa ini adalah sebesar US$ 13.756 ribu (2018: nihil) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 (Catatan 23). Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai bagian dari piutang usaha dari pihak-pihak berelasi (Catatan 6). Persentase saldo piutang usaha dan piutang yang belum ditagih terhadap jumlah asset pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar nihil (2018: nihil).

Beban yang berasal dari transaksi ini adalah sebesar US$ 556 ribu (2018: US$ 417 ribu) untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 disajikan sebagai bagian dari beban subkontraktor pada beban usaha langsung. Pada tanggal pelaporan, saldo utang yang berasal dari transaksi ini pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar nihil (2018: US$ 611 ribu).

f. Chiyoda-Saipem-Tripatra-SAE (CSTS) Joint Operation

Pada tanggal 1 Januari 2018, Perusahaan dan CSTS Joint Operation telah menandatangani Perjanjian untuk Penyediaan Pemuatan & Pembongkaran dan Penyimpanan di POSB Sorong. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019, pendapatan dari jasa ini adalah sebesar US$ 8.508 ribu (2018: US$ 5.553 ribu) atau 1,79% (2018: 1,20%) terhadap jumlah pendapatan (Catatan 23). Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini sebesar US$ 4.721 ribu (2018: US$ 4.939 ribu) dicatat sebagai bagian dari piutang usaha dari pihak-pihak berelasi (Catatan 6). Persentase saldo piutang usaha terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar 0,86% (2018: 0,89%).

g. PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE)

Pada tanggal 10 Desember 2018, Perusahaan menandatangani kontrak dengan KGTE untuk melakukan pembangunan fasilitas penyimpanan untuk bahan bakar minyak dan bahan bakar lain terkait minyak di Kariangau Gapura Terminal yang berlokasi di Kariangau, Balikpapan, Kalimantan Timur. Nilai Kontrak tersebut sebesar Rp 150 milyar.

Pada 21 Desember 2018, berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham, Perusahaan menjual 1.250 saham yang dimiliki pada PT Kariangau Gapura Terminal Energi kepada PT Interport Mandiri Abadi.

Revenue from such services for the years ended December 31, 2019 amounted to US$ 13,756 thousand (2018: nil) (Note 23). At reporting dates, the outstanding receivables from such transaction were recorded as part of trade accounts receivable from related parties (Note 6). Percentage of this outstanding trade accounts receivable and unbilled receivable to total assets as of December 31, 2019 is nil (2018: nil).

Expenses from such transaction amounting to US$ 556 thousand (2018: US$ 417 thousand) for the year ended December 31, 2019 is presented as part of subcontractor costs under direct costs. At reporting dates, the outstanding payable from such transaction as of December 31, 2019 amounted to nil (2018: US$ 611 thousand).

f. Chiyoda-Saipem-Tripatra-SAE (CSTS) Joint Operation

On January 1, 2018, the Company and CSTS Joint Operation entered into an Agreement for Provision of Loading & Unloading and Storage at POSB Sorong. For the year ended December 31, 2019, revenue from such services amounted to US$ 8,508 thousand (2018: US$ 5,553 thousand) or 1.79% (2018: 1.20%) of total revenues (Note 23). At December 31, 2019, the outstanding receivables from such transactions amounted to US$ 4,721 thousand (2018: US$ 4,939 thousand) and recorded as part of trade accounts receivable from related parties (Note 6). Percentage of this outstanding trade accounts receivable to total assets as of December 31, 2019 is 0.86% (2018: 0.89%).

g. PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE)

On December 10, 2018, the Company signed a contract with KGTE to develop the storage facility for fuel and other fuel related materials in Kariangau Gapura Terminal, located at Kariangau, Balikpapan, East Kalimantan Timur. The contract amount is Rp 150 billion.

On December 21, 2018, based on the Share Purchase Agreement, the Company sold 1,250 shares owned at PT Kariangau Gapura Terminal Energi to PT Interport Mandiri Abadi.

Pendapatan dari jasa ini sebesar US$ 3.000 ribu dan US$ 7.682 ribu untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: US$ 7.682 ribu) atau sebesar 0,63% (2018: 1,65%) dari jumlah pendapatan (Catatan 23). Pada tanggal pelaporan, saldo piutang usaha yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai bagian dari piutang usaha dari pihak berelasi (Catatan 6). Persentase saldo piutang usaha dan piutang yang belum ditagih terhadap jumlah asset pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar 0,27% (2018: 1,04%).

h. PT Xapiens Teknologi Indonesia (XTI)

Pada tanggal 1 Januari 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian jasa dengan XTI untuk menyediakan jasa dalam bidang informasi, komunikasi dan teknologi.

Beban yang berasal dari transaksi ini, disajikan sebagai dari beban sistem informasi manajemen pada beban usaha langsung dan beban administrasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar US$ 1.973 ribu (2018: nihil) (Catatan 24 dan 25). Pada tanggal pelaporan, saldo utang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai bagian dari utang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 17). Persentase saldo utang usaha terhadap total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar 0,21% (2018: nihil).

i. PT Multitambang Jaya Utama (MUTU)

Pada tanggal 16 Oktober 2019, Perusahaan memasuki perjanjian dengan MUTU untuk membangun infrastruktur tertentu. Pendapatan yang berasal dari jasa tersebut untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 sebesar US$ 1.241 thousand (2018: nil). Pada tanggal pelaporan, saldo piutang dari transaksi tersebut dicatat sebagai selisih lebih estimasi pendapatan di atas tagihan kemajuan kontrak (Catatan 9). Persentasi saldo selisih lebih estimasi pendapatan di atas tagihan kemajuan kontrak terhadap jumlah asset pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar 0.20% (2018: nil).

j. PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC)

Pada tahun 2019, Perusahaan memasuki perjanjian dengan TPEC untuk menyediakan jasa pengolahan limbah untuk lapangan dan kantor, sewa peralatan dan jasa pendukung lainnya. Pendapatan yang berasal dari jasa tersebut untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 sebesar US$ 437 thousand (2018: nil). Pada tanggal pelaporan, saldo piutang dari transaksi tersebut dicatat sebagai piutang usaha (Catatan 6). Persentasi saldo piutang usaha terhadap jumlah asset pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar 0.05% (2018: nil).

Revenue from such service for the years ended December 31, 2019 amounted to US$ 3,000 thousand (2018: USD 7,682 thousand) or 0,63% (2018: 1,65%) from total revenues (Note 23). At reporting dates, the outstanding receivables from such transaction is recorded as part of trade accounts receivable from related parties (Note 6). Percentage of this outstanding trade accounts receivable and unbilled receivables to total assets as of December 31, 2019 is 0.27% (2018: 1.04%).

h. PT Xapiens Teknologi Indonesia (XTI)

On January 1, 2019, the Company entered into a service agreement with XTI to provide services in the field of information, communication and technology.

Expenses from such transactions, which were presented as part of management information system under direct costs and administration expense for the years ended December 31, 2019 amounted to US$ 1,973 thousand (2018: nil) (Notes 24 and 25). At reporting dates, the outstanding payables from such transactions were recorded as part of trade accounts payable to related parties (Note 17). Percentage of this outstanding trade accounts payable to total liabilities. As of December 31, 2019 is 0.21% (2018: nil).

i. PT Multitambang Jaya Utama (MUTU)

On October 16, 2019, the Company has entered into agreement with MUTU to construct certain infrastructures. Revenue from such services for the year ended December 31, 2019 amounted to US$ 1,241 thousand (2018: nil). At reporting date, the outstanding receivables for such transaction were recorded as estimated earnings in excess of billings on contracts (Note 9). Percentage of this outstanding estimated earnings in excess of billings on contracts to total assets as of December 31, 2019 is 0.20% (2018: nil).

j. PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC)

In 2019, the Company has entered into agreement with TPEC to provide waste handling services for site and camp office, rental of equipment and support services. Revenue from such services for the year ended December 31, 2019 amounted to US$ 437 thousand (2018: nil). At reporting date, the outstanding receivables for such transaction were recorded as trade accounts receivable (Note 6). Percentage of this outstanding trade accounts receivable as of December 31, 2019 is 0.05% (2018: nil).

k. Remunerasi Komisaris dan Direksi

Remunerasi Komisaris dan Direksi (semuanya imbalan jangka pendek) untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

k. Commissioners and Directors' remuneration

Commissioners and Directors' remuneration (all short-term benefits) for the years ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

| | 2019 | 2018 | |
|---|---|---|---|
| | US$ '000 | US$ '000 | |
| Direksi | 1.180 | 1.072 | Directors |
| Komisaris | 276 | 327 | Commissioners |
| Jumlah | 1.456 | 1.399 | Total |

Beberapa Komisaris dan Direksi mendapatkan tambahan tunjangan lainnya, seperti perumahan dan penggunaan kendaraan dinas yang tidak termasuk dalam remunerasi di atas.

Certain Commissioners and Directors are entitled to other benefits, such as housing and the use of the Company's vehicles which are not included in the above remuneration.

## 33. PELAPORAN SEGMEN

Grup menggolongkan segmen usaha dalam tiga segmen utama yaitu Pertambangan, Penyediaan Jasa, Rekayasa dan Konstruksi.

Segmen Pertambangan meliputi kontrak pertambangan secara menyeluruh mulai dari pengupasan lapisan tanah penutup, pengeboran, peledakan, pengangkutan, penggalian, jasa penambangan dan kerja sama pertambangan.

Segmen Jasa meliputi penyediaan fasilitas pangkalan logistik dan jasa pelabuhan.

Segmen Rekayasa dan Konstruksi menyediakan layanan multidisiplin yang menyeluruh di bidang jasa rekayasa, pengadaan dan konstruksi untuk minyak dan gas bumi (daratan dan lepas pantai), infrastruktur, industri dan manufaktur serta utilitas. Segmen ini juga termasuk penyediaan jasa tenaga kerja terlatih serta penyewaan alat berat dan peralatan.

## 33. SEGMENT REPORTING

The Group is organised into three principal business segments of Mining, Services, Engineering and Construction.

The Mining segment covers comprehensive mining contract including overburden stripping, drilling, blasting, lifting, hauling, mine services and mine partnering.

The Services segment covers supply base facilities and port services.

The Engineering and Construction segment provides a comprehensive range of multi-disciplinary engineering, procurement and construction services to oil and gas (onshore and offshore), infrastructure, industrial and manufacturing and utilities sectors. The segment also includes supply of skilled trade personnel and equipment hire services.

| | Pertambangan/ *Mining* | | Jasa/ *Services* | | Rekayasa dan Konstruksi/ *Engineering and Construction* | | Tidak Dialokasikan/ *Unallocated* | | Jumlah Konsolidasi/ *Consolidated Amount* | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 31/12/2019 | 31/12/2018 | 31/12/2019 | 31/12/2018 | 31/12/2019 | 31/12/2018 | 31/12/2019 | 31/12/2018 | 31/12/2019 | 31/12/2018 | |
| | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | |
| Pendapatan dan beban | | | | | | | | | | | Revenue and expenditures |
| Pendapatan usaha | 287.043 | 264.520 | 88.917 | 68.285 | 97.664 | 130.278 | 2.817 | 2.659 | 476.441 | 465.742 | Segment revenues |
| Hasil segmen | 39.918 | 22.124 | 3.869 | 1.917 | 1.871 | 17.554 | 11.469 | 10.622 | 57.127 | 52.217 | Segment results |
| Bagian rugi bersih ventura bersama | - | (503) | - | - | - | - | - | - | - | (503) | Share in joint venture's net loss |
| Penghasilan bunga | - | - | 1 | 24 | 267 | - | 909 | 473 | 1.177 | 497 | Interest income |
| Beban bunga dan keuangan | (11.031) | (7.560) | (1.744) | (1.065) | (856) | (2.547) | (121) | (771) | (13.752) | (11.943) | Interest expenses and finance charges |
| Penurunan nilai aset | - | (2.112) | - | - | - | - | - | - | - | (2.112) | Impairment of property and equipment |
| Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih | (2.465) | (2.089) | 4 | (155) | 73 | - | 2.700 | 1.684 | 312 | (560) | Other gains and losses - net |
| Beban pajak final | - | - | (527) | (128) | (3.756) | (2.948) | - | - | (4.283) | (3.076) | Final tax expense |
| Beban pajak penghasilan | (7.015) | (8.946) | (2.173) | (2.283) | - | - | (69) | (125) | (9.257) | (11.354) | Income tax expense |
| Laba bersih tahun berjalan | 19.407 | 914 | (570) | (1.690) | (2.401) | 12.059 | 14.888 | 11.883 | 31.324 | 23.166 | Profit for the year |
| Pendapatan (beban) non kas: | | | | | | | | | | | Noncash income (expenses): |
| Penyusutan | (55.902) | (42.273) | (7.364) | (12.797) | (5.602) | (7.842) | (259) | (925) | (69.127) | (63.837) | Depreciation |
| Amortisasi | (496) | (351) | (19) | - | - | - | (316) | (372) | (831) | (723) | Amortization |
| Penurunan nilai aset tetap | - | (2.112) | - | - | - | - | - | - | - | (2.112) | Impairment of property and equipment |
| Beban non-kas lainnya | (3.799) | (2.865) | (593) | (1.243) | (1.420) | (1.484) | (625) | (249) | (6.437) | (4.527) | Other noncash expenses |

| | Pertambangan/ *Mining* | | Jasa/ *Services* | | Rekayasa dan Konstruksi/ *Engineering and Construction* | | Tidak dialokasikan/ *Unallocated* | | Jumlah konsolidasi/ *Consolidated amount* | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 31 Desember/ *December 31,* 2019 | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2019 | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2019 | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2019 | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | 31 Desember/ *December 31,* 2019 | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | |
| | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | |
| Informasi lainnya: | | | | | | | | | | | Other information: |
| Aset tetap - bersih | 252.743 | 216.710 | 33.296 | 50.957 | 25.330 | 29.483 | 1.169 | 1.311 | 312.538 | 298.461 | Property, plant and equipment - net |
| Aset lainnya | 143.805 | 149.936 | 44.547 | 42.047 | 48.928 | 63.641 | 1.226 | 1.506 | 238.506 | 257.130 | Other assets |
| Jumlah aset | 396.548 | 366.646 | 77.843 | 93.004 | 74.258 | 93.124 | 2.395 | 2.817 | 551.044 | 555.591 | Total assets |
| Jumlah liabilitas | 254.893 | 260.615 | 35.049 | 40.733 | 47.630 | 61.652 | 909 | 1.459 | 338.481 | 364.459 | Total liabilities |
| Pengeluran barang modal (termasuk aset tidak berwujud) | 58.222 | 59.013 | 18.041 | 17.707 | 19.876 | 26.801 | 576 | 637 | 96.715 | 104.158 | Capital expenditure (include intangible assets) |

## 34. KOMITMEN, KEWAJIBAN BERSYARAT DAN KONTRAK YANG SIGNIFIKAN

a. Perusahaan mempunyai komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan atas tanah dan bangunan sebagai berikut:

## 34. COMMITMENTS, CONTINGENCIES AND SIGNIFICANT CONTRACTS

a. The Company has commitments under non-cancellable operating leases for land and buildings as follows:

| | 31 Desember/ *December 31,* 2019 US$ '000 | 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$ '000 | |
|---|---|---|---|
| Jatuh tempo | | | Due |
| kurang dari 1 tahun | 1.790 | 1.875 | Less than 1 year |
| Dalam 1 - 2 tahun | 1.285 | 1.880 | Within 1 - 2 years |
| Dalam 2 - 5 tahun | 1.703 | 818 | Within 2 - 5 years |
| > 5 tahun | 1.107 | 709 | > 5 years |
| Jumlah | 5.885 | 5.282 | |

b. Pada tanggal 29 November 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (“HSBC”) sebesar US$ 15 juta berdasarkan perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi yang telah diubah terakhir kali berdasarkan Perubahan Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi tanggal 24 Februari 2017. Fasilitas tersebut dimaksudkan untuk mendukung rencana Perusahaan untuk mendapatkan pertumbuhan yang kuat dengan perolehan proyek baru.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan mempunyai saldo bank garansi yang terpakai dari HSBC, Jakarta sebesar US$ 9.048 ribu (2018: US$ 6 ribu). Bank garansi tersebut berlaku sampai dengan 26 September 2020.

Fasilitas diatas mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan persyaratan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah mempertahankan persyaratan tersebut.

Pada tanggal 2 Januari 2019, Perusahaan dan HSBC menandatangani perjanjian untuk memberikan Fasilitas Pinjaman Modal Kerja sebesar US$ 5 juta dan Fasilitas Pinjaman Non Tunai dengan limit gabungan sebesar US$ 25 juta.

b. On November 29, 2013, the Company obtained a bank guarantee facility from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (“HSBC”) of US$ 15 million according to Corporate Facility Agreement as the latest amended based on the amendments to Corporate Facility Agreement dated February 24, 2017. The facility is intended to support the Company’s plan to pursue substantial growth by securing new projects.

As of December 31, 2019, the Company had outstanding used balance of bank guarantees from HSBC, Jakarta amounting to US$ 9,048 thousand (2018: US$ 6 thousand). The bank guarantee is valid until September 26, 2020.

The facility above requires the Company to maintain certain covenants. As of December 31, 2019 and 2018, the Company has complied with these covenants.

On January 2, 2019, the Company and HSBC signed new Working Capital Facility amounting to US$ 5 million and Non Cash Loan Facility (Bank Guarantee) with total amounting to US$ 25 million.

c. Pada tanggal 29 Desember 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk setuju untuk memberikan Fasilitas Pinjaman Non Tunai dengan tujuan untuk mendukung pelaksanaan proyek minyak dan gas. Fasilitas *Non Cash* maksimum sebesar US$ 30 juta yang dapat dipergunakan dalam pembukaan bank garansi, pembukaan Jaminan Fasilitas Kredit (SBLC), pembukaan Fasilitas Kredit impor maupun Surat Kredit Berdokumen dalam Negeri (SKBDN) baik dalam mata uang Dolar Amerika Serikat ataupun dalam Rupiah. Pada tanggal 29 Desember 2017, fasilitas Pinjaman Non Tunai mengalami penambahan menjadi US$ 50 juta.

Pada tanggal 29 Desember 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memberikan Fasilitas *Treasury Line* dengan limit US$ 5 juta kepada Perusahaan. Fasilitas ini tanpa jaminan. Pada tanggal 29 Desember 2017, fasilitas *Treasury Line* mengalami penambahan menjadi US$ 15 juta. Pada 8 Oktober 2019, Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) menandatangani perjanjian perpanjangan fasilitas sampai dengan 9 Oktober 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan mempunyai saldo bank garansi yang terpakai dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar US$ 22.878 ribu (2018: US$ 24.849 ribu).

d. Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan mempunyai beberapa fasilitas bank garansi yang terpakai dalam rangka operasi Perusahaan adalah sebesar US$ 31.927 ribu (2018: US$ 24.849 ribu). Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk Pertamina Hulu Mahakam, Pearl Oil (Sebuku) Limited, PT Maruwai Coal, BP Berau Ltd, Ophir Energy Indonesia (West Papua IV) 1 Ltd-Ophir Energy Indonesia (ARU) Ltd, PT Saipem Indonesia dan PT Freeport Indonesia.

e. Pada tanggal 22 Oktober 2010, Perusahaan dan PT Kideco Jaya Agung, pihak berelasi, menandatangani Kontrak Perjanjian Pemindahan Tanah Penutup dan Pertambangan Batubara senilai US$ 216 juta di SM Popor, Area Suara, Tambang Pasir, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai 1 Januari 2011 untuk jangka waktu lima tahun (Catatan 32).

Pada tanggal 10 Mei 2013, Perusahaan dan PT Kideco Jaya Agung menandatangani Kontrak Sewa Alat Berat di wilayah SM Popor, Area Suara, Tambang Pasir, Kalimantan Timur.

c. On December 29, 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to provide the Non Cash Loan Facility with the aim to support oil and gas projects. Non Cash Facility of up to US$ 30 million can be used in the bank guarantee opening, Standby Letter of Credit (SBLC) opening, opening of Letter of Credit import and Letter Credit Local (SKBDN) both denominated in U.S. Dollar or in Rupiah. On December 29, 2017, Non Cash Loan facilities changes up to US$ 50 million.

On December 29, 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk provided Treasury Line facility with a limit of US$ 5 million to the Company. This facility has no collateral. On December 29, 2017, Treasury Line facilities changes up to US$ 15 million. On October 8, 2019, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) signed a agreement for the facility extension until October 9, 2020.

As of December 31, 2019, the Company had outstanding used balance of bank guarantees from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to US$ 22,878 thousand (2018: US$ 24,849 thousand), respectively.

d. As of December 31, 2019, the Company had various outstanding used bank guarantee facilities for the Company's operations amounting to US$ 31,927 thousand (2018: US$ 24,849 thousand). As of December 31, 2019 and 2018, the bank guarantees were outstanding to PT Pertamina Hulu Mahakam, Pearl Oil (Sebuku) Limited, PT Maruwai Coal, BP Berau Ltd, Ophir Energy Indonesia (West Papua IV) 1 Ltd-Ophir Energy Indonesia (ARU) Ltd, PT Saipem Indonesia and PT Freeport Indonesia.

e. On October 22, 2010, the Company and PT Kideco Jaya Agung, a related party, entered into a Contract Agreement of Waste Removal & Coal Production amounting to US$ 216 million at SM Popor, Suara Area, Pasir Mine, East Kalimantan. This agreement is effective for five years commencing on January 1, 2011 (Note 32).

On May 10, 2013, the Company and PT Kideco Jaya Agung entered into Contract of Equipment Wet Rental at SM Popor Area, Suara Area, Pasir Mine, East Kalimantan.

Pada tanggal 13 September 2013, Kontrak Perjanjian Pemindahan Tanah Penutup dan Pertambangan Batubara direvisi melalui Adendum No. 1 mengenai kenaikan harga kontrak tahun 2013, kemudian pada tanggal 28 Oktober 2013, kemudian pada tanggal 28 Oktober 2013 direvisi melalui Adendum No. 2 dengan meningkatkan target volume produksi untuk tahun 2014 dan 2015 dengan kisaran 33 – 35 juta BCM.

On September 13, 2013, the Contract Agreement of Waste Removal & Coal Production was amended under Addendum No. 1, about the increase of year 2013 contract rate, then on October 28, 2013, was amended under Addendum No. 2 to increase target of production volume for year 2014 and 2015 with range of 33 – 35 million BCM.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Kontrak Perjanjian Pemindahan Tanah Penutup dan Pertambangan Batubara direvisi melalui Adendum No. 3 yang mencakup diantaranya mengenai perpanjangan tanggal berakhirnya kontrak dari tanggal 31 Desember 2015 menjadi 31 Desember 2018.

On December 31, 2014, the Contract Agreement of Waste Removal and Coal Production was amended under Addendum No. 3, which include among others, the extension of expiration date of the contract from December 31, 2015 to December 31, 2018.

Pada tanggal 7 Desember 2016, Kontrak Perjanjian Pemindahan Lapisan Tanah Penutup dan Pertambangan Batubara serta Kontrak Sewa Alat Berat direvisi melalui Adendum No. 4 dan No. 1 yang mencakup diantaranya mengenai perubahan harga.

On December 7, 2016, the Contract Agreement of Waste Removal and Coal Production and the Contract of Wet Equipment Rental was amended under Addendum No. 4 and No. 1, which include among others, price changes.

Pada tanggal 16 Mei 2017, Perusahaan menerima surat dari PT Kideco Jaya Agung untuk meningkatkan target volume produksi untuk tahun 2017 dengan kisaran 30 – 33 juta BCM.

On May 16, 2017, the Company has received letter from PT Kideco Jaya Agung to increase target of production volume for year 2017 with range of 30 – 33 million BCM.

Pada tanggal 16 Maret 2018, Kontrak Perjanjian Pemindahan Lapisan Tanah Penutup dan Pertambangan Batubara serta Kontrak Sewa Alat Berat direvisi melalui Adendum No. 5 dan No. 2 yang mencakup peningkatan target produksi, peningkatan tarif dan perpanjangan tanggal berakhirnya kontrak menjadi tanggal 31 Maret 2023.

On March 16, 2018, the Contract Agreement of Waste Removal and Coal Production and the Contract of Wet Equipment Rental was amended under Addendum No. 5 and No. 2, which include increase target of production volume, increase of rate and the extension of expiration date of the contract to March 31, 2023.

Pada tanggal 23 November 2018, Perusahaan menerima surat dari PT Kideco Jaya Agung perihal target volume produksi untuk tahun 2019 sebesar 50 juta BCM.

On November 23, 2018, the Company has received letter from PT Kideco Jaya Agung regarding 2019 production target volume of 50 million BCM.

Pada Juli 2019, PT Kideco Jaya Agung memberikan kenaikan harga sebesar 1,5% dan berlaku retroactive dari Januari 2019.

On July 2019, PT Kideco Jaya Agung increase the unit rate for 1.5% and retroactive applicable since Januari 2019

Pada tanggal 29 November 2019, Perusahaan menerima surat dari PT Kideco Jaya Agung perihal target volume produksi untuk tahun 2020 sebesar 61.95 juta BCM untuk tanah penutup dan 12.830 juta BCM untuk batu bara.

On November 29, 2019, the Company has received letter from PT Kideco Jaya Agung regarding 2020 production target volume of 61.95 million BCM for waste removal and 12.830 million BCM for coal.

f. Pada tanggal 27 Juni 2014, Perusahaan dan PT Indonesia Pratama menandatangani Perjanjian Jasa Penambangan Pemindahan Lapisan Tanah Penutup Pit Terbuka, Perjanjian Penyewaan Alat Berat, dan Perjanjian Transportasi Batubara Pit ke ICF dan *Run of Mine Stock* di lokasi Tabang, Kutai Kartanegara - Kutai Timur, Kalimantan Timur. Perjanjian tersebut berlaku mulai 1 Oktober 2014 untuk jangka waktu tujuh tahun sampai dengan 30 September 2021 dengan total volume pengupasan tanah sebesar 71,8 juta BCM dan total batubara sebesar 65,5 juta ton

Pada tanggal 30 Juni 2014, Perjanjian Penyewaan Alat Berat diamandemen terkait penambahan ruang lingkup kerja.

Pada tanggal 2 Mei 2017, seluruh perjanjian tersebut diamandemen. Amandemen ini mencakup perubahan target total volume pengupasan tanah menjadi sebesar 142,85 juta BCM dan produksi batubara sebesar 72,94 juta ton serta penyesuaian harga untuk jangka waktu sampai dengan 30 September 2021. Amandemen ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2017.

Pada tanggal 15 Januari 2018, Perjanjian Jasa Penambangan Pemindahan Lapisan Tanah Tertutup Pit Terbuka dan Perjanjian Penyewaan Alat Berat diamandemen terkait tarif dan volume dengan masa kontrak sampai dengan 31 Desember 2021.

Pada tanggal 15 Maret 2019, Perusahaan dan PT Indonesia Pratama menandatangani Amandemen no. 3 dari Perjanjian Jasa Penambangan Pemindahan Lapisan Tanah Penutup Pit Terbuka perihal perhitungan jarak angkut.

Pada tanggal 28 September 2019, Perusahaan menerima surat dari PT Indonesia Pratama untuk membatasi produksi batubara Perusahaan tahun 2019 sebesar 16,3M ton.

Pada tanggal 31 Oktober 2019, Perusahaan menerima surat dari PT Indonesia Pratama perihal target produksi 2020 yakni sebesar 40.5 mbcm tanah penutup dan 16.3 mt batubara.

f. On June 27, 2014, the Company and PT Indonesia Pratama entered into Agreement for The Provision of Open Pit Overburden Mining Services, Equipment Rental Agreement, and Agreement for the Provision of Coal Transportation Services Pit to ICF and Run of Mine Stock at Tabang site, Kutai Kartanegara – East Kutai, East Kalimantan. Those agreements are effective for seven years starting on October 1, 2014 to September 30, 2021 with total overburden volume of 71.8 million BCM and 65.5 million tonnes of coal.

On June 30, 2014, Equipment Rental Agreement was amended in relation to the additional scope of work.

On May 2, 2017, all of the agreement was amended. This amendment includes the change in target total overburden volume of 142.85 million BCM and 72.94 million tonnes of coal production and also price adjustment for the period up to September 30, 2021. This amendment is effective starting on January 1, 2017.

On January 15, 2018, the Agreement for The Provision of Open Pit Overburden Mining Services and Equipment Rental Agreement were amended regarding rates and volume with contract period until December 31, 2021.

On March 15, 2019, the Company and PT Indonesia Pratama entered into an Amendment no. 3 to The Agreement for the Provision of Open Pit Overburden Mining Services, regarding haul distance calculation.

On September 28, 2019, the Company received letter from PT Indonesia Pratama to limit the Company's coal production year 2019 at 16.3M tonnes.

On October 31, 2019, the Company received letter from PT Indonesia Pratama regarding 2020 production target of 40.5 mbcm overburden dan 16.3 mt batubara.

g. Pada tanggal 25 Juni 2001, Perusahaan menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Tanah Milik Pertamina di Tanjung Batu, Balikpapan, dengan Pertamina UP V Balikpapan. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan menyewa aset yang berupa tanah seluas 89 ha, bangunan dermaga dan gudang yang terletak di Tanjung Batu, Balikpapan. Perjanjian ini berlaku 15 tahun terhitung mulai tanggal 1 Februari 2001 sampai dengan 1 Februari 2016. Kemudian diperpanjang sampai 1 Februari 2018.

Selanjutnya Perusahaan menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Tanah dan Bangunan di Tanjung Batu Balikpapan dengan PT Pertamina (Persero), dimana Perusahaan berdasarkan perjanjian ini menyewa kepada PT Pertamina (Persero) tanah seluas ±126 ha dan bangunan di atasnya terhitung sejak 2 Februari 2017 sampai dengan 1 Februari 2018.

Kemudian, sebagaimana terdapat perubahan pengelolaan lahan tanjung batu yang semula oleh PT Pertamina (Persero) kemudian menjadi PT Pertamina Trans Kontinental, maka Perusahaan menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Tanah dan Bangunan dari Tanjung Batu Balikpapan dengan PT Pertamina Trans Kontinental untuk periode 2 Februari 2018 sampai dengan 31 Juli 2018.

Pada 9 Agustus 2018, Perusahaan dan PT Pertamina Trans Kontinental menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Lahan untuk Pusat Logistik Berikat di Tanjung Batu untuk periode 1 Agustus 2018 sampai dengan 31 Juli 2019.

Pada tanggal 23 Oktober 2018, Perusahaan dan PT Pertamina Trans Kontinental telah menandatangani Perjanjian Penyediaan Jasa Dukungan *Shorebase* yang berlaku sejak 1 Agustus 2018 sampai dengan 31 Juli 2019, dimana Perusahaan bertindak sebagai subkontraktor dari PT Pertamina Trans Kontinental sebagai pengelola aset Tanjung Batu Balikpapan.

Perjanjian tersebut kemudian dialihkan kepada PT Pusat Sarana Baruna (PT PSB) efektif 1 Mei 2019.

Pada tanggal 24 Juni 2019, PT PSB dan PT Pertamina Trans Kontinental telah setuju untuk memperpanjang masa kontak hingga 31 Juli 2020.

g. On June 25, 2001, the Company entered into a Land Lease Agreement of Pertamina's Land in Tanjung Batu, Balikpapan, with Pertamina UP V Balikpapan. Based on this agreement, the Company rents 89 ha land area, jetty and warehouse located at Tanjung Batu, Balikpapan. This agreement is valid for 15 years from February 1, 2001 until February 1, 2016. And there is amendment for this contract until Febuary 1, 2018.

Furthermore, the Company entered into a Land and Building Lease Agreement in Tanjung Batu Balikpapan with PT Pertamina (Persero), whereby the Company according to the agreement rented ± 126 ha of PT Pertamina (Persero)'s land and buildings on it from February 2, 2017 to February 1, 2018.

As there was a change in the management of tanjung batu land that was originally by PT Pertamina (Persero) later becoming PT Pertamina Trans Kontinental, the Company entered into a Land and Building Lease Agreement in Tanjung Batu Balikpapan with PT Pertamina Trans Kontinental for the period February 2, 2018 until July 31, 2018.

On August 9, 2018, the Company and PT Pertamina Trans Kontinental entered into Land Lease Agreement for Bonded Area Centre in Tanjung Batu for period of August, 1, 2018 until July 31, 2019.

On October 23, 2018, the Company and PT Pertamina Trans Kontinental entered into Agreement for Provision of Shorebase Support Services effective from August 1, 2018 to July 31, 2019, where the Company acts as a subcontractor of PT Pertamina Trans Kontinental as the new Tanjung Batu Balikpapan asset manager.

The agreement is assigned to PT Pusat Sarana Baruna (PT PSB) effective per May 1, 2019.

On June 24, 2019, PT PSB and PT Pertamina Trans Kontinental has agreed to extend the contract period until July 31, 2020.

h. Pada tanggal 30 Juni 2015, Perusahaan dan PT Freeport Indonesia telah menandatangani Perjanjian Jasa Konstruksi untuk pembangunan tanggul di area tambang PT Freeport Indonesia di Timika, Papua. Nilai kontrak adalah US$ 158 juta dan berlaku efektif selama empat tahun sampai dengan tahun 2019. Proyek tersebut telah diselesaikan lebih awal di tanggal 28 Oktober 2018.

Sebagai kelanjutan proyek tersebut, pada tanggal 1 September 2018, Perusahaan dan PT Freeport Indonesia menandatangani Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Jasa Konstruksi untuk pembangunan tanggul dan proyek *stockpile*, untuk periode 40 bulan.

i. Pada tanggal 8 Maret 2016, Pemerintah menunjuk Perusahaan menjadi operator Pusat Logistik Berikat (PLB) yang merupakan tahap pertama di Indonesia.

j. Pada tanggal 13 Mei 2016, Perusahaan dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan dan Perjanjian Sewa Peralatan untuk Sewa Peralatan dan Personel pada Area PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua, Salam Baris, Tapin, Kalimantan Selatan dengan volume lapisan tanah penutup 28 juta BCM dan 6,5 juta ton batubara per tahun. Perjanjian ini efektif mulai 6 Juni 2016 untuk jangka waktu empat tahun.

Pada tanggal 7 Februari 2017, Perusahaan dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani Perjanjian Tambahan atas Perjanjian Jasa Pertambangan tentang penambahan area wilayah tambang dan penambahan volume produksi lapisan tanah penutup sebesar 2.800 ribu BCM dalam periode waktu 17 bulan dengan opsi perpanjangan minimal 2 tahun.

Pada tanggal 11 Oktober 2018, Perusahaan dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani Perjanjian Tambahan No. 2 atas Perjanjian Jasa Pertambangan tentang penambahan volume produksi lapisan tanah penutup per tahun menjadi sebesar 32.000 ribu BCM dan produksi Batubara per tahun menjadi sebesar 7.400 ribu ton yang berlaku mulai Januari 2019. Perjanjian tambahan ini juga mencakup perubahan harga untuk item kelebihan jarak angkut yang akan berlaku efektif sejak ditandatanganinya perjanjian tambahan tersebut.

Pada tanggal 26 Agustus 2019, Perusahaan dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani Perjanjian Pembayaran untuk klaim kemajuan periode April, Mei dan Juni 2019.

h. On June 30, 2015, the Company and PT Freeport Indonesia have signed a Construction Services Agreement to provide PT Freeport Indonesia in Timika, Papua with assistance in the construction of levees. The contract has a value of up to US$ 158 million and effective for four years until year 2019. The project has been completed earlier on October 28, 2018.

As a continuation to the above project, on September 1, 2018, the Company and PT Freeport Indonesia signed an Amended and Restated Construction Project for levee construction and stockpile project, for a 40 months period.

i. On March 8, 2016 the Government has appointed the Company as the operator in Bonded Logistic Center (PLB). This is part of the first stage of PLB in Indonesia.

j. On May 13, 2016, the Company and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua entered into Agreement for Mining Services and Equipment Rental Agreement of Equipment and Personnel in PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua, Salam Baris, Tapin, South Kalimantan with overburden volume of 28 million BCM and 6.5 million tonnes of coal per annum. This agreement is effective on June 6, 2016 for a period of four years.

On February 7, 2017, the Company and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua entered into Additional Agreement of Mining Services Agreement, regarding the additional of the mine area and additional of overburden volume production of 2,800 thousand BCM for a period of 17 months with extension option of a minimum of 2 years.

On October 11, 2018, the Company and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua entered into Additional Agreement No. 2 of Mining Services Agreement, to increase overburden volume production per year to 32,000 thousand BCM and coal volume production to 7,400 thousand tonnes that will be effective from January 2019. This additional agreement also covers increase for overhaul rate which will be effective since the signing of this additional agreement.

On August 26, 2019, the Company and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua signed Payment Agreement for progress claim April, May and June 2019 periods.

k. Pada tanggal 23 Juni 2017, Perusahaan dan BP Berau Ltd. telah menandatangani Kontrak untuk Jasa *Supply Base* di Sorong. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 734 milyar dengan masa kontrak selama 5 tahun sampai dengan 22 Juni 2022, dengan opsi perpanjangan tiap tahun selama 3 tahun.

l. Pada tanggal 24 Mei 2017, Perusahaan dan PT Freeport Indonesia menandatangani *Master Services Agreement* untuk jasa pertambangan Grasberg Wanagon di Papua dengan masa kontrak selama 25 bulan.

Pada tanggal 28 Maret 2019, kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang masa kontrak hingga 31 Agustus 2010.

m. Pada tanggal 1 Oktober 2017, Perusahaan dan Ophir Energy Indonesia telah menandatangani Perjanjian Jasa untuk Penyediaan *Supply Base Facility, Equipment and Services* di POSB Tanjung Batu, Kalimantan Timur dan POSB Sorong, Papua. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 51 milyar dengan masa kontrak 4 tahun sampai dengan 1 Oktober 2021.

n. Pada tanggal 13 Desember 2017, Perusahaan dan PT Saipem Indonesia telah menandatangani Perjanjian untuk Penyediaan Basis Logistik di POSB Sorong. Nilai kontrak adalah sebesar US$ 0,75 juta dengan masa kontrak sampai dengan 30 Agustus 2020.

Pada tanggal 18 Maret 2019, Perusahaan dan PT Saipem Indonesia telah menandatangani Perubahan No. 1 Perjanjian *Logistic Base Tangguh Expansion Project* di Sorong yang berlaku sejak 4 Maret 2019 sampai dengan 30 Agustus 2020 dengan nilai kontrak Rp 28 milyar.

o. Pada tanggal 31 Januari 2018, Perusahaan dan PT Freeport Indonesia menandatangani Perjanjian Jasa Konstruksi untuk manajemen sedimen Konstruksi dengan nilai kontrak US$ 21,3 juta dengan durasi 42 bulan.

p. Pada tanggal 10 April 2018, Perusahaan dan CSTS Joint Operation telah menandatangani Perjanjian untuk Penyediaan Jasa Pemuatan & Pembongkaran dan Penyimpanan di POSB Sorong, dengan nilai kontrak Rp 14.321 juta dengan masa kontrak dari 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2020 (Catatan 32).

k. On June 23, 2017, the Company and BP Beraus Ltd entered into Contract for Sorong Supply Base Services. The contract value is Rp 734 billion with contract duration for 5 years valid until June 22, 2022, with option to extend annually during 3 years.

l. On May 24, 2017, the Company and PT Freeport Indonesia entered into Master Services Agreement for Grasberg Wanagon Mining Services in Papua with contract duration of 25 months.

On March 28, 2019, both parties has agreed to extend the contract duration until August 31, 2020.

m. On October 1, 2017, the Company and Ophir Energy Indonesia entered into Services Agreement for the provision of Supply Base Facility, Equipment and Services in POSB Tanjung Batu, East Kalimantan and POSB Sorong, Papua. The contract value is Rp 51 billion with contract duration of 4 years until October 1, 2021.

n. On December 13, 2017, the Company and PT Saipem Indonesia entered into an Agreement for Provision of Logistics Basis POSB Sorong. The contract value is US$ 0.75 million with contract period until August 30, 2020.

On March 18, 2019, the Company and PT Saipem Indonesia entered into Amendment No.1 to Agreement for Provision Logistic Base Tangguh Expansion Project at Sorong effective date March 4, 2019 to August 30, 2020. The total contract value is Rp 28 billion.

o. On January 31, 2018, the Company and PT Freeport Indonesia entered into a Construction Services Agreement for sediment management with contract value is US$ 21.3 million with contract duration of 42 months.

p. On April 10, 2018, the Company and CSTS Joint Operation entered into an Agreement for Provision of Loading Unloading and Storage at POSB Sorong, with contract value is Rp 14,321 million with commencement date from January 1, 2018 to December 31, 2020 (Note 32).

q. Pada 1 April 2019, konsorsium Perusahaan PT Mitra Intertrans Forwarding dan PT DHL Global Forwarding Indonesia menandatangani *Contract for Integrated Freight Forwarding Services* dengan BP Berau Ltd untuk periode 36 bulan senilai Rp 99 miliar.

r. Pada tanggal 1 Juni 2019, Perusahaan dan PT Kideco Jaya Agung telah menandatangani Perjanjian Pekerjaan Sipil untuk relokasi MCCP B Line ke Area SMCP dengan nilai kontrak sebesar Rp 33 miliar, berlaku sampai dengan 31 Maret 2020.

s. Pada tanggal 28 Juni 2019, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Konstruksi dengan PT Freeport Indonesia untuk Penempatan dan persediaan Bahan Material di area JIIPE untuk Proyek Smelter Freeport dengan nilai kontrak total sebesar Rp 1.001 miliar sampai dengan 13 Desember 2020. Sehubungan dengan transaksi tersebut, Perusahaan menerima uang muka dari PT Freeport Indonesia sebesar US$ 9.048 ribu. Pada 31 Desember 2019, pendapatan diterima dimuka sebesar US$ 8.143 ribu.

t. Pada 7 Agustus 2019, Perusahaan dan Pertamina Hulu Mahakam telah menandatangani Perjanjian untuk Penyediaan Jasa *Cargo Carrying Units* dengan nilai kontrak Rp 8 miliar dengan masa kontrak dari 19 April 2019 sampai dengan 18 April 2021.

u. Pada 2 Desember 2019, Perusahaan dan Tripatra Engineers & Constructors telah menandatangani Perjanjian untuk *Rental Equipment & Support Services* di Kariangau, dengan nilai kontrak Rp 7 miliar dengan masa kontrak dari 1 April 2019 sampai dengan 31 Maret 2020.

v. Pada tanggal 15 Juni 2015, KPI mengadakan perubahan perjanjian untuk pemberian jasa kepada Freeport yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021. Berdasarkan perjanjian ini, KPI akan mengoperasikan dan memanfaatkan fasilitas yang dijelaskan dalam perjanjian hanya untuk pemberian jasa tersebut dan akan memberikan jasa secara eksklusif untuk kepentingan Freeport. Sebagai kompensasi, KPI akan menerima sebagai berikut:

- Beban KPI yang akan diganti terdiri dari semua *cash costs, expenses, charges, fees*, dan jumlah lain, baik *capital, ordinary or extraordinary in nature*, kecuali *extraordinary expenses* seperti yang didefinisikan dalam perjanjian, yang dikeluarkan oleh KPI dalam menjalankan kegiatannya di bawah dan di sehubungan dengan perjanjian tersebut.

q. On April 1, 2019, the Company in consortium with PT Mitra Intertrans Forwarding and PT DHL Global Forwarding Indonesia executed a Contract for Integrated Freight Forwarding Services with BP Berau Ltd for a 36 months period valued Rp 99 billion.

r. On June 1, 2019, the Company and PT Kideco Jaya Agung have executed an Agreement of Civil Work for relocation of MCCP B Line to SMCP Area with the contract value of Rp 33 billion, valid until March 31, 2020.

s. On June 28, 2019, the Company has awarded a project from PT Freeport Indonesia for Supply and Placement of Fill Material at JIIPE site for Freeport Smelter Project with the total contract value of Rp 1,001 billion until December 13, 2020. Related to this transaction, the Company shall receive an advance payment from PT Freeport Indonesia amounting to US$ 9,048 thousand. On December 31, 2019, unearned revenue amounting to US$ 8,143 thousand.

t. On August 7, 2019, the Company and Pertamina Hulu Mahakam entered into an Agreement for Provision of Cargo Carrying Unit (CCU) Services with contract value is Rp 8 billion with commencement date from April 19, 2019 to April 18, 2021.

u. On December 2, 2019, the Company and Tripatra Engineers & Constructors entered into an Agreement for Rental Equipment and Support Services at Kariangau, with contract value is Rp 7 billion with commencement date from April 1, 2019 to March 31, 2020.

v. On June 15, 2015, KPI entered into an amendment to the service agreement with Freeport, which will mature on December 31, 2021. Under this agreement, KPI shall operate and utilize the facilities described in the agreement solely in connection with the performance of the service and shall perform the service exclusively for the benefit of Freeport. As a compensation, KPI will receive the following:

- Company's reimbursable expenses consisting of all cash costs, expenses, charges, fees and other amounts whatsoever, whether capital, ordinary or extraordinary in nature, excluding extraordinary expenses as defined in the agreement, incurred by the Company in carrying out its activities under and in connection with the agreement.

- Biaya bulanan tetap atas pelabuhan dan jasa operasi sejumlah US$ 142 ribu ditambah 7,5% dari biaya tenaga kerja langsung dari karyawan KPI yang dibayarkan secara langsung kepada karyawan atau sebagai biaya gaji terkait untuk bulan tersebut, dan insentif keamanan dengan jumlah sampai dengan 2,5% dari biaya yang disepakati. Insentif akan dihitung dan diakui bulanan dan dibayarkan setiap enam bulan.

- Port and operating services fee shall be fixed monthly amount of US$ 142 thousand plus an amount equal to 7.5% of direct labor costs of the Company's employees that are paid either directly to employees or as payroll related costs for the month (agreed costs), and safety incentive of an amount up to 2.5% of the agreed costs. The safety incentive will be calculated and accrued monthly and paid semi annually.

## 35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG SELAIN MATA UANG NON-FUNGSIONAL

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

## 35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN NONFUNCTIONAL CURRENCIES

At December 31, 2019 and 2018, the Group had monetary assets and liabilities in currencies other than U.S. Dollar as follows:

| | 31 Desember/*December 31,* 2019 | | 31 Desember/*December 31,* 2018 | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Mata uang lain (dalam ribuan)/ *Other currencies (in thousand)* | Setara dengan US$ (dalam ribuan)/ *Equivalent in US$ (in thousand)* | Mata uang lain (dalam ribuan)/ *Other currencies (in thousand)* | Setara dengan US$ (dalam ribuan)/ *Equivalent in US$ (in thousand)* | |
| Aset Moneter | | | | | Monetary Assets |
| Kas dan setara kas | | | | | Cash and cash equivalents |
| Rupiah | 695.592.139 | 50.039 | 121.062.174 | 8.360 | Rupiah |
| Dolar Australia | 13 | 12 | 34 | 24 | Australian Dollar |
| Euro | 2 | 3 | 8 | 9 | Euro |
| Piutang usaha - bersih | | | | | Trade accounts receivable - net |
| Rupiah | 1.328.643.679 | 95.613 | 1.450.121.189 | 100.140 | Rupiah |
| Piutang lain-lain | | | | | Other accounts receivable |
| Rupiah | 5.755.014 | 414 | 13.674.973 | 944 | Rupiah |
| Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak | | | | | Estimated earnings in excess |
| Rupiah | 24.285.047 | 1.747 | 155.772.117 | 10.757 | of billing on contracts |
| Pajak dibayar dimuka | | | | | Prepaid taxes |
| Rupiah | 30.262.477 | 2.177 | 114.356.457 | 7.897 | Rupiah |
| Klaim pengendalian pajak | | | | | Claims for tax refund |
| Rupiah | 161.752.036 | 11.636 | 105.378.237 | 7.277 | Rupiah |
| Aset lancar lainnya | | | | | Other assets |
| Rupiah | 19.150.266 | 1.378 | 19.071.477 | 1.317 | Rupiah |
| Dolar Australia | 100 | 143 | 100 | 71 | Australian Dollar |
| Piutang karyawan jangka panjang | | | | | Long-term receivables |
| Rupiah | 5.421.390 | 390 | 8.413.461 | 581 | Rupiah |
| Jumlah Aset Moneter | | 163.552 | | 137.377 | Total Monetary Assets |
| Liabilitas | | | | | Monetary Liabilities |
| Utang usaha | | | | | Trade accounts payable |
| Rupiah | 650.288.780 | 46.780 | 1.242.513.243 | 85.803 | Rupiah |
| Dolar Australia | 19 | 27 | 1.621 | 1.143 | Australian Dollar |
| Dolar Singapura | 3 | 4 | 7 | 5 | Singapore Dollar |
| Biaya yang masih harus dibayar | | | | | Accrued expenses |
| Rupiah | 24.779.301 | 1.783 | 49.553.982 | 3.473 | Rupiah |
| Utang pajak | | | | | Taxes payable |
| Rupiah | 75.482.430 | 5.430 | 108.539.842 | 7.495 | Rupiah |
| Utang dividen | | | | | Dividends payable |
| Rupiah | 3.516.953 | 253 | 2.948.954 | 204 | Rupiah |
| Utang lain-lain | | | | | Other payables |
| Rupiah | 4.656.835 | 335 | 18.165.821 | 1.253 | Rupiah |
| Pinjaman jangka panjang pihak ketiga | | | | | Long-term loan third parties |
| Rupiah | 66.015.849 | 4.749 | 90.023.047 | 6.217 | Rupiah |
| Liabilitas imbalan pasca kerja | | | | | Employee benefits obligation |
| Rupiah | 308.741.210 | 22.210 | 245.535.115 | 16.955 | Rupiah |
| Liabilitas jangka panjang lainnya | | | | | Other long-term liabilities |
| Rupiah | - | - | 9.477.264 | 654 | Rupiah |
| Jumlah Liabilitas Moneter | | 81.571 | | 123.202 | Total Monetary Liabilities |
| Aset Moneter Bersih | | 81.981 | | 14.175 | Net Monetary Assets |

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kurs konversi yang digunakan Perusahaan serta kurs yang berlaku pada tanggal 19 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group at December 31, 2019 and 2018, and the prevailing rates at March 19, 2020 are as follows:

| Mata Uang | 19 Maret/ *March 19,* 2020 | 31 Desember/ *December 31,* 2019 | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | Currency |
|---|---|---|---|---|
| | US$ | US$ | US$ | |
| Rupiah (Rp) 1.000 | 0,0636 | 0,0719 | 0,0691 | Rupiah (Rp) 1,000 |
| Dolar Australia (AU$) 1 | 0,5579 | 0,7006 | 0,7052 | Australian Dollar (AU$) 1 |
| Dolar Singapura (SG$) 1 | 0,6911 | 0,7424 | 0,7322 | Singapore Dollar (SG$) 1 |
| Euro (EUR) 1 | 1,0919 | 1,1214 | 1,1436 | Euro (EUR) 1 |

## 36. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

## 36. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENTS

### a. Kategori dan kelas instrumen keuangan

### a. Categorized and classes of financial instruments

| | Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables* | Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortized cost* | |
|---|---|---|---|
| | US$'000 | US$'000 | |
| **31 Desember 2019** | | | **December 31, 2019** |
| **Aset Keuangan Lancar** | | | **Current Financial Assets** |
| Kas dan setara kas | 84.130 | - | Cash and cash equivalents |
| Aset keuangan lainnya | 502 | - | Other financial assets |
| Piutang usaha | | | Trade accounts receivable |
| Pihak berelasi | 20.216 | - | Related parties |
| Pihak ketiga | 85.495 | - | Third parties |
| Piutang lain-lain | | | Other accounts receivable |
| Pihak ketiga | 217 | - | Third parties |
| Aset lainnya | 1.198 | | Other current assets |
| **Aset Tidak Lancar** | | | **Non Current Assets** |
| Piutang jangka panjang | | | Long-term receivable |
| Piutang karyawan | 260 | - | Receivable from employee |
| **Liabilitas Keuangan Jangka Pendek** | | | **Current Financial Liabilities** |
| Utang usaha | | | Trade accounts payable |
| Pihak berelasi | - | 1.145 | Related parties |
| Pihak ketiga | - | 59.349 | Third parties |
| Utang lain-lain | | | Other accounts payable |
| Pihak berelasi | - | 958 | Related parties |
| Pihak ketiga | - | 1.182 | Third parties |
| Utang dividen | - | 253 | Dividends payable |
| Beban yang masih harus dibayar | - | 15.776 | Accrued expenses |
| Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun: | | | Current maturities of long-term liabilities: |
| Pinjaman jangka panjang | | | Long-term loan |
| Pihak berelasi | - | 1.171 | Related party |
| Pihak ketiga | - | 41.629 | Third parties |
| Liabilitas sewa pembiayaan | - | 11.236 | Finance lease liabilities |
| **Liabilitas Keuangan Jangka Panjang** | | | **Noncurrent Financial Liabilities** |
| Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun: | | | Long-term liabilities - net of current maturities: |
| Pinjaman jangka panjang | | | Long-term loan |
| Pihak berelasi | - | 40.363 | Related party |
| Pihak ketiga | - | 85.210 | Third parties |
| Liabilitas sewa pembiayaan | - | 25.677 | Finance lease liabilities |
| Jumlah | 192.018 | 283.949 | Total |

| | Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables* US$ '000 | Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortized cost* US$ '000 | |
|---|---|---|---|
| **31 Desember 2018** | | | **December 31, 2018** |
| **Aset Keuangan Lancar** | | | **Current Financial Assets** |
| Kas dan setara kas | 68.128 | - | Cash and cash equivalents |
| Aset keuangan lainnya | 13.130 | - | Other financial assets |
| Piutang usaha | | | Trade accounts receivable |
| Pihak berelasi | 20.829 | - | Related parties |
| Pihak ketiga | 103.924 | - | Third parties |
| Piutang lain-lain | | | Other accounts receivable |
| Pihak berelasi | 315 | - | Related party |
| Pihak ketiga | 628 | - | Third parties |
| Aset lainnya | 1.179 | - | Other assets |
| **Aset Keuangan Tidak Lancar** | | | **Noncurrent Financial Assets** |
| Piutang jangka panjang | | | Long-term receivable |
| Piutang karyawan | 581 | - | Receivable from employee |
| **Liabilitas Keuangan Jangka Pendek** | | | **Current Financial Liabilities** |
| Utang usaha | | | Trade accounts payable |
| Pihak berelasi | - | 1.003 | Related parties |
| Pihak ketiga | - | 91.996 | Third parties |
| Utang lain-lain | | | Other payable |
| Pihak ketiga | - | 1.252 | Third parties |
| Utang dividen | - | 204 | Dividends payable |
| Beban masih harus dibayar | - | 8.829 | Accrued expenses |
| Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun: | | | Current maturities of long-term liabilities |
| Pinjaman jangka panjang | | | Long-term loan |
| Pihak berelasi | - | 3.226 | Related party |
| Pihak ketiga | - | 18.432 | Third parties |
| Liabilitas sewa pembiayaan | - | 6.886 | Finance lease liabilities |
| **Liabilitas Keuangan Jangka Panjang** | | | **Non-current Financial Liabilities** |
| Liabilitas jangka panjang lainnya | - | 654 | Other long-term liabilities |
| Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun: | | | Long-term liabilities - net of current maturity: |
| Pinjaman jangka panjang | | | Long-term loan |
| Pihak berelasi | - | 115.363 | Related party |
| Pihak ketiga | - | 56.832 | Third parties |
| Liabilitas sewa pembiayaan | - | 8.237 | Finance lease obligations |
| Jumlah | 208.714 | 312.914 | Total |

**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan**

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

**b. Financial risk management objectives and policies**

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for the operation and development of its business, while managing the exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

Dewan Komisaris Grup telah membentuk Komite Manajemen Risiko yang bertugas membantu Dewan Komisaris Grup menetapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko Grup, serta memastikan bahwa telah dilakukan penilaian yang mendalam terhadap semua transaksi dan tindakan yang dilakukan oleh Grup yang berpotensi mengandung risiko serta memberikan rekomendasi mengenai tindakan yang perlu diambil untuk mengurangi risiko tersebut.

The Board of Commissioners of the Group has appointed a Risk Management Committee to assist the Board of Commissioners in determining the policies and procedures of the Group's risk management and to ensure that all transactions and acts taken by the Group with risk, have been reviewed profoundly and also to give recommendation on the action taken to reduce the risk.

**i. Manajemen risiko mata uang asing**

Grup menghadapi risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Meskipun mata uang fungsional Grup adalah Dolar Amerika Serikat, ada beberapa transaksi yang menggunakan mata uang selain Dolar Amerika Serikat, terutama Rupiah khususnya biaya operasional. Risiko fluktuasi terhadap dolar Australia, dolar Singapura dan Euro adalah tidak material.

Grup memegang kas dan setara kas dalam mata uang selain Dolar Amerika Serikat untuk modal kerja.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang selain Dolar Amerika Serikat, terutama Rupiah dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 35.

Sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan pada 31 Desember 2019 adalah sebesar 4,52% (2018: 3,64%) dalam Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang Rupiah yang relevan adalah peningkatan atau penurunan sebesar US$ 443 ribu (2018: US$ 1.861 ribu) pada laba atau rugi sebelum pajak tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019. 4,52% (2018: 3,64%) adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup *item* mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir tahun untuk perubahan 4,52% (2018: 3,64%) dalam nilai tukar mata uang asing.

**i. Foreign exchange risk management**

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuations. Although the functional currency of the Group is the U.S. Dollar, there are transactions denominated in currency other than U.S. Dollar, mainly in Rupiah particularly the operating expenses. The Group's exposure to exchange rate fluctuations on Australian dollar, Singapore dollar and Euro is immaterial.

The Group also holds cash and cash equivalents denominated in currencies other than the U.S. Dollar for working capital.

The Group manages exposure to foreign currency risk, especially Rupiah by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net opens foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 35.

The Group's sensitivity for the year ended December 31, 2019 is 4.52% (2018: 3.64%), increase and decrease in the US Dollar against Rupiah would result in US$ 1,403 thousand (2018: US$ 443 thousand) for the year ended December 31, 2019, increase or decrease in profit or loss before tax. 4.52% (2018: 3.64%) is the sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at year end for a 4.52% (2018: 3.64%) change in foreign currency exchange rates.

**ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga**

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2019 sebesar 2,74% (2018: 1,05%) digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 telah lebih tinggi/rendah 2,74% (2018: 1,05%) dan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba sebelum pajak Grup untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 akan turun/naik sebesar US$ 1.402 ribu (2018: US$ 3.777 ribu). Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Eksposur risiko tingkat bunga Grup pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas.

**ii. Interest rate risk management**

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest income is limited as the Group only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, the optimum balance between fixed and floating interest debt is considered upfront. The Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate. Approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below has been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 2.74% (2018: 1.05%) increase or decrease are used for the year ended December 31, 2019, when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represent management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates for the year ended December 31, 2019 had been 2.74% (2018: 1.05%) higher/lower, respectively, and all other variables were held constant, profit or loss before tax of the Group for the year ended December 31, 2019 would decrease/increase by US$ 1,402 thousand (2018: US$ 3,777 thousand). This is mainly attributable to the Group exposures to interest rates on its variable rate borrowings.

The Group exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table.

**iii. Manajemen risiko kredit**

Risiko kredit merujuk pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, piutang yang belum tertagih dan deposit. Grup menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan piutang usaha dan piutang lain-lain diberikan kepada pihak-pihak yang layak dan terpercaya.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Pelanggan Grup terkonsentrasi pada industri pertambangan, minyak dan gas di Indonesia. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019, pelanggan pada industri pertambangan, minyak dan gas memiliki kontribusi 78,91% (2018: 71,46%) dari jumlah pendapatan. Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena tidak pernah ada kegagalan kredit dari pelanggan-pelanggan tersebut.

**iii. Credit risk management**

Credit risk refers to the risk that counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributable to its cash and cash equivalents, trade and other accounts receivable, unbilled trade accounts receivable and deposits. The Group places its cash and cash equivalents with reputable financial institutions, while trade and other accounts receivable are entered with respected and credit worthy parties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for impairment losses, represents the Group's exposure to credit risk.

The Group's customer base is concentrated in the mining, oil and gas industries in Indonesia. For the year ended December 31, 2019, the customers in the mining, oil and gas industries accounted for 78.91% (2018: 71.46%) of the total revenues. Management believes that the credit risk is limited because there has been no credit default from such customers.

**iv. Manajemen risiko likuiditas**

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada dewan direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

**iv. Liquidity risk management**

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and cash equivalents.

Tabel berikut merinci sisa jangka kontrak Grup untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas pembayaran bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal yang paling awal di mana Grup dapat diminta untuk membayar.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

| | Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ *Weighted average effective interest rate* | Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month* | 1-3 bulan/ *1-3 months* | 3 bulan sampai 1 tahun/ *3 months to 1 year* | 1-5 tahun/ *1-5 years* | Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years* | Jumlah/ *Total* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | % | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | |
| **31 Desember 2019** | | | | | | | | **December 31, 2019** |
| Tanpa bunga | | | | | | | | Non-interest bearing |
| Utang usaha | - | 27.800 | 32.694 | - | - | - | 60.494 | Trade accounts payable |
| Utang lain-lain | | | | | | | | Other payables |
| Pihak berelasi | - | - | 958 | - | - | - | 958 | Related party |
| Pihak ketiga | - | - | 1.182 | - | - | - | 1.182 | Third parties |
| Beban yang masih harus dibayar | - | - | 15.776 | - | - | - | 15.776 | Accrued expenses |
| Instrumen suku bunga variabel | | | | | | | | Variable interest rate instruments |
| Liabilitas sewa pembiayaan | 3.5 - 5,9 | - | - | 11.645 | 27.015 | - | 38.660 | Lease liabilities |
| Pinjaman jangka panjang | | | | | | | | Long-term loan |
| Pihak ketiga | 4,08 - 12,54 *) | - | - | 43.148 | 89.604 | - | 132.752 | Third parties |
| Instrumen suku bunga tetap | | | | | | | | Fixed interest rate instruments |
| Pihak berelasi | 6,46 | 1.247 | - | 1.304 | 45.578 | - | 48.129 | Related party |
| Jumlah | | 29.047 | 50.610 | 56.097 | 162.197 | - | 297.951 | Total |
| **31 Desember 2018** | | | | | | | | **December 31, 2018** |
| Tanpa bunga | | | | | | | | Non-interest bearing |
| Utang usaha | - | 67.115 | 11.294 | 14.590 | - | - | 92.999 | Trade accounts payable |
| Utang lain-lain | - | 1.252 | - | - | - | - | 1.252 | Other payables |
| Beban yang masih harus dibayar | - | - | - | 8.829 | - | - | 8.829 | Accrued expenses |
| Instrumen suku bunga variabel | | | | | | | | Variable interest rate instruments |
| Liabilitas sewa pembiayaan | 4,32 | - | - | 7.542 | 8.729 | - | 16.271 | Lease liabilities |
| Pinjaman jangka panjang | | | | | | | | Long-term loan |
| Pihak ketiga | 4,5 - 11,5 *) | - | - | 21.667 | 66.249 | - | 87.916 | Third parties |
| Instrumen suku bunga tetap | | | | | | | | Fixed interest rate instruments |
| Pihak berelasi | 6,46 | 3.726 | - | 3.726 | 137.719 | - | 145.171 | Related party |
| Jumlah | | 72.093 | 11.294 | 56.354 | 212.697 | - | 352.438 | Total |

*) Tingkat bunga rata-rata terimbang efektif untuk pinjaman jangka panjang pihak ketiga dalam mata uang Rupiah masing-masing sebesar 9,66% - 11,5% pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018/

*) Weighted average effective interest rae of long-term loan to third parties in currency Rupiah are 12.72% - 11.5% of December 31, 2019 and 2018.

Tabel berikut merinci estimasi jatuh tempo instrumen keuangan non-derivatif Grup. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dimasukkannya aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group's liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

| | Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ *Weighted average effective interest rate* | Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month* | 1 - 3 bulan/ *1 - 3 months* | *3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year* | 1 - 5 tahun/ *1 - 5 years* | Jumlah/ *Total* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | % | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | US$ '000 | |
| **31 Desember 2019** | | | | | | | **December 31, 2019** |
| Tanpa bunga | | | | | | | Non-interest bearing |
| Kas | - | 52 | - | - | - | 52 | Cash on hand |
| Piutang usaha | - | 19.551 | 86.160 | - | - | 105.711 | Trade accounts receivable |
| Piutang lain-lain | - | 260 | - | - | - | 260 | Other receivable |
| Instrumen suku bunga variabel | | | | | | | Variable interest rate instruments |
| Bank | 0,0 - 3,5 | 69.253 | - | - | - | 69.253 | Cash in banks |
| Instrumen suku bunga tetap | | | | | | | Fixed interest rate instruments |
| Deposito berjangka | 3,20 | - | 15.523 | - | - | 15.523 | Time deposits |
| Jumlah | | 89.116 | 101.683 | - | - | 190.799 | Total |
| **31 Desember 2018** | | | | | | | **December 31, 2018** |
| Tanpa bunga | | | | | | | Non-interest bearing |
| Kas | - | 39 | - | - | - | 39 | Cash on hand |
| Piutang usaha | - | 118.536 | 3.060 | 3.157 | - | 124.753 | Trade accounts receivable |
| Piutang lain-lain | - | - | 943 | - | - | 943 | Other receivable |
| Instrumen suku bunga variabel | | | | | | | Variable interest rate instruments |
| Bank | 0,1 - 3,5 | 48.074 | - | - | - | 48.074 | Cash in banks |
| Instrumen suku bunga tetap | | | | | | | Fixed interest rate instruments |
| Deposito berjangka | 3,45 - 7,4 *) | - | 24.105 | - | - | 24.105 | Time deposits |
| Aset keuangan lainnya | 3,5 | - | - | 13.828 | - | 13.828 | Other financial assets |
| Jumlah | | 166.649 | 28.108 | 16.985 | - | 211.742 | Total |

*) Tingkat bunga terimbang efektif untuk deposito berjangka dalam mata uang Rupiah masing-masing sebesar 3,20% - 7,40% pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
*) *Weigthed average effective interest rate of time deposit in currency Rupiah are 3.20% - 7.40% at December 31, 2019 and 2018*

Jumlah yang termasuk di atas untuk instrumen suku bunga baik untuk variabel non-derivatif aset keuangan maupun kewajiban dapat berubah jika perubahan tingkat suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both non-derivative financial assets and liabilities is subject to change aif changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

**c. Manajemen risiko modal**

Grup mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas. Strategi Grup tetap tidak berubah dari 2018. Struktur modal Grup terdiri dari utang termasuk utang bank, utang jangka panjang dari pihak berelasi, utang jangka panjang dari pihak ketiga dan liabilitas sewa pembiayaan yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian, kas dan setara kas dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari Perusahaan, terdiri dari modal saham dan laba ditahan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 22 atas laporan keuangan konsolidasian.

Grup tidak tunduk pada persyaratan modal yang ditetapkan secara eksternal.

**c. Capital risk management**

The Group manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of debt and equity balance. The Group's strategy remains unchanged from 2018. The capital structure of the Group consists of debt, which includes bank loans, long-term related party loan and finance lease liabilities disclosed in the notes to consolidated financial statements, cash and cash equivalents and equity attributable to the owner of the Company, comprising issued capital and retained earnings as disclosed in Note 22 to the consolidated financial statements.

The Group is not subject to any externally imposed capital requirements.

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari reviu ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risk.

*Gearing ratio* pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

| | 31 Desember/ *December 31,* 2019 | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | |
|---|---|---|---|
| | US$ '000 | US$ '000 | |
| Pinjaman: | | | Debt: |
| Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi | 41.534 | 118.589 | Long-term loan from a related party |
| Pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga | 126.839 | 75.264 | Long-term loans from third parties |
| Liabilitas sewa pembiayaan | 36.913 | 15.123 | Finance lease liabilities |
| Jumlah pinjaman | 205.286 | 208.976 | Total debt |
| Kas dan setara kas | (84.182) | (68.167) | Cash and cash equivalents |
| Pinjaman - bersih | 121.104 | 140.809 | Net debt |
| Ekuitas | 212.563 | 191.132 | Equity |
| Rasio pinjaman bersih terhadap modal | 57% | 74% | Net debt to equity ratio |

**d. Nilai wajar instrumen keuangan**

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek atau memakai suku bunga pasar:

**d. Fair value of financial instruments**

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities or they carry market interest rate:

| | 31 Desember/ *December 31,* 2019 | | |
|---|---|---|---|
| | Nilai tercatat/ *Carrying amount* | Nilai wajar/ *Fair value* | |
| | US$ '000 | US$ '000 | |
| Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi-setelah dikurangi yang jatuh tempo | 40.363 | 40.913 | Long-term loan from a related party-net of current maturities |

| | 31 Desember/ *December 31,* 2018 | | |
|---|---|---|---|
| | Nilai tercatat/ *Carrying amount* | Nilai wajar/ *Fair value* | |
| | US$ '000 | US$ '000 | |
| Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi-setelah dikurangi yang jatuh tempo | 115.363 | 116.511 | Long-term loan from a related party-net of current maturities |

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

Nilai wajar pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi diukur menggunakan *input* level 3 yang mencakup *input* untuk aset dan liabilitas keuangan yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

## 37. KONDISI EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi global melambat selama beberapa tahun terakhir dikarenakan dampak krisis di Uni Eropa dan pertumbuhan yang melambat di China dan India. Selama tahun 2017, harga batu bara telah meningkat secara bertahap dan tampak lebih stabil sepanjang tahun 2018 dan sedikit mengalami penurunan pada tahun 2019 karena perkembangan di Cina dan India.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of the long-term loan from a related party is determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The fair value of the Group's long term loan from a related party is measured using input level 3 which include inputs for the financial assets or liability that are not based on observable market data.

## 37. CURRENT ECONOMIC CONDITION

The global economic growth has been slowing down for the past few years due to the impact of crisis in Europe and lower growth in China and India. During 2017, the coal prices have gradually increased and appear to be more stable throughout 2018 and slightly decrease in 2019 given the development in China and India.

Berdasarkan data historis harga batubara sangat fluktuatif. Fluktuasi harga batubara yang terus berlanjut di masa datang dapat mempengaruhi operasi Grup dan/atau pelanggan Grup. Dampak keadaan ekonomi juga mempengaruhi kondisi keuangan para pelanggan yang meningkatkan risiko tidak tertagihnya piutang dari pelanggan. Disamping itu terdapat risiko dari ketidakpastian kebijakan pemerintah Indonesia dalam perizinan pertambangan.

Perubahan kondisi ekonomi tergantung kepada kondisi ekonomi global serta penyelesaian krisis global - suatu tindakan yang berada diluar kendali Grup. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Grup atau pengaruh krisis terhadap investor, pelanggan, dan pemasok Grup.

Manajemen menyakini bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan operasinya di masa depan sehingga laporan keuangan konsolidasian tetap dapat disajikan dengan mempertahankan asumsi kelangsungan usaha.

Based on historical data, coal prices are very volatile. Continued fluctuation of coal price in the future may affect Groups' and/or its customers' operations. Also, the effects of the economic situation on the financial condition of the customers have increased the credit risk inherent in the receivables from customers. In addition, there is an uncertain risk from Indonesian government policy in mining regulation.

Changes in the economic condition are dependent on global economic conditions as well as the resolution of the global crisis, which is beyond the Groups' control. It is not possible to determine the future effect the economic condition may have on the Groups' liquidity and earnings, including the effect flowing through from its investors, customers and suppliers.

The management believes that the Group has adequate resources to continue its operations for the foreseeable future. Accordingly, the Group continues to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.

## 38. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI NONKAS

Grup melakukan aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

## 38. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING ACTIVITY

Group has investing activity that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows with the details as follows:

| | 2019 US$ '000 | 2018 US$ '000 | |
|---|---|---|---|
| Penambahan aset tetap melalui utang usaha | 4.772 | 8.588 | Increase in liabilities for purchase of property, plant and equipment |
| Penambahan aset tidak berwujud melalui utang usaha | 449 | 1.495 | Increase in liabilities for purchase of intangible assets |
| Penambahan aset tetap melalui sewa | 30.895 | 6.994 | Acquisition of property, plant and equipment through lease |

## 39. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 25 Februari 2020, Perusahaan mencairkan fasilitas kredit sewa guna usaha dari PT Verena Multi Finance sebesar US$ 7.3 juta.

## 39. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On February 25, 2020, the Company drawdown lease facility from PT Verena Multi Finance amounting to US$ 7,3 million.

**40. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 97 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 19 Maret 2020.

**40. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 97 were the responsibilities of the management and were approved by the Directors and authorized for issue on March 19, 2020.

*********

PETROSEA

Member of Indika Energy Group

**PT Petrosea Tbk.**

Indy Bintaro Office Park, Building B
Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6
Sektor VII, CBD Bintaro Jaya
Tangerang Selatan 15424 - Indonesia

P: +62 21 29770999
F: +62 21 29770988

info@petrosea.com
www.petrosea.com